ABU MUHAMMAD BIN KHALLAD AD-DIMYATHI
HADITS SHAHIH
Keutamaan Amal Shalih
N
NAJLA PRESS

Abu Muhammad bin Khallad Ad-Dimyathi

Hadits Shahih
Keutamaan Amal Shalih

Penerbit Buku Islam

DAFTAR ISI

I BAB TENTANG ILMU

Keutamaan Ilmu dan Para Ulama

Firman Allah *Ta'ala* "*Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan yang berhak disembah melainkan Dia, Yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu juga menyatakan yang demikian itu*" (Qs. Aali 'Imraan (3): 18). Dalam ayat ini Allah memulai pernyataan tentang hak-Nya untuk disembah dengan persaksian diri-Nya, kemudian persaksian malaikat-malaikat-Nya dan orang-orang yang berilmu, dan yang demikian merupakan keutamaan dan kemuliaan.

Firman Allah,

"*Sebenarnya, Al Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata didalam dada orang-orang yang diberi ilmu*". (Qs. Al 'Ankabuut (29): 49).

Firman Allah,

"*Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buatkan untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu*".(Qs. Al 'Ankabuut(29): 43)

Firman Allah,

"*Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat*". (Qs. Al Mujaadailah (58): 11).

Firman Allah,

"*Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya adalah ulama (orang-orang yang berilmu)*". (Qs. Faathir(35):28)

Firman Allah,

"*Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran*". (Qs. Az-Zumar(39):9)

1. Dari Mu'awiyah *radhiyallahu 'anhu* beliau mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ وَإِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ (وَاللَّهُ يُعْطِي) وَلَنْ تَزَالَ هَذِهِ الْأُمَّةُ مُسْتَقِيمًا حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ وَحَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ.

"Barangsiapa dikehendaki baginya kebaikan oleh Allah, niscaya Ia akan memahamkan agama kepadanya. Sesungguhnya aku adalah Qasim (nama yang diberikan Allah). Urusan umat ini akan senantiasa baik, hingga datangnya kiamat dan keputusan Allah". Diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim serta Ath-Thabrani.

Tetapi lafazh beliau adalah; aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Wahai sekalian manusia, ilmu hanya dapat diraih dengan belajar, dan fikih (pemahaman) dapat diraih dengan tafaqquh (pengamatan yang cermat). Barangsiapa Allah kehendaki baginya kebaikan, niscaya ia akan memahamkannya terhadap agama. Hamba-hamba-Nya yang takut kepada-Nya hanyalah para ulama*". **Hadits *shahih***

2. Dari Hudzaifah bin Al Yaman *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

فَضْلُ الْعِلْمِ خَيْرٌ مِنْ فَضْلِ الْعِبَادَةِ، وَخَيْرُ دِيْنِكُمُ الْوَرَعُ

"Keutamaan ilmu lebih baik dari keutamaan ibadah, dan sebaik-baik ajaran agamamu adalah al wara'". (HR. Ath-Thabrani dan Al Bazzar dengan *sanad* yang *hasan*). **Hadits ini *shahih***

3. Dari Abu Musa *radhiyallahu 'anhu* beliau mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَثَلُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنَ الْهُدَى وَالْعِلْمِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَصَابَ أَرْضًا فَسَدَتْ، فَكَانَتْ مِنْهَا طَائِفَةٌ طَيِّبَةٌ قَبِلَتْ الْمَاءَ فَأَنْبَتَتْ الْكَلَأَ وَالْعُشْبَ الْكَثِيرَ، وَكَانَ مِنْهَا أَجَادِبُ أَمْسَكَتْ الْمَاءَ فَنَفَعَ اللَّهُ بِهَا النَّاسَ فَشَرِبُوا

مِنْهَا وَسَقَوْا وَزَرَعُوا وَأَصَابَ طَائِفَةً مِنْهَا أُخْرَى إِنَّمَا هِيَ قِيعَانٌ لاَ تُمْسِكُ مَاءً وَلاَ تُنْبِتُ كَلأً فَذَلِكَ مَثَلُ مَنْ فَقُهَ فِي دِينِ اللَّهِ وَنَفَعَهُ بِمَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ فَعَلِمَ وَعَلَّمَ وَمَثَلُ مَنْ لَمْ يَرْفَعْ بِذَلِكَ رَأْسًا وَلَمْ يَقْبَلْ هُدَى اللَّهِ الَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ.

"Perumpamaan yang Allah utus melaluiku berupa petunjuk dan ilmu adalah bagaikan hujan yang menimpa bumi yang rusak. Diantaranya terdapat tanah yang subur; mampu menyerap air dan menumbuhkan rumput kering dan rumput basah yang banyak. Ada tanah tandus yang hanya menahan air. Lalu Allah memberikan manfaat dari air itu kepada manusia sebagai air minumnya. Mereka memanfaatkannya untuk minum ternak dan bercocok-tanam. Pada kesempatan lain, hujan itu menerpa bagian bumi lainnya, yang merupakan tanah mati; tidak menampung air dan tidak menumbuhkan rerumputan. Demikianlah perumpamaan orang-orang yang paham tentang agama Allah (ia tahu dan mengajarkannya) dan perumpamaan orang-orang yang tidak menghiraukannya dan tidak menerima petunjuk Allah yang aku diutus dengannya". (HR. Bukhari Muslim)

4. Dari Ibnu Mas'ud *radhiyallahu 'anhu,* beliau mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ حَسَدَ إِلاَّ فِي اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالاً فَسُلِّطَ عَلَى هَلَكَتِهِ فِي الْحَقِّ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْحِكْمَةَ فَهُوَ يَقْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا.

"Tidak dibolehkan hasad kecuali pada dua perkara; orang yang Allah karuniakan kepadanya harta kemudian ia membelanjakannya di jalan yang benar, dan orang dikaruniakan ilmu oleh Allah, kemudian ia mengamalkan dan mengajarkannya". (HR. Bukhari Muslim).

Yang dimaksud dengan hasad dalam hadits ini adalah *ghibthah,* yaitu mendambakan bisa melakukan perbuatan baik yang dilakukan oleh seseorang (tanpa memberi kemudharatan bagi orang tersebut).

5. Dari Abu Ad-Darda' *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا لِطَالِبِ الْعِلْمِ رِضًا بِمَا يَصْنَعُ، وَإِنَّ الْعَالِمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَالْحِيتَانُ فِي الْمَاءِ، وَ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوَرِّثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا وَرَّثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحَظٍّ وَافِرٍ.

'Barangsiapa menempuh perjalanan untuk menuntut ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. Sesungguhnya para malaikat benar-benar akan membentangkan sayap-sayapnya bagi penuntut ilmu sebagai bentuk keridhaan terhadap yang mereka lakukan. Sesungguhnya orang alim akan dimohonkan ampunan oleh seluruh makhluk yang ada di langit dan di bumi, hingga ikan-ikan pun turut beristighfar untuknya. Keutamaan orang alim atas orang ahli ibadah seperti keutamaan bulan malam purnama atas seluruh bintang-bintang. Sesungguhnya para ulama adalah pewaris para Nabi dan sesungguhnya para Nabi tidak mewariskan dinar atau dirham, hanya mewariskan ilmu. Jadi barangsiapa yang mengambilnya berarti ia telah mengambil bagiannya yang banyak". (HR. Abu Daud, Ibnu Majah, dan Ibnu Hibban). **Hadits *shahih***

6. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah s*hallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الدُّنْيَا مَلْعُونَةٌ مَلْعُونٌ مَا فِيهَا إِلاَّ ذِكْرُ اللَّهِ وَمَا وَالاَهُ وَعَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا

"*Dunia itu terlaknat, terlaknat segala apa yang ada didalamnya kecuali dzikir kepada Allah dan segala percabangannya serta seorang alim atau orang-orang yang belajar'*. (HR Ibnu Majah dan Tirmidzi, menurut Tirmidzi hadits ini *hasan*). **Hadits *hasan***

7. Dari Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu,* dia berkata, "Disebutkan (ajukan) kepada Rasulullah dua orang; salah seorang di antaranya adalah ahli ibadah dan yang lainnya orang alim, maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

فَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِي عَلَى أَدْنَاكُمْ ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ وَأَهْلَ السَّمَوَاتِ وَالأَرَضِينَ حَتَّى النَّمْلَةَ فِي جُحْرِهَا وَحَتَّى الْحُوتَ لَيُصَلُّونَ عَلَى مُعَلِّمِ النَّاسِ الْخَيْرَ

'*Keutamaan orang alim atas ahli ibadah seperti keutamaan diriku atas orang yang terendah derajatnya di antara kalian'.* Kemudian Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *'Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya, penghuni langit dan bumi hingga semut di sarangnya dan ikan di laut, benar-benar mendoakan orang-orang yang mengajarkan kebaikan kepada manusia'*." (HR. Tirmidzi.Hadits *hasan shahih*). **Hadits *hasan***

Pahala Menuntut Ilmu dan Mengajarkannya untuk Mendapatkan Ridha Allah

8. Dari Shafwan bin Asal Al Muradi *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku pernah mendatangi Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* -sedangkan beliau berada di masjid- bertelakan di atas kainnya yang berwarna merah, lalu aku berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku datang untuk menuntut ilmu'. Mendengar hal itu, beliau bersabda,

مَرْحَبًا بِطَالِبِ العِلْمِ، إِنَّ طَالِبَ العِلْمِ لَتَحُفُّهُ الْمَلَائِكَةُ بِأَجْنِحَتِهَا، ثُمَّ يَرْكَبُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا حَتَّى يَبْلُغُوا السَّمَاءَ الدُّنْيَا مِنْ مَحَبَّتِهِمْ لِمَا يَطْلُبُ.

'Selamat datang bagi penuntut ilmu. Sesungguhnya seorang penuntut ilmu benar-benar akan dinaungi oleh para malaikat dengan sayap-sayapnya. Kemudian mereka saling bersusun-susun satu dengan yang lain hingga ke langit dunia disebabkan kecintaan mereka terhadap apa yang ia cari'." (HR. Ahmad, Ath-Thabrani, Ibnu Hibban, dan Ibnu Majah)

Tetapi dalam lafazh beliau yang lain dikatakan, "Aku telah mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا مِنْ خَارِجٍ مِنْ بَيْتِهِ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ إِلاَّ وَضَعَتْ لَهُ الْمَلاَئِكَةُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا بِمَا يَصْنَعُ.

'Tidak seorang pun yang keluar dari rumahnya untuk menuntut ilmu melainkan para malaikat akan membentangkan baginya sayap-sayap mereka karena ridha terhadap apa yang ia kerjakan itu'." **Hadits *hasan***

9. Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dengan *sanad laba's b hi* (tidak ada cacat) dari Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu,* Rasulullah SAW bersabda,

مَنْ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ لاَ يُرِيْدُ إِلاَّ أَنْ يَتَعَلَّمَ خَيْرًا أَوْ يُعَلِّمَهُ كَانَ لَهُ كَأَجْرِ حَاجٍّ تَامًّا حَجَّتَهُ.

"*Barangsiapa yang berpagi-pagi (segera) pergi ke masjid dan tidak ada yang dinginkannya kecuali untuk mempelajari suatu kebaikan atau mengajarkannya, niscaya ia akan memperoleh pahala seperti pahalanya orang yang melaksanakan haji dengan sempurna.*" **Hadits *Shahih***

10. Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari hadits Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ جَاءَ مَسْجِدِي هَذَا لَمْ يَأْتِهِ إِلاَّ لِخَيْرٍ يَتَعَلَّمُهُ أَوْ يُعَلِّمُهُ فَهُوَ بِمَنْزِلَةِ الْمُجَاهِدِ فِي سَبِيْلِ اللهِ وَمَنْ جَاءَ لِغَيْرِ ذَلِكَ فَهُوَ بِمَنْزِلَةِ الرَّجُلِ يَنْظُرُ إِلَى مَتَاعِ غَيْرِهِ.

'Barangsiapa mendatangi masjidku ini dan tidaklah ia mendatanginya melainkan untuk kebaikan yang hendak ia pelajari atau yang hendak ia ajarkan, maka ia sama dengan orang-orang yang berjihad dijalan Allah. Barangsiapa mendatanginya selain karena tujuan tersebut, maka ia ibarat orang yang hanya dapat menyaksikan perbekalan orang-orang lain'." **Hadits *shahih***

Pahala bagi Orang-orang yang Meninggalkan Hipokrit[1] dan Perdebatan dalam Ilmu dan yang Lainnya

11. Dari Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ تَرَكَ الْمِرَاءَ وَهُوَ مُبْطِلٌ بُنِيَ لَهُ بَيْتٌ فِي رَبَضِ الْجَنَّةِ. وَمَنْ تَرَكَ الْمِرَاءَ وَهُوَ مُحِقٌّ بُنِيَ لَهُ بَيْتٌ فِي وَسَطِهَا. وَمَنْ حَسَّنَ خُلُقَهُ بُنِيَ لَهُ بَيْتٌ فِي أَعْلاَهَا.

"*Barangsiapa meninggalkan sifat hipokrit -sedangkan ia mampu mematahkan dalih lawan debatnya-, maka akan dibangunkan untuknya sebuah rumah di sekitar surga. Barangsiapa meninggalkan hipokrit - sedangkan ia berhak untuk itu- maka akan dibangunkan untuknya sebuah rumah di tengah surga. Barangsiapa yang baik akhlaknya, maka akan dibangunkan untuknya sebuah rumah di atas surga*". (HR. Abu Daud, Ibnu Majah dan Tirmidzi). Menurut Tirmidzi hadits ini *hasan*. **Hadits *hasan***

---

[1] Yaitu, sifat orang yang menonjolkan pendapatnya yang berbeda dengan pendapat orang lain dengan maksud riya' atau pamer diri. Asal katanya dalam bahasa --Arab adalah *Al mura'*. Lihat *Mu'jam Lughatul Fuqaha* -ed.

Pahala bagi Orang-orang yang Mengajarkan Ilmu, Menulis dan Meriwayatkannya

12. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* bahwa Rasulullah SAW bersabda,

إِنَّ مِمَّا يَلْحَقُ الْمُؤْمِنَ مِنْ عَمَلِهِ وَحَسَنَاتِهِ بَعْدَ مَوْتِهِ عِلْمًا عَلَّمَهُ وَنَشَرَهُ، وَوَلَدًا صَالِحًا تَرَكَهُ، أَوْ مُصْحَفًا وَرَّثَهُ، أَوْ مَسْجِدًا بَنَاهُ، أَوْ بَيْتًا لِابْنِ السَّبِيلِ بَنَاهُ،أَوْ نَهْرًا أَجْرَاهُ، أَوْ صَدَقَةً أَخْرَجَهَا مِنْ مَالِهِ فِي صِحَّتِهِ وَحَيَاتِهِ يَلْحَقُهُ بَعْدَ مَوْتِهِ.

"Sesungguhnya di antara amalan yang kebaikannya akan terus mengikuti seorang mukmin setelah wafatnya adalah ilmu yang ia ajarkan dan disebarkan; meninggalkan anak yang shalih, mushaf yang ia wariskan, masjid yang ia bangun, atau rumah yang ia bangun untuk para musafir atau sungai yang dialirkan; dan sedekah yang ia keluarkan dari hartanya di saat ia sehat dan selama hayat masih dikandung badan. Semua yang telah disebutkan tadi akan mengikuti seorang mukmin setelah ia wafat." (HR. Ibnu Majah dengan sanad hasan dan Ibnu Khuzaimah). **Hadits *hasan*.**

13. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersada,

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلاَّ مِنْ ثَلاَثٍ، صَدَقَةٍ، جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ.

"Apabila anak cucu Adam telah meninggal, maka terputuslah amalnya kecuali tiga perkara; yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak shalih yang mendoakannya." (HR.Muslim)

14. Dari Abu Qatadah *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

خَيْرُ مَا يُخَلِّفُ الرَّجُلُ مِنْ بَعْدِهِ ثَلاَثٌ: وَلَدٌ صَالِحٌ يَدْعُو لَهُ، وَصَدَقَةٌ تَجْرِي يَبْلُغُهُ أَجْرُهَا، وَعِلْمٌ يُعْمَلُ بِهِ مِنْ بَعْدِهِ،

"*Sebaik-baik yang ditinggalkan oleh seseorang setelah ia wafat adalah tiga perkara; yaitu anak shalih yang mendoakannya, sedekah jariyah, dan ilmu yang diamalkan (bermanfaat) setelahnya.*" (HR.Ibnu Majah dengan sanad shahih). **Hadits *hasan***

15. Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari jalur periwayatan Shal bin Mu'adz bin Anas dari ayahnya *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ عَلَّمَ عِلْمًا فَلَهُ أَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهِ لاَ يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِ العَامِلِ.

"*Barangsiapa mengajarkan suatu ilmu, maka baginya pahala orang yang mengamalkan ilmunya, tanpa mengurangi sedikitpun amal orang yang mengamalkannya.*" **Hadits *hasan***

16. Dari Sahl bin Sa'din *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

وَاللّٰهِ لِأَنْ يَهْدِيَ اللّٰهُ بِهُدَاكَ رَجُلاً وَاحِدًا خَيْرٌ لَكَ مِنْ حُمْرِ النَّعَمِ

"*Demi Allah, satu orang yang diberi petunjuk melalui perantaramu lebih baik bagimu daripada seekor unta yang paling bagus.*" (HR. Abu Daud dan hadits ini juga terdapat di dalam *Ash-Shahihain* dalam sebuah hadits yang panjang). **Hadits *shahih***

17. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لاَ يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا، وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلاَلَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لاَ يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا

"Barangsiapa mengajak orang lain pada sebuah hidayah, maka ia akan mendapat pahala seperti pahala orang-orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi sedikitpun pahala orang-orang yang mengikutinya. Barangsiapa mengajak orang lain pada kesesatan, maka ia akan mendapatkan dosa seperti dosa orang-orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi sedikitpun dosa orang-orang tersebut." (HR. Muslim)

18. Dari Ibnu Mas'ud *radhiyallahu 'anhu,* dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

نَضَّرَ اللَّهُ امْرَأً سَمِعَ مِنَّا شَيْئًا، فَبَلَّغَهُ كَمَا سَمِعَ، فَرُبَّ مُبَلَّغٍ أَوْعَى مِنْ سَامِعٍ.

'*Semoga Allah menerangi orang yang mendengar dari kami sesuatu kemudian ia menyampaikannya seperti apa yang ia dengarkan, maka berapa banyak orang yang disampaikan, lebih paham dari orang yang mendengarnya secara langsung'.*" (HR. Abu Daud dan Tirmidzi). Di nilai *shahih* oleh Ibnu Hibban, tetapi beliau meriwayatkan dengan lafazh: "*Semoga Allah merahmati...*" **Hadits *Shahih***

19. Dari Zaid bin Tsabit *radhiyallahu 'anhu*, daia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

نَضَّرَ اللَّهُ امْرَأً سَمِعَ مِنَّا حَدِيْثًا فَبَلَّغَهُ غَيْرَهُ، فَرُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ، وَرُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ لَيْسَ بِفَقِيْهٍ، ثَلاَثٌ لاَ يُغِلُّ عَلَيْهِنَّ قَلْبُ مُسْلِمٍ، إِخْلاَصُ الْعَمَلِ لِلَّهِ، وَمُنَاصَحَةُ أَئِمَّةِ الْمُسْلِمِينَ، وَلُزُومُ جَمَاعَتِهِمْ، فَإِنَّ الدَّعْوَةَ تُحِيطُ مِنْ وَرَائِهِمْ، وَمَنْ كَانَتْ الدُّنْيَا نِيَّتُهُ فَرَّقَ اللهُ عَلَيْهِ أَمْرَهُ،

وَجَعَلَ فَقْرَهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ، وَلَمْ يَأْتِهِ مِنَ الدُّنْيَا إِلاَّ مَا كُتِبَ لَهُ، وَمَنْ كَانَتْ الآخِرَةَ نِيَّتُهُ جَمَعَ اللهُ أَمْرَهُ، وَجَعَلَ غِنَاهُ فِي قَلْبِهِ، وَأَتَتْهُ الدُّنْيَا وَهِيَ رَاغِمَةٌ.

'*Semoga Allah menerangi orang yang telah mendengar dari kami sebuah hadits kemudian ia menyampaikannya kepada orang lain. Karena berapa banyak orang-orang yang membawa sebuah pemahaman (berita) kepada orang yang lebih paham dan betapa banyak orang yang membawa sebuah pemahaman (berita/hadits) tetapi ia sendiri tidak memahaminya. Tiga perkara yang tidak akan rugi hati seorang muslim karenanya, yaitu ikhlas beramal karena Allah, menasihati para pemimpin, dan setia kepada jamaah mereka, karena sesungguhnya doa mereka senantiasa meliputi mereka. Barangsiapa menjadikan dunia sebagai tujuan utamanya, niscaya Allah akan mencerai beraikan urusannya, menjadikan kefakiran di depan matanya dan tidaklah ia akan mendapatkan bagiannya di dunia ini melainkan apa yang telah ditetapkan baginya. Barangsiapa menjadikan akhirat sebagai tujuan utamanya, niscaya Allah akan menyatukan urusannya, menjadikan hatinya kaya dan nikmat dunia akan berdatangan kepadanya.*" (HR. Ibnu Hibban). **Hadits *shahih***

Disebutkan dari Abdullah bin Al Imam Ahmad bin Hambal –*rahimahullah*-, dia berkata, "Aku bertanya kepada ayahku, 'Apakah aku tahajjud di malam hari atau menulis (mencatat) ilmu?' Dia menjawab, 'Catatlah ilmu'."

Menurutku –Ibnu Khalaf Ad-Dimyathi-: Dia mengatakan hal itu karena mencatat ilmu faidahnya turut dirasakan oleh selainnya, sehingga ia akan mendapatkan pahala (dari perbuatannya menulis) dan pahala orang-orang yang mengambil manfaat dari tulisan tersebut selamanya. Adapun tahajjud, maka tidaklah ia mendapatkan apa pun melainkan pahala tahajjud itu saja. *Wallahu a'lam.*

Pahala Orang-orang yang Beramal dan Komitmen dengan Al Qur`an dan As-Sunnah

Allah *Ta'ala* berfirman, "*Katakanlah, 'Jika kamu benar-benar mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu'.*" (Qs. Aali 'Imraan (3): 31)

Firman Allah,

"Barangsiapa yang menaati Rasul itu, sesungguhnya ia telah menaati Allah " (Qs. An-Nisaa'(4): 80)

Firman Allah,

"Sesungguhnya jawaban orang-orang mukmin, bila mereka dipanggil kepada Allah dan Rasul-Nya agar Rasul menghukum (mengadili) di antara mereka ialah ucapan, "kami mendengar dan kami patuh'. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.Dan barangsiapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya serta takut kepada Allah dan bertakwa kepada-Nya, maka mereka adalah orang-orang yang mendapat kemenangan" (Qs.An-Nuur(24): 51-52)

Firman Allah,

"Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya terang yang diturunkan kepadanya (Al Qur'an), mereka itulah orang-orang yang beruntung) hingga firman-Nya "*dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk*" (Qs.Al A'raaf (7): 157-158).

Ayat-ayat lain dalam bab ini sangatlah banyak.

20. Dari Abu Syuraih Al khuza'i *radhiyallahu 'anhu,* mengatakan bahwa pada suatu hari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* keluar menemui kami, dan beliau bersabda,

أَلَيْسَ تَشْهَدُوْنَ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنِّي رَسُوْلُ اللهِ.

"Bukankah kalian bersaksi bahwa tiada sembahan yang benar kecuali Allah dan aku adalah Rasul (utusan) Allah?"

Mereka menjawab, "Ya." Beliau bersabda,

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ طَرْفُهُ بِيَدِ اللهِ، وَطَرْفُهُ بِأَيْدِيْكُمْ، فَتَمَسَّكُوْا بِهِ فَإِنَّكُمْ لَنْ تَضِلُّوا وَلَنْ تُهْلَكُوْا بَعْدَهُ أَبَدًا.

"Sesungguhnya sisi Al Qur'an berada di tangan Allah dan tepinya yang lain berada di tangan kalian. Oleh karena itu, berpegang teguhlah kalian dengannya, karena sesungguhnya kalian tidak akan sesat dan hancur untuk

selama-lamanya." (HR. Ath-Thabrani). *Sanad*-nya *jayyid* (bagus). Al Bazzar juga meriwayatkan hadits yang sama dari Jubair bin Muth'im. **Hadits *hasan***

21. Dari Irbadh bin Sariyah *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* menasihati kami dengan sebuah nasihat yang menggetarkan hati dan membuat mata kami berkaca-kaca. (lalu Al Irbadh berkata), "Maka kami berkata, 'Wahai Rasulullah, sepertinya nasihat ini adalah nasihat perpisahan, maka berwasiatlah kepada kami'. Beliau bersabda,

أُوْصِيْكُمْ بِتَقْوَى اللهِ وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ وَإِنْ تَأَمَّرَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ، وَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ فَسَيَرَى اخْتِلاَفًا كَثِيْرًا، فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِيْنَ الْمَهْدِيِّيْنَ [مِنْ بَعْدِي] عَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِذِ، وَإِيَّاكُمْ وَمُحْدَثَاتِ الأُمُوْرِ، فَإِنَّ كُلَّ بِدْعَةٍ ضَلاَلَةٌ.

'Aku berwasiat kepada kalian agar senantiasa takwa kepada Allah, mendengar dan taat kepada pemimpin meskipun ia adalah seorang hamba. Barangsiapa di antara kalian masih hidup setelahku, maka ia akan menyaksikan perbedaan (perselisihan) yang banyak. Oleh karena itu, berpegang tegulah terhadap sunnahku dan sunnah para khulafaurrasyidin yang telah diberi petunjuk setelahku. Gigitlah Sunnah-Sunnah tersebut dengan gerahammu (berpegang teguhlah), dan berhati-hatilah terhadap segala perkara yang diada-adakan (bid'ah), karena sesungguhnya setiap bid'ah adalah sesat'." **Hadits *shahih***

22. Dari Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لِكُلِّ عَمَلٍ شِرَّةٌ، وَلِكُلِّ شِرَّةٍ فَتْرَةٌ، فَمَنْ كَانَتْ فَتْرَتُهُ إِلَى سُنَّتِي فَقَدِ اهْتَدَى، وَمَنْ كَانَتْ فَتْرَتُهُ إِلَى غَيْرِ ذَلِكَ فَقَدْ هَلَكَ.

"Setiap amal memiliki waktu dimana seseorang bersemangat dalam melakukannya, dan ada juga waktu yang seseorang tidak bersemangat

didalamnya (futur). Jadi barangsiapa waktu futurnya itu bermuara pada Sunnahku (komitmen terhadap Sunnah, maka beruntunglah ia. Namun barangsiapa yang waktu futurnya bermuara pada selainnya, maka celakalah ia." (HR. Ibnu Hibban) **Hadist *shahih***

II BAB TENTANG THAHARAH

Allah *Ta'ala* berfirman, "*Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.*" (Qs. Al Baqarah(2): 222).

Pahala bagi Orang-orang yang Berwudhu dan Menyempurnakannya

Allah *Ta'ala* berfirman, "*Hai orang-orang yang beriman, apabila kemu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang bersih; sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagi mu, supaya kamu bersyukur*" (Qs. Al Ma'aidah (5): 6)

23. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِذَا تَوَضَّأَ العَبْدُ المُسْلِمُ أَوِ الْمُؤْمِنُ فَغَسَلَ وَجْهَهُ خَرَجَ مِنْ وَجْهِهِ كُلُّ خَطِيْئَةٍ نَظَرَ إِلَيْهَا بِعَيْنَيْهِ مَعَ المَاءِ أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ المَاءِ، فَإِذَا غَسَلَ يَدَيْهِ خَرَجَ مِنْ يَدَيْهِ كُلُّ خَطِيْئَةٍ كَانَ بَطَشَتْهَا يَدُهُ مَعَ المَاءِ أَوْ آخِرِ قَطْرَةِ المَاءِ حَتَّى يَخْرُجَ نَقِيًّا مِنَ الذُّنُوْبِ.

"Apabila seorang hamba muslim atau mukmin berwudhu kemudian ia mencuci wajahnya, maka keluarlah dari wajahnya setiap kesalahan yang dilakukan oleh kedua matanya bersama tetesan air atau bersama dengan akhir tetesan wudhunya. Dan apabila ia mencuci kedua tangannya, maka keluarlah dari kedua tangannya itu setiap dosa yang dilakukan oleh keduanya bersamaan dengan tetesan air atau dengan akhir tetesan wudhunya. Apabila ia mencuci kedua kakinya, maka berjatuhanlah segala kesalahan yang pernah dilakukan oleh kedua kakinya itu bersamaan dengan tetesan air atau dengan akhir tetesan wudhunya, sehingga iapun keluar (selesai) dari wudhunya dalam keadaan bersih dari dosa-dosa." (HR. Muslim)

24. Dari Abdullah Ash-Shanabihi *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِذَا تَوَضَّأَ الْعَبْدُ فَمَضْمَضَ خَرَجَتْ الخَطَايَا مِنْ فِيْهِ، فَإِذَا اسْتَنْثَرَ خَرَجَتْ الخَطَايَا مِنْ أَنْفِهِ، فَإِذَا غَسَلَ وَجْهَهُ خَرَجَتْ الخَطَايَا مِنْ وَجْهِهِ، حَتَّى يَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَشْفَارِ عَيْنَيْهِ، فَإِذَا غَسَلَ يَدَيْهِ خَرَجَتْ خَطَايَاهُ مِنْ يَدَيْهِ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَظْفَارِ يَدَيْهِ، فَإِذَا مَسَحَ رَأْسَهُ خَرَجَتْ الخَطَايَا مِنْ رَأْسِهِ، حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ أَظْفَارِ رِجْلَيْهِ، ثُمَّ كَانَ مَشْيُهُ إِلَى الْمَسْجِدِ وَصَلَاتُهِ نَافِلَةً.

"Apabila salah seorang hamba berwudhu kemudian ia berkumur-kumur, maka keluarlah dosa-dosa dari mulutnya. Apabila ia mengeluarkan air dari hidungnya, maka keluarlah dosa-dosa dari hidungnya. Apabila ia mencuci wajahnya, keluarlah dosa-dosa itu dari wajahnya hingga kesalahan-kesalahan itu keluar dari tepi-tepi kedua matanya. Apabila ia mencuci kedua tangannya, maka keluarlah dosa-dosa itu dari kedua tangannya hingga dari ujung jari jemari tangannya. Apabila ia membasuh kepalanya, maka keluarlah dosa-dosanya dari kepalanya hingga dosa-dosa itu berguguran dari telinganya. Apabila ia mencuci kedua kakinya, maka keluarlah kesalahan-kesalahan dari kedua kakinya hingga berguguranlah kesalahan-kesalahan tersebut dari ujung jari kakinya. Kemudian langkah yang ia ayunkan menuju masjid dan shalat yang ia lakukan merupakan

nafilah (ibadah sunah) baginya." (HR. An-Nasa`i, Ibnu Majah dan Al Hakim). Menurut Hakim hadits ini *shahih* sesuai syarat Bukhari dan Muslim. Hadits ini tidak memiliki *illat* (cacat) dan Ash-Shanabihi adalah seorang sahabat yang masyhur. **Hadits *shahih***

25. Aku (Ad-Dimyati) berkata, "Diriwayatkan pula oleh Muslim dalam sebuah hadits yang panjang dari Amru bin Abasah yang sama dengan hadits ini, tetapi beliau menambahkan di akhir hadits dengan lafazh:

فَإِنْ هُوَ قَامَ فَصَلَّى فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ وَمَجَّدَهُ بِالَّذِي هُوَ أَهْلُهُ وَفَرَّغَ قَلْبَهُ لِلَّهِ تَعَالَى إِلاَّ انْصَرَفَ مِنْ خَطِيئَتِهِ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ.

'*Dan jika ia berdiri untuk shalat, kemudian ia memuji Allah dan mengagungkan-Nya sesuai dengan kelayakan-Nya dan ia benar-benar mengosongkan jiwanya semata-mata untuk Allah, maka akan habislah kesalahan-kesalahannya seperti hari ia dilahirkan oleh ibunya'*." (HR. Muslim)

26. Dari Ustman bin Affan *radhiyallahu 'anhu*, mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوْءَ خَرَجَتْ خَطَايَاهُ مِنْ جَسَدِهِ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَظْفَارِهِ.

"*Barangsiapa berwudhu dan membaguskan wudhunya, maka keluarlah segala kesalahan-kesalahan dari tubuhnya hingga berguguranlah kesalahan-kesalahan itu dari jari jemarinya".*

Dalam riwayat lain disebutkan: Utsman *radhiyallahu 'anhu* berwudhu, kemudian dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW berwudhu seperti wudhuku ini, lalu belia bersabda,

مَنْ تَوَضَّأَ هَكَذَا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ، وَكَانَتْ صَلاَتُهُ وَمَشْيُهُ إِلَى الْمَسْجِدِ نَافِلَةً.

'Barangsiapa berwudhu seperti ini maka akan diampunilah dosa-dosanya yang telah lalu, dan shalat serta langkah yang ia ayunkan menuju masjid adalah ibadah sunah untuknya'." (HR. Muslim)

Diriwayatkan pula oleh An-Nasa'i hadits yang sama dan lafazhnya adalah: Beliau (Utsman) berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا مِنْ امْرِئٍ يَتَوَضَّأُ فَيُحْسِنُ وُضُوْءَهُ [ثُمَّ يُصَلِّي الصَّلاَةَ] إِلاَّ غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الصَّلاَةِ الأُخْرَى حَتَّى يُصَلِّيَهَا.

'Tidak seorang muslimpun yang berwudhu kemudian ia membaguskan wudhunya, lalu ia melaksanakan shalat melainkan akan diampuni dosa-dosa yang ia lakukan di antara shalat itu dan shalat yang sebelumnya hingga ia melakukan shalat tersebut'."

Dalam lafazh lain oleh An-Nasa'i dikatakan,

مَنْ أَتَمَّ الوُضُوْءَ كَمَا أَمَرَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فَالصَّلَوَاتُ كَفَّارَاتٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ.

"*Barangsiapa menyempurnakan wudhu sebagaimana yang Allah perintahkan, maka shalat-shalatnya tersebut akan menghapuskan dosa-dosa yang dilakukannya di antara shalat-shalat tersebut.*" **Hadits *shahih***

27. Dari Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhu* pada kisah Jibril *'alaihissalam,* yang bertanya kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* tentang Islam, maka Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam* bersabda,

الإِسْلاَمُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ وَأَنْ تُقِيْمَ الصَّلاَةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَحُجَّ وَتَعْتَمِرَ وَتَغْتَسِلَ مِنَ الْجَنَابَةِ وَأَنْ تَتِمَّ الوُضُوْءَ وَتَصُوْمَ رَمَضَانَ.

"*Islam adalah engkau bersaksi bahwa tiada sembahan yang benar selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah. Hendaknya engkau mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, menunaikan haji dan umrah, mandi jinabah, menyempurnakan wudhu, dan puasa Ramadhan".* Jibril berkata, "Jika aku telah melakukannya, maka apakah aku telah Islam?" Beliau bersabda, "Ya."

(HR. Ibnu Khuzaimah). Terdapat pula di dalam *Ash-Shahihain*. **Hadits *shahih***

28. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah mendatangi sebuah pemakaman, maka beliau berdoa,

السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِيْنَ وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللهُ بِكُمْ لاَحِقُوْنَ وَدِدْتُ أَنْ قَدْ رَأَيْنَا إِخْوَانَنَا.

"Keselamatan atas kalian wahai orang-orang mukmin dan kamipun suatu saat –insya Allah- akan menyusul kalian. Aku rindu untuk melihat saudara-saudaraku."

Para sahabat bertanya, "Bukankah kami adalah saudara-saudaramu wahai Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*?" Beliau bersabda,

أَنْتُمْ أَصْحَابِي وَإِخْوَانُنَا الَّذِيْنَ لَمْ يَأْتُوْا بَعْدُ.

"Kalian adalah sahabat-sahabatku sedangkan saudara-saudaraku adalah mereka yang akan datang kemudian."

Para sahabat bertanya, "Bagaimana engkau mengetahui orang-orang yang belum ada dari umatmu?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَرَأَيْتَ لَوْ أَنَّ رَجُلاً لَهُ خَيْلٌ غُرٌّ مُحَجَّلَةٌ بَيْنَ ظَهْرَي خَيْلٍ دُهْمٍ أَلاَ يَعْرِفُ خَيْلَهُ.

"Tidakkah engkau melihat seorang yang memiliki kuda bertanda putih pada wajahnya dan kakinya, yang berada di tengah-tengah kuda yang hitam legam, bukankah ia akan mengenali kudanya?"

Para sahabat berkata, "Ia pasti mengenalnya wahai Rasulullah". Kemudian beliau bersabda,

فَإِنَّهُمْ يَأْتُوْنَ غُرًّا مُحَجَّلِيْنَ مِنَ الوُضُوْءِ وَأَنَا فَرَطُهُمْ عَلَى الحَوْضِ.

"Sesungguhnya umatku pada hari kiamat akan datang dalam keadaan bercahaya jidat dan kaki-kakinya yang disebabkan oleh wudhunya. Aku – kelak- akan mendahului mereka menuju al haudh (telaga di surga)." (HR. Muslim)

29. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ أُمَّتِي يُدْعَوْنَ يَوْمَ القِيَامَةِ غُرًّا مُحَجَّلِيْنَ مِنْ آثَارِ الوُضُوْءِ فَمَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يُطِيْلَ غُرَّتَهُ فَلْيَفْعَلْ.

'*Sesungguhnya umatku akan dipanggil pada hari kiamat sedangkan dahi dan kaki-kaki mereka bercahaya disebabkan oleh bekas wudhu. Jadi barangsiapa mampu memanjangkan cahayanya, hendaklah ia lakukan'.*" (HR. Bukhari-Muslim)

30. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* dia berkata, "Aku mendengar kekasihku *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

تَبْلُغُ الْحِلْيَةُ مِنَ الْمُؤْمِنِ حَيْثُ يَبْلُغُ الوُضُوْءُ.

'*Al hilyah (perhiasan) seorang mukmin pada hari kiamat akan mencapai sesuai batas wudhunya'.*" (HR. Muslim)

Diriwayatkan pula oleh Ibnu Khuzaimah dalam hadits ini, beliau (Abu Hurairah) berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ الْحِلْيَةَ تَبْلُغُ مَوَاضِعَ الطُّهُوْرِ.

'*Sesungguhnya perhiasan itu akan menghiasai bagaian-bagian yang disucikan'.*" **Hadits** ***shahih***

Al hilyah adalah perhiasan yang dipakai oleh penghuni surga, baik berupa gelang atau yang lainnya.

Pahala Orang-orang yang Menyempurnakan Wudhu Pada Saat Cuaca Sangat Dingin

31. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَلاَ أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يَمْحُو اللهُ بِهِ الْخَطَايَا وَيَرْفَعُ بِهِ الدَّرَجَاتِ.

"Maukah kutunjukkan kepada kalian sesuatu yang dengannya Allah menghapus kesalahan-kesalahan dan mengangkat derajat?" Para sahabat menjawab, "Ya."

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِسْبَاغُ الْوُضُوْءِ عَلَى الْمَكَارِهِ، وَكَثْرَةُ الْخُطَا إِلَى الْمَسَاجِدِ، وَانْتِظَارُ الصَّلاَةِ بَعْدَ الصَّلاَةِ، فَذَلِكُمُ الرِّبَاطُ! فَذَلِكُمُ الرِّبَاطُ!

"Menyempurnakan wudhu pada saat-saat yang tidak disenangi, memperbanyak langkah menuju masjid dan menantikan shalat demi shalat. Maka terhadap yang demikian itu kalian hendaknya bersikap siaga dan terus bersikap siaga." (HR. Muslim)

Menurutku (Ad-Dimyathi), yang dimaksud dengan saat-saat yang tidak disenangi adalah pada saat cuaca sangat dingin atau pada saat seseorang sakit, sehingga menyebabkan ia malas beraktivitas dan hal-hal lain yang menyebabkan seseorang susah berwudhu.

Orang-orang yang senantiasa menjaga hal ini dengan benar diprediksikan akan mendapatkan ampunan dosa dan tambahan kebaikan, serta peluang masuk surga, maka Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* menyerupakannya dengan daerah perbatasan yang berada dekat dengan musuh dan diperkirakan bahwa orang-orang yang mengadakan penjagaan di daerah tersebut akan menjadi syahid dan mendapatkan ampunan. Sementara itu. Ada juga ulama yang berpendapat bahwa amalan-amalan ini dinamakan *ribath* karena amalan-amalan tersebut mengikat pelakunya, yaitu: menahannya dari perbuatan maksiat dan dosa. *Wallahu a'lam*

32. Dari Jabir bin Abdullah *radhiyallahu 'anhu*, mengatakan bahwa sesungguhnya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَلاَ أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يَمْحُو اللهُ بِهِ الْخَطَايَا وَيُكَفِّرُ بِهِ الذُّنُوْبَ.

"*Maukah kalian aku tunjuki suatu perbuatan yang dapat membuat Allah menghapus kesalahan-kesalahan dan dosa-dosa?*"

Para sahabat menjawab, "Ya." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Menyempurnakan wudhu pada saat-saat yang tidak disenangi, memperbanyak langkah menuju mesjid, dan menantikan shalat demi shalat.*" (HR. Ibnu Hibban). **Hadits *shahih***

33. Dari Ali *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِسْبَاغُ الْوُضُوْءِ عَلَى الْمَكَارِهِ وَكَثْرَةُ الْخُطَا إِلَى الْمَسَاجِدِ وَانْتِظَارُ الصَّلاَةِ بَعْدَ الصَّلاَةِ يَغْسِلُ الْخَطَايَا غَسْلاً.

"*Menyempurnakan wudhu pada saat-saat yang tidak disukai, memperbanyak langkah menuju mesjid, dan menantikan shalat demi shalat, benar-benar akan menghapuskan segala kesalahan.*" (HR. Al Bazzar. Sanadnya *shahih*). **Hadits *shahih***

Pahala Bersiwak

34. Dari Aisyah *radhiyallahu 'anha,* bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

السِّوَاكُ مَطْهَرَةٌ لِلْفَمِ مَرْضَاةٌ لِلرَّبِّ.

"*Siwak adalah alat pembersih mulut dan dapat mendatangkan ridha Allah.*" (HR. An-Nasa'i, Ibnu Khuzaimah, dan Ibnu Hibban).

Diriwayatkan pula oleh Imam Bukhari secara *mu'allaq* dan *jazm*. Juga diriwayatkan oleh Ahmad dari hadits Ibnu Umar dan Ath-Thabrani dari

hadits Ibnu Abbas, kemudian beliau menambahkan lafazh, "*dan penerang bagi penglihatan*". Hadits *shahih*, kecuali tambahan lafazh "*dan penerang bagi penglihatan*", maka hadits ini *dha'if.*

35. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لَوْلاَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي لأَمَرْتُهُمْ بِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلاَةٍ.

"*Jika aku tidak khawatir akan memberatkan umatku, maka akan aku perintahkan mereka untuk bersiwak pada setiap shalat.*" (HR. Bukhari-Muslim).

Diriwayatkan pula oleh Ahmad dan Ibnu Khuzaimah, tetapi dengan lafazh,

لأَمَرْتُهُمْ بِالسِّوَاكِ مَعَ كُلِّ وُضُوْءٍ.

"*Niscaya aku akan memerintahkan mereka untuk bersiwak setiap kali berwudhu.*" Diriwayatkan juga oleh Ibnu Hibban dengan redaksi: "*Pada setiap kali wudhu disetiap shalat.*" **Hadits *shahih***

36. Dari Ali *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah memerintahkan bersiwak, beliau bersabda,

إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا تَسَوَّكَ ثُمَّ قَامَ يُصَلِّي قَامَ الْمَلَكُ خَلْفَهُ فَيَسْتَمِعُ لِقِرَاءَتِهِ فَيَدْنُو مِنْهُ [كُلَّمَا قَرَأَ آيَةً] أَوْ كَلِمَةً نَحْوَهَا حَتَّى يَضَعَ فَاهُ عَلَى فِيْهِ فَمَا يَخْرُجُ مِن فِيْهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ إِلاَّ صَارَ فِي جَوْفِ الْمَلَكِ، فَطَهِّرُوا أَفْوَاهَكُمْ لِلْقُرْآنِ.

"*Sesungguhnya jika seorang hamba bersiwak kemudian ia melaksanakan shalat, maka malaikat akan berdiri di belakangnya untuk mendengar bacaannya. Tiap kali ia membaca ayat, malaikat akan mendekat kepadanya hingga malaikat itupun mendekatkan mulutnya dengan mulut orang itu. Jadi tidak satupun ayat Al Qur'an yang keluar dari mulutnya kecuali akan berada di dalam perut malaikat. Oleh karena itu, sucikanlah mulut-mulut*

kalian untuk membaca Al Qur'an." (HR. Al Bazzar. Sanadnya bagus). **Hadits *hasan***

37. Dari Jabir *radhiyallahu 'anhu,* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

رَكْعَتَانِ بِالسِّوَاكِ أَفْضَلُ مِنْ سَبْعِيْنَ رَكْعَةً بِغَيْرِ سِوَاكٍ.

"*Dua rakaat yang dilakukan dengan bersiwak terlebih dahulu lebih utama daripada tujuh puluh rakaat yang dilakukan tanpa bersiwak.*"[2] **Hadits *shahih***

38. Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhuma*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لِأَنْ أُصَلِّيَ رَكْعَتَيْنِ بِسِوَاكٍ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ [أَنْ] أُصَلِّيَ سَبْعِيْنَ رَكْعَةً بِغَيْرِ سِوَاكٍ.

"*Shalat dua rakaat dengan bersiwak terlebih dahulu lebih aku cintai daripada aku melakukan shalat tujuh puluh rakaat tanpa bersiwak terlebih dahulu*". (Kedua hadits tersebut diriwayatkan oleh Abu Nu'aim di dalam kitab *As-Siwak* [pembahasan tentang bersiwak] dengan sanad yang *hasan*). **Hadits *hasan***

39. Dari Aisyah *radhiyallahu 'anha*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasalam,* beliau bersabda,

فَضْلُ الصَّلَاةِ بِالسِّوَاكِ عَلَى الصَّلَاةِ بِغَيْرِ سِوَاكٍ سَبْعِيْنَ ضِعْفًا.

"*Keutamaan shalat dengan bersiwak terlebih dahulu atas shalat tanpa didahului bersiwak adalah tujuh puluh kali lipat.*" (HR. Ahmad, Abu Ya'la,

---

[2] Hadits *hasan lighairihi* (yaitu hadits yang mencapai derajat *hasan* dengan adanya hadits-hadits lain yang menguatkannya). Ibnu Al Mulaqqin telah mengumpulkan jalur-jalur periwayatannya di dalam *Al Badru Al Muair* (3/149). Barangsiapa telah mengetahui jalur-jalur periwayatan tersebut, niscaya ia akan yakin dengan keautentikan hadits ini.

Ibnu Khuzaimah, dan Al Hakim). Menurut Al Hakim hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. **Hadits *hasan***

Pahala Orang-orang yang Senantiasa Menjaga Wudhunya

40. Dari Tsauban *radhiyallahu 'anhu*, mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

اسْتَقِيْمُوْا وَلَنْ تُحْصُوْا، وَاعْلَمُوْا أَنَّ خَيْرَ أَعْمَالِكُمْ الصَّلاَةُ وَلَنْ يُحَافِظَ عَلَى الْوُضُوْءِ إِلاَّ مُؤْمِنٌ.

"Istiqamah-lah dan kalian tidak akan mampu menghitung. Ketahuilah bahwa sebaik-baik amal kalian adalah shalat. Tidak seorangpun yang menjaga wudhunya melainkan ia adalah mukmin." (HR. Ibnu Majah, Ibnu Hibban, dan Al Hakim). Menurut Al Hakim sanad hadits ini *shahih*. **Hadits *shahih***

Sabda beliau, "*Dan kalian tidak akan mampu menghitung*", maksudnya adalah: kalian tidak akan mampu menghitung apa yang telah disiapkan oleh Allah (berupa pahala) jika kalian senantiasa beristiqamah.

Pendapat ulama lain mengatakan, "Kalian tidak akan mampu menghitung seluruh amal-amal kebaikan."

41. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لَوْلاَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي لأَمَرْتُهُمْ عِنْدَ كُلِّ صَلاَةٍ بِوُضُوْءٍ وَمَعَ كُلِّ وُضُوْءٍ بِسِوَاكٍ.

"Kalau aku tidak khawatir akan memberatkan umatku, niscaya aku akan memerintahkan mereka untuk berwudhu di setiap shalatnya dan memerintahkan untuk bersiwak mereka di setiap wudhunya." (HR. Ahmad dengan *sanad* yang *hasan*). **Hadits *shahih***

42. Dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya *radhiyallahu 'anhu*, mengatakan bahwa pada suatu pagi Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* memanggil Bilal dan berkata,

يَا بِلاَلُ بِمَ سَبَقْتَنِي إِلَى الْجَنَّةِ؟ إِنِّي دَخَلْتُ الْبَارِحَةَ الْجَنَّةَ فَسَمِعْتُ خَشْخَشَتَكَ أَمَامِي.

"*Wahai Bilal, amalan apa yang menyebabkanmu lebih dahulu sampai ke surga? Semalam aku masuk ke dalam surga, dan aku mendengar suara terompahmu di depanku.*"

Bilal berkata, "Wahai Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, tidak sekalipun aku berwudhu melainkan aku shalat dua rakaat setelahnya, dan tidak sekalipun aku berhadats melainkan aku segera berwudhu." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Kalau demikan, amalan itulah penyebabnya.*" (HR. Ibnu Khuzaimah). **Hadits *shahih***

Pahala Orang yang Berdoa Setelah Wudhu

43. Dari Umar bin Al Khaththab *radhiyallahu 'anhu*, dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasalam,* beliau bersabda,

مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ يَتَوَضَّأُ فَيُسْبِغُ الْوُضُوْءَ، ثُمَّ يَقُوْلُ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ إِلاَّ فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ الثَّمَانِيَةُ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ.

"*Tidaklah seorang pun dari kalian berwudhu dan menyempurnakan wudhunya kemudian berdoa, 'Aku bersaksi tiada sembahan yang benar melainkan Allah sendiri-Nya yang tiada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya? Melainkan akan dibukakan bagi mereka pintu surga yang delapan, dan ia boleh masuk dari pintu mana saja yang ia inginkan.*" (HR. Muslim)

44. Dari Abu Sa'id Al Khudri *radhiyallahu 'anhu,* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ قَرَأَ سُوْرَةَ الْكَهْفِ كَانَتْ لَهُ نُوْرًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ مَقَامِهِ إِلَى مَكَّةَ، وَمَنْ قَرَأَ الْعَشْرَ آيَاتٍ مِنْ آخِرِهَا ثُمَّ خَرَجَ الدَّجَّالُ لَمْ يَضُرَّهُ. وَمَنْ تَوَضَّأَ فَقَالَ سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ، كُتِبَ فِي رِقٍّ ثُمَّ جُعِلَ فِي طَابِعٍ، فَلَمْ يُكْسَرْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

"*Barangsiapa membaca surah Al Kahfi, maka pada hari kiamat ia akan memiliki cahaya dari tempatnya hingga Makkah. Barangsiapa membaca sepuluh ayat terakhir dari surah Al Kahfi, maka pada hari keluarnya Dajjal, niscaya Dajjal tidak akan mampu memberikan kemudharatan baginya. Barangsiapa yang berwudhu dan berkata, 'Maha suci Allah dan segala puji bagi-Mu, aku bersaksi tiada sembahan yang benar selain Engkau, dan aku memohon ampun dan bertaubat kepada-Mu', maka perkataannya ini akan ditulis dan diletakkan pada sebuah tempat yang tertutup. Tempat itu tidak akan pecah hingga hari kiamat.*". (HR. Ath-Thabrani). Sanadnya *jayyid* (bagus). An-Nasa'i berkata, "Yang benar bahwa hadits ini *mauquf*."

Menurutku (Ad-Dimyathi), meskipun hadits ini statusnya *mauquf* tetapi hukumnya *marfu'*, karena pernyataan yang demikian tidak diungkapkan melalui rasio dan ijtihad. *Wallahu a'lam*

Pahala Orang yang Shalat dua Rakaat Setelah Wudhu

45. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* berkata pada Bilal,

يَا بِلاَلُ حَدِّثْنِي بِأَرْجَى عَمَلٍ عَمِلْتَهُ فِي الإِسْلاَمِ؟ فَإِنِّي سَمِعْتُ دَفَّ نَعْلَيْكَ بَيْنَ يَدَيَّ فِي الْجَنَّةِ.

"*Wahai Bilal, beritakanlah padaku tentang amal baik yang telah engkau lakukan di dalam Islam!, karena aku mendengar suara kedua terompahmu di hadapanku di surga.*"

Bilal berkata, "Tidaklah aku mengerjakan sesuatu yang istimewa, melainkan tidak sekalipun aku bersuci pada malam maupun siang hari

kecuali aku mengerjakan shalat setelahnya sebanyak rakaat yang telah Allah tetapkan untukku." (HR. Bukhari - Muslim)

46. Dari Uqbah bin Amir *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا مِنْ أَحَدٍ يَتَوَضَّأُ فَيُحْسِنُ الْوُضُوْءَ، وَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ يُقْبِلُ بِقَلْبِهِ وَوَجْهِهِ عَلَيْهِمَا، إِلاَّ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ.

"*Tidak seorangpun berwudhu kemudian ia baguskan wudhunya dan melaksanakan shalat sunah dua rakaat dengan khusyu, melainkan wajiblah baginya surga.*" (HR. Muslim)

47. Dari Utsman *radhiyallahu 'anhu*, dia pernah berwudhu kemudian berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* berwudhu seperti wudhuku ini. kemudian Rasulullah SAW bersabda,

مَنْ تَوَضَّأَ نَحْوَ وُضُوْئِي هَذَا ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ لاَ يُحَدِّثُ فِيْهِمَا نَفْسَهُ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

'*Barangsiapa berwudhu sebagaimana yang telah kulakukan kemudian ia shalat dua rakaat dengan khusyu, niscaya akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu.*" **(HR. Bukhari-Muslim)**

48. Dari Zaid bin Khalid Al Juhani *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ وُضُوْءَهُ ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ لاَ يَسْهُو فِيْهِمَا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

"*Barangsiapa berwudhu dan membaguskan wudhunya kemudian shalat dua rakaat dengan khusyu', maka akan diampuni dosanya yang telah lalu.*" (HR. Abu Daud) **Hadits *shahih***

III BAB TENTANG SHALAT

Pahala Para Muadzin yang mengharap Ridha Allah

Firman Allah *Ta'ala "Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal shalih dan berkata, 'Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri?'"* (Qs. Fushshilat(41): 33)

Aisyah *radhiyallahu 'anha* berkata, "Aku berpendapat bahwa ayat ini ditujukan kepada para muadzin."

49. Dari Abdur-Rahman bin Abu Sha'sha'ah, dia mengatakan bahwa Abu Sa'id Al Khudri pernah berkata kepadanya, "Sesungguhnya aku melihatmu suka kepada domba dan tempat pengembalaan. Maka apabila engkau sedang mengembalakan domba-dombamu ditempat pengembalaan dan engkau mengumandangkan adzan untuk shalat, hendaklah engkau mengeraskan suaramu; karena tidaklah suara muadzin itu didengar oleh jin, manusia, dan tidak pula oleh yang lainnya kecuali semuanya akan menjadi saksi baginya pada hari kiamat". Abu Sa'id berkata, "Aku mendengar berita ini dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasalam.*" (HR. Bukhari dan Ibnu Khuzaimah).

Tetapi riwayat Khuzaimah lafazhnya adalah, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi* wasalam bersabda,

لاَ يَسْمَعُ صَوْتَهُ شَجَرٌ وَلاَ مَدَرٌ وَلاَ حَجَرٌ وَلاَ جِنٌّ وَلاَ إِنْسٌ إِلاَّ شَهِدَ لَهُ.

'Tidaklah suara muadzin itu terdengar oleh pohon dan tidak pula oleh dusun, batu, pohon, jin, dan manusia melainkan seluruhnya akan menjadi saksi baginya." **Hadits *shahih***

50. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

الْمُؤَذِّنُ يُغْفَرُ لَهُ مَدَى صَوْتِهِ، وَيَشْهَدُ لَهُ كُلُّ رَطْبٍ وَيَابِسٍ.

"*Seorang muadzin akan diampuni sepanjang jangkauan suaranya, dan segala sesuatu yang basah maupun yang kering akan menjadi saksi baginya".* (HR. Abu Daud, Ibnu Khuzaimah, dan An-Nasa`i). **Hadits *shahih.***

Kemudian An-Nasa`i menambahkan redaksi, *"Dan ia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang-orang yang turut shalat bersamanya."*

51. Dari Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhuma,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

يُغْفَرُ لِلْمُؤَذِّنِ مُنْتَهَى أَذَانِهِ وَيَسْتَغْفِرُ لَهُ كُلُّ رَطْبٍ وَيَابِسٍ.

"*Seorang muadzin akan diampuni sepanjang suara adzannya, dan segala sesuatu yang basah dan kering akan memintakan ampun baginya.*" (HR. Ahmad). Sanadnya *shahih.* **Hadits *shahih***

52. Dari Al Barra bin Azib *radhiyallahu 'anhu*, Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ اللهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى الصَّفِّ الْمُقَدَّمِ، وَالْمُؤَذِّنُ يُغْفَرُ لَهُ مَدَى صَوْتِهِ وَصَدَّقَهُ مَنْ سَمِعَهُ مِنْ رَطْبٍ وَيَابِسٍ وَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ مَنْ صَلَّى مَعَهُ.

"*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat atas shaf terdepan. Muadzin akan diampuni sepanjang suaranya, serta segala sesuatu yang basah dan kering (makhluk hidup dan benda mati, -Ed) yang mendengarnya akan membenarkannya, dan baginya pahala orang-orang yang shalat bersamanya.*" (HR. Ahmad dan An-Nasa'i) Sanadnya *jayyid* (bagus). **Hadits *Shahih***

Makna sabda beliau "*Sepanjang suaranya*" adalah batasannya, yaitu ampunan Allah akan memenuhi keluasan tinggi suaranya (dalam arti lain ia akan mendapatkan pahala sesuai dengan batas yang dicapai oleh suaranya), sehingga kadar ampunan yang dicapai oleh seorang muadzin tergantung pada kadar suaranya.

Pendapat lain mengatakan bahwa maknanya adalah; apabila jarak seorang muadzin berdiri di suatu tempat dengan jangkauan suaranya dipenuhi dengan dosa-dosa dan kesalahan, maka Allah akan mengampuni dosa-dosa tersebut.

53. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي النِّدَاءِ وَالصَّفِّ الْأَوَّلِ ثُمَّ لَمْ يَجِدُوْا إِلاَّ أَنْ يَسْتَهِمُوْا عَلَيْهِ لاَسْتَهَمُوْا.

"Seandainya manusia tahu balasan yang disiapkan bagi muadzin dan orang-orang yang berada di shaf pertama, kemudian mereka tidak mendapatkan cara untuk meraihnya kecuali dengan mengundi, maka mereka akan mengundinya." (HR. Bukhari-Muslim)

Sabda beliau, "Niscaya mereka akan mengundinya", hal ini dikarenakan jika setiap manusia telah mengetahui dan yakin tentang besarnya pahala dan ganjaran yang disiapkan bagi orang-orang yang adzan, maka ia akan senang jika adzan tersebut dikhususkan untuknya (demikian pula yang selainnya). Oleh karena itu, wajib diadakan undian untuk mengatasi pertentangan dan perselisihan di antara mereka. Tetapi –sungguh sangat disayangkan- kebanyakan manusia tidak mengetahui besarnya pahala yang disiapkan baginya.

54. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

اَلْإِمَامُ ضَامِنٌ، وَالْمُؤَذِّنُ مُؤْتَمَنٌ، اَللَّهُمَّ أَرْشِدِ الْأَئِمَّةَ، وَاغْفِرْ لِلْمُؤَذِّنِيْنَ.

"Imam yang bertanggung jawab dan muadzin adalah kepercayaan. Ya Allah, berilah petunjuk kepada para imam dan ampunilah para muadzin". (HR. Abu Daud, Ibnu Khuzaimah, dan Ibnu Hibban).

Disebutkan dalam riwayat Ibnu Khuzaimah, Abu Hurairah mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

اَلْمُؤَذِّنُوْنَ أُمَنَاءُ، وَالْأَئِمَّةُ ضُمَنَاءُ اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤَذِّنِيْنَ وَسَدِّدِ الْأَئِمَّةَ.

"Para muadzin adalah orang-orang kepercayaan sedangkan, para imam adalah penanggung jawab. Ya Allah, ampunilah para muadzin dan tunjukilah para imam." Beliau mengulanginya sebanyak tiga kali.

Disebutkan pula oleh Ibnu Hibban dari hadits Aisyah *radhiyallahu 'anha,* dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الْإِمَامُ ضَامِنٌ وَالْمُؤَذِّنُ مُؤْتَمَنٌ فَأَرْشَدَ اللهُ الْأَئِمَّةَ وَعَفَا عَنِ الْمُؤَذِّنِينَ.

'Imam adalah penanggung jawab dan muadzin adalah kepercayaan. Ya Allah, tunjukilah para imam dan ampunilah para muadzin." **Hadits *shahih***

55. Dari Mua'awiyah *radhiyallahu 'anhu,* dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الْمُؤَذِّنُونَ أَطْوَلُ النَّاسِ أَعْنَاقًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

'Para muadzin adalah orang yang paling panjang lehernya pada hari kiamat nanti'." (HR. Muslim)

Sabda beliau, "*Orang yang paling panjang lehernya*", maksudnya adalah: paling banyak amalannya. Seperti ungkapan Arab: Si Fulan memiliki leher kebaikan (maksudnya, bagian dari kebaikan).

Pendapat lain mengatakan, bahwa mereka merupakan orang-orang yang paling panjang lehernya. Hal ini dikarenakan manusia pada hari kiamat akan berada dalam kesulitan dan kecemasan; di antara mereka ada yang ditenggelamkan oleh keringatnya, -di antara mereka ada yang keringatnya mencapai daun telinganya, dan di antara mereka ada yang keringatnya di atas rambutnya- pada saat itu para muadzin adalah orang-orang yang paling panjang lehernya dan paling tinggi kepalanya sehingga mereka diizinkan masuk ke dalam surga.

Menurutku (Ad-Dimyathi): mungkin juga dikatakan bahwa leher mereka tidak bertambah panjang tetapi perkataan Rasulullah ini digunakan untuk menggambarkan tingginya kedudukan mereka, karena pada hari kiamat mereka akan berada di atas bukit yang terbuat dari misik (parfum), sedangkan manusia lain berada di padang *mahsyar,* sebagaimana akan disebutkan dalam hadits Ibnu Umar.

Maka kepala-kepala manusia pada hari itu sama dikarenakan kesamaan tempat dan tinggi mereka tetapi para muadzin akan berada di atas manusia yang lain dengan kepala dan lehernya yang panjang karena tingginya kedudukan dan pijakan kaki mereka, dan hal ini bukan sesuatu yang mustahil bagi Allah. *Wallahu a'lam.*

56. Dari Ibnu Abu Aufa *radhiyallahu 'anhu,* Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ خِيَارَ عِبَادِ اللهِ الَّذِيْنَ يُرَاعُوْنَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُوْمَ لِذِكْرِ اللهِ تَعَالَى.

"*Sesungguhnya sebaik-baiknya hamba Allah adalah orang-orang yang senantiasa memperhatikan matahari, bulan, dan bintang untuk berdzikir kepada Allah.*" (HR. Ath-Thabrani, Al Bazzar dan Al Hakim). Menurut Al Hakim hadits ini memiliki sanad yang *shahih.* **Hadits *shahih***

57. Dari Jabir *radhiyallahu 'anhu,* dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ الشَّيْطَانَ إِذَا سَمِعَ النِّدَاءَ بِالصَّلَاةِ ذَهَبَ حَتَّى يَكُوْنَ مَكَانَ الرَّوْحَاءِ.

'*Sesungguhnya apabila syetan mendengar adzan untuk shalat, maka ia akan lari hingga Rauha.*" Perawi hadits ini mengatakan, bahwa jarak antara Rauha dari Madinah adalah 36 mil. (HR. Muslim)

58. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِذَا نُوْدِيَ بِالصَّلَاةِ أَدْبَرَ الشَّيْطَانُ وَلَهُ ضُرَاطٌ حَتَّى لاَ يَسْمَعَ التَّأْذِيْنَ.

"*Apabila dikumandangkan adzan untuk shalat, maka syetan akan lari dan mengeluarkan kentut hingga ia tidak lagi mendengar adzan.*" (HR. Bukhari-Muslim)

59. Dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu,* bahwa ketika Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* tengah mengadakan perjalanan, dia mendengar seorang berkata, "*Allahu akbar Allahu akbar.*" Maka Nabi *shallallahu*

'alaihi wasallam berkata, "*Ia berada di atas fitrah.*" Kemudian orang itu berkata lagi, "*Asyhadu anlaa ilaaha illallaah*", maka beliau berkata, "*Ia telah bebas dari api neraka*". Setelah itu, para sahabatpun berlomba-berlomba menuju orang itu. Mereka mendapati bahwa orang itu ternyata seorang pengembala domba; ketika tiba waktu shalat ia lalu berdiri mengumandangkan adzan". (HR. Muslim dan Ibnu Khuzaimah)

60. Dari Uqbah bin Amir *radhiyallahu 'anhu,* dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

يَعْجبُ رَبُّكَ مِنْ رَاعِي غَنَمٍ فِي رَأْسِ شَظِيَّةِ الْجَبَلِ يُؤَذِّنُ بِالصَّلاَةِ وَيُصَلِّي، فَيَقُوْلُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: اُنْظُرْ إِلَى عَبْدِي هَذَا يُؤَذِّنُ وَيُقِيْمُ الصَّلاَةَ، يَخَافُ مِنِّي قَدْ غَفَرْتُ لِعَبْدِي وَأَدْخَلْتُهُ الْجَنَّةَ

'Allah Ta'ala kagum kepada seorang pengembala domba di atas sebuah gunung; ia mengumandangkan adzan dan melakukan shalat. Maka Allah Ta'ala berfirman; Lihatlah hamba-Ku ini, dia mengumandangkan adzan dan melakukan shalat karena takut kepada-Ku. Sungguh telah Ku-ampuni hamba-Ku ini dan akan Ku-masukkan ia ke dalam surga'." (HR. Abu Daud dan An-Nasa'i) **Hadits *shahih***

61. Dari Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhuma,* bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ أَذَّنَ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ، وَكُتِبَ لَهُ بِتَأْذِيْنِهِ فِي كُلِّ يَوْمٍ سِتُّوْنَ حَسَنَةً، وَبِكُلِّ إِقَامَةٍ ثَلاَثُوْنَ حَسَنَةً.

"*Barangsiapa mengumandangkan adzan selama dua belas tahun, maka wajib baginya surga dan akan dicatat baginya dari setiap adzan yang ia kumandangkan setiap hari enam puluh kebaikan dan setiap iqamat yang ia kumandangkan tiga puluh kebaikan.*" (HR. Ibnu Majah dan Al Hakim). Menurut Al Hakim hadits ini *shahih* sesuai syarat Imam Bukhari. **Hadits *shahih***

62. Diriwayatkan oleh Abu Daud dan Tirmidzi, dimana beliau menilai *hasan* hadits Utsman bin Abu Al Ash *radhiyallahu 'anhu*, beliau berkata, "Sesungguhnya akhir perkataan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* adalah,

أَنِ اتَّخِذْ مُؤَذِّنًا لاَ يَأْخُذُ عَلَى أَذَانِهِ أَجْرًا.

'*Carilah muadzin yang tidak memungut upah dari adzannya*'." **Hadits *shahih***

Pahala Menjawab Muadzin

63. Dari Umar bin Al Khaththab *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِذَا قَالَ الْمُؤَذِّنُ: اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، فَقَالَ أَحَدُكُمْ: اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، ثُمَّ قَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ قَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، ثُمَّ قَالَ: أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ، قَالَ: أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ، ثُمَّ قَالَ: حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، فَقَالَ: لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، ثُمَّ قَالَ: حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، قَالَ: لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، ثُمَّ قَالَ: اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، قَالَ: اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ ثُمَّ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، مِنْ قَلْبِهِ، دَخَلَ الْجَنَّةَ.

"*Apabila seorang muadzin berkata, 'Allahu akbar, allahu akbar', kemudian salah seorang dari kalian menjawabnya dengan berkata, 'Allahu akbar, allahu akbar'. Selanjutnya sang muadzin berkata, 'Asyhadu an laa ilaaha illallahu', kemudian salah seorang dari kalian menjawab, 'Asyhadu an laa ilaaha illallahu'. Kemudian sang muadzin berkata, 'Asyhadu anna Muhammadar-Rasulullah', lantas seorang menjawab, 'Asyhadu anna Muhammadar-Rasulullah'. Kemudian sang muadzin berkata, 'Hayya 'alash-shalah', dan seorang menjawab, 'Lahaula walaa quwwata illa*

billaahi'. Selanjutnya sang muadzin berkata, 'Hayya 'alal falaah', kemudian seorang dari kalian menjawab, 'Laa haula walaa quwwata illa billahi'. Kemudian sang muadzin berkata, 'Allahu akbar, allahu akbar', dan dijawab, 'Allahu akbar allahu akbar'. Kemudian apabila sang muadzin berseru, 'Laa ilaaha illallah', dan seorang menjawab, 'Laa ilaaha illallah', maka sungguh ia akan masuk surga, bila jawaban yang diucapkan berasal dari hatinya". (HR. Muslim)

64. Dari Sa'di bin Abu Waqqash *radhiyallahu 'anhu*, dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

مَنْ قَالَ حِيْنَ يَسْمَعُ الْمُؤَذِّنَ: وَأَنَا أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ، رَضِيْتُ بِاللهِ رَبًّا وَبِالإِسْلاَمِ دِيْنًا وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَسُوْلاً. غَفَرَ اللهُ لَهُ ذَنْبَهُ

"*Barangsiapa berdoa tatkala mendengar muadzin, 'Dan aku bersaksi bahwa tiada sembahan yang benar kecuali Allah yang tiada sekutu bagi-Nya dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Aku ridha Allah sebagai Rabb-ku, Islam sebagai agamaku, dan Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam sebagai Rasul', maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya.*" (HR. Muslim)

65. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, lalu Bilal berdiri mengumandangkan adzan. Tatkala dia selesai adzan, maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ قَالَ مِثْلَ مَا قَالَ هَذَا يَقِيْنًا دَخَلَ الْجَنَّةَ

'*Barangsiapa mengucapkan bacaan seperti yang telah dikatakan (bilal) ini dengan yakin, maka ia akan masuk surga.*" (HR. An-Nasa'i, Ibnu Hibban, dan Al Hakim). Menurut Hakim, sanad hadits ini *shahih*. **Hadits *shahih***

66. Dari Abdullah bin Amru *radhiyallahu 'anhuma*, bahwa seorang laki-laki pernah berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya para muadzin telah

mendahului kami (dalam perolehan pahala)." Lalu Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

قُلْ كَمَا يَقُوْلُوْنَ فَإِذَا انْتَهَيْتَ فَسَلْ تُعْطَهُ

"*Katakanlah seperti yang mereka katakan. Apabila kalian telah selesai maka mintalah, niscaya akan dikabulkan permintaanmu itu.*" (HR. Abu Daud, An-Nasa'i dan Ibnu Hibban). **Hadits *shahih***

Pahala Berdoa Setelah Mendengar Adzan

67. Dari Jabir bin Abdullah *radhiyallahu 'anhuma*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ قَالَ حِيْنَ يَسْمَعُ النِّدَاءَ: اللّٰهُمَّ رَبَّ هَذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ وَالصَّلاَةِ الْقَائِمَةِ آتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيْلَةَ وَالْفَضِيْلَةَ وَابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُوْدًا الَّذِي وَعَدْتَهُ حَلَّتْ لَهُ شَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"*Barangsiapa berkata tatkala mendengar adzan, 'Wahai Tuhan, Tuhan yang mempunyai seruan yang sempurna ini dan shalat yang akan didirikan ini, berilah kepada Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam wasilah dan keutamaan serta bangkitkanlah dia pada tempat yang terpuji yang telah Engkau janjikan', maka wajib baginya syafaatku di hari Kiamat.*" (HR. Bukhari)

68. Dari Anas *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الدُّعَاءُ بَيْنَ الأَذَانِ وَالإِقَامَةِ لاَ يُرَدُّ.

"*Doa antara adzan dan iqamat tidak akan ditolak.*" (HR. Abu Daud, Tirmidzi, An-Nasa'i, Ibnu Khuzaimah, dan Ibnu Hibban).

Kemudian Imam Tirmidzi menambahkan dalam riwayatnya. Para sahabat bertanya, "Kalau begitu, apa yang harus kami katakanlah wahai Rasulullah?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

سَلُوْا اللهَ العَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

"Mintalah kepada Allah ampunan dan keselamatan di dunia dan di akhirat". **Hadits *shahih*,** kecuali Tambahan dari Tirmidzi, Tambahan itu adalah lemah (dha'if).

Pahala Berdoa saat Iqamah

68. Dari Sahal bin Sa'din *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatkan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

سَاعَتَانِ لاَ يُرَدُّ عَلَى دَاعٍ دَعْوَتُهُ حِيْنَ تُقَامُ الصَّلاَةُ وَفِي الصَّفِّ فِي سَبِيْلِ اللهِ

"Dua waktu yang tidak akan ditolak doa seseorang pada saat itu, yaitu tatkala iqamat dikumandangkan (shalat akan di laksanakan) dan saat dalam barisan jihad fi sabilillah." (Abu Daud, Ibnu Khuzaimah, dan Ibnu Hibban). Ini adalah salah satu redaksi Ibnu Hibban. **Hadits *hasan***

__Catatan__: lafazh "*Tuqaamu ash-shalaatu*" adalah lafazh yang lemah, dan yang *shahih* adalah "*An-nidaa*'" 9sesuai adzan).

Pahala Shalat

70. Dari Tsauban *radhiyallahu 'anhu*, mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

اسْتَقِيْمُوْا وَلَنْ تُحْصُوْا وَاعْلَمُوْا أَنَّ خَيْرَ أَعْمَالِكُمُ الصَّلاَةُ وَلَنْ يُحَافِظَ عَلَى الْوُضُوْءِ إِلاَّ مُؤْمِنٌ

"*Istiqamalah dan kalian tidak akan mampu menghitung. Ketahuilah, bahwa sebaik-baik amalanmu adalah shalat dan tidaklah orang yang senantiasa menjaga wudhunya melainkan ia adalah seorang mukmin.*" (HR. Ibnu Majah, Ibnu Hibban, dan Al Hakim). Menurut Al Hakim isnad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan pula oleh Malik di dalam *Al Muwaththa'*. **Hadits *shahih***

71. Dari Abu Malik Al Asy'ari *radhiyallahu 'anhu*, mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الطُّهُوْرُ شَطْرُ الْإِيْمَانِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ تَمْلَأُ الْمِيْزَانَ وَسُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ تَمْلَآنِ -أَوْ تَمْلَأُ- مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، وَالصَّلَاةُ نُوْرٌ، وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ، وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ، وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ

"*Bersuci adalah sebagian dari iman, alhamdulillah akan memenuhi timbangan, dan subhaanallahi walhamdu lillaahi akan memenuhi antara langit dan bumi. Shalat adalah cahaya, sedekah adalah petunjuk, sabar adalah penerang dan Al Qur'an adalah hujjah buatmu (penolong) atau hujjah atasmu (bumerang).*" (HR. Muslim)

72. Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dengan *sanad* dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الصَّلَاةُ خَيْرُ مَوْضُوْعٍ فَمَنِ اسْتَطَعَ أَنْ يُكْثِرَ فَلْيُكْثِرْ

"*Shalat adalah sebaik-baik amal. Barangsiapa dapat memperbanyaknya, maka perbanyaklah.*" **Hadits *shahih***

Bakar bin Abdullah Al Muzani berkata, "Siapakah yang dapat menyamai (keistimewaanmu) wahai anak cucu Adam? Apabila engkau hendak bertemu dengan Rabbmu tanpa izin? Pasti bisa!" Lalu ditanyakan padanya, "Bagaimana caranya?" Dijawab, "Engkau sempurnakan wudhu dan masuk ke dalam mihrabmu (masjid). Maka engkau telah masuk

menemui Rabb-mu, dan engkau akan berbicara dengan-Nya tanpa penerjemah."

Pahala Ruku' dan Sujud Didalam Shalat

Firman Allah *Ta'ala*, "*Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan*" (Qs. Al Hajj (22): 77)

Firman Allah,

"*Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah tegas terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka: kamu lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud*". (Qs. Al Fath (48): 29)

73. Dari Uqbah bin Amir *radhiyallahu 'anhu,* dia pernah mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا مِنْكُمْ مِنْ مُسْلِمٍ يَتَوَضَّأُ فَيُحْسِنُ الْوُضُوْءَ ثُمَّ يَقُوْمُ فَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ يُقْبِلُ عَلَيْهِمَا بِقَلْبِهِ وَوَجْهِهِ إِلاَّ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ

"*Tidak seorang muslimpun di antara kalian berwudhu kemudian ia menyempurnakan wudhunya lalu berdiri melakukan shalat dua rakaat dan di dalamnya ia menghadapkan wajah dan hatinya, melainkan wajiblah baginya surga.*" (HR. Muslim)

74. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah melewati sebuah kuburan, kemudian bertanya, "*Siapakah penghuni kubur ini?*" Mereka menjawab, "Fulan." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

رَكْعَتَانِ أَحَبُّ إِلَيَّ هَذَا مِنْ بَقِيَّةِ دُنْيَاكُمْ

"*Dua rakaat merupakan sesuatu hal yang lebih dicintai orang ini daripada sisa dunia kalian.*" (HR. Ath-Thabrani) Sanadnya *hasan*. **Hadits *shahih***

75. Dari Mi'dan bin Abu Thalhah, dia berkata, "Aku pernah menjumpai Tsauban (budak Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasalam)*, maka aku bertanya, 'Beritahu aku suatu amal yang membuat Allah memasukkanku ke dalam surga'."

Atau dia berkata, "Aku bertanya, 'Beritahu aku amal yang paling dicintai Allah!'" Tetapi beliau diam. Kemudian aku bertanya lagi, tetapi beliau tetap diam. Kemudian aku bertanya untuk ketiga kalinya, maka beliau berkata, "Aku telah menanyakan hal tersebut kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, dan Rasulullah SAW bersabda,

عَلَيْكَ بِكَثْرَةِ السُّجُوْدِ فَإِنَّكَ لاَ تَسْجُدُ لِلَّهِ سَجْدَةً إِلاَّ رَفَعَكَ اللهُ بِهَا دَرَجَةً وَحَطَّ عَنْكَ بِهَا خَطِيْئَةً

'Hendaklah engkau memperbanyak sujud, karena sesungguhnya tidaklah engkau sujud melainkan Allah Ta'ala akan mengangkatmu satu derajat dan menghapuskan satu kesalahanmu'." (HR. Muslim). **Hadits *shahih***

76. Dari Ubadah bin Ash-Shaamit *radhiyallahu 'anhu*, bahwa dia mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْجُدُ لِلَّهِ سَجْدَةً إِلاَّ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِهَا حَسَنَةً، وَمَحَا عَنْهُ بِهَا سَيِّئَةً، وَرَفَعَ لَهُ بِهَا دَرَجَةً، فَاسْتَكْثِرُوْا مِنَ السُّجُوْدِ

"*Tidaklah seorang hamba bersujud satu kali kepada Allah, kecuali Allah akan mencatat baginya suatu kebaikan, menghapus darinya satu kejahatan, dan mengangkat untuknya dengan satu derajat; maka perbanyaklah melakukan sujud.*" (HR. Ibnu Majah). Sanadnya *shahih*. **Hadits *shahih***

77. Dari Rabi'ah bin Ka'ab *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku pernah bermalam bersama Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasalam*. Lalu aku menyiapkan wudhu dan segala keperluan beliau. Pada suatu hari beliau berkata kepadaku, '*Mintalah kepadaku*'. Maka aku berkata, 'Aku minta agar aku dapat bersamamu di dalam surga'. Beliau berkata, '*Adakah yang lain*?' Aku menjawab, 'Itu saja'. Beliau bersabda,

‘*Kalau demikian tolonglah aku untuk meraih keinginanmu dengan banyak-banyak bersujud’.*” (HR. Muslim). **Hadits *shahih***

Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits yang lebih panjang dari yang telah disebutkan, dan lafazhnya adalah: Rabi’ah berkata, “Dahulu aku membantu Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wassallam* disiang hari. Jadi apabila malam tiba aku bermalam di dekat pintu kamar Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam.* Dikala itu aku terus mendengar Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* membaca, ‘*Subhanallah, subhanallah, subhanallah rabbi* (Maha Suci Allah, Maha Suci Allah, Maha Suci *Rabb*-ku)’. Hingga aku jenuh atau tertidur. Lalu pada suatu hari beliau berkata, ‘*Wahai Rabi’ah, mintalah sesuatu kepada-ku, niscaya aku akan memberikannya*’. Aku berkata, ‘Berilah aku waktu untuk berfikir’. Kemudian aku teringat bahwa dunia ini tidak kekal, maka aku berkata kepada Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam,* ‘Wahai Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasalam,* aku mohon kepadamu agar engkau mendoakanku semoga Allah *Ta’ala* menyelamatkanku dari api neraka dan memasukkanku ke dalam surga’. Lalu Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* diam dan bertanya, ‘*Siapakah yang menyuruhmu?*’ Aku berkata, ‘Tidak seorangpun yang menyuruhku. Tatkala aku tahu bahwa dunia ini tidak kekal sedangkan engkau adalah orang yang memiliki kedudukan di sisi Allah, maka aku ingin agar engkau mendoakanku kepada Allah’. Beliau bersabda, ‘*Aku akan mendoakanmu. Oleh karena itu, tolonglah aku untuk mencapai keinginanmu dengan banyak bersujud’.*”

78. Dari Hudzaifah *radhiyallahu ‘anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda,

مَا مِنْ حَالَةٍ يَكُوْنُ العَبْدُ عَلَيْهَا إِلَى اللهِ مِنْ أَنْ يَرَاهُ سَاجِدًا يَعْفِرُ وَجْهَهُ فِي التُّرَابِ

“*Tidak satupun keadaan seorang hamba yang lebih Allah cintai melainkan tatkala Ia melihatnya sujud, meletakkan wajahnya di atas debu.*” (HR. Ath–Thabrani). Sanadnya *hasan*. **Hadits *shahih***

79. Dari Abu Fatimah *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda kepadaku,

يَا أَبَا فَاطِمَةَ إِنْ أَرَدْتَ أَنْ تَلْقَانِي فَأَكْثِرِ السُّجُوْدَ

"*Wahai Abu Fatimah jika engkau ingin berjumpa denganku, maka perbanyaklah sujud.*" (HR. Ahmad dan Ibnu Majah). Sanadnya *shahih.* **Hadits *hasan***

Tetapi Ibnu Majah meriwayatkan dengan redaksi: Ia berkata, "Aku (Abu Fatimah) berkata, 'Wahai Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* beritahukan aku suatu amal yang harus aku amalkan secara konsisten!' Beliau bersabda,

عَلَيْكَ بِالسُّجُوْدِ فَإِنَّكَ لاَ تَسْجُدُ لِلَّهِ سَجْدَةً إِلاَّ رَفَعَكَ اللهُ بِهَا دَرَجَةً وَحَطَّ عَنْكَ بِهَا خَطِيْئَةً

'*Perbanyak sujud, karena sesungguhnya tidaklah engkau bersujud satu kali kepada Allah melainkan Allah akan mengangkatmu satu derajat, dan dengannya Allah akan menghapuskan satu kesalahanmu'.*"

80. Diriwayatkan oleh Ahmad dari jalur periwayatan Abu Dzar *radhiyallahu 'anhu.* Dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda,

مَنْ سَجَدَ لِلَّهِ سَجْدَةً كَتَبَ اللهُ لَهُ بِهَا حَسَنَةً وَحَطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيْئَةً وَرَفَعَ لَهُ بِهَا دَرَجَةً

'*Barangsiapa bersujud sekali kepada Allah, maka Allah menuliskan baginya dengan sujud itu satu kebaikan, dihapus darinya satu kesalahan, dan diangkat baginya satu derajat.*" **Hadits *shahih***

81. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam* bersabda,

أَقْرَبُ مَا يَكُوْنُ العَبْدُ مِن رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَهُوَ سَاجِدٌ، فَأَكْثِرُوْا الدُّعَاءَ

"*Keadaan seorang hamba yang paling dekat dengan Rabb-nya adalah ketika ia sujud, maka perbanyaklah berdoa.*" (HR. Muslim)

Pahala Lama Berdiri Didalam Shalat

82. Dari Jabir bin Abdullah *radhiyallahu 'anhu*, mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah ditanya, "Shalat apakah yang paling utama?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

طُوْلُ القُنُوْتِ

"*Shalat yang panjang qunutnya.*" (HR. Muslim)

Yang dimaksud dengan *qunut* dalam hadits ini adalah berdiri.

83. Dari Abdullah bin Habasy *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah ditanya, "Amal apa yang paling utama?" Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Lamanya berdiri (dalam shalat).*" (HR. Abu Daud).

Sebagian ulama berpendapat, yang lebih utama di kerjakan pada siang hari adalah memperbanyak sujud, sedangkan pada malam hari memperlama di waktu berdiri, sebagaimana disebutkan dalam riwayat-riwayat yang menggambarkan shalat malam Rasulullah *shallallahu 'alaihi wassallam.* Pendapat ini sekaligus merupakan penggabungan seluruh hadits. *Wallahu a'lam*

Pahala Shalat Wajib dan Senantiasa Menjaganya

Allah *Ta'ala* berfirman, "*Dan orang-orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat dan yang beriman kepada Allah dan hari kemudian. Orang-orang itulah yang akan kami berikan kepada mereka pahala yang besar*" (Qs. An-Nisaa' (4) : 152)

Firman Allah,

"*Sesungguhya Aku beserta kamu, sesungguhnya jika kamu mendirikan shalat dan menunaikan zakat serta beriman kepada rasul-rasul-Ku dan kamu Bantu mereka dan kamu pinjamkan kepada Allah pinjaman yang baik sesungguhnya Aku menghapus dosa-dosa mu. Dan sesungguhnya kamu akan Aku masukkan ke dalam surga yang mengalir di dalamnya sungai-sungai*" (Qs. Al Maa'idah (5): 12)

Firman Allah,

"*Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebutkan nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, bertambah iman mereka (karenanya) dan kepada Tuhanlah mereka bertawakal yaitu orang-orang yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka. Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya. Mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezeki yang mulia.*" (Qs. Al Anfaal (8): 2-4).

Firman Allah,

"*Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan dosa perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat*" (Qs. Huud (11): 114)

Firman Allah,

"*Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhan-Nya, mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan yang baik. Yaitu surga Adn yang mereka masuk ke dalamnya bersama-sama dengan orang-orang yang shalih dari bapak-bapaknya, istri-istrinya dan anak cucunya, sedang malaikat-malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu; sambil mengucapkan, 'Keselamatan atasmu berkat kesabaranmu'. Maka alangkah baiknya tempat kesudahan itu.*" (Qs. Ar-Ra'd (13): 22-24)

Firman Allah,

"Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, yaitu orang-orang yang khusyu' dalam shalatnya (hingga firman-Nya) dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya. Mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi, yaitu yang akan mewarisi surga Firdaus. Mereka kekal di dalamnya." (Qs. Al Mu'minuun (23): 1-11).

Firman Allah,

"Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatlah kepada Rasul, supaya kamu diberi rahmat." (Qs. An-Nuur (24): 56)

Firman Allah,

"Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar". (Qs. Al 'Ankabuut (29): 45)

Firman Allah,

"Dan orang-orang yang memelihara shalatnya, mereka itu kekal di surga lagi di muliakan". (Qs. Al Ma'aarij (70): 34-35)

84. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*; suatu ketika seorang Arab Badui datang kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* dan berkata, "Wahai Rasulullah, tunjukkan aku suatu amal yang jika aku kerjakan membuatku masuk Surga." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

تَعْبُدُ اللهَ لاَ تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيْمُ الصَّلاَةَ الْمَكْتُوْبَةَ وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ الْمَفْرُوْضَةَ وَتَصُوْمُ رَمَضَانَ

"Menyembah Allah, tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu, mendirikan shalat wajib, mengeluarkan zakat yang wajib, dan puasa Ramadhan." Orang Arab Badui itu berkata, 'Demi Dzat yang jiwaku berada ditangan-Nya, aku tidak akan melebihkan dari apa yang telah disebutkan." Ketika orang itu telah pergi, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَلْيَنْظُرْ إِلَى هَذَا

"Barangsiapa ingin melihat seorang penghuni surga, maka lihatlah orang itu." (HR. Bukhari-Muslim)

85. Dari Ubadah bin Ash-Shamit *radhiyallahu 'anhu,* dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

خَمْسُ صَلَوَاتٍ كَتَبَهُنَّ اللهُ عَلَى عِبَادِهِ، فَمَنْ جَاءَ بِهِمْ وَلَمْ يُضَيِّعْ مِنْهُنَّ شَيْئًا اسْتِخْفَافًا بِحَقِّهِنَّ كَانَ لَهُ عِنْدَ اللهِ عَهْدٌ أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ وَمَنْ لَمْ يَأْتِ بِهِنَّ فَلَيْسَ لَهُ عِنْدَ اللهِ عَهْدٌ إِنْ شَاءَ عَذَّبَهُ وَإِنْ شَاءَ أَدْخَلَهُ الْجَنَّةَ

'Lima waktu shalat yang telah Allah tetapkan kepada hamba-Nya; barangsiapa mengerjakan dan tidak menyia-nyiakan satupun darinya karena menganggap ringan hal tersebut, maka Allah berjanji akan memasukkannya ke dalam surga. Namun barangsiapa tidak mengerjakannya, maka tidak ada ikatan perjanjian antaranya dengan Allah: jika Allah menghendaki, maka Dia akan mengadzabnya, dan jika Ia menghendaki, maka Dia akan memasukkannya ke dalam surga." (HR. Abu Daud, An-Nasa`i, dan Ibnu Hibban).

Disebutkan dalam riwayat Abu Daud, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

خَمْسُ صَلَوَاتٍ افْتَرَضَهُنَّ اللهُ مَنْ أَحْسَنَ وُضُوْءَهُنَّ وَصَلاَّهُنَّ لِوَقْتِهِنَّ وَأَتَمَّ رُكُوْعَهُنَّ وَسُجُوْدَهُنَّ وَخُشُوْعَهُنَّ كَانَ لَهُ عَلَى اللهِ عَهْدٌ أَنْ يَغْفِرَ لَهُ وَمَنْ لَمْ يَفْعَلْ فَلَيْسَ لَهُ عَلَى اللهِ عَهْدٌ إِنْ شَاءَ غَفَرَ لَهُ وَإِنْ شَاءَ عَذَّبَهُ

"Lima waktu shalat yang telah diwajibkan oleh Allah; barangsiapa membaguskan wudhunya dan mengerjakan shalat-shalat itu tepat pada waktu-waktunya serta menyempurnakan ruku`, sujud dan kekhusyu'-annya, maka baginya janji Allah, bahwa Dia akan mengampuninya. Dan barangsiapa tidak mengerjakan hal itu, maka tidak ada baginya janji Allah; apabila Dia ingin maka Dia mengampuninya, dan apabila Dia ingin maka Dia akan mengadzabnya." **Hadits *shahih***

86. Dari Abdullah bin Amru *radhiyallahu 'anhu,*

أَنَّ رَجُلاً أَتَى رَسُوْلَ اللهِ صَلَى اللهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ عَنْ أَفْضَلِ الأَعْمَالِ؟

فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (الصَّلاَةُ) قَالَ: ثُمَّ مَهْ؟ قَالَ (ثُمَّ الصَّلاَةُ) قَالَ: ثُمَّ مَهْ؟ قَالَ: (ثُمَّ الصَّلاَةُ) ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، قَالَ: ثُمَّ مَهْ؟ قَالَ: (الْجِهَادُ فِي سَبِيْلِ اللهِ)

"Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* menanyakan tentang amal yang paling utama?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Shalat.*" Selanjutnya orang itu bertanya lagi, "Kemudian apa lagi?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Shalat.*" Selanjutnya orang itu bertanya lagi, "Kemudian apa?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Shalat.*" Beliau mengulanginya hingga tiga kali. Kemudian orang itu bertanya, "Lalu apa?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Berjuang di jalan Allah.*" (HR. Ahmad dan Ibnu Hibban)

87. Dari Saad bin Abu Waqqash, dia mengatakan bahwa dulu ada dua orang saudara, dan salah satunya wafat terlebih dahulu sebelum saudaranya (selama empat puluh malam), maka aku menyebutkan kebaikan-kebaikan orang pertama wafat itu kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam.* Kemudian Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَلَمْ يَكُنْ الآخَرُ مُسْلِمًا

"*Bukankah saudaranya yang masih hidup juga seorang muslim*?"

Mereka menjawab, "Ya. Ia orang yang tidak mengapa (biasa-biasa saja)." Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

وَمَا يُدْرِيْكُمْ مَا بَلَغَتْ بِهِ صَلاَتُهُ؟ إِنَّمَا مَثَلُ الصَّلاَةِ كَمَثَلِ نَهْرٍ عَذْبٍ غَمْرٍ بِبَابِ أَحَدِكُمْ يَقْتَحِمُ فِيْهِ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ فَمَا تَرَوْنَ فِي ذَلِكَ يَبْقَى مِنْ دَرَنِهِ؟ فَإِنَّكُمْ مَا تَدْرُوْنَ مَا بَلَغَتْ بِهِ صَلاَتُهُ

"*Apakah kalian tahu apa dampak dari shalat yang telah ia lakukan? Sesungguhnya permisalan shalat sama dengan sebuah sungai yang jernih dan banyak airnya yang berada di depan pintu rumah salah seorang dari kalian. Apabila salah seorang dari kalian mandi di sungai itu sebanyak*

lima kali sehari, apakah kalian kira akan tinggal (kotoran-kotoran) di badannya? Sungguh kalian tidak akan tahu seberapa besar ganjaran yang telah ia dapatkan dari shalatnya." (HR. Ahmad, An-Nasa'i, dan Ibnu Khuzaimah). **Hadits *shahih***

88. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatkan bahwa dulu ada dua orang laki-laki dari Bala (sebuah kampung dari Quda'ah), keduanya masuk Islam di hadapan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*. Lalu salah seorang dari mereka mati syahid, sedangkan yang lain wafat setelah setahun meninggalnya orang yang pertama. Thalhah bin Ubaidillah berkata, "Suatu ketika aku bermimpi melihat yang wafat belakangan masuk surga terlebih dahulu sebelum saudaranya yang mati syahid, maka akupun heran dengan kejadian itu! Kemudian aku menyampaikan kejadian ini kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* (atau: kejadian ini disampaikan kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasalam*). Lalu Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَوْ لَيْسَ قَدْ صَامَ بَعْدَهُ رَمَضَانَ؟ وَصَلَّى سِتَّةَ آلافِ رَكْعَةٍ؟ وَكَذَا وَكَذَا رَكْعَةً صَلاَةَ سُنَّةٍ

'*Bukankah ia telah berpuasa Ramadhan setelahnya? bukankah ia telah melaksanakan shalat sebanyak enam ribu rakaat, ia telah mengerjakan shalat sunah sebanyak ini dan itu?*'" (HR. Ahmad). Sanadnya *hasan*.

Diriwayatkan pula oleh Ibnu Majah dan Ibnu Hibban hadits yang semisal, namun lebih panjang dengan lafazh tambahan dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasalam*, yaitu:

فَلَمَّا بَيْنَهُمَا أَبْعَدَ مِمَّا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ

"Maka jarak antara keduanya lebih jauh dari jarak antara langit dan bumi." **Hadits *shahih***

89. Diriwayatkan juga dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ نَهْرًا بِبَابِ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ فِيْهِ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ هَلْ

يَبْقَى مِنْ دَرَنِهِ شَيْءٌ

'Tidakkah kalian lihat jika sebuah sungai berada di depan rumah salah seorang dari kalian; setiap hari ia mandi di sungai sebanyak lima kali, maka masihkah ada kotoran-kotoran dibadannya?'

Para sahabat berkata, 'Tidak mungkin ada kotoran di badannya'. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

فَكَذَلِكَ مَثَلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ يَمْحُو اللهُ بِهِنَّ الخَطَايَا

'Demikian itulah shalat lima waktu. Dengannya Allah akan membersihkan kesalahan-kesalahan seseorang'." (HR. Bukhari-Muslim)

90. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ مَا لَمْ تُغْشَ الْكَبَائِرُ

"*Shalat lima waktu dan shalat Jum'at ke Jum'at berikutnya merupakan penghapus dosa-dosa yang dilakukan diantara tenggang waktu tersebut, selama seseorang tidak melakukan dosa-dosa besar.*" (HR. Muslim)

91. Dari Utsman *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا مِنِ امْرِئٍ مُسْلِمٍ تَحْضُرُهُ صَلاَةٌ مَكْتُوبَةٌ، فَيُحْسِنُ وُضُوءَهَا وَخُشُوعَهَا وَرُكُوعَهَا، إِلاَّ كَانَتْ كَفَّارَةً لِمَا قَبْلَهَا مِنَ الذُّنُوبِ، مَا لَمْ يُؤْتِ كَبِيرَةً، وَذَلِكَ الدَّهْرَ كُلَّهُ

'*Tidak seorang muslim pun yang melaksanakan shalat fardhu kemudian ia membaguskan wudhunya, khusyu' dan ruku'nya melainkan yang demikian itu akan menjadi penghapus dari dosa-dosa yang telah ia lakukan sebelumnya, selama ia tidak mengerjakan dosa besar. Hal tersebut berlaku untuk sepanjang masa'.*" (HR. Muslim)

92. Dari Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

تَحْتَرِقُوْنَ تَحْتَرِقُوْنَ فَإِذَا صَلَّيْتُمُ الصُّبْحَ غَسَّلَتْهَا، ثُمَّ تَحتَرِقُوْنَ تَحْتَرِقُوْنَ فَإِذَا صَلَّيْتُمُ الظُّهْرَ غَسَّلَتْهَا، ثُمَّ تَحْتَرِقُوْنَ فَإِذَا صَلَّيْتُمُ العَصْرَ غَسَّلَتْهَا، ثُمَّ تَحْتَرِقُوْنَ تَحْتَرِقُوْنَ فَإِذَا صَلَّيْتُمُ الْمَغْرِبَ غَسَّلَتْهَا، ثُمَّ تَحْتَرِقُوْنَ تَحْتَرِقُوْنَ فَإِذَا صَلَّيْتُمُ العِشَاءَ غَسَّلَتْهَا، ثُمَّ تَنَامُوْنَ فَلاَ يُكْتَبُ عَلَيْكُمْ حَتَّى تَسْتَيْقِظُوْا

"*Kalian akan berbuat dosa, kalian akan berbuat dosa, maka jika kalian melaksanakan shalat Subuh berarti shalat tersebut telah mencuci (membersihkan)-nya. Kemudian kalian akan berbuat dosa lagi, kalian akan berbuat dosa, maka jika kalian telah melaksanakan shalat Zhuhur, berarti shalat tersebut telah membersihkannya. Setelah itu kalian kembali berbuat dosa, maka apabila kalian telah shalat Ashar, niscaya shalat telah membersihkannya. Kemudian kalian akan berbuat dosa, berbuat dosa, maka jika kalian telah shalat Maghrib, shalat tersebut telah membersihkannya. Kemudian kalian akan berbuat dosa, kalian akan berbuat dosa, jika kalian telah melaksanakan shalat Isya, maka shalat tersebut telah membersihkannya. Setelah itu kalian tidur, maka akan diangkatlah pena dari kalian hingga kalian terbangun.*" (HR. Ath-Thabrani dengan sanad *hasan*) **Hadits *hasan***

93. Dari Amru bin Murrah Al Juhani *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa seorang laki-laki datang kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* dan berkata, "Wahai Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasalam,* bagaimana pendapatmu jika aku telah bersaksi bahwa tiada sembahan yang benar selain Allah dan engkau adalah utusan Allah, lalu aku telah melaksanakan shalat lima waktu, mengeluarkan zakat, melaksanakan puasa Ramadhan, dan menghidupkan malam-malam dengan shalat; maka termasuk golongan manakah aku?" Beliau bersabda, "*Engkau termasuk golongan orang-orang yang benar dan para syuhada.*" (HR. Al Bazzar, Ibnu Khuzaimah, dan Ibnu Hibban) **Hadits *shahih***

94. Dari Abu Ayyub *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ كُلَّ صَلَاةٍ تَحُطُّ مَا بَيْنَ يَدَيْهَا مِنْ خَطِيئَةٍ

"*Sesungguhnya tiap shalat akan menghapus dosa-dosa yang dilakukannya diantara waktu shalat -yang satu dan berikutnya-.*" (HR. Ahmad dengan sanad *hasan*). **Hadits *hasan***

95. Dari Anas *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa seseorang datang kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* dan berkata, "Wahai Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasalam,* aku melakukan sesuatu yang mengharuskan aku dihukum *had*, maka lakukanlah *had* itu atasku. Kemudian waktu shalat tiba dan ia turut shalat bersama Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam.* Tatkala shalat usai, orang itu kembali berkata, "Wahai Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasalam,* aku sungguh telah melakukan sesuatu yang mengharuskanku dihukum *had*, maka tegakkanlah padaku hukum Allah." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

هَلْ حَضَرْتَ مَعَنَا الصَّلَاةَ؟

"*Bukankah engkau telah hadir melaksanakan shalat bersama kami?*"

Ia berkata, "Ya." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

قَدْ غَفَرَ لَكَ

"*Sungguh telah diampuni dosa-dosamu itu.*" (HR. Bukhari-Muslim)

Sabda beliau, "Aku telah melakukan sesuatu yang mengharuskanku dihukum *had*". Makna sabda beliau ini adalah: Aku telah melakukan suatu kemaksiatan yang mengharuskanku di hukum *ta'zir.* Maksud hadits bukan berarti bahwa orang itu telah melakukan sesuatu yang mengharuskan dia di *had*, seperti zina, minum khamer, dll; karena jenis-jenis hukuman untuk maksiat-maksiat seperti yang telah disebutkan tidak mungkin diputihkan oleh shalat dan tidak dibenarkan bagi imam untuk membebaskan pelakunya. Demikianlah pendapat para ulama tentang hadits ini. Hal tersebut telah dijelaskan dalam hadits-hadits lain.

96. Dari Ibnu Mas'ud *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa seorang laki-laki pernah mencium seorang wanita yang tidak halal baginya, lalu ia mengadukan perbuatannya tersebut kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*. Selanjutnya Allah *Ta'ala* menurunkan ayat-Nya "*Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan dosa perbuatan-perbuatan yang buruk.*" (Qs. Huud 11): 114). Mendengar hal tersebut, laki-laki itu bertanya, "Apakah ayat itu diturunkan khusus untukku wahai Rasulullah?" Beliau bersabda,

لِجَمِيْعِ أُمَّتِي كُلِّهِمْ

"*Untuk seluruh umatku.*" (HR. Bukhari-Muslim)

97. Dari Abu Ad-Darda' *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

خَمْسٌ مَنْ جَاءَ بِهِنَّ مَعَ إِيْمَانٍ دَخَلَ الْجَنَّةَ: مَنْ حَافَظَ عَلَى الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ عَلَى وُضُوْئِهِنَّ وَرُكُوْعِهِنَّ وَسُجُوْدِهِنَّ وَمَوَاقِيْتِهِنَّ وَصَامَ رَمَضَانَ وَحَجَّ الْبَيْتَ إِنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيْلاً وَأَعْطَا الزَّكَاةَ طَيِّبَةً بِهَا نَفْسُهُ وَأَدَّى الْأَمَانَةَ

"*Lima perkara, barangsiapa mengerjakannya didasarkan dengan imam, niscaya dia akan masuk surga, yaitu: menjaga shalat lima waktu; menyempurnakan wudhunya, ruku'-nya, sujudnya, dan melaksanakan shalat tersebut pada waktu-waktunya, kemudian ia berpuasa Ramadhan, membayar zakat dengan ridha, dan menunaikan amanah.*"

Ditanyakan, "Wahai Nabi Allah, apakah yang dimaksud dengan menunaikan amanah?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الغَسْلُ مِنَ الْجَنَابَةِ إِنَّ اللهَ لَمْ يَأْمَنِ ابْنَ آدَمَ عَلَى شَيْءٍ مِنْ دِيْنِهِ غَيْرَهَا

"*Mandi junub, sesungguhnya Allah tidak memberikan amanah dalam beragama selain yang itu semua.*" (HR. Ath-Thabrani dengan sanad bagus). **Hadits *hasan***

98. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

يَتَعَاقَبُونَ فِيْكُمْ مَلاَئِكَةٌ بِاللَّيْلِ وَمَلاَئِكَةٌ بِالنَّهَارِ وَيَجْتَمِعُونَ فِي صَلاَةِ الْفَجْرِ وَصَلاَةِ الْعَصْرِ ثُمَّ يَعْرِجُ الَّذِيْنَ بَاتُوا فِيْكُمْ فَيَسْأَلُهُمْ رَبُّهُمْ وَهُوَ أَعْلَمُ بِهِمْ: كَيْفَ تَرَكْتُمْ عِبَادِي؟ فَيَقُوْلُوْنَ: تَرَكْنَاهُمْ وَهُمْ يُصَلُّوْنَ وَأَتَيْنَاهُمْ وَهُمْ يُصَلُّوْنَ

"*Malaikat-malaikat yang bertugas pada malam dan siang hari akan berada di sekitar kalian silih berganti. Seluruh malaikat-malaikat tersebut akan berkumpul pada saat shalat Subuh dan Ashar. Kemudian malaikat-malaikat yang ada bersama kalian akan naik, dan Allah bertanya kepada mereka - sedangkan Dia lebih tahu tentang keadaan mereka- 'Bagaimanakah engkau meninggalkan hamba-Ku?' Mereka berkata, 'Kami tinggalkan mereka dikala mereka sedang melaksanakan shalat dan kami datang kepada mereka dikala mereka dalam keadaan shalat'.*" (HR. Imam Bukhari-Muslim).

Ditambahkan oleh Ibnu Khuzaimah dalam riwayat yang beliau bawakan,

فَاغْفِرْلَهُمْ يَوْمَ الدِّيْنِ

"*(Para malaikat berkata), 'Ampunkanlah mereka pada hari pembalasan'.*"

99. Dari Zuhair bin Ammarah *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لَنْ يَلِجَ النَّارَ أَحَدٌ صَلَّى قَبْلَ طُلُوْعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوْبِهَا

'*Orang yang shalat sebelum terbitnya matahari dan sebelum terbenamnya matahari tidak akan masuk neraka'.*" (HR. Muslim)

Yaitu: shalat Subuh dan shalat Ashar. Diriwayatkan Muslim.

100. Dari Jundab bin Abdullah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فَهُوَ فِي ذِمَّةِ اللهِ فَلاَ يَطْلُبَنَّكُمُ اللهُ مِنْ ذِمَّتِهِ بِشَيْءٍ فَإِنَّهُ مَنْ يَطْلُبْهُ مِنْ ذِمَّتِهِ بِشَيْءٍ يُدْرِكْهُ ثُمَّ يَكُبَّهُ اللهُ عَلَى وَجْهِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ

"*Barangsiapa shalat Subuh maka ia berada dalam perlindungan Allah. Oleh karena itu, jangan sampai Allah menagih kalian terhadap satupun dari hak-Nya; sesungguhnya barangsiapa ditagih Allah terhadap sesuatu dari hak-Nya, niscaya Allah akan menjumpainya dan menyeret wajahnya ke dalam neraka Jahanam*". (HR. Muslim)

101. Dari Mu'awiyah bin Al Hakam *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ هَذِهِ الصَّلاَةَ عُرِضَتْ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، فَضَيَّعُوهَا فَمَنْ حَافَظَ عَلَيْهَا كَانَ لَهُ أَجْرُهُ مَرَّتَيْنِ

"*Sesungguhnya shalat ini telah diperintahkan kepada orang-orang sebelum kamu tetapi mereka menyia-nyiakannya. Jadi barangsiapa yang menjaganya, niscaya ia akan mendapatkan balasann dua kali lipat.*" (HR. Muslim) Maksudnya adalah shalat Ashar.

102. Dari Abdullah bin Amru *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*; pada suatu hari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* menyebutkan tentang shalat, beliau bersabda,

مَنْ حَافَظَ عَلَيْهَا كَانَتْ لَهُ نُورًا وَبُرْهَانًا وَنَجَاةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ لَمْ يُحَافِظْ عَلَيْهَا لَمْ يَكُنْ لَهُ نُورًا وَلاَ بُرْهَانًا وَلاَ نَجَاةً وَكَانَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَعَ قَارُوْنَ وَفِرْعَوْنَ وَهَامَانَ وَأُبَيِّ بْنِ خَلَفٍ

"*Barangsiapa menjaganya (shalat), maka baginya cahaya petunjuk dan keselamatan pada hari kiamat. Barangsiapa tidak menjaganya, maka tiada cahaya, petunjuk, dan keselamatan baginya. Lalu pada hari kiamat ia akan*

bersama dengan Qarun, Fir'aun, Haman, dan Ubay bin Khalaf." (HR. Ahmad, dengan sanad *shahih* dan oleh Ath-Thabrani, dan Ibnu Hibban) **Hadits *shahih***

Pahala Melaksanakan Shalat Di Awal Waktunya

103. Dari Ibnu Mas'ud *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah *Shalallahu 'alaihi Wasallam,* 'Amalan apakah yang paling Allah cintai?' Beliau bersabda,

الصَّلاَةُ عَلَى وَقْتِهَا

'*Shalat tepat pada waktunya'.*" (HR. Imam Bukhari-Muslim).

104. Dari Ummu Farwah (orang yang pernah berbaiat kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam)*, dia mengatakan bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah ditanya, "Amal-amal apakah yang paling utama?" Beliau bersabda,

الصَّلاَةُ عَلَى وَقْتِهَا

"*Shalat pada waktunya.*" (HR. Abu Daud dan Tirmidzi)[3]

Hadits *shahih*

105. Dari Ubadah bin Ash-Shaamit *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku bersaksi bahwa aku telah mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

خَمْسُ صَلَوَاتٍ افْتَرَضَهُنَّ اللّٰهُ تَعَالَى مَنْ أَحْسَنَ وُضُوءَهُنَّ وَصَلاَّهُنَّ لِوَقْتِهِنَّ وَأَتَمَّ رُكُوعَهُنَّ وَخُشُوعَهُنَّ كَانَ لَهُ عَلَى اللّٰهِ عَهْدٌ أَنْ يَغْفِرَ لَهُ وَمَنْ

[3] . Lafazhnya seperti yang terdapat dalam riwayat Abu Daud (425) dan Tirmidzi (1/412), yaitu: "*Shalat di awal waktunya.*"

لَمْ يَفْعَلْ فَلَيْسَ لَهُ عَلَى اللهِ عَهْدٌ إِنْ شَاءَ غَفَرَ لَهُ وَإِنْ شَاءَ عَذَّبَهُ

'*Lima waktu shalat yang telah Allah fardhukan, barangsiapa membaguskan wudhunya, melaksanakannya pada waktunya serta menyempurnakan ruku'nya, baginya janji Allah, bahwa Dia akan mengampuninya. Barangsiapa tidak melakukannya, maka tidak ada baginya janji Allah, jika Ia menghendaki maka Dia akan mengampuninya, dan jika Dia menghendaki maka Dia akan mengadzabnya'.*" (HR. Abu Daud An-Nasa'i Dan Ibnu Hibban) **Hadits *shahih***

106. Disebutkan dalam riwayat Abu Daud dari hadits Abu Qatadah, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

قَالَ اللّٰهُ تَعَالَى: إِنِّي فَرَضْتُ عَلَى أُمَّتِي خَمْسَ صَلَوَاتٍ وَعَهِدْتُ عِنْدِي عَهْدًا أَنَّهُ مَنْ جَاءَ يُحَافِظُ عَلَيْهِنَّ لِوَقْتِهِنَّ أَدْخَلْتُهُ الْجَنَّةَ وَمَنْ لَمْ يُحَافِظْ عَلَيْهِنَّ فَلَا عَهْدَ لَهُ عِنْدِي

"*Allah Ta'ala berfirman, 'Sesungguhnya Aku telah mewajibkan atas umat-Ku lima waktu shalat. Aku telah berjanji pada diri-Ku bahwa barangsiapa menjaga lima shalat tersebut pada waktunya, niscaya akan Aku masukkan ke dalam surga dan barangsiapa tidak menjaganya, maka tiada baginya janji-Ku'.*" **Hadits *shahih***

107. Dari Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah melewati para sahabatnya, lalu beliau berkata kepada mereka,

هَلْ تَدْرُوْنَ مَا يَقُوْلُ رَبُّكُمْ تَبَارَكَ وَتَعَالَى؟ قَالُوا: اللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ، قَالَهَا ثَلَاثًا. قَالَ: قَالَ وَعِزَّتِي وَجَلَالِي لَا يُصَلِّيهَا لِوَقْتِهَا إِلَّا أَدْخَلْتُهُ الْجَنَّةَ وَمَنْ صَلَّاهَا لِغَيْرِ وَقْتِهَا إِنْ شِئْتُ رَحِمْتُهُ وَإِنْ شِئْتُ عَذَّبْتُهُ

"*Apakah kalian tahu yang telah dikatakan oleh Rabb-mu Ta'ala?*" Mereka menjawab, "Allah dan Rasulnya lebih tahu." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* mengulanginya sebanyak tiga kali. Lalu beliau *shallallahu 'alaihi*

wasallam bersabda, "Allah *Ta'ala* berfirman, '*Demi kebesaran dan kekuasaan-Ku, tidaklah seseorang shalat pada waktunya kecuali Aku akan memasukkannya ke dalam surga. Barangsiapa melaksanakan shalat diluar waktunya, jika aku menghendaki maka Aku akan merahmatinya, dan jika Aku menghendaki maka Aku akan mengadzabnya'*." (HR. Ath-Thabrani) Sanadnya *hasan*. Diriwayatkan pula oleh Ahmad hadits yang semisal dari Ka'ab bin Ujrah. **Hadits *shahih***

Pahala Membaca Doa Iftitah

108. Dari Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhuma*, dia berkata,

بَيْنَمَا نَحْنُ نُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ قَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلاً، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنِ الْقَائِلُ كَلِمَةَ كَذَا وَكَذَا، قَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: عَجِبْتُ لَهَا فُتِحَتْ لَهَا أَبْوَابُ السَّمَاءِ. قَالَ ابْنُ عُمَرَ: فَمَا تَرَكْتُهُنَّ مُنْذُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ ذَلِكَ

"Tatkala kami shalat bersama Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, tiba-tiba ada seseorang dalam kelompoknya berkata, 'Allah Maha Besar. Segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak dan Maha Suci Allah pada pagi dan petang hari'. Setelah shalat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bertanya, '*Siapakah yang mengatakan kalimat tadi*?' Lalu orang tersebut menjawab, 'Aku Rasulullah'. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, '*Aku kagum dengan kalimat itu, telah dibuka baginya pintu-pintu langit*'." Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhu* berkata, "Maka aku tidak pernah meninggalkan kalimat itu semenjak Rasulullah menjelaskan – keutamaan-nya." (HR. Muslim). Dzikir/doa semacam ini diucapkan setelah *takbiratul ihram*. **Hadits *shahih***

Doa Bangun dari Ruku' dan Pahala Membacanya

109. Dari Rifa'ah bin Rafi' Az-Zarqi *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata,

كُنَّا نُصَلِّي وَرَاءَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرَّكْعَةِ قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ. قَالَ رَجُلٌ وَرَاءَهُ: رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ. فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ: مَنِ الْمُتَكَلِّمُ؟ قَالَ: أَنَا. قَالَ: رَأَيْتُ بِضْعَةً وَثَلَاثِينَ مَلَكًا يَبْتَدِرُونَهَا أَيُّهُمْ يَكْتُبُهَا أَوَّلُ

"Kami pernah shalat di belakang Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*. Tatkala beliau bangkit dari ruku' beliau berkata, '*Allah mendengar orang yang memuji-Nya*'. Setelah itu salah seorang makmum berdoa, '*Ya Rabb, bagi-Mu lah segala pujian, pujian yang banyak, baik dan diberkahi padanya'*. Maka ketika beliau selesai dari shalatnya, beliau bertanya, 'S*iapa tadi yang berbicara?*' Orang itu menjawab, 'Aku, Rasulullah'. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, '*Aku melihat lebih dari tiga puluh malaikat berlomba-lomba untuk dapat menulisnya'*." (HR. Bukhari)

110. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah SAW bersabda,

إِذَا قَالَ الإِمَامُ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُولُوا: اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ، فَإِنَّهُ مَنْ وَافَقَ قَوْلُهُ قَوْلَ الْمَلَائِكَةِ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

"*Apabila imam berkata, 'Allah Maha Mendengar orang yang memuji-Nya', maka ucapkanlah, 'Ya Allah, bagi-Mu segala pujian'. Karena sesungguhnya barangsiapa ucapannya bertepatan dengan ucapan malaikat, maka diampunilah dosa-dosanya yang terdahulu'.*"

Disebutkan pula dalam riwayat lain,

فَقُولُوا: رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ

"Maka ucapkanlah, 'Wahai Tuhan kami dan bagi-Mulah segala pujian'." Dengan menggunakan huruf *waw* (dan). (HR. Bukhari-Muslim)

Pahala Shalat Berjamaah

111. Dari Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhuma*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

صَلاَةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلاَةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

"Shalat jamaah lebih utama daripada shalat sendiri sebanyak dua puluh tujuh derajat." (HR. Bukhari dan Muslim)

112 Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam* bersabda,

صَلاَةُ الرَّجُلِ فِي الْجَمَاعَةِ تُضَعَّفُ عَلَى صَلاَتِهِ فِي بَيْتِهِ وَفِي سُوقِهِ خَمْسًا وَعِشْرِينَ ضِعْفًا، وَذَلِكَ أَنَّهُ إِذَا تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الْمَسْجِدِ لاَ يُخْرِجُهُ إِلاَّ الصَّلاَةُ لَمْ يَخْطُ خَطْوَةً إِلاَّ رُفِعَتْ لَهُ بِهَا دَرَجَةٌ، وَحُطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةٌ، فَإِذَا صَلَّى لَمْ تَزَلِ الْمَلاَئِكَةُ تُصَلِّي عَلَيْهِ مَا دَامَ فِي مُصَلاَّهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ، اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ، وَلاَ يَزَالُ أَحَدُكُمْ فِي صَلاَةٍ مَا انْتَظَرَ الصَّلاَةَ

"Shalat seseorang secara berjamaah lebih utama daripada shalat seseorang di rumahnya atau di tokonya sebanyak dua puluh lima derajat. Hal itu dikarenakan jika seorang memperbaiki wudhunya kemudian ia keluar menuju masjid tidak ada maksud lain kecuali ingin melaksanakan shalat, tidaklah ia mengayunkan satu lagkahnya melainkan akan diangkat baginya satu derajat dan dihapuskan darinya dengan langkah tesebut satu kesalahan. Jadi apabila ia telah melaksanakan shalat maka malaikat akan terus mendoakannya selama ia masih berada di tempat shalatnya. Malaikat

tersebut berkata, 'Ya Allah, ampunilah dia. Ya Allah berilah rahmat kepadanya'. Seseorang akan terus dianggap berada dalam shalat selama ia menantikan shalat."

Dalam riwayat lain dikatakan (sang malaikat berdoa):

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ اللَّهُمَّ تُبْ عَلَيْهِ مَا لَمْ يُؤْذِ فِيْهِ مَا لَمْ يُحْدِثْ فِيْهِ

"*Ya Allah ampunilah ia. Ya Allah terimalah taubatnya, selama ia tidak menyakiti saudaranya dan selama ia belum berhadats.*" (HR. Bukhari-Muslim)

Menurutku (Ad-Dimyathi) yang nampak dari sabda beliau "*tidak ada maksud lain kecuali ingin melaksanakan shalat*" adalah pahala yang agung ini tidak akan tercapai kecuali dengan syarat ia keluar dari rumahnya semata-mata dengan niat shalat, tidak yang lainnya. Jika ia keluar untuk melaksanakan shalat dan untuk menunaikan hajat yang lain, maka ia tidak akan mendapat pahala melangkah secara sempurna, namun ia hanya mendapat pelipatgandaan nilai shalat karena ia telah melakukannya secara berjamaah. *Wallahu a'lam.*

113. Dari Ibnu Mas'ud *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

فَضْلُ صَلاَةِ الرَّجُلِ فِي الْجَمَاعَةِ عَلَى صَلاَتِهِ وَحْدَهُ بِضْعٌ وَعِشْرُوْنَ دَرَجَةً

"*Keutamaan shalat seseorang secara berjamaah daripada shalat yang ia lakukan secara sendiri adalah lebih dari dua puluh tiga derajat.*"

Dalam riwayat lain dikatakan,

كُلُّهَا مِثْلُ صَلاَتِهِ فِي بَيْتِهِ

"*Seluruhnya seperti shalat yang ia lakukan di rumahnya.*" (HR. Ahmad, Al Bazzar, Abu Ya'la, dan Ibnu Khuzaimah). **Hadits *shahih***

114. Dari Ibnu Mas'ud *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Barangsiapa ingin berjumpa dengan Allah –kelak- dalam keadaan muslim, hendaklah ia menjaga shalat wajib, di mana saja shalat-shalat tersebut diserukan. Karena sesungguhnya Allah *Ta'ala* telah mensyariatkan bagi Nabi kalian jalan-jalan petunjuk. Sesungguhnya shalat jamaah tersebut termasuk jalan-jalan petunjuk. Jika kalian melaksanakan shalat di rumah-rumah kalian seperti orang ini shalat di rumahnya, sungguh kalian telah meninggalkan Sunnah Nabi kalian, dan jika kalian meninggalkan Sunnah Nabi maka kalian pasti akan sesat. Tidaklah seorang pun berwudhu kemudian ia membaguskan wudhunya lalu ia pergi menuju masjid dari masjid-masjid Allah, melainkan Allah *Ta'ala* akan mencatat baginya satu kebaikan dari tiap langkah yang ia ayunkan. Allah *Ta'ala* akan mengangkat derajatnya dengan langkah tersebut dan menghapuskan darinya satu kesalahan dengan langkah itu. Sungguh kalian telah menyaksikan kami, tiada seorangpun dari kami yang meninggalkan shalat jamaah melainkan ia adalah orang munafik yang telah jelas nifaknya. Sungguh -dahulu- ada seorang –sampai- dituntun oleh dua orang laki-laki hingga ia dijejerkan pada shaf(barisan)." Disebutkan dalam **riwayat lain,**

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَّمَنَا سُنَنَ الْهُدَى، وَإِنَّ مِنْ سُنَنِ الْهُدَى الصَّلَاةَ فِي الْمَسْجِدِ الَّذِي يُؤَذَّنُ فِيهِ

"Sesungguhnya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* telah mengajarkan kami jalan-jalan petunjuk, dan sesungguhnya di antara jalan-jalan petunjuk itu adalah melaksanakan shalat di masjid yang dikumandangkannya adzan padanya." (HR. Muslim)

115. Dari Utsman *Radhiyalllahu 'anhu*, bahwa dia mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ تَوَضَّأَ فَأَسْبَغَ الْوُضُوْءَ، ثُمَّ مَشَى إِلَى صَلَاةٍ مَكْتُوْبَةٍ فَصَلَّاهَا مَعَ الْإِمَامِ، غُفِرَ لَهُ ذَنْبُهُ

"*Barangsiapa berwudhu dan ia menyempurnakan wudhunya, kemudian ia berjalan menuju shalat fardhu dan melaksanakan shalat itu bersama imam; maka akan diampunkan dosanya.*" (HR. Ibnu Khuzaimah) **Hadits *shahih***

116. Dari Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhuma*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ اللَّهَ لَيَعْجَبُ مِنَ الصَّلاَةِ فِي الْجَمِيعِ

'*Sesungguhnya Allah Ta'ala benar-benar kagum terhadap shalat yang dilakukan secara berjamaah*". (HR. Ahmad) Sanadnya *hasan*. **Hadits *hasan***

117. Dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ صَلَّى لِلَّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا فِي جَمَاعَةٍ يُدْرِكُ التَّكْبِيرَةَ الأُولَى كُتِبَتْ لَهُ بَرَاءَتَانِ بَرَاءَةٌ مِنَ النَّارِ وَبَرَاءَةٌ مِنَ النِّفَاقِ

"*Barangsiapa shalat dengan ikhlas karena Allah selama empat puluh hari secara berjamaah dan ia mendapati takbir yang pertama, niscaya akan tetap baginya dua pembebasan; pembebasan dari api neraka dan pembebasan dari sifat kemunafikan*". (HR. Tirmidzi, dia berkata, "Aku tidak mengetahui seorangpun yang menyampaikan sanadnya kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* kecuali Salam bin Quthaibah dari Thu'mah bin Amru). **Hadits *shahih***

Menurutku (Ad-Dimyathi): Salam dan Thu'mah serta perawi-perawi lainnya adalah orang-orang *Tsiqah* (dipercaya), aku tidak melihat dari mereka kecacatan.

118. Dari Ubay bin Ka'bin *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa pada suatu hari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah shalat Subuh bersama mereka, lalu beliau bertanya, "*Apakah si Fulan hadir?*" Mereka menjawab, "Tidak." Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bertanya, "*Apakah si Fulan hadir?*" Para sahabat menjawab, "Tidak." Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ هَاتَيْنِ الصَّلاَتَيْنِ مِنْ أَثْقَلِ الصَّلَوَاتِ عَلَى الْمُنَافِقِينَ وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِيهِمَا لأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبْوًا عَلَى الرُّكَبِ ، وَإِنَّ الصَّفَّ الأَوَّلَ عَلَى مِثْلِ صَفِّ الْمَلاَئِكَةِ وَلَوْ تَعْلَمُونَ فَضِيلَتَهُ لاَبْتَدَرْتُمُوهُ، وَصَلاَةُ الرَّجُلِ مَعَ الرَّجُلَيْنِ أَزْكَى مِنْ صَلاَتِهِ مَعَ رَجُلٍ وَمَا كَانَ أَكْثَرَ فَهُوَ أَحَبُّ إِلَى اللهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى

"*Sesungguhnya dua shalat ini adalah shalat terberat bagi orang-orang munafik. Seandainya kalian mengetahui pahala yang disiapkan bagi orang-orang yang menghadiri kedua shalat tersebut, maka kalian akan mendatanginya meskipun dengan merangkak. Sesungguhnya shaf pertama sama seperti shafnya para malaikat; jika kalian tahu keutamaannya maka kalian akan berlomba-lomba untuk shalat di shaf tersebut. Sesungguhnya shalat seorang laki-laki bersama seorang yang lainnya lebih baik daripada shalat yang dilakukan sendiri dan shalatnya bersama dua orang lebih baik dari shalatnya bersama satu orang. Semakin banyak jamaah dalam satu shalat lebih disenangi Allah Ta'ala.*" (HR. Ahmad, Abu Daud, An-Nasa'i, Ibnu Khuzaimah, dan Ibnu Hibban). **Hadits *shahih***

Pahala Shalat Isya dan Subuh yang Dilakukan secara Berjamaah

Allah *Ta'ala* berfirman "*Dan dirikanlah pula shalat Subuh. Sesungguhnya shalat Subuh itu disaksikan oleh malaikat*" (Qs. Al Israa` (17): 78) Para ahli tafsir berpendapat, "Maksud firman Allah "*qur'anal fajri*" adalah shalat Subuh yang disaksikan oleh para malaikat malam dan malaikat siang.

119. Dari Utsman *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ فَكَأَنَّمَا قَامَ نِصْفَ اللَّيْلِ، وَمَنْ صَلَّى الصُّبْحَ

فِي جَمَاعَةٍ فَكَأَنَّمَا صَلَّى اللَّيْلَ كُلَّهُ

"*Barangsiapa shalat Isya secara berjamaah, maka ia bagaikan shalat (malam) setengah malam, dan barangsiapa shalat Subuh secara berjamaah maka ia bagaikan shalat (malam) semalam penuh.*" (HR. Muslim, Abu Daud dan Tirmidzi).

Riwayat Abu Daud dan Tirmidzi, maka lafazhnya adalah:

مَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ كَانَ كَقِيَامِ نِصْفِ لَيْلَةٍ وَمَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ وَالْفَجْرَ فِي جَمَاعَةٍ كَانَ كَقِيَامِ لَيْلَةٍ

"*Barangsiapa shalat Isya secara berjamaah, maka ia bagaikan shalat (malam) setengah malam dan barangsiapa shalat Isya dan Subuh secara berjamaah, maka ia bagaikan orang yang shalat (malam) sepanjang malam.*" **Hadits *Shahih***

120. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَثْقَلُ صَلاَةٍ عَلَى الْمُنَافِقِينَ صَلاَةُ الْعِشَاءِ وَصَلاَةُ الْفَجْرِ، وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِيهِمَا لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبْوًا، وَلَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آمُرَ بِالصَّلاَةِ فَتُقَامَ ثُمَّ آمُرَ رَجُلاً فَيُصَلِّيَ بِالنَّاسِ، ثُمَّ أَنْطَلِقَ مَعِي بِرِجَالٍ مَعَهُمْ حُزَمٌ مِنْ حَطَبٍ إِلَى قَوْمٍ لاَ يَشْهَدُونَ الصَّلاَةَ، فَأُحَرِّقَ عَلَيْهِمْ بُيُوتَهُمْ بِالنَّارِ

"*Shalat terberat bagi orang munafik adalah shalat isya dan shalat Subuh. Kalau mereka tahu pahala yang disiapkan pada kedua shalat itu, maka mereka akan mendatanginya, meskipun dengan merangkak. Sungguh, aku benar-benar hendak memerintahkan seseorang untuk mengimami manusia, kemudian aku pergi bersama beberapa orang yang membawa seikat kayu bakar kepada suatu kaum yang tidak hadir shalat berjamaah, lalu aku membakar rumah-rumah mereka.*" (HR. Bukhari-Muslim)

121. Dari Samurah bin Jundab *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasalam,* beliau bersabda,

مَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فِي جَمَاعَةٍ فَهُوَ فِي ذِمَّةِ اللهِ

"*Barangsiapa melaksanakan shalat Subuh secara berjamaah, maka ia berada dalam perlindungan Allah.*" (HR. Ibnu Majah). Sanadnya *shahih.*
Hadits *shahih*

Pahala Mengucapkan Amin dalam Shalat Setelah Al Fatihah

122. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِذَا قَالَ الإِمَامُ (غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلاَ الضَّالِّينَ) فَقُولُوا: آمِينَ، فَإِنَّهُ مَنْ وَافَقَ قَوْلُهُ قَوْلَ الْمَلاَئِكَةِ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

"*Apabila seorang imam telah berkata (Bukan jalannya orang-orang yang dimurkai dan bukan pula jalannya orang-orang yang sesat), maka katakanlah, 'Amin', karena sesungguhnya barangsiapa bersamaan ucapan amin-nya dengan ucapan amin-nya para malaikat, sungguh akan diampuni dosa-dosanya yang terdahulu.*"

Dalam Riwayat lain:

إِذَا قَالَ أَحَدُكُمْ: آمِينَ، وَقَالَ الْمَلاَئِكَةُ فِي السَّمَاءِ: آمِيْنَ، فَوَافَقَتْ إِحدَاهُمَا الأُخْرَى غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

"*Jika salah seorang di antara kalian mengucapkan amin, dan malaikatpun mengucapkan amin, lalu ucapan amin ini bertepatan satu sama lain, maka dosanya yang terdahulu diampuni.*"(HR. Bukhari-Muslim)

123. Dari Abu Musa *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasalam,* beliau bersabda,

إِذَا صَلَّيْتُمْ، فَأَقِيمُوا صُفُوفَكُمْ ثُمَّ لِيَؤُمَّكُمْ أَحَدُكُمْ، فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا وَإِذْ قَالَ (غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلاَ الضَّالِّينَ) فَقُولُوا: آمِينَ يُجِبْكُمُ اللهُ

"*Apabila kalian melaksanakan shalat, maka rapatkanlah shaf-shaf kalian dan salah seorang dari kalian hendaknya menjadi imam; apabila ia (imam) takbir maka takbirlah, dan apabila ia berkata (bukan jalannya orang-orang yang dimurkai dan bukan pula jalannya orang-orang yang sesat), maka katakanlah, 'Amin', niscaya Allah akan menjawab kalian.*" (HR. Muslim) **Hadits *shahih***

124. Dari Aisyah *radhiyallahu 'anha*; pernah disebutkan kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* tentang Yahudi, maka beliau bersabda,

إِنَّهُمْ لاَ يَحْسُدُونَا عَلَى شَيْءٍ كَمَا يَحْسُدُونَا عَلَى يَوْمِ الْجُمُعَةِ الَّتِي هَدَانَا اللهُ لَهَا، وَضَلُّوا عَنْهَا، وَعَلَى الْقِبْلَةِ الَّتِي هَدَانَا اللهُ لَهَا وَضَلُّوا عَنْهَا وَعَلَى قَوْلِنَا خَلْفَ الإِمَامِ آمِينَ

"*Sesungguhnya orang-orang Yahudi tidak iri kepada kita (kaum muslim) akan suatu amalan seperti irinya mereka terhadap shalat Jum'at yang telah Allah tunjukkan kepada kita dan mereka telah sesat darinya; juga terhadap kiblat yang Allah tunjukkan kepada kita; dan juga terhadap ucapan kita – yaitu- 'amin' di belakang imam.* (HR. Ahmad dan Ibnu Majah).

Diriwayatkan pula oleh Ibnu Khuzaimah secara ringkas dengan lafazh,

لاَ تَخْتَلِفُوا فَتَخْتَلِفَ قُلُوبُكُمْ، إِنَّ اللهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى الصُّفُوفِ الأُوَلِ

"*Orang-orang Yahudi tidak iri terhadap kalian atas suatu amalan seperti irinya mereka terhadap kalian atas perkataan 'amin' dan salam (yang kalian sebarkan).*" **Hadits *shahih***

Pahala Shalat di Shaf Pertama

125. Dari Al Barra' bin Azib *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* mendatangi bagian samping suatu shaf, lalu meratakan dada dan pundak-pundak para jamaah. Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* berkata,

لاَ تَخْتَلِفُوا فَتَخْتَلِفَ قُلُوبُكُمْ، إِنَّ اللَّهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى الصُّفُوفِ الْأُوَلِ

"*Janganlah kalian bercerai-berai (tidak meratakan shaf) sehingga hati-hati kalianpun akan bercerai berai. Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikatnya akan bershalawat atas orang-orang yang berada pada shaf pertama.*" (HR. Ibnu Khuzaimah) **Hadits *Shahih***

126. Dari An-Nu'man bin Basyir *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata,

سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى الصَّفِّ الْأَوَّلِ أَوِ الصُّفُوفِ الْأُوَلِ

"Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, '*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya akan bershalawat atas shaf pertama atau shaf-shaf pertama*'." (HR. Ibnu Majah) Sanadnya *shahih*. **Hadits *shahih***

127. Dari Al Irbadh bin Sariyah *radhiyallahu 'anhu*,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَسْتَغْفِرُ لِلصَّفِّ الْأَوَّلِ ثَلاَثًا وَلِلثَّانِي مَرَّةً

"Bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah memintakan ampun bagi shaf pertama sebanyak tiga kali dan bagi shaf kedua sekali. (HR. Ibnu Majah, An-Nasa`i, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban dan Al Hakim). Menurut

Al Hakim hadits ini *shahih* atas syarat Imam Bukhari dan Muslim. **Hadits *shahih***

128. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لَوْ أَنَّ النَّاسَ يَعْلَمُونَ مَا فِي النِّدَاءِ وَالصَّفُّ الأَوَّلِ ثُمَّ لَمْ يَجِدُوا إِلاَّ أَنْ يَسْتَهِمُوا عَلَيْهِ لاَسْتَهَمُوا

"*Seandainya manusia tahu pahala yang disiapkan pada adzan dan pada shaf pertama kemudian mereka tidak menemukan cara untuk menempatinya kecuali dengan mengundi, niscaya mereka akan mengadakan undian.*" (HR. Imam Bukhari-Muslim)

129. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

خَيْرُ صُفُوفِ الرِّجَالِ أَوَّلُهَا وَشَرُّهَا آخِرُهَا وَخَيْرُ صُفُوفِ النِّسَاءِ آخِرُهَا وَشَرُّهَا أَوَّلُهَا

"*Sebaik-baiknya shaf bagi laki-laki adalah yang paling depan dan seburuk-buruknya shahf adalah yang paling belakang. Sebaik-baik shaf bagi wanita adalah yang paling belakang dan seburuk-buruknya shaf adalah yang paling depan.*" (HR. Muslim)

Pahala Menyambung Shaf atau Mengisi Shaf Kosong

130. Dari Al Barra' bin Azib *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa dulu Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* mendatangi shaf dari sudut ke sudut, maka beliau mengusap pundak atau dada-dada kami dan bersabda,

لاَ تَخْتَلِفُوا فَتَخْتَلِفَ قُلُوبُكُمْ

"Janganlah kalian bercerai-berai (tidak meluruskan barisan), hingga akan bercerai-berailah hati-hati kalian."

Al Barra' mengatakan bahwa Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* kemudian bersabda,

إِنَّ اللّٰهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى الَّذِيْنَ يَصِلُوْنَ الصُّفُوْفَ

"Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat atas orang-orang yang menyambung shaf-shaf." (HR. Ahmad dan Ibnu Majah). **Hadits *shahih***

131. Dari Aisyah *radhiyallahu 'anha*, dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

إِنَّ اللّٰهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى الَّذِيْنَ يَصِلُوْنَ الصُّفُوْفَ،

"Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat kepada orang-orang yang menyambung shaf." (HR. Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban dan Al Hakim). Menurut Al Hakim hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. **Hadits *shahih***

132. Dari Abdullah bin Umar *radhiyallahu 'anhuma*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ وَصَلَ صَفًّا وَصَلَهُ اللّٰهُ، وَمَنْ قَطَعَ صَفًّا قَطَعَهُ اللّٰهُ

"Barangsiapa menyambung shaf niscaya Allah akan menyambungnya, dan barangsiapa memutusnya niscaya Allah –pun- akan memutuskannya." (HR. An-Nasa'i, Ibnu Khuzaimah, dan Al Hakim). Menurut Al Hakim hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. **Hadits *shahih***

Pahala Shalat di Masjidil Haram dan Masjid Nabawi

133. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

صَلاَةٌ فِي مَسْجِدِي هَذَا خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ صَلاَةٍ فِيمَا سِوَاهُ إِلاَّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ

"*Shalat di masjidku ini lebih baik daripada seribu shalat di masjid-masjid lain, kecuali pada Masjidil Haram.*" (HR. Muslim)

134. Dari Abdullah bin Az-Zubair *radhiyallahu 'anhuma*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

صَلاَةٌ فِي مَسْجِدِي هَذَا أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلاَةٍ فِيمَا سِوَاهُ مِنَ الْمَسَاجِدِ إِلاَّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ. وَصَلاَةٌ فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَفْضَلُ مِنْ مِائَةِ صَلاَةٍ فِي هَذَا

"*Shalat di masjidku ini lebih utama sebanyak seribu kali shalat daripada shalat yang dilakukan di masjid-masjid lain, kecuali pada Masjidil Haram. Shalat pada Masjidil Haram lebih utama sebanyak seratus kali daripada shalat di masjidku ini.*" (HR. Ahmad dan Ibnu Khuzaimah) **Hadits *hasan***

135. Dari Jabir *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

صَلاَةٌ فِي مَسْجِدِي هَذَا أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلاَةٍ فِيمَا سِوَاهُ مِنَ الْمَسَاجِدِ إِلاَّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ وَصَلاَةٌ فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَفْضَلُ مِنْ مِائَةِ أَلْفِ صَلاَةٍ

"*Shalat di masjidku ini lebih utama sebanyak seribu kali shalat daripada shalat yang dikerjakan di masjid-masjid lain kecuali Masjidil Haram. Shalat pada Masjidil Haram lebih utama sebanyak seratus kali shalat.*" (HR.Ahmad dan Ibnu Majah). Sanadnya *shahih*. **Hadits *shahih***

Pahala Shalat di Masjidil Aqsha

136. Dari Abdullah bin Amru *radhiyallahu 'anhu,* dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasalam,* beliau bersabda,

لَمَّا فَرَغَ سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ عَلَيْهِمَا السَّلاَمِ مِنْ بِنَاءِ بَيْتِ الْمَقْدِسِ سَأَلَ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ حُكْمًا يُصَادِفُ حُكْمَهُ، وَمُلْكًا لاَ يَنْبَغِي لِأَحَدٍ مِنْ بَعْدِهِ وَأَلاَّ يَأْتِيَ هَذَا الْمَسْجِدَ أَحَدٌ لاَ يُرِيدُ إِلاَّ الصَّلاَةَ فِيهِ إِلاَّ خَرَجَ مِنْ ذُنُوبِهِ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ

"Tatkala Sulaiman telah selesai membangun Baitul Maqdis ia memohon kepada Allah Ta'ala hukum yang sesuai dengan hukum-Nya, dan kerajaan yang tidak dimiliki seorangpun setelahnya, dan agar tidak seorangpun yang datang ke masjid ini (Al Aqsha), dan tidak ada yang ia inginkan kecuali shalat didalamnya melainkan akan dihapuskan dosa-dosanya seperti hari ia dilahirkan dari perut ibunya."

Lalu Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَمَّا اثْنَتَانِ فَقَدْ أُعْطِيَهُمَا، وَأَرْجُو أَنْ يَكُونَ قَدْ أُعْطِيَ الثَّالِثَةَ

"Adapun dua permintaannya, yang pertama, sungguh telah dikabulkan dan aku berharap permintaannya yang ketiga juga telah dipenuhi." (HR. Ahmad, An-Nasa'i, Ibnu Majah, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban, dan Al Hakim). Menurut Al Hakim hadits ini *shahih* sesuai syarat Imam Bukhari dan Muslim. **Hadits *shahih***

Pahala Shalat di Masjid Quba

137. Dari Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhuma,* bahwa dia pernah menyaksikan jenazah di Al Ausath di rumah Sa'ad bin Ubadah (setelah itu) beliau menuju Bani Amru bin Auf di halaman Al Harits bin Alkhazraj. Maka ditanyakanlah pada beliau, "Dimanakah engkau akan menjadi imam (shalat) wahai Abu Abdurrahman?" Beliau berkata, "Aku ingin menjadi imam

(shalat) di masjid ini yang berada pada Bani Amru bin Auf, karena aku telah mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ صَلَّى فِيْهِ كَانَ كَعِدْلِ عُمْرَةٍ

'*Barangsiapa shalat di dalamnya, maka ia bagaikan melaksanakan umrah.*" (HR. Ibnu Hibban) **Hadits *shahih***

138. Dari Sahl bin Hanif *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ تَطَهَّرَ فِي بَيْتِهِ ثُمَّ أَتَى مَسْجِدَ قُبَاءَ فَصَلَّى فِيهِ صَلاَةً كَانَ لَهُ كَأَجْرِ عُمْرَةٍ

"*Barangsiapa bersuci dari rumahnya kemudian ia datang ke masjid Quba dan shalat di dalamnya, maka baginya pahala seperti pahala orang yang melaksanakan umrah.*" (HR. Ahmad, An-Nasa`i, Ibnu Majah, dan Al Hakim). Menurut Al Hakim *sanad* hadits ini *shahih*. **Hadits *shahih***

Dari Amir bin Sa'ad dan Aisyah binti Sa'ad, keduanya mendengar ayahnya (Sa'ad bin Abu Waqqash *radhiyallahu 'anhu)* berkata, "Sungguh aku lebih senang shalat di masjid Quba daripada shalat di masjid *Baitul Maqdis.*" (HR. Al Hakim). Menurutnya hadits ini *shahih* sesuai syarat Bukhari dan Muslim. **Hadits *shahih***

Pahala bagi Wanita yang shalat Dirumahnya

139. Dari Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhuma*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ تَمْنَعُوا نِسَاءَكُمُ الْمَسَاجِدَ وَبُيُوتُهُنَّ خَيْرٌ لَهُنَّ

"*Jangan engkau menghalangi wanita-wanita muslimah ke masjid-masjid Allah, tetapi rumah-rumah mereka lebih baik buat mereka.*" (HR. Abu Daud) **Hadits *shahih***

140. Dari Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhuma*, dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasalam*, beliau bersabda,

الْمَرْأَةُ عَوْرَةٌ، إِذَا خَرَجَتْ مِنْ بَيْتِهَا اسْتَشْرَفَهَا الشَّيْطَانُ وَإِنَّها لاَ تَكُوْنُ أَقْرَبُ إِلَى اللهِ مِنْهَا فِي قَعْرِ بَيْتِها

"*Wanita adalah aurat. Apabila ia keluar dari rumahnya maka syetan akan menghiasinya. Ia juga akan berada lebih dekat dengan Allah ketika ia berada di bagian terdalam dari rumahnya.*" (HR. Ath-Thabrani) Sanadnya *jayyid* (bagus). **Hadits *shahih***

141. Dari Ummu Salamah *radhiyallahu 'anha*, dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasalam*, beliau bersabda,

خَيْرُ مَسَاجِدِ النِّسَاءِ قَعْرُ بُيُوتِهِنَّ

"*Sebaik-baik masjid wanita adalah bagian terdalam dari rumahnya.*" (HR. Ahmad, Ibnu Khuzaimah dan Al Hakim). Menurut Al Hakim hadits ini sanadnya *shahih*. **Hadits *shahih***

142. Dari Ibnu Mas'ud *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

إِنَّ أَحَبَّ صَلاَةَ الْمَرْأَةِ إِلَى اللهِ فِي أَشَدِّ مَكَانٍ فِي بَيْتِهَا ظُلْمَةً

"*Sesungguhnya shalat wanita yang paling dicintai Allah adalah shalat yang dilakukan di bagian paling gelap dari rumahnya.*" (HR. Ibnu Khuzaimah). **Hadits *hasan***

143. Dari Ibnu Mas'ud *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasalam*, beliau bersabda,

صَلاَةُ الْمَرْأَةِ فِي بَيْتِهَا أَفْضَلُ مِنْ صَلاَتِهَا فِي حُجْرَتِهَا وَصَلاَتُهَا فِي مَخْدَعِهَا أَفْضَلُ مِنْ صَلاَتِهَا فِي بَيْتِهَا

"*Shalat seorang wanita di kamar tidurnya lebih baik dari shalat yang ia lakukan dalam ruangan dalam rumahnya dan shalatnya di dalam ruangan terdalam (gudang) lebih baik untuknya dari shalat yang ia kerjakan di kamar tidurya.*" (HR. Abu Daud dan Ibnu Khuzaimah)

Kata *al mikhda'* berarti ruangan terdalam (gudang) yang berada di dalam rumah seseorang. Maksud hadits ini adalah: semakin tersembunyi dan semakin jauh seorang wanita dari pandangan manusia, niscaya tempat itu akan lebih utama bagi shalat wanita. Jadi shalat wanita di dalam ruangan terdalam di rumahnya lebih utama dari shalat yang ia lakukan di rumahnya (ruangan terbuka); dan shalatnya di dalam kamar lebih utama dari shalatnya di luar kamar, dan shalatnya pada ruangan di luar kamar lebih baik daripada shalatnya di masjid. Tidak hanya itu, bahkan Ibnu Khuzaimah dan beberapa ulama menegaskan bahwa shalat seorang wanita di rumahnya lebih afdhal dari shalatnya di masjid Mabawi, Masjidil Haram dan Masjidil Aqsha, sebagaimana ditunjukkan oleh keumuman hadits-hadits terdahulu.

Hal tersebut juga ditegaskan oleh Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* didalam hadits Ummi Humaid yang akan dibawakan setelah hadits ini. Oleh karena itu, maka semakin jauh dan banyak langkah seorang laki-laki menuju masjid; bertambahlah pahala dan kebaikan-kebaikannya. Sebaliknya semakin jauh langkah seorang wanita dari rumahnya, maka semakin kurang pahala dan kebaikan-kebaikannya, sehingga Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Sebaik-baik shaf laki-laki adalah yang paling depan dan seburuk-buruknya adalah yang paling belakang. Sebaik-baik shaf wanita adalah yang paling belakang dan seburuk-buruknya adalah yang paling depan.*" Penyebab shaf wanita yang paling akhir itu lebih utama adalah, karena mereka jauh dari bercampur dan terlihat oleh para laki-laki. Jika wanita itu shalat bersama para wanita dan tidak bercampur dengan laki-laki, maka shaf yang lebih afdhal adalah shaf yang pertama, sama seperti laki-laki. *Wallahu a'lam.*

144. Dari Ummu Humaid (istri Abu Humaid As-Saidiy) *radhiyallahu 'anha*; dia pernah datang menemui Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dan berkata, "Wahai Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, sesungguhnya aku ingin shalat bersamamu!" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

قَدْ عَلِمْتُ أَنَّكِ تُحِبِّينَ الصَّلاَةَ مَعِي، وَصَلاَتُكِ فِي بَيْتِكِ خَيْرٌ لَكِ مِنْ صَلاَتِكِ فِي حُجْرَتِكِ، وَصَلاَتُكِ فِي حُجْرَتِكِ خَيْرٌ مِنْ صَلاَتِكِ فِي دَارِكِ، وَصَلاَتُكِ فِي دَارِكِ خَيْرٌ لَكِ مِنْ صَلاَتِكِ فِي مَسْجِدِ قَوْمِكِ، وَصَلاَتُكِ فِي مَسْجِدِ قَوْمِكِ خَيْرٌ لَكِ مِنْ صَلاَتِكِ فِي مَسْجِدِي

"*Aku mengetahui keinginanmu itu, tetapi shalatmu di bagian terdalam rumahmu lebih baik untukmu daripada shalat yang kamu kerjakan di kamarmu; dan shalatmu di dalam kamarmu lebih baik daripada shalat yang kamu kerjakan di luar kamarmu; dan shalatmu di luar kamar lebih baik dari shalat di masjid kampungmu; dan shalat yang engkau kerjakan di masjid kampungmu lebih baik dari shalatmu di masjidku ini.*" Setelah mendengar hal tersebut, dia memerintahkan seseorang untuk membuatkan ruangan khusus baginya -untuk shalat di bagian terdalam rumahnya-. Kemudian beliau -sejak itu- senantiasa shalat di ruangan tersebut, hingga wafat menemui Allah *Ta'ala*. (HR. Ahmad, Ibnu Khuzaimah, dan Ibnu Hibban). **Hadits *shahih***

Dahulu wanita-wanita di zaman Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* apabila keluar dari rumah-rumah mereka -hendak melaksanakan shalat- mereka keluar dengan pakaian yang sangat tertutup, sehingga mereka tidak dikenali.

Ketika Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* usai salam dari shalat, dikatakanlah kepada jamaah laki-laki, "Tetaplah kalian pada tempat kalian hingga wanita-wanita kembali ke rumah-rumah mereka." Meskipun demikian Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ صَلاَتَهُنَّ فِي بُيُوتِهِنَّ أَفْضَلُ لَهُنَّ

"*Sesungguhnya shalat mereka dirumah-rumah mereka lebih baik bagi mereka.*"

Kalau demikian, bagaimanakah menurut Anda terhadap wanita-wanita saat ini yang keluar dari rumah-rumah mereka dengan dandanan yang sangat menyolok dan busana yang memikat? Sungguh, Aisyah *radhiyallahu 'anha* berkata, "Seandainya Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* mengetahui apa yang dilakukan oleh wanita-wanita pada saat ini, maka beliau akan melarang wanita untuk shalat di masjid". Perkataan beliau ini, ditujukan

kepada wanita-wanita sahabat dan wanita-wanita yang hidup sezaman dengan beliau, lalu bagaimana pendapatmu tentang wanita-wanita saat ini?

Telah diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dari Amru Asy-Syaibani, bahwa beliau pernah melihat Abdullah bin Mas'ud mengeluarkan wanita-wanita dari masjid pada hari Jum'at. Beliau berkata, "Keluarlah kalian, sesungguhnya rumah-rumah kalian lebih baik bagi kalian." *Wallahu a'lam*

Pahala Membangun Masjid Karena Allah

145. Dari Utsman *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ بَنَى مَسْجِدًا يَبْتَغِي بِهِ وَجْهَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ بَنَى اللّٰهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ

"*Barangsiapa membangun masjid karena mengharap ridha Allah, maka Allah akan membangunkan untuknya sebuah rumah di dalam surga.*" (HR. Bukhari-Muslim)

146. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ مِمَّا يَلْحَقُ الْمُؤْمِنَ مِنْ عَمَلِهِ وَحَسَنَاتِهِ بَعْدَ مَوْتِهِ عِلْمًا عَلَّمَهُ وَنَشَرَهُ، وَوَلَدًا صَالِحًا تَرَكَهُ، وَمُصْحَفًا وَرَّثَهُ، أَوْ مَسْجِدًا بَنَاهُ، أَوْ بَيْتًا لابْنِ السَّبِيلِ بَنَاهُ، أَوْ نَهْرًا أَجْرَاهُ، أَوْ صَدَقَةً أَخْرَجَهَا مِنْ مَالِهِ فِي صِحَّتِهِ وَحَيَاتِهِ يَلْحَقُهُ مِنْ بَعْدِ مَوْتِهِ

"*Sesungguhnya di antara amalan yang kebaikannya akan terus mengikuti seorang mukmin setelah wafatnya adalah ilmu yang ia ketahui dan ajarkan, anak shalih yang ia tinggalkan, atau mushaf yang ia wariskan atau masjid yang ia bangun, atau rumah yang ia dirikan untuk orang-orang musafir atau sungai yang ia alirkan atau sedekah yang ia keluarkan dari hartanya di saat ia sehat dan selama hayat masih dikandung badan; seluruh kebaikan*

dari amalan-amalan yang telah disebutkan akan mengikuti seorang mukmin setelah ia wafat." (HR. Ibnu Majah dan Ibnu Khuzaimah). **Hadits *shahih***

147. Dari Abu Dzar *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ بَنَى لِلَّهِ مَسْجِدًا قَدْرَ مَفْحَصِ قَطَاةٍ بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ

"*Barangsiapa membangun masjid karena Allah sebesar kandang merpati, niscaya Allah akan mendirikan sebuah rumah di surga untuknya.*" (HR. Al Bazzar dan Ibnu Hibban). **Hadits *shahih***

148. Dari Jabir *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ حَفَرَ بِئْرَ مَاءٍ لَمْ يَشْرَبْ مِنْهُ كَبِدٌ حَرِيٌّ مِنْ جِنٍّ وَلاَ إِنْسٍ وَلاَ طَائِرٍ إِلاَّ آجَرَهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَنْ بَنَى مَسْجِدًا كَمَفْحَصِ قَطَاةٍ أَوْ أَصْغَرَ بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ

"*Barangsiapa menggali sumur, dan tidak satupun makhluk yang minum darinya, baik dari golongan jin, manusia, atau burung, melainkan Allah Ta'ala akan memberinya pahala pada hari Kiamat. Barangsiapa yang masjid, meskipun sebesar kandang merpati atau lebih kecil dari itu, niscaya Allah akan membangun baginya rumah di dalam surga.*" (HR. Ibnu Khuzaimah). **Hadits *shahih***

Pahala Merawat dan Membersihkan Masjid

149. Dari Abu Said *radhiyallahu 'anhu*, beliau berkata,

كَانَتِ امْرَأَةٌ سَوْدَاءُ تَقُمُّ الْمَسْجِدَ، فَتُوُفِّيَتْ لَيْلاً، فَلَمَّا أَصْبَحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُخْبِرَ بِهَا، فَقَالَ: أَلاَ آذَنْتُمُونِي بِهَا؟ فَخَرَجَ بِأَصْحَابِهِ

فَوَقَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى قَبْرِهَا، فَكَبَّرَ عَلَيْهَا وَالنَّاسُ خَلْفَهُ، وَدَعَا لَهَا، ثُمَّ انْصَرَفَ

"Dahulu seorang wanita hitam senantiasa mengurusi masjid. Lalu beliau pada suatu malam meninggal dunia. Tatkala Subuh, kabar ini sampai kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, maka beliau berkata, "*Mengapa kalian tidak mengabariku*?" Kemudian Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* keluar bersama para sahabatnya. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* berdiri di sisi kuburan wanita tersebut, lalu beliau takbir bersama para sahabat yang mengikuti beliau di belakangnya. Selanjutnya beliau berdoa untuk wanita itu, dan setelah itu beliau kembali. (HR. Ibnu Majah dan Ibnu Khuzaimah) **Hadits *shahih***

150. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,*

أَنَّ امْرَأَةً سَوْدَاءَ كَانَتْ تَقُمُّ الْمَسْجِدَ أَوْ شَابًّا، فَفَقَدَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَ عَنْهَا أَوْ عَنْهُ فَقَالُوا: مَاتَ. قَالَ: أَفَلاَ كُنْتُمْ آذَنْتُمُونِي. قَالَ: فَكَأَنَّهُمْ صَغَّرُوا أَمْرَهَا أَوْ أَمْرَهُ، فَقَالَ: دُلُّونِي عَلَى قَبْرِهِ، فَدَلُّوهُ. فَصَلَّى عَلَيْهَا ثُمَّ قَالَ: إِنَّ هَذِهِ الْقُبُورَ مَمْلُوءَةٌ ظُلْمَةً عَلَى أَهْلِهَا وَإِنَّ اللَّهَ يُنَوِّرُهَا لَهُمْ بِصَلاَتِي عَلَيْهِمْ

"Pada suatu ketika Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* tidak melihat wanita berkulit hitam atau pemuda yang senantiasa mengurus masjid. Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bertanya tentang hal wanita atau pemuda itu. Lalu para sahabat berkata, 'Ia telah wafat'. -Mendengar itu- Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* berkata, '*Mengapa kalian tidak mengabariku*?' Para sahabat seakan menyepelekan kedudukan orang tersebut. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* berkata, '*Tunjukanlah aku kuburannya*!' Lalu mereka menunjukkannya. Beliau shalat di sisinya kemudian bersabda, '*Sesungguhnya kuburan ini sesak lagi gelap, dan sesungguhnya Allah akan memberinya cahaya dengan shalatku atasnya*'." (HR. Bukhari-Muslim)

151. Dari Aisyah *radhiyallahu 'anha*, dia berkata,

أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِبِنَاءِ الْمَسَاجِدِ فِي الدُّورِ وَأَنْ تُنَظَّفَ وَتُطَيَّبَ

"Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* memerintahkan untuk membangun masjid-masjid di dalam kampung, dan agar masjid-masjid itu dibersihkan dan diberi wewangian." (HR. Ahmad, Abu Daud, Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Ibnu Khuzaimah). **Hadits *shahih***

Pahala Pergi ke Masjid untuk Shalat

Firman Allah *Ta'ala* "*Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan sembahyang pada hari Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui*" (Qs. Al Jumu'ah (62): 9)

152. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ وُضُوءَهُ ثُمَّ خَرَجَ عَامِدًا إِلَى الصَّلاَةِ فَإِنَّهُ فِي صَلاَةٍ مَا دَامَ يَعْمِدُ إِلَى الصَّلاَةِ وَإِنَّهُ يُكْتَبُ لَهُ بِإِحْدَى خُطْوَتَيْهِ حَسَنَةٌ وَيُمْحَى عَنْهُ بِالأُخْرَى سَيِّئَةٌ فَإِذَا سَمِعَ أَحَدُكُمُ الإِقَامَةَ فَلاَ يَسْعَ فَإِنَّ أَعْظَمَكُمْ أَجْرًا أَبْعَدُكُمْ دَارًا. قَالُوا: لِمَ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ؟ قَالَ: مِنْ أَجْلِ كَثْرَةِ الْخُطَا

"*Barangsiapa berwudhu dan memperbaiki wudhunya kemudian ia sengaja keluar untuk melaksanakan shalat, maka sungguh ia akan tetap dianggap dalam shalat selama ia masih berniat untuk shalat. Dan sungguh akan dicatat baginya dengan satu langkah yang ia ayunkan satu kebaikan dan akan dihapus darinya dengan langkahnya yang lain satu kesalahan. Jadi apabila salah seorang dari kalian mendengar qamat, maka jangan berlari, karena sesungguhnya yang paling besar pahalanya di antara kalian adalah*

yang terjauh rumahnya." Mereka bertanya, "Mengapa wahai Abu Hurairah?" Beliau berkata, "Karena banyaknya langkah." (HR. Malik)

Hadits ini diriwayatkan pula oleh Imam Bukhari dan Muslim dengan salah satu lafazhnya yaitu

مَنْ تَطَهَّرَ فِي بَيْتِهِ ثُمَّ مَشَى إِلَى بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللهِ لِيَقْضِيَ فَرِيضَةً مِنْ فَرَائِضِ اللهِ كَانَتْ خَطْوَتَاهُ إِحْدَاهُمَا تَحُطُّ خَطِيئَةً وَالأُخْرَى تَرْفَعُ دَرَجَةً

"Barangsiapa berwudhu di rumahnya kemudian berjalan menuju salah satu dari rumah-rumah Allah (masjid) untuk melaksanakan salah satu shalat diantara shalat-shalat yang difardhukan, niscaya satu langkah yang ia ayunkan akan menghapus kesalahannya dan yang lainnya akan mengangkat derajatnya." **Hadits *shahih***

153. Dari Abdullah bin Amru *radhiyallahu 'anhuma*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ رَاحَ إِلَى مَسْجِدِ الْجَمَاعَةِ فَخَطْوَةٌ تَمْحُو سَيِّئَةً وَخَطْوَةٌ تُكْتَبُ لَهُ حَسَنَةٌ ذَاهِبًا وَرَاجِعًا

"*Barangsiapa pergi ke masjid untuk shalat jamaah, maka satu langkah yang ia ayunkan akan menghapuskan satu kesalahannya dan langkah yang lainnya akan dicatat sebagai satu kebaikan; demikian juga tatkala ia pergi dan pulang.*" (HR. Ahmad dan Ibnu Hibban). **Hadits *shahih***

154. Diriwayatkan dalam Ash-Shahihain, dari hadits Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ وَكُلُّ خَطْوَةٍ يَمْشِيهَا إِلَى الصَّلاَةِ صَدَقَةٌ

"*Kalimat yang baik adalah sedekah dan setiap langkah yang engkau ayunkan ke masjid untuk shalat juga sedekah.*" (HR. Bukhari-Muslim)

155. Dari Uqbah bin Amir *radhiyallahu 'anhu*, dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasalam,* beliau bersabda,

إِذَا تَطَهَّرَ الرَّجُلُ ثُمَّ أَتَى الْمَسْجِدَ يَرْعَى الصَّلَاةَ كَتَبَ لَهُ كَاتِبَاهُ -أَوْ كَاتِبُهُ- بِكُلِّ خُطْوَةٍ يَخْطُوهَا إِلَى الْمَسْجِدِ عَشْرَ حَسَنَاتٍ وَالْقَاعِدُ يَرْعَى الصَّلَاةَ كَالْقَانِتِ وَيُكْتَبُ مِنَ الْمُصَلِّينَ مِنْ حِينِ يَخْرُجُ مِنْ بَيْتِهِ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَيْهِ

"*Apabila salah seorang dari kalian berwudhu kemudian mendatangi masjid untuk melaksanakan shalat, maka dua malaikat yang mencatat amalannya – atau satu malaikat- akan mencatat sepuluh kebaikan untuknya dengan setiap langkah yang ia ayunkan menuju masjid. Seseorang yang duduk menantikan waktu shalat sama seperti orang yang melaksanakan shalat, dan dia akan dicatat dalam golongan orang-orang yang melaksanakan shalat sejak ia keluar dari rumahnya hingga ia kembali ke rumahnya.*" (HR. Ahmad, Abu Ya'la dan Ibnu Khuzaimah). **Hadits *shahih***

156. Dari Jabir *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Tatkala daerah sekitar masjid kosong (tidak berpenghuni), maka Bani Salamah ingin pindah ke tempat yang dekat masjid itu. Ketika kabar ini sampai kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda kepada mereka,

بَلَغَنِي أَنَّكُمْ تُرِيدُونَ أَنْ تَنْتَقِلُوا قُرْبَ الْمَسْجِدِ. قَالُوا: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَالَ: بَنِي سَلِمَةَ دِيَارَكُمْ تُكْتَبْ آثَارُكُمْ، دِيَارَكُمْ تُكْتَبْ آثَارُكُمْ فَقَالُوا: مَا سَرَّنَا أَنَا كُنَّا تَحَوَّلْنَا

'*Sampai kabar kepadaku, bahwa kalian akan pindah ke dekat masjid?!*' Mereka berkata, 'Benar'. Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, '*Wahai Bani Salamah, sesungguhnya kampung-kampung kalian akan mencatat jejak langkah kalian. Sesungguhnya kampung-kampung kalian akan mencatat jejak langkah kalian*'. Mendengar hal itu, mereka berkata, 'Sungguh, jika kami telah pindah, maka hal tersebut tidak akan membuat kami senang'."

Ditambahkan dalam riwayat lain

إِنَّ لَكُمْ بِكُلِّ خُطْوَةٍ دَرَجَةً

"Sesungguhnya setiap langkah yang kalian ayunkan mendapatkan satu derajat." (HR. Muslim). **Hadits *shahih***

157. Dari Abu Musa *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ أَعْظَمَ النَّاسِ أَجْرًا فِي الصَّلَاةِ أَبْعَدُهُمْ إِلَيْهَا مَمْشًى فَأَبْعَدُهُمْ وَالَّذِي يَنْتَظِرُ الصَّلَاةَ حَتَّى يُصَلِّيَهَا مَعَ الْإِمَامِ أَعْظَمُ أَجْرًا مِنَ الَّذِي يُصَلِّيهَا ثُمَّ يَنَامُ

"Sesungguhnya orang yang paling besar pahalanya di dalam shalat adalah yang paling jauh langkahnya menuju masjid, kemudian yang terjauh. Seorang yang menunggu shalat serta melaksanakannya bersama imam, lebih besar pahalanya dari orang yang shalat kemudian tidur." (HR. Bukhari-Muslim).

158. Dari Ubay bin Ka'ab *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata,

كَانَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ لَا أَعْلَمُ رَجُلًا أَبْعَدَ مِنَ الْمَسْجِدِ مِنْهُ وَكَانَ لَا تُخْطِئُهُ صَلَاةٌ فَقِيلَ لَهُ: لَوِ اشْتَرَيْتَ حِمَارًا تَرْكَبُهُ فِي الظَّلْمَاءِ وَفِي الرَّمْضَاءِ فَقَالَ: مَا يَسُرُّنِي أَنَّ مَنْزِلِي إِلَى جَنْبِ الْمَسْجِدِ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ يُكْتَبَ لِي مَمْشَايَ إِلَى الْمَسْجِدِ وَرُجُوعِي إِذَا رَجَعْتُ إِلَى أَهْلِي فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ جَمَعَ اللَّهُ لَكَ ذَلِكَ كُلَّهُ. وَفِي رِوَايَةٍ: لَكَ مَا احْتَسَبْتَ

"Ada seorang laki-laki dari golongan Anshar, aku tidak mengetahui seorangpun yang lebih jauh tempat tinggalnya dari masjid darinya, tetapi ia tidak pernah terlambat untuk shalat berjamaah. Maka disarankan baginya untuk membeli seekor keledai yang dapat ditumpangi ke masjid disaat gelap maupun terik matahari. Lalu ia berkata, 'Aku tidak senang jika rumahku

pindah di samping masjid. Aku ingin jika langkah yang kuayunkan menuju masjid dan yang kulangkahkan pulang ke rumah dicatat untukku'. Maka Rasululllah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, '*Sungguh Allah telah mengumpulkan semua itu untukmu*'." Disebutkan dalam riwayat lain, "*Bagimu apa yang engkau inginkan.*" (HR. Muslim)

159. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ أَوْ رَاحَ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُ فِي الْجَنَّةِ نُزُلاً كُلَّمَا غَدَا أَوْ رَاحَ

"*Barangsiapa berpagi-pagi (bersegera) menuju masjid atau pergi ke masjid di sore hari, niscaya Allah akan menyiapkan baginya "nuzulan" di surga setiap ia berangkat di pagi hari atau di sore hari.*" (HR. Muslim)

Nuzulan adalah makanan dan minuman yang dipersiapkan untuk tamu, sebagai penghormatan untuknya.

160. Dari Ali bin Abu Thalib *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi* wasalam bersabda,

إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عَلَى الْمَكَارِهِ، وَإِعْمَالُ الأَقْدَامِ إِلَى الْمَسَاجِدِ وَانْتِظَارُ الصَّلاَةِ بَعْدَ الصَّلاَةِ يَغْسِلُ الْخَطَايَا غَسْلاً

"*Menyempurnakan wudhu pada kondisi-kondisi yang tidak disenangi, melangkahkan kaki menuju mesjid, dan menantikan waktu shalat keshalat berikutnya akan menghapus kesalahan-kesalahan dengan tuntas.*" (HR. Abu Ya'la dan Al Bazzar). Sanadnya *shahih*. **Hadits *shahih***

161. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَلاَ أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يَمْحُو اللَّهُ بِهِ الْخَطَايَا وَيَرْفَعُ بِهِ الدَّرَجَاتِ، قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عَلَى الْمَكَارِهِ وَكَثْرَةُ الْخُطَا إِلَى الْمَسَاجِدِ وَانْتِظَارُ الصَّلاَةِ بَعْدَ الصَّلاَةِ فَذَلِكُمُ الرِّبَاطُ

"*Maukah kamu kutunjukkan amalan-amalan yang dengannya Allah menghapus kesalahan-kesalahanmu dan mengangkat derajatmu?*" Mereka menjawab, "Tentu Rasulullah!" Beliau bersabda, "*Menyempurnakan wudhu pada kondisi-kondisi yang tidak disenangi, memperbanyak langkah menuju mesjid, dan menanti shalat ke shalat berikutnya. Hal tersebut pengikat bagi kalian, dan pengikat bagi kalian.*" (HR. Muslim)

162. Hadits yang sama juga diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dari hadits Jabir, tetapi dengan redaksi,

أَلاَ أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يَمْحُو اللّٰهُ بِهِ الْخَطَايَا وَيُكَفِّرُ بِهِ الذُّنُوْبَ

"*Maukah kalian aku tunjukkan suatu amalan yang dengannya Allah menghapus dosa-dosa kalian?*" Mereka berkata, "Ya ...'." Dan disebutkan hadits tersebut.

163. Dari Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ إِلَى صَلاَةٍ مَكْتُوبَةٍ فَأَجْرُهُ كَأَجْرِ الْحَاجِّ الْمُحْرِمِ وَمَنْ خَرَجَ إِلَى تَسْبِيحِ الضُّحَى لاَ يَنْصِبُهُ إِلاَّ إِيَّاهُ فَأَجْرُهُ كَأَجْرِ الْمُعْتَمِرِ وَصَلاَةٌ عَلَى أَثَرِ صَلاَةٍ لاَ لَغْوَ بَيْنَهُمَا كِتَابٌ فِي عِلِّيِّينَ

"*Barangsiapa keluar dari rumahnya untuk melaksanakan shalat fardhu, maka pahalanya seperti pahala orang yang melaksanakan haji. Barangsiapa keluar semata-mata untuk melaksanakan tasbih dhuha, maka pahalanya seperti orang yang umrah. Jarak antara satu shalat dengan shalat yang lain tidak akan terlewat begitu saja. Semuanya telah tercatat di illiyyin.*" (HR. Abu Daud). Sanadnya *shahih*. **Hadits *hasan***

Maksud dari *"tasbih Dhuha"* adalah sunah Dhuha. Setiap shalat sunah disebut tasbih.

164. Dari Sulaiman *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasalam*, beliau bersabda,

مَنْ تَوَضَّأَ فِي بَيْتِهِ فَأَحْسَنَ الْوُضُوْءَ ثُمَّ أَتَى الْمَسْجِدَ فَهُوَ زَائِرُ اللهِ وَحَقٌّ عَلَى الْمَزُوْرِ أَنْ يُكْرِمَ الزَّائِرَ

"*Barangsiapa berwudhu di rumahnya kemudian ia membaguskan wudhunya dan datang ke masjid, maka ia adalah tamu Allah dan merupakan kewajiban bagi yang dikunjungi untuk memuliakan tamunya.*" (HR. Ath-Thabrani). Sanadnya *jayyid.* Diriwayatkan juga secara *mauquf* kepada para sahabat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam.* **Hadits *shahih***

165. Dari Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

ثَلاَثَةٌ كُلُّهُمْ ضَامِنٌ عَلَى اللهِ إِنْ عَاشَ رُزِقَ وَكُفِيَ وَإِنْ مَاتَ أَدْخَلَهُ اللهُ الْجَنَّةَ، مَنْ دَخَلَ بَيْتَهُ فَسَلَّمَ فَهُوَ ضَامِنٌ عَلَى اللهِ، وَمَنْ خَرَجَ إِلَى الْمَسْجِدِ فَهُوَ ضَامِنٌ عَلَى اللهِ، وَمَنْ خَرَجَ فِي سَبِيْلِ اللهِ فَهُوَ ضَامِنٌ عَلَى اللهِ

"*Tiga orang yang akan dilindungi oleh Allah; jika ia hidup Allah akan memberinya rezeki dan memberinya kecukupan dan jika ia meninggal maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga adalah orang yang masuk ke dalam rumahnya dan salam, maka Allah akan menjaminnya (melindungi), orang yang keluar menuju masjid, maka Allah akan menjaminnya, dan orang yang keluar berjihad di jalan Allah, maka Allah akan menjaminnya.*" (HR. Abu Daud dan Ibnu Hibban). **Hadits *shahih***

Pahala Berjalan Menuju Masjid di Waktu Gelap

166. Dari Abu Ad-Darda' *radhiyallahu 'anhu,* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasalam,* beliau bersabda,

مَنْ مَشَى فِي ظُلْمَةِ اللَّيْلِ إِلَى الْمَسْجِدِ لَقِيَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ بِنُوْرٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"*Barangsiapa berjalan menuju masjid di malam hari, maka ia akan menjumpai Allah Ta'ala dengan cahaya pada hari kiamat.*" (HR. Ath-Thabrani). Sanadnya *hasan*

Diriwayatkan juga oleh Ibnu Hibban dengan redaksi,

مَنْ مَشَى فِي ظُلْمَةِ اللَّيْلِ إِلَى الْمَسْجِدِ آتَاهُ اللَّهُ نُورًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"*Barangsiapa berjalan menuju masjid di dalam kegelapan malam, niscaya pada hari Kiamat Allah akan memberinya cahaya.*" **Hadits *shahih***

167. Dari Abu Burdah *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallamm,* beliau bersabda,

بَشِّرِ الْمَشَّائِينَ فِي الظُّلَمِ إِلَى الْمَسَاجِدِ بِالنُّورِ التَّامِّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"*Hendaklah orang-orang yang berjalan ke masjid-masjid dalam kegelapan bergembira, karena mereka akan mendapatkan cahaya yang sempurna pada hari Kiamat.*" (HR. Abu Daud dan Tirmidzi). Sanadnya *jayyid* (baik). **Hadits *shahih***

168. Dari Sahl bin Sa'ad *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لِيُبَشِّرِ الْمَشَّاؤُوْنَ فِي الظُّلَمِ إِلَى الْمَسَاجِدِ بِالنُّورِ التَّامِّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"*Hendaklah orang-orang yang berjalan ke masjid dalam kegelapan bergembira, kerena mereka akan mendapatkan cahaya yang sempurna pada hari Kiamat.*" (HR. Ibnu Majah, Ibnu Khuzaimah, dan Al Hakim). Menurut Al Hakim hadits ini *shahih* sesuai syarat Imam Bukhari dan Muslim. **Hadits *shahih***

Pahala Duduk di Masjid dan Melakukan Amal Baik

Allah *Ta'ala* berfirman, "*Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari*

kemudian." (Qs. At-Taubah (9): 18) Dalam ayat lain, "*Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan petang, laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingat Allah, dan (dari) mendirikan shalat, dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut pada suatu hari yang (di hari itu) hati penglihatan menjadi goncang. (Mereka mengerjakan yang demikian itu) supaya Allah memberi balasan kepada mereka (dengan balasan) yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan dan supaya Allah menambah karunia-Nya kepada mereka. Dan Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa batas.*" (Qs. An-Nuur (24): 35-38)

169. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لاَ ظِلَّ إِلاَّ ظِلُّهُ، إِمَامٌ عَادِلٌ، وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ، وَرَجُلاَنِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَى ذَلِكَ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ فَقَالَ: إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لاَ تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ

'*Tujuh golongan yang akan dinaungi oleh Allah dalam naungan-nya pada hari di mana tiada lagi naungan kecuali naungan-Nya, yaitu: imam yang adil, pemuda yang tumbuh dalam ibadah kepada Allah, lelaki yang terkait hatinya dengan masjid, dua orang laki-laki yang saling cinta karena Allah, dan seorang laki-laki yang diajak oleh seorang wanita yang berkedudukan lagi cantik untuk berzina kemudian ia mengatakan; sesungguhnya aku takut kepada Allah Ta'ala, juga seorang laki-laki yang bersedekah kemudian ia menyembunyikannya hingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang dikeluarkan oleh tangan kanannya, serta orang yang berzikir kepada Allah pada waktu sepi, lalu berlinang air matanya'.*" (HR. Bukhari-Muslim)

170. Dari Abu Ad-Darda` *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الْمَسْجِدُ بَيْتُ كُلِّ تَقِيٍّ وَتَكَفَّلَ اللهُ لِمَنْ كَانَ الْمَسجِدُ بَيْتَهُ بِالرُّوْحِ وَالرَّحْمَةِ وَالْجَوارِ عَلَى الصِّرَاطِ إِلَى رِضْوَانِ اللهِ إِلَى الْجَنَّةِ

'*Masjid adalah rumah untuk orang-orang yang bertakwa, dan Allah Ta'ala akan menjadi penolong bagi siapa saja yang menjadikan masjid sebagai rumahnya, yaitu; dengan ruh, rahmat, dan perlindungan-Nya atas jalan menuju ridha Allah; menuju surga'.*" (HR. Ath-Thabrani dan Al Bazzar). Menurut Al Bazzar sanadnya *hasan*. **Hadits *hasan***

171. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasalam*, beliau bersabda,

مَا تَوَطَّنَ رَجُلٌ مُسْلِمٌ الْمَسَاجِدَ لِلصَّلاَةِ وَالذِّكْرِ إِلاَّ تَبَشْبَشَ اللَّهُ لَهُ كَمَا يَتَبَشْبَشُ أَهْلُ الْغَائِبِ بِغَائِبِهِمْ إِذَا قَدِمَ عَلَيْهِمْ

"*Tidak seorangpun berdiam diri di dalam masjid untuk shalat dan berdzikir, melainkan Allah Ta'ala akan bermanis wajah kepadanya, sebagaimana seseorang bermanis wajah ketika menyambut tamu yang sudah sangat lama tidak berjumpa.*" (HR.Ibnu Majah, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban, dan Al Hakim). Menurut Al Hakim hadits ini *shahih* sesuai syarat Imam Bukhari dan Muslim. **Hadits *shahih***

172. Dari Abdullah bin Salam *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

إِنَّ لِلْمَسَاجِدِ أَوْتَادًا الْمَلاَئِكَةُ جُلَسَاؤُهُمْ، إِنْ غَابُوا يَفْتَقِدُوْنَهُمْ، وَإِنْ مَرِضُوا عَادُوهُمْ، وَإِنْ كَانُوا فِي حَاجَةٍ أَعَانُوهُمْ

"*Sesungguhnya masjid-masjid memiliki para malaikat yang senantiasa bersama orang-orang yang duduk di dalamnya. Apabila orang-orang itu tidak hadir, maka para malaikat tersebut mencari mereka. Apabila mereka sedang sakit, maka malaikat-malaikat tersebut akan menjenguk mereka. Apabila mereka butuh bantuan, maka para malaikat tersebut akan menolong mereka.*" (HR. Al Hakim). Menurutnya sanad haditsnya *shahih*. **Hadits *shahih***

173. Beliau juga meriwayatkan hadits yang sama dengan sanadnya dari Abu Hurairah, kemudian berkata,

جَلِيسُ الْمَسْجِدِ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ، أَخٍ مُسْتَفَادٍ، أَوْ كَلِمَةٍ مُحْكَمَةٍ، أَوْ رَحْمَةٍ مُنْتَظَرَةٍ

"*Orang yang duduk di masjid tidak lepas dari tiga perkara, yaitu saudara yang bermanfaat atau kalimat yang baik (hikmah) atau rahmat yang dinantikan.*" **Hadits *hasan***

Sa'id bin Al Musayyib berkata, "Orang yang duduk di masjid, berarti telah duduk di hadapan *Rabb*-nya, sehingga ia tidak berhak untuk berkata-kata kecuali perkataan yang baik."

Pahala Duduk di Masjid Menantikan Shalat

Allah *Ta'ala* berfirman, "*Hai orang-orang yang beriman, sabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu beruntung.*" (Qs. Aali 'Imraan (3): 200)

174. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ يَزَالُ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاةٍ مَا دَامَتِ الصَّلَاةُ تَحْبِسُهُ وَالْمَلَائِكَةُ تَقُولُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ، مَا لَمْ يَقُمْ مِنْ صَلَاتِهِ أَوْ يُحْدِثْ

"*Salah seorang dari kalian akan tetap dinilai dalam shalat, selama shalat itu masih menahannya dan selama itu malaikat akan senantiasa berdoa, 'Ya Allah ampunilah dia. Ya Allah rahmatilah dia'. Hal tersebut akan terus berlangsung hingga ia berdiri dari tempat shalatnya atau berhadats.*" (HR. Bukhari dan Muslim).

Disebutkan dalam riwayat Muslim,

لاَ يَزَالُ الْعَبْدُ فِي صَلاَةٍ مَا كَانَ فِي مُصَلاَّهُ يَنْتَظِرُ الصَّلاَةَ، وَالْمَلاَئِكَةُ تَقُولُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ حَتَّى يَنْصَرِفَ أَوْ يُحْدِثَ. قِيْلَ: وَمَا يُحْدِثُ؟ قَالَ: يَفْسُو أَوْ يَضْرِطُ

"*Seorang hamba akan tetap berada dalam shalat selama ia berada di tempat shalatnya menanti shalat, dan selama itu malaikat akan berdoa, 'Ya Allah, ampunilah dia. Ya Allah, rahmatilah dia'. Hal tersebut terjadi hingga ia beranjak atau berhadats.*" Ditanyakan, "Apakah yang dimaksud dengan berhadats?" *Beliau berkata, "Keluar angin, baik yang bersuara maupun tidak.*"

175. Dari Jabir bin Abdullah *radhiyallahu 'anhuma*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَلاَ أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يَمْحُو اللَّهُ بِهِ الْخَطَايَا وَيُكَفِّرُ بِهِ الذُّنُوْبَ، قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عَلَى الْمَكْرُوهَاتِ وَكَثْرَةُ الْخُطَا إِلَى الْمَسَاجِدِ وَانْتِظَارُ الصَّلاَةِ بَعْدَ الصَّلاَةِ

"*Maukah kalian kutunjukkan amalan yang akan Allah hapuskan dengannya segala kesalahan dan dosa-dosa?*" *Para sahabat berkata, "Tentu, wahai Rasulullah shallallahu 'alaihi wasalam.*" Beliau bersabda, "*Menyempurnakan wudhu pada saat-saat yang tidak menyenangkan, memperbanyak langkah menuju masjid-masjid, dan menantikan shalat ke shalat berikutnya.*" (HR.Ibnu Hibban)

176. Dari Ali bin Abu Thalib *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عَلَى الْمَكَارِهِ وَإِعْمَالُ الأَقْدَامِ إِلَى الْمَسَاجِدِ وَانْتِظَارُ الصَّلاَةِ بَعْدَ الصَّلاَةِ يَغْسِلُ الْخَطَايَا غَسْلاً

"*Menyempurnakan wudhu dalam kondisi-kondisi yang tidak disenangi, memperbanyak langkah menuju masjid-masjid dan menanti shalat ke shalat*

berikutnya; seluruh perbuatan itu akan membersihkan kesalahan-kesalahan secara tuntas." (HR. Abu Ya'la, Al Bazzar, dan Al Hakim) Menurut Al Hakim hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. **Hadits *shahih***

177. Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhuma*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَتَانِي اللَّيْلَةَ آتٍ مِنْ رَبِّي —وَفِي رِوَايَةٍ- فِي أَحْسَنِ صُورَةٍ فَقَالَ لِي: يَا مُحَمَّدُ! قُلْتُ: لَبَّيْكَ رَبِّ وَسَعْدَيْكَ، قَالَ: هَلْ تَدْرِي فِيمَ يَخْتَصِمُ الْمَلأُ الأَعْلَى؟ قُلْتُ لاَ قَالَ فَوَضَعَ يَدَهُ بَيْنَ كَتِفَيَّ حَتَّى وَجَدْتُ بَرْدَهَا بَيْنَ ثَدْيَيَّ - أَوْ قَالَ فِي نَحْرِي- فَعَلِمْتُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الأَرْضِ - أَوْ قَالَ: مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ- قَالَ يَا مُحَمَّدُ أَتَدْرِي فِيمَ يَخْتَصِمُ الْمَلأُ الأَعْلَى؟ قُلْتُ: نَعَمْ قَالَ فِي الدَّرَجَاتِ وَالْكَفَّارَاتِ وَنَقْلِ الأَقْدَامِ إِلَى الْجَمَاعَاتِ وَإِسْبَاغِ الْوُضُوءِ فِي السَّبَرَاتِ وَانْتِظَارِ الصَّلاَةِ بَعْدَ الصَّلاَةِ وَمَنْ حَافَظَ عَلَيْهِنَّ عَاشَ بِخَيْرٍ وَمَاتَ بِخَيْرٍ وَكَانَ مِنْ ذُنُوبِهِ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ

"*Seorang malaikat dari Rabb-ku telah mendatangiku semalam –disebutkan dalam riwayat lain- dengan sebaik-baik rupa, kemudian ia berkata, 'Hai Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam'. Aku berkata, 'Selamat datang wahai utusan Tuhanku'. Malaikat itu berkata, 'Apakah engkau tahu terhadap apakah para malaikat itu berlomba-lomba?' Aku berkata, 'Tidak'. Kemudian malaikat itu menempelkan tangannya di antara dua pundakku hingga aku merasakan dinginnya di dadaku –atau beliau berkata, di leherku-. Setelah itu, akupun tahu apa-apa yang ada di langit dan di bumi –atau beliau berkata; segala yang di timur dan di barat-. Malaikat itu berkata, 'Tahukah engkau terhadap apakah para malaikat itu berlomba-lomba?' Aku berkata, 'Ya, mereka berlomba-lomba dalam mencatat kenaikan derajat dan penghapusan dosa dan kesalahan-kesalahan, mencatat langkah-langkah menuju shalat jamaah, mencatat orang yang menyempurnakan wudhu pada saat cuaca sangat dingin dan orang yang menantikan shalat setelah shalat'. Barangsiapa menjaga seluruh hal tersebut, maka ia akan hidup dan mati dalam keadaan baik, dan dosa-*

dosanya akan terhapus seperti hari ia terlahir dari perut ibunya." (HR. Tirmidzi). Dia berkata, "Hadits ini *hasan*."

Sabda beliau, "*Terhadap apakah para malaikat itu berlomba-lomba?*" maksudnya adalah berlomba-lomba dalam mengangkat amalan-amalan kepada Allah; karena para malaikat itu *takarrub* kepada Allah dengan cara mengangkat amal-amal shalih.

178. Dari Uqbah bin Amir *radhiyallahu 'anhu*, dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasalam*, beliau bersabda,

وَالْقَاعِدُ عَلَى الصَّلاَةِ كَالْقَانِتِ، وَيُكْتَبُ مِنَ الْمُصَلِّينَ مِنْ حِينِ يَخْرُجُ مِنْ بَيْتِهِ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَيْهِ

"*Orang yang duduk menanti shalat mempunyai pahala yang sama dengan orang yang berdiri melaksanakan shalat. Ia akan dicatat seperti orang-orang yang melaksanakan shalat, sejak ia keluar dari rumahnya hingga ia kembali.*" (HR. Ahmad dan Ibnu Hibban). **Hadits *shahih***

179. Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad yang di dalamnya terdapat rawi yang tidak disebutkan namanya dari seorang wanita yang telah dibaiat, ia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersama para sahabatnya dari Bani Salamah datang kepada kami. Oleh karena itu, maka kami mendekatkan makanan kepada beliau dan beliaupun memakannya. Kemudian kami dekatkan air wudhu kepadanya, dan beliaupun berwudhu. Selanjutnya beliau menghampiri para sahabatnya dan bersabda,

أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِمُكَفِّرَاتِ الْخَطَايَا، قَالُوا: بَلَى، قَالَ: إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عَلَى الْمَكَارِهِ وَكَثْرَةُ الْخُطَا إِلَى الْمَسَاجِدِ وَانْتِظَارُ الصَّلاَةِ بَعْدَ الصَّلاَةِ

"*Maukah kalian aku kabarkan tentang amalan yang dapat menghapus kesalahan-kesalahan?*" Mereka berkata, "Ya." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Menyempurnakan wudhu pada kondisi-kondisi yang tidak menyenangkan, memperbanyak langkah menuju masjid-masjid dan menanti shalat setelah shalat.*" **Hadits *shahih***

180. Dari Abu Sa'id Al Khudri *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَلاَ أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يُكَفِّرُ اللَّهُ بِهِ الْخَطَايَا وَيَزِيدُ بِهِ فِي الْحَسَنَاتِ؟ قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ – أَوِ الطُّهُوْرُ فِي الْمَكَارِهِ، وَكَثْرَةُ الْخُطَا إِلَى هَذِهِ الْمَسَاجِدِ، وَالصَّلاَةُ بَعْدَ الصَّلاَةِ، وَمَا مِنْ أَحَدٍ يَخْرُجُ مِنْ بَيْتِهِ مُتَطَهِّرًا حَتَّى يَأْتِيَ الْمَسْجِدَ فَيُصَلِّي فِيْهِ مَعَ الْمُسْلِمِينَ أَوْ مَعَ الإِمَامِ ثُمَّ يَنْتَظِرُ الصَّلاَةَ الَّتِي بَعْدَهَا إِلاَّ قَالَتِ الْمَلاَئِكَةُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ

"Maukah kalian kutunjukan suatu amalan yang dengannya Allah menghapus kesalahan-kesalahan dan menambah kebaikan-kebaikan?" Para sahabat berkata, "Tentu, wahai Rasulullah." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Menyempurnakan wudhu, bersuci (berwudhu) pada kondisi-kondisi yang tidak disenangi, memperbanyak langkah menuju masjid dan menantikan shalat setelah shalat. Tidak seorangpun keluar dari rumahnya dalam keadaan telah bersuci, hingga ia datang ke masjid dan shalat bersama kaum muslimin atau bersama imam, kemudian ia menanti shalat berikutnya, melainkan para malaikat akan berkata, 'Ya Allah ampunilah dia. Ya Allah berilah rahmat kepadanya'."* (HR. Ibnu Majah, Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban). Lafazh hadits ini adalah lafazh dari Ibnu Hibban. **Hadits *shahih***

181. Dari Anas *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata tentang ayat "*lambung mereka jauh dari tempat tidurnya*" (Qs. As-Sajdah (32): 16), bahwa ayat ini turun berkenaan dengan orang-orang yang menunggu shalat "*Al 'Atamah*" (shalat Isya). (HR.Tirmidzi). Di berkata, "Hadits ini *hasan-shahih*". **Hadits *shahih***

182. Dari Anas *radhiyallahu 'anhu*; *"Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam* pernah mengakhirkan shalat Isya hingga tengah malam, kemudian setelah shalat beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* menghadapkan wajahnya setelah shalat dan bersabda,

صَلَّى النَّاسُ وَرَقَدُوا وَلَمْ تَزَالُوا فِي صَلاَةٍ مُنْذُ انْتَظَرْتُمُونَا

'Manusia telah shalat dan lelap dalam tidurnya sedangkan kalian tetap terhitung dalam shalat sejak kalian menantikan kami'." (HR. Bukhari)

183. Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad yang *jayyid* dari Abu Ayyub (yaitu Al Maraghi) dari Abdullah bin Amru *radhiyallahu 'anhuma*, dia mengatakan bahwa kami pernah shalat maghrib bersama RasulululLah *shallallahu 'alaihi wasallam*. Setelah itu, pulanglah beberapa orang, sedangkan beberapa orang lagi tetap tinggal menunggu shalat berikutnya. Lalu Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* datang dengan bergegas; terengah-engah nafasnya dan beliau menyingkap kedua lututnya (karena tergesa-gesa), kemudian bersabda,

أَبْشِرُوا هَذَا رَبُّكُمْ قَدْ فَتَحَ بَابًا مِنْ أَبْوَابِ السَّمَاءِ يُبَاهِي بِكُمُ الْمَلاَئِكَةَ يَقُولُ: انْظُرُوا إِلَى عِبَادِي قَدْ قَضَوْا فَرِيضَةً وَهُمْ يَنْتَظِرُونَ أُخْرَى

"*Bergembiralah! inilah Tuhanmu. Sungguh Dia telah membuka salah satu pintu di antara pintu-pintu langit, Dia membanggakan kalian di antara para malaikat, Dia berkata, 'Lihatlah hamba-hamba-Ku, mereka telah menunaikan shalat tetapi mereka tetap menantikan shalat berikutnya'.*"
Hadits *shahih*

184. Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad yang tidak cacat, dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مُنْتَظِرُ الصَّلاَةِ بَعْدَ الصَّلاَةِ كَفَارِسٍ اشْتَدَّ بِهِ فَرَسُهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَلَى كَشْحِهِ وَهُوَ فِي الرِّبَاطِ الأَكْبَرِ

"*Orang yang menanti shalat demi shalat diumpamakan seperti seorang pejuang fi sabilillah yang berada di atas punggung kudanya di tengah amukan perang pada garis tempur yang terdahsyat.*" **Hadits *shahih***

Pahala Berdzikir Setelah Subuh Hingga Matahari Terbit

185. Dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhuma*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ صَلَّى الْفَجْرَ فِي جَمَاعَةٍ ثُمَّ قَعَدَ يَذْكُرُ اللَّهَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَانَتْ لَهُ كَأَجْرِ حَجَّةٍ وَعُمْرَةٍ

"Barangsiapa shalat Subuh secara berjamaah kemudian ia duduk hingga matahari terbit, lalu setelah itu shalat dua rakaat, maka baginya pahala seperti pahala orang yang melaksanakan haji dan umrah." Beliau shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Haji dan umrah yang sempurna, sempurna, sempurna." (HR. Tirmidzi). Dia berkata, "Hadits ini *hasan*." **Hadits *shahih***

186. Dari Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ صَلَّى الْغَدَاةَ فِي جَمَاعَةٍ ثُمَّ جَلَسَ يَذْكُرُ اللَّهَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ انْقَلَبَ بِأَجْرِ حَجَّةٍ وَعُمْرَةٍ

"Barangsiapa melaksanakan shalat Subuh secara berjamaah kemudian ia duduk berdzikir hingga terbit matahari dan selanjutnya shalat dua rakaat, niscaya ia akan pulang dengan membawa pahala orang haji dan umrah." (HR. Ath-Thabrani). Sanadnya *jayyid*. **Hadits *shahih***

187. Dari Jabir bin Samurah *radhiyallahu 'anhu*, daia berkata,

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى الْفَجْرَ جَلَسَ فِي مُصَلَّاهُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ حَسَنًا

"Dulu Nabi shallallahu 'alaihi wasallam ketika selesai melaksanakan shalat Subuh, beliau duduk bersila di tempat duduknya hingga matahari terbit." (HR. Muslim dan Ath-Thabrani).

Tetapi redaksi Ath-Thabrani adalah

إِذَا صَلَّى الصُّبْحَ جَلَسَ يَذْكُرُ اللَّهَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ

"Dulu jika beliau usai melaksanakan shalat Subuh, maka beliau duduk berdzikir kepada Allah hingga matahari terbit."

Pahala Berdzikir Usai Shalat Ashar Hingga Matahari Terbenam

188. Dari Anas *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لِأَنْ أَقْعُدَ مَعَ قَوْمٍ يَذْكُرُونَ اللَّهَ تَعَالَى مِنْ صَلاَةِ الْغَدَاةِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَعْتِقَ أَرْبَعَةً مِنْ وَلَدِ إِسْمَعِيلَ وَلِأَنْ أَقْعُدَ مَعَ قَوْمٍ يَذْكُرُونَ اللَّهَ مِنْ صَلاَةِ الْعَصْرِ إِلَى أَنْ تَغْرُبَ الشَّمْسُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَعْتِقَ أَرْبَعَةً

"*Sungguh, aku duduk bersama kaum yang tengah berdzikir selepas shalat Subuh hingga terbit matahari lebih aku cintai daripada membebaskan empat orang dari anak Ismail. Sungguh, aku duduk bersama kaum yang tengah berdzikir selepas shalat Ashar hingga matahari terbenam lebih sukai daripada aku membebaskan empat orang.*" (HR. Abu Daud) **Hadits *hasan***

Pahala Dzikir-dzikir Setelah Shalat Subuh, Ashar, dan Maghrib

189. Dari Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ قَالَ دُبُرَ صَلاَةِ الْغَدَاةِ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ مِائَةَ قَبْلَ أَنْ يُثْنِيَ

رِجْلَيْهِ كَانَ يَوْمَئِذٍ مِنْ أَفْضَلِ أَهْلِ الأَرْضِ عَمَلاً إِلاَّ مَنْ قَالَ مِثْلَ مَا قَالَ أَوْ زَادَ عَلَى مَا قَالَ

"Barangsiapa berkata setelah shalat Subuh, 'Tiada sembahan yang benar melainkan Allah, tiada sekutu bagi-Nya. Kepunyaan-Nya segala kerajaan dan bagi-Nya segala pujian. Dialah yang menghidupkan dan mematikan. Ditangan-Nya segala kebaikan dan Dia Maha Berkuasa atas segala sesuatu', sebanyak seratus kali sebelum ia melipat kakinya (dari duduk tasyahud akhir), maka pada hari itu dialah semulia-mulia orang yang beramal, kecuali jika ada orang yang mengucapkan seperti yang ia katakan atau lebih dari yang ia katakan." (HR.Ath-Thabrani) Sandnya *jayyid*. **Hadits *hasan***

190. Dari Abu Ayyub *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ قَالَ إِذَا أَصْبَحَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، عَشْرَ مَرَّاتٍ كُتِبَ لَهُ بِهِنَّ عَشْرُ حَسَنَاتٍ، وَمَحَا بِهِنَّ عَشْرُ سَيِّئَاتٍ وَرُفِعَ لَهُ بِهِنَّ عَشْرُ دَرَجَاتٍ وَكُنَّ لَهُ حِرْزًا حَتَّى يُمْسِي وَمَنْ قَالَهُنَّ إِذَا صَلَّى الْمَغْرِبَ دُبُرَ صَلاَتِهِ فَمِثْلُ ذَلِكَ حَتَّى يُصْبِحَ

"Barangsiapa tatkala Subuh mengatakan, 'Tiada sembahan kecuali Allah, tiada sekutu bagi-Nya. Kepunyaan-Nya segala kerajaan dan bagi-Nya segala pujian dan Dia Maha Berkuasa atas segala sesuatu', sebanyak sepuluh kali, niscaya Allah akan mencatat baginya sepuluh kebaikan, dan menghapuskan darinya sepuluh kejahatan, mengangkatnya sepuluh derajat, dan ia sama seperti orang yang telah membebaskan empat orang budak dan baginya perlindungan hingga sore hari. Barangsiapa mengucapkannya setelah shalat Maghrib, maka iapun mendapatkan ganjaran yang sama hingga Subuh (pagi hari)." (HR.Ahmad, An-Nasa'I, dan Ibnu Hibban) **Hadits *shahih***

IV BAB TENTANG SHALAT SUNNAT

Pahala Shalat Sunnat di Rumah

191. Dari Zaid bin Tsabit *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

صَلُّوا أَيُّهَا النَّاسُ فِي بُيُوتِكُمْ فَإِنَّ أَفْضَلَ صَلاَةِ الْمَرْءِ فِي بَيْتِهِ إِلاَّ الصَّلاَةَ الْمَكْتُوبَةَ

"*Wahai sekalian manusia! shalatlah kalian di rumah-rumah kalian, karena sesungguhnya semulia-mulia shalat bagi seseorang adalah shalat yang ia kerjakan di rumahnya, kecuali shalat fardhu.*" (HR. An-Nasa'i dan Ibnu Khuzaimah) **Hadits *shahih***

192. Dari Jabir bin Abdullah *radhiyallahu 'anhuma*, dia mengatkan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِذَا قَضَى أَحَدُكُمُ الصَّلاَةَ فِي مَسْجِدِهِ فَلْيَجْعَلْ لِبَيْتِهِ نَصِيبًا مِنْ صَلاَتِهِ فَإِنَّ اللَّهَ جَاعِلٌ فِي بَيْتِهِ مِنْ صَلاَتِهِ خَيْرًا

"*Apabila salah seorang dari kalian telah melaksanakan shalat di masjidnya, maka ia hendaknya juga menjadikan bagian dari rumahnya untuk shalatnya; karena sesungguhnya Allah telah menjadikan kebaikan bagi shalat yang dikerjakan di rumah.*" (HR. Muslim)

193. Dari Abu Musa *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasalam,* beliau bersabda,

مَثَلُ الْبَيْتِ الَّذِي يُذْكَرُ اللَّهُ فِيهِ وَالْبَيْتِ الَّذِي لاَ يُذْكَرُ اللَّهُ فِيهِ مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ

"Perumpamaan sebuah rumah yang diisi dengan dzikrullah dengan rumah yang tidak diisi oleh dzikrullah adalah seperti orang yang hidup dan orang yang mati." (HR. Bukhari)

194. Dari Abdullah bin Sa'ad *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* manakah yang lebih utama, shalat di rumahku atau shalat di masjid?" Beliau bersabda,

أَلاَ تَرَى إِلَى بَيْتِي مَا أَقْرَبَهُ مِنَ الْمَسْجِدِ وَلأَنْ أُصَلِّيَ فِي بَيْتِي أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أُصَلِّيَ فِي الْمَسْجِدِ إِلاَّ أَنْ تَكُونَ صَلاَةً مَكْتُوبَةً

"Tidakkah kamu melihat rumahku? Begitu dekatnya rumahku dari masjid, tetapi aku –tetap- lebih senang shalat di rumahku daripada shalat di masjid kecuali shalat fardhu." (HR. Ahmad, Ibnu Majah, dan Ibnu Khuzaimah). **Hadits *shahih***

Pahala Menjaga Shalat Sunah Dua Belas Rakaat di Siang dan Malam Hari

195. Dari Ummi HAbubah (anak wanita dari Abu Sufyan *radhiyallahu 'anhuma)*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يُصَلِّي لِلَّهِ كُلَّ يَوْمٍ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً تَطَوُّعًا غَيْرَ فَرِيضَةٍ إِلاَّ بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ، أَوْ إِلاَّ بُنِيَ لَهُ بَيْتٌ فِي الْجَنَّةِ

'*Tidak seorangpun dari kaum muslimin yang melaksanakan shalat sunah (selain shalat wajib) sebanyak dua belas rakaat, melainkan Allah akan bangunkan baginya sebuah rumah di surga atau melainkan akan dibangunkan untuknya sebuah rumah di surga".* (HR. Muslim).

Diriwayatkan juga oleh Tirmidzi dengan tambahan lafazh,

أَرْبَعًا قَبْلَ الظُّهْرِ، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَهَا، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ، وَرَكْعَتَيْنِ قَبْلَ صَلَاةِ الْغَدَاةِ

"Yaitu: empat rakaat sebelum Zhuhur, dua rakaat setelahnya, dua rakaat setelah Maghrib, dua rakaat setelah Isya, dan dua rakaat sebelum Subuh."

Pahala Shalat Sunah Subuh

196. Dari Aisyah *radhiyallahu 'anha*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasalam,* beliau bersabda,

رَكْعَتَا الْفَجْرِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا

"*Dua rakaat shalat sunah sebelum shalat Subuh lebih baik dari dunia dan segala apa yang ada di dalamnya.*"

Dalam riwayat lain disebutkan,

لَهُمَا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنَ الدُّنْيَا جَمِيعًا

"*Sungguh dua rakaat itu lebih aku senangi daripada dunia seluruhnya.*" (HR.Muslim)

Pahala shalat Sunah Sebelum dan Sesudah Zhuhur

197. Dari Ummi HAbubah *radhiyallahu 'anha*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ يُحَافِظْ عَلَى أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ قَبْلَ الظُّهْرِ وَأَرْبَعٍ بَعْدَهَا حَرَّمَهُ اللَّهُ عَلَى النَّارِ

"*Barangsiapa senantiasa menjaga empat rakaat sebelum dan setelah zhuhur, maka Allah akan mengharamkan neraka baginya.*" (HR. Ahmad, Abu Daud, Tirmidzi).

An-Nasa'i dan Ibnu Khuzaimah menilai hadits ini *shahih*, namun lafazh dari An-Nasa'i adalah:

فَتَمَسَّ وَجْهَهُ النَّارُ أَبَدًا

"*Maka api neraka tidak akan menyentuh wajahnya untuk selamanya.*" **Hadits *shahih***

198. Dari Abdullah bin As-Saaib *radhiyallahu 'anhu*; bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah shalat sunah empat rakaat sebelum matahari tergelincir (sebelum zhuhur) lalu beliau bersabda,

إِنَّهَا سَاعَةٌ تُفْتَحُ فِيهَا أَبْوَابُ السَّمَاءِ فَأُحِبُّ أَنْ يَصْعَدَ لِي فِيهَا عَمَلٌ صَالِحٌ

"*Sesungguhnya di waktu ini pintu-pintu langit terbuka, maka aku senang jika amalan-amalan shalih yang aku lakukan pada saat ini naik (ke langit).*" (HR. Ahmad dan Tirmidzi). Menurut Tirmidzi hadits ini *hasan*. **Hadits *shahih***

199. Diriwayatkan oleh Abu Daud dan Ibnu Majah dari Abu Ayyub *radhiyallahu 'anhu* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

أَرْبَعٌ قَبْلَ الظُّهْرِ لَيْسَ فِيهِنَّ تَسْلِيمٌ تُفْتَحُ لَهُنَّ أَبْوَابُ السَّمَاءِ

"*Empat rakaat sebelum zhuhur, tanpa dipisah dengan salam, maka pintu-pintu langit akan dibukakan bagi orang yang melaksanakannya*".

Diriwayatkan pula oleh Ath-Thabrani tetapi dalam lafazhnya dia mengatakan bahwa Ayyub berkata, "Tatkala Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* singgah di rumahku, aku melihatnya senantiasa melaksanakan shalat empat rakaat sebelum zhuhur, dan beliau bersabda,

أَرْبَعٌ قَبْلَ الظُّهْرِ لَيْسَ فِيهِنَّ تَسْلِيمٌ تُفْتَحُ لَهُنَّ أَبْوَابُ السَّمَاءِ

'*Apabila matahari telah tergelincir, maka akan dibuka pintu-pintu langit dan tidak akan ditutup satupun dari pintu itu hingga dilaksanakan shalat*

zhuhur. Oleh karena itu, aku senang jika pada saat itu diangkat amalan baikku." **Hadits *shahih***

Pahala Shalat Empat Rakaat Sebelum Shalat Ashar

200. Dari Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhuma*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

رَحِمَ اللَّهُ امْرَأً صَلَّى قَبْلَ الْعَصْرِ أَرْبَعًا

"*Semoga Allah merahmati orang yang melaksanakan shalat empat rakaat sebelum Ashar.*" (HR. Abu Daud, Tirmidzi, Ibnu Khuzaimah, dan Ibnu Hibban). **Hadits *shahih***

Pahala Shalat Enam Rakaat Setelah Shalat Maghrib dan Mengisi Waktu Luang Antara Maghrib dan Isya

201. Dari Ibnu Hudzaifah *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata,

أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّيْتُ مَعَهُ الْمَغْرِبَ فَصَلَّي إِلَى الْعِشَاءِ

"Aku pernah mendatangi Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, lalu aku shalat Maghrib bersama beliau, -selanjutnya- beliau melaksanakan shalat hingga tiba waktu Isya." (HR. An-Nasa'i). Sanadnya *shahih*. **Hadits *shahih***

202. Dari Anas *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata mengenai Firman Allah *Ta'ala, "Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya.*" (Qs. As-Sajdah (32): 15) "Dulu mereka (para sahabat) melaksanakan shalat sunnah antara Maghrib dan Isya." (HR. Abu Daud) **Hadits *shahih***

Pahala Shalat Witir

203. Dari Jabir *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ خَافَ أَنْ لاَ يَقُومَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ فَلْيُوتِرْ أَوَّلَهُ وَمَنْ طَمِعَ أَنْ يَقُومَ آخِرَهُ فَلْيُوتِرْ آخِرَ اللَّيْلِ، فَإِنَّ صَلاَةَ آخِرِ اللَّيْلِ مَشْهُودَةٌ مَحْضُورَةٌ، وَذَلِكَ أَفْضَلُ

"*Barangsiapa khawatir jika ia tidak –mampu- melaksanakan shalat pada akhir malam, maka hendaknya ia melaksanakan witir pada awal malam. Barangsiapa berharap (optimis) dapat melaksanakannya pada akhir malam, maka hendaknya ia melaksanakannya –nanti- pada akhir malam; karena sesungguhnya shalat pada akhir malam disaksikan dan dihadiri (para malaikat -ed) dan yang demikian itu lebih utama.*" (HR. Muslim)

204. Dari Kharijah bin Hudzaifah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa pada suatu hari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* keluar menemui kami dan bersabda,

قَدْ أَمَدَّكُمُ اللهُ بِصَلاَةٍ هِيَ خَيْرٌ لَكُمْ مِنْ حُمْرِ النَّعَمِ وَهِيَ الْوِتْرُ فَجَعَلَهَا لَكُمْ فِيمَا بَيْنَ الْعِشَاءِ الآخِرِ إِلَى طُلُوعِ الْفَجْرِ

"*Sungguh Allah Ta'ala telah mengaruniakan kalian dengan sebuah shalat yang lebih baik bagi kalian daripada unta yang termahal, yaitu shalat witir. Allah Ta'ala telah menetapkan waktunya di antara shalat Isya hingga terbitnya fajar.*" (HR. Abu Daud, Ibnu Majah, dan Tirmidzi). Menurut Tirmidzi hadits ini *gharib*.

Imam Bukhari berkata, "Tidak diketahui bahwa para perawi hadits ini telah saling mendengarkan satu dengan lainnya". **Hadits *shahih***, kecuali lafazh, "*Yang lebih baik bagi kalian dari pada unta Yang termahal.*"

Pahala Tidur dalam Keadaan Suci

205. Dari Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ طَاهِرًا يَذْكُرُ اللَّهَ حَتَّى يُدْرِكَهُ النُّعَاسُ لَمْ يَنْقَلِبْ سَاعَةً مِنَ اللَّيْلِ يَسْأَلُ اللَّهَ شَيْئًا مِنْ خَيْرِ الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ إِلاَّ أَعْطَاهُ إِيَّاهُ

'*Barangsiapa beranjak ke pembaringannya dalam keadaan suci dan ia berdzikir kepada Allah hingga tertidur, maka tidak sesaatpun ia terbangun dalam suatu malam dan ia meminta kepada Allah sebagian dari kebaikan dunia dan akhirat melainkan Allah Ta'ala akan mengabulkan permintaannya tersebut'*." (HR. Tirmidzi). Menurutnya ini hadits *hasan*.

206. Dari Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhuma*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ بَاتَ طَاهِرًا بَاتَ فِي شِعَارِهِ مَلَكٌ فَلاَ يَسْتَيْقِظُ إِلاَّ قَالَ الْمَلَكُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِعَبْدِكَ فُلاَنٍ فَإِنَّهُ بَاتَ طَاهِرًا

"*Barangsiapa tidur malam dalam keadaan suci, maka malaikat akan tidur di selimut orang tersebut. Tidaklah orang itu terbangun melainkan malaikat akan berdoa, 'Ya Allah, ampunilah hamba-Mu "si fulan", karena sungguh ia telah bermalam dalam keadaan suci'*." (HR. Ibnu Hibban) **Hadits *shahih***

207. Dari Mu'adz bin Jabal *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasalam*, beliau bersabda,

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَبِيتُ عَلَى ذِكْرٍ طَاهِرًا فَيَتَعَارُّ مِنَ اللَّيْلِ فَيَسْأَلُ اللَّهَ خَيْرًا مِنَ الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ إِلاَّ أَعْطَاهُ إِيَّاهُ

"*Tidak seorang muslim pun yang tidur malam dalam keadaan suci, kemudian ia terbangun pada malam hari dan minta kepada Allah kebaikan dalam urusan dunia maupun akhirat, melainkan Allah akan mengabulkan*

permintaannya itu." (HR. Abu Daud, An-Nasa`i, dan Ibnu Majah). **Hadits *hasan***

208. Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

طَهِّرُوْا أَجسَادَكُمْ طَهَّرَكُمُ اللهُ فَإِنَّهُ لَيسَ مِنْ عَبْدٍ يَبِيْتُ طَاهِرًا إِلاَّ بَاتَ مَعَهُ فِي شُعَارِهِ مَلَكٌ لاَ يَنْقَلِبُ سَاعَةً مِنَ اللَّيْلِ إِلاَّ قَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِعَبْدِكَ فَإِنَّهُ بَاتَ طَاهِرًا

"*Sucikanlah tubuh kalian niscaya Allah akan mensucikan kalian. Karena sesungguhnya tidak seorangpun yang tidur dalam keadaan suci kecuali malaikat akan tidur dalam selimutnya; yang mana tidak sesaatpun ia berbalik pada malam itu, melainkan malaikat akan berkata, 'Ya Allah ampunilah hamba-Mu itu, karena sesungguhnya ia telah bermalam dalam keadaan suci'.*" (HR. Ath-Thabrani). Sanadnya *jayyid.* **Hadits *shahih***

Pahala Shalat Malam atau Tahajjud

Allah *Ta'ala* berfirman, "*Di antara ahli kitab itu ada golongan yang berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (shalat). Mereka beriman kepada Allah dan hari penghAbusan, mereka menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar dan bersegera kepada (mengerjakan) berbagai kebajikan; mereka itu termasuk orang-orang yang shalih.*" (Qs. Aali 'Imraan (3): 113-114)

Firman Allah,

"*Dan pada sebagian malam hari shalat tahajjudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji.*" (Qs. Al Israa' (17): 79)

Firman Allah,

"Dan hamba-hamba Allah yang Maha Penyayang itu adalah orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata yang baik. Dan orang yang melalui malam hari dengan bersujud dan berdiri untuk Tuhan mereka" hingga firman Allah, *"Mereka itulah orang yang dibalasi dengan martabat yang tinggi (dalam surga) karena kesabaran mereka dan mereka disambut dengan penghormatan dengan ucapan selamat di dalamnya. Mereka kekal di dalamnya. Surga itu sebaik-baik tempat menetap dan tempat kediaman."* (Qs. Al Furqaan(25): 63-76)

Firman Allah,

"Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya, sedang mereka berdoa kepada Tuhan-nya dengan rasa takut dan harap, dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka. Seorangpun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan." (Qs. As-Sajdah (32): 16-17).

Firman Allah,

"(Apakah kamu hai orang-orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada adzab akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, 'Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?' Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran." (Qs. Az-Zumar (39): 9)

Firman Allah,

"Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada di dalam taman-taman (surga) dan di mata-mata air. Sambil mengambil apa yang diberikan kepada mereka oleh Tuhan mereka. Sesungguhnya mereka sebelum itu di dunia adalah orang-orang yang berbuat baik. Mereka sedikit sekali tidur di waktu malam. Dan diakhir-akhir malam mereka memohon ampun (kepada Allah). Dan pada harta-harta mereka ada hak orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian". (Qs. Adz-Dzaariyaat (51): 15-19)

209. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ شَهْرُ اللَّهِ الْمُحَرَّمُ وَأَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ صَلَاةُ اللَّيْلِ

"*Puasa yang paling utama setelah puasa Ramadhan adalah puasa di bulan Muharram, dan semulia-mulia shalat setelah shalat wajib adalah shalat malam.*" (HR. Muslim)

210. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

يَعْقِدُ الشَّيْطَانُ عَلَى قَافِيَةِ رَأْسِ أَحَدِكُمْ إِذَا هُوَ نَامَ ثَلَاثَ عُقَدٍ يَضْرِبُ كُلَّ عُقْدَةٍ: مَكَانَهَا عَلَيْكَ لَيْلٌ طَوِيلٌ فَارْقُدْ فَإِنِ اسْتَيْقَظَ فَذَكَرَ اللَّهَ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، فَإِنْ تَوَضَّأَ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، فَإِنْ صَلَّى انْحَلَّتْ عُقَدُهُ كُلُّهَا، فَأَصْبَحَ نَشِيطًا طَيِّبَ النَّفْسِ، وَإِلَّا أَصْبَحَ خَبِيثَ النَّفْسِ كَسْلَانَ

"*Jika seseorang akan tidur, maka syetan akan membuat tiga ikatan pada akhir kepala orang tersebut, syetan berkata, 'Malam masih panjang, maka tidurlah'. Jika ia terbangun dan berdzikir kepada Allah, terlepaslah satu ikatan. Jika ia berwudhu, maka lepas satu ikatan lagi. Jika ia shalat, maka lepaslah seluruh ikatan; dan ia akan menjadi ceria dan senang hati. Tetapi jika ia tidak melakukan hal tersebut, maka ia akan terbangun dengan jiwa yang tidak baik dan malas.*"

Diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Muslim, serta Ibnu Majah, tetapi dengan lafazh,

فَيُصْبِحُ نَشِيطًا طَيِّبَ النَّفْسِ قَدْ أَصَابَ خَيْرًا وَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ أَصْبَحَ كَسْلَانَ خَبِيثَ النَّفْسِ لَمْ يُصِبْ خَيْرًا

"*Maka ia akan bangun dalam keadaan segar, jiwa yang bersih, dan sungguh ia telah mendapatkan sebuah kebaikan. Namun jika ia tidak melakukannya, maka ia akan bangun di pagi hari dalam keadaan malas, jiwa yang buruk, dan tidak meraih sebuah kebaikan.*" (HR. Ibnu Khuzaimah).

Dia (Ibnu Khuzaimah) menambahkan pada akhir hadits dengan lafazh,

فَحَلُّوا عُقَدَ الشَّيْطَانِ وَلَوْ بِرَكْعَتَيْنِ

"Karena itu lepaskanlah ikatan syetan itu, meskipun dengan shalat dua rakaat." **Muttafaq 'alaihi**

211. Dari Uqbah bin Amir *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الرَّجُلُ مِنْ أُمَّتِي يَقُومُ مِنَ اللَّيْلِ يُعَالِجُ نَفْسَهُ إِلَى الطَّهُورِ وَعَلَيْهِ عُقَدٌ، فَإِذَا وَضَّأَ يَدَيْهِ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، وَإِذَا وَضَّأَ وَجْهَهُ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، وَإِذَا مَسَحَ رَأْسَهُ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ وَإِذَا وَضَّأَ رِجْلَيْهِ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، فَيَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لِلَّذِينَ وَرَاءَ الْحِجَابِ: انْظُرُوا إِلَى عَبْدِي هَذَا يُعَالِجُ نَفْسَهُ يَسْأَلُنِي مَا سَأَلَنِي عَبْدِي هَذَا فَهُوَ لَهُ

"*Seseorang dari umatku, shalat malam hari, mengobati jiwanya menuju kesucian sementara ia terbelenggu. jika ia berwudhu, membasuh tangannya, maka terlepas satu ikatan. Apabila ia membasuh wajahnya, maka terlepas suatu ikatan lagi. Apabila ia membasuh kepalanya, maka terbebas ia dari satu ikatan. Apabila ia mencuci kedua kakinya, maka ia terlepas dari ikatan lainnya. Lalu Allah Ta'ala akan berkata kepada mereka (para malaikat) yang berada di balik hijab, 'Lihatlah hamba-Ku ini; ia obati jiwanya; ia bermohon kepada-Ku. Jadi apa saja yang diminta oleh hamba-Ku ini, maka baginyalah permohonannya itu'.*" (HR. Ahmad dan Ibnu Hibban). **Hadits *shahih***

212. Dari Jabir *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ فِي اللَّيْلِ لَسَاعَةً لاَ يُوَافِقُهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللَّهَ خَيْرًا مِنْ أَمْرِ الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ إِلاَّ أَعْطَاهُ إِيَّاهُ، وَذَلِكَ كُلَّ لَيْلَةٍ

"*Sesungguhnya di malam hari ada satu waktu (sesaat), dimana jika seorang muslim meminta kebaikan dunia dan akhirat bertepatan dengan waktu tersebut, maka Allah Ta'ala akan mengabulkan permohonannya itu. Hal tersebut terjadi di setiap malam.*" (HR. Muslim)

213. Dari Abdullah bin Salam *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa pada awal datangnya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* ke Madinah, manusia datang berkumpul di sekeliling beliau, dan aku termasuk di antara orang-orang tersebut. Tatkala aku mengamati dengan seksama wajah beliau, tahulah aku bahwa wajah itu bukanlah wajah pendusta". Abdullah bin Salam berkata, "Kalimat pertama yang aku dengar dari ucapan beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* adalah,

أَيُّهَا النَّاسُ أَفْشُوا السَّلاَمَ وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ وَصِلُوا الأَرْحَامَ وَصَلُّوا بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلاَمٍ

'*Wahai sekalian manusia, sebarkanlah salam, berilah makan, sambunglah tali persaudaraan, dan shalatlah di malam hari saat manusia sedang tidur, niscaya engkau akan masuk surga dengan selamat.*" (HR. Tirmidzi). Menurut Tirmidzi hadits ini *hasan-shahih*. Diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah dan Al Hakim. Menurut Al Hakim hadits ini *shahih* sesuai syarat Bukhari dan Muslim. **Hadits *shahih***

214. Dari Abu Malik Al Asy'ari *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasalam*, beliau bersabda,

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ غُرَفاً يُرَى ظَاهِرُهَا مِنْ بَاطِنِهَا وَبَاطِنُهَا مِنْ ظَاهِرِهَا أَعَدَّهَا اللهُ لِمَنْ أَطْعَمَ الطَّعَامَ وَأَفْشَى السَّلاَمَ وَصَلَّى بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ

"*Sesungguhnya di dalam surga itu terdapat kamar-kamar yang terlihat bagian luarnya dari dalam dan bagian dalamnya dari luar. Allah Ta'ala telah menyiapkannya untuk orang-orang yang memberi makan, menebarkan salam dan shalat pada malam hari saat manusia sedang tertidur.*" (HR. Ibnu Hibban). **Hadits *hasan***

215. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* dia berkata,

إِنِّي إِذَا رَأَيْتُكَ طَابَتْ نَفْسِي وَقَرَّتْ عَيْنِي فَأَنْبِئْنِي عَنْ كُلِّ شَيْءٍ فَقَالَ: كُلُّ شَيْءٍ خُلِقَ مِنْ مَاءٍ. فَقُلْتُ أَخْبِرْنِي بِشَيْءٍ إِذَا عَمِلْتُهُ دَخَلْتُ الْجَنَّةَ. قَالَ: أَفْشِ السَّلَامَ وَأَطْعِمِ الطَّعَامَ وَصَلِّ بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ ثُمَّ تَدْخُلِ الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ

"Wahai Rasulullah, sesungguhnya jika aku melihat wajahmu, maka jiwaku senang dan perasaanku tenang. Beritahu aku tentang asal penciptaan segala sesuatu." Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Segala sesuatu itu tercipta dari air.*" Kemudian aku berkata, "Beritahu aku tentang sesuatu jika dikerjakan, maka aku akan masuk surga. Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Berilah makan, sebarkanlah salam, dan shalatlah pada malam hari di saat manusia sedang tidur, niscaya kamu akan masuk surga dengan selamat.*" (HR. Ahmad, Ibnu Hibban dan Al Hakim). Al Hakim menilai sanad hadits ini *shahih.* **Hadits *shahih***

216. Dari Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

فَضْلُ صَلَاةِ اللَّيْلِ عَلَى صَلَاةِ النَّهَارِ كَفَضْلِ صَدَقَةِ السِّرِّ عَلَى صَدَقَةِ الْعَلَانِيَةِ

"*Keutamaan shalat di malam hari atas shalat di siang hari seperti keutamaan sedekah yang dikeluarkan secara sembunyi-sembunyi atas sedekah dengan terang-terangan.*" (HR. Ath-Thabrani). Sanadnya tidak cacat (*laba`sa bihi*). **Hadits *shahih***

217. Dari Sahal bin Sa'ad *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Jibril datang kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* dan berkata,

يَا مُحَمَّدُ عِشْ مَا شِئْتَ فَإِنَّكَ مَيِّتٌ وَاعْمَلْ مَا شِئْتَ فَإِنَّكَ مَجْزِيٌّ بِهِ

وَأَحْبِبْ مَنْ شِئْتَ فَإِنَّكَ مُفَارِقُهُ. وَاعْلَمْ أَنَّ شَرَفَ الْمُؤْمِنِ قِيَامُ اللَّيْلِ.
وَعِزَّهُ اسْتِغْنَاؤُهُ عَنِ النَّاسِ

"Wahai Muhammad, hiduplah sekehendak hatimu, sungguh engkau akan wafat. Berbuatlah sesuka hatimu, niscaya amalanmu akan diperhitungkan. Sukailah siapa yang engkau kehendaki, pasti engkau akan meninggalkannya. Namun ketahuilah, bahwa kemuliaan seorang mukmin terletak pada shalat malam dan harga dirinya terletak pada keterlepasan dirinya dari bergantung kepada orang lain." (HR. Ath-Thabrani). Sanadnya *hasan.* **Hadits *shahih***

218. Dari Abu Umamah Al Bahili, dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

عَلَيْكُمْ بِقِيَامِ اللَّيْلِ فَإِنَّهُ دَأَبُ الصَّالِحِينَ قَبْلَكُمْ. وَهُوَ قُرْبَةٌ إِلَى رَبِّكُمْ،
وَمَكْفَرَةٌ لِلسَّيِّئَاتِ، وَمَنْهَاةٌ لِلإِثْمِ

"Jagalah shalat malam karena hal adalah jalan orang-orang shalih sebelum kamu. Shalat merupakan jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah, penghapus segala kesalahan, dan pencegah dari segala dosa-dosa." (HR. Tirmidzi, Ibnu Khuzaimah dan Al Hakim). Menurut Al Hakim hadits ini *shahih* sesuai syarat Imam Bukhari. **Hadits *hasan***

219. Diriwayatkan pula oleh Tirmidzi dengan sanadnya dari Bilal. Juga oleh Ath-Thabrani dengan sanadnya dari Salman, keduanya dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

عَلَيْكُمْ بِقِيَامِ اللَّيْلِ فَإِنَّهُ دَأَبُ الصَّالِحِينَ قَبْلَكُمْ وَمُقَرَّبَةٌ إِلَى رَبِّكُمْ وَمَكْفَرَةٌ
لِلسَّيِّئَاتِ وَمَطْرَدَةٌ لِلدَّاءِ عَنِ الْجَسَدِ

"Jagalah shalat malam, karena shalat itu merupakan jalan orang-orang shalih sebelum kamu, jalan yang dapat mendekatkanmu kepada Allah, penghapus kesalahan dan pengusir segala penyakit tubuh." **Hadits *hasan***

Riwayat ini adalah hadits *hasan lighairihi,* karena dikuatkan oleh riwayat-riwayat lain, kecuali tambahan lafazh "*pengusir segala penyakit tubuh*", lafazh tersebut lemah; tidak satupun riwayat yang menguatkannya. Lihat *Al Irwa'* (2/200).

220. Dari Abu Sa'id dan Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhuma*, mereka mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنِ اسْتَيْقَظَ مِنَ اللَّيْلِ وَأَيْقَظَ أَهْلَهُ فَصَلَّيَا رَكْعَتَيْنِ جَمِيعًا كُتِبَا مِنَ الذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ

"*Barangsiapa bangun di malam hari (untuk shalat malam) dan membangunkan keluarganya (istrinya) kemudian keduanya shalat dua rakaat, maka keduanya akan dicatat ke dalam golongan laki-laki yang banyak berdzikir dan wanita-wanita yang banyak berdzikir.*" (HR. Abu Daud, An-Nasa`i, Ibnu Majah, Ibnu Hibban, dan Al Hakim). Menurut Al Hakim hadits ini *shahih* sesuai syarat Imam Bukhari dan Muslim. **Hadits *shahih***

221. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

رَحِمَ اللَّهُ رَجُلاً قَامَ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّى وَأَيْقَظَ امْرَأَتَهُ فَصَلَّتْ فَإِنْ أَبَتْ نَضَحَ فِي وَجْهِهَا الْمَاءَ. رَحِمَ اللَّهُ امْرَأَةً قَامَتْ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّتْ، وَأَيْقَظَتْ زَوْجَهَا، فَإِنْ أَبَى نَضَحَتْ فِي وَجْهِهِ الْمَاءَ

"*Allah merahmati seorang laki-laki yang bangun dimalam hari, kemudian ia shalat dan membangunkan istrinya dan istrinya pun ikut melaksanakan shalat; maka jika istrinya itu enggan, iapun memercikan air ke wajahnya. Allah juga merahmati seorang wanita yang bangun di malam hari kemudian ia shalat dan membangunkan suaminya; maka jika suaminya enggan, ia pun memercikan air ke wajahnya.*" (HR. Abu Daud, An-Nasa'i, Ibnu Majah, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban, dan Al Hakim). Menurut Al Hakim hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. **Hadits *shahih***

222. Dari Amru bin Abusah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa dia telah mendengar Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَقْرَبُ مَا يَكُوْنُ الرَّبُّ جَلَّ جَلاَلُهُ مِنَ الْعَبْدِ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ الآخِرِ فَإِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ تَكُوْنَ مِمَّنْ يَذْكُرُ اللهَ فِي تِلْكَ السَّاعَةِ فَكُنْ

"*Waktu terdekat seorang hamba dengan Rabb-nya adalah pada bagian akhir dari suatu malam. Jadi jika kalian sanggup untuk menjadi orang-orang yang berdzikir kepada Allah pada saat itu, maka lakukanlah.*" (HR. Ibnu Khuzaimah dan Tirmidzi). Menurut Tirmidzi hadits ini *hasan-shahih*. **Hadits *shahih***

223. Dari Ibnu Mas'ud *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ حَسَدَ إِلاَّ فِي اثْنَتَيْنِ، رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَقُومُ بِهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالاً فَهُوَ يُنْفِقُهُ آنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ

"*Tidak dibenarkan hasad kecuali pada dua hal, yaitu; orang yang diberikan Allah Al Qur'an (hafal Al Qur'an), kemudian ia mengamalkannya di malam dan di penghujung siang, dan orang yang Allah berikan limpahan harta, kemudian ia menginfakkannya di sepanjang malam dan siang.*" (HR. Muslim)

Menurutku (Ad-Dimyathi) *hasad* mempunyai dua pengertian, yaitu:

a. Keinginan agar sebuah nikmat lenyap dari diri orang yang dia hasad padanya, dan yang demikian ini adalah haram.

b. Hasad dapat pula diartikan sebagai a*l ghibthah*, yaitu keinginan untuk mendapatkan sesuatu atau melakukan sesuatu yang dilakukan oleh seseorang; maka jika yang diinginkan adalah sesuatu yang baik, maka hal itu adalah keinginan terpuji yang akan diberi pahala bagi pelakunya; tetapi jika yang diinginkan merupakan perbuatan jahat, maka hal itu adalah keinginan tercela, yang pelakunya akan dihukum karenanya.

224. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasalam,* beliau bersabda,

مَنْ صَلَّى لَيْلَةً بِمِائَةِ آيَةٍ لَمْ يُكْتَبْ مِنَ الْغَافِلِيْنَ. وَمَنْ صَلَّى فِي لَيْلَةٍ بِمِائَتَيِ آيَةٍ كُتِبَ مِنَ الْقَانِتِيْنَ الْمُخْلِصِيْنَ

"Barangsiapa shalat di malam hari dengan membaca seratus ayat, maka ia tidak akan dicatat ke dalam golongan orang-orang yang lalai. Barangsiapa shalat di malam hari dengan membaca dua ratus ayat, maka ia akan tercatat sebagai orang-orang yang ikhlas dalam shalat." (HR. Ibnu Khuzaimah dan Al Hakim). Menurut Al Hakim hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. **Hadits *hasan***

225. Dari Abdullah bin Amru *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ قَامَ بِعَشْرِ آيَاتٍ لَمْ يُكْتَبْ مِنَ الْغَافِلِينَ وَمَنْ قَامَ بِمِائَةِ آيَةٍ كُتِبَ مِنَ الْقَانِتِينَ وَمَنْ قَامَ بِأَلْفِ آيَةٍ كُتِبَ مِنَ الْمُقَنْطِرِينَ

"Barangsiapa shalat malam dengan membaca sebanyak sepuluh ayat, maka ia tidak dicatat sebagai orang-orang yang lalai. Barangsiapa shalat dengan membaca sebanyak seratus ayat, maka ia akan dicatat ke dalam golongan orang-orang yang bertakwa. Barangsiapa shalat dengan membaca seribu ayat, maka ia akan tercatat ke dalam golongan orang-orang yang mendapatkan pahala yang sangat banyak (Muqantharrah)." (HR. Abu Daud, Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban). **Hadits *hasan***

226. Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dari hadits Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasalam* bersabda,

الْقِنْطَارُ اثْنَا عَشَرَ أَلْفِ أُوْقِيَةٍ وَالأُوْقِيَةُ خَيْرٌ مِمَّا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ

"Satu qinthar itu senilai dengan dua belas ribu auqiyah, dan satu uqiyah lebih baik dari apa-apa yang ada di antara langit dan bumi."

227. Dari Aisyah *radhiyallahu 'anha*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* senantiasa melaksanakan shalat malam hingga kaki beliau menjadi bengkak. Maka aku berkata, "Mengapa engkau lakukan hal itu,

sedangkan Allah telah mengampuni dosa-dosamu yang terdahulu dan yang akan datang?" Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَفَلاَ أُحِبُّ أَنْ أَكُوْنَ عَبْداً شَكُوْراً

"*Apakah aku tidak boleh menjadi hamba yang pandai bersyukur.*" (HR. Bukhari dan Muslim)

228. Dari Abdullah bin Abu Qais, dia mengatakan bahwa Aisyah *radhiyallahu 'anha* berkata,

لاَ تَدَعْ قِيَامَ اللَّيْلِ فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لاَ يَدَعُهُ، وَكَانَ إِذَا مَرِضَ أَوْ كَسَلَ صَلَّى قَاعِدًا

"Janganlah engkau tinggalkan shalat malam karena sesungguhnya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* tidak pernah meninggalkannya. Jika beliau sakit atau sedang malas, maka beliau shalat sambil duduk." (HR. Abu Daud dan Ibnu Khuzaimah). **Hadits *shahih***

229. Dari Muadz bin Jabal *radhiyallahu 'anhu*, dia bertanya kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah, kabarkan kepadaku akan suatu amal yang akan memasukkanku ke dalam surga dan menjauhkanku dari neraka." Beliau bersabda,

لَقَدْ سَأَلْتَ عَنْ عَظِيمٍ وَإِنَّهُ لَيَسِيرٌ عَلَى مَنْ يَسَّرَهُ اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ تَعْبُدُ اللَّهَ وَلاَ تُشْرِكْ بِهِ شَيْئًا، وَتُقِيمُ الصَّلاَةَ وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ، وَتَصُومُ رَمَضَانَ، وَتَحُجُّ الْبَيْتَ إِنِ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيْلاً، ثُمَّ قَالَ: أَلاَ أَدُلُّكَ عَلَى أَبْوَابِ الْخَيْرِ؟ الصَّوْمُ جُنَّةٌ، وَالصَّدَقَةُ تُطْفِئُ الْخَطِيئَةَ كَمَا يُطْفِئُ الْمَاءُ النَّارَ، وَصَلاَةُ الرَّجُلِ مِنْ جَوْفِ اللَّيْلِ ثُمَّ تَلاَ (تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ) حَتَّى بَلَغَ (يَعْمَلُونَ)

"*Sungguh engkau telah bermohon tentang sesuatu yang agung, meskipun hal tersebut adalah ringan bagi siapa saja yang diringankan oleh Allah;*

sembahlah Allah, janganlah engkau sekutukan Dia dengan sesuatupun, tegakkan shalat, keluarkan zakat, berpuasalah di bulan Ramadhan dan tunaikan haji jika mampu." Kemudian beliau bersabda, "*Maukah engkau kutunjukkan pintu-pintu kebaikan? puasa adalah perisai, sedekah mampu menghapus kesalahan sebagaimana air memadamkan api, dan shalat di tengah malam.*" Kemudian beliau membaca ayat, "*Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya*" hingga firman-Nya "*sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.*" (HR. Ahmad, An-Nasa'i, Ibnu Majah, dan Tirmidzi). Menurut Tirmidzi hadits ini *hasan-shahih*. **Hadits *hasan***

Pahala Niat Shalat di Malam Hari Namun Ia Tertidur

230. Dari Abu Dzar atau Abu Ad-darda' –Syu'bah (perawi hadits ini) ragu-, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا مِنْ عَبْدٍ يُحَدِّثُ نَفْسَهُ بِقِيَامِ سَاعَةٍ مِنَ اللَّيْلِ فَيَنَامُ عَنْهَا إِلاَّ كَانَ نَوْمُهُ صَدَقَةً تَصَدَّقَ اللهُ بِهَا عَلَيْهِ، وَكُتِبَ لَهُ أَجْرُ مَا نَوَى

"*Tidak seorang hambapun yang berniat hendak shalat pada saat malam hari tetapi ia tertidur melainkan tidurnya merupakan sedekah Allah atasnya, dan akan ditetapkan baginya pahala yang ia niatkan.*" (HR. Ibnu Hibban) **Hadits *shahih***

Diriwayatkan pula oleh An-Nasa`i, Ibnu Majah, dan Ibnu Khuzaimah dari Abu Ad-Darda' –tanpa ada keraguan dari perawinya- dengan lafazh,

مَنْ أَتَى فِرَاشَهُ وَهُوَ يَنْوِي أَنْ يُصَلِّيَ مِنَ اللَّيْلِ فَغَلَبَتْهُ عَيْنُهُ حَتَّى أَصْبَحَ كُتِبَ لَهُ مَا نَوَى، وَكَانَ نَوْمُهُ صَدَقَةً عَلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ

"*Barangsiapa telah beranjak ke pembaringannya dan ia berniat melaksanakan shalat di malam hari, namun rasa kantuk mengalahkannya hingga tiba waktu Subuh; niscaya akan dicatat baginya apa yang ia niatkan, sedangkan tidurnya tersebut adalah sedekah Allah bagi dirinya.*"

231. Dari Aisyah *radhiyallahu 'anha*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا مِنِ امْرِئٍ تَكُونُ لَهُ صَلاَةٌ بِلَيْلٍ يَغْلِبُهُ عَلَيْهَا نَوْمٌ إِلاَّ كُتِبَ لَهُ أَجْرُ صَلاَتِهِ وَكَانَ نَوْمُهُ عَلَيْهِ صَدَقَةً

"*Tidak seorang hambapun yang telah meniatkan shalat di malam hari namun ia tertidur, melainkan akan dicatat baginya pahala shalat tersebut sedangkan tidurnya itu merupakan sedekah baginya.*" (HR. Abu Daud dan An-Nasa'i). **Hadits *shahih***

Pahala Tertidur dari Wirid Kemudian Ia Mengqadha'nya

232 Dari Umar bin Al Khaththab *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ نَامَ عَنْ حِزْبِهِ أَوْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ فَقَرَأَهُ فِيمَا بَيْنَ صَلاَةِ الْفَجْرِ وَصَلاَةِ الظُّهْرِ كُتِبَ لَهُ كَأَنَّمَا قَرَأَهُ مِنَ اللَّيْلِ

"*Barangsiapa tertidur dari wiridnya atau sebagian darinya, kemudian ia membacanya di antara shalat Subuh dan shalat Zhuhur, maka akan dicatat baginya pahala seperti orang yang membacanya di malam hari.*" (HR. Muslim)

Pahala Shalat Dhuha dan Terus Menerus Melakukannya

233. Dari Abu Dzar *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasalam,* beliau bersabda,

يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلاَمَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ

صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَيُجْزِئُ مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى

"Setiap persendian salah seorang dari kalian mempunyai kewajiban sedekah. Jadi setiap tasbih yang kalian ucapkan adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, menyuruh kepada kebaikan adalah sedekah, dan mencegah dari yang mungkar adalah sedekah. Tetapi shalat Dhuha dua rakaat akan mencukupi seluruhnya." **(HR. Muslim)**

234. Dari Buraidah *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

فِي الإِنْسَانِ سِتُّونَ وَثَلاَثُ مِائَةِ مَفْصِلٍ فَعَلَيْهِ أَنْ يَتَصَدَّقَ عَنْ كُلِّ مَفْصِلٍ مِنْهَا صَدَقَةً. قَالُوا: مَنِ الَّذِي يُطِيقُ ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: النُّخَاعَةُ فِي الْمَسْجِدِ تَدْفِنُهَا وَالشَّيْءُ تُنَحِّيهِ عَنِ الطَّرِيقِ، فَإِنْ لَمْ تَقْدِرْ فَرَكْعَتَا الضُّحَى تُجْزِئُ عَنْكَ

"Seorang manusia mempunyai tiga ratus enam puluh persendian, maka wajib atasnya untuk mengeluarkan sedekah dari tiap persendiannya itu." Para sahabat bertanya, "Siapakah yang sanggup melakukan hal itu, wahai Rasulullah?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Engkau timbun ludah yang ada di masjid dan engkau singkirkan halangan (duri) dari jalan. Jika engkau tidak sanggup, maka dua rakaat shalat Dhuha akan mencukupi."* (HR. Ahmad, Abu Daud, Ibnu Khuzaimah, dan Ibnu Hibban). **Hadits *shahih***

235. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Muhammad SAW mewasiatkan tiga hal kepadaku, tidak akan kutinggalkan ketiga hal tersebut, yaitu:

أَلاَ أَنَامُ إِلاَّ عَلَى وِتْــرٍ، وَأَلاَ أَدَعُ رَكْعَتِي الضُّحَى فَإِنَّهَا صَــلاَةُ الأَوَّابِيْنَ،

وَصِيَامُ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ

'Hendaknya aku tidak tidur kecuali setelah witir, hendaknya aku tidak meninggalkan dua rakaat shalat Dhuha; karena sesungguhnya shalat tersebut adalah shalatnya orang-orang yang kembali (bertaubat), dan hendaknya aku tidak meninggalkan puasa tiga hari di setiap bulan." (HR. Bukhari, Muslim, dan Ibnu Khuzaimah). Lafazh ini adalah lafazh Ibnu Khuzaimah. ***Muttafaq 'alaih***

236. Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* mengutus sekelompok pasukan, maka merekapun menang dan pulang dengan cepat. Lalu orang-orangpun membicarakan kemenangan mereka yang begitu dekat, banyaknya hasil rampasan perang (*ghanimah*) yang mereka dapatkan, dan cepatnya kepulangan mereka dengan membawa kemenangan. Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَلاَ أَدُلُّكُمْ عَلَى أَقْرَبَ مِنْهُمْ مَغْزًى وَأَكْثَرَ غَنِيمَةً وَأَوْشَكَ رَجْعَةً؟ مَنْ تَوَضَّأَ ثُمَّ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ لِسُبْحَةِ الضُّحَى فَهُوَ أَقْرَبُ مِنْهُمْ مَغْزًى وَأَكْثَرُ غَنِيمَةً وَأَوْشَكُ رَجْعَةً

"Maukah kalian kutunjukkan tentang kemenangan yang lebih dekat, ghanimah yang lebih banyak, dan kepulangan yang lebih cepat? Barangsiapa bewudhu kemudian ia pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat Dhuha, maka dia akan memperoleh kemenangan yang lebih besar, ghanimah yang lebih banyak, dan kepulangan yang lebih cepat." (HR. Ahmad dan Ath-Thabrani) Isnadnya *jayyid*. **Hadits *hasan***

Diriwayatkan pula oleh Ahmad dan Ibnu Hibban yang semisal dengan hadits ini dari hadits Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* dan akan dipaparkan nanti -*Insya Allah*-.

237. Dari Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ مُتَطَهِّرًا إِلَى صَلاَةٍ مَكْتُوبَةٍ فَأَجْرُهُ كَأَجْرِ الْحَاجِّ الْمُحْرِمِ وَمَنْ خَرَجَ إِلَى تَسْبِيحِ الضُّحَى لاَ يَنْصِبُهُ إِلاَّ إِيَّاهُ فَأَجْرُهُ كَأَجْرِ الْمُعْتَمِرِ وَصَلاَةٌ عَلَى أَثَرِ صَلاَةٍ لاَ لَغْوَ بَيْنَهُمَا كِتَابٌ فِي عِلِّيِّينَ

"*Barangsiapa keluar dari rumahnya dalam keadaan suci untuk melaksanakan shalat fardhu, maka ia akan mendapat pahala seperti pahala orang yang berihram ketika haji. Barangsiapa keluar hanya untuk melaksanakan shalat Dhuha, maka pahalanya seperti orang yang melaksanakan umrah. Renggang waktu antara satu shalat dengan shalat berikutnya tidak berlalu dengan sia-sia, seluruhnya telah tercatat di dalam 'illiyin* (kitab yang mencatat segala perbuatan orang-orang yang berbakti, -Penerj)." (HR. Abu Daud). Sanadnya *hasan*. **Hadits *hasan***

238. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi _asalam* bersabda,

لاَ يُحَافِظُ عَلَى صَلاَةِ الضُّحَى إِلاَّ أَوَّابٌ – قَالَ – وَهِيَ صَلاَةُ الأَوَّابِيْنَ

"*Tidak ada yang memelihara shalat Dhuha melainkan orang yang awwaab (kembali/bertaubat) –beliau berkata- dan shalat itu adalah shalat awwaAbun (orang-orang yang bertaubat).*" (HR. Ath-Thabrani dan Ibnu Khuzaimah). Penulis berkata, "Tidak ada satu riwayat pun yang mendukung periwayatan Abdullah bin Zuraarah akan riwayat ini secara bersambung[4]. **Hadits Hasan**

239. Dari Nu'aim bin Hammar *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ يَا ابْنَ آدَمَ لاَ تُعْجِزْنِي مِنْ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ فِي أَوَّلِ نَهَارِكَ أَكْفِكَ آخِرَهُ

[4] . Menurut Albani dalam *hasyiyah shahih Ibnu Khuzaimah* (2/228): riwayat Ibnu Zararah ini juga dikuatkan oleh riwayat lainnya, berbeda dari apa yang telah disebutkan oleh penulis. Hal ini akan Anda lihat dengan jelas pada *Al Ahadits Ash-Shahihah* (1994).

"Allah Ta'ala berfirman, 'Wahai anak Adam, janganlah engkau lemah dalam melaksanakan empat rakaat pada awal harimu, niscaya aku akan mencukupi pada akhirnya'." (HR. Abu Daud) **Hadits *Shahih***

240. Diriwayatkan pula oleh Tirmidzi dari hadits Abu Ad-Darda, beliau berkata, "Ini hadits *hasan*."

241. Dari Abu Murrah Ath-Thaaifi *radhiyallahu 'anhu*, beliau berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

قَالَ اللّٰهُ عَزَّ وَجَلَّ: يَا ابْنَ آدَمَ لَا تَعْجِزْ عَنْ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ أَكْفِكَ آخِرَهُ

'Allah *Ta'ala* berfirman; *Wahai anak Adam, shalatlah untukku sebanyak empat rakaat pada awal hari, niscaya hal itu akan mencukupi pada akhirnya'*." (HR. Ahmad). Para perawinya adalah perawi hadits *shahih*. **Hadits *shahih***

Pahala Shalat Tasbih

242. Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda kepada Abbas bin Abdul Muththalib,

يَا عَبَّاسُ يَا عَمَّاهُ أَلَا أُعْطِيكَ؟ أَلَا أَمْنَحُكَ؟ أَلَا أَحْبُوكَ؟ أَلَا أَفْعَلُ لَكَ عَشْرَ خِصَالٍ؟ إِذَا أَنْتَ فَعَلْتَ ذَلِكَ غَفَرَ اللّٰهُ لَكَ ذَنْبَكَ كُلَّهُ، أَوَّلَهُ وَآخِرَهُ وَقَدِيمَهُ وَجَدِيدَهُ وَخَطَأَهُ وَعَمْدَهُ وَصَغِيرَهُ وَكَبِيرَهُ وَسِرَّهُ وَعَلَانِيَتَهُ. عَشْرُ خِصَالٍ، أَنْ تُصَلِّيَ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ تَقْرَأُ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُورَةً، فَإِذَا فَرَغْتَ مِنَ الْقِرَاءَةِ فِي أَوَّلِ رَكْعَةٍ قُلْتَ وَأَنْتَ قَائِمٌ: سُبْحَانَ اللّٰهِ وَالْحَمْدُ

لِلّٰهِ وَلاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللّٰهُ وَاللّٰهُ أَكْبَرُ خَمْسَ عَشْرَةَ مَرَّةً، ثُمَّ تَرْكَعُ فَتَقُولُ وَأَنْتَ رَاكِعٌ عَشْرًا، ثُمَّ تَرْفَعُ رَأْسَكَ مِنَ الرُّكُوعِ فَتَقُولُهَا عَشْرًا، ثُمَّ تَهْوِي سَاجِدًا فَتَقُولُهَا وَأَنْتَ سَاجِدٌ عَشْرًا، ثُمَّ تَرْفَعُ رَأْسَكَ مِنَ السُّجُودِ فَتَقُولُهَا عَشْرًا، ثُمَّ تَسْجُدُ فَتَقُولُهَا عَشْرًا، ثُمَّ تَرْفَعُ رَأْسَكَ مِنَ السُّجُودِ فَتَقُولُهَا عَشْرًا، فَذَلِكَ خَمْسَةٌ وَسَبْعُونَ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ. تَفْعَلُ فِي أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ. إِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ تُصَلِّيَهَا فِي كُلِّ يَوْمٍ مَرَّةً فَافْعَلْ، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَفِي كُلِّ جُمُعَةٍ مَرَّةً، فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَفِي كُلِّ شَهْرٍ مَرَّةً، فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَفِي عُمُرِكَ مَرَّةً

"Wahai Abbas, wahai pamanku, tidakkah engkau mau aku berikan sesuatu, tidakkah engkau mau kutunjukkan sepuluh perkara, yang jika engkau lakukan niscaya Allah akan mengampuni seluruh dosa-dosamu, baik yang dulu maupun yang sekarang, yang engkau lakukan dengan tidak sengaja dan yang sengaja, yang besar maupun yang kecil, dan yang nampak maupun yang tersembunyi. Sepuluh perkara itu adalah: engkau laksanakan shalat sebanyak empat rakaat. Di setiap rakaat engkau membaca Al Faatihah dan surah yang lain. Jadi apabila engkau telah selesai membaca surah tersebut, maka bacalah tatkala engkau sedang berdiri, Maha Suci Allah dan segala puji bagi-Nya. Tiada sesembahan yang benar selain Allah, dan Allah Maha Besar", sebanyak lima belas kali. Kemudian ruku'-lah dengan membaca dzikir tersebut sebanyak sepuluh kali. Selanjutnya bangkitlah dari ruku' dan bacalah dzikir tersebut sebanyak sepuluh kali. Kemudian turunlah untuk sujud, dan bacalah dzikir tersebut sebanyak sepuluh kali. Kemudian duduklah diantara dua sujud, dan bacalah dzikir yang sama sebanyak sepuluh kali. Kemudian sujudlah untuk kedua kalinya dan bacalah dzikir yang sama sebanyak sepuluh kali. Selanjutnya bangkitlah dari ruku dan bacalah dzikir yamg telah disebutkan sebanyak sepuluh kali. Demikianlah seterusnya, engkau berdzikir sebanyak tujuh puluh lima kali dalam setiap rakaat. Jika engkau dapat melakukannya sekali dalam sehari, maka lakukanlah. Jika tidak, maka lakukanlah sekali dalam setiap Jum'at, dan jika engkau tidak mampu, maka kerjakanlah sekali dalam sebulan. Namun jika engkau belum mampu juga, maka

kerjakanlah sekali dalam setahun, tetapi jika engkau tidak mampu juga, maka kerjakanlah sekali dalam hidupmu." (HR. Daud, Ibnu Majah, Ibnu Khuzaimah, dan Ath-Thabrani). **Hadits *hasan***

Di mana Ath-Thabrani berkata di akhir riwayat yang beliau bawakan,

فَلَوْ كَانَتْ ذُنُوْبُكَ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ أَوْ رَمْلِ عَالِجٍ غَفَرَ اللهُ لَكَ

"Jika engkau melakukannya, maka Allah akan mengampuni dosa-dosamu meskipun sebanyak buih dilautan atau sebanyak butiran-butiran pasir."

243. Diriwayatkan oleh Tirmidzi, Ibnu Majah dan Al Baihaqi di dalam *Asy-Syu'ab*, dan yang lainnya dengan sanad-sanad mereka, dari Abu Rafi'e *radhiyallahu 'anhu*; Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda kepada pamannya (Abbas),

يَا عَمِّ أَلاَ أَحْبُوكَ أَلاَ أَنْفَعُكَ أَلاَ أَصِلُكَ؟ قَالَ: بَلَى، يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: تُصَلِّي أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ تَقْرَأُ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُورَةٍ فَإِذَا انْقَضَتِ الْقِرَاءَةُ فَقُلْ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ خَمْسَ عَشْرَةَ مَرَّةً قَبْلَ أَنْ تَرْكَعَ ثُمَّ ارْكَعْ فَقُلْهَا عَشْرًا ثُمَّ ارْفَعْ رَأْسَكَ فَقُلْهَا عَشْرًا، ثُمَّ اسْجُدْ فَقُلْهَا عَشْرًا ثُمَّ ارْفَعْ رَأْسَكَ فَقُلْهَا عَشْرًا ثُمَّ اسْجُدْ فَقُلْهَا عَشْرًا، ثُمَّ ارْفَعْ رَأْسَكَ فَقُلْهَا عَشْرًا قَبْلَ أَنْ تَقُومَ. فَتِلْكَ خَمْسٌ وَسَبْعُونَ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ ثَلاَثُ مِائَةٍ فِي أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ فَلَوْ كَانَتْ ذُنُوبُكَ مِثْلَ رَمْلِ عَالِجٍ غَفَرَهَا اللَّهُ لَكَ. قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ يَقُولُهَا فِي يَوْمٍ؟ قَالَ: قُلْهَا فِي جُمُعَةٍ، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَقُلْهَا فِي شَهْرٍ حَتَّى قَالَ فَقُلْهَا فِي سَنَةٍ

"Wahai pamanku, maukah engkau kuberitahu sesuatu yang bermanfaat bagimu?" Abbas menjawab, "Tentu, wahai Rasulullah." Lalu beliau bersabda, *"Engkau shalat sebanyak empat rakaat. Pada setiap surat engkau baca Al Faatihah dan surah yang lainnya. Jika engkau telah selesai*

membaca, maka ucapkanlah, 'Maha Suci Allah dan segala pujian hanya kepada-Nya. Tiada sembahan yang benar kecuali Allah, dan Allah Maha Besar' sebanyak lima belas kali. Kemudian ruku'-lah dan ucapkanlah dzikir tersebut sebanyak sepuluh kali. Selanjutnya bangkitlah dari ruku' dan ucapkanlah dzikir tersebut sebanyak sepuluh kali. Kemudian sujudlah dan ucapkanlah dzikir tersebut sebanyak sepuluh kali. Kemudian duduklah di antara dua sujud dan ucapkanlah dzikir tersebut sebanyak sepuluh kali. Selanjutnya sujudlah untuk kedua kalinya dan ucapkanlah dzikir tersebut sebanyak sepuluh kali. Setelah itu, bangkitlah dan ucapkanlah dzikir tersebut sebanyak sepuluh kali. Demikianlah, engkau telah mengucapkan dzikir tersebut sebanyak tujuh puluh lima kali dalam setiap rakaat, atau sebanyak tiga ratus kali dalam seluruh rakaat. Jika engkau dapat melakukannya, niscaya akan diampunilah dosa-dosamu, meskipun sebanyak buih di lautan atau sebanyak butiran-butiran pasir." Abbas Berkata, "Bagaimana jika seorang tidak bisa melakukannya pada setiap hari?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Jika seorang tidak mampu melakukannya sekali dalam sehari, maka kerjakanlah sekali dalam setiap Jum'at. Jika ia tidak mampu, maka kerjakanlah sekali dalam sebulan. Jika ia belum mampu mengerjakannya, maka kerjakanlah sekali dalam setahun."*

Al Baihaqi berkata, "Abdullah bin Al Mubarak telah melakukan pekerjaan ini, demikian pula orang-orang shalih yang lainnya. Hal inilah yang memperkuat hadits ini, sehingga termasuk dalam jajaran hadits-hadits yang *marfu'*."

Menurutku (Ad-Dimyathi): telah disebutkan riwayat-riwayat lain yang menyebutkan tentang tata cara pelaksanaan shalat ini yang berbeda dari riwayat yang telah disebutkan sebelumnya, namun seluruh riwayat-riwayat tersebut adalah lemah. **Hadits *hasan***

Pahala Shalat Hajat

244. Dari Utsman bin Hanif *radhiyallahu 'anhu,*

يَا رَسُوْلَ اللهِ ادْعُ اللَّهَ لِي أَنْ يَكْشِفَ لِي عَنْ بَصَرِي، قَالَ: أَوْ أَدْعُكَ. قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّهُ قَدْ شَقَّ عَلَيَّ ذَهَابُ بَصَرِي قَالَ: فَانْطَلَقَ فَتَوَضَّأَ، ثُمَّ

صَلِّ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ قُلْ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ وَأَتَوَجَّهُ إِلَيْكَ بِنَبِيِّي مُحَمَّدٍ نَبِيِّ الرَّحْمَةِ. يَا مُحَمَّدُ إِنِّي قَدْ أَتَوَجَّهُ إِلَى رَبِّي بِكَ أَنْ يَكْشِفَ لِي عَنْ بَصَرِي اللَّهُمَّ شَفِّعْهُ فِيَّ وَشَفِّعْنِي فِي نَفْسِي

"Bahwasanya seorang buta datang kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dan berkata, 'Wahai Rasulullah, berdoalah kepada Allah agar Dia mengembalikan penglihatanku'." Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Mengapa aku mendoakanmu*?" Orang itu berkata, "Wahai Rasulullah, sungguh hilangnya penglihatanku ini telah menyusahkanku." Beliau bersabda, "*Kalau begitu pergilah berwudhu, kemudian shalatlah dua rakaat, dan berdoalah dengan mengatakan, 'Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepadamu dan menghadapkan wajahku kepada-Mu dengan perantara Nabiku Muhammad, Nabi yang membawa rahmat. Wahai Muhammad, sesungguhnya aku menghadapkan wajahku kepada Rabb-Ku dengan perantaraanmu agar ia berkenan mengembalikan penglihatanku. Ya Allah, terimalah syafaatnya terhadapku dan syafaatku terhadap diriku'.*" Kemudian orang itupun pulang –kerumahnya- dan Allah telah mengembalikan penglihatannya. (HR. Tirmidzi). Dinilai *shahih* oleh An-Nasa'i, Ibnu Majah, Ibnu Khuzaimah, dan Al Hakim. Menurut Al Hakim *shahih* sesuai syarat Imam Bukhari dan Muslim[5]

Hadits *Shahih*

---

[5] . Hadits ini berlaku khusus pada masa Rasulullah, karena demikian itulah yang ditunjukkan oleh hadits ini, dan karena tidak ada seorangpun dari kalangan salaf yang melakukannya setelah beliau *shallallahu 'alaihi wasalam* wafat; dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk para salaf.

V BAB TENTANG KEUTAMAAN JUM'AT

Pahala Mandi Pada Hari Jum'at Untuk Melaksanakan Shalat Jum'at

245. Dari Abdullah bin Abu Qatadah, dia mengatakan pada suatu hari (hari Jum'at) ayahku menemuiku, sedangkan aku sedang mandi, maka beliau berkata, "Ulangilah mandimu, karena sesunggunya aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنِ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ كَانَ فِي طَهَارَةٍ إِلَى الْجُمُعَةِ الأُخْرَى

'Barangsiapa mandi untuk melaksanakan shalat Jum'at, maka ia akan berada dalam keadaan suci hingga Jum'at berikutnya'." (HR. Ath-Thabrani, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban, dan Al Hakim). Menurut Al Hakim hadits ini *shahih* sesuai syarat Imam Bukhari dan Muslim. **Hadits *shahih***

Pahala Shalat Jum'at dan Keutamaan Harinya

246. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

الصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ وَرَمَضَانُ إِلَى رَمَضَانَ مُكَفِّرَاتٌ مَا بَيْنَهُنَّ إِذَا اجْتُنِبَتِ الْكَبَائِرُ

"Shalat wajib lima waktu, dan dari Jum'at ke Jum'at berikutnya serta dari Ramadhan ke Ramadhan berikutnya akan menghapus dosa-dosa yang berada di antaranya jika dosa-dosa besar dijauhi." (HR. Muslim)

247. **Dari Abu Huarirah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,**

مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ ثُمَّ أَتَى الْجُمُعَةَ فَاسْتَمَعَ وَأَنْصَتَ غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ وَزِيَادَةُ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ

"Barangsiapa berwudhu dan membaguskan wudhunya kemudian ia menghadiri Jum'at, mendengarkan dan diam tatkala khutbah, maka akan diampunilah dia pada hari itu hingga Jum'at berikutnya dan tiga hari setelahnya." (HR. Muslim)

248. Dari Abu Sa'id Al Khudri *radhiyallahu 'anhu*, bahwa dia mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

خَمْسٌ مَنْ عَمِلَهُنَّ فِي يَوْمٍ كَتَبَهُ اللهُ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ: مَنْ عَادَ مَرِيْضًا وَشَهِدَ جَنَازَةً، وَصَامَ، وَرَاحَ إِلَى الْجُمُعَةِ، وَأَعْتَقَ رَقَبَةً

"Barangsiapa mengerjakan lima perkara dalam sehari, niscaya Allah akan mencatatnya sebagai penghuni surga. Lima perkara itu adalah: menjenguk orang sakit, meghadiri jenazah, berpuasa, berpagi-pagi (segera) menghadiri shalat Jum'at, dan membebaskan budak." (HR. Ibnu Hibban). **Hadits *shahih***

249. Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

يَحْضُرُ الْجُمُعَةَ ثَلاَثَةُ نَفَرٍ: رَجُلٌ حَضَرَهَا يَلْغُو وَهُوَ حَظُّهُ مِنْهَا. وَرَجُلٌ حَضَرَهَا يَدْعُو فَهُوَ رَجُلٌ دَعَا اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ إِنْ شَاءَ أَعْطَاهُ وَإِنْ شَاءَ مَنَعَهُ. وَرَجُلٌ حَضَرَهَا بِإِنْصَاتٍ وَسُكُوتٍ وَلَمْ يَتَخَطَّ رَقَبَةَ مُسْلِمٍ وَلَمْ يُؤْذِ أَحَدًا فَهِيَ كَفَّارَةٌ إِلَى الْجُمُعَةِ الَّتِي تَلِيهَا وَزِيَادَةِ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ، وَذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ (مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا)

"Ada tiga golongan yang menghadiri shalat Jum'at, yaitu: orang yang menghadirinya sedang ia berlaku sia-sia didalamnya; maka itulah bagiannya. Seorang yang menghadirinya tatkala adzan dikumandangkan, maka orang tersebut dikala berdoa, jika Allah menghendaki akan Ia kabulkan dan jika Ia menghendaki –pula- Dia akan menolaknya. Serta ada pula yang menghadirinya dengan tenang, diam, tidak menyela (melangkahi) pundak saudaranya, dan tidak menyakiti seorangpun, maka bagi orang semacam ini Jum'at merupakan kafarat (penghapus dosa) hingga Jum'at berikutnya, dan tiga hari setelahnya. Yang demikian itu karena Allah Ta'ala berfirman, 'Barangsiapa yang membawa amal yang baik, maka baginya pahala sepuluh kali lipat amalnya'." (Qs. Al An'aam (6): 160). (HR. Abu Daud dan Ibnu Khuzaimah). **Hadits *hasan*.**

250. Dari Abu Musa Al Asy'ari *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

تُحْشَرُ الْأَيَّامُ عَلَى هَيْئَتِهَا وَتُحْشَرُ الْجُمُعَةُ زَهْرَاءَ مُنِيْرَةً أَهْلُهَا يَحفُّوْنَ بِهَا كَالْعَرُوْسِ تَهْدى إِلَى خَدْرِهَا تُضِيْءُ لَهُمْ يَمْشُوْنَ فِي ضَوْئِهَا أَلْوَانُهُمْ كَالثَّلْجِ بَيَاضٍ وَرِيْحُهُمْ كَالْمِسْكِ يَخُوْضُوْنَ فِي جِبَالِ الْكَافُوْرِ يَنْظُرُ إِلَيْهِمُ الثَّقَلاَنِ لاَ يَطْرَفُوْنَ تَعَجُّباً حَتَّى يَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ لاَ يُخَالِطُهُمْ أَحَدٌ إِلاَّ الْمُؤَذِّنُوْنَ الْمُحْتَسِبُوْنَ

"Seluruh hari akan dikumpulkan sebagaimana keadaannya, namun hari Jum'at akan dikumpulkan dalam keadaan yang sangat gemerlap. Orang-orang yang dulu melaksanakannya dengan baik bagaikan pengantin baru. Mereka akan diberi cahaya. Warna-warna kulit mereka putih bagaikan salju. Wangi mereka bagaikan kasturi. Mereka berjalan disela-sela tali yang harum. Para jin dan manusia akan memandang mereka dengan takjub hingga mereka masuk ke dalam Surga. Tidak seorangpun bersama mereka, kecuali para mu'adzin yang ikhlas lagi mengharap pahala." Hadits *gharib,* diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah dengan sanad yang *hasan.* **Hadits *hasan***

251. Dari Abu Lubabah bin Abdi Al Mundzir *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ سَيِّدُ الأَيَّامِ وَأَعْظَمُهَا عِنْدَ اللهِ وَهُوَ أَعْظَمُ عِنْدَ اللهِ مِنْ يَوْمِ الأَضْحَى وَيَوْمِ الْفِطْرِ فِيهِ خَمْسُ خِلاَلٍ خَلَقَ اللَّهُ فِيهِ آدَمَ وَأَهْبَطَ اللَّهُ فِيهِ آدَمَ إِلَى الأَرْضِ وَفِيهِ تَوَفَّى اللَّهُ آدَمَ وَفِيهِ سَاعَةٌ لاَ يَسْأَلُ اللَّهَ فِيهَا الْعَبْدُ شَيْئًا إِلاَّ أَعْطَاهُ مَا لَمْ يَسْأَلْ حَرَامًا وَفِيهِ تَقُومُ السَّاعَةُ. مَا مِنْ مَلَكٍ مُقَرَّبٍ وَلاَ سَمَاءٍ وَلاَ أَرْضٍ وَلاَ رِيَاحٍ وَلاَ جِبَالٍ وَلاَ بَحْرٍ إِلاَّ وَهُنَّ يُشْفِقْنَ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ

"Sesungguhnya hari Jum'at itu adalah tuannya sekalian hari dan hari termulia di sisi Allah. Hari itu di sisi Allah lebih mulia dari hari 'Adha dan hari Fitri. Di dalamnya terdapat lima perkara, yaitu: pada hari itu Allah Ta'ala menciptakan Adam dan menurunkannya ke bumi, dan di hari itu pula Allah Ta'ala mewafatkan beliau. Pada hari itu terdapat suatu waktu yang tidak seorang hambapun meminta, kecuali Allah akan mengabulkan permintaan tersebut, selama ia tidak meminta suatu yang haram. Pada hari itu pula kiamat akan terjadi. Tidak satupun malaikat yang didekatkan, tidak pula langit, bumi, angin, gunung-gunung dan lautan, melainkan kesemuanya takut dengan hari Jum'at." (HR. Ahmad dan Ibnu Majah). Sanadnya *hasan*. **Hadits *shahih***

252. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ يَوْمُ الْجُمُعَةِ فِيهِ خُلِقَ آدَمُ وَفِيهِ أُدْخِلَ الْجَنَّةَ وَفِيهِ أُخْرِجَ مِنْهَا

"Hari terbaik di mana matahari terbit adalah hari Jum'at, karena Pada hari itu Adam diciptakan, kemudian pada hari itu beliau dimasukkan ke dalam surga dan di hari itu pula beliau dikeluarkan dari surga." (HR. Muslim)

253. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ تَطْلُعُ الشَّمْسُ وَلاَ تَغْرُبُ عَلَى أَفْضَلَ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ إِلاَّ هِيَ تَفْزَعُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ إِلاَّ هَذَيْنِ الثَّقَلَيْنِ مِنَ الإِنْسِ وَالْجِنِّ

"*Matahari Tidak terbit dan terbenam di suatu hari yang lebih mulia dari hari Jum'at. Tidak satu makhlukpun di muka bumi ini melainkan ia takut akan hari Jum'at, kecuali dua makhluk, yaitu jin dan manusia.*" (HR. Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban). **Hadits *shahih***

254. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah menyebutkan keutamaan Jum'at, beliau bersabda,

فِيهَا سَاعَةٌ لاَ يُوَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي يَسْأَلُ اللّٰهَ تَعَالَى شَيْئًا إِلاَّ أَعْطَاهُ إِيَّاهُ. وَأَشَارَ بِيَدِهِ يُقَلِّلُهَا

"*Pada hari itu terdapat suatu waktu, yang tidaklah seorang muslim yang sedang shalat lalu meminta sesuatu kepada Allah bertepatan dengan waktu tersebut, melainkan Allah akan mengabulkan permintaannya itu.*" *Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengisyaratkan dengan tangannya bahwa waktu tersebut hanya berlangsung dengan singkat.*" (HR. Bukhari-Muslim)

Menurutku (Ad-Dimyathi): para ulama berselisih tentang waktu mustajabah tersebut; sebagian mereka berpendapat bahwa waktu itu adalah setelah terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari namun aku tidak mengetahui dalil dari pendapat ini. Sedangkan sebagian lagi berpendapat bahwa waktu tersebut adalah ketika imam telah duduk di atas mimbar hingga usai shalat Jum'at. Kelompok ini berdalih dengan hadits yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Musa Al Asy'ari *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku telah mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Waktu itu dimulai ketika imam duduk di atas mimbar hingga usai shalat (Jum'at).*"

Sebagian lagi mengatakan bahwa waktu itu terletak antara Ashar hingga matahari terbenam. Dalil mereka adalah hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad yang *shahih* dari Abdullah bin Salam *radhiyallahu*

'anhu, dia berkata, "aku berkata -sementara Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* sedang duduk-, 'Sesungguhnya kami telah mendapatkan di dalam kitab Allah, bahwa pada hari Jum'at terdapat suatu waktu yang tidak seorang muslim shalat dan ia berdoa kepada Allah bertepatan dengan waktu itu, melainkan Allah *Ta'ala* akan memenuhi hajatnya'." Abdullah berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* mengisyaratkan padaku, '*Atau sebagian dari waktu*'. Maka aku berkata, 'Ya, aku benar; "atau sebagian dari waktu".' Aku bertanya, 'Kapankah waktu itu?' Beliau bersabda, *'Pada akhir waktu siang'*. Aku bertanya, 'Waktu tersebut bukanlah shalat?' Beliau bersabda, '*Sesungguhnya jika seorang hamba shalat kemudian ia duduk menanti shalat berikutnya, maka ia dinilai termasuk melaksanakan shalat'*." Mereka berdalih dengan hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud, An-Nasa'i dan Al Hakim dari Jabir *radhiyallahu 'anhu*, dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda, "*Pada hari Jum'at terdapat dua belas jam, tidak seorangpun hamba muslim yang meminta kepada Allah sesuatu melainkan Allah akan mengabulkannya. Oleh karena itu, carilah waktu tersebut di akhir waktu setelah shalat Ashar.*" **Hadits *shahih*.**

Pahala berjalan untuk Shalat Jum'at, Memakai Wewangian dan lain-lain

Allah *Ta'ala* berfirman, "*Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat pada hari Jum'at, maka bersegeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui*" (Qs. Al Jumu'ah (62): 9)

255. Dari Yazid bin Abu maryam, dia mengatakan bahwa Abayah bin Rifa'ah mengejarku ketika aku berjalan untuk shalat Jum'at, lalu ia berkata, "Bergembiralah, sesungguhnya langkahmu ini adalah langkah *fi sabilillah* (di jalan Allah). Aku telah mendengar Abu Ubays mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنِ اغْبَرَّتْ قَدَمَاهُ فِي سَبِيلِ اللهِ فَهُمَا حَرَامٌ عَلَى النَّارِ

'*Barangsiapa yang melangkahkan kedua kakinya di jalan Allah, maka keduanya akan terjaga dari api neraka'.*" (HR. Tirmidzi). Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*" **Hadits *shahih***

Disebutkan dalam riwayat Imam Bukhari, Abayah mengatakan bahwa Abu Ubays menghampiriku ketika aku pergi untuk shalat Jum'at, kemudian ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنِ اغْبَرَّتْ قَدَمَاهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَهُمَا حَرَامٌ عَلَى النَّارِ

'*Barangsiapa melangkahkan kedua kakinya di jalan Allah, niscaya Allah akan mengharamkannya atas api neraka'.*"

Dalam riwayat lain disebutkan, "*Tidak sekalipun kaki yang berjalan di jalan Allah akan disentuh oleh api neraka.*"

256. Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabrani dengan sanad yang terputus dari Abu Ad-Darda' *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنِ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَلَبِسَ ثِيَابَهُ وَمَسَّ طِيبًا إِنْ كَانَ عِنْدَهُ، ثُمَّ مَشَى إِلَى الْجُمُعَةِ وَعَلَيْهِ السَّكِينَةُ وَلَمْ يَتَخَطَّ أَحَدًا وَلَمْ يُؤْذِهِ وَرَكَعَ مَا قُضِيَ لَهُ ثُمَّ انْتَظَرَ حَتَّى يَنْصَرِفَ الإِمَامُ غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَ الْجُمُعَتَيْنِ

"*Barangsiapa mandi pada hari Jum'at, kemudian ia mengenakan pakaiannya yang terbaik dan memakai wewangian jika ia memilikinya, kemudian ia berjalan menuju Jum'at dengan tenang; tidak melangkahi seseorang dan tidak menyakitinya kemudian ia shalat semampunya, lalu ia menunggu hingga sang imam beranjak dari tempatnya; tidak seorangpun yang melakukan hal itu melainkan akan diampuni –dosa- di antara dua Jum'at.*" **Hadits *shahih***

257. Dari Abu Ayyub Al Anshari *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنِ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَمَسَّ مِنْ طِيبٍ إِنْ كَانَ عِنْدَهُ وَلَبِسَ مِنْ أَحْسَنِ ثِيَابِهِ ثُمَّ خَرَجَ حَتَّى يَأْتِيَ الْمَسْجِدَ فَيَرْكَعَ إِنْ بَدَا لَهُ وَلَمْ يُؤْذِ أَحَدًا ثُمَّ أَنْصَتَ إِذَا خَرَجَ إِمَامُهُ حَتَّى يُصَلِّيَ كَانَتْ كَفَّارَةً لِمَا بَيْنَهَا وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ الأُخْرَى

'Barangsiapa mandi pada hari Jum'at dan memakai wewangian jika ia memilikinya serta mengenakan pakaiannya yang terbaik, kemudian ia keluar menuju masjid, lalu shalat sekemampuannya dan tidak mengganggu serta diam hingga shalat Jum'at dilaksanakan; maka yang demikian itu adalah penghapus dosa baginya antara Jum'at yang sedang berlangsung dengan Jum'at berikutnya." (HR. Ahmad dan Ibnu Khuzaimah). ***Hadits shahih***

258. Dari Salman *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ يَغْتَسِلُ رَجُلٌ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَيَتَطَهَّرُ مَا اسْتَطَاعَ مِنْ طُهْرٍ وَيَدَّهِنُ مِنْ دُهْنِهِ أَوْ يَمَسُّ مِنْ طِيبِ بَيْتِهِ ثُمَّ يَخْرُجُ فَلاَ يُفَرِّقُ بَيْنَ اثْنَيْنِ ثُمَّ يُصَلِّي مَا كُتِبَ لَهُ ثُمَّ يُنْصِتُ إِذَا تَكَلَّمَ الإِمَامُ إِلاَّ غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ الأُخْرَى

"*Tidak seorangpun yang mandi untuk melaksanakan shalat Jum'at, kemudian ia tetap dalam keadaan suci, memakai minyak rambut, dan wewangian dari rumahnya, kemudian ia keluar dengan tidak memisahkan antara dua orang saudaranya, kemudian ia shalat semampunya, lalu ia diam tatkala imam telah mulai khutbahnya; melainkan akan diampuni dosanya antara Jum'at ini dengan Jum'at berikutnya.*" (HR. Bukhari)

259. Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash *radhiyallahu 'anhuma*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasalam,* beliau bersabda,

مَنْ غَسَّلَ وَاغْتَسَلَ وَدَنَا وَابْتَكَرَ فَاقْتَرَبَ وَاسْتَمَعَ وَأَنْصَتَ كَانَ لَــهُ بِكُلِّ

خُطْوَةٍ يَخْطُوهَا أَجْرُ قِيَامِ سَنَةٍ وَصِيَامِهَا

"*Barangsiapa mandi, lalu berpagi-pagi (segera), dan duduk dekat imam, serta mendengarkan khutbah; maka setiap langkah yang ia ayunkan bernilai sama dengan shalat dan puasa setahun.*" (HR. Ahmad) Para perawinya adalah perawi dari hadits yang *shahih*. **Hadits *shahih***

260. Dari Aus bin Aus *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ غَسَّلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَاغْتَسَلَ وَبَكَّرَ وَابْتَكَرَ وَمَشَى وَلَمْ يَرْكَبْ فَدَنَا مِنَ الإِمَامِ وَاسْتَمَعَ وَلَمْ يَلْغُ كَانَ لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ أَجْرُ سَنَةٍ صِيَامِهَا وَقِيَامِهَا

"*Barangsiapa mandi pada hari Jum'at, menyuruh untuk berpagi-pagi dan ia pun berpagi-pagi, kemudian ia berjalan dan tidak berkendaraan, lalu ia duduk dekat imam, memperhatikan khutbahm, dan tidak berbuat sia-sia, maka setiap langkah yang ia ayunkan bernilai sama dengan pahala puasa dan shalat setahun.*" (HR. Ahmad, Abu Daud, dan Tirmidzi). Tirmidzi menilai hadits ini *hasan*.

Diriwayatkan pula oleh An-Nasa`i, Ibnu Majah, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban, dan Al Hakim; dan menurut Al Hakim isnad hadits ini *shahih*. **Hadits *shahih***

Menurutku (Ad-Dimyathi); lafazh *ghassala waghtasala* menurut sebagian ulama bahwa lafazh *ghassala waghtasala* mengandung pengertian yang sama (yaitu mandi) dan penyebutannya hanya dimaksudkan sebagai penegasan. Dalil tentang hal ini adalah sabda Rasulullah, "*Wamasyiya wa lam yarkab* (Kemudian ia berjalan dan tidak berkendaraan)."

Sebagian ulama lain berpendapat, bahwa makna kata *ghassala* adalah menyuruh keluarganya untuk mandi sebagaimana ia –pun- mandi sebelum keluar menuju masjid untuk melaksanakan shalat Jum'at. Sebagian lain berpandangan bahwa kata *ghasala* diucapkan tanpa tasydid dan maknanya adalah mencuci sebagian kemudian –barulah- mencuci secara keseluruhan. Hal ini diungkapkan sebagai penegasan dari perbuatan "mencuci bagian kepala". Yang demikian ini disebabkan karena orang-orang Arab mempunyai sifat rambut yang khas; mungkin bau rambutnya akan berubah

dikarenakan cuaca yang panas dan keringat, sehingga untuk menghilangkannya diperlukan pembersih yang sifatnya ekstra dan tidak cukup –hanya sekedar- menuangkan air ke atas kepala.

Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah di dalam *Shahih*-nya dari Thawus, dia berkata, "Aku berkata kepada Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhuma,* mereka menyangka bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah bersabda, '*Mandilah pada hari Jum'at dan cucilah kepala-kepala kalian, meskipun kalian tidak dalam keadaan junub dan pakailah wewangian'*. Ibnu Abbas berkata, 'Adapun dengan minyak wangi, aku tidak mengetahui-kejelasannya-'. Namun (perintah) untuk mencuci kepala itu adalah benar."

261. Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah, dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِذَا كَانَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ فَاغْتَسَلَ الرَّجُلُ وَغَسَّلَ رَأْسَهُ ثُمَّ تَطِيبُ مِنْ أَطْيَبِ طِيبِهِ وَلَبِسَ مِنْ صَالِحِ ثِيَابِهِ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ وَلَمْ يُفَرِّقْ بَيْنَ اثْنَيْنِ ثُمَّ اسْتَمَعَ الْإِمَامُ غُفِرَ لَهُ مِنَ الْجُمُعَةِ إِلَى الْجُمُعَةِ وَزِيَادَةِ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ

"*Apabila hari Jum'at tiba; maka jika seseorang mandi dan mencuci kepalanya kemudian memakai wewangian dan mengenakan pakaiannya yang terbaik, lalu ia keluar menuju masjid dan tidak memisahkan antara dua orang kemudian ia duduk mendengarkan dan menyimak khutbah; niscaya akan diampuni dosanya dari Jum'at yang tengah berlangsung hingga Jum'at yang akan datang ditambah tiga hari berikutnya.*" **Hadits *shahih***

Pahala Berpagi-pagi (bersegera) Menuju Shalat Jum'at

Telah disebutkan pada pembahasan terdahulu hadits Abdullah bin Amru, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

مَنْ غَسَّلَ وَاغْتَسَلَ وَدَنَا وَابْتَكَرَ فَاقْتَرَبَ وَاسْتَمَعَ كَانَ لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ يَخْطُوهَا قِيَامُ سَنَةٍ وَصِيَامُهَا

"Barangsiapa yang mandi, kemudian ia berpagi-pagi (bersegera) menuju masjid, lalu duduk dekat imam dan mendengarkan khutbah; maka setiap langkah yang ia ayunkan bernilai sama dengan shalat dan puasa setahun."

Telah disebutkan pula hadits Aus yang semakna dengannya.

262. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنِ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ غُسْلَ الْجَنَابَةِ ثُمَّ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الأُولَى فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَدَنَةً وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الثَّانِيَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَقَرَةً وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الثَّالِثَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ كَبْشًا أَقْرَنَ وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الرَّابِعَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ دَجَاجَةً وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الْخَامِسَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَيْضَةً فَإِذَا خَرَجَ الإِمَامُ حَضَرَتِ الْمَلاَئِكَةُ يَسْتَمِعُونَ الذِّكْرَ

"Barangsiapa mandi pada hari Jum'at, seperti mandi junub, kemudian pergi menuju masjid di pagi hari pada gelombang pertama, maka ia bagaikan orang yang berkurban seekor unta. Barangsiapa berangkat pada gelombang kedua, maka ia bagaikan seorang yang berkurban seekor sapi. Barangsiapa berangkat pada gelombang ketiga, maka ia bagaikan seorang yang berkurban seekor domba yang bertanduk. Barangsiapa berangkat pada gelombang keempat, maka ia bagaikan seorang yang berkurban seekor ayam. Barangsiapa berangkat di gelombang kelima, maka ia bagaikan seorang yang berkurban sebutir telur. Jika imam telah beranjak untuk membacakan khutbah, maka para malaikatpun hadir untuk menyimak khutbah."

Dalam riwayat lain disebutkan,

إِذَا كَانَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ وَقَفَتِ الْمَلَائِكَةُ عَلَى بَابِ الْمَسْجِدِ يَكْتُبُونَ الأَوَّلَ فَالأَوَّلَ وَمَثَلُ الْمُهَجِّرِ كَمَثَلِ الَّذِي يُهْدِي بَدَنَةً ثُمَّ كَالَّذِي يُهْدِي بَقَرَةً ثُمَّ كَبْشًا ثُمَّ دَجَاجَةً ثُمَّ بَيْضَةً فَإِذَا خَرَجَ الإِمَامُ طَوَوْا صُحُفَهُمْ وَيَسْتَمِعُونَ الذِّكْرَ

"*Apabila hari Jum'at telah tiba, maka para malaikat akan berdiri di pintu masjid untuk mencatat orang-orang pertama yang menghadiri masjid. Perumpamaan orang-orang yang hadir diawal waktu bagaikan orang yang berkurban dengan seekor unta, kemudian orang yang berkurban dengan seekor sapi, kemudian dengan seekor domba, kemudian dengan seekor ayam, kemudian dengan sebutir telur. Dan jika imam telah keluar untuk berkhutbah, maka para malaikatpun menutup catatan-catatan mereka untuk menyimak khutbah.*" (HR. Bukhari-Muslim, dan yang lainnya).

Diriwayatkan pula oleh Ibnu Khuzaimah; Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

عَلَي كُلِّ بَابٍ مِنْ أَبْوَابِ الْمَسْجِدِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ مَلَكَانِ يَكْتُبَانِ الأَوَّلَ فَالأَوَّلَ كَرَجُلٍ قَدَّمَ بَدَنَةً وَكَرَجُلٍ قَدَّمَ بَقَرَةً وَكَرَجُلٍ قَدَّمَ شَاةً وَكَرَجُلٍ قَدَّمَ طَائِرًا وَكَرَجُلٍ قَدَّمَ بَيْضَةً فَإِذَا قَعَدَ الإِمَامُ طُوِيَتِ الصُّحُفُ

"*Pada hari Jum'at akan ada dua orang malaikat setiap pintu-pintu masjid untuk mencatat orang-orang pertama yang menghadiri masjid. Maka orang pertama yang menghadiri masjid bagaikan seorang yang berkurban dengan seekor unta, selanjutnya seperti orang yang berkurban dengan seekor sapi, kemudian seperti orang yang berkurban dengan seekor kambing, kemudian seperti orang yang berkurban dengan seekor burung, kemudian bagaikan orang yang berkurban dengan sebutir telur. Lalu apabila imam telah duduk, ditutuplah lembaran-lembaran catatan.*" **Hadits *shahih***

263. Dari Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

تَقْعُدُ الْمَلاَئِكَةُ عَلَى أَبْوَابِ الْمَسَاجِدِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَيَكْتُبُونَ الأَوَّلَ وَالثَّانِيَ وَالثَّالِثَ حَتَّى إِذَا خَرَجَ الإِمَامُ رُفِعَتِ الصُّحُفُ

"*Pada hari Jum'at para malaikat akan duduk di pintu-pintu masjid, mencatat yang pertama, kedua, dan yang ketiga, dan jika imam telah keluar; maka dilipatlah lembaran-lembaran itu.*" (HR. Ahmad dengan sanad yang *jayyid* [bagus] dan Ath-Thabrani).

Di riwayat lain yang juga berasal dari keduanya, disebutkan, aku berkata, "Wahai Abu Umamah, apakah orang-orang yang datang setelah keluarnya imam untuk khutbah tidak mendapatkan apapun?" Beliau berkata, "Mereka akan mendapatkan bagiannya, tetapi bukan termasuk orang-orang yang dicatat dalam lembaran-lembaran tersebut. **Hadits *hasan***

Pahala Membaca Surat Al Kahfi pada Hari Jum'at

264. Dari Abu Sa'id Al Khudri *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ قَرَأَ سُوْرَةَ الْكَهْفِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَضَاءَ لَهُ مِنَ النُّوْرِ مَا بَيْنَ الْجُمُعَتَيْنِ

"*Barangsiapa membaca surah Al Kahfi pada hari Jum'at, maka Allah akan memberinya cahaya antara dua Jum'at.*" (HR. An-Nasa'i dan Al Hakim). Menurut Al Hakim isnadnya *shahih*. **Hadits *shahih***

Diriwayatkan pula oleh Abu Sa'id Ad-Darami di dalam musnadnya secara *mauquf* kepada Abu Sa'id, tetapi dengan lafazh,

مَنْ قَرَأَ سُوْرَةَ الْكَهْفِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَضَاءَ لَهُ مِنَ النُّوْرِ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْبَيْتِ الْعَتِيْقِ

"*Barangsiapa membaca surah Al Kahfi pada malam Jum'at, maka ia akan diberi cahaya antara dia hingga ke Baitullah.*"

Menurutku (Ad-Dimyathi): Imam Syafi'i telah menegaskan tentang sunahnya membaca surah Al Kahfi pada malam Jum'at dan pada siang harinya.

VI BAB TENTANG JENAZAH

Allah *Ta'ala* berfirman, "*Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.*" (Qs. Aali 'Imraan (3): 185)

Pahala Senang Berjumpa Allah

265. Dari Ubadah bin Ash-Shamit *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi _asalam* bersabda,

مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللّٰهِ أَحَبَّ اللّٰهُ لِقَاءَهُ وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللّٰهِ كَرِهَ اللّٰهُ لِقَاءَهُ

"*Barangsiapa senang berjumpa dengan Allah maka Allah-pun senang berjumpa dengannya. Barangsiapa benci berjumpa dengan Allah, maka Allah-pun benci berjumpa dengannya.*" (HR. Bukhari-Muslim)

266. Dari Aisyah *radhiyallahu 'anha*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللّٰهِ أَحَبَّ اللّٰهُ لِقَاءَهُ، وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللّٰهِ كَرِهَ اللّٰهُ لِقَاءَهُ. فَقُلْتُ يَا نَبِيَّ اللّٰهِ أَكَرَاهِيَةُ الْمَوْتِ؟ فَكُلُّنَا نَكْرَهُ الْمَوْتَ، فَقَالَ: لَيْسَ كَذَلِكِ، وَلَكِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا بُشِّرَ بِرَحْمَةِ اللّٰهِ وَرِضْوَانِهِ وَجَنَّتِهِ أَحَبَّ لِقَاءَ

اللّٰهِ فَأَحَبَّ اللّٰهُ لِقَاءَهُ وَإِنَّ الْكَافِرَ إِذَا بُشِّرَ بِعَذَابِ اللّٰهِ وَسَخَطِهِ كَرِهَ لِقَاءَ
اللّٰهِ وَكَرِهَ اللّٰهُ لِقَاءَهُ

"Barangsiapa senang berjumpa dengan Allah maka Allah-pun senang berjumpa dengannya. Barangsiapa tidak senang berjumpa dengan Allah, maka Allah-pun tidak senang berjumpa dengannya." Kemudian aku bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah ketidaksenangan itu tergambar dengan kebencian seseorang akan kematian? Karena kami tidak senang akan kematian?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Bukan itu maksudnya; tetapi seorang yang mukmin bilamana ia digembirakan dengan rahmat Allah, pengampunan dan surga-Nya maka ia senang (ingin) berjumpa dengan Allah, sehingga Allah-pun senang berjumpa dengannya. Sesungguhnya orang kafir itu adalah apabila ia digembirakan dengan adzab Allah dan kemarahan-Nya maka ia tidak senang berjumpa dengan Allah, sehingga Allah-pun benci berjumpa dengannya.*" (HR. Bukhari-Muslim)

267. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasalam* bersabda,

قَالَ اللّٰهُ عَزَّ وَجَلَّ إِذَا أَحَبَّ عَبْدِي لِقَائِي أَحْبَبْتُ لِقَاءَهُ وَإِذَا كَرِهَ لِقَائِي
كَرِهْتُ لِقَاءَهُ

"Allah Ta'ala berfirman, 'Apabila seorang hamba senang berjumpa dengan-Ku, niscaya Aku –pun- senang berjumpa dengannya. Tetapi barangsiapa benci berjumpa dengan-ku, niscaya Aku –pun- benci berjumpa dengannya." (HR. Bukhari-Muslim)

Pahala Mengakhiri Hidupnya dengan "*Laailaaha Illallaah*"

268. Dari Mu'adz *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ كَانَ آخِرُ كَلاَمِهِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ

"Barangsiapa akhir perkataannya adalah 'Tiada sembahan yang benar selain Allah', maka ia akan masuk surga." (HR. Abu Daud dan Al Hakim). Menurut Al Hakim sanad hadits ini *shahih*. **Hadits *shahih***

Pahala Menghadiri Prosesi Pemakaman

269. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ أَصْبَحَ مِنْكُمُ الْيَوْمَ صَائِمًا. قَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَا، قَالَ: مَنْ أَطْعَمَ مِنْكُمُ الْيَوْمَ مِسْكِينًا. قَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَا، قَالَ: مَنْ عَادَ مِنْكُمُ الْيَوْمَ مَرِيضًا. قَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَا، قَالَ: فَمَنْ تَبِعَ مِنْكُمُ الْيَوْمَ جَنَازَةً. قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَنَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا اجْتَمَعْنَ فِي امْرِئٍ إِلاَّ دَخَلَ الْجَنَّةَ

"Siapakah di antara kalian yang berpuasa pada hari ini?" Abu bakar menjawab, "Aku." Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bertanya lagi, *"Siapakah yang hari ini telah memberi makan fakir miskin?"* Abu bakar *radhiyallahu 'anhu* menjawab, "Aku." Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bertanya, *"Siapakah pada hari ini yang telah menjenguk orang sakit?"* Abu bakar menjawab, "Aku." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bertanya, *"Siapakah di antara kalian yang telah mengiringi jenazah pada hari ini?"* Abu bakar menjawab, "Aku." Lalu Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Tidaklah amalan-amalan tersebut terkumpul pada seseorang kecuali ia akan masuk surga."* (HR. Ibnu Hibban). Hadits ini juga ada dalam kitab Muslim (4\158)

270. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ شَهِدَ الْجَنَازَةَ حَتَّى يُصَلِّي عَلَيْهَا فَلَهُ قِيرَاطٌ وَمَنْ شَهِدَهَا حَتَّى تُدْفَنَ فَلَهُ قِيرَاطَانِ. قِيلَ: وَمَا الْقِيرَاطَانِ؟ قَالَ: مِثْلُ الْجَبَلَيْنِ الْعَظِيمَيْنِ

"*Barangsiapa menghadiri jenazah hingga ia dishalatkan, maka baginya satu qirath. Barangsiapa menghadirinya hingga jenazah tersebut dimakamkan, maka baginya dua qirath"*. Ditanyakan, "Apakah yang dimaksud dengan dua qirath?" Beliau bersabda, *"Seperti dua buah gunung besar."* (HR. Bukhari-Muslim)

Dalam riwayat Muslim,

أَصْغَرُهَا مِثْلُ أُحُدٍ

"*Yang terkecil seperti gunung Uhud.*"

Disebutkan dalam riwayat Imam Bukhari,

مَنِ اتَّبَعَ جَنَازَةَ مُسْلِمٍ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا وَكَانَ مَعَهُ حَتَّى يُصَلَّى عَلَيْهَا وَيَفْرُغَ مِنْ دَفْنِهَا فَإِنَّه يَرْجِعُ مِنَ الأَجْرِ بِقِيرَاطَيْنِ كُلُّ قِيرَاطٍ مِثْلُ أُحُدٍ وَمَنْ صَلَّى عَلَيْهَا ثُمَّ رَجَعَ قَبْلَ أَنْ تُدْفَنَ فَإِنَّهُ يَرْجِعُ بِقِيرَاطٍ

"Barangsiapa mengiringi jenazah seorang muslim atas dasar iman dan keinginan mendapat pahala, hingga jenazah tersebut dishalatkan dan dikuburkan; maka sesungguhnya ia akan kembali dengan membawa pahala sebesar dua qirath, setiap qirath sebanyak (sebesar) gunung Uhud. Barangsiapa melakukan shalat atasnya kemudian ia pulang sebelum jenazah tersebut dikuburkan, maka sesungguhnya ia akan kembali dengan membawa pahala sebesar satu qirath." **Muttafaq 'alaihi**

271. Dari Amir bin Sa'ad bin Abu Waqqash, dia pernah duduk bersama Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhuma* ketika Khabbab muncul menemui mereka dan berkata, "Wahai Abdullah bin Umar, tidakkah kamu mendengar ucapan Abu Hurairah? Ia mengatakan bahwa ia mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ خَرَجَ مَعَ جَنَازَةٍ مِنْ بَيْتِهَا وَصَلَّى عَلَيْهَا ثُمَّ واتَّبَعَهَا حَتَّى تُدْفَنَ كَانَ لَهُ قِيرَاطَانِ مِنْ أَجْرٍ، كُلُّ قِيرَاطٍ مِثْلُ أُحُدٍ، وَمَنْ صَلَّى عَلَيْهَا ثُمَّ رَجَعَ كَانَ لَهُ مِنَ الأَجْرِ مِثْلُ أُحُدٍ

'Barangsiapa mengiringi jenazah dari rumah keluarga jenazah tersebut, kemudian ia shalat atasnya dan terus mengiringinya hingga ia dikuburkan; niscaya ia akan mendapatkan pahala sebanyak dua qirath, dan setiap qirath sebesar gunung Uhud. Barangsiapa hanya menshalatkannya kemudian ia kembali, maka baginya pahala seperti gunung Uhud'. Mendengar hal itu, Ibnu umar –lalu- mengutus Khabbab kepada Aisyah untuk mengecek kebenaran perkataan Abu Hurairah tersebut. Kemudian Ibnu Umarpun mengambil sebuah kayu yang ia bolak balikkan di tangannya (sambil menunggu Khabbab). Maka tatkala Khabbab kembali, ia mengatakan bahwa Aisyah *radhiyallahu 'anha* berkata, 'Benar apa yang diucapkan oleh Abu Hurairah'. Maka (setelah mendengar hal tersebut) Ibnu Umar memukulkan kayu yang digenggam ke tanah, kemudian berkata, 'Sungguh kita telah lalai dari *qirath* yang sangat banyak'." (HR. Muslim)

272. Dari Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhuma*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasalam,* beliau bersabda,

مَنْ تَبِعَ جَنَازَةً حَتَّى يُصَلِّيَ عَلَيْهَا فَإِنَّ لَهُ قِيرَاطًا. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ مِثْلَ قَرَارِيْطِنَا هَذِهِ، قَالَ: لاَ بَلْ مِثْلُ أُحُدٍ أَوْ أَعْظَمُ مِنْ أُحُدٍ

"Barangsiapa mengiringi jenazah hingga ia dishalatkan, maka sesungguhnya ia akan mendapatkan pahala sebesar satu qiraath". Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, -apakah- seperti *qirath-qirath* kami?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Tidak, bahkan ukurannya sama dengan gunung Uhud atau lebih besar dari Uhud."* (HR. Ahmad) Sanadnya *jayyid* (bagus). **Hadits *hasan***

Keutamaan Jenazah yang di Shalatkan oleh Seratus atau Empat Puluh Orang Muslim atau Sebanyak Tiga Shaf

273. Dari Aisyah *radhiyallahu 'anha*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا مِنْ مَيِّتٍ تُصَلِّي عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ يَبْلُغُونَ مِائَةً كُلُّهُمْ يَشْفَعُونَ لَهُ إِلاَّ شُفِّعُوا فِيهِ

"*Tidak satupun jenazah yang dishalatkan oleh seratus orang kaum muslimin yang seluruhnya memberi syafaat, melainkan Allah akan mengabulkan syafaat mereka untuk jenazah tersebut.*" (HR. Muslim)

274. Dari Al Hakam bin Farukh, dia mengatakan bahwa Abu Al Malih pernah shalat mengimami kami atas jenazah seseorang, maka kami menyangka ia telah takbir, namun ia menghadapkan wajahnya kepada kami dan berkata, "Luruskanlah shaf-shaf kalian dan berilah syafaat yang baik." Abu Al Malih berkata, "Abdullah mengabariku dari salah seorang istri Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* (Maimunah), dia mengatakan bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* mengabariku dengan sabdanya,

مَا مِنْ مَيِّتٍ يُصَلِّي عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِنَ النَّاسِ إِلاَّ شُفِّعُوا فِيهِ فَسَأَلْتُ أَبَا الْمَلِيحِ عَنِ الأُمَّةِ فَقَالَ أَرْبَعُونَ

'*Tidak seorang mayatpun yang dishalatkan oleh sekelompok orang melainkan syafaat (doa) yang mereka berikan bagi mayat tersebut akan dikabulkan'.*" Maka aku pun bertanya kepada Abu Al Malih tentang jumlah kelompok yang dimaksud? Beliau berkata, "Empat puluh orang." (HR. An-Nasa'i). **Hadits *hasan***

275. Dari Kuraib, ia mengatakan bahwa tatkala Ibnu Abbas meninggal, maka putranya berkata, "Wahai Kuraib, lihatlah apakah manusia telah berkumpul?" Lalu akupun keluar dan ternyata mereka telah berkumpul, maka akupun mengabarinya (putra Ibnu Abbas). Kemudian putra Ibnu Abbas bertanya, "Apakah jumlah mereka empat puluh orang?" Aku berkata,

"Ya." Dia (putra Ibnu Abbas) berkata, "Kalau begitu keluarkanlah jenazahnya, karena sesungguhnya aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا مِنْ رَجُلٍ مُسْلِمٍ يَمُوتُ فَيَقُومُ عَلَى جَنَازَتِهِ أَرْبَعُونَ رَجُلاً لاَ يُشْرِكُونَ بِاللَّهِ شَيْئًا إِلاَّ شَفَّعَهُمُ اللَّهُ فِيهِ

'Tidak seorang muslimpun meninggal dunia kemudian ada empat puluh orang yang menshalatinya; semuanya tidak menyekutukan Allah dengan sesuatupun, melainkan Allah akan kabulkan syafaat (doa) mereka bagi si mayit'." (HR. Muslim)

Keutamaan Mayat yang Dipuji Kebaikannya Selama Hayatnya

276. Dari Anas *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata,

مُرَّ بِجَنَازَةٍ فَأُثْنِيَ عَلَيْهَا خَيْرًا، فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَجَبَتْ وَجَبَتْ وَجَبَتْ. وَمُرَّ بِجَنَازَةٍ فَأُثْنِيَ عَلَيْهَا شَرًّا فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَجَبَتْ وَجَبَتْ وَجَبَتْ. قَالَ عُمَرُ فِدًى لَكَ أَبِي وَأُمِّي مُرَّ بِجَنَازَةٍ فَأُثْنِيَ عَلَيْهَا خَيْرٌ فَقُلْتَ وَجَبَتْ وَجَبَتْ وَجَبَتْ وَمُرَّ بِجَنَازَةٍ فَأُثْنِيَ عَلَيْهَا شَرٌّ فَقُلْتَ: وَجَبَتْ وَجَبَتْ وَجَبَتْ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَثْنَيْتُمْ عَلَيْهِ خَيْرًا وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ وَمَنْ أَثْنَيْتُمْ عَلَيْهِ شَرًّا وَجَبَتْ لَهُ النَّارُ أَنْتُمْ شُهَدَاءُ اللَّهِ فِي الأَرْضِ

"Pernah lewat jenazah di hadapan kami, maka jenazah itu dipuji dengan pujian yang baik, kemudian Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, '*Wajiblah, wajiblah, wajiblah*'. Kemudian pernah pula lewat jenazah di hadapan kami, kemudian jenazah itu dihina dan dicela, maka Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, '*wajiblah, wajiblah, wajiblah*'." Maka Umar berkata, "Jelaskanlah wahai Rasulullah. Telah lewat

jenazah, kemudian jenazah itu dipuji dengan pujian yang baik lantas engkau berkata, 'Wajiblah, wajiblah, wajiblah'. Lalu lewat pula jenazah, kemudian jenazah itu dihina dan dicela, kemudian engkau berkata, 'Wajiblah, wajiblah, wajiblah!' Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *Barangsiapa kalian puji, wajiblah atasnya surga. Barangsiapa yang kalian nyatakan jahat, maka wajiblah atasnya neraka. Kalian adalah para saksi Allah di muka bumi ini'.*" (HR. Bukhari-Muslim)

277. Dari Anas *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَمُوتُ فَيَشْهَدُ لَهُ أَرْبَعَةُ أَبْيَاتٍ مِنْ جِيرَانِهِ الأَدْنَيْنَ أَنَّهُمْ لاَ يَعْلَمُوْنَ إِلاَّ خَيْرًا إِلاَّ قَالَ اللهُ: قَدْ قَبِلْتُ عِلْمَكُمْ فِيهِ وَغَفَرْتُ لَهُ مَا لاَ تَعْلَمُوْنَ

"Tidak seorang muslimpun meninggal dunia kemudian mayitnya itu disaksikan oleh empat rumah dari tetangganya yang terdekat; dan tidaklah yang mereka tahu dari sang jenazah itu melainkan kebaikan, melainkan Allah Ta'ala akan berfirman, 'Sungguh Aku telah kabulkan apa yang kalian ketahui darinya, dan Aku telah ampuni ia dari kesalahan-kesalahannya yang tidak kalian ketahui'." (HR. Ibnu Hibban). **Hadits *shahih***

278. Dari Umar *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَيُّمَا مُسْلِمٍ شَهِدَ لَهُ أَرْبَعَةٌ بِخَيْرٍ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ. فَقُلْنَا: وَثَلاَثَةٌ؟ قَالَ: وَثَلاَثَةٌ فَقُلْنَا: وَاثْنَانِ؟ قَالَ: وَاثْنَانِ. ثُمَّ لَمْ نَسْأَلْهُ عَنِ الْوَاحِدِ

"Siapa saja muslim yang -jenazahnya- disaksikan kebaikannya oleh empat orang, niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga." Umar berkata, "Bagaimana kalau tiga orang?" Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Demikian pula tiga orang."* Maka kami bertanya lagi, "Kalau dua orang?!" Beliau bersabda, *"Demikian pula dua orang."* Dan kami tidak bertanya kalau satu orang. (HR. Bukhari)

Pahala Berkata Baik Saat di Tinggal Kematian

Allah *Ta'ala* berfirman, "*Yaitu orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan 'Innalillahi wa inna ilaihi raaji'un' (sesungguhnya kita berasal dari Allah dan kepada-Nya kita kembali). Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.*" (Qs. Al Baqarah (2): 157).

279. Dari Abu Musa *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِذَا مَاتَ وَلَدُ الْعَبْدِ قَالَ اللَّهُ لِمَلَائِكَتِهِ قَبَضْتُمْ وَلَدَ عَبْدِي؟ فَيَقُولُونَ: نَعَمْ فَيَقُولُ: قَبَضْتُمْ ثَمَرَةَ فُؤَادِهِ؟ فَيَقُولُونَ: نَعَمْ، فَيَقُولُ: مَاذَا قَالَ عَبْدِي؟ فَيَقُولُونَ: حَمِدَكَ وَاسْتَرْجَعَ، فَيَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: ابْنُوا لِعَبْدِي بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ وَسَمُّوهُ بَيْتَ الْحَمْدِ

"*Apabila anak seorang hamba meninggal, maka Allah Ta'ala berkata kepada malaikat-Nya, 'Engkau telah mencabut nyawa anak hamba-Ku?' Mereka berkata, 'Ya'. Allah Ta'ala bertanya, 'Engkau telah mengambil buah hatinya?' Mereka berkata, 'Ya'. Allah Ta'ala bertanya, 'Apakah yang dikatakan oleh hamba-Ku?' Mereka berkata, 'Ia memuji-Mu dan berucap;* ***innaa lillaahi wainnaa ilaihi raaji'uun*** *(sesungguhnya kami ini berasal dari Allah dan kepada-Nya kami kembali). Maka Allah Ta'ala berfirman, 'Bangunlah untuk hamba-Ku sebuah rumah di surga, dan namakanlah rumah itu dengan nama rumah Al Hamdu (pujian)'.*" (HR. dan Tirmidzi dan Ibnu Hibban). Ibnu Hibban menilai hadits ini *hasan*. **Hadits *shahih***

280. Dari Ummi Salamah (istri Nabi *shallallahu 'alaihi wasalam)*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا مِنْ عَبْدٍ تُصِيبُهُ مُصِيبَةٌ فَيَقُولُ: إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ اللَّهُمَّ أْجُرْنِي فِي مُصِيبَتِي وَأَخْلِفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا إِلاَّ أَجَرَهُ اللَّهُ فِي مُصِيبَتِهِ وَأَخْلَفَ لَهُ خَيْرًا مِنْهَا

'Tidak seorang hambapun yang ditimpa musibah kemudian ia mengucapkan; ***innaa lillaahi wainnaa ilaihi raaji'uun, allahumma ajirni fi mushibati wakhlif li khairan minha*** *(sesungguhnya kami berasal dari Allah dan sesungguhnya kami akan kembali kepada-Nya. Ya Allah, berilah aku pahala terhadap musibah yang menimpaku dan gantilah bagiku dengan yang lebih baik darinya), melainkan Allah akan memberinya pahala terhadap musibah yang menimpanya dan akan menggantikannya dengan sesuatu yang lebih baik'."* Ummu Salamah *radhiyallahu 'anha* berkata, "Tatkala Abu Salamah meninggal, aku berkata, 'Siapa lagi dari kaum muslimin yang lebih baik dari Abu Salamah? Ia termasuk orang pertama yang hijrah kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam'*, tetapi kemudian aku mengucapkan doa tersebut. Maka Allah –pun- berkenan menggantinya dengan yang lebih baik bagiku, yaitu Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam.*" (HR. Muslim dan Tirmidzi)

Diriwayatkan pula oleh Tirmidzi, tetapi dengan lafazh; Ummu Salamah berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِذَا أَصَابَ أَحَدَكُمْ مُصِيبَةٌ فَلْيَقُلْ إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ، اللَّهُمَّ عِنْدَكَ احْتَسَبْتُ مُصِيبَتِي فَأْجُرْنِي فِيهَا وَأَبْدِلْنِي مِنْهَا

'Apabila salah seorang dari kalian ditimpa suatu musibah, maka hendaklah ia mengucapkan; ***innaa lillaahi wainnaa ilaihi raaji'uun, allahumma ajirni fi mushibati wakhlif li khairan minha*** *(sesungguhnya kami ini berasal dari Allah dan sesungguhnya kami akan kembali kepada-Nya. Ya Allah, kepada-Mulah kami berharap pahala dari musibah ini, maka limpahkanlah pahala-Mu kepadaku dan berilah aku pengganti dengan yang lebih baik darinya)'*." **Hadits *shahih***

Pahala Memandikan, Mengkafani, dan Menguburkan Jenazah Karena Mengharap Ridha Allah

281. Dari Abu Rafi' Aslam (budak Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasalam)*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ غَسَّلَ مَيِّتًا فَكَتَمَ عَلَيْهِ غَفَرَ اللهُ لَهُ أَرْبَعِيْنَ مَرَّةً وَمَنْ كَفَنَ مَيِّتًا كَسَاهُ اللهُ مِنْ سُنْدُسٍ وَإِسْتَبْرَقِ الْجَنَّةِ وَمَنْ حَفَرَ لِمَيِّتٍ قَبْرًا فَأَجَنَّهُ فِيْهِ أَجْرَى اللهُ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ كَأَجْرِ مَسْكَنٍ أَسْكَنَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

"*Barangsiapa memandikan mayit kemudian ia menyembunyikan –aib yang terdapat pada tubuh si mayit. –Ed- niscaya Allah akan mengampuninya empat puluh kali. Barangsiapa mengkafani mayit, maka Allah akan memakaikannya pakaian dari sutra yang tebal dan tipis dari surga. Barangsiapa menggali kubur untuk sang mayit kemudian ia memasukkannya ke dalam liang, maka Allah akan memberinya pahala berupa sebuah rumah yang akan ia tempati pada hari Kiamat.*" (HR. Ath-Thabrani). Sanadnya dari para perawi, hadits ini *shahih*. Diriwayatkan juga oleh Al Hakim, dan lafazh ini adalah lafazh beliau, kemudian beliau berkata, "*Shahih* sesuai syarat Muslim." **Hadits *shahih***

Pahala Meninggal di Negeri Parantauan

282. Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa seorang laki-laki penduduk Madinah meninggal dunia, maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* menshalatinya, kemudian beliau bersabda,

يَا لَيْتَهُ مَاتَ بِغَيْرِ مَوْلِدِهِ. قَالُوا: وَلِمَ ذَاكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا مَاتَ بِغَيْرِ مَوْلِدِهِ قِيسَ بَيْنَ مَوْلِدِهِ إِلَى مُنْقَطَعِ أَثَرِهِ فِي الْجَنَّةِ

"*Beruntunglah orang yang meninggal bukan di tanah kelahirannya!*" Para sahabat bertanya, "Mengapa engkau berkata demikian wahai Rasulullah?"

Beliau bersabda, "*Sesungguhnya jika seorang meninggal bukan pada tanah kelahirannya -maka ia akan mendapat bagian tempat- di dalam tempat surga sepanjang tempat kelahirannya hingga tanah tempatnya berpijak (meninggal).*" (HR. An-Nasa'i, Ibnu Majah, dan Ibnu Khuzaimah). **Hadits *hasan***

Pahala Meninggal karena Penyakit Tha'un (Kusta)

283. Dari Anas *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الطَّاعُونُ شَهَادَةٌ لِكُلِّ مُسْلِمٍ

'*Penyakit Ath-thaun, adalah penyakit yang menyebabkan seorang muslim menjadi syahid'.*" (HR. Bukhari-Muslim)

284. Dari Aisyah *radhiyallahu 'anha*, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* tentang *Tha'un*, maka beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

كَانَ عَذَابًا يَبْعَثُهُ اللَّهُ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ فَجَعَلَهُ اللهُ رَحْمَةً لِلْمُؤْمِنِينَ مَا مِنْ عَبْدٍ يَكُوْنُ فِي بَلَدٍ فَيَكُوْنُ فِيْهِ فَيَمْكُثُ لاَ يَخْرُجُ، صَابِرًا مُحْتَسِبًا يَعْلَمُ أَنَّهُ لاَ يُصِيبُهُ إِلاَّ مَا كَتَبَ لَهُ إِلاَّ كَانَ لَهُ أَجْرُ شَهِيدٍ

'*Dahulu penyakit itu merupakan adzab yang Allah timpakan kepada orang-orang sebelum kalian, namun Allah menjadikannya rahmat bagi orang-orang mukmin. Tidak seorang hambapun berada di suatu negeri yang dijangkiti oleh penyakit ini, kemudian ia tetap tinggal di dalamnya dan tidak keluar dari negeri tersebut, semata-mata mengharap pahala Allah dan karena ia tahu bahwa musibah apapun tidak akan menimpanya kecuali dengan ketentuan Allah, melainkan Allah akan memberikan pahala orang yang mati syahid'.*" (HR. Imam Bukhari)

285. Dari Abu Musa Al Asy'ari *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

فَنَاءُ أُمَّتِي بِالطَّعْنِ وَالطَّاعُونِ. فَقِيْلَ لِرَسُولِ اللّٰه: هٰذَا الطَّعْنُ قَدْ عَرَفْنَاهُ فَمَا الطَّاعُونُ؟ قَالَ: وَخَزُ أَعْدَائِكُمْ مِنَ الْجِنِّ وَفِي كُلٍّ شَهَادَةٌ

"*Kemusnahan (kematian) umatku terjadi dengan tusukan dan penyakit tha'un.*" Lalu ditanyakan kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* "Adapun tusukan kami mengetahuinya, tetapi apa itu *tha'un*?" Beliau bersabda, "*Tusukan –luka- dari musuh-musuhmu yang berasal dari golongan jin, dan semuanya bernilai syahid.*" (HR. Ahmad). Sanadnya *shahih*. **Hadits *shahih***

286. Dari Abu bakar bin Abu Musa, dia mengatakan bahwa *At-tha'un* pernah disebutkan di sisi Abu Musa, lalu dia berkata, "Kami menanyakannya kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, maka beliau bersabda,

وَخَزُ أَعْدَائِكُمْ مِنَ الْجِنِّ وَهُوَ لَكُمْ شَهَادَةٌ

'*At-tha'un adalah tusukan musuh-musuhmu dari golongan jin, hal tersebut akan bernilai syahid bagi kalian'.*" (HR. Al Hakim). Al Hakim berkata, "Sanadnya *shahih."*

287. Dari Al Irbadh bin Sariyah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

يَخْتَصِمُ الشُّهَدَاءُ وَالْمُتَوَفَّوْنَ عَلَى فُرُشِهِمْ إِلَى رَبِّنَا فِي الَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنَ الطَّاعُونِ فَيَقُولُ الشُّهَدَاءُ قُتِلُوا كَمَا قُتِلْنَا وَيَقُولُ الْمُتَوَفَّوْنَ عَلَى فُرُشِهِمْ إِخْوَانُنَا مَاتُوا عَلَى فُرُشِهِمْ كَمَا مُتْنَا فَيَقُولُ رَبُّنَا انْظُرُوا إِلَى جِرَاحِهِمْ فَإِنْ أَشْبَهَتْ جِرَاحَ الْمَقْتُولِينَ فَإِنَّهُمْ مِنْهُمْ وَمَعَهُمْ فَإِذَا جِرَاحُهُمْ قَدْ شَابَهَتْ جِرَاحَهُمْ

"Para syuhada dan orang-orang yang meninggal di tempat tidur mengadu kepada Allah tentang orang-orang yang wafat karena penyakit At-tha'un. Para syuhada berkata, 'Mereka terbunuh seperti terbunuhnya kami'. Demikian pula orang-orang yang meninggal di atas tempat tidur mereka berkata, 'Mereka itu adalah saudara-saudara kami yang juga meninggal di tempat tidurnya'. Maka Allah Ta'ala berfirman, 'Perhatikanlah luka-luka yang mereka derita. Kalau luka-luka tersebut sama dengan luka para syuhada, maka mereka termasuk dalam golongan syuhada, sehingga mereka akan bersama para syuhada'. Maka tatkala diperhatikan luka yang mereka derita, ternyata luka yang mereka derita sama dengan luka yang diderita oleh para syuhada." (HR. An-Nasa'i) **Hadits *shahih***

Diriwayatkan pula oleh Ath-Thabrani dengan sanad yang tidak cacat (*laba`sa bihi*) dari Atabah bin Abdin, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* beliau bersabda,

يَأْتِي الشُّهَدَاءُ وَالْمُتَوَفَّوْنَ بِالطَّاعُونِ فَيَقُولُ أَصْحَابُ الطَّاعُونِ نَحْنُ شُهَدَاءُ فَيُقَالُ انْظُرُوا فَإِنْ كَانَتْ جِرَاحُهُمْ كَجِرَاحِ الشُّهَدَاءِ تَسِيلُ دَمًا رِيحَ الْمِسْكِ فَهُمْ شُهَدَاءُ، فَيَجِدُونَهُمْ كَذَلِكَ

"Para syuhada dan orang-orang yang meninggal karena penyakit tha'un akan datang menghadap Allah. Maka berkatalah para penderita tha'un, 'Kami termasuk golongan syuhada'. Lalu dikatakan kepada mereka, 'Lihatlah luka-luka yang mereka derita. Kalau luka-luka tersebut sama dengan luka-luka yang diderita oleh para syuhada, darah meeka mengalir dengan bau seperti parfum, maka mereka tergolong sebagai syahid'. Maka merekapun mendapati orang-orang tersebut dengan keadaan demikian."

Beberapa hadits lainnya akan kami sebutkan pada bab-bab berikutnya.

Pahala Meninggal Karena Sakit Perut, Tenggelam dan Tertimbun Reruntuhan

288. Dari Abu Ishak As-Sabu', dia mengatakan bahwa Sulaiman bin Shard berkata kepada Khalid bin Arfathah atau Khalid kepada Sulaiman, "Tidakkah kamu mendengar sabda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,*

أَمَا سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ قَتَلَهُ بَطْنُهُ لَمْ يُعَذَّبْ فِي قَبْرِهِ. فَقَالَ أَحَدُهُمَا لِصَاحِبِهِ: نَعَمْ

'Barangsiapa meninggal karena sakit perut, niscaya Allah tidak akan mengadzabnya di dalam kubur'. Lalu salah seorang dari mereka berdua berkata kepada temannya, 'Ya, aku mendengarnya'." (HR. Tirmidzi). Tirmidzi menilainya *hasan*. **Hadits *shahih***

Diriwayatkan pula oleh Ibnu Hibban, tetapi dia berkata, "Sulaiman berkata kepada Khalid, tetapi dia tidak mengatakan (menyebutkan) Khalid bin Sulaiman."

289. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا تَعُدُّونَ الشَّهِيدَ فِيكُمْ؟ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، فَهُوَ شَهِيدٌ. قَالَ: إِنَّ شُهَدَاءَ أُمَّتِي إِذًا لَقَلِيلٌ. قَالُوا: فَمَنْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: مَنْ قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَهُوَ شَهِيدٌ وَمَنْ مَاتَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَهُوَ شَهِيدٌ وَمَنْ مَاتَ فِي الطَّاعُونِ فَهُوَ شَهِيدٌ وَمَنْ مَاتَ فِي الْبَطْنِ فَهُوَ شَهِيدٌ. قَالَ ابْنُ مِقْسَمٍ: أَشْهَدُ عَلَى أَبِيكَ فِي هَذَا الْحَدِيثِ أَنَّهُ قَالَ: وَالْغَرِيقُ شَهِيدٌ

"*Siapakah yang merupakan syahid di antara kalian?*" Mereka menjawab, "Wahai Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, barangsiapa terbunuh di jalan Allah, maka dialah syahid." Beliau bersabda, "*Kalau demikian para syuhada dari umatku sangatlah sedikit*!" Mereka berkata, "Kalau begitu, siapa lagi wahai Rasulullah?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Barangsiapa terbunuh di jalan Allah, maka dia syahid. Barangsiapa meninggal karena penyakit tha'un, maka dia syahid.*" Ibnu Muqsim berkata, "Aku bersaksi atas ayahmu, (Abu Shalih), bahwa ia berkata, 'Orang yang tenggelam juga termasuk pula sebagai syahid'."

Disebutkan dalam riwayat lain,

الشُّهَدَاءُ خَمْسَةٌ الْمَطْعُونُ وَالْمَبْطُونُ وَالْغَرِيْقُ وَصَاحِبُ الْهَدْمِ وَالشَّهِيدُ فِي سَبِيلِ اللهِ

"*Para syuhada ada lima golongan, yaitu orang yang meninggal karena sakit tha'un, meninggal karena penyakit perut, mati tenggelam, mati tertimbun reruntuhan dan yang meninggal di medan perang (di jalan Allah).*" (HR. Bukhari-Muslim)

Pahala Meninggal dalam Kebakaran, Sakit lambung, dan Wanita yang Meninggal dalam Keadaan Hamil

290. Dari Jabir bin Atik *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah menjenguk Abdullah bin Tsabit, dan dia mendapatinya dalam keadaan pingsan. Melihat keadaan ini, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* meneriakinya, tetapi ia tidak menjawabnya, lalu Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "***Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun*** *(sesungguhnya kita berasal dari Allah dan kepada-Nya kita akan kembali).*" Selanjutnya beliau berkata, "*Kami tidak bisa lagi berbuat banyak wahai Aba Ar-Rabi'.*" Maka para wanitapun berteriak dan menangis, sedangkan Ibnu Atik berusaha mendiamkan mereka. Kemudian Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Biarkanlah mereka, tetapi jika telah ditetapkan janganlah kalian menangis.*" Para sahabat bertanya, "Apakah yang engkau maksudkan dengan ditetapkan wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "*Apabila ia telah meninggal.*" Anak perempuannya berkata, "Demi Allah, sungguh aku berharap engkau termasuk dalam golongan para syahid, karena sungguh engkau telah menunaikan segala persiapanmu." Maka Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Sesungguhnya Allah telah menetapkan pahala baginya sesuai dengan niatnya. Siapakah yang kalian anggap sebagai para syahid?*" Para sahabat berkata, "Orang yang terbunuh di jalan Allah." Maka Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الشَّهَادَةُ سَبْعٌ سِوَى الْقَتْلِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ الْمَطْعُونُ شَهِيدٌ وَالْغَرِقُ شَهِيدٌ وَصَاحِبُ ذَاتِ الْجَنْبِ شَهِيدٌ وَالَّذِي يَمُوتُ تَحْتَ الْهَدْمِ شَهِيدٌ وَالْمَرْأَةُ تَمُوتُ بِجُمْعٍ شَهِيدٌ

"*Orang yang syahid ada tujuh golongan, selain orang-orang yang terbunuh di dalam medan jihad, yaitu: orang yang terkena sakit perut orang yang tenggelam, orang yang terkena penyakit lambung, orang-orang yang meninggal tertimbun reruntuhan, dan wanita yang meninggal dalam keadaan mengandung adalah syahid.*" (HR. Abu Daud, An-Nasa'i, Ibnu Majah dan Ibnu Hibban). **Hadits *shahih***

291 Dari Uqbah bin Amir *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

خَمْسٌ مَنْ مضَى فِي شَيْءٍ مِنْهُنَّ فَهُوَ شَهِيدٌ الْمَقْتُولُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ شَهِيدٌ وَالْغَرِيْقُ فِي سَبِيلِ اللهِ وَالْمَبْطُونُ فِي سَبِيلِ اللهِ شَهِيدٌ وَالنُّفَسَاءُ فِي سَبِيلِ اللهِ شَهِيدٌ

"*Barangsiapa yang meninggal karena salah satu dari lima perkara ini, maka mereka adalah syahid; yaitu Orang yang terbunuh di jalan Allah, orang yang tenggelam di jalan Allah, orang yang sakit perut di jalan Allah, dan para wanita nifas di jalan Allah.*" (HR. An-Nasa'i). **Hadits *shahih***

292. Dari Ubadah bin Ash-Shamit *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa kami pernah pergi menjenguk Abdullah bin Ruwahah, lalu dia tidak sadarkan diri. Kami pun berkata, "Semoga Allah merahmatimu. Sesungguhnya kami sangat senang jika engkau meninggal tidak dalam keadaan seperti ini. Sungguh, kami juga berharap semoga engkau termasuk orang-orang yang syahid." Tiba-tiba Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* masuk, lalu kami menceritakan hal ini. Kemudian beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bertanya, "*Siapa yang kalian anggap sebagai syahid?*" Mereka terdiam dan pada saat itu bergeraklah Abdullah dan berkata, "Tidakkah kalian cinta kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasalam.*" Kemudian dia

menjawab pertanyaan Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* dengan berkata, "Kami menganggap orang-orang yang terbunuh dalam peperangan, termasuk orang yang meraih syahadah." Lalu beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ شُهَدَاءَ أُمَّتِي إِذًا لَقَلِيلٌ إِنَّ فِي الْقَتْلِ شَهَادَةً وَفِي الطَّاعُونِ شَهَادَةً
وَالْبَطْنِ شَهَادَةٌ وَفِي الْغَرَقِ شَهَادَةٌ وَفِي النُّفَسَاءِ يَقْتُلُهَا وَلَدُهَا جَمْعَاءَ شَهَادَةٌ

"*Kalau demikian maka sangat sedikit para syahid dari umatku. Sesungguhnya mati dalam pertempuran adalah syahid, mati karena sakit tha'un adalah syahid, mati karena sakit perut adalah syahid, mati karena tenggelam adalah syahid, dan wanita yang meninggal dalam keadaan nifas dan sedang mengandung adalah syahid.*" (HR. Ahmad dan Ath-Thabrani). Sanadnya *jayyid*. **Hadits *shahih***

293. Dari Rabi' Al Anshari *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah menjenguk anak dari saudara laki-lakiku (Jabar Al Anshari), dan ketika itu para keluarganya menangis sedih melihat keadaannya, maka berkatalah Jabar kepada mereka, "Janganlah kalian menyakiti Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dengan suara-suara kalian." Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Biarkanlah mereka menangis, namun apabila ia telah tiada hendaklah mereka diam.*" Sebagian sahabat berkata, "Kami tidak berharap engkau meninggal di pembaringanmu hingga engkau terbunuh dalam jihad bersama Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*." Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَوْ مَا الْقَتْلُ إِلاَّ فِي سَبِيْلِ اللهِ؟ إِنَّ شُهَدَاءَ أُمَّتِي إِذًا لَقَلِيْلٌ إِنَّ الطَّعْنَ شَهَادَةٌ
وَالْبَطْنَ شَهَادَةٌ وَالطَّاعُوْنَ شَهَادَةٌ وَالنُّفَسَاءَ بِجَمْعٍ شَهَادَةٌ وَالْحَرَقَ شَهَادَةٌ
وَالْغَرْقَ شَهَادَةٌ وَذَاتَ الْجَنْبِ شَهَادَةٌ

"*Apakah syahid hanya mati di medan jihad? Kalau demikian, sungguh para syahid dari umatku amat sedikit. Sesungguhnya mati ditikam adalah syahid, mati karena sakit perut adalah syahid, meninggal karena tha'un adalah syahid, wanita nifas yang meninggal sedangkan ia tengah mengandung adalah syahid, mati terbakar adalah syahid, mati tenggelam adalah syahid,*

dan meninggal karena penyakit lambung adalah syahid." (HR. Ath-Thabrani). Para perawi hadits *shahih*. **Hadits *shahih***

Pahala Meninggal karena Mempertahankan Harta, Jiwa, Agama, atau Keluarganya

294. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata,

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَرَأَيْتَ إِنْ جَاءَ رَجُلٌ يُرِيدُ أَخْذَ مَالِي؟ قَالَ: فَلَا تُعْطِهِ مَالَكَ. قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قَاتَلَنِي؟ قَالَ: قَاتِلْهُ. قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قَتَلَنِي؟ قَالَ: فَأَنْتَ شَهِيدٌ. قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قَتَلْتُهُ؟ قَالَ: هُوَ فِي النَّارِ

"Seorang laki-laki datang kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* dan bertanya, 'Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu jika seseorang datang untuk merampas hartaku?' Beliau bersabda, '*Jangan engkau berikan hartamu kepadanya*'. Ia berkata, 'Bagaimana kalau ia ingin membunuhku?' Beliau bersabda, '*Bunuh (lawan) dia*'. Ia berkata, 'Bagaimana jika ia berhasil membunuhku?' Beliau bersabda, "*Maka engkau tergolong syahid*'. Ia berkata, 'Bagaimana jika aku berhasil membunuhnya?' Beliau bersabda, '*Dia akan masuk neraka*'." (HR. Muslim)

295. Dari Amru bin Al Ash *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ قُتِلَ دُوْنَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيْدٌ

"*Barangsiapa terbunuh karena mempertahankan hartanya, maka dia syahid.*" (HR. Bukhari dan Tirmidzi).

Disebutkan dalam riwayat lain oleh Tirmidzi, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ أُرِيْدَ مَالُهُ بِغَيْرِ حَقٍّ فَقَاتَلَ فَقُتِلَ فَهُوَ شَهِيْدٌ

"Barangsiapa hendak dirampas hartanya secara tidak halal, kemudian ia mempertahankannya hingga ia terbunuh, maka ia mati syahid."

296. Dari Sa'id bin Zaid *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ وَمَنْ قُتِلَ دُونَ دِينِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ وَمَنْ قُتِلَ دُونَ دَمِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ وَمَنْ قُتِلَ دُونَ أَهْلِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ

'Barangsiapa terbunuh karena membela hartanya, maka dia adalah syahid. Barangsiapa terbunuh karena membela jiwanya, maka dia adalah syahid. Barangsiapa terbunuh demi membela agamanya, maka dia adalah syahid. Barangsiapa terbunuh karena membela keluarganya, maka dia adalah syahid." (HR. Abu Daud, An-Nasa'i, Ibnu Majah dan Tirmidzi). Menurut Tirmidzi hadits ini *hasan shahih*. **Hadits *shahih***

Pahala Orang Meninggal yang Memiliki Tiga Anak yang Belum Baligh

297. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ يَمُوتُ لِأَحَدٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ثَلاَثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ فَتَمَسَّهُ النَّارُ إِلاَّ تَحِلَّةَ الْقَسَمِ

"Tidak seorangpun dari kaum muslimin yang meninggal dunia dan ia memiliki tiga anak, kemudian api neraka akan menyentuhnya, melainkan mereka (anaknya) menjadi pembebas –ayahnya- dari siksa neraka." (HR. Bukhari-Muslim)

298. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa seorang wanita datang kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dengan membawa seorang anak kecil dan berkata, "Wahai Nabiyallah, doakanlah aku kepada Allah. Sungguh aku telah menguburkan tiga orang anakku."

Maka beliau berkata, "*Engkau telah menguburkan tiga orang anakmu?*" Wanita itu berkata, "Ya." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لَقَدِ احْتَظَرْتِ بِحِظَارٍ شَدِيدٍ مِنَ النَّارِ

"*Sungguh engkau telah membentengi dirimu dari api neraka dengan benteng yang sangat kokoh.*" (HR. Muslim). **Hadits *Shahih***

299. Dari Anas *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَمُوتُ لَهُ ثَلاَثَةٌ لَمْ يَبْلُغُوا الْحِنْثَ إِلاَّ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ بِفَضْلِ رَحْمَتِهِ إِيَّاهُمْ

"*Tidak seorang muslimpun, yang ditinggal mati oleh tiga orang anak yang belum baligh, melainkan Allah akan masukkan ia ke dalam surga dengan keutamaan rahmat-Nya kepada mereka.*" (HR. Bukhari dan Ibnu Hibban).

Salah satu lafazh riwayat beliau berbunyi: Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنِ احْتَسَبَ ثَلاَثَةً مِنْ صُلْبِهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ

"*Barangsiapa yang sabar (dengan mengharap ridha Allah) atas (meninggalnya) tiga orang anak dari sulbinya, maka ia akan masuk surga.*"

300. Dari Abu Dzar *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَمُوتُ بَيْنَهُمَا ثَلاَثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ لَمْ يَبْلُغُوا الْحِنْثَ إِلاَّ أَدْخَلَهُمَا اللَّهُ الْجَنَّةَ بِفَضْلِ رَحْمَتِهِ إِيَّاهُمْ

'*Tidak satupun dari dua orang muslim yang meninggal dunia dan ia memiliki tiga orang anak yang belum baligh, melainkan Allah akan memasukkan keduanya ke dalam surga dengan keutamaan rahmat-Nya kepada mereka (anak tersebut).*" (HR. Ibnu Hibban). **Hadits *shahih***

301. Dari Uqbah bin Amir *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasalam,* beliau bersabda,

مَنْ أَثْكَلَ ثَلاَثَةً مِنْ صُلْبِهِ فَاحْتَسَبَهُمْ عَلَى اللَّهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ

"*Barangsiapa diambil tiga orang anak kandungnya, kemudian ia berharap pahala dari Allah, maka wajib baginya surga.*" (HR. Ahmad dan Ath-Thabrani). Sanadnya *jayyid* (baik). **Hadits *shahih***

302. Dari Uqbah bin Abdi As-Sulami *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَمُوتُ لَهُ ثَلاَثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ لَمْ يَبْلُغُوا الْحِنْثَ إِلاَّ تَلَقَّوْهُ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ الثَّمَانِيَةِ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ دَخَلَ

"*Tidak seorang muslimpun yang meninggal dunia dan ia memiliki tiga orang anak yang belum baligh, melainkan engkau akan mendapatinya pada delapan pintu surga, dan ia bebas masuk dari pintu mana yang ia kehendaki.*" (HR. Ibnu Majah). Sanadnya *hasan*. **Hadits *hasan***

Pahala Orang yang Meninggal Dunia dan Ia Memiliki Dua Anak

303. Dari Abu Said Al Khudri *radhiyallahu 'anhu,* mengatakan bahwa seorang wanita datang kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* dan berkata,

يَا رَسُولَ اللَّهِ ذَهَبَ الرِّجَالُ بِحَدِيثِكَ فَاجْعَلْ لَنَا مِنْ نَفْسِكَ يَوْمًا نَأْتِيكَ فِيهِ تُعَلِّمُنَا مِمَّا عَلَّمَكَ اللَّهُ، قَالَ: اجْتَمِعْنَ فِي يَوْمِ كَذَا وَكَذَا فِي مَكَانِ كَذَا وَكَذَا. فَاجْتَمَعْنَ فَأَتَاهُنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَّمَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَهُ اللَّهُ ثُمَّ. قَالَ: مَا مِنْكُنَّ امْرَأَةٌ تُقَدِّمُ ثَلاَثَةً مِنْ وَلَدِهَا إِلاَّ كَانُوا لَهَا

حِجَابًا مِنَ النَّارِ. فَقَالَتِ امْرَأَةٌ: وَاثْنَيْنِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَاثْنَيْنِ

"Wahai Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasalam,* para lelaki telah banyak mendengarkan dan mempelajari haditsmu, maka tentukan pula buat kami satu hari dimana pada hari itu kami akan datang kepadamu sehingga engkau mengajari kami apa yang telah Allah ajarkan kepadamu." Maka beliau bersabda, "*Berkumpulah kalian pada hari ini dan hari ini di tempat ini dan ini.*" Maka mereka pun berkumpul sesuai dengan waktu dan tempat yang telah ditentukan. Kemudian Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* mendatangi mereka dan mengajari mereka apa yang telah Allah ajarkan kepadanya. Lalu Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Tidak satupun wanita di antara kalian yang telah didahului oleh tiga orang anaknya, melainkan hal tersebut akan menjadi benteng yang kokoh untuknya dari api neraka.*" Maka seorang wanita berkata, "Bagaimana kalau dua wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "*Dua juga.*" (HR. Bukhari-Muslim)

304. Dari Abu Hasan, dia mengatakan bahwa aku berkata kepada Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* "Sungguh aku telah kehilangan dua orang anak. Jadi apakah engkau pernah mendapatkan hadits dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* yang dapat menenangkan hati kami dari kematian mereka?" Dia (Abu Hurairah) berkata, "Ya, yaitu;

نَعَمْ. صِغَارُهُمْ دَعَامِيصُ الْجَنَّةِ يَتَلَقَّى أَحَدُهُمْ أَبَاهُ -أَوْ قَالَ أَبَوَيْهِ- فَيَأْخُذُ بِثَوْبِهِ، أَوْ قَالَ: بِيَدِهِ كَمَا آخُذُ أَنَا بِصَنِفَةِ ثَوْبِكَ هَذَا، فَلاَ يَتَنَاهَى -أَوْ قَالَ- فَلاَ يَنْتَهِي حَتَّى يُدْخِلَهُ اللهُ وَأَبَاهُ الْجَنَّةَ

'*Anak-anak kecil adalah orang-orang yang leluasa bergerak di dalam surga. Salah seorang dari mereka akan bertemu dengan ayahnya –atau kedua orang tuanya- maka ia akan menarik bajunya sebagaimana aku menarik ujung bajumu ini. Ia tidak akan berhenti hingga Allah memasukkan anak itu bersama ayahnya ke dalam surga'.*" (HR. Muslim)

Da'amisha adalah bentuk jamak dari *dhu'mush,* maksudnya kecil dan cepat bergerak (kesana-kemari) di surga. Makna lainnya adalah orang yang sering keluar masuk ke kerajaan tanpa izin, di mana ia tidak merasa takut

karena kedudukannya di sisi mereka, seperti anak kecil yang bebas bergerak ke mana saja yang ia kehendaki (dari tempat-tempat di istana).

305. Dari Jabir *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda,

مَنْ مَاتَ لَهُ ثَلاَثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ فَاحْتَسَبَهُمْ دَخَلَ الْجَنَّةَ. قَالَ: قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَاثْنَانِ، قَالَ: وَاثْنَانِ. قَالَ مَحْمُودٌ يَعْنِي ابْنَ لَبِيدٍ فَقُلْتُ لِجَابِرٍ: أَرَاكُمْ لَوْ قُلْتُمْ وَوَاحِدٌ لَقَالَ وَوَاحِدٌ قَالَ: وَأَنَا أَظُنُّ ذَاكَ

'*Barangsiapa tiga orang anaknya meninggal, kemudian ia sabar dan mengharap pahala dari Allah; sungguh ia akan masuk surga'*." Jabir berkata, "Kami bertanya, 'Wahai Rasulullah, bagaimana jika dua orang anak?' Beliau bersabda, '*Dua pun demikian'*." Mahmud (yaitu Ibnu Lubaid) berkata, "Aku bertanya kepada Jabir, 'Bagaimana kalau engkau menanyakan jika satu orang anak, apakah beliau juga akan mengatakan; satupun demikian?' Jabir menjawab, 'Aku kira demikian'." (HR. Ahmad dan Ibnu Hibban) **Hadits *hasan***

306. Dari Abu Tsa'labah Al Asyja'i *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Ya Rasulullah, dua orang anakku telah meninggal dalam keadaan Islam." Maka beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ مَاتَ لَهُ وَلَدَانِ فِي الإِسْلاَمِ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ. فَقَالَتْ لَهُ عَائِشَةُ: فَمَنْ كَانَ لَهُ فَرَطٌ، قَالَ: وَمَنْ كَانَ لَهُ فَرَطٌ يَا مُوَفَّقَةُ. قَالَتْ: فَمَنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ فَرَطٌ مِنْ أُمَّتِكَ؟ قَالَ: فَأَنَا فَرَطُ أُمَّتِي لَنْ يُصَابُوا بِمِثْلِي

"*Barangsiapa dua orang anaknya meninggal dalam keadaan Islam, niscaya Allah akan memasukkannya ke surga.*" Kemudian Aisyah *radhiyallahu 'anha* berkata, "Bagaimana jika ia hanya memiliki satu orang anak?" Rasulullah bersabda, *"Demikian juga bagi yang hanya memiliki satu orang anak."* Aisyah bertanya, "Bagaimana dengan umatmu yang tidak memiliki anak?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Maka sayalah yang akan mendahului mereka (menuju telaga untuk mempersiapkan segala*

kemaslahatan mereka) mereka tidak akan mendapati yang semisal denganku." (HR. Tirmidzi). Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan.*" **Hadits *hasan*.**

Pahala bagi Orang yang Satu Orang Anaknya Meninggal

307. Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhuma,* bahwa dia mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ كَانَ لَهُ فَرَطَانِ مِنْ أُمَّتِي أَدْخَلَهُ اللَّهُ بِهِمَا الْجَنَّةَ، فَقَالَتْ لَهُ عَائِشَةُ: فَمَنْ كَانَ لَهُ فَرَطٌ، قَالَ: وَمَنْ كَانَ لَهُ فَرَطٌ يَا مُوَفَّقَةُ، قَالَتْ: فَمَنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ فَرَطٌ مِنْ أُمَّتِكَ؟ قَالَ: فَأَنَا فَرَطُ أُمَّتِي لَنْ يُصَابُوا بِمِثْلِي

"*Barangsiapa mempunyai dua orang anak dari umatku, niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga.*" Maka Aisyah *radhiyallahu 'anha* berkata, "Bagaimana bagi yang hanya memiliki satu orang anak?" Beliau bersabda, *"Demikian pula bagi orang yang hanya memiliki satu orang anak, wahai muwaffaqah."* Aisyah bertanya lagi, "Bagaimana dengan umatmu yang tidak memiliki anak?" Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Kalau begitu, aku yang akan mendahului umatku (menuju telaga menyiapkan kemaslahatan mereka di negeri yang kekal), dan mereka tidak akan mendapati yang semisal denganku.*" (HR. Tirmidzi). Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan.*" **Hadits *hasan*.**

308. Dari Abu Salma (tukang gembala Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasalam)*, dia berkata,

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: بَخٍ بَخٍ وَأَشَارَ بِيَدِهِ لِخَمْسٍ مَا أَثْقَلَهُنَّ فِي الْمِيزَانِ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، وَالْوَلَدُ الصَّالِحُ يَمُوتُ لِلْمَرْءِ فَيَحْتَسِبُهُ

"Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, (Rasulullah mengucapkan kata yang menunjukan keridhaanya atau hal yang membanggakan, dan mengisyaratkan dengan tangannya tentang lima perkara yang dapat memberatkan *mizan* [timbangan]), '*Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tiada sembahan yang benar kecuali Allah, Allah Maha Besar, dan anak shalih yang wafat terlebih dahulu dari seorang muslim, kemudian ia sabar dan mengharap pahala'.*" (HR. An-Nasa'i, Ibnu Hibban dan Al Hakim). Menurut Al Hakim isnadnya *shahih*, dan diriwayatkan pula oleh Al Bazzar dari hadits Tsamban dengan sanad yang *hasan*. **Hadits *Shahih***

309. Dari Qurrah bin Iyas *radhiyallahu 'anhu*, bahwa seorang laki-laki biasa datang kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* dengan membawa anaknya, maka Nabi *shallallahu 'alaihi wasalam,* berkata kepadanya,

أَتُحِبُّهُ. قَالَ: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللهِ أَحَبَّكَ اللهُ كَمَا أُحِبُّهُ، فَفَقَدَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَا فَعَلَ فُلاَنُ بْنُ فُلاَن. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ مَاتَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأَبِيهِ: أَلاَ تُحِبُّ أَنْ لاَ تَأْتِيَ بَابًا مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ إِلاَّ وَجَدْتَهُ يَنْتَظِرُكَ. فَقَالَ الرَّجُلُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَلَهُ خَاصَّةً أَمْ لِكُلِّنَا؟ قَالَ: بَلْ لِكُلِّكُمْ

"*Apakah engaku mencintainya?*" Ia berkata, "Ya, wahai Rasulullah semoga Allah mencintaimu sebagaimana aku mencintai (anakku)." Lalu Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* tidak lagi melihat anak tersebut, maka beliau bertanya, "*Apa yang dikerjakan oleh Fulan bin Fulan?!*" Para sahabat menjawab, "Ia telah meninggal." Mendengar itu, Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* berkata kepada ayah anak tersebut, "*Tidakkah kamu senang, jika -kelak- kamu mendatangi satu pintu di antara pintu-pintu surga, kemudian engkau dapati anakmu telah menunggumu?*" Maka seorang laki-laki berkata, "Apakah hal ini khusus untuknya atau berlaku juga untuk kami semua?" Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Hal ini -pun- berlaku kepada kalian semua.*" (HR. Ahmad). Dengan periwayatan dari para perawi hadits *shahih*. Diriwayatkan pula oleh An-Nasa'i dan Ibnu Hibban. **Hadits *shahih***

Adapun lafazh An-Nasa'i adalah:

كَانَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا جَلَسَ يَجْلِسُ إِلَيْهِ نَفَرٌ مِنْ أَصْحَابِهِ، وَفِيهِمْ رَجُلٌ لَهُ ابْنٌ صَغِيرٌ يَأْتِيهِ مِنْ خَلْفِ ظَهْرِهِ فَيُقْعِدُهُ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَهَلَكَ فَامْتَنَعَ الرَّجُلُ أَنْ يَحْضُرَ الْحَلْقَةَ لِذِكْرِ ابْنِهِ فَحَزِنَ عَلَيْهِ فَفَقَدَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَالِي لاَ أَرَى فُلاَنًا. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ بُنَيُّهُ الَّذِي رَأَيْتَهُ، هَلَكَ، فَلَقِيَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ عَنْ بُنَيِّهِ فَأَخْبَرَهُ أَنَّهُ هَلَكَ فَعَزَّاهُ عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ: يَا فُلاَنُ أَيُّمَا كَانَ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ أَنْ تَمَتَّعَ بِهِ عُمُرَكَ أَوْ لاَ تَأْتِي إِلَى بَابٍ مِنَ الْجَنَّةِ إِلاَّ وَجَدْتَهُ قَدْ سَبَقَكَ إِلَيْهِ يَفْتَحُهُ لَكَ. قَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ بَلْ يَسْبِقُنِي إِلَى بَابِ الْجَنَّةِ فَيَفْتَحُهَا لِي لَهُوَ أَحَبُّ إِلَيَّ قَالَ: فَذَاكَ لَكَ

"Tatkala Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* sedang duduk, maka beberapa sahabatnya duduk bersama beliau. Di antara mereka ada yang mempunyai anak kecil. Anak itu biasanya mendatangi ayahnya dari belakang, kemudian ia –lantas- mendudukan anaknya itu didepannya. Suatu ketika meninggallah anak tersebut, maka laki-laki itupun enggan hadir ke majelis Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* karena khawatir akan teringat kembali tentang anaknya. (Setelah beberapa lama) Rasulullah merasa kehilangan, maka beliau berkata, "*Mengapa aku tidak lagi melihat si Fulan?*" Para sahabat berkata, "Ya Rasulullah, anaknya yang pernah engkau lihat telah meninggal dunia." Kemudian Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* menemuinya dan menanyakan perihal anaknya, dan ia –pun- mengabarkan bahwa anaknya telah meninggal dunia. Setelah itu, Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* menghiburnya kemudian bersabda, "*Wahai Fulan, manakah yang lebih engkau senangi; engkau bersenang-senang bersamanya sepanjang umurmu atau –kelak- tidaklah engkau mendatangi satu pintu dari surga melainkan engkau mendapati anakmu telah mendahuluimu menuju pintu tersebut dan membukakannya untukmu?*" Laki-laki itu berkata, "Ya Rasulullah, aku lebih senang jika ia mendahuluiku menuju pintu surga dan membukakannya

untukku." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Itulah yang akan kamu dapatkan.*" **Hadits *shahih***

310. Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad yang *hasan*; tidak cacat (laba'sa bihi), dari Mu'adz bin Jabal *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasalam,* beliau bersabda,

مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَتَوَفَّى لَهُمَا ثَلاَثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ إِلاَّ أَدْخَلَهُمَا اللهُ الْجَنَّةَ بِفَضْلِ رَحْمَتِهِ إِيَّاهُمْ. فَقَالُوْا يَا رَسُوْلَ اللهِ: أَوِ اثْنَانِ، قَالَ: أَوِ اثْنَانِ. قَالُوْا: أَوْ وَاحِدٌ؟ قَالَ: أَوْ وَاحِدٌ. ثُمَّ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّ السِّقْطَ لَيَجُرُّ أُمَّهُ بِسَرَرِهِ إِلَى الْجَنَّةِ إِذَا احْتَسَبَتْهُ

"*Tidaklah dua orang muslim (suami-istri) yang meninggal dunia dan ia memiliki tiga orang anak, melainkan Allah akan memasukkan mereka berdua ke dalam surga karena keutamaan rahmat-Nya kepada mereka (anak-anak itu).*" Para sahabat bertanya, "Bagaimana kalau dua anak?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Demikian juga kalau dua anak.*" Mereka bertanya lagi, "Bagaimana kalau satu orang?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Demikian pula kalau satu orang anak.*" Kemudian beliau bersabda, "*Demi Dzat yang jiwaku berada dalam tangan-Nya, sesungguhnya bayi yang gugur akan menggiring ibunya dengan ari-arinya hingga ke dalam surga; jika ia (orang tuanya) sabar dan mengharap pahala.*" **Hadits *hasan***

Pahala Wanita yang Keguguran

311. Beliau (Imam Ahmad) juga meriwayatkan sebuah hadits dengan sanadnya dari Mu'adz bin Jabal *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّ السِّقْطَ لَيَجُرُّ أُمَّهُ بِسَرَرِهِ إِلَى الْجَنَّةِ إِذَا احْتَسَبَتْهُ

"Demi jiwaku yang berada dalam tangan-Nya, sesungguhnya bayi yang gugur akan menggiring ibunya dengan ari-arinya menuju ke surga; jika orang tuanya sabar dan mengharap pahala." Redaksi hadits ini telah di sebutkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad. **Hadits *hasan***

Pahala Ditinggal Mati Oleh Teman atau Kerabatnya Kemudian Ia Sabar dan Mengharap Pahala dari Sisi Allah

312. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: مَا لِعَبْدِي الْمُؤْمِنِ عِنْدِي جَزَاءٌ إِذَا قَبَضْتُ صَفِيَّهُ مِنْ أَهْلِ الدُّنْيَا ثُمَّ احْتَسَبَهُ إِلاَّ الْجَنَّةُ

"Allah Ta'ala berfirman, 'Tidak akan ada di sisi-Ku pahala bagi hamba-ku yang mukmin, jika aku mengambil orang yang dekat dengannya dari penduduk dunia ini kemudian ia sabar dan mengharap balasan dari-Ku, melainkan baginya surga'." (HR. Bukhari)

VII BAB TENTANG SEDEKAH

Pahala Berzakat

Allah *Ta'ala* berfirman, "*Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal shalih, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala disisi Tuhan-nya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati.*" (Qs. Al Baqarah (2): 277)

Firman-Nya,

"*Dan orang-orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan yang beriman kepada Allah dan hari kemudian. Orang-orang itulah yang akan kami berikan kepada mereka pahala yang besar.*" (Qs. An-Nisaa' (4): 162)

Firman-Nya,

"*Sesungguhnya beruntunglah orang-orang beriman, yaitu orang-orang yang khusyu' dalam shalatnya, dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna, dan orang-orang yang menunaikan zakat.*"... ... hingga firman-Nya, "*Mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi. (Yakini) yang akan mewarisi Firdaus. Mereka kekal di dalamnya*" (Qs. Al Mu'minuun (23): 1-11)

Firman-Nya,

"*Dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu. Maka akan Aku tetapkan rahmat-Ku untuk orang-orang yang bertakwa, yang menunaikan zakatnya dan orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami.*" (Qs. Al A'raaf (7): 156)

Firman-Nya,

"*Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai ridha Allah, maka yang berbuat demikian, itulah orang-orang yang melipatgandakan pahalanya.*" (Qs. Ar-Ruum (30): 39)

Firman-Nya,

"Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu, bagi orang miskin yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta)." (Qs. Al Ma'aarij (70): 24-25)

Firman-Nya,

"Ambillah zakat dari sabagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka." (Qs. At-Taubah (9): 103)

Firman-Nya,

"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan kepada-Nya dalam agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus." (Qs. Al Bayyinah (98): 5)

313. Dari Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhuma*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

بُنِيَ الإِسْلاَمُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلاَةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالْحَجِّ وَصَوْمِ رَمَضَانَ

"Islam dibangun atas lima perkara, yaitu syahadat bahwa tiada sembahan yang benar selain Allah dan Muhammad itu adalah hamba dan utusan-Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, haji ke Baitullah dan puasa Ramadhan." (HR. Bukhari)

314. Dari Abu Ayyub *radhiyallahu 'anhu*, bahwa seorang laki-laki pernah berkata kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* "Beritahulah aku tentang suatu amal yang dapat memasukkanku ke surga!" Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

تَعْبُدُ اللَّهَ لاَ تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمُ الصَّلاَةَ وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ وَتَصِلُ الرَّحِمَ

"Engkau menyembah Allah, jangan menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun, mendirikan shalat, engkau membayar zakat, dan menyambung tali silaturrahim." (HR. Bukhari-Muslim)

315. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa seorang Arab Badui datang menemui Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* dan berkata, "Wahai Rasulullah, tunjukkanlah aku akan suatu amal yang jika aku kerjakan dapat memLuatku masuk surga?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

تَعْبُدُ اللَّهَ لَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ الْمَكْتُوبَةَ وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ وَتَصُومُ رَمَضَانَ. قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا أَزِيدُ عَلَى هَذَا، فَلَمَّا وَلَّى قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَلْيَنْظُرْ إِلَى هَذَا

"*Engkau menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun, mendirikan shalat-shalat wajib, membayar zakat, dan berpuasa Ramadhan.*" Orang itu berkata, "Demi Dzat yang jiwaku berada di genggaman-Nya, aku tidak akan menambahkan lebih dari ini." Maka tatkala orang Badui itu telah pergi, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Barangsiapa yang ingin melihat calon penghuni surga, maka lihatlah orang itu.*" (HR. Bukhari-Muslim)

316. Dari Mu'adz bin Jabal *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Wahai Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, tunjukkanlah aku tentang suatu amal yang dapat memasukkanku ke surga dan menjauhkanku dari api neraka." Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لَقَدْ سَأَلْتَ عَنْ عَظِيمٍ وَإِنَّهُ لَيَسِيرٌ عَلَى مَنْ يَسَّرَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ تَعْبُدُ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ وَتَصُومُ رَمَضَانَ وَتَحُجُّ الْبَيْتَ

"*Sungguh engkau telah menanyakan suatu perkara yang sangat besar, tetapi sesungguhnya perkara tersebut mudah bagi orang-orang yang diberi kemudahan oleh Allah. Sembahlah Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan suatu apa pun, mendirikan shalat, membayar zakat, puasa ramadhan dan pergi haji ke Baitullah.*" (HR. Ahmad dan Tirmidzi) An-Nasa`i dan Ibnu Majah menilai hadits ini *shahih*. **Hadits *shahih***

317. Dari Jabir *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* "Ya Rasulullah, bagaimana dengan orang yang telah membayar zakat hartanya?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ أَدَّى زَكَاةَ مَالِهِ فَقَدْ ذَهَبَ عَنْهُ شَرُّهُ

"*Barangsiapa membayar zakat hartanya, sungguh ia telah menghapus keburukan harta tersebut.*" (HR. At-Thabrani dan Ibnu Khuzaimah). **Hadits *hasan***

Diriwayatkan pula oleh Al Hakim dengan redaksi yang lebih singkat, yaitu;

إِذَا أَدَّيْتَ زَكَاةَ مَالِكَ فَقَدْ أَذْهَبْتَ عَنْكَ شَرَّهُ

"*Apabila engkau telah menunaikan zakat hartamu, sungguh engkau telah melenyapkan kejahatan hartamu dari dirimu.*" Al Hakim berkata, "Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim."

318. Dari Amru bin Murrah Al Juhani *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa seorang laki-laki dari Qudha'ah pernah datang menemui Rasulullah *shallallahu alaihi wasalam* dan berkata, "Sesungguhnya aku bersaksi tiada tuhan selain Allah dan engkau adalah utusan Allah. Aku telah mendirikan shalat lima waktu, berpuasa di bulan Ramadhan, menghidupkan malam-malamnya dengan shalat, dan membayar zakat." Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ مَاتَ عَلَى هَذَا كَانَ مِنَ الصِّدِّيْقِيْنَ وَالشُّهَدَاءِ

"*Barangsiapa meninggal dunia dan ia telah melaksanakan amalan-amalan ini, sungguh ia tergolong orang-orang yang jujur dan orang-orang yang syahid.*" (HR. Al Bazzar, Ibnu Khuzaimah, dan Ibnu Hibban). **Hadits *shahih***

Pahala Menunaikan Zakat Hartanya dengan Jiwa yang Ridha

319. Dari Abu Ad-Darda' *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

خَمْسٌ مَنْ جَاءَ بِهِنَّ مَعَ إِيْمَانٍ دَخَلَ الْجَنَّةَ: مَنْ حَافَظَ عَلَى الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ عَلَى وُضُوْئِهِنَّ وَرُكُوْعِهِنَّ وَسُجُوْدِهِنَّ وَمَوَاقِيْتِهِنَّ وَصَامَ رَمَضَانَ وَحَجَّ الْبَيْتَ إِنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيْلاً وَأَعْطَى الزَّكَاةَ طَيِّبَةً بِهَا نَفْسُهُ

"*Barangsiapa mengerjakan lima perkara ini dengan didorong oleh perasaan iman, niscaya ia akan masuk surga, yaitu: memelihara shalat lima waktu; menjaga wudhunya, ruku', sujud dan waktu-waktunya, puasa Ramadhan, mengerjakan haji jika mampu dan memberikan zakat dengan jiwa yang baik.*" (HR. Ath-Thabrani). Sanadnya *jayyid* (bagus). **Hadits *shahih***

320. Dari Abdullah bin Mu'awiyah Al Ghadhiri *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

ثَلاَثٌ مَنْ فَعَلَهُنَّ فَقَدْ طَعِمَ طَعْمَ الإِيْمَانِ: مَنْ عَبَدَ اللهَ وَحْدَهُ وَأَنَّهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَعْطَى زَكَاةَ مَالِهِ طَيِّبَةً بِهَا نَفْسُهُ رَافِدَةً عَلَيْهِ كُلَّ عَامٍ وَلاَ يُعْطِي الْهَرِمَةَ وَلاَ الدَّرِنَةَ وَلاَ الْمَرِيضَةَ وَلاَ الشَّرَطَ اللَّئِيمَةَ وَلَكِنْ مِنْ وَسَطِ أَمْوَالِكُمْ فَإِنَّ اللهَ لَمْ يَسْأَلْكُمْ خَيْرَهُ وَلَمْ يَأْمُرْكُمْ بِشَرِّهِ

"*Barangsiapa telah mengerjakan tiga perkara ini, sungguh ia telah merasakan manisnya iman, yaitu: menyembah Allah dan paham bahwa tiada sembahan yang benar melainkan Allah, mengeluarkan zakat hartanya setiap tahun dengan hati yang ridha tanpa sedikitpun ganjalan; tidak mengeluarkan yang tua, tidak yang cacat, sakit, dan hartanya yang tidak baik. Keluarkanlah dari hartamu yang sedang-sedang saja, karena*

sesungguhnya Allah tidak meminta hartamu yang terbaik dan juga tidak menyuruhmu mengeluarkan yang terburuk." (HR. Abu Daud). **Hadits *shahih***

Pahala Mengelola dan Menjaga Sedekah

321. Dari Rafi'e bin Khadij *radhiyallahu,* dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الْعَـــامِلُ عَلَى الصَّدَقَةِ بِالْحَقِّ كَالْغَازِي فِي سَبِيلِ اللهِ تَعَالَى حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى أَهْلِهِ

'*Orang yang mengelola sedekah dengan benar semata untuk mendapatkan Ridha Allah adalah seperti orang yang berperang di jalan Allah hingga ia kembali ke keluarganya (rumahnya)'.*" (HR. Ahmad, Abu Daud, dan Tirmidzi) Ibnu Majah dan Ibnu Khuzaimah menilai hadits ini *hasan.* **Hadits *hasan***

322. Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dengan sanad dari Abdul Rahman bin Auf *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

العَامِلُ إِذَا اسْتُعْمِلَ فَأَخَذَ الْحَقَّ وَأَعْطَى الْحَقَّ لَمْ يَزَلْ كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللهِ تَعَالَى حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى أَهْلِهِ

"*Seorang amil zakat yang memungut zakat dengan benar dan menyalurkannya dengan benar, maka sungguh ia bagaikan mujahid fi sabilillah hingga ia kembali ke rumahnya.*" **Hadits *hasan***

323. Dari Abu Musa Al Asy'ari *radhiyallahu 'anhu,* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau bersabda,

إِنَّ الْخَازِنَ الْمُسْلِمَ الأَمِينَ الَّذِي يُنْفِذُ مَا أُمِرَ بِهِ فَيُعْطِيهِ كَامِلاً مُوَفَّرًا طَيِّبَةً بِهِ نَفْسُهُ فَيَدْفَعُهُ إِلَى الَّذِي أُمِرَ لَهُ بِهِ أَحَدُ الْمُتَصَدِّقَيْنِ

"*Sesungguhnya seorang penjaga sedekah yang muslim dan terpercaya; ia menyalurkan apa yang diamanahkannya secara sempurna dan ridha jiwanya kepada orang-orang yang berhak, sehingga ia tergolong orang-orang yang bersedekah.*" (HR. Bukhari-Muslim)

324. Dari Abu Hurairah ***radhiyallahu 'anhu***, dari Nabi ***shallallahu 'alaihi wasallam***, beliau bersabda,

خَيْرُ الْكَسْبِ كَسْبُ يَدِ الْعَامِلِ إِذَا نَصَحَ

"*Sebaik-baik penghasilan adalah penghasilan seorang 'amil bila ia benar dalam melaksanakan tugasnya.*" (HR. Ahmad) Sanadnya *jayyid* (bagus). **Hadits *hasan***

Pahala Bersedekah dan Keutamaannya

Allah *Ta'ala* berfirman, "*Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya dijalan Allah), maka Allah akan melipatgandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak.*" (Qs. Al Baqarah (2): 245)

Firman-Nya,

"*Laki-laki dan perempuan yang bersedekah ... ... Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.*" (Qs. Al Ahzaab (33): 35)

Firman-Nya,

"*Mereka sedikit sekali tidur diwaktu malam. Dan di akhir-akhir malam mereka memohon ampun (kepada Allah). Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.*" (Qs. Adz-Dzaariyaat (51): 17-19)

Firman-Nya,

"*Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah, baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya akan dilipatgandakan pembayarannya kepada mereka; dan bagi mereka pahala yang banyak.*" (Qs. Al Hadiid (57): 18)

Firman Allah,

"*Jika kamu meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya Allah melipatgandakan pembalasannya kepadamu dan mengampuni kamu. Dan Allah Maha Pembalas Jasa lagi Maha Penyantun.*" (Qs. At-Taghaabun (64): 17)

Firman Allah,

"*Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu, niscaya kamu memperoleh balasannya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya.*" (Qs. Al Muzzammil (73): 20)

Firman Allah,

"*Dan kelak akan dijauhkan orang yang paling takwa dari neraka itu. Yang menafkahkan hartanya di jalan Allah untuk membersihkannya. Padahal tiada seorangpun yang akan memberi nikmat kepadanya yang harus dibalasnya. Tetapi dia memberikan itu semata-mata karena mencari keridhaan tuhannya Yang Maha Tinggi.*" (Qs. Al-Lail (92): 17-20)

325. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلاَّ عِزًّا وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلاَّ رَفَعَهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ

"*Harta tidak akan berkurang karena sedekah, dan tidaklah Allah menambah bagi hamba yang pemaaf kecuali kemuliaan, dan tidaklah seseorang yang berlaku tawadhu karena Allah, melainkan Dia akan meninggikannya.*" (HR. Muslim)

326. Dari Abu Kabsyah Al Anmaari *radhiyallahu 'anhu*, bahwa dia telah mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

ثَلاَثَةٌ أُقْسِمُ عَلَيْهِنَّ - وَأُحَدِّثُكُمْ حَدِيثًا فَاحْفَظُوهُ - مَا نَقَصَ مَالُ عَبْدٍ مِنْ صَدَقَةٍ وَلاَ ظُلِمَ عَبْدٌ مَظْلَمَةً صَبَرَ عَلَيْهَا إِلاَّ زَادَهُ اللَّهُ عِزًّا وَلاَ فَتَحَ عَبْدٌ بَابَ مَسْأَلَةٍ إِلاَّ فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْهِ بَابَ فَقْرٍ

"Tiga macam, aku bersumpah akan ketiga macam tersebut –dan aku mengabarkan kepada kalian sebuah hadits, maka hafalkanlah-; tidak akan berkurang harta seorang hamba karena sedekah, dan tidak seorang hambapun terzhalimi kemudian ia bersabar atasnya melainkan Allah akan menambah kemuliaan baginya dan tidaklah seorang hamba membuka pintu meminta-minta kepada makhluk melainkan Allah akan membukakan pintu kemiskinan."

Disebutkan dalam riwayat lain,

إِنَّمَا الدُّنْيَا لِأَرْبَعَةِ نَفَرٍ: عَبْدٍ رَزَقَهُ اللَّهُ مَالاً وَعِلْـمًا، فَهُوَ يَتَّقِي فِيهِ رَبَّهُ، وَيَصِلُ فِيهِ رَحِمَهُ، وَيَعْلَمُ لِلَّهِ فِيـهِ حَقًّا، فَهَذَا بِأَفْضَلِ الْمَنَازِلِ.وَعَبْدٍ رَزَقَهُ اللَّهُ عِلْمًا، وَلَمْ يَرْزُقْهُ مَالاً، فَهُوَ صَادِقُ النِّيَّةِ، يَقُولُ: لَوْ أَنَّ لِي مَالاً لَعَمِلْتُ بِعَمَلِ فُلاَنٍ، فَهُوَ بِنِيَّتِهِ، فَأَجْرُهُمَا سَوَاءٌ. وَعَبْدٍ رَزَقَهُ اللَّهُ مَالاً وَلَمْ يَرْزُقْهُ عِلْمًا فَهُوَ يَخْبِطُ فِي مَالِهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ لاَ يَتَّقِي فِيهِ رَبَّهُ وَلاَ يَصِلُ فِيهِ رَحِمَهُ وَلاَ يَعْلَمُ لِلَّهِ فِيهِ حَقًّا فَهَذَا بِأَخْبَثِ الْمَنَازِلِ. وَعَبْدٍ لَمْ يَرْزُقْهُ اللَّهُ مَالاً وَلاَ عِلْمًا فَهُوَ يَقُولُ: لَوْ أَنَّ لِي مَالاً لَعَمِلْتُ فِيهِ بِعَمَلِ فُلاَنٍ فَوِزْرُهُمَا سَوَاءٌ

"Dunia ini dihuni oleh empat golongan, yaitu: seorang hamba yang Allah berikan harta dan ilmu; dengan itu ia bertakwa kepada Allah, menghubungkan tali kerabat dan mengetahui hak Allah yang ada padanya; golongan ini adalah golongan orang-orang yang termulia. Kemudian seorang hamba yang Allah karuniakan ilmu, namun Dia tidak mengaruniakan harta kepada, tetapi ia telah menetapkan niat dengan benar: jika aku mempunyai harta maka aku akan mengerjakan apa yang dikerjakan oleh si Fulan; maka pahala keduanya adalah sama. Selanjutnya

seorang hamba yang Allah karuniai harta dan tidak dikaruniai ilmu; ia membelanjakan hartanya tanpa ilmu, tidak bertakwa kepada Allah, tidak menyambung tali kerabat, dan tidak mengetahui hak yang ada padanya; maka orang seperti ini adalah seburuk-buruk golongan. Ada pula seorang hamba yang tidak diberikan rezeki oleh Allah berupa harta dan ilmu, tetapi ia berkata, seandainya aku mempunyai harta, maka aku akan berbuat (kejahatan) seperti yang dilakukan si Fulan; maka orang ini akan mendapat dosa yang sama dengan orang sebelumnya." (HR. Ibnu Majah dan Tirmidzi). Menurut Tirmidzi hadits ini *hasan shahih*. **Hadits *shahih***

327. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

بَيْنَا رَجُلٌ بِفَلاَةٍ مِنَ الأَرْضِ فَسَمِعَ صَوْتًا فِي سَحَابَةٍ: اسْقِ حَدِيقَةَ فُلاَنٍ
فَتَنَحَّى ذَلِكَ السَّحَابُ فَأَفْرَغَ مَاءَهُ فِي حَرَّةٍ فَإِذَا شَرْجَةٌ مِنْ تِلْكَ الشِّرَاجِ
قَدِ اسْتَوْعَبَتْ ذَلِكَ الْمَاءَ كُلَّهُ فَتَتَبَّعَ الْمَاءَ فَإِذَا رَجُلٌ قَائِمٌ فِي حَدِيقَتِهِ
يُحَوِّلُ الْمَاءَ بِمِسْحَاتِهِ فَقَالَ لَهُ: يَا عَبْدَ اللهِ مَا اسْمُكَ؟ قَالَ: فُلاَنٌ، لِلاسْمِ
الَّذِي سَمِعَ فِي السَّحَابَةِ فَقَالَ لَهُ: يَا عَبْدَ اللهِ لِمَ تَسْأَلُنِي عَنِ اسْمِي؟
فَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ صَوْتًا فِي السَّحَابِ الَّذِي هَذَا مَاؤُهُ يَقُولُ: اسْقِ حَدِيقَةَ
فُلاَنٍ لِاسْمِكَ فَمَا تَصْنَعُ فِيهَا؟ قَالَ: أَمَّا إِذْ قُلْتَ هَذَا فَإِنِّي أَنْظُرُ إِلَى مَا
يَخْرُجُ مِنْهَا فَأَتَصَدَّقُ بِثُلُثِهِ وَآكُلُ أَنَا وَعِيَالِي ثُلُثًا وَأَرُدُّ فِيهَا ثُلُثَهُ

"*Ketika seseorang berada di tengah padang, tiba-tiba ia mendengar suara di balik awan: 'Hujanilah (siramlah) kebun si Fulan', maka awan itupun bergerak ke suatu tempat dan menumpahkan airnya pada suatu daerah yang ada bebatuan hitam. Lalu air itupun tertampung di suatu saluran air yang menggiringnya, dan akhirnya air itu berujung pada seorang laki-laki yang berdiri menghalau air tersebut ke kebunnya. Melihat itu, orang itu bertanya kepada si laki-laki, 'Siapa namamu?' Laki-laki itu berkata, 'Fulan'; seperti nama yang terdengar dari balik awan. Laki-laki itu bertanya, 'Wahai hamba Allah, kenapa engkau menanyakan namaku?' Orang itu berkata, 'Aku mendengar suara dari balik awan yang*

menumpahkan airnya ini, "Siramlah kebun si fulan", yaitu Anda. Amal apakah gerangan yang engkau lakukan?' Laki-laki itu berkata, 'Kalau kejadiannya seperti yang engkau katakan, maka sesungguhnya aku telah membagi hasil panen kebunku ini; sepertiganya aku sedekahkan, sepertiganya untuk makanku dan keluargaku, dan sepertiga yang lain aku tabung." (HR. Muslim)

328. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata,

ضَرَبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلَ الْبَخِيلِ وَالْمُتَصَدِّقِ كَمَثَلِ رَجُلَيْنِ عَلَيْهِمَا جُنَّتَانِ مِنْ حَدِيدٍ، قَدِ اضْطُرَّتْ أَيْدِيهِمَا إِلَى ثُدِيِّهِمَا وَتَرَاقِيهِمَا فَجَعَلَ الْمُتَصَدِّقُ كُلَّمَا تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ انْبَسَطَتْ عَنْهُ حَتَّى تُغَشِّيَ أَنَامِلَهُ وَتَعْفُوَ أَثَرَهُ، وَجَعَلَ الْبَخِيلُ كُلَّمَا هَمَّ بِصَدَقَةٍ قَلَصَتْ وَأَخَذَتْ كُلُّ حَلْقَةٍ بِمَكَانِهَا. قَالَ أَبُوْ هُرَيْرَةَ: فَأَنَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ بِإِصْبَعِهِ فِي جَيْبِهِ فَلَوْ رَأَيْتَهُ يُوَسِّعُهَا وَلَا تَوَسَّعُ

"Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam* mengumpamakan orang yang bakhil dengan orang yang dermawan adalah bagaikan dua orang laki-laki yang memakai dua baju besi yang menutupi dada sampai lehernya, setiap kali orang yang dermawan bersedekah maka bajunya melebar dan menutupi badan sampai jari-jemarinya dan menghapuskan dosanya. Adapun orang yang bakhil, tiap kali ia ingin bersedekah, maka bertambah sempit bajunya." Abu Hurairah berkata, "Aku melihat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* memperagakan keadaan orang yang bakhil tersebut dengan berusaha memasukkan tangannya ke leher baju dengan meluaskannya, tetapi baju itu tidak juga bertambah luas. (HR. Bukhari-Muslim). **Hadits *shahih***

329. Dari Yazid bin Abu Habib, dia berkata, "Murtsid bin Abdullah Al Yazni adalah orang yang paling pertama menuju masjid. Tidak sekalipun aku melihatnya masuk ke dalam masjid kecuali di kantongnya ada sedekah; baik berupa uang, roti, atau gandum." Beliau berkata, "Bahkan –mungkin- aku melihatnya membawa bawang." Lalu aku berkata, "Wahai Abu Al Khair, sesungguhnya ini dapat mengotori pakaianmu." Maka ia berkata,

"Wahai Ibnu Abu Habib, sesungguhnya aku tidak menemukan lagi di rumahku sesuatu yang dapat aku sedekahkan kecuali ini, sedangkan seorang sahabat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* mengabariku, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

ظِلُّ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَدَقَتُهُ

'*Yang akan menaungi seorang mukmin pada hari Kiamat adalah sedekahnya'.*" (HR. Ibnu Khuzaimah, Ahmad, Ibnu Hibban, dan Al Hakim). **Hadits *shahih***

330. Dari Uqbah bin Amir *radhiyallahu 'anhu,* dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

كُلُّ امْرِئٍ فِي ظِلِّ صَدَقَتِهِ حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ

'*Setiap orang akan berada di bawah naungan sedekahnya hingga selesai peradilan bagi seluruh manusia'.*" **Hadits *shahih***

Yazid berkata, "Oleh karena itu, Murtsid tidak pernah melewatkan harinya kecuali dengan bersedekah pada hari itu, meskipun dengan sepotong roti atau bawang."

331 .Dari Anas *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Abu Thalhah adalah orang Anshar yang paling banyak memiliki harta berupa pohon-pohon kurma. Harta yang paling ia senangi adalah *bairaha* (sebuah kebun kurma) yang letaknya berhadapan dengan masjid. Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* sering masuk dan minum dari air (telaga) yang ada di dalamnya. Anas mengatakan bahwa tatkala turun ayat yang berbunyi, "*Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan yang sempurna, sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai.*" (Qs. Aali 'Imraan (3): 92), datanglah Abu Thalhah kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dan berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah *Ta'ala* berfirman, '*Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan, sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai'*, dan sesungguhnya harta yang paling aku cintai adalah *bairaha.* Tetapi sekarang aku sedekahkan hartaku itu. Semoga aku mendapatkan kebaikan dan pahalanya di sisi Allah. Pergunakanlah ia

sesuai dengan petunjuk Allah kepadamu wahai Rasulullah." Anas berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

بَخٍ ذَلِكَ مَالٌ رَابِحٌ ذَلِكَ مَالٌ رَابِحٌ

'*Sungguh itu harta yang akan membawa keberuntungan, sungguh itu harta yang akan membawa keberuntungan'*." (HR. Bukhari-Muslim)

332. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

قَالَ رَجُلٌ لَأَتَصَدَّقَنَّ بِصَدَقَةٍ فَخَرَجَ بِصَدَقَتِهِ فَوَضَعَهَا فِي يَدِ سَارِقٍ فَأَصْبَحُوا يَتَحَدَّثُونَ تُصُدِّقَ عَلَى سَارِقٍ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ، لَأَتَصَدَّقَنَّ بِصَدَقَةٍ فَخَرَجَ بِصَدَقَتِهِ فَوَضَعَهَا فِي يَدَيْ زَانِيَةٍ فَأَصْبَحُوا يَتَحَدَّثُونَ تُصُدِّقَ اللَّيْلَةَ عَلَى زَانِيَةٍ، قَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ عَلَى زَانِيَةٍ لَأَتَصَدَّقَنَّ بِصَدَقَةٍ، فَخَرَجَ بِصَدَقَتِهِ فَوَضَعَهَا فِي يَدَيْ غَنِيٍّ فَأَصْبَحُوا يَتَحَدَّثُونَ: تُصُدِّقَ عَلَى غَنِيٍّ قَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ عَلَى سَارِقٍ وَعَلَى زَانِيَةٍ وَعَلَى غَنِيٍّ. فَأُتِيَ فَقِيلَ لَهُ أَمَّا صَدَقَتُكَ عَلَى سَارِقٍ فَلَعَلَّهُ أَنْ يَسْتَعِفَّ عَنْ سَرِقَتِهِ، وَأَمَّا الزَّانِيَةُ فَلَعَلَّهَا أَنْ تَسْتَعِفَّ عَنْ زِنَاهَا، وَأَمَّا الْغَنِيُّ فَلَعَلَّهُ يَعْتَبِرُ فَيُنْفِقُ مِمَّا أَعْطَاهُ اللَّهُ

"*Seorang laki-laki berkata, 'Aku benar-benar akan bersedekah'. Maka ia pun membawa sedekahnya itu, memberikannya kepada seorang pencuri. Lalu ramailah orang-orang membicarakannya –mengatakan, 'Engkau bersedekah kepada seorang pencuri'- namun ia berkata, 'Segala puji bagi Allah aku bersedekah kepada pencuri'. Kemudian ia berkata lagi, 'Sungguh aku akan bersedekah'. Maka iapun membawa sedekahnya dan memberikannya kepada seorang wanita pezina. Lalu orang-orangpun kembali ramai membicarakannya –mengatakan, 'Engkau bersedekah kepada wanita pezina'-, dan ia kembali berkata, 'Segala puji bagi Allah, aku bersedekah kepada wanita pezina'. Selanjutnya ia berkata lagi,*

'Sungguh aku akan bersedekah'. Maka ia pun membawa sedekahnya dan memberikannya kepada orang kaya, maka orang-orang pun kembali membicarakannya –mengatakan, 'Engkau bersedekah kepada orang kaya'- dan ia berkata, 'Segala puji bagi Allah, aku bersedekah kepada orang kaya'. Kemudian ia berkata, 'Ya Allah segala puji bagi-MU aku telah bersedekah kepada pencuri, pezina dan orang kaya'. Lalu ia bermimpi ada seseorang datang dan berkata padanya, 'Adapun sedekah yang engkau berikan kepada pencuri, maka semoga pemberianmu itu dapat menahannya dari perbuatannya (mencuri); dan adapun sedekah yang engkau berikan kepada wanita pezina, semoga hal itu dapat mencukupinya hingga ia tidak perlu berzina lagi; dan adapun sedekah yang engkau berikan kepada orang yang kaya, semoga ia mengambil pelajaran dan turut pula menginfakkan hartanya'." (HR. Imam Bukhari-Muslim)

Pada riwayat Muslim terdapat tambahan yang berbunyi;

فَأُتِيَ فَقِيْلَ لَهُ أَمَّا صَدَقَتُكَ فَقَدْ قُبِلَتْ

"Maka didatangkanlah ia dan dikatakan kepadanya; adapun sedekah yang engkau berikan, maka sungguh telah diterima sedekah tersebut."

333. Dari Ibnu Mas'ud *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَيُّكُمْ مَالُ وَارِثِهِ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ مَالِهِ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ مَا مِنَّا أَحَدٌ إِلاَّ مَالُهُ أَحَبُّ إِلَيْهِ، قَالَ: فَإِنَّ مَالَهُ مَا قَدَّمَ وَمَالُ وَارِثِهِ مَا أَخَّرَ

"*Siapa di antara kalian yang lebih senang kepada harta yang telah ia infakkan daripada hartanya sendiri (yang belum ia infakkan)?*" Para sahabat berkata, "Ya Rasulullah, tidak seorangpun dari kami melainkan ia lebih cinta kepada hartanya." Rasulullah *shallallahu 'alaihi _asalam* bersabda, "*Sesungguhnya hartanya adalah apa yang ia dapatkan sekarang, sedangkan harta yang ia infakkan akan ia peroleh di hari akhir.*" (HR. Bukhari)

334. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ تَصَدَّقَ بِعِدْلِ تَمْرَةٍ مِنْ كَسْبٍ طَيِّبٍ - وَلاَ يَصْعَدُ إِلَى اللّٰهِ إِلاَّ الطَّيِّبُ - فَإِنَّ اللّٰهَ يَتَقَبَّلُهَا بِيَمِينِهِ، ثُمَّ يُرَبِّيهَا لِصَاحِبِهَا كَمَا يُرَبِّي أَحَدُكُمْ مُهْرَهُ، حَتَّى إِنَّ اللُّقْمَةَ لَتَصِيرُ مِثْلَ أُحُدٍ، وَتَصْدِيقُ ذَلِكَ فِي كِتَابِ اللهِ تَعَالَى: (هُوَ يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ، وَيَأْخُذُ الصَّدَقَاتِ) وَقَالَ تَعَالَى (يَمْحَقُ اللهُ الرِّبَوٰا وَيُرْبِى الصَّدَقَاتِ)

"*Barangsiapa bersedekah senilai satu biji kurma yang ia dapatkan dari hasil yang baik (halal) –dan Allah tidak akan menerima kecuali yang baik- sungguh Allah akan menerimanya dengan tangan kanan-Nya. Kemudian Allah akan melipatgandakan pahala orang tersebut sebagaimana salah seorang dari kalian mengembangkan hartanya, hingga sesuap yang ia sedekahkan akan bernilai sama dengan gunung Uhud, Allah Ta'ala berfirman, 'Allah menerima taubat dari hamba-hamba-Nya dan menerima zakat'.* (Qs. At-taubah(9): 104), *demikian pula firman-Nya, 'Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah'.*" (Qs. Al Baqarah (2): 276) ***Muttafaqun 'alaihi***

Disebutkan dalam riwayat Ibnu Khuzaimah,

إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا تَصَدَّقَ مِنْ طَيِّبٍ تَقَبَّلَهَا اللهُ مِنْهُ، وَأَخَذَهَا بِيَمِيْنِهِ، فَرَبَاهَا كَمَا يُرَبِّي أَحَدُكُمْ فَلُوَّهُ حَتَّى تَكُوْنَ مِثْلَ الْجَبَلِ

"*Sesungguhnya jika seorang hamba bersedekah dengan harta yang baik (halal), maka Allah menerimanya dan mengambilnya dengan tangan kanan-Nya. Selanjutnya Dia akan menyuburkannya sebagaimana salah seorang dari kalian mengembangbiakkan anak-anak kudanya hingga jumlahnya sepenuh gunung.*" **Hadits *shahih***

Diriwayatkan juga oleh Imam Bukhari, Muslim, dan Tirmidzi. Redaksi Tirmidzi dalam riwayatnya yang ia nilai *shahih* adalah: Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ اللهَ يَقْبَلُ الصَّدَقَةَ وَيَأْخُذُهَا بِيَمِيْنِهِ فَيُرَبِّيْهَا لِأَحَدِكُمْ كَمَا يُرَبِّي أَحَدُكُمْ مُهْرَهُ أَوْ فَصِيْلَهُ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَصَدَّقُ بِاللُّقْمَةِ فَتَرْبُو فِي يَدِ اللهِ أَوْ قَالَ فِي

كَفٍّ اللهِ حَتَّى تَكُوْنَ مِثْلَ الْجَبَلِ، فَتَصَدَّقُوا

"*Sesungguhnya Allah Ta'ala akan menerima sedekah hamba-Nya dan mengambilnya dengan tangan kanan-Nya, kemudian Ia mengembangkannya sebagaimana salah seorang dari kalian mengembangbiakkan anak untanya atau anak kudanya. Dan sungguh, seorang laki-laki mungkin bersedekah hanya dengan sesuap, tetapi pahala sedekahnya itu akan berkembang di tangan Allah (atau beliau berkata, di telapak tangan-Nya) hingga jadilah ia seperti gunung. Oleh karena itu, bersedekahlah kalian.*" **Hadits *shahih***

335. Dari Aisyah *radhiyallahu 'anha*, dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

إِنَّ اللهَ لَيُرَبِّي لِأَحَدِكُمُ التَّمْرَةَ واللُّقْمَةَ كَمَا يُرَبِّى أَحَدُكُمْ فَلُوَّهُ أَوْ فَصِيْلَهُ حَتَّى تَكُوْنَ مِثْلَ أُحُدٍ

"*Sesungguhnya Allah akan mengembangkan bagi kalian satu biji kurma dan sesuap makanan yang kalian sedekahkan, sebagaimana salah seorang dari kalian mengembangbiakkan anak kuda atau anak untanya hingga menjadi banyak sepenuh Uhud.*" (HR. Ath-Thabrani dan Ibnu Hibban). **Hadits *shahih***

336. Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dengan sanadnya dari Abu Barzah Al Aslami *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَصَدَّقُ بِالْكِسْرَةِ تَرْبُو عِنْدَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ حَتَّى تَكُوْنَ مِثْلَ أُحُدٍ

"*Sesungguhnya seorang hamba bersedekah dengan sesuatu yang tidak bernilai, sehingga sedekahnya itu akan berkembang di sisi Allah hingga sebesar gunung Uhud.*" **Hadits *shahih***

337. Dari Adi bin Abu Hatim *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلاَّ سَيُكَلِّمُهُ اللّٰهُ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ تُرْجُمَانٌ فَيَنْظُرُ أَيْمَنَ مِنْهُ فَلاَ يَرَى إِلاَّ مَا قَدَّمَ، وَيَنْظُرُ أَشْأَمَ مِنْهُ فَلاَ يَرَى إِلاَّ مَا قَدَّمَ، وَيَنْظُرُ بَيْنَ يَدَيْهِ فَلاَ يَرَى إِلاَّ النَّارَ تِلْقَاءَ وَجْهِهِ فَاتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ

'*Tidak seorangpun dari kalian, melainkan Allah akan berbicara dengannya; tiada penerjemah antara dia dan Allah. Maka ia akan melihat di sisi kanannya, dan ia tidak akan menyaksikan kecuali yang telah ia perbuat. Dan ia melihat di sisi kirinya, maka ia tidak melihat kecuali yang telah ia perbuat. Kemudian ia melihat di hadapannya, lalu ia tidak menyaksikan kecuali api neraka. Oleh karena itu, takutlah kalian kepada api neraka, meskipun dengan separuh kurma.*"

Dalam riwayat lain disebutkan,

مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَسْتَتِرَ مِنَ النَّارِ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ فَلْيَفْعَلْ

"*Barangsiapa di antara kalian yang mampu melindungi dirinya dari api neraka meskipun dengan separuh kurma, maka lakukanlah.*" (HR. Bukhari-Muslim)

338. Dari Ibnu Mas'ud *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لِيَتَّقِ أَحَدُكُمْ وَجْهَهُ مِنَ النَّارِ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ

"*Salah seorang dari kalian hendaklah melindungi wajahnya dari api neraka, meskipun dengan separuh kurma.*" (HR. Ahmad). Sanadnya *shahih*.
Hadits *shahih*

339. Dari Al Harits Al Asy'ari *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ اللّٰهَ أَوْحَى يَحْيَى بْنَ زَكَرِيَّا بِخَمْسِ كَلِمَاتٍ أَنْ يَعْمَلَ بِهِنَّ وَيَأْمُرَ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنْ يَعْمَلُوا بِهِنَّ. فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ إِلَى أَنْ قَالَ: وَآمُرُكُمْ بِالصَّدَقَةِ

وَمَثَلُ ذَلِكَ كَمَثَلِ رَجُلٍ أَسَرَهُ الْعَدُوُّ فَأَوْثَقُوا يَدَهُ إِلَى عُنُقِهِ وَقَرَّبُوْهُ لِيَضْرِبُوا عُنُقَهُ فَجَعَلَ يَقُوْلُ هَلْ لَكُمْ أَنْ أَفْدِيَ نَفْسِي مِنْكُمْ وَجَعَلَ يُعْطِي الْقَلِيْلَ وَالْكَثِيْرَ حَتَّى فَدَى نَفْسَهُ

"*Sesungguhnya Allah telah mewahyukan lima kalimat kepada Yahya bin Zakariya; hendaklah ia mengamalkan lima kalimat tersebut dan memerintahkan Bani Israil untuk mengamalkannya*". Hadits disebutkan hingga sabdanya, "*Dan aku memerintahkanmu untuk bersedekah. Perumpamaan orang yang bersedekah itu seperti seorang laki-laki yang tertawan oleh musuh. Mereka telah mengikat tangan orang tersebut hingga lehernya dan mereka ingin memukul (memenggal) leher orang tersebut. Namun orang itu berkata, 'Bisakah aku menebus diriku dari tangan kalian?' Kemudian ia pun mulai memberikan harta yang sedikit atau banyak hingga ia dapat menebus dirinya.*" (HR. Tirmidzi) Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban, dan Al Hakim menilah hadits tersebut *shahih*. Menurut Al Hakim hadits ini *shahih* sesuai syarat Bukhari dan Muslim. **Hadits *shahih***

340. Dari Jabir *radhiyallahu 'anhu*, bahwa dia mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda kepada Ka'ab bin Ujrah,

يَا كَعْبَ بْنَ عُجْرَةَ الصَّلاَةُ قُرْبَانٌ وَالصِّيَامُ جُنَّةٌ وَالصَّدَقَةُ تُطْفِئُ الْخَطِيْئَةَ كَمَا يُطْفِئُ الْمَاءُ النَّارَ يَا كَعْبَ بْنَ عُجْرَةَ النَّاسُ غَادِيَانٌ فَبَائِعٌ نَفْسَهُ فَمُوْبِقٌ رَقَبَتَهُ وَمُبْتَاعٌ نَفْسَهُ فِي عِتْقِ رَقَبَتِهِ

"*Wahai Ka'ab bin Ujrah, shalat adalah qurban (sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah), puasa adalah perisai, dan sedekah akan memadamkan kesalahan sebagaimana air memadamkan api. Wahai Ka'ab bin Ujrah, pada pagi hari dua golongan manusia akan berangkat; satu di antara mereka akan menjual dirinya hingga hancurlah (binasalah) dia dan yang lainnya akan menebus dirinya untuk membebaskannya.*" (HR. Abu Ya'la). Sanadnya *shahih*. **Hadits *hasan***

341. Dari Mu'adz bin Jabal *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda kepadanya,

أَلاَ أَدُلُّكَ عَلَى أَبْوَابِ الْخَيْرِ. قُلْتُ: بَلَى يَا رَسُوْلَ اللهِ قَالَ: الصَّوْمُ جُنَّةٌ وَالصَّدَقَةُ تُطْفِئُ الْخَطِيئَةَ كَمَا يُطْفِئُ الْمَاءُ النَّارَ

"*Maukah kamu kutunjukkan pada pintu-pintu kebaikan?*" Aku berkata, "Tentu wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "*Puasa adalah perisai, sedangkan sedekah akan memadamkan kesalahan sebagaimana air memadamkan api.*" (HR. Tirmidzi). Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*" **Hadits *shahih***

342. Dari Mu'adz bin Jabal meriwayatkan dari Ibnu Umar, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

إِنَّ اللهَ إِذَا اسْتُوْدِعَ شَيْئًا حَفِظَهُ

"*Sesungguhnya jika Allah menyimpan sesuatu, maka Dia akan menjaganya.*" **Hadits *Shahih***

Umar bin Abdul Aziz *-rahimahullah-* berkata, "Shalat akan menyampaikanmu pada separuh perjalanan, puasa akan menyampaikanmu ke pintu raja, dan sedekah akan memasukkanmu untuk menemui-Nya."

Yahya bin Muadz berkata, "Aku tidak mengetahui satu bijipun yang beratnya sama dengan pegunungan yang ada di dunia melainkan sebiji yang disedekahkan."

Pahala Bersedekah Meski Ia Butuh

Allah *Ta'ala* berfirman, "*Dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin) atas diri mereka sendiri. Sekalipun mereka memerlukan (apa yang mereka berikan itu). Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung.*" (Qs. Al Haysr (59): 9)

343. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasalam*, beliau bersabda,

سَبَقَ دِرْهَمٌ مِائَةَ أَلْفٍ، فَقَالَ رَجُلٌ: وَكَيْفَ ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: رَجُلٌ لَهُ مَالٌ كَثِيرٌ أَخَذَ مِنْ عَرْضِهِ مِائَةَ أَلْفِ دِرْهَمٍ تَصَدَّقَ بِهَا وَرَجُلٌ لَيْسَ لَهُ إِلاَّ دِرْهَمَانِ فَأَخَذَ أَحَدَهُمَا فَتَصَدَّقَ بِهِ

"*Satu dirham akan mengalahkan seratus ribu dirham.*" Maka seorang sahabat bertanya, "Bagaimana hal itu terjadi wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "*Orang yang memiliki harta melimpah, kemudian ia menginfakkannya sebesar seratus ribu dirham. Lalu orang yang tidak memiliki sesuatu pun melainkan uang sebanyak dua dirham, kemudian ia infakkan satu dirham dari uang tersebut.*" (HR. An-Nasa'i, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban, dan Al Hakim). Menurut Al Hakim hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. **Hadits *shahih***

344. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Wahai Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* sedekah apakah yang paling afdhal?" Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

جُهْدُ الْمُقِلِّ وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ

"*Sedekah dari orang-orang yang juga membutuhkan, dan mulailah dari orang yang berada dalam tanggunganmu.*" (HR. Abu Daud, Ibnu Khuzaimah, dan Al Hakim). Menurut Al Hakim hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. **Hadits *shahih***

Pahala Sedekah Secara Sembunyi-sembunyi

Allah *Ta'ala* berfirman, "*Jika kamu menampakkan sedekahmu, maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-*

kesalahanmu. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Qs. Al Baqarah (2): 271)

Firman-Nya,

"*Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, maka mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati.*" (Qs. Al Baqarah (2): 274)

Ada pendapat yang menjelaskan, bahwa ayat ini turun berkenaan dengan Ali bin Abu Thalib *radhiyallahu 'anhu*, beliau tidak memiliki apapun kecuali uang sebanyak empat dirham, namun meskipun demikian beliau sedekahkan satu dirham di malam hari, satu dirham di siang hari, satu dirham dengan sembunyi-bunyi dan satu dirham secara terang-terangan.

345. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللّٰهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لاَ ظِلَّ إِلاَّ ظِلُّهُ: الإِمَامُ الْعَادِلُ، وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ بِالْمَسَاجِدِ، وَرَجُلاَنِ تَحَابَّا فِي اللّٰهِ اجْتَمَعَا عَلَي ذٰلِكَ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ فَقَالَ إِنِّي أَخَافُ اللّٰهَ عَزَّ وَجَلَّ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لاَ تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللّٰهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ

"*Tujuh golongan yang akan berada dalam naungan Allah, pada hari tiada lagi naungan selain naungan-Nya, yaitu: pemimpin yang adil; pemuda yang tumbuh dalam ketaatan kepada Allah; seorang laki-laki yang hatinya terkait dengan _esjid-masjid Allah; dua orang lelaki yang saling cinta karena Allah, dan berpisah atas dasar cinta kepada Allah; dan seorang lelaki yang diajak oleh seorang wanita bangsawan lagi cantik untuk berzina kemudian ia berkata, 'Sesungguhnya aku takut kepada Allah'; seorang laki-laki yang bersedekah dengan sembunyi-sembunyi hingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang telah diinfakkan oleh tangan kanannya; serta seorang lelaki yang berdzikir kepada Allah dalam kesendirian dan berlinanglah air matanya'.*" (HR. Bukhari-Muslim)

346. Dari Mu'awiyah bin Haidah *radhiyallahu 'anhu*, dari *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

إِنَّ صَدَقَةَ السِّرِّ تُطْفِئُ غَضَبَ الرَّبِّ تَبَارَكَ وَتَعَالَى

"*Sesungguhnya sedekah yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi akan memadamkan amarah Allah Ta'ala.*" (HR. Ath-Thabrani). Sanadnya *hasan*.
Hadits *hasan*

Pahala Bersabar dengan Rezeki yang Allah Berikan dan Menjaga Dirinya dari Meminta Kepada Orang Lain

Allah *Ta'ala* berfirman, "*Berinfaklah kepada orang-orang fakir yang terikat oleh jihad di jalan Allah, mereka tidak dapat (berusaha) di muka bumi, orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari meminta-minta. Kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui*" (Qs. Al Baqarah (2): 273)

Firman Allah *Ta'ala,*

"*Maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik*" (Qs. An-Nahl (16): 97). Diriwayatkan dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhu*, "Ayat ini terkait dengan sifat *qana'ah* (merasa cukup)."

347. Dari Abdullah bin Amru *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ أَسْلَمَ وَرَزَقَ كَفَافًا وَقَنَّعَهُ اللهُ بِمَا أَتَاهُ

"*Sungguh beruntung siapa saja yang telah Islam, dan telah diberikan rezeki secukupnya, dan Allah telah mengaruniakan sifat qana'ah terhadap apa yang Allah berikan kepadanya.*" (HR. Muslim)

348. Dari Fudhalah bin Ubaid *radhiyallahu 'anhu*, bahwa dia mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

طُوْبَى لِمَنْ هُدِيَ لِلإِسْلاَمِ وَكَانَ عَيْشُهُ كَفَافًا وَقَنَعَ

"*Beruntunglah orang-orang yang telah diberikan petunjuk kepada Islam, kehidupannya cukup dan ia bersifat qana'ah.*" (HR. Tirmidzi). Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*" Diriwayatkan juga oleh Al Hakim, dia berkata, "*Shahih* sesuai syarat Muslim." **Hadits *shahih***

349. Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dengan sanad yang *hasan* dari Sahal bin Sa'ad *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata,

جَاءَ جِبْرِيْلُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ عِشْ مَا شِئْتَ فَإِنَّكَ مَيِّتٌ وَاعْمَلْ مَا شِئْتَ فَإِنَّكَ مَجْزِيٌّ بِهِ وَأَحْبِبْ مَنْ شِئْتَ فَإِنَّكَ مُفَارِقُهُ وَاعْلَمْ أَنَّ شَرَفَ الْمُؤْمِنِ قِيَامُ اللَّيْلِ وَعِزُّهُ إِسْتِغْنَاؤُهُ عَنِ النَّاسِ

"Jibril pernah datang menemui Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* dan berkata, 'Wahai Muhammad, hiduplah sekehendakmu, niscaya engkau akan mati. Berbuatlah sesukamu, niscaya kamu akan dibalas, dan cintailah orang yang engkau kehendaki, niscaya engkau akan berpisah darinya. Ketahuilah, sesungguhnya kemuliaan seorang mukmin terletak pada shalat malamnya dan menjaga dirinya dari meminta (bergantung) kepada manusia'." **Hadits *hasan***

350. Dari Abu Hurairah radhiyallahu *'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau bersabda,

لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ وَلَكِنَّ الْغِنَى غِنَى النَّفْسِ

"*Tidaklah kekayaan itu letaknya pada banyaknya harta tetapi kekayaan yang hakiki adalah kaya jiwa.*" (HR. Bukhari-Muslim)

351. Dari Abu Dzar *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda kepadaku,

يَا أَبَا ذَرٍ أَتَرَى كَثْرَةَ الْمَالِ هُوَ الْغِنَى. قُلْتُ: نَعَمْ يَا رَسُوْلَ اللهِ، قَالَ: أَفَتَرَى قِلَّةَ الْمَالِ هُوَ الْفَقْرُ. قُلْتُ: نَعَمْ يَا رَسُوْلَ اللهِ، قَالَ: إِنَّمَا الْغِنَى غِنَى الْقَلْبِ وَالْفَقْرُ فَقْرُ الْقَلْبِ

"*Wahai Abu Dzar, apakah kamu kira kaya itu adalah banyaknya harta seseorang?*" Aku (Abu Dzar) berkata, "Ya, wahai Rasulullah." Beliau berkata lagi, "*Apa kamu kira bahwa sedikitnya harta adalah lambang dari kemiskinan?*" Aku berkata, "Ya, wahai Rasulullah." Kemudian beliau bersabda, "*Hanyalah yang dimaksud dengan miskin adalah miskin hati -jiwa-.*" (HR. Ibnu Hibban)

352. Dari Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhuma*, suatu waktu Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda di atas mimbarnya menyinggung masalah sedekah dan harga diri,

الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى وَالْعُلْيَا هِيَ الْمُنْفِقَةُ وَالسُّفْلَى هِيَ السَّائِلَةُ

"*Tangan di atas lebih baik daripada tangan yang berada di bawah. Tangan yang di atas adalah yang memberi, sedangkan tangan yang di bawah adalah yang meminta.*" (HR. Bukhari-Muslim)

353. Dari Hakim bin Hizam *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ عَنْ ظَهْرِ غِنًى وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ اللَّهُ وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ

"*Tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah. Mulailah dengan orang yang menjadi tanggunganmu. Sebaik-baik sedekah adalah yang berasal dari seseorang yang memiliki kelebihan. Barangsiapa menjaga kehormatannya, niscaya Allah akan memelihara kehormatannya, dan barangsiapa merasa cukup, niscaya Allah akan mencukupkannya.*" (HR. Bukhari dan Muslim)

354. Dari Abu Sa'id Al Khudri *radhiyallahu 'anhu*: Beberapa lelaki dari kaum Anshar datang meminta kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, maka beliau memberi mereka. Kemudian mereka meminta lagi, maka beliau memberi mereka. Kemudian mereka meminta lagi dan beliau memberikan permintaannya, hingga habislah apa yang beliau miliki. Kemudian beliau bersabda,

مَا يَكُونُ عِنْدِي مِنْ خَيْرٍ فَلَنْ أَدَّخِرَهُ عَنْكُمْ وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ اللهُ وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللهُ وَمَنْ يَتَصَبَّرْ يُصَبِّرْهُ اللهُ وَمَا أُعْطِيَ أَحَدٌ عَطَاءً هو خَيْرًا وَأَوْسَعَ مِنَ الصَّبْرِ

"*Tidak satupun dari milikku yang kusembunyikan dari kalian. Barangsiapa menjaga harga dirinya, niscaya Allah akan menjaganya. Barangsiapa merasa cukup, niscaya Allah akan mencukupkannya. Barangsiapa berupaya sabar, niscaya Allah tidak memberikan seorang pun dengan suatu pemberian yang lebih baik daripada sabar.*" (HR. Bukhari-Muslim)

355. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

عُرِضَ عَلَيَّ أَوَّلُ ثَلاَثَةٍ يَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ وَأَوَّلُ ثَلاثة يَدْخُلُوْنَ النَّارِ، فَأَمَّا أَوَّلُ ثَلاَثَةٍ يَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ فَالشَّهِيْدُ وَعَبْدٌ مَمْلُوْكٌ أَحْسَنَ عِبَادَةَ رَبِّهِ وَأَحْسَنَ لِسَيِّدِهِ وَعَفِيْفٌ مُتَعَفِّفٌ ذُوْ عِيَالٍ، وَأَمَّا أَوَّلُ ثَلاثة يَدْخُلُوْنَ النَّارَ فَأَمِيْرٌ مُسَلَّطٌ وَذُوْ ثَرْوَةٍ مِنْ مَالٍ لاَ يُؤَدِّي حَقَّ اللهِ فِي مَالِهِ وَفَقِيْرٌ فَخُوْرٌ

"*Ditampakkan kepadaku tiga golongan pertama yang akan masuk surga dan tiga golongan pertama yang akan masuk neraka. Tiga golongan pertama yang akan masuk surga yaitu: orang yang mati syahid, orang yang membaguskan ibadahnya kepada Rabb-nya dan berbuat baik kepada tuannya, dan orang yang telah berkeluarga namun senantiasa menjaga harga dirinya. Sedangkan tiga golongan pertama yang akan masuk neraka yaitu: seorang pemimpin yang zhalim, orang yang mempunyai harta berlimpah namun tidak mengeluarkan hak Allah pada hartanya itu, dan orang fakir yang sombong.*" (HR. Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban)

356. Dari Tsauban *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ تَكَفَّلَ لِي أَنْ لاَ يَسْأَلَ النَّاسَ شَيْئًا أَتَكَفَّلُ لَهُ الْجَنَّةَ. فَقُلْتُ: أَنَا، فَكَانَ لاَ يَسْأَلُ أَحَدًا شَيْئًا

"*Siapa yang berjanji kepadaku tidak akan meminta suatupun kepada manusia, niscaya aku akan menjamin surga baginya.*" Maka sejak saat itu aku tidak pernah sedikitpun meminta kepada manusia." (HR. Abu Daud). Sanadnya *shahih.*

Diriwayatkan pula oleh Ibnu Majah dengan tambahan lafazh yang berbunyi, "Pada suatu ketika cambuk Tsauban terjatuh sedangkan ia sedang berada di atas kendaraan, namun beliau tidaklah berkata kepada seorangpun 'Tolong ambilkan cambukku itu', melainkan ia sendiri yang turun dan mengambilnya."

357. Dari Abu Dzar *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda kepadanya,

هَلْ لَكَ إِلَى الْبَيْعَةِ وَلَكَ الْجَنَّةُ. قُلْتُ نَعَمْ وَبَسَطْتُ يَدِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَشْتَرِطُ: عَلَيَّ أَنْ لاَ تَسْأَلَ النَّاسَ شَيْئًا. قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: وَلاَ سَوْطَكَ إِنْ يَسْقُطْ مِنْكَ حَتَّى تَنْزِلَ فَتَأْخُذَهُ

"*Inginkah engkau berbaiat (bersumpah) dan bagimu surga (jika engkau menepatinya)?*" Aku (Abu Dzar) berkata, "Ya", dan aku membentangkan kedua tanganku. Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi _asalam* bersabda, "*Tetapi hal itu bersyarat, yaitu: jangan sekalipun engkau meminta sesuatu kepada manusia.*" Aku berkata, "Ya, aku setuju." Beliau bersabda, "*Demikian pula ketika cambukmu jatuh, turun dan ambillah sendiri.*" (HR. Ahmad). Sanadnya *jayyid* (bagus). **Hadits *hasan***

358. Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dari jalan periwayatan Ali bin Yazid dari Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah

shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "*Siapakah yang mau berbaiat?*" Maka Tsauban (budak Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*) berkata, "Baiatlah kami wahai Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*!" Beliau bersabda, "*Aku baiat kalian supaya tidak meminta apapun kepada manusia.*" Maka Tsauban berkata, "Lalu apa balasannya, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "*Surga.*" Abu Umamah berkata, "Sungguh aku telah melihatnya di Makkah pada sekumpulan orang yang sangat banyak." Ketika itu ia (Tsauban) menunggangi kendaraannya dan cambuknya jatuh pada bahu seseorang, kemudian orang itu mengambilkan untuknya, namun ia tidak menerima cambuk itu, tetapi ia sendiri yang turun dan mengambilnya." **Hadits *hasan***

Pahala Memberi Makan karena Mengharap Ridha Allah

Allah *Ta'ala* berfirman, "*Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan. Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridhaan Allah, kami tidak menghendaki balasan dari kamu dan tidak pula ucapan terima kasih. Sesungguhnya kami takut akan adzab Tuhan kami pada suatu hari yang dihari itu, orang-orang bermuka masam penuh kesulitan. Maka Tuhan memelihara mereka dari kesusahan hari itu, dan memberikan kepada mereka kejernihan wajah dan kegembiraan hati*" ... ... (hingga firman-Nya), "*Sesungguhnya ini adalah balasan untukmu, dan usahamu adalah disyukuri* (diberi balasan)." (Qs. Al Insaan (76): 8-22)

359. Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash *radhiyallahu 'anhu* bahwa seorang laki-laki pernah bertanya kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* "Amal apakah yang terbaik dalam Islam?" Beliau bersabda,

تُطْعِمُ الطَّعَامَ وَتَقْرَأُ السَّلاَمَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ

"*Memberi makan dan mengucapkan salam kepada orang-orang yang engkau kenal dan yang tidak engkau kenal.*" (HR. Bukhari-Muslim)

360. Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

اعْبُدُوا الرَّحْمَنَ وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ وَأَفْشُوا السَّلاَمَ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلاَمٍ

"*Sembahlah Allah, berilah makan, dan sebarkanlah salam; niscaya engkau akan masuk surga dengan selamat.*" (HR. Tirmidzi). Tirmidzi berkata, "Hadits ini *shahih.* **Hadits *shahih***

361. Dari Abu Malik Al Asy'ari *radhiyallahu 'anhu,* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasalam,* beliau bersabda,

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ غُرَفاً يُرَى ظَاهِرُهَا مِنْ بَاطِنِهَا وَبَاطِنُهَا مِنْ ظَاهِرِهَا أَعَدَّهَا اللهُ تَعَالَى لِمَنْ أَطْعَمَ الطَّعَامَ وَأَفْشَى السَّلاَمَ وَصَلَّى وَالنَّاسُ نِيَامٌ

"*Sesungguhnya di dalam surga terdapat kamar-kamar yang terlihat bagian luarnya dari dalam dan bagian dalamnya dari luar. Allah Ta'ala telah menyiapkannya untuk orang-orang yang memberi makan, menyebarkan salam dan melaksanakan shalat (malam) tatkala manusia sedang tidur.*" (HR. Ibnu Hibban). **Hadits *hasan***

362. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa aku berkata, "Wahai Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* kabarkanlah kepadaku sesuatu jika aku kerjakan dapat membuatku masuk surga?" Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَطْعِمِ الطَّعَامَ وَأَفْشِ السَّلاَمَ وَصِلِ الأَرْحَامَ وَصَلِّ بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ تَدْخُلِ الْجَنَّةَ بِسَلاَمٍ

"*Berilah makan, sabarkanlah salam, sambunglah silaturrahim dan shalatlah pada malam hari di saat manusia sedang tidur, maka niscaya engkau akan masuk surga dengan selamat.*" (HR. Ahamd, Ibnu Hibban dan Al Hakim). Menurut Al Hakim isnadnya *shahih.* **Hadits *shahih***

363. Dari Al Barra' bin Azib *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa seorang Arab Badui pernah datang kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi*

wasallam dan berkata, "Wahai Rasulullah, beritahu aku tentang suatu malam yang dapat memasukkanku ke dalam surga!" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنْ كُنْتَ أَقْصَرْتَ الْخُطْبَةَ لَقَدْ أَعْرَضْتَ الْمَسْأَلَةَ أَعْتِقِ النَّسَمَةَ وَفُكَّ الرَّقَبَةَ

فَإِنْ لَمْ تُطِقْ ذَلِكَ فَأَطْعِمِ الْجَائِعَ وَاسْقِ الظَّمْآنَ

"*Andaikan engkau berkhutbah ringkas, maka engkau telah menjabarkan panjang lebar sebuah masalah. Bebaskanlah jiwa dan budak. Jika engkau tidak mampu melakukannya, maka berilah makan orang yang kelaparan dan berilah minum orang yang kehausan.*" (HR. Ahmad dan Ibnu Hibban)

364. Dari Aisyah *radhiyallahu 'anhu*, dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

إِنَّ اللَّهَ لَيُرَبِّي لِأَحَدِكُمُ التَّمْرَةَ وَاللُّقْمَةَ كَمَا يُرَبِّي أَحَدُكُمْ فَلُوَّهُ أَوْ فَصِيلَهُ

حَتَّى يَكُونَ مِثْلَ أُحُدٍ

"*Sesungguhnya Allah benar-benar akan mengembangkan satu biji kurma dan sesuap makanan yang kalian sedekahkan sebagaimana seorang dari kalian mengembangkan anak kuda atau anak untanya hingga seperti gunung Uhud.*" (HR. Ath-Thabrani dan Ibnu Hibban) **Hadits *shahih***

Sebelumnya telah disebutkan hadits Abu Barzah, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَصَدَّقُ بِالْكِسْرَةِ تَرْبُو عِنْدَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ حَتَّى تَكُونَ مِثْلَ أُحُدٍ

"*Sesungguhnya seorang hamba yang bersedekah dengan sesuatu yang remeh, maka sesuatu yang remeh itu akan berkembang di sisi Allah hingga seperti gunung Uhud.*"

365. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ أَصْبَحَ مِنْكُمُ الْيَوْمَ صَائِمًا. قَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَا، قَالَ: مَنْ أَطْعَمَ مِنْكُمُ الْيَوْمَ مِسْكِينًا. قَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَا، قَالَ: مَنْ عَادَ مِنْكُمُ الْيَوْمَ مَرِيضًا. قَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَا، قَالَ: فَمَنْ تَبِعَ مِنْكُمُ الْيَوْمَ جَنَازَةً. قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَنَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا اجْتَمَعْنَ فِي امْرِئٍ إِلاَّ دَخَلَ الْجَنَّةَ

"*Siapakah di antara kalian yang pagi ini berpuasa?*" Abu Bakar *radhiyallahu 'anhu* berkata, "Aku." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wassallam* bertanya, "*Siapakah di antara kalian yang hari ini telah memberi makan fakir miskin?*" Abu Bakar berkata, "Aku." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* kembali bertanya, "*Siapakah yang hari ini telah mengiringi jenazah?*" Abu Bakar berkata, "Aku." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Siapakah yang hari ini telah menjenguk orang sakit?*" Abu Bakar berkata, "Aku." Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Tidaklah semua perkara ini terkumpul pada seseorang, melainkan ia akan masuk surga.*" (HR. Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban)[6]

366. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda;

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَا ابْنَ آدَمَ مَرِضْتُ فَلَمْ تَعُدْنِي قَالَ: يَا رَبِّ كَيْفَ أَعُودُكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ؟ قَالَ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ عَبْدِي فُلاَنًا مَرِضَ فَلَمْ تَعُدْهُ، أَمَا عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْ عُدْتَهُ لَوَجَدْتَنِي عِنْدَهُ يَا ابْنَ آدَمَ اسْتَطْعَمْتُكَ فَلَمْ تُطْعِمْنِي، قَالَ: يَا رَبِّ وَكَيْفَ أُطْعِمُكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ؟ قَالَ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّهُ اسْتَطْعَمَكَ عَبْدِي فُلاَنٌ فَلَمْ تُطْعِمْهُ، أَمَا

[6] Lihat *shahih Muslim*, (no. 1028).

عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْ أَطْعَمْتَهُ لَوَجَدْتَ ذَلِكَ عِنْدِي؟ يَا ابْنَ آدَمَ اسْتَسْقَيْتُكَ فَلَمْ تَسْقِنِي، قَالَ: يَا رَبِّ كَيْفَ أَسْقِيكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ؟ قَالَ: اسْتَسْقَاكَ عَبْدِي فُلَانٌ فَلَمْ تَسْقِهِ أَمَا إِنَّكَ لَوْ سَقَيْتَهُ وَجَدْتَ ذَلِكَ عِنْدِي

"*Sesungguhnya Allah Ta'ala berfirman pada hari Kiamat, 'Wahai anak Adam, Aku sakit, namun engkau tidak menjenguk-Ku?' Anak Adam berkata, 'Wahai Rabb, bagaimana aku menjenguk-Mu sedangkan Engkau adalah Tuhan semesta alam?' Allah Ta'ala berfirman, 'Tidakkah kamu tahu, bahwa hamba-Ku Fulan sakit, namun engkau tidak menjenguknya. Tidakkah engkau tahu, jika kamu menjenguknya, maka engkau akan mendapati-Ku di sisinya? Wahai anak Adam, Aku telah minta makan padamu, namun engkau tidak memberi-Ku makan?' Anak Adam berkata, 'Wahai Rabb, bagaimana aku memberi-Mu makan sedang Engkau adalah Rabb semesta alam?' Allah berfirman, tidakkah engkau tahu, bahwa hamba-Ku Fulan telah meminta makan kepadamu, namun kamu tidak memberinya makan?! Tidakkah engkau tahu, sesungguhnya jika engkau memberinya makan, niscaya kamu akan mendapatkan balasannya di sisi-Ku? Wahai anak Adam, Aku telah meminta minum kepadamu, namun kamu tidak memberi-Ku minum'. Anak Adam berkata, 'Wahai Rabb, bagaimana aku memberi-Mu minum sedangkan Engkau adalah Rabb alam semesta?' Allah Ta'ala berfirman, 'Hamba-Ku Fulan telah meminta minum kepadamu, namun kamu tidak memberinya minum. Tidakkah kamu tahu, jika engkau memberinya minum, maka engkau akan mendapati balasan tentang hal itu di sisi-Ku'.*" (HR. Muslim)

Pahala Memberi Minum Kepada Manusia atau Hewan dan Pahala Menggali Sumur

Allah *Ta'ala* berfirman, "*Barangsiapa yang mengerjakan kebajikan seberat _arah, niscaya dia akan melihat balasannya. Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar zarrahpun, niscaya dia akan melihat balasannya pula.*" (Qs. Az-Zalzalah (99): 7-8)

367. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِطَرِيقٍ اشْتَدَّ عَلَيْهِ الْحَرّ فَوَجَدَ بِئْرًا فَنَزَلَ فِيهَا فَشَرِبَ ثُمَّ شَرِبَ ثُمَّ خَرَجَ، فَإِذَا كَلْبٌ يَلْهَثُ وَيَأْكُلُ الثَّرَى مِنَ الْعَطَشِ فَقَالَ الرَّجُلُ: لَقَدْ بَلَغَ هَذَا الْكَلْبَ مِنَ الْعَطَشِ مِثْلُ الَّذِي كَانَ بَلَغَ مِنِّي فَنَزَلَ الْبِئْرَ فَمَلأَ خُفَّهُ مَاءً ثُمَّ أَمْسَكَهُ بِفِيهِ حَتَّى رَقِيَ فَسَقَى الْكَلْبَ، فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ فَغَفَرَ لَهُ. قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَإِنَّ لَنَا فِي الْبَهَائِمِ أَجْرًا فَقَالَ: فِي كُلِّ كَبِدٍ رَطْبَةٍ أَجْرٌ

"Tatkala seorang laki-laki berjalan di tengah matahari yang sangat panas, ia menemukan sumur. Lalu ia turun dan minum hingga hilanglah dahaganya. Setelah itu ia naik. Sesampainya di atas, ia melihat seekor anjing menjulurkan lidahnya dan memakan (menjilat) tanah yang lembab karena haus. Maka laki-laki itupun berkata, 'Anjing ini sangat haus seperti yang telah terjadi padaku. Kemudian ia pun kembali turun ke dalam sumur dan memenuhi sepatunya –khuf- dengan air, lalu menjepitnya dengan mulutnya, sehingga ia dapat naik dan memberi minum anjing itu. Oleh karena itu, maka Allah bersyukur kepadanya dan berkenan mengampuni kesalahannya." Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah kita juga akan diganjar terhadap perbuatan baik kita kepada hewan?" Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Terhadap setiap yang bernyawa ada pahala darinya."* (HR. Bukhari, Muslim, dan Ibnu Hibban)

368. Dari Mahmud bin Ar-Rabi', bahwa Suraqah bin Ju'tsam *radhiyallahu 'anhu* berkata, "Wahai Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, terkadang binatang-binatang mendatangi kolamku, maka apakah ada pahala bagiku jika aku memberi minum pada binatang-binatang tersebut?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِسْقِهَا فَإِنَّ فِي كُلِّ ذَاتِ كَبِدٍ حَرَّى أَجْرًا

"Berilah minum pada binatang-binatang tersebut, karena sesungguhnya (berbuat baik) pada setiap makhluk yang bernyawa akan diberi pahala."
Hadits *shahih*

369. Dari Abdullah bin Amru *radhiyallahu 'anhu*, bahwa seorang laki-laki datang kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dan berkata, "Sesungguhnya aku telah memberi minum kepada unta-untaku dari kolam milikku. Namun setelah itu datanglah unta milik orang lain dan aku pun memberinya minum. Jadi apakah perbuatanku itu mendapatkan pahala?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

فِي كُلِّ ذَاتِ كَبِدٍ حَرَّى أَجْرٌ

"*Pada setiap makhluk bernyawa terdapat pahala dari berbuat baik kepadanya.*" **Hadits *hasan***

370. Dari Anas *radhiyallahu 'anhu*, dia pernah datang menemui Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* dan berkata, wahai Rasulullah, sesungguhnya ibuku telah meninggal, namun beliau tidak berwasiat. Apakah akan bermanfaat baginya jika aku bersedekah untuknya?" Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Ya, -bersedekahlah dengan- memberi air minum.*" (HR. Ath-Thabrani). Para perawi hadits tersebut *tsiqat* (terpecaya). **Hadits *shahih***

371. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ مِمَّا يَلْحَقُ الْمُؤْمِنَ مِنْ عَمَلِهِ وَحَسَنَاتِهِ بَعْدَ مَوْتِهِ عِلْمًا عَلَّمَهُ وَنَشَرَهُ، وَوَلَدًا صَالِحًا تَرَكَهُ، وَمُصْحَفًا وَرَّثَهُ أَوْ مَسْجِدًا بَنَاهُ، أَوْ بَيْتًا لِابْنِ السَّبِيلِ بَنَاهُ، أَوْ نَهْرًا أَجْرَاهُ، أَوْ صَدَقَةً أَخْرَجَهَا مِنْ مَالِهِ فِي صِحَّتِهِ وَحَيَاتِهِ يَلْحَقُهُ مِنْ بَعْدِ مَوْتِهِ

"*Sesungguhnya di antara amalan dan kebaikan-kebaikan yang akan mengikuti seorang mukmin setelah wafatnya adalah: ilmu yang ia ketahui dan disebarkan, anak shalih yang ia tinggalkan, mushaf yang ia wariskan, masjid yang ia bangun, rumah yang ia dirikan untuk musafir, sungai yang ia alirkan dan sedekah yang ia keluarkan di masa hidup dan ketika ia masih*

sehat, seluruhnya akan mengikutinya setelah ia wafat." (HR. Ibnu Majah dan Ibnu Khuzaimah). **Hadits *hasan***

372. Diriwayatkan pula oleh Al Bazzar dari hadits Anas, tetapi dengan redaksi,

سَبْعٌ تَجْرِي لِلْعَبْدِ بَعْدَ مَوْتِهِ وَهُوَ فِي قَبْرِهِ مَنْ عَلَّمَ عِلْمًا أَوْ كَرَى نَهْرًا أَوْ حَفَرَ بِئْرًا أَوْ غَرَسَ نَخْلاً أَوْ بَنَى مَسْجِدًا أَوْ وَرَّثَ مُصْحَفًا أَوْ تَرَكَ وَلَدًا يَسْتَغْفِرُ لَهُ بَعْدَ مَوْتِهِ

"*Tujuh perkara yang akan mengalir terus (pahalanya) bagi seorang hamba setelah ia meninggal sedangkan ia berada dalam kuburnya yaitu: orang yang mengajarkan ilmu, mengalirkan sungai atau menggali sumur, menanam pohon kurma, membangun masjid, mewariskan mushaf, dan orang yang meninggalkan anak yang senantiasa memintakan ampunan untuknya (orang tuanya) setelah ia meninggal.*" **Hadits *hasan***

373. Dari Sa'ad bin Ubadah *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata,

يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّ أُمِّي مَاتَتْ فَأَيُّ الصَّدَقَةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الْمَاءُ

"Wahai Rasulullah, sesungguhnya ibuku telah meninggal, maka sedekah apakah yang paling baik untuknya?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

"*Bersedekah dengan memberikan air.*"

Lalu iapun menggali sebuah sumur dan berkata, "Sumur ini kupersembahkan untuk Ummu Sa'ad." (HR. Abu Daud, Ibnu Majah, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban, dan Al Hakim). **Hadits *hasan***

Menurut Al Hakim hadits ini *shahih* sesuai syarat Bukhari-Muslim.

Menurutku (Ad-Dimyathi); seluruh perawi haditsnya adalah *tsiqat* (terpecaya), namun terdapat *inqitha* (pemutusan alur sanad) antara Sa'id bin Al Musayyib dan Sa'ad, dan antara Al Hasan Al Bashri dan Sa'ad. *Wallahu A'lam.*

374. Dari Jabir *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ حَفَرَ مَاءً لَمْ تَشْرَبْ مِنْهُ كَبِدٌ حَرَّى مِنْ جِنٍّ وَلَا إِنْسٍ وَلَا طَائِرٍ إِلَّا آجَرَهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"*Barangsiapa menggali (mata) air, maka tidak satupun makhluk bernyawa minum darinya –baik- dari golongan jin dan manusia serta burung-burung, melainkan Allah akan membalasnya –kelak- di hari Kiamat.*" (HR. Ibnu Hibban). **Hadits *shahih***

Dari Ali bin Al Hasan bin Syaqiq, dia berkata, "Aku mendengar seseorang bertanya kepada Ibnu Al Mubarak, 'Ya abu Abdurrahman, aku mempunyai luka di lutut yang telah aku obati dengan berbagai macam obat selama tujuh tahun, dan telah aku datangi para dokter, namun lukaku ini belum juga sembuh." Ibnu Al Mubarak menjawab, "Carilah tempat di mana manusia membutuhkan air pada tempat tersebut, dan galilah sebuah sumur di tempat itu. Aku berharap semoga di tempat itu mengalir sebuah mata air, dan lukamu pun akan sembuh." Lalu orang itu pun melaksanakan nasihat dari Ibnu Al Mubarak dan ternyata ia –pun- sembuh dari lukanya.

Pahala Berladang atau Menanam Pohon yang Berbuah dengan Niat Baik

Allah *Ta'ala* berfirman,

"*Dan apa saja kebajikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya.*" (Qs. Al Baqarah (2): 215)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"*Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu, niscaya kamu memperoleh balasannya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya.*" (Qs. Al Muzammil (73): 20)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"*Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)-nya. Dan barangsiapa yang*

mengerjakan kejahatan seberat zarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasannya) pula." (Qs. Az-Zalzalah (99): 7-8)

375. Dari Anas *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلَ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ إِلاَّ كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

"*Tidak seorang muslimpun yang menanam bibit atau berladang, kemudian hasil ladang tersebut dimakan oleh burung atau manusia; melainkan hal itu merupakan sedekah baginya.*" (HR. Bukhari-Muslim)

376. Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ يَغْرِسُ مُسْلِمٌ غَرْسًا وَلاَ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلَ مِنْهُ إِنْسَانٌ وَلاَ طَائِرٌ وَلاَ شَيْءٌ إِلاَّ كَانَ لَهُ أَجْرٌ

"*Tidaklah seorang muslim menanam pohon atau berladang, kemudian hasil ladang tersebut dimakan oleh manusia atau burung atau makhluk lainnya; melainkan baginya pahala dari hal tersebut.*" (HR. Ath-Thabrani). Sanadnya *hasan*. **Hadits *hasan***

377. Dari Jabir *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلاَّ كَانَ مَا أُكِلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا سُرِقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَلاَ يَرْزَؤُهُ أَحَدٌ إِلاَّ كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَمَةِ

"*Tidak seorang muslimpun menanam pohon, melainkan apa yang dimakan dari buahnya adalah sedekah bagi pemiliknya; demikian pula apa yang dicuri dari hasilnya adalah sedekah bagi pemiliknya; serta tidaklah seorang menguranginya –dari hasilnya- melainkan hal tersebut bernilai sedekah bagi pemilik pohon tersebut hingga hari kiamat.*"

Dalam riwayat lain disebutkan,

لاَ يَغْرِسُ مُسْلِمٌ غَرْسًا وَلاَ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلَ مِنْهُ إِنْسَانٌ وَلاَ دَابَّةٌ وَلاَ طَيْرٌ إِلاَّ كَانَتْ لَهُ صَدَقَةً

"Tidaklah seorang muslim menanam pohon atau berladang, kemudian hasilnya dimakan oleh manusia, binatang ternak, atau burung; melainkan yang demikian tersebut bernilai sedekah baginya."

Disebutkan pula dalam riwayat lainnya,

فَلاَ يَغْرِسُ الْمُسْلِمُ غَرْسًا فَيَأْكُلَ مِنْهُ إِنْسَانٌ وَلاَ دَابَّةٌ وَلاَ طَيْرٌ إِلاَّ كَانَ لَهُ صَدَقَةً إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

"Maka tidaklah seorang muslim menanam pohon, kemudian hasilnya dimakan oleh manusia, binatang ternak, atau burung; melainkan hal tersebut bernilai sedekah bagi pemilik pohon tersebut hingga hari Kiamat." (HR. Muslim)

378. Dari Khallad bin As-Sa`ib, dari ayahnya *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ زَرَعَ زَرْعًا فَأَكَلَ مِنْهُ الطَّيْرُ أَوِ الْعَافِيَةُ كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

"Tidaklah seseorang menanam pohon, kemudian hasilnya dimakan oleh burung atau serangga (hama); melainkan yang hal tersebut adalah sedekah baginya." (HR. Ahmad). Sanadnya hasan. **Hadits *hasan***

379. Dari Abu Ad-Darda' *radhiyallahu 'anhu*, bahwa seorang laki-laki pernah melewatinya, sementara ia sedang berladang (menanam pohon) di Damaskus. Maka laki-laki itu bertanya, "Kamukah yang mengerjakan ini padahal engkau adalah sahabat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*?" Dia menjawab, "Janganlah terburu-buru menilaiku! Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ غَرَسَ غَرْسًا لَمْ يَأْكُلْ مِنْهُ آدَمِيٌّ وَلاَ خَلْقٌ مِنْ خَلْقِ اللهِ إِلاَّ كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ

'*Barangsiapa menanam pohon, maka tidak seorangpun manusia dan tidak pula makhluk lainnya yang memakannya; melainkan hal tersebut merupakan sedekah untuknya.*" (HR. Ahmad). Sanadnya *hasan*. **Hadits *hasan***

Pahala Berinfak

Allah *Ta'ala* berfirman, "*Alif laam miim. Kitab (Al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami anugrahkan kepada mereka",* hingga firman-Nya, *"Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.*" (Qs. Al Baqarah (2): 1-5)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"*Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam hari dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, maka mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.*" (Qs. Al Baqarah (2): 274)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"*Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. Dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan karena mencari keridhaan Allah. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya.*" (Qs. Al Baqarah (2): 272)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"*Yaitu orang-orang yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka. Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya. Mereka akan memperoleh*

beberapa derajat ketinggian di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezeki (nikmat) yang mulia." (Qs. Al Anfaal (8): 3-4)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"*Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik).*" (Qs. Ar-Ra'd (13): 22)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"*Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dialah Pemberi rezeki yang sebaik-baiknya.*" (Qs. Saba' (34): 39)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha mensyukuri.*" (Qs. Faathir (35): 29-30)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"*Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan sebagian dari hartanya, maka mereka itulah yang akan memperoleh pahala yang besar.*" (Qs. Al Hadiid (57): 7)

380. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلاَّ مَلَكَانِ يَنْزِلاَنِ فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلَفًا وَيَقُولُ الآخَرُ: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُمْسِكًا تَلَفًا

"Tidak satupun hari bagi seorang hamba melainkan dua orang malaikat akan turun. Maka salah satu dari keduanya berkata, 'Ya Allah, berilah pengganti bagi orang yang berinfak'. Dan malaikat yang lain berkata, 'Ya Allah timpakanlah kerugian untuk orang yang tidak bersedekah'." (HR. Bukhari-muslim)

381. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ مَلَكًا بِبَابٍ مِنْ أَبْوَابِ السَّمَاءِ يَقُولُ: مَنْ يُقْرِضِ الْيَوْمَ يُجْزَى غَدًا، وَمَلَكٌ بِبَابٍ آخَرَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلَفًا وَ أَعْطِ مُمْسِكًا تَلَفًا

"Sungguhnya ada satu malaikat berada di suatu pintu di antara pintu-pintu langit, dan berkata, 'Barangsiapa meminjamkan (harta) pada hari ini, maka akan dibalas esoknya'. Kemudian malaikat yang lainnya yang berada pada pintu lainnya berkata, 'Ya Allah, berilah pengganti bagi orang yang berinfak dan timpakanlah kerugian atas orang yang enggan berinfak'." (HR. Ath-Thabrani dan Ibnu Hibban). **Hadits *shahih***

382. Dari Abu Ad-Darda' *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا طَلَعَتْ شَمْسٌ قَطُّ إِلاَّ وَبِجَنْبَتَيْهَا مَلَكَانِ يُنَادِيَانِ: اللَّهُمَّ مَنْ أَنْفَقَ فَأَعْقِبْهُ خَلَفًا وَمَنْ أَمْسَكَ فَأَعْقِبْهُ تَلَفًا

"Tidaklah matahari terbit melainkan pada kedua sisinya ada dua malaikat yang berseru, 'Ya Allah, barangsiapa berinfak, maka berilah ia pengganti. Dan barangsiapa enggan dan tidak mau berinfak, maka timpakanlah atasnya kerugian'." (HR. Ahmad, Ibnu Hibban dan Al Hakim). Menurut Al Hakim isnadnya *shahih*. **Hadits *shahih***

383. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَنْفِقْ أُنْفِقْ عَلَيْكَ وَقَالَ: يَدُ اللَّهِ مَلأَى لاَ تَغِيضُهَا نَفَقَةٌ سَحَّاءُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ، أَرَأَيْتُمْ مَا أَنْفَقَ مُنْذُ خَلَقَ السَّمَاءَ وَالأَرْضَ فَغَيْضُهَا مَا بِيَدِهِ، وَكَانَ عَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ وَبِيَدِهِ الْمِيزَانُ يَخْفِضُ وَيَرْفَعُ

"*Allah Ta'ala berfirman, 'Berinfaklah, niscaya Aku akan berinfak kepada kalian'.*" Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Tangan Allah akan senantiasa penuh, tidak akan berkurang, meskipun dengan infak sepanjang malam dan siang hari. Tidaklah kamu menyaksikan apa yang telah Dia infakkan (karuniakan) sejak (awal) pencipta langit dan bumi, maka hal tersebut tidak mengurangi apa yang ada di tangan-Nya. Arsy-Nya berada di atas air dan di tangan-Nya terdapat timbangan, adakalanya turun dan adakalanya naik.*" (HR. Bukhari-muslim)

384. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa dia mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَنْفِقْ أُنْفِقْ عَلَيْكَ وَقَالَ: يَدُ اللَّهِ مَلأَى لاَ تَغِيضُهَا نَفَقَةٌ سَحَّاءُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ، أَرَأَيْتُمْ مَا أَنْفَقَ مُنْذُ خَلَقَ السَّمَاءَ وَالأَرْضَ فَغَيْضُهَا مَا بِيَدِهِ، وَكَانَ عَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ وَبِيَدِهِ الْمِيزَانُ يَخْفِضُ وَيَرْفَعُ

"*Perumpamaan antara orang yang bakhil dengan orang yang berinfak adalah seperti dua orang lelaki yang memakai baju besi dari dada hingga leher mereka; Orang yang berinfak yang melakukannya dengan kemurahan membuat baju besi itu melebar menutupi tubuh, dan menghapuskan dosanya. Namun orang yang bakhil yang tidaklah ia ingin menginfakkan sesuatu membuat baju besi itu menyempit, meskipun ia telah berusaha melonggarkannya.*" (HR. Bukhari-Muslim)

385. Dari Anas *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الأَخِـــلاَّءُ ثَلاَثَةٌ فَأَمَّ خَلِيْلٌ فَيَقُــوْلُ: أَنَا مَعَكَ حَتَّى تَأْتِيَ قَبْرَكَ، وَأَمَّا خَلِيلٌ

فَيَقُوْلُ: لَكَ مَا أَعْطَيْتَ وَمَا أَمْسَكْتَ فَلَيْسَ لَكَ، فَذَلِكَ مَالُكَ. وَأَمَّا خَلِيْلٌ فَيَقُوْلُ: أَنَا مَعَكَ حَيْثُ دَخَلْتَ وَحَيْثُ خَرَجْتَ فَذَلِكَ عَمَلُكَ، فَيَقُوْلُ: وَاللهِ لَقَدْ كُنْتَ مِنْ أَهْوَنِ الثَّلاَثَةِ عَلَيَّ

"Sahabat sejati itu ada tiga, yaitu; seorang sahabat yang berkata, 'Aku akan bersamamu hingga engkau tiba dikuburanmu'. Sahabat yang kedua adalah yang berkata, 'Bagimu apa yang engkau berikan, namun apa yang tidak engkau berikan maka ia bukanlah bagianmu'. Dia itu adalah hartamu. Sahabat yang ketiga adalah yang berkata, 'Aku akan terus bersamamu tatkala engkau masuk atau keluar', maka dia adalah amalanmu. Demi Allah, akulah orang yang diberi kemudahan atas tiga teman tersebut." (HR. Al Hakim). Al Hakim berkata, *"Shahih, sesuai syarat Bukhari-Muslim."*

386. Dari Abu Dzar *radhiyallahu 'anhu,* dia berkata, "Aku pernah mendatangi Rasulullah ketika beliau sedang duduk dinaungan Ka'bah. Tatkala beliau melihatku, serentak beliau bersabda,

هُمُ الأَخْسَرُوْنَ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ، قَالَ: فَجِئْتُ حَتَّى جَلَسْتُ فَلَمْ أَتَقَارَّ أَنْ قُمْتُ فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ فِدَاكَ أَبِي وَأُمِّي مَنْ هُمْ؟ قَالَ: هُمُ الأَكْثَرُوْنَ أَمْوَالاً إِلاَّ مَنْ قَالَ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا مِنْ بَيْنَ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ وَعَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ وَقَلِيلٌ مَا هُمْ

'Demi Allah! mereka itulah orang-orang yang celaka'." Abu dzarr berkata, "Siapakah mereka ya Rasulullah?" Beliau bersabda, "Mereka itu adalah orang-orang yang banyak hartanya, kecuali sedikit di antara mereka, yaitu orang-orang yang senantiasa berinfak." (HR. Bukhari-Muslim)

387. Dari Ibnu Mas'ud *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ حَسَدَ إِلاَّ فِي اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَقُومُ بِهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالاً فَهُوَ يُنْفِقُهُ آنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ

"Tidak dibenarkan sifat hasad, kecuali terhadap dua orang, yaitu; orang yang Allah karuniakan Al Qur`an, kemudian ia senantiasa shalat dengan membacanya sepanjang malam dan siang, serta seorang yang Allah karuniakan harta maka ia menginfakkannya sepanjang malam dan siang." (HR. Bukhari-Muslim)

388. Dari Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ أَنْ تَبْذُلَ الْفَضْلَ خَيْرٌ لَكَ وَأَنْ تُمْسِكَهُ شَرٌّ لَكَ وَلاَ تُلاَمُ عَلَى كَفَافٍ وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى

"Wahai anak Adam, sesungguhnya jika engkau menginfakkan kelebihan hartamu, maka itu baik bagimu. Tetapi jika engkau enggan dan tidak mau menginfakkannya, maka tidaklah dicela jika engkau hidup secara berkecukupan. Mulailah dari orang-orang yang berada dalam tanggunganmu. Dan tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah." (HR. Muslim)

Pahala Istri yang Bersedekah dari Harta Suami dengan Izinnya

389. Dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

إِذَا تَصَدَّقَتِ الْمَرْأَةُ مِنْ بَيْتِ زَوْجِهَا كَانَ لَهَا أَجْرٌ وَلِزَوْجِهَا مِثْلُ ذَلِكَ وَلاَ يَنْقُصُ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا مِنْ أَجْرِ صَاحِبِهِ شَيْئًا، لَهُ بِمَا كَسَبَ وَلَهَا بِمَا أَنْفَقَتْ

"Jika seorang istri bersedekah dari harta suaminya, maka ia akan mendapat pahalanya. Suaminya juga mendapat pahala seperti pahala sang istri. Salah seorang dari mereka tidak akan mengurangi pahala yang lain. Bagi sang suami pahala dari harta yang ia usahakan dan bagi sang istri pahala dari

harta yang ia infakkan." (HR. Tirmidzi). Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan.*" **Hadits *shahih***

390. Dari Aisyah *radhiyallahu 'anha,* bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِذَا أَنْفَقَتِ الْمَرْأَةُ مِنْ طَعَامِ بَيْتِهَا غَيْرَ مُفْسِدَةٍ كَانَ لَهَا أَجْرُهَا بِمَا أَنْفَقَتْ وَلِزَوْجِهَا أَجْرُهُ بِمَا كَسَبَ وَلِلْخَازِنِ مِثْلُ ذَلِكَ لاَ يَنْقُصُ بَعْضُهُمْ أَجْرَ بَعْضٍ شَيْئًا

"Apabila seorang istri menginfakkan sebagian makanan (harta) suaminya tanpa menimbulkan kerusakan, maka ia akan mendapatkan pahala dari harta yang ia infakkan dan bagi suaminya –pun- pahala dari apa yang telah ia usahakan. Orang yang menjaga harta tersebut juga mendapat pahala seperti yang didapatkan oleh sang istri. Salah seorang dari mereka tidak akan mengurangi pahala orang lain." (HR. Bukhari-Muslim)

Pahala Meringankan Utang, Memberi Tangguhan, atau Membebaskannya

Allah *Ta'ala* berfirman, *"Dan jika (orang berutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (setengah atau semua utang itu) lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui."* (Qs. Al Baqarah (2): 280)

391. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasalam,* beliau bersabda,

مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَا نَفَّسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ وَمَنْ

سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

"Barangsiapa melapangkan kesusahan seorang mukmin dari kesusahan-kesusahannya di dunia, niscaya Allah –pun- akan melapangkan kesusahan baginya dari kesusahan-kesusahannya di hari Kiamat. Barangsiapa memudahkan urusan orang yang terlilit utang di dunia, niscaya Allah –pun- akan memudahkan urusan-urusannya di dunia dan di akhirat. Barangsiapa menutupi kesalahan orang muslim di dunia, niscaya Allah akan menutupi kesalahannya di dunia dan di akhirat. Allah juga akan senantiasa menolong seorang hamba selama hamba itu –juga- menolong saudaranya." (HR. Muslim)

392. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatkan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ أَنْظَرَ مُعْسِرًا أَوْ وَضَعَ لَهُ أَظَلَّهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَحْتَ ظِلِّ عَرْشِهِ يَوْمَ لاَ ظِلَّ إِلاَّ ظِلُّهُ

"Barangsiapa memberi _angguhkan atas orang yang berutang kepadanya atau membebaskan utangnya, maka Allah akan menaunginya di bawah naungan Arsy-Nya pada hari Kiamat; hari dimana tidak ada naungan kecuali naungan-Nya." (HR. Tirmidzi). Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih.* **Hadits *shahih***

393. Dari Abu Al Yasar *radhiyallahu 'anhu,* dia berkata, "Aku melihat dengan kedua mataku -meletakkan kedua jarinya di atas matanya- dan kedua telingaku mendengar –ia meletakkan kedua jarinya pada kedua telinga- dan hatiku telah menghafal -beliau mengisyaratkan kepada dadanya- bahwa Rasulullah *shallallahu a'alihi wasallam* bersabda,

مَنْ أَنْظَرَ مُعْسِرًا أَوْ وَضَعَ لَهُ أَظَلَّهُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ

"Barangsiapa memberi tangguhan kepada orang yang dililit utang atau membebaskannya dari utang, niscaya Allah akan menaungi orang tersebut

dengan naungan–Nya." (HR. Ibnu Majah dan Al Hakim). Al Hakim berkata, "Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim." **Hadits *shahih***

394. Dari Buraidah *radhiyallahu 'anhu,* dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ أَنْظَرَ مُعْسِرًا فَلَهُ بِكُلِّ يَوْمٍ مِثْلِهِ صَدَقَةٌ

'Barangsiapa memberi tangguhan kepada orang yang berutang kepadanya, maka baginya pahala orang yang bersedekah pada setiap hari dengan sejumlah piutangnya'."

Kemudian aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ أَنْظَرَ مُعْسِرًا فَلَهُ بِكُلِّ يَوْمٍ مِثْلَيْهِ صَدَقَةٌ

"Barangsiapa memberi tangguhan kepada orang yang berutang dengannya, maka baginya pada setiap hari pahala orang yang bersedekah dua kali lipat dari jumlah piutangnya."

Lalu aku berkata, "Wahai Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* aku mendengarmu bersabda,

مَنْ أَنْظَرَ مُعْسِرًا فَلَهُ بِكُلِّ يَوْمٍ مِثْلَيْهِ صَدَقَةٌ. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ سَمِعْتُكَ تَقُولُ: مَنْ أَنْظَرَ مُعْسِرًا فَلَهُ كُلَّ يَوْمٍ مِثْله صَدَقَةٌ. ثُمَّ سَمِعْتُكَ تَقُولُ: مَنْ أَنْظَرَ مُعْسِرًا فَلَهُ بِكُلِّ يَوْمٍ مِثْلَيْهِ صَدَقَةٌ. قَالَ: لَهُ بِكُلِّ يَوْمٍ صَدَقَةٌ قَبْلَ أَنْ يَحِلَّ الدَّيْنُ فَإِذَا حَلَّ الدَّيْنُ فَأَنْظَرَهُ فَلَهُ كُلَّ يَوْمٍ مِثْلَيْهِ

'Barangsiapa memberi tangguhan atas orang yang berutang kepadanya, maka baginya pahala orang yang bersedekah pada setiap hari dengan sejumlah piutangnya'. Aku juga mendengarmu lagi bersabda, *'Barangsiapa memberi tangguhan atas orang yang berutang kepadanya, maka baginya pahala orang yang bersedekah pada setiap hari, dua kali lipat dari jumlah piutangnya'."* Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Baginya pahala seorang yang bersedekah pada setiap hari dengan sejumlah piutangnya, yaitu sebelum utang orang tersebut jatuh tempo. Jadi bila utang orang tersebut telah jatuh tempo, kemudian ia memberinya –lagi-*

tangguhan; maka baginya pahala orang yang bersedekah pada setiap hari, dua kali lipat dari jumlah piutangnya." **Hadits *shahih***

Disebutkan dalam riwayat lain:

مَنْ أَنْظَرَ مُعْسِرًا فَلَهُ بِكُلِّ يَوْمٍ مِثْلِيْهِ صَدَقَةٌ قَبْلَ أَنْ يَحِلَّ الدَّيْنُ فَإِذَا حَلَّ الدَّيْنُ فَأَنْظَرَهُ بعد ذلك فَلَهُ كُلَّ يَوْمٍ مِثْلَيْهِ صَدَقَةٌ

"Barangsiapa memberi tangguhan atas orang yang berutang kepadanya, maka baginya pahala orang yang bersedekah pada setiap hari dengan sejumlah piutangnya, yaitu sebelum utang itu jatuh tempo. Jadi apabila utang tersebut telah jatuh tempo kemudian ia kembali memberi tangguhan, maka baginya pahala orang yang bersedekah pada setiap hari, dua kali lipat dari jumlah piutangnya." (HR. Ahmad). Redaksi ini adalah redaksinya, dia (Ahmad) meriwayatkan hadits ini dengan para perawi hadits yang shahih. Hadits ini diriwayatkan pula oleh Ibnu Majah dan Al Hakim (pada redaksi yang ke-2), Al Hakim berkata, "Hadits ini *shahih* sesuai syarat Imam Bukhari-Muslim."

394. Dari Abu Qatadah *radhiyallahu 'anhu*, dia pernah pergi menagih utang kepada seseorang. Orang tersebut bersembunyi, tetapi Abu Qatadah menemukannya. Orang tersebut berkata, "Sesungguhnya aku sedang kesusahan." Abu Qatadah berkata, "Demi Allah?" Orang tersebut berkata, "Demi Allah." Abu Qatadah berkata, "Sungguh aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُنْجِيَهُ اللّٰهُ مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلْيُنَفِّسْ عَنْ مُعْسِرٍ أَوْ يَضَعْ لَهُ

'Barangsiapa ingin dilapangkan dari kesulitan pada hari Kiamat oleh Allah, hendaklah ia memudahkan urusan orang yang sedang kesusahan (terlilit utang) atau membebaskannya –dari separuh atau seluruh utangnya-." (HR. Muslim)

396. Dari Hudzaifah *radhiyallahu 'anhu,*

أُتِيَ اللَّهُ بِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِهِ آتَاهُ مَالاً فَقَالَ اللهُ مَاذَا عَمِلْتَ فِي الدُّنْيَا؟ قَالَ: - وَلاَ يَكْتُمُونَ اللَّهَ حَدِيثًا- قَالَ: يَا رَبِّ آتَيْتَنِي مَالاً، فَكُنْتُ أُبَايِعُ النَّاسَ وَكَانَ مِنْ خُلُقِي الْجَوَازُ فَكُنْتُ أَتَيَسَّرُ عَلَى الْمُوسِرِ وَأُنْظِرُ الْمُعْسِرَ فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى: أَنَا أَحَقُّ بِذَلِكَ مِنْكَ تَجَاوَزُوا عَنْ عَبْدِي

"Allah Ta'ala datang kepada salah seorang hamba-Nya yang Dia karuniakan harta, lalu Allah *Ta'ala* bertanya, *'Apa yang telah engkau lakukan di dunia?'* Hamba itu berkata –mereka tidak akan menyembunyikan sesuatupun dari Allah- 'Wahai Rabb-ku, Engkau telah memberikanku harta, maka aku meminjamkannya kepada orang lain. Tabiatku adalah toleran (melapangkan); maka aku memudahkan orang yang mampu membayar utang dan memberi tangguhan atas orang-orang yang dalam kesulitan uang (terlilit utang)'. Maka Allah *Ta'ala* berfirman, *'Aku lebih berhak akan sifat itu daripada kamu. Oleh karena itu, mudahkanlah hamba-Ku'."* Uqbah bin Amir dan Abu Mas'ud *radhiyallahu 'anhuma* berkata, "Demikianlah yang kami dengar dari lisan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam."* (HR. Muslim). Redaksi ini secara *mauquf* pada Hudzaifah, dan beliau meriwayatkan secara *marfu'* dari Uqbah dan Abu Mas'ud.

397. Dari Hudzaifah *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

تَلَقَّتِ الْمَلاَئِكَةُ رُوحَ رَجُلٍ مِمَّنْ كَانَ قَبْلَكُمْ فَقَالُوا: أَعَمِلْتَ مِنَ الْخَيْرِ شَيْئًا قَالَ: لاَ، قَالُوا: تَذَكَّرْ، قَالَ: كُنْتُ أُدَايِنُ النَّاسَ فَآمُرُ فِتْيَانِي أَنْ يُنْظِرُوا الْمُعْسِرَ وَيَتَجَوَّزُوا عَنِ الْمُوسِرِ، قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ تَجَوَّزُوا عَنْهُ

"Dahulu para malaikat bertemu dengan ruh orang yang hidup sebelum kalian. Para malaikat berkata, 'Pernahkah kamu melakukan amal baik?' Orang itu berkata, 'Tidak'. Para malaikat berkata, 'Ingat-ingatlah!' Orang itu berkata, 'Pernah, aku memberi pinjaman kepada orang-orang, dan aku menyuruh beberapa bawahanku untuk memberi tangguhan atas orang-orang yang dalam kesulitan (tidak mampu membayar utang), dan memudahkan

orang yang mampu melunasi utangnya'. Maka Allah berfirman, 'Mudahkanlah urusannya'."

Dalam riwayat lain disebutkan;

أَنَّ رَجُلاً مَاتَ فَدَخَلَ الْجَنَّةَ فقيل لَهُ: مَا كُنْتَ تَعْمَلُ؟ قَالَ: فَإِمَّا ذَكَرَ وَإِمَّا ذُكِّرَ فَقَالَ: إِنِّي كُنْتُ أُبَايِعُ النَّاسَ فَكُنْتُ أُنْظِرُ الْمُعْسِرَ وَأَتَجَوَّزُ فِي السِّكَّةِ أَوْ فِي النَّقْدِ

"Sesungguhnya seorang laki-laki telah meninggal dunia, lalu ia masuk surga. Ditanyakan padanya, 'Apa yang dalu kamu kerjakan?' –perawi hadits berkata: mungkin ia teringat atau diingatkan-. Lalu laki-laki itu berkata, 'Aku biasa meminjamkan utang kepada orang lain, maka aku memberi tangguhan kepada orang yang dalam kesusahan dan aku bersikap toleran (lunak) dalam perjanjian utang piutang'." (HR. Bukhari-Muslim)

398. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

كَانَ الرَّجُلُ يُدَايِنُ النَّاسَ فَكَانَ يَقُولُ لِفَتَاهُ إِذَا أَتَيْتَ مُعْسِرًا فَتَجَاوَزْ عَنْهُ لَعَلَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَتَجَاوَزَ عَنَّا فَلَقِيَ اللَّهَ فَتَجَاوَزَ عَنْهُ

"Dulu seorang laki-laki biasa memberi pinjaman kepada manusia. Kemudian ia berkata kepada orang suruhannya, 'Apabila engkau mendatangi orang yang sedang kesulitan uang (untuk melunasi utang), maka bersihkanlah utangnya, semoga Allah Ta'ala juga berkenan mengampuni kita'. Lalu orang itu berjumpa dengan Allah, dan Allah -pun mengampuninya." (HR. Bukhari-Muslim).

Diriwayatkan juga oleh An-Nasa`i dengan redaksi: Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ رَجُلاً لَمْ يَعْمَلْ خَيْرًا قَطُّ وَكَانَ يُدَايِنُ النَّاسَ فَيَقُولُ لِرَسُولِهِ خُذْ مَا تَيَسَّرَ وَاتْرُكْ مَا عَسُرَ وَتَجَاوَزْ لَعَلَّ اللَّهَ يَتَجَاوَزَ عَنَّا فَلَمَّا هَلَكَ قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ

لَهُ: هَلْ عَمِلْتَ خَيْرًا قَطُّ؟ قَالَ: لاَ إِلاَّ أَنَّهُ كَانَ لِي غُلاَمٌ وَكُنْتُ أُدَايِنُ النَّاسَ فَإِذَا بَعَثْتُهُ لِيَتَقَاضَى قُلْتُ لَهُ خُذْ مَا تَيَسَّرَ وَاتْرُكْ مَا عَسُرَ وَتَجَاوَزْ لَعَلَّ اللَّهَ يَتَجَاوَزُ عَنَّا، قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: قَدْ تَجَاوَزْتُ عَنْكَ

"Sesungguhnya ada seorang manusia, dan tidak sedikitpun ia mengerjakan amal kebaikan. Namun ia biasa meminjamkan uang kepada orang-orang, dan ia berkata kepada utusannya, 'Ambillah dari orang yang mampu, dan tinggalkan serta biarkanlah orang-orang yang sulit melunasi utangnya, semoga Allah-pun berkenan mengampuni kesalahan-kesalahan kita'. Maka tatkala orang itu meninggal, Allah Ta'ala berkata padanya, 'Apakah engkau pernah mengerjakan kebaikan, walau sedikit?' Ia berkata, 'Tidak, tetapi aku pernah mempunyai pesuruh dan dulu aku biasa meminjamkan uang kepada manusia. Apabila aku mengutus pesuruhku itu untuk menagih utang, aku berkata padanya: ambillah dari orang yang mampu dan tinggalkan serta biarkan orang-orang yang sulit melunasi utangnya, semoga Allah –juga- berkenan mengampuni kita'. Allah Ta'ala berfirman 'Sungguh Aku telah mengampuni-Mu'." **Hadits *shahih***

Pahala Meminjamkan Uang

399. Dari Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu 'anhuma,* bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُقْرِضُ مُسْلِمًا قَرْضًا مَرَّتَيْنِ إِلاَّ كَانَ كَصَدَقَتِهَا مَرَّةً

"Tidak seorang muslimpun meminjamkan uang kepada saudaranya sebanyak dua kali, melainkan hal tersebut sama dengan bersedekah sekali." (HR. Ibnu Majah dan Ibnu Hibban) **Hadits *shahih***

Diriwayatkan pula oleh Ath-Thabrani secara ringkas, beliau berkata, "Setiap pinjaman adalah sedekah."

400. Dari Al Barra' bin Azib *radhiyallahu 'anhu,* dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ مَنَحَ مَنِيحَةَ لَبَنٍ أَوْ وَرَقٍ أَوْ هَدَى زُقَاقًا كَانَ لَهُ مِثْلُ عِتْقِ رَقَبَةٍ

'Barangsiapa memberi susu atau memberi pinjaman uang atau menunjuki jalan, maka pahala yang diperoleh sama seperti pahala seorang yang membebaskan budak'." (HR. Ahmad, Ibnu Hibban, dan Tirmidzi). Tirmidzi berkata, "Ini hadits *hasan shahih."* **Hadits *shahih***

Pahala Berutang dan Ia Berniat Melunasinya

401. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatkan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ أَخَذَ أَمْوَالَ النَّاسِ يُرِيدُ أَدَاءَهَا أَدَّى اللَّهُ عَنْهُ وَمَنْ أَخَذَ يُرِيدُ إِتْلاَفَهَا أَتْلَفَهُ اللَّهُ

"Barangsiapa meminjam uang orang lain dan ia berniat melunasinya, niscaya Allah akan melunasinya. Namun barangsiapa meminjam uang orang lain dengan maksud merugikannya, niscaya Allah menjadikan kerugian padanya." (HR. Bukhari)

402. Dari Imran bin Hudzaifah *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Maimunah *radhiyallahu 'anha* adalah seorang wanita yang banyak berutang. Maka keluarganyapun mencela perbuatannya tersebut. Maka dia (Maimunah) berkata, "Aku tidak akan lari dari utang, karena aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا مِنْ شَخْصٍ يَدَانُ دَيْنًا يَعْلَمُ اللَّهُ أَنَّهُ يُرِيدُ قَضَاءَهُ إِلاَّ أَدَّاهُ عَنْهُ فِي الدُّنْيَا

"Tidak seorangpun yang meminjam uang sedang Allah tahu bahwa ia berniat melunasinya, melainkan Allah akan melunasi utangnya di dunia ini." (HR. An-Nasa'i, Ibnu Majah, dan Ibnu Hibban)[7] **Hadits *shahih***

---

[7] Hadits ini *shahih,* karena ada hadits-hadits lain yang mendukung. Tetapi lafazh "di dunia ini" diriwayatkan dari jalur-jalur yang lemah tanpa ada yang menguatkannya; karena dalam sanad hadits ini yang terdapat pada An-Nasa'i (7/315), Ibnu Majah (2/805), dan Ibnu Hibban (7/249) terdapat rawi yang bernama Imran bin Hudzaifah dan (seorang yang lemah).

403. Dari Aisyah *radhiyallahu 'anha,* dia pernah meminjam (uang), maka dia ditanya, "Mengapa kamu berutang? Sedangkan ada kebebasan memilih untukmu?" Aisah berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا مِنْ عَبْدٍ كَانَتْ لَهُ نِيَّةٌ فِي أَدَاءِ دَيْنِهِ إِلاَّ كَانَ لَهُ مِنَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ عَوْنٌ فَأَنَا أَلْتَمِسُ ذَلِكَ الْعَوْنَ

'Tidak seorang hambapun yang mempunyai niat untuk membayar utangnya melainkan Allah akan membantunya'. Maka aku mencari pertolongan Allah itu." (HR. Ahmad). Dengan para perawi dari hadits *shahih,* tetapi dalam jalur sanadnya terdapat sanad yang terputus. **Hadits *shahih***

Diriwayatkan pula oleh Ath-Thabrani, tetapi dengan lafazh:

كَانَ لَهُ مِنَ اللهِ عَوْنٌ وَسَبَّبَ لَهُ رِزْقًا

"Dia akan mendapatkan pertolongan dari Allah, dan Allah akan membukakan pintu rezeki untuknya." **Hadits *shahih***

404. Dari Abdullah bin Ja'far *radhiyallahu 'anhu,* dia memgatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الدَّائِنِ حَتَّى يَقْضِيَ دَيْنَهُ مَا لَمْ يَكُنْ فِيمَا يَكْرَهُ اللَّهُ

"Sesungguhnya Allah beserta orang yang berutang hingga ia melunasinya, selama ia tidak menggunakannya pada hal-hal yang dibenci Allah."

Perawi hadits ini berkata, "Maka Abdullah bin Ja'far berkata kepada bendaharanya, 'Pergilah dan pinjamkan utang untukku. Sungguh aku tidak senang melalui malamku kecuali Allah bersamaku, setelah aku mendengar sabda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* ini'." (HR. Ibnu Majah). Sanadnya *hasan.* Al Hakim berkata, "Sanad hadits ini *shahih."* **Hadits *shahih***

405. Dari Aisyah *radhiyallahu 'anha,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ حُمِّلَ مِنْ أُمَّتِي دَيْنًا ثُمَّ جَهِدَ فِي قَضَائِهِ ثُمَّ مَاتَ قَبْلَ أَنْ يَقْضِيَهُ فَأَنَا وَلِيُّهُ

"Barangsiapa di antara umatku mempunyai utang, lantas ia berusaha melunasinya tetapi meninggal sebelum melunasinya; maka akulah walinya (yang akan menanggungnya)." (HR. Ahmad). Sanadnya *jayyid* (baik). **Hadits *shahih***

406. Dari Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhuma,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ دِينَارٌ أَوْ دِرْهَمٌ قُضِيَ مِنْ حَسَنَاتِهِ لَيْسَ ثَمَّ دِينَارٌ وَلاَ دِرْهَمٌ

"Barangsiapa meninggal dunia sedangkan ia memiliki tanggungan utang; satu dinar atau dirham, maka akan diambil dari kebaikan-kebaikannya untuk melunasinya; pada hari itu tidak ada lagi dinar dan tidak ada lagi dirham." (HR. Ibnu Majah). Sanadnya *hasan.*

Diriwayatkan pula oleh Ath-Thabrani dalam sebuah hadits yang lebih panjang, dengan redaksinya yang berbunyi: Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الدَّيْنُ دَيْنَانِ فَمَنْ مَاتَ وَهُوَ يَنْوِي قَضَاءَهُ فَأَنَا وَلِيُّهُ وَمَنْ مَاتَ وَهُوَ لاَ يَنْوِي قَضَاءَهُ فَذَلِكَ الَّذِي يُؤْخَذُ مِنْ حَسَنَاتِهِ لَيْسَ يَوْمَئِذٍ دِينَارٌ وَلاَ دِرْهَمٌ

"Utang ada dua macam; barangsiapa meninggal sedangkan ia berniat hendak melunasinya, maka akulah yang akan menanggungnya. Barangsiapa meninggal dalam keadaan berutang sedangkan ia tidak berniat melunasinya, maka dia itulah yang akan diambil kebaikannya untuk melunasi hutangnya; pada hari itu tidak ada lagi dinar dan dirham." **Hadits *shahih***

407. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,*

ذَكَرَ رَجُلاً مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ سَأَلَ بَعْضَ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنْ يُسْلِفَهُ أَلْفَ دِينَارٍ فَقَالَ: ائْتِنِي بِالشُّهَدَاءِ أُشْهِدُهُمْ فَقَالَ: كَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا. قَالَ: فَأْتِنِي بِالْكَفِيلِ. قَالَ: كَفَى بِاللَّهِ كَفِيلاً، قَالَ: صَدَقْتَ فَدَفَعَهَا إِلَيْهِ إِلَى أَجَلٍ مُسَمًّى، فَخَرَجَ فِي الْبَحْرِ فَقَضَى حَاجَتَهُ ثُمَّ الْتَمَسَ مَرْكَبًا يَرْكَبُهَا يَقْدَمُ عَلَيْهِ لِلأَجَلِ الَّذِي أَجَّلَهُ. فَلَمْ يَجِدْ مَرْكَبًا فَأَخَذَ خَشَبَةً فَنَقَرَهَا فَأَدْخَلَ فِيهَا أَلْفَ دِينَارٍ، وَصَحِيفَةً مِنْهُ إِلَى صَاحِبِهِ ثُمَّ زَجَّجَ مَوْضِعَهَا، ثُمَّ أَتَى بِهَا إِلَى الْبَحْرِ فَقَالَ: اللَّهُمَّ إِنَّكَ تَعْلَمُ أَنِّي كُنْتُ تَسَلَّفْتُ فُلاَنًا أَلْفَ دِينَارٍ فَسَأَلَنِي كَفِيلاً فَقُلْتُ كَفَى بِاللَّهِ كَفِيلاً، فَرَضِيَ بِكَ وَسَأَلَنِي شَهِيدًا فَقُلْتُ كَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا فَرَضِيَ بِكَ، وَأَنِّي جَهَدْتُ أَنْ أَجِدَ مَرْكَبًا أَبْعَثُ إِلَيْهِ الَّذِي لَهُ فَلَمْ أَقْدِرْ، وَإِنِّي أَسْتَوْدِعُكَهَا، فَرَمَى بِهَا فِي الْبَحْرِ حَتَّى وَلَجَتْ فِيهِ. ثُمَّ انْصَرَفَ وَهُوَ فِي ذَلِكَ يَلْتَمِسُ مَرْكَبًا يَخْرُجُ إِلَى بَلَدِهِ فَخَرَجَ الرَّجُلُ الَّذِي كَانَ أَسْلَفَهُ يَنْظُرُ لَعَلَّ مَرْكَبًا قَدْ جَاءَ بِمَالِهِ فَإِذَا بِالْخَشَبَةِ الَّتِي فِيهَا الْمَالُ فَأَخَذَهَا لِأَهْلِهِ حَطَبًا فَلَمَّا نَشَرَهَا وَجَدَ الْمَالَ وَالصَّحِيفَةَ. ثُمَّ قَدِمَ الَّذِي كَانَ أَسْلَفَهُ فَأَتَى بِالأَلْفِ دِينَارٍ فَقَالَ: وَاللَّهِ مَا زِلْتُ جَاهِدًا فِي طَلَبِ مَرْكَبٍ لآتِيَكَ بِمَالِكَ فَمَا وَجَدْتُ مَرْكَبًا قَبْلَ الَّذِي أَتَيْتُ فِيهِ، قَالَ: فَإِنَّ اللَّهَ قَدْ أَدَّى عَنْكَ الَّذِي بَعَثْتَ فِي الْخَشَبَةِ. فَانْصَرِفْ بِالأَلْفِ الدِّينَارِ رَاشِدًا

Bahwa Rasulullah pernah menyebutkan kisah seorang laki-laki dari Bani Israil. Laki-laki itu meminta sebagian Bani Israil untuk meminjaminya seribu dinar. Laki-laki yang hendak meminjamkannya berkata, "Datangkanlah saksi!" Orang itu berkata, "Cukuplah Allah sebagai saksi."

Sang laki-laki berkata, "Kalau begitu, datangkanlah seorang yang akan menanggung!" Orang itu berkata, "Cukuplah Allah sebagai penanggung." Laki-laki itu berkata, "Engkau benar." Maka ia pun memberikan uang tersebut untuk dipinjamkan dalam tempo yang telah ditentukan. Maka pergilah laki-laki tersebut menyeberangi lautan untuk menyelesaikan urusannya. Tatkala tempo yang diberikan hampir tiba, ia pun keluar mencari kapal yang bisa ia tumpangi untuk datang melunasi utangnya. Namun ia tidak menemukan perahu, maka ia mengambil kayu dan menyelipkan uang sejumlah seribu dinar dan secarik surat pada kayu tersebut untuk orang yang telah meminjaminya. Kemudian ia mendatangi laut dan berkata, "Ya Allah, sesungguhnya Engkau Maha Tahu bahwa aku telah berutang kepada si Fulan sebanyak seribu dinar." Ia memintaku menghadirkan orang yang menanggung, namun aku berkata, "Cukuplah Allah sebagai penanggung"; kemudian ia pun ridha terhadap-Mu. Kemudian iapun meminta seorang saksi, namun aku berkata, "Cukuplah Allah sebagai saksi"; maka ia pun ridha terhadap-Mu. Sungguh aku telah berusaha mencari perahu untuk datang melunasi utangku, namun aku tidak menemukan perahu, sehingga aku menitipkan kayu ini kepada-Mu." Lalu ia melemparkan kayu itu ke laut, sehingga lenyaplah kayu tersebut. Selanjutnya ia pergi dan terus mencari perahu yang dapat ia tumpangi untuk keluar dari daerah tersebut.

Di seberang lautan –pada saat yang telah ditentukan- keluarlah laki-laki yang telah meminjamkan uang menuju pantai, melihat kalau-kalau ada perahu yang datang membawa uangnya. Maka iapun menemukan kayu yang di dalamnya terdapat uang yang telah ia pinjamkan. Kemudian ia mengambil kayu itu untuk dijadikan kayu bakar. Namun tatkala ia membelahnya, ia dapati uang dan surat yang dikirim oleh orang yang meminjam uangnya. Beberapa saat kemudian datanglah laki-laki yang pernah meminjam uang kepada orang yang meminjamkannya dengan membawa seribu dinar, kemudian ia berkata, "Demi Allah, aku telah berusaha mencari perahu untuk menemuimu dan melunasi utangku, namun aku tidak mendapatkan perahu yang dapat aku tumpangi." Laki-laki yang meminjamkan berkata, "Sungguh Allah telah menyampaikan kayu yang engkau hanyutkan di laut." Maka pergilah laki-laki itu membawa uangnya kembali. (HR. Bukhari). Secara *mu'allaq* dengan lafazh *jazm* (tegar). Hadits-hadits *muallaq* yang dia sampaikan dengan lafazh *jazm* adalah hadits-hadits yang *shahih*. An-Nasa'i juga meriwayatkan tanpa sanad. **Hadits *shahih***

VIII BAB TENTANG PUASA

Pahala Puasa

Allah *Ta'ala* berfirman, *"Laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar."* (Qs. Al Ahzaab (33): 35)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"(Kepada mereka dikatakan), 'Makan dan minumlah dengan sedap disebabkan amal yang telah kamu kerjakan pada hari-hari yang telah berlalu'." (Qs. Al Haaqqah (69): 24)

Imam Waqi' dan yang lain berkata, "Maksudnya adalah hari-hari berpuasa dikala ia meninggalkan makan dan minum pada hari-hari tersebut."

408. Dari Sahl bin Sa'ad *radhiyallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasalam,* beliau bersabda,

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ بَابًا يُقَالُ لَهُ الرَّيَّانُ يَدْخُلُ مِنْهُ الصَّائِمُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لاَ يَدْخُلُ مِنْهُ أَحَدٌ غَيْرُهُمْ فَإِذَا دَخَلَ آخِرُهُمْ أُغْلِقَ فَلَمْ يَدْخُلْ مِنْهُ أَحَدٌ

"Sesungguhnya di dalam surga terdapat sebuah pintu yang bernama pintu Rayyaan. Pada hari Kiamat pintu itu dikhususkan bagi orang-orang yang berpuasa, dan tidak akan masuk dari pintu itu seorangpun selain mereka. Apabila mereka telah masuk, maka ditutuplah pintu itu, dan tidak seorangpun masuk setelah mereka." (HR. Ahmad, Imam Bukhari, Muslim, dan Ibnu Khuzaimah).

Tetapi Ibnu Khuzaimah meriwayatkan dengan lafazh,

فَإِذَا دَخَلَ آخِرُهُمْ أُغْلِقَ، مَنْ دَخَلَ شَرِبَ وَمَنْ شَرِبَ لَمْ يَظْمَأْ أَبَدًا

"Maka apabila orang terakhir dari mereka telah masuk, ditutuplah pintu tersebut. Barangsiapa telah masuk maka ia akan minum, dan barangsiapa telah minum darinya, maka ia tidak akan merasa haus selamanya." **Hadits *shahih***

409. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatkan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

قَالَ اللّٰهُ عَزَّ وَجَلَّ كُلُّ عَمَلِ ابْنِ آدَمَ لَهُ، إِلاَّ الصِّيَامَ فَإِنَّـــهُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ، وَالصِّيَامُ جُنَّةٌ وَإِذَا كَـــانَ يَوْمُ صَوْمِ أَحَدِكُمْ فَلاَ يَرْفُثْ وَلاَ يَصْخَبْ فَإِنْ سَابَّهُ أَحَدٌ أَوْ قَاتَلَـــهُ فَلْيَقُلْ إِنِّي امْرُؤٌ صَائِمٌ وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَخُلُوفُ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللّٰـــهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ، لِلـــصَّائِمِ فَرْحَتَانِ يَفْرَحُهُمَا: إِذَا أَفْطَرَ فَرِحَ وَإِذَا لَقِيَ رَبَّهُ فَرِحَ بِصَوْمِهِ

"Allah Ta'ala berfirman, 'Setiap amal anak cucu Adam adalah untuknya, kecuali puasa. Puasa adalah untuk-Ku dan Akulah yang akan membalasnya. Puasa adalah perisai, jika salah seorang di antaramu berpuasa; janganlah ia berkata-kata kotor dan jangan pula ia menghardik. Apabila ia dicela atau diajak berkelahi, hendaklah ia berkata, "Aku sedang berpuasa'. Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sungguh bau mulut orang yang berpuasa lebih baik di sisi Allah dari bau minyak misik. Bagi orang yang berpuasa terdapat dua kegembiraan, kegembiraan saat berbuka dan kegembiraan saat berjumpa dengan Rabb-nya karena puasanya'." (HR. Imam Bukhari-Muslim).

Disebutkan pula oleh salah satu riwayat Muslim,

كُلُّ عَمَلِ ابْنِ آدَمَ يُضَاعَفُ الْحَسَنَةُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِمائَةِ ضِعْفٍ قَالَ اللّٰهُ عَزَّ وَجَلَّ: إِلاَّ الصَّوْمَ فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ يَدَعُ شَهْوَتَهُ وَطَعَامَهُ مِنْ أَجْلِي، لِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ فَرْحَةٌ عِنْدَ فِطْرِهِ وَفَرْحَةٌ عِنْدَ لِقَاءِ رَبِّهِ وَلَخُلُوفُ فِيهِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللّٰهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ

"Setiap kebaikan anak cucu Adam akan dilipat gandakan sebanyak sepuluh kali hingga tujuh ratus kali lipat. Allah Ta'ala berfirman, 'Kecuali puasa. Puasa itu untuk-Ku dan Akulah yang akan membalasnya. Ia tinggalkan syahwat dan makan semata-mata untuk-Ku'. Orang yang berpuasa mendapat dua kegembiraan; kegembiraan tatkala ia berbuka dan kegembiraan tatkala ia berjumpa dengan Rabb-nya. Dan sungguh, bau mulut orang yang berpuasa lebih wangi di sisi Allah daripada bau minyak misik."

Disebutkan pula oleh Tirmidzi, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ رَبَّكُمْ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ: كُلُّ حَسَنَةٍ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِ مِائَةِ ضِعْفٍ وَالصَّوْمُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ وَالصَّوْمُ جُنَّةٌ مِنَ النَّارِ وَلَخُلُوفُ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ فَإِنْ جَهِلَ عَلَى أَحَدِكُمْ جَاهِلٌ وَهُوَ صَائِمٌ فَلْيَقُلْ إِنِّي صَائِمٌ إِنِّي صَائِمٌ

"Sesungguhnya Rabb-mu telah berfirman, 'Setiap satu kebaikan akan dibalas hingga sepuluh sampai tujuh ratus kali lipat. Namun puasa untuk-Ku dan Akulah yang akan membalasnya'. Puasa adalah perisai dari api neraka. Dan sungguh, bau mulut orang yang berpuasa itu lebih baik di sisi Allah dari pada wangi minyak misik. Apabila salah seorang diganggu sementara ia sedang berpuasa, maka hendaklah ia berkata, 'Aku sedang berpuasa, aku sedang berpuasa'." **Hadits *shahih***

Dan disebutkan pula dalam riwayat Ibnu Khuzaimah,

كُلُّ عَمَلِ ابْنِ آدَمَ يُضَاعَفُ الْحَسَنَةُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِمِائَةِ ضِعْفٍ قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: إِلاَّ الصَّوْمَ فَهُوَ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ يَدَعُ الطَّعَامَ مِنْ أَجْلِي، وَيَدَعُ الشَّرَابَ مِنْ أَجْلِي، وَيَدَعُ لَذَّتَهُ مِنْ أَجْلِي، وَيَدَعُ زَوْجَتَهُ مِنْ أَجْلِي، وَلَخُلُوفُ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ، وَلِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ، فَرْحَةٌ حِينَ يُفْطِرُ وَفَرْحَةٌ حِينَ يَلْقَى رَبَّهُ

"Setiap amal baik anak cucu Adam akan dibalas sepuluh hingga tujuh ratus kali lipat. Allah Ta'ala berfirman, 'Kecuali puasa, puasa itu untuk-Ku dan Akulah yang akan membalasnya. Ia tinggalkan makan karena-Ku; ia tinggalkan minum karena-Ku; ia tinggalkan kesenangannya karena-Ku; dan ia tinggalkan istrinya karena-Ku'. Sungguh, bau mulut orang yang berpuasa itu lebih wangi dari bau minyak misik. Orang yang berpuasa mendapatkan dua kegembiraan; kegembiraan saat berbuka puasa dan kegembiraan saat bertemu dengan Rabb-nya." **Hadits *shahih***

410. Dari Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu,* dia berkata,

يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ مُرْنِي بِعَمَلٍ قَالَ: عَلَيْكَ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لاَ عِدْلَ لَهُ. قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ مُرْنِي بِعَمَلٍ قَالَ: عَلَيْكَ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لاَ عِدْلَ لَهُ. قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ مُرْنِي بِعَمَلٍ قَالَ: عَلَيْكَ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لاَ عِدْلَ لَهُ

"Ya Rasulullah, perintahkanlah aku untuk mengerjakan suatu amalan!" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Berpusalah, karena puasa tidak ada tandingannya."* Aku berkata, "Ya Rasulullah, perintahkanlah aku untuk mengerjakan suatu amalan!" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Berpuasalah, karena puasa tidak ada tandingannya."* Aku berkata, "Ya Rasulullah, perintahkanlah aku mengerjakan suatu amalan!" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Berpuasalah, karena puasa tidak ada tandingannya."* (HR. An-Nasa'i, Ibnu Khuzaimah dan Al Hakim). Al Hakim berkata, "Sanadnya *shahih."*

Dalam riwayat An-Nasa'i disebutkan,

أَتَيْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: مُرْنِي بِأَمْرٍ يَنْفَعُنِي اللّٰهُ بِهِ قَالَ: عَلَيْكَ بِالصِّيَامِ فَإِنَّهُ لاَ مِثْلَ لَهُ

"Aku pernah datang kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasalam,* kemudian aku berkata, 'Ya Rasulullah, perintahkanlah aku dengan suatu amalan yang memberiku manfaat jika mengerjakannya'. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, 'Berpuasalah, karena puasa tidak ada tandingannya'."*

Kemudian dalam riwayat Ibnu Hibban, "Aku berkata, 'Ya Rasulullah, tunjukkanlah aku suatu amalan yang dapat membuatku masuk surga!' Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *'Berpuasalah, karena puasa tidak ada tandingannya'."* Perawi berkata, "Sejak saat itu tidak terlihat asap yang menggumpal pada siang hari dari rumah Abu Umamah, kecuali jika beliau kedatangan tamu." **Hadits *shahih***

411. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasalam,* beliau bersabda,

الصِّيَامُ جُنَّةٌ، وَحِصْنٌ حَصِينٌ مِنَ النَّارِ

"Puasa adalah perisai dan benteng yang kokoh dari api neraka." (HR. Ahmad) Sanadnya *hasan.* **Hadits *shahih***

412. Dari Utsman bin Abu Al Ash *radhiyallahu 'anhu,* dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الصِّيَامُ جُنَّةٌ مِنَ النَّارِ كَجُنَّةِ أَحَدِكُمْ مِنَ الْقِتَالِ، وَصِيَامٌ حَسَنٌ ثَلاَثَةُ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ

'Puasa adalah perisai dari api neraka seperti perisai salah seorang dari kalian tatkala perang. Puasa yang baik adalah puasa tiga hari setiap bulan'." (HR. Ibnu Khuzaimah). **Hadits *shahih***

413. Dari Jabir *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الصِّيَامُ جُنَّةٌ يَسْتَجِنُّ بِهَا الْعَبْدُ مِنَ النَّارِ

"Puasa adalah perisai yang dijadikan tameng oleh seorang hamba dari api neraka." (HR. Ahmad) Sanadnya *hasan.* **Hadits *shahih***

414. Dari Ka'ab Ibnu Ujrah *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

يَا كَعْبَ بْنَ عُجْرَةَ: النَّاسُ غَادِيَانِ فَغَادٍ فِي فِكَاكِ نَفْسِهِ فَمُعْتِقُهَا وَغَادٍ فَمُوبِقُهَا يَا كَعْبَ بْنَ عُجْرَةَ: الصَّلاَةُ قُرْبَانٌ، الصَّوْمُ جُنَّةٌ وَالصَّدَقَةُ تُطْفِئُ الْخَطِيئَةَ كَمَا يُذْهِبُ الْجَلِيْدُ عَلَى الصَّفَا

"Ya Ka'ab bin Ujrah, ada dua golongan manusia yang berangkat di pagi hari; satu golongan berangkat di pagi hari untuk membebaskan dirinya hingga terbebaslah ia, dan satu golongan lagi berangkat di pagi hari, maka ia menghancurkan dirinya. Ya Ka'ab bin Ujrah, shalat itu adalah qurban (pendekat seseorang kepada Rabb-nya), puasa adalah perisai, dan sedekah akan menghapuskan kesalahan sebagaimana batu es akan mencair di atas batu karang." (HR. Ibnu Hibban) **Hadits *shahih***

415. Dari Abdullah bin Amru *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الصِّيَامُ وَالْقُرْآنُ يَشْفَعَانِ لِلْعَبْدِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، يَقُولُ الصِّيَامُ: أَيْ رَبِّ مَنَعْتُهُ الطَّعَامَ وَالشَّهَوَاتِ بِالنَّهَارِ فَشَفِّعْنِي فِيهِ، وَيَقُولُ الْقُرْآنُ: مَنَعْتُهُ النَّوْمَ بِاللَّيْلِ فَشَفِّعْنِي فِيهِ. قَالَ: فَيُشَفَّعَانِ

"Puasa dan Al Qur`an akan memberi Syafa'at bagi seorang hamba di hari Kiamat. Puasa berkata, 'Ya Rabb-ku, aku telah mencegahnya dari makan dan kesenangannya, maka kabulkanlah syafaatku kepadanya'. Al Qur`an berkata, 'Aku telah menghalanginya tidur di malam hari, maka kabulkanlah syafaatku kepadanya'." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Maka syafaat keduanya pun diterima."* (HR. Ahmad, Ath-Thabrani dan Al Hakim) Al Hakim berkata, "Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim." **Hadits *shahih***

416. Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah mengutus Abu Musa dengan sekelompok pasukan ke laut. Tatkala mereka telah berada di lautan, mereka telah mendirikan layar perahu pada malam yang sangat gelap, tiba-tiba terdengar sebuah suara, berkata, "Wahai penghuni kapal berdirilah. Aku akan mengabari kalian

sebuah ketetapan yang telah Allah tetapkan atas dirinya." Abu Musa berkata, "Beri tahu kami, jika benar apa yang kamu katakan." Maka terdengarlah suara,

إِنَّ اللهَ تَعَالَى قَضَى عَلَى نَفْسِهِ أَنَّهُ مَنْ أَعْطَشَ نَفْسَهُ لَهُ فِي يَوْمٍ صَائِفٍ سَقَاهُ اللهُ يَوْمَ الْعَطَشِ

"Sesungguhnya Allah Ta'ala telah menetapkan atas diri-Nya, barangsiapa menghauskan (berpuasa) dirinya karena Allah pada musim panas, niscaya Allah akan memberinya minum pada hari kehausan (Kiamat)." (HR. Al Bazzar) Sanadnya *hasan*. **Hadits *hasan***

Diriwayatkan pula oleh Ibnu Abu Ad-Dunya di dalam kitab *Al Juu'* dari hadits Luqaith, dari Abu Burdah, dari Abu Musa, tetapi dengan redaksi,

إِنَّ اللهَ قَضَى عَلَى نَفْسِهِ أَنَّهُ مَنْ عَطَّشَ نَفْسَهُ لِلَّهِ فِي يَوْمٍ حَارٍ كَانَ عَلَى اللهِ أَنْ يَرْوِيَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Sesungguhnya Allah telah menetapkan atas diri-Nya, barangsiapa yang menghauskan dirinya karena Allah pada hari yang terik, niscaya Allah akan memberinya minum pada hari Kiamat."

Abu Burdah berkata, "Oleh karena itu, Abu Musa sengaja menunggu hari yang sangat terik -yang hampir saja membuat manusia menanggalkan seluruh pakaiannya karena kepanasan-, lalu ia berpuasa pada hari tersebut."

Pahala Berpuasa karena Iman dan Mengharap Pahala

Allah *Ta'ala* berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman telah diwajibkan atas kalian berpuasa sebagaimana telah diwajibkan atas orang-orang sebelum kalian, semoga kalian menjadi orang-orang yang bertakwa."* (Qs. Al Baqarah (2): 183)

417. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasalam,* beliau bersabda,

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

"Barangsiapa berpuasa Ramadhan, semata-mata karena iman dan mengharap pahala, niscaya akan di ampuni dosa-dosanya yang terdahulu." (HR. Bukhari-Muslim)

418. Dari Abu Sa'id Al Khudri *radhiyallahu 'anhu,* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasalam,* beliau bersabda,

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ وَعَرَفَ حُدُودَهُ وَتَحَفَّظَ مَا يَنْبَغِي لَهُ أَنْ يَتَحَفَّظَ فِيهِ كَفَّرَ مَا قَبْلَهُ

"Barangsiapa berpuasa Ramadhan, tahu batasan-batasannya, dan senantiasa menjaga adab-adabnya, niscaya akan diampuni dosa-dosa yang terdahulu." (HR. Ibnu Hibban). **Hadits *hasan***

419. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau bersabda,

الصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ وَرَمَضَانُ إِلَى رَمَضَانَ مُكَفِّرَاتٌ مَا بَيْنَهُنَّ مَا اجْتُنِبَتِ الْكَبَائِرُ

"Shalat lima waktu, antara Jum'at ke Jum'at berikutnya dan antara Ramadhan ke Ramadhan berikutnya adalah penghapus dosa, selama tidak melakukan dosa-dosa besar." (HR. Muslim)

420. Dari Amru bin Murrah Al Juhari *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa seorang laki-laki dari Qudha'ah pernah datang kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dan berkata, "Sesungguhnya aku bersaksi, tiada sembahan yang benar selain Allah dan engkau adalah utusan Allah. Aku juga melaksanakan shalat lima waktu, berpuasa Ramadhan, meghidupkan malam-malamnya serta mengeluarkan zakat." Mendengar itu, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ مَاتَ عَلَى هَذَا كَانَ مِنَ الصِّدِّيْقِيْنَ وَالشُّهَدَاءِ

"Barangsiapa meninggal dalam keadaan komitmen terhadap hal-hal yang telah disebutkan, niscaya ia tergolong orang-orang yang benar dan orang-orang yang syahid." (HR. Al Bazzar, Ibnu Khuzaimah, dan Ibnu Hibban)

421. Dari Ka'ab bin Ujrah *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Hadirkanlah mimbar."* Maka kamipun menghadirkannya. Tatkala beliau naik ke tangga pertama, beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* berkata, *"Amin."* Ketika beliau naik ke tangga kedua, beliau kembali berkata, *"Amin."* Ketika beliau naik ke tangga yang ketiga, beliau berkata, *"Amin."* Ketika beliau turun (telah selesai berkhutbah), kami berkata, "Ya Rasulullah, hari ini kami mendengar sesuatu yang tidak pernah kami dengar sebelumnya darimu?" Beliau bersabda,

إِنَّ جِبْرِيْلَ عَرَضَ لِي فَقَالَ: بَعُدَ مَنْ أَدْرَكَ رَمَضَانَ فَلَمْ يُغْفَرْ لَهُ، قُلْتُ آمِيْنَ فَلَمَّا رَقِيْتُ الثَّانِيَةَ، قَالَ: بَعُدَ مَنْ ذُكِرْتَ عِنْدَهُ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيْكَ، فَقُلْتُ: آمِيْنَ، فَلَمَّا رَقِيْتُ الثَّالِثَةَ، قَالَ: بَعُدَ مَنْ أَدْرَكَ أَبَوَيْهِ الْكِبَرَ عِنْدَهُ أَوْ أَحَدُهُمَا فَلَمْ يُدْخِلاَهُ الْجَنَّةَ قُلْتُ: آمِيْنَ

"Sesungguhnya Jibril telah datang kepadaku dan berkata, 'Celakalah orang yang mendapati bulan Ramadhan, namun dosanya tidak terampuni', maka aku berkata, 'Amin'. Ketika aku naik ke tangga kedua, Jibril berkata lagi, 'Celakalah orang-orang yang mendengarkan namamu disebut, namun ia tidak bershalawat', lalu aku berkata, 'Amin'. Dan tatkala aku naik ke tangga ketiga, Jibril kembali berkata, 'Celakalah orang-orang yang mendapati kedua orang tuanya atau salah satu dari keduanya dalam usia lanjut, namun keduanya tidak menyebabkan ia masuk surga', maka aku berkata, 'Amin'." (HR. Al Hakim) Al Hakim berkata, "Isnad hadits ini *shahih."* **Hadits *shahih***

422. Hadits serupa diriwayatkan pula oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban dari hadits Abu Hurairah. **Hadits *shahih***

423. Dari Abu Qilabah, dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَتَاكُمْ رَمَضَانُ شَهْرٌ مُبَارَكٌ فَرَضَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ صِيَامَهُ تُفْتَحُ فِيهِ أَبْوَابُ السَّمَاءِ وَتُغْلَقُ فِيهِ أَبْوَابُ الْجَحِيمِ وَتُغَلُّ فِيهِ مَرَدَةُ الشَّيَاطِينِ لِلَّهِ فِيهِ لَيْلَةٌ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ مَنْ حُرِمَ خَيْرَهَا فَقَدْ حُرِمَ

"Telah datang kepada kalian bulan Ramadhan, bulan yang diberkahi. Allah mewajibkan atas kalian berpuasa pada bulan itu. Di bulan itu pintu-pintu langit dibuka, pintu-pintu neraka ditutup, dan para syetan yang durhaka kepada Allah akan di belenggu. Di dalam bulan tersebut terdapat sebuah malam yang lebih baik dari seribu bulan; barangsiapa tidak mendapatkan kebaikannya, sungguh ia tidak akan mendapatkannya." (HR. An-Nasa'i dan Al Baihaqi) Abu Qilabah tidak mendengarkan hadits ini dari Abu Hurairah. **Hadits *shahih***

424. Dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa tatkala Ramadhan telah tiba, maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ هَذَا الشَّهْرَ قَدْ حَضَرَكُمْ وَفِيهِ لَيْلَةٌ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ مَنْ حُرِمَهَا فَقَدْ حُرِمَ الْخَيْرَ كُلَّهُ وَلاَ يُحْرَمُ خَيْرَهَا إِلاَّ مَحْرُومٌ

"Sesungguhnya bulan ini telah mendatangi kalian. Di dalamnya terdapat sebuah malam yang lebih baik dari seribu bulan. Barangsiapa mengharamkannya (menyia-nyiakannya), berarti ia telah mengharamkan seluruh kebaikan dan tidaklah yang mengharamkan seluruh malam itu kecuali orang-orang yang telah diharamkan baginya kebaikan." (HR. Ibnu Majah) Sanadnya *hasan.* **Hadits *hasan***

425. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَظَلَّكُمْ شَهْرُكُمْ هَذَا. لَمَحْلُوفُ رَسُولِ اللَّـــهِ: مَا مَرَّ بِالْمُؤْمِنِينَ شَهْرٌ خَيْرٌ لَهُمْ مِنْهُ وَلاَ بِالْمُنَافِقِينَ شَهْرٌ شَرٌّ لَهُمْ مِنْـــهُ. لَمَحْلُوفُ رَسُولِ اللَّـــهِ: إِنَّ اللَّـــهَ عَزَّ وَجَلَّ لَيَكْتُبُ أَجْرَهُ وَنَوَافِلَـــهُ قَبْلَ أَنْ يُدْخِلَهُ وَيَكْتُبُ إِصْرَهُ وَشَقَاءَهُ قَبْلَ أَنْ يُدْخِلَـــهُ وَذَلِـــكَ أَنَّ الْمُؤْمِنَ يُعِدُّ فِيـــهِ الْقُوَّةَ مِنَ النَّفَقَـــةِ لِلْعِبَادَةِ وَيُعِدُّ الْمُنَافِقُ اتِّبَاعَ غَفَلاَتِ الْمُؤْمِنَ وَاتِّبَاعَ عَوْرَاتِهِمْ

"Bulan kalian ini telah menaungi kalian." Demi Dzat yang Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersumpah dengan-Nya, "Tidaklah berlalu satu bulanpun bagi kaum muslimin yang lebih baik bagi mereka daripada bulan ini, dan tidak berlalu satu bulan pun yang lebih buruk bagi orang – orang munafik daripada bulan ini." Demi Dzat yang Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersumpah dengan-Nya, "Sesungguhnya Allah akan mencatat pahala dan amalan-amalan Sunnah seseorang sebelum ia sampai ke bulan Ramadhan, dan akan mencatat dosa dan kesalahan orang munafik sebelum ia sampai ke bulan tersebut. Hal tersebut karena seorang mukmin akan mempersiapkan kekuatannya untuk melaksanakan ibadah di bulan itu, sedangkan orang-orang munafik berbekal dengan mencari-cari kelengahan dan kesalahan kaum mukmin." (HR. Ibnu Khuzaimah) **Hadits *hasan***

426. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِذَا جَاءَ رَمَضَانُ فُتِّحَتْ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ وَغُلِّقَتْ أَبْوَابُ النَّـــارِ وَصُفِّدَتِ الشَّيَاطِينُ

"Apabila Ramadhan telah tiba, maka dibukalah pintu-pintu surga, ditutuplah pintu-pintu neraka, dan para syetanpun akan dibelenggu." (HR. Bukhari-Muslim)

Dalam sebuah riwayat Muslim

فُتِّحَتْ أَبْوَابُ الرَّحْمَةِ وَغُلِّقَتْ أَبْوَابُ جَهَنَّمَ وَسُلْسِلَتِ الشَّيَاطِينُ

"Maka dibukalah pintu-pintu rahmat dan ditutup pintu-pintu neraka, serta dibelenggulah para syetan."

427. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِذَا كَانَ أَوَّلُ لَيْلَةٍ مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ صُفِّدَتِ الشَّيَاطِينُ وَمَرَدَةُ الْجِنِّ وَغُلِّقَتْ أَبْوَابُ النَّارِ فَلَمْ يُفْتَحْ مِنْهَا بَابٌ وَفُتِّحَتْ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ فَلَمْ يُغْلَقْ مِنْهَا بَابٌ وَيُنَادِي مُنَادٍ يَا بَاغِيَ الْخَيْرِ أَقْبِلْ وَيَا بَاغِيَ الشَّرِّ أَقْصِرْ وَلِلَّهِ عُتَقَاءُ مِنَ النَّارِ وَذَلِكَ كُلَّ لَيْلَةٍ

"Apabila malam pertama dari bulan Ramadhan telah tiba, maka akan dibelenggulah para syetan dan jin yang durhaka. Akan ditutuplah pintu-pintu neraka dan tidak akan dibuka satupun dari pintu-pintu tersebut. Akan dibuka pintu-pintu surga dan tidak akan ditutup satupun dari pintu-pintu itu. Seorang penyeru akan berkata, 'Wahai pencari kebaikan, beramallah. Wahai yang menghendaki keburukan, minimkanlah'. Allah juga akan membebaskan beberapa orang hamba-hamba-Nya pada setiap malam di bulan tersebut." (HR. Tirmidzi). Tirmidzi berkata, "Hadits ini *gharib.*" Diriwayatkan juga oleh An-Nasa'i, Ibnu Majah, dan Ibnu Khuzaimah. **Hadits *hasan***

428. Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabrani dengan sanad yang tidak cacat *(laba'sa bihi),* dari Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu,* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* beliau bersabda,

لِلَّهِ عِنْدَ كُلِّ فِطْرٍ عُتَقَاءُ

"Allah Ta'ala akan membebaskan beberapa orang dari api neraka pada setiap berbuka."

429. Diriwayatkan oleh Al Bazzar dengan sanadnya dari Abu Sa'id *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ لِلَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى عُتَقَاءَ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ —يَعْنِي رَمَضَانَ- وَإِنَّ لِكُلِّ مُسْلِمٍ فِي يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ دَعْوَةً مُسْتَجَابَةً

"Sesungguhnya Allah Ta'ala akan membebaskan orang-orang dari api neraka pada setiap hari dan malam dibulan Ramadhan, dan sesungguhnya setiap muslim memiliki doa yang akan dikabulkan pada setiap hari dan malam." **Hadits *shahih***

Pahala Shalat Malam di Bulan Ramadhan karena Iman dan Mengharap Pahala

430. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* sangat menganjurkan untuk melaksanakan shalat malam di bulan Ramadhan -tidak mewajibkannya- beliau bersabda,

مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

"Barangsiapa shalat malam di bulan Ramadhan; semata-mata karena iman dan mengharap pahala dari Allah, maka dosa-dosanya yang terdahulu akan diampuni." (HR. Bukhari-Muslim)

Pahala Shalat Malam Saat Lailatul Qadar karena Iman dan Mengharap Pahala

Allah *Ta'ala* berfirman, *"Sesungguhnya Kami menurunkannya pada suatu malam yang diberkahi dan sesungguhnya Kami-lah yang memberi peringatan."* (Qs. Ad-Dukhaan (44): 3)

Firman-Nya, *"Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al Qur`an) pada malam kemuliaan. Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu? Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan."* (Qs. Al Qadr (97): 1-3)

431. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ قَامَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ إِيْمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

"Barangsiapa shalat di malam Lailatul Qadar, semata-mata karena iman dan mengharap pahala, niscaya akan diampuni dosa-dosanya yang lalu." (HR. Bukhari-Muslim)

Hadits serupa diriwayatkan juga oleh An-Nasa'i, dia berkata, "Quthaibah bin Sa'id menambahkan dalam hadits ini lafazh, 'Dan dosa-dosa yang akan datang'."

Menurutku (Ad-Dimyathi): Ibnu Sa'id tidak sendirian dalam meriwayatkan tambahan lafazh ini dari Sufyan bin Uyainah, tetapi tambahan lafazh yang serupa juga telah diriwayatkan oleh Hamid bin Yahya Al Balkhi. Beliau adalah orang yang *tsiqah* (terpercaya) dan *shaduq* (jujur). Ibnu Hibban Berkata, "Beliau adalah orang yang paling tahu tentang hadits Sufyan bin Uyainah di zamannya, dan menghabiskan umur beliau di majelisnya."

Tambahan lafazh yang sama juga diriwayatkan Al Husein bin Al Hasan Al Marwazi dan Abu bakar Yusuf bin Ya'qub An-Najahi dan keduanya adalah perawi yang *tsiqah.*

Disebutkan juga oleh Muslim: *"Barangsiapa shalat malam bertepatan dengan Lailatul Qadar."* Perawi berkata, "Aku kira beliau bersabda, 'Karena iman dan mengharap pahala, niscaya akan diampuni dosa-dosanya yang telah berlalu'."

432. Dari Ubadah bin Ash-Shamit *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* mengabari kami tentang malam Lailatul Qadar, beliau bersabda,

هِيَ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ فَالْتَمِسُوهَا فِي الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ لَيْلَـــةَ إِحْدَى

وَعِشْرِينَ أَوْ ثَلاَثٍ وَعِشْرِينَ أَوْ خَمْسٍ وَعِشْرِيــنَ أَوْ سَبْعٍ وَعِشْرِينَ أَوْ آخِرِ لَيْلَــةٍ مِنْ رَمَضَانَ مَنْ قَامَهَا احْتِسَابًا غُفِرَ لَــهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِــهِ

"Malam tersebut ada di bulan Ramadhan pada sepuluh malam terakhir; malam kedua puluh satu, atau kedua puluh tiga, atau kedua puluh lima, atau kedua puluh tujuh, atau kedua puluh sembilan, atau malam terakhir di bulan Ramadhan. Barangsiapa shalat di malam itu semata-mata karena mengharap pahala dari Allah, maka akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu." (HR. Ahmad). Dari jalur periwayatan Abdullah bin Muhammad bin Uqail, dan menurut Imam Ahmad dia adalah seorang yang *tsiqah*. Beliau meriwayatkan dari Amru bin Abdurrahman lalu dari Ubadah. **Hadits *hasan***

Pahala Bersahur

433. Dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

تَسَحَّرُوا فَإِنَّ فِي السَّحُورِ بَرَكَةً

"Bersahurlah kalian, karena sesungguhnya pada sahur keberkahan." (HR. Bukhari-Muslim)

434. Dari Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhuma,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ اللهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى الْمُتَسَحِّرِيْنَ

"Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya akan bershalawat kepada orang-orang yang bersahur." (HR. Ath-Thabrani dan Ibnu Hibban). **Hadits *hasan***

435. Dari salah satu sahabat Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* dia berkata, "Aku pernah masuk menemui Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* -beliau sedang makan sahur- maka beliau bersabda,

إِنَّهَا بَرَكَةٌ أَعْطَاكُمُ اللَّهُ إِيَّاهَا فَلاَ تَدَعُوهُ

'Sesungguhnya sahur adalah berkah yang diberikan Allah kepadamu, maka janganlah kalian meninggalkannya." (HR. An-Nasa'i) Sanadnya hasan. Hadits hasan

436. Dari Abu Sa'id Al Khudri *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

السَّحُورُ أَكْلُهُ بَرَكَةٌ فَلاَ تَدَعُوهُ وَلَوْ أَنْ يَجْرَعَ أَحَدُكُمْ جُرْعَةً مِنْ مَاءٍ فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى الْمُتَسَحِّرِينَ

"Makan sahur mengandung berkah, maka janganlah kalian tinggalkan, meskipun dengan seteguk air; karena sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya akan bershalawat kepada orang-orang yang bersahur." (HR. Ahmad) Sanadnya *shahih.* **Hadits *shahih***

437. Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dengan sanadnya dari Salman *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الْبَرَكَةُ فِي ثَلاَثَةٍ فِي الْجَمَاعَةِ وَالثَّرِيدِ والسَّحُورِ

"Keberkahan ada pada tiga hal, yaitu; pada jamaah, pada tsarid (makanan yang berkuah) dan pada sahur." **Hadits *shahih***

438. Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dengan sanadnya, dari As-Saib bin Yazid *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

نِعْمَ السَّحُوْرُ التَّمْرُ

"Sebaik-baik makanan sahur adalah kurma."

Pahala Bersegera Berbuka Puasa

439. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ أَحَبُّ عِبَادِي إِلَيَّ أَعْجَلُهُمْ فِطْرًا

"Allah Ta'ala berfirman, 'Sesungguhnya hamba yang paling Ku-cintai adalah yang paling segera berbuka puasa'." (HR. Tirmidzi). Tirmidzi menilai hadits ini *hasan,* diriwayatkan juga oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban. **Hadits *hasan***

440. Dari Sahal bin Sa'id *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ تَزَالُ أُمَّتِي عَلَى سُنَّتِي مَا لَمْ تَنْتَظِرْ بِفِطْرِهَا النُّجُوْمَ

"Umatku akan senantiasa berada dalam Sunnahku selama ia tidak menunggu terbit (munculnya) bintang untuk berbuka puasa." (HR. Ibnu Hibban). **Hadits *shahih***

441. Dari Sahl bin Sa'id *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ يَزَالُ النَّاسُ بِخَيْرٍ مَا عَجَّلُوا الْفِطْرَ

"Manusia akan senantiasa berada dalam kebaikan, selama mereka mempercepat buka puasa." (HR. Bukhari)

Pahala Memberi Makan Orang yang Berbuka Puasa

442. Dari Yazid bin Khalid Al Juhani *radhiyallahu 'anhu,* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasalam,* beliau bersabda,

مَنْ فَطَّرَ صَائِمًا كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ غَيْرَ أَنَّهُ لا يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِ الصَّائِمِ شَيْئًا

"Barangsiapa memberi makan (buka puasa) orang yang puasa, maka baginya pahala seperti pahala yang didapat oleh orang yang berpuasa tersebut, tanpa sedikitpun mengurangi pahala yang didapat oleh orang yang berpuasa." (HR. Tirmidzi). Tirmidzi menilai hadits ini shahih. Diriwayatkan pula Ibnu Majah, Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban. Hadits shahih

443. Dari Zaid bin Khalid *radhiyallahu 'anhu,* dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau bersabda,

مَنْ فَطَّرَ صَائِمًا كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ غَيْرَ أَنَّهُ لا يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِ الصَّائِمِ شَيْئًا

"Barangsiapa mempersiapkan kebutuhan orang yang akan berjihad, atau akan pergi menunaikan haji atau ia menanggung keluarganya; atau barangsiapa memberi buka puasa, maka baginya pahala seperti pahala yang mereka dapat, tanpa mengurangi sedikitpun dari pahala mereka." (HR. An-Nasa'i dan Ibnu Khuzaimah). **Hadits *shahih***

Pahala Zakat Fitri

444. Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhuma,* dia mengatakan,

فَرَضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدَقَةَ الْفِطْرِ طُهْرَةً لِلصَّائِمِ مِنَ اللَّغْوِ وَالرَّفَثِ وَطُعْمَةً لِلْمَسَاكِينِ مَنْ أَدَّاهَا قَبْلَ الصَّلاةِ فَهِيَ زَكَاةٌ مَقْبُولَةٌ وَمَنْ أَدَّاهَا بَعْدَ الصَّلاةِ فَهِيَ صَدَقَةٌ مِنَ الصَّدَقَاتِ

"Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* mewajibkan zakat fitri sebagai pensuci -bagi orang yang berpuasa- dari perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat dan kata-kata kotor yang ia ucapkan, dan sebagai pemberian makanan bagi orang-orang miskin; jadi barangsiapa menunaikannya sebelum shalat, diterimalah zakatnya, dan barangsiapa menunaikannya setelah shalat (Idul Fitri) hanya dianggap sedekah." (HR. Abu Daud dan Ibnu Majah). Ibnu

Majah berkata, "Hadits ini *shahih* sesuai syarat Imam Bukhari." **Hadits *hasan***

Pahala Puasa Enam Hari di Bulan Syawal

445. Dari Abu Ayyub *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ ثُمَّ أَتْبَعَهُ سِتًّا مِنْ شَوَّالٍ كَانَ كَصِيَامِ الدَّهْرِ

"Barangsiapa berpuasa Ramadhan kemudian ia mengiringinya dengan puasa enam hari di bulan Syawal, maka ia bagaikan berpuasa sepanjang masa." (HR. Muslim)

446. Dari Tsauban *radhiyallahu 'anhu,* dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasalam,* beliau bersabda,

جَعَلَ اللهُ الْحَسَنَةَ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا فَشَهْرٌ بِعَشْرَةِ أَشْهُرٍ وَسِتَّةُ أَيَّامٍ بَعْدَ الْفِطْرِ تَمَامُ السَّنَةِ

"Allah melipatgandakan satu kebaikan sampai sepuluh kali lipat; maka sebulan sama dengan sepuluh bulan dan enam hari setelah Idul Fitri menyempurnakan menjadi setahun." (HR. An-Nasa'i). **Hadits *shahih***

Diriwayatkan pula oleh Ibnu Majah dan Ibnu Khuzaimah. Disebutkan pula oleh An-Nasa`i dan Ibnu Khuzaimah dalam riwayatnya,

صِيَامُ شَهْرِ رَمَضَانَ بِعَشْرِ أَشْهُرٍ وَصِيَامُ سِتَّةِ أَيَّامٍ بِشَهْرَيْنِ فَذَلِكَ صِيَامُ السَّنَةِ

"Puasa di bulan Ramadhan sama dengan puasa sepuluh bulan, dan puasa enam hari di bulan Syawal senilai dengan puasa dua bulan, jadi lengkaplah puasa setahun."

Pahala Puasa Hari Arafah

447. Dari Abu Qatadah *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah ditanya tentang puasa hari Arafah, maka beliau bersabda,

يُكَفِّرُ السَّنَةَ الْمَاضِيَةَ وَالْبَاقِيَةَ

"Puasa pada hari itu akan menghapuskan dosa setahun yang lalu dan setahun yang akan datang." (HR. Muslim dan Tirmidzi)

Tetapi dalam riwayat Tirmidzi lafazhnya adalah,

صِيَامُ يَوْمِ عَرَفَةَ إِنِّي أَحْتَسِبُ عَلَى اللهِ أَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِي بَعْدَهُ وَالسَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهُ

"Puasa di hari Arafah, aku berharap pahalanya dari Allah berupa dihapuskannya dosa setahun yang akan datang dan setahun yang lalu dengan puasa itu." **Hadits** ***shahih***

448. Dari Sahl bin Sa'adi *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ صَامَ يَوْمَ عَرَفَةَ غُفِرَ لَهُ ذَنْبُ سَنَتَيْنِ مُتَتَابِعَتَيْنِ

"Barangsiapa berpuasa hari Arafah, niscaya akan dihapus dosanya dua tahun berturut-turut." (HR. Abu Ya'la) Dengan perawi-perawi dari hadits *shahih.* **Hadits** ***shahih***

449. Dari Sa'id bin Jubair *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa seorang bertanya kepada Abdullah bin Umar *radhiyallahu 'anhuma* tentang puasa hari Arafah, maka dia berkata,

كُنَّا وَنَحْنُ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعْدِلُهُ بِصَوْمِ سَنَتَيْنِ

"Dahulu ketika Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam masih bersama kami, kami menganggapnya senilai dengan puasa dua tahun."* (HR. Ath-Thabrani) Sanadnya *hasan*. **Hadits *hasan***

450. Dari Abu Sa'id Al Khudri *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ صَامَ يَوْمَ عَرَفَةَ غُفِرَ لَهُ سَنَةٌ أَمَامَهُ وَسَنَةٌ خَلْفَهُ وَمَنْ صَامَ عَاشُوْرَاءَ غُفِرَ لَهُ سَنَةٌ

"Barangsiapa berpuasa di hari Arafah, niscaya akan diampunkan dosanya setahun yang akan datang dan setahun yang lalu. Barangsiapa berpuasa Asyura, maka akan diampuni dosanya setahun." (HR. Ath-Thabrani) Sanadnya *hasan*. **Hadits *hasan***

Pahala Puasa Muharram

451. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ شَهْرُ اللهِ الْمُحَرَّمُ وَأَفْضَلُ الصَّلاَةِ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ صَلاَةُ اللَّيْلِ

"Sebaik-baik puasa setelah Ramadhan adalah puasa pada bulan Allah, yaitu Muharram, dan sebaik-baik shalat setelah shalat wajib adalah shalat malam." (HR. Muslim)

452. Dari Jundab bin Sufyan *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa pernah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ أَفْضَلَ الصَّلاَةِ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ الصَّلاَةُ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ وَأَفْضَلَ الصِّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ شَهْرُ اللهِ الَّذِي تَدْعُونَهُ الْمُحَرَّمُ

"Sesungguhnya semulia-mulia shalat setelah shalat wajib adalah shalat pada tengah malam, dan semulia-mulia puasa setelah Ramadhan adalah puasa di bulan Muharram." (HR. An-Nasa`i). **Hadits *shahih***

Pahala Puasa Asyura

453. Dari Abu Qatadah *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah ditanya tentang puasa Asyura, maka beliau bersabda,

يُكَفِّرُ السَّنَةَ الْمَاضِيَةَ

"Puasa pada hari itu dapat menghapuskan dosa setahun yang lalu." (HR. Muslim)

454. Dari Abu Qatadah *radhiyallahu 'anhu,* dia pernah ditanya tentang puasa Asyura, maka dia berkata,

مَا عَلِمْتُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَامَ يَوْمًا يَطْلُبُ فَضْلَهُ عَلَى الأَيَّامِ إِلاَّ هَذَا الْيَوْمَ وَلاَ شَهْرًا إِلاَّ هَذَا الشَّهْرَ يَعْنِي رَمَضَانَ

"Aku tidak tahu bahwa Rasulullah shallallahu *'alaihi wasallam* pernah berpuasa dalam sehari, yang benar-benar beliau cari keutamaannya melainkan puasa pada hari ini (Asyura) dan tidak pula beliau pernah berpuasa dalam sebulan penuh melainkan pada bulan Ramadhan." (HR. Muslim)

Pahala Puasa Bulan Sya'ban dan Keutamaan Malam Pertengahan dari Bulan Tersebut

455. Dari Usamah bin Zaid *radhiyallahu 'anhuma,* dia berkata, "Ya Rasulullah, mengapa aku tidak melihat engkau lebih banyak berpuasa pada bulan-bulan lain selain Sya'ban?" Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

ذَلِكَ شَهْرٌ يَغْفُلُ النَّاسُ عَنْهُ بَيْنَ رَجَبٍ وَرَمَضَانَ وَهُوَ شَهْرٌ تُرْفَعُ فِيهِ الأَعْمَالُ إِلَى رَبِّ الْعَالَمِينَ فَأُحِبُّ أَنْ يُرْفَعَ عَمَلِي وَأَنَا صَائِمٌ

"Pada bulan itu banyak manusia yang lalai, yaitu antara bulan Rajab dan Ramadhan. Pada bulan itu diangkatlah seluruh amal-amal kepada Rabb semesta alam, maka aku senang jika saat amalanku diangkat, aku sedang berpuasa." (HR. An-Nasa'i). **Hadits *shahih***

456. Dari Mu'adz bin Jabal *radhiyallahu 'anhu,* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasalam,* beliau bersabda,

يَطَّلِعُ اللهُ إِلَى خَلْقِهِ لَيْلَةَ النِّصْفِ مِنْ شَعْبَانَ فَيَغْفِرُ لِجَمِيعِ خَلْقِهِ إِلاَّ لِمُشْرِكٍ أَوْ مُشَاحِنٍ

"Allah Ta'ala akan hadir kepada seluruh hamba-Nya pada malam pertengahan bulan Sya'ban, dan Dia akan mengampuni seluruh hamba-Nya kecuali orang musyrik dan bertengkar (pendengki)." (HR. Ath-Thabrani dan Ibnu Hibban). **Hadits *hasan***

457. Diriwayatkan pula oleh Ibnu Majah dengan lafazh beliau dari hadits Abu Musa Al Asy'ari *radhiyallahu 'anhu.* **Hadits *hasan***

458. Dari Katsir bin Murrah, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau bersabda,

فِي لَيْلَةِ النِّصْفِ مِنْ شَعْبَانَ يَغْفِرُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لِأَهْلِ الْأَرْضِ إِلاَّ لِمُشْرِكٍ أَوْ مُشَاحِنٍ

"Pada malam pertengahan bulan Sya'ban, Allah akan mengampuni seluruh penduduk bumi kecuali orang musyrik dan orang yang bertengkar (pendengki)." (HR. Al Baihaqi) Al Baihaqi berkata, "Hadits ini *jayyid*, namun *mursal*." **Hadits *hasan***

Pahala Puasa Biydh (Putih)

459. Dari Abdul Malik bin Qatadah bin Malhan, dari ayahnya *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* memerintahkan kami untuk berpuasa pada hari-hari putih (tanggal 13, 14, dan 15 dari setiap bulan)." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

هُوَ كَهَيْئَةِ الدَّهْرِ

"Puasa pada hari-hari itu sama seperti puasa satu masa." (HR. Abu Daud dan An-Nasa'i). **Hadits *shahih***

Tetapi redaksi dari An-Nasa'i adalah,

كَانَ يَأْمُرُ بِهَذِهِ الْأَيَامِ الثَّلاَثِ الْبِيْضِ وَيَقُوْلُ هُنَّ صِيَامُ الشَّهْرِ

"Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memerintahkan berpuasa pada tiga hari putih, dan bersabda bahwa puasa pada hari-hari itu senilai dengan puasa sebulan."

460. Dari Jarir *radhiyallahu 'anhu,* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasalam,* beliau bersabda,

صِيَامُ ثَلاَثَـةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ صِيَامُ الـدَّهْرِ وَأَيَّامُ الْبِيضِ صَبِيحَةَ ثَلاَثَ

عَشْرَةَ وَأَرْبَعَ عَشْرَةَ وَخَمْسَ عَشْرَةَ

"Puasa tiga hari dari setiap bulan senilai dengan puasa satu masa, yaitu pada tanggal tiga belas, empat belas, dan lima belas." (HR. An-Nasa'i) Sanadnya *shahih.* **Hadits *shahih***

Pahala Puasa Tiga hari Setiap Bulan

461. Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

صَوْمُ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ صَوْمُ الدَّهْرِ كُلِّهِ

"Puasa tiga hari dalam setiap bulan sama dengan sepanjang masa." (HR. Al Bukahri-Muslim)

462. Dari Abu Qatadah *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

ثَلاَثَةُ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ وَرَمَضَانُ إِلَى رَمَضَانَ فَهَذَا صِيَامُ الدَّهْرِ كُلِّهِ

"Puasa tiga hari pada setiap bulan dan Ramadhan ke Ramadhan berikutnya, senilai dengan puasa sepanjang masa." (HR. Muslim)

463. Dari Qurrah bin Iyas *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

صِيَامُ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ صِيَامُ الدَّهْرِ وَإِفْطَارُهُ

"Puasa tiga hari pada setiap bulan senilai dengan puasa sepanjang zaman dan senilai dengan memberi buka puasa dalam rentang waktu tersebut." (HR. Ahmad, Al Bazzar, dan Ibnu Hibban). **Hadits *shahih***

464. Dari Abu Dzar *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ صَامَ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ فَذَلِكَ صِيَامُ الدَّهْرِ فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَصْدِيقَ ذَلِكَ فِي كِتَابِهِ (مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا) الْيَوْمُ بِعَشْرَةِ أَيَّامٍ

"Barangsiapa berpuasa tiga hari dalam setiap bulan, maka itu senilai dengan puasa sepanjang zaman, karena itu turun ayat yang menguatkan hal tersebut 'Barangsiapa membawa amal yang baik, maka baginya pahala sepuluh kali lipat' (Qs. Al An'aam (6): 160) satu hari senilai dengan sepuluh hari puasa." (HR. Ibnu Majah dan Ibnu Hibban). **Hadits *shahih***

465. Dari Amru bin Syurahbil, dari seorang sahabat Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* dia mengatakan bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah ditanya tentang seorang yang berpuasa sepanjang masa, lalu beliau bersabda,

وَدِدْتُ أَنَّهُ لَمْ يَطْعَمِ الدَّهْرَ. قَالُوا: فَثُلُثَيْهِ؟ قَالَ: أَكْثَرَ. قَالُوا: فَنِصْفَهُ قَالَ: أَكْثَرَ، ثُمَّ قَالَ: أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِمَا يُذْهِبُ وَحَرَ الصَّدْرِ؟ صَوْمُ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ

"Aku berharap ia tidak melakukannya." Para sahabat bertanya, "Bagaimana kalau dua pertiganya?" Beliau bersabda, *"Masih terlalu banyak."* Para sahabat berkata, "Kalau setengahnya?" Beliau bersabda, *"-Juga- masih banyak."* Beliau bersabda, *"Maukah kalian aku tunjukkan sesuatu yang dapat menghilangkan penyakit hati? yaitu; puasa tiga hari dalam setiap bulan."* (HR. An-Nasa'i). **Hadits *shahih***

467. Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

صَوْمُ شَهْرِ الصَّبْرِ وَثَلاَثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ يُذْهِبْنَ وَحَرَ الصَّدْرِ

"Berpuasa pada bulan sabar (Ramadhan) dan berpuasa tiga hari dalam setiap bulan dapat melenyapkan penyakit hati." (HR. Al Bazzar) Dengan para perawi hadits *shahih.* **Hadits *shahih***

468. Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash *radhiyallahu 'anhuma,* dia berkata,

أُخْبِرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ يَقُولُ: لَأَقُومَنَّ اللَّيْلَ وَلَأَصُومَنَّ النَّهَارَ مَا عِشْتُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنْتَ الَّذِي تَقُولُ ذَلِكَ، فَقُلْتُ لَهُ: قَدْ قُلْتُهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَإِنَّكَ لاَ تَسْتَطِيعُ ذَلِكَ، فَصُمْ وَأَفْطِرْ وَنَمْ وَقُمْ وَصُمْ مِنَ الشَّهْرِ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ فَإِنَّ الْحَسَنَةَ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا وَذَلِكَ مِثْلُ صِيَامِ الدَّهْرِ، قَالَ: قُلْتُ: فَإِنِّي أُطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ، قَالَ: صُمْ يَوْمًا وَأَفْطِرْ يَوْمَيْنِ، قَالَ: قُلْتُ: فَإِنِّي أُطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ، قَالَ: فَصُمْ يَوْمًا وَأَفْطِرْ يَوْمًا وَذَلِكَ صِيَامُ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلاَمَ وَهُوَ أَعْدَلُ الصِّيَامِ، قَالَ: قُلْتُ: فَإِنِّي أُطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ، قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو رَضِي اللَّهُ عَنْهُمَا: لَأَنْ أَكُونَ قَبِلْتُ الثَّلاَثَةَ الأَيَّامَ الَّتِي قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَهْلِي وَمَالِي

"Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dikabari-dengan ucapan (Abdullah)- yaitu, 'Sungguh aku akan shalat sepanjang malam, dan akan berpuasa sepanjang hari selama hidupku'. Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *'Benarkah engkau yang mengatakan itu?'* Aku berkata, 'Ya, aku telah mengatakannya wahai Rasulullah'. Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabada, *'Sesungguhnya engkau tidak akan mampu melakukannya, maka berpuasalah dan berbukalah, tidurlah dan dan shalatlah di malam hari, serta berpuasalah tiga hari dalam setiap bulan, karena sesungguhnya satu kebaikan itu senilai dengan sepuluh kali kebaikan tersebut, sehingga sama dengan puasa sepanjang masa."* Maka aku berkata, 'Sungguh aku mampu melakukan lebih dari itu!' Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *'Berpuasalah sehari dan berbukalah dua hari'.* Aku berkata, 'Sungguh aku mampu melakukan lebih dari hal itu'. Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *'Berpuasalah sehari dan berbukalah*

sehari, itulah puasa Daud dan puasa itu adalah sebaik-baiknya puasa'. Aku berkata, 'Aku mampu melakukan yang lebih baik dari itu'. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *'Tidak ada lagi yang lebih baik dari ini'.* Abdullah bin Amru berkata, 'Sungguh, andaikan aku menuruti tiga nasihat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallm,* maka hal tersebut lebih aku senangi dari pada keluarga dan hartaku'." (HR. Imam Bukhari-Muslim)

Disebutkan dalam riwayat Muslim, dia (Abdullah bin Amru) berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

بَلَغَنِي أَنَّكَ تَقُوْمُ اللَّيْلَ وَتَصُوْمُ النَّهَارَ، قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ مَا أَرَدْتُ بِذَلِكَ إِلاَّ الْخَيْرَ، قَالَ: لاَ صَامَ مَنْ صَامَ الأَبَدَ، وَلَكِنْ أَدُلُّكَ عَلَى صَوْمِ الدَّهْرِ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ

'Aku mendengar bahwa engkau shalat sepanjang malam dan berpuasa sepanjang hari (siang)'. Dia berkata, 'Ya Rasulullah, tidaklah yang aku inginkan dari hal tersebut kecuali kebaikan'. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *'Tidak boleh berpuasa sepanjang masa, tetapi aku akan memberitahukanmu sebuah puasa yang nilainya sama dengan puasa sepanjang masa, yaitu puasa tiga hari dalam setiap bulan'."*

Pahala Puasa Hari senin dan Kamis

468. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau bersabda,

تُعْرَضُ الأَعْمَالُ يَوْمَ الإِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ فَأُحِبُّ أَنْ يُعْرَضَ عَمَلِي وَأَنَا صَائِمٌ

"Amal-amal perbuatan akan dilaporkan kepada Allah pada hari Senin dan Kamis, maka aku senang jika di laporkan amal-amalku sedang aku dalam keadaan berpuasa." (HR. Tirmidzi) Tirmidzi berkata, "Ini hadits *hasan."* **Hadits *shahih***

469. Dari Usamah bin Zaid *radhiyallahu 'anhu,* dia berkata, "Ya Rasulullah, sesungguhnya engkau berpuasa hingga seakan-akan engkau tidak berbuka,

dan engkau berbuka hingga seakan-akan engkau tidak berpuasa, kecuali pada dua hari, jika engkau mendapatinya maka engkau berpuasa, namun jika tidak maka engkau tidak berpuasa." Rasulullah bertanya, *"Puasa apa yang engkau maksudkan?"* Aku berkata, "Puasa senin dan kamis." Beliau bersabda,

ذَالِكَ يَوْمَانِ تُعْرَضُ فِيهِمَا الأَعْمَالُ عَلَى رَبِّ الْعَالَمِينَ فَأُحِبُّ أَنْ يُعْرَضَ عَمَلِي وَأَنَا صَائِمٌ

"Pada hari itulah seluruh amal seorang hamba akan diperlihatkan kepada Allah. Oleh karena itu, aku suka jika amalan-amalanku diperlihatkan saat aku sedang berpuasa." (HR. Abu Daud dan An-Nasa`i) Di dalam sanadnya terdapat dua perawi yang tidak disebutkan namanya. **Hadits *hasan***

470. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

تُعْرَضُ الأَعْمَالُ فِي كُلِّ اثْنَيْنِ وخَمِيسٍ فَيَغْفِرُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ لِكُلِّ امْرِئٍ لاَ يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا إِلاَّ امْرَأً كَانَتْ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَخِيهِ شَحْنَاءُ فَيُقَالُ: أُتْرُكُوا هَذَيْنِ حَتَّى يَصْطَلِحَا

"Seluruh amal perbuatan akan diperlihatkan pada hari Senin dan Kamis. Maka Allah Ta'ala akan mengampuni pada hari itu setiap orang yang tidak mempersekutukan Allah dengan sesuatupun kecuali orang yang sedang bermusuhan dengan saudaranya, maka Allah berkata, 'Tinggalkanlah kedua orang ini hingga keduanya berbaikan'." (HR. Muslim)

Dalam riwayat lain,

تُفْتَحُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ يَوْمَ الاثْنَيْنِ وَيَوْمَ الْخَمِيسِ فَيُغْفَرُ لِكُلِّ عَبْدٍ لاَ يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا إِلاَّ رَجُلاً كَانَتْ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَخِيهِ شَحْنَاءُ فَيُقَالُ: أَنْظِرُوا هَذَيْنِ حَتَّى يَصْطَلِحَا أَنْظِرُوا هَذَيْنِ حَتَّى يَصْطَلِحَا أَنْظِرُوا هَذَيْنِ حَتَّى يَصْطَلِحَا

"Pintu-pintu surga dibuka pada hari Senin dan Kamis, maka diampunilah setiap hamba yang tidak mempersekutukan Allah dengan sesuatupun,

kecuali orang yang bermusuhan dengan saudaranya, maka dikatakanlah, 'Tunggulah keduanya hingga mereka berdamai, tunggulah keduanya hingga mereka berdamai, tunggulah keduanya hingga berdamai'." (HR. Muslim dan Ibnu Majah) Sanadnya *shahih.*

Tetapi dalam riwayat Ibnu Majah redaksi adalah: "Sesungguhnya Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* berpuasa pada hari Senin dan Kamis, maka di tanyakanlah kepada beliau tentang hal tersebut, maka beliau bersabda,

إِنَّ يَوْمَ الإِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ يَغْفِرُ اللَّهُ فِيهِمَا لِكُلِّ مُسْلِمٍ إِلاَّ مُهْتَجِرَيْنِ يَقُولُ: دَعْهُمَا حَتَّى يَصْطَلِحَا

"Sesungguhnya pada hari Senin dan Kamis Allah mengampuni setiap muslim, kecuali dua orang yang sedang bertengkar, Allah berfirman, 'Biarkanlah mereka berdua hingga keduanya berdamai'." Hadits *shahih*

471. Dari Jabir *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

تُعْرَضُ الأَعْمَالُ فِي كُلِّ اثْنَيْنٍ وخَمِيسٍ فَمَنْ مُسْتَغْفِرٍ فَيُغْفَرُ لَهُ وَمَنْ تَائِبٍ فَيُتَابُ عَلَيْهِ وَيُرَدُّ أَهْلُ الضَّغَائِنِ بِضَغَائِنِهِمْ حَتَّى يَتُوبُوا

"Amalan-amalan akan diperlihatkan pada setiap hari Senin dan Kamis. Barangsiapa meminta ampunan, maka ia akan diampuni dan barangsiapa bertaubat maka akan diterima taubatnya. Adapun orang-orang yang hasad, maka ia akan kembali dengan hasadnya hingga mereka bertaubat." (HR. Ath-Thabrani) Sananya *jayyid* (bagus). **Hadits *shahih***

Pahala Sehari Berpuasa dan Sehari Berbuka

472. Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda kepadanya,

بَلَغَنِي أَنَّكَ تَصُومُ النَّهَارَ وَتَقُومُ اللَّيْلَ فَلاَ تَفْعَلْ فَإِنَّ لِجَسَدِكَ عَلَيْكَ حَظًّا وَلِعَيْنِكَ عَلَيْكَ حَظًّا وَإِنَّ لِزَوْجِكَ عَلَيْكَ حَظًّا، صُمْ وَأَفْطِرْ، صُمْ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ فَذَلِكَ صَوْمُ الدَّهْرِ. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ بِي قُوَّةً، قَالَ: فَصُمْ صَوْمَ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلاَمِ صُمْ يَوْمًا وَأَفْطِرْ يَوْمًا. فَكَانَ يَقُولُ: يَا لَيْتَنِي أَخَذْتُ بِالرُّخْصَةِ

"Ada berita sampai padaku bahwa engkau berpuasa sepanjang siang dan shalat sepanjang malam. Janganlah engkau lakukan hal itu, karena sesungguhnya jasad, kedua mata, dan istrimu juga mempunyai hak atasmu. Berpuasalah dan berbukalah, berpuasalah setiap bulan sebanyak tiga hari, karena hal tersebut sama dengan puasa sepanjang masa." Aku berkata, "Ya Rasulullah. Sesungguhnya aku masih memiliki kekuatan!" Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Kalau demikian, puasa Daudlah engkau, puasa sehari dan berbuka sehari"* -Tetapi pada saat ia telah tua- dia berkata, "Mengapa dulu aku tidak menerima keringanan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam."*

Dalam riwayat lain: Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ صَوْمَ فَوْقَ صَوْمِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ شَطْرَ الدَّهْرِ صُمْ يَوْمًا وَأَفْطِرْ يَوْمًا

"Tidak dibenarkan berpuasa lebih dari puasa Daud, yaitu berpuasa sepanjang zaman, puasalah sehari dan berbukalah sehari." (HR. Bukhari-Muslim)

Disebutkan dalam riwayat Muslim, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

صُمْ يَوْمًا وَلَكَ أَجْرُ مَا بَقِيَ. قَالَ: إِنِّي أُطِيقُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ قَالَ: صُمْ يَوْمَيْنِ وَلَكَ أَجْرُ مَا بَقِيَ. قَالَ: إِنِّي أُطِيقُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ قَالَ: صُمْ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ وَلَكَ أَجْرُ مَا بَقِيَ. قَالَ: إِنِّي أُطِيقُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ قَالَ: صُمْ أَرْبَعَةَ أَيَّامٍ

وَلَكَ أَجْرُ مَا بَقِيَ. قَالَ: إِنِّي أُطِيقُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ قَالَ: فَصُمْ أَفْضَلَ الصِّيَامِ عِنْدَ اللهِ صَوْمَ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلاَمِ كَانَ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا

'Berpuasalah sehari, maka bagimu pahala pada hari yang tersisa'. Dia berkata, 'Aku mampu berpuasa lebih dari itu!' Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *'Berpuasalah dua hari, dan bagimu pahala pada hari – hari yang tersisa'.* Dia berkata, 'Sesungguhnya aku mampu lebih dari itu!' Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *'Kalau begitu, berpuasalah tiga hari dan bagimu pahala pada hari-hari yang tersisa'.* Dia berkata, 'Sesungguhnya aku lebih mampu dari itu!' Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *'Berpuasa empat hari dan bagimu pahala pada hari-hari yang tersisa'.* Dia berkata, 'Sesungguhnya aku lebih mampu dari itu!' Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *'Kalau begitu berpuasalah dengan semulia-mulianya puasa di sisi Allah, yaitu puasanya Nabi Daud 'alaihissalam, beliau berpuasa sehari dan berbuka sehari'."*

Dalam riwayat lain disebutkan,

صُمْ يَوْمًا وَأَفْطِرْ يَوْمًا وَهُوَ أَعْدَلُ الصِّيَامِ وَهُوَ صِيَامُ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلاَمِ. قُلْتُ: إِنِّي أُطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ

"Maka berpuasalah sehari dan berbukalah sehari, yang demikian itu adalah semulia-mulianya puasa, yaitu puasa Nabi Daud 'alaihissalam." Kemudian aku berkata, "Sesungguhnya aku mampu melakukan yang lebih baik dari itu!" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Tidak ada puasa yang lebih afdhal dari pada puasa Daud."* **Muttafaqun 'alaihi**

473. Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَحَبُّ الصِّيَامِ إِلَى اللهِ صِيَامُ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلاَمِ وَأَحَبُّ الصَّلاَةِ إِلَى اللهِ صَلاَةُ دَاوُدَ كَانَ يَنَامُ نِصْفَ اللَّيْلِ وَيَقُومُ ثُلُثَهُ وَيَنَامُ سُدُسَهُ وَكَانَ يَصُومُ

يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا

"Puasa yang paling dicintai Allah adalah puasa Nabi Daud, dan shalat yang paling dicintai Allah adalah shalatnya Nabi Daud; beliau tidur setengah malam dan shalat pada sepertiganya, kemudian beliau tidur –lagi- pada seperenamnya; sebagaimana beliau puasa sehari dan berbuka sehari." (HR. Bukhari-Muslim)

IX BAB TENTANG HAJI

Allah *Ta'ala* berfirman, *"Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah."* (Qs. Aali 'Imraan(3): 97)

Firman-Nya,

"Dan ingatlah, ketika kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman." (Qs. Al Baqarah (2): 125)

474. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ حَجَّ فَلَمْ يَرْفُثْ وَلَمْ يَفْسُقْ خَرَجَ مِنْ ذُنُوْبِهِ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ

"Barangsiapa berhaji, kemudian ia tidak berkata-kata kotor dan tidak berlaku fasik, maka dosa-dosanya akan dihapuskan seperti hari ia dilahirkan oleh ibunya." (HR. Bukhari-Muslim)

475. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah ditanya, "Amal apakah yang paling mulia?" Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِيْمَانٌ بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ. قِيلَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللّٰهِ. قِيلَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: حَجٌّ مَبْرُوْرٌ

"Iman kepada Allah dan Rasul-Nya." Lalu ditanya, kemudian apa lagi?" Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Jihad di jalan Allah."* Kemudian ditanya, "Lalu apa lagi?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Haji mabrur (yang diterima)."* (HR. Bukhari-Muslim)

476. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا، وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلاَّ الْجَنَّةُ

"Umrah ke umrah berikutnya akan menghapuskan dosa di antara keduanya, dan haji yang mabrur; tiada balasannya kecuali surga." (HR. Bukhari-Muslim)

477. Dari Ibnu Syumamah, dia mengatakan bahwa kami telah hadir saat Umar bin Al Ash di ambang ajalnya. Pada saat itu beliau menangis dan berkata, 'Tatkala Allah menjadikan Islam di dalam hatiku, aku datang kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam dan* berkata, 'Ya Rasulullah, bentangkanlah tangan kananmu agar aku berbaiat (mengikat sumpah) kepadamu' maka beliau membentangkan tangannya. Namun aku kembali menarik tanganku, sehingga beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* berkata, *'Ada apa denganmu wahai Amru?'* Ia berkata, 'Aku ingin mengadakan persyaratan!' Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *'Apa syaratmu?'* Ia berkata, 'Aku ingin agar Allah mengampuniku'. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ الإِسْلاَمَ يَهْدِمُ مَا كَانَ قَبْلَهُ وَأَنَّ الْهِجْرَةَ تَهْدِمُ مَا كَانَ قَبْلَهَا وَأَنَّ الْحَجَّ يَهْدِمُ مَا كَانَ قَبْلَهُ

'Tidakkah engkau tahu wahai Amru, bahwa Islam akan menghapuskan kesalahan-kesalahan sebelum seseorang masuk Islam, dan bahwa hijrah akan mengahpuskan kesalahan-kesalahan sebelum hijrah, demikian pula haji dapat menghapuskan kesalahan-kesalahan sebelumnya'." (HR. Ibnu Khuzaimah) Diriwayatkan pula oleh Muslim dengan lafazh yang lebih panjang. **Hadits *shahih***

478. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَفْضَلُ الأَعْمَالِ عِنْدَ اللهِ تَعَالَى إِيْمَانٌ لاَ شَكَّ فِيْهِ وَغَزْوٌ لاَ غُلُوْلَ فِيْهِ وَحَجٌّ مَبْرُوْرٌ

"Semulia-mulia amalan di sisi Allah adalah iman yang bersih dan mantap, kemudian perang tanpa menyembunyikan harta rampasan perang, serta haji mabrur." Abu Hurairah berkata, "Haji yang benar (mabrur) akan menghapuskan kesalahan-kesalahan setahun." (HR. Ibnu Hibban) **Hadits *shahih***

479. Dari Ma'iz *radhiyallahu 'anhu,* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam;* beliau pernah ditanya; "Amal apakah yang paling baik?" Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِيْمَانٌ بِاللهِ وَحْدَهُ ثُمَّ حَجَّةٌ مَبْرُوْرَةٌ تُفْضِلُ سَائِرَ الأَعْمَالِ كَمَا بَيْنَ مَطْلَعِ الشَّمْسِ إِلَى مَغْرِبِهَا

"Beriman kepada Allah, kemudian haji mabrur akan menandingi seluruh amalan yang lain, sebagaimana jauhnya jarak antara timur dan barat." (HR. Ahmad) Sanadnya *jayyid* (bagus). **Hadits *shahih***

480. Dari Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu 'anhuma,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

تَابِعُوا بَيْنَ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ فَإِنَّهُمَا يَنْفِيَانِ الْفَقْرَ وَالذُّنُوبَ كَمَا يَنْفِي الْكِيرُ خَبَثَ الْحَدِيدِ وَالذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَلَيْسَ لِلْحَجَّةِ الْمَبْرُورَةِ ثَوَابٌ إِلاَّ الْجَنَّةُ

"Ikutkanlah antara haji dan umrah, karena keduanya dapat menghapuskan kemiskinan dan dosa-dosa, sebagaimana ubupan (alat peniup besi) membersihkan kotoran (karat) besi, emas dan perak. Tidak ada balasan bagi haji yang baik dan benar melainkan surga." (HR. Tirmidzi). Menurutnya hadits ini *hasan.* Demikian juga oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban. **Hadits *shahih***

481. Dari Jabir *radhiyallahu 'anhu,* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasalam,* beliau bersabda,

الْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلاَّ الْجَنَّةُ، قِيْلَ: وَمَا بِرُّهُ؟ قَالَ: إِطْعَامُ الطَّعَامِ وَطِيِّبُ الْكَلاَمِ

"Haji mabrur tidak ada balasannya, kecuali surga." Ditanyakan kepada beliau, "Bagaimanakah mencapainya?" Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Memberi makan dan berkata-kata yang baik."* (HR. Ahmad, Ath-Thabrani). Sanadnya *hasan,* juga oleh Ibnu Khuzaimah dan Al Hakim dengan lafazh yang ringkas, kemudian beliau berkata, "Isnadnya *shahih."*

Disebutkan pula dalam sebuah riwayat oleh Ahmad,

إِطْعَامُ الطَّعَامِ وَإِفْشَاءُ السَّلاَمِ

"Memberi makan dan menyebarkan salam." **Hadits *hasan***

482. Dari Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhu,* dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا يَرْفَعُ إِبِلُ الْحَاجِّ رِجْلاً وَلاَ يَضَعُ يَدًا إِلاَّ كَتَبَ اللهُ لَهُ بِهَا حَسَنَةً أَوْ مَحَا عَنْهُ سَيِّئَةً أَوْ رَفَعَهُ بِهَا دَرَجَةً

'Tidaklah seekor unta orang haji mengangkat seorang dan tidak menurunkannya melainkan Allah akan mencatat baginya (sang pemilik unta) dengan amalannya itu satu kebaikan atau menghapus darinya satu kesalahan, atau mengangkatnya satu derajat." (HR. Al Baihaqi dan Ibnu Hibban). **Hadits *hasan***

483. Dari Jabir *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الْحُجَّاجُ وَالْعُمَّارُ وَفْدُ اللهِ دَعَاهُمْ فَأَجَابُوْهُ وَسَأَلُوْهُ فَأَعْطَاهُمْ

"Orang-orang yang berhaji dan berumrah adalah utusan (tamu) Allah. Allah memanggil mereka, maka mereka menjawab panggilan itu. Mereka

meminta kepada Allah, maka Allah mengabulkan permintaan mereka." (HR. Al Bazzar) Sanadnya *jayyid* (bagus). **Hadits *hasan***

484. Dari Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhuma,* dia berkata,

جَاءَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ كَلِمَاتٌ أَسْأَلُ عَنْهُنَّ فَقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اجْلِسْ، وَجَاءَ رَجُلٌ مِنْ ثَقِيْفٍ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ كَلِمَاتٌ أَسْأَلُ عَنْهُنَّ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : سَبَقَكَ الْأَنْصَارِيُّ. فَقَالَ الْأَنْصَارِيُّ: إِنَّهُ رَجُلٌ غَرِيْبٌ إِنَّ لِلْغَرِيْبِ حَقًّا فَابْدَأْ فَأَقْبِلْ عَلَى الثَّقَفِي فَقَالَ: إِنْ شِئْتَ أَنْبَأْتُكَ عَمَّا جِئْتَ تَسْأَلُنِي عَنْهُ، إِنْ شِئْتَ تَسْأَلُنِي وَأَنَا أُخْبِرُكَ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَجِبْنِي عَمَّا جِئْتُ أَسْأَلُكَ قَالَ: جِئْتَ تَسْأَلُنِي عَنِ الرُّكُوْعِ وَالسُّجُوْدِ وَالصَّلَاةِ وَالصَّوْمِ، فَقَالَ وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا أَخْطَأْتَ مِمَّا كَانَ فِي نَفْسِي شَيْئًا. قَالَ: وَإِذَا رَكَعْتَ فَضَعْ رَاحَتَيْكَ عَلَى رُكْبَتَيْكَ ثُمَّ فَرِّجْ أَصَابِعَكَ ثُمَّ اسْكُنْ حَتَّى يَأْخُذَ كُلُّ عُضْوٍ مَأْخَذَهُ وَإِذَا سَجَدْتَ فَمَكِّنْ جَبْهَتَكَ وَلَا تَنْقُرْ نَقْرًا وَصَلِّ أَوَّلَ النَّهَارِ وَآخِرَهُ، فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ فَإِنْ أَنَا صَلَّيْتُ بَيْنَهُمَا قَالَ: فَأَنْتَ إِذًا مُصَلٍّ، وَصُمْ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ثَلَاثَ عَشْرَةَ وَأَرْبَعَ عَشْرَةَ وَخَمْسَ عَشْرَةَ، فَقَامَ الثَّقَفِيُّ ثُمَّ أَقْبَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْأَنْصَارِيِّ فَقَالَ: إِنْ شِئْتَ أَخْبَرْتُكَ عَمَّا جِئْتَ تَسْأَلُنِي وَأُخْبِرُكَ، فَقَالَ: لَا يَا نَبِيَّ اللهِ أَخْبِرْنِي عَمَّا جِئْتُ أَسْأَلُكَ فَقَالَ: جِئْتَ تَسْأَلُنِي عَنِ الْحَاجِّ مَالَهُ حِيْنَ يَخْرُجُ مِنْ بَيْتِه وَمَالَهُ حِيْنَ يَقُوْمُ بِعَرَفَاتٍ؟ وَمَالَهُ حِيْنَ يَرْمِي الْجِمَارَ؟ وَمَالَهُ حِيْنَ يَحْلِقُ رَأْسَهُ؟ وَمَالَهُ حِيْنَ يَقْضِي آخِرُ طَوَافٍ بِالْبَيْتِ؟ فَقَالَ: يَا نَبِيَّ

الله وَ الَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا أَخْطَأْتَ مِمَّا كَانَ فِي نَفْسِي شَيْئًا، قَالَ: فَإِنَّ لَهُ حِيْنَ يَخْرُجُ مِنْ بَيْتِهِ أَنَّ رَاحِلَتَهُ لاَ تَخْطُو خُطْوَةً إِلاَّ كُتِبَ لَهُ بِهَا حَسَنَةٌ أَوْ حُطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيْئَةٌ، فَإِذَا وَقَفَ بِعَرَفَةَ فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَنْزِلُ إِلَى سَمَاءِ الدُّنْيَا فَيَقُوْلُ: أُنْظُرُوا إِلَى عِبَادِي شُعْثًا غُبْرًا، أَشْهِدُوْا أَنِّي قَدْ غَفَرْتُ لَهُمْ ذُنُوْبَهُمْ وَإِنْ كَانَتْ عَدَدَ قَطْرِ السَّمَاءِ وَرَمْلِ عَالِجٍ، وَإِذَا رَمَى الْجِمَارَ لاَ يَدْرِي أَحَدٌ مَا لَهُ حَتَّى يَتَوَفَّاهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَإِذَا قَضَى آخِرَ طَوَافٍ بِالْبَيْتِ خَرَجَ مِنْ ذُنُوْبِهِ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ

"Seorang laki-laki dari Anshar pernah bertanya kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* ia berkata, "Ya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* aku ingin menanyakan beberapa masalah!" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Duduklah dulu."* Kemudian datanglah seseorang dari Tsaqif dan berkata, "Ya Rasulullah, aku mempunyai beberapa pertanyaan!" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* berkata, *"Seorang dari Anshar telah mendahuluimu."* Laki-laki dari Anshar itu berkata, "Biarkanlah ia bertanya lebih dahulu, karena ia orang asing, dan orang asing mempunyai hak." Maka Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* berkata kepada orang dari Tsaqif, *"Jika engkau ingin, aku akan memberitahu kepadamu tentang masalah yang hendak engkau tanyakan atau jika engkau mau, engkau dapat menanyakannya secara langsung kemudian aku menjawabnya."* Laki-laki itu berkata, "Ya Rasulullah, jawablah –langsung- pertanyaanku!" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Engkau datang kepadaku hendak bertanya tentang ruku', sujud, shalat, dan puasa (bukankah demikian)?"* Orang itu berkata, "Demi Dzat yang telah mengutusmu dengan membawa kebenaran, tidak meleset apa yang engkau katakan dari apa yang ada dalam hatiku." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Apabila engkau ruku', maka letakkanlah kedua telapak tanganmu di atas kedua lututmu, kemudian renggangkanlah jari-jemarimu. Selanjutnya tenanglah (tuma'ninah) hingga seluruh tulang-tulang kembali menempati tempatnya. Apabila engkau sujud, maka letakkanlah dengan baik jidatmu dan janganlah engkau turun untuk sujud dan bangkit lagi dengan sangat cepat (tanpa thuma'ninah). Shalatlah pada awal hari dan penghujungnya."* Orang itu berkata, "Ya Rasulullah, bagaimana jika aku telah melaksanakan shalat di

antara kedua penghujung hari itu?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Kalau demikian maka engkau telah melaksanakan shalat. Setelah itu berpuasalah pada tanggal 13, 14, dan 15 dari setiap bulan."* Setelah puas dengan jawaban beliau, bangkitlah orang tersebut, kemudian pergi. Kemudian Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* beranjak kepada laki-laki dari Anshar dan berkata, *"Jika engkau ingin, aku akan memberitahu kepadamu masalah yang hendak engkau tanyakan, atau jika engkau mau maka engkau dapat menanyakannya secara langsung kemudian aku menjawabnya."* Laki-laki dari Anshar itu berkata, "Ya Nabi Allah, jawablah –langsung- pertanyaanku." Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Bukankah engkau ingin bertanya tentang balasan yang akan didapatkan oleh seorang yang melaksanakan haji ketika ia keluar dari rumahnya dan tatkala ia wuquf di padang Arafah? Demikian –pula- tentang balasan apa yang akan didapatkan oleh orang yang melempar jumrah, mencukur rambutnya, dan tatkala ia menyelesaikan akhir thawafnya di Baitullah?"* Orang itu berkata, "Ya Nabi Allah, demi Dzat yang telah mengutusmu dengan membawa kebenaran, tidaklah meleset apa yang engkau katakan dari apa yang ada di dalam hatiku." Kemudian Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Balasan yang akan ia peroleh tatkala keluar dari rumahnya, bahwa tidaklah binatang tunggangannya mengayunkan satu langkahnya melainkan akan dicatat baginya dengan langkah tersebut satu kebaikan atau akan dihapus darinya dengan langkah tersebut satu kesalahan. Apabila ia wuquf di Arafah, maka Allah Ta'ala akan turun ke langit dunia dan berfirman, 'Lihatlah hamba-hamba-Ku dalam keadaan lusuh dan dipenuhi debu, persaksikanlah! Sungguh Aku telah mengampuni dosa-dosa mereka, meskipun sebanyak titik-titik hujan dari langit dan sebanyak butiran-butiran pasir'. Apabila ia melempar jumrah, tidaklah seorang tahu balasan apa yang akan ia dapatkan hingga Allah mewafatkannya pada hari Kiamat. Kemudian apabila ia telah menyelesaikan akhir thawafnya di Baitullah, maka keluarlah (lepaslah) ia dari dosa-dosanya seperti hari di mana ia dilahirkan oleh ibunya."* (HR. Al Bazzaar dan Ibnu Hibban). Lafazh ini adalah lafazh Ibnu Hibban. ***Hadits hasan***

Pahala Umrah

485. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا

"Umrah yang satu ke umrah berikutnya, terdapat pengampunan dosa di antara keduanya." (HR. Bukhari-Muslim)

486. Dari Ibnu Mas'ud *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

تَابِعُوا بَيْنَ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ فَإِنَّهُمَا يَنْفِيَانِ الْفَقْرَ وَالذُّنُوبَ كَمَا يَنْفِي الْكِيرُ خَبَثَ الْحَدِيدِ وَالذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ

"Ikutkanlah antara haji dan umrah, karena sungguh keduanya akan menghapus kemiskinan dan dosa sebagaimana ubupan (alat peniup besi) melenyapkan kotoran (karat) besi, emas, dan perak." (HR. Tirmidzi, Ibnu Khuzaimah, dan Ibnu Hibban) **Hadits *shahih***

487. Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dengan sanad dari hadits Umar *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

تَابِعُوا بَيْنَ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ يَنْفِيَانِ فَإِنَّ مُتَابَعَةً مَا بَيْنَهُمَا يَزِيْدَانِ فِي الْأَجَلِ وَيَنْفِيَانِ الْفَقْرَ وَالذُّنُوبَ كَمَا يَنْفِي الْكِيرُ الْخَبَثَ

"Sertakanlah antara haji dan umrah, karena sesungguhnya pengiringan keduanya akan memperpanjang umur, melenyapkan kemiskinan, serta melenyapkan dosa-dosa sebagaimana ubupan (alat peniup besi) melenyapkan karat." **Hadits *hasan***

488. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasalam,* beliau bersabda,

جِهَادُ الْكَبِيرِ وَالصَّغِيرِ وَالضَّعِيفِ وَالْمَرْأَةِ الْحَجُّ وَالْعُمْرَةُ

"Jihadnya orang tua, orang yang lemah, dan wanita adalah melaksanakan haji dan umrah." (HR. An-Nasa'i) Sanadnya *hasan.* **Hadits *shahih***

489. Dari Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhuma,* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau bersabda,

الْغَازِي فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْحَاجُّ وَالْمُعْتَمِرُ وَفْدُ اللَّهِ دَعَاهُمْ فَأَجَابُوهُ وَسَأَلُوهُ فَأَعْطَاهُمْ

"Orang yang bertempur di jalan Allah, orang yang melaksanakan haji, dan orang yang melaksanakan umrah adalah tamu Allah; Allah memanggil mereka dan mereka menjawab panggilan itu; karena itu tatkala mereka meminta kepada-Nya, maka Allah mengabulkannya." (HR. Ibnu Majah dan Ibnu Hibban) **Hadits *hasan***

Pahala Umrah di Bulan Ramadhan

490. Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhuma,* bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

عُمْرَةٌ فِي رَمَضَانَ تَعْدِلُ حَجَّةً أَوْ حَجَّةً مَعِي

"Umrah di bulan Ramadhan bagaikan orang yang melaksanakan ibadah haji atau melaksanakan haji bersamaku." (HR. Bukahri-Muslim)

Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud dan Ibnu Khuzaimah, tetapi dengan lafazh yang lebih panjang. Disebutkan dalam lafazh Abu Daud,

أَرَادَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحَجَّ فَقَالَتْ امْرَأَةٌ لِزَوْجِهَا أَحِجَّنِي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَا عِنْدِي مَا أُحِجُّكِ عَلَيْهِ، قَالَتْ: أَحِجَّنِي عَلَى جَمَلِكَ فُلاَنٍ قَالَ ذَاكَ حَبِيسٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ امْرَأَتِي تَقْرَأُ عَلَيْكَ السَّلَامَ وَرَحْمَةَ اللَّهِ وَإِنَّهَا سَأَلَتْنِي الْحَجَّ مَعَكَ قَالَتْ: مَا عِنْدِي مَا أُحِجُّكِ عَلَيْهِ فَقَالَتْ: أَحِجَّنِي عَلَى جَمَلِكَ فُلَانٍ فَقُلْتُ: ذَاكَ حَبِيسٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَقَالَ: أَمَا إِنَّكَ لَوْ أَحْجَجْتَهَا عَلَيْهِ كَانَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ. قَالَ: وَإِنَّهَا أَمَرَتْنِي أَنْ أَسْأَلَكَ مَا يَعْدِلُ حَجَّةً مَعَكَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَقْرِئْهَا السَّلَامَ وَرَحْمَةَ اللَّهِ وَبَرَكَاتِهِ وَأَخْبِرْهَا أَنَّهَا تَعْدِلُ حَجَّةً مَعِي عُمْرَةٌ فِي رَمَضَانَ

"Pada saat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* melaksanakan haji, barkatalah seorang wanita kepada suaminya, 'Berangkatkanlah aku haji bersama Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam'*. Suami wanita itu berkata, 'Aku tidak mempunyai biaya untuk itu'. Sang wanita berkata, 'Juallah untamu untuk keberangkatanku'. Sang suami berkata, 'Unta itu akan kupersembahkan untuk jihad di jalan Allah'." Kemudian suami wanita itu pergi menemui Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dan berkata, "Istriku mengucapkan salam kepadamu, dan sesungguhnya ia telah memintaku agar menghajikannya bersamamu. Kemudian aku katakan, 'Aku tidak mempunyai biaya untuk menghajikanmu'. Istriku berkata, 'Juallah untamu'. Selanjutnya aku katakan, 'Unta itu akan aku persembahkan untuk jihad di jalan Allah'." Mendengar itu, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Seandainya engkau menghajikannya dengan menjual untamu, maka itu akan senilai dengan jihad di jalan Allah."* Laki-laki itu berkata, istriku memintaku untuk menanyakan kepadamu, "Amal apa yang senilai dengan haji bersamamu?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Sampaikan kepadanya, semoga salam, rahmat, dan berkah Allah tercurah atasnya, dan katakanlah kepadanya bahwa umrah di bulan Ramadhan sama dengan haji bersamaku."*

491. Dari Ummu Ma'qal *radhiyallahu 'anha,* dia berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku adalah seorang wanita yang sudah lanjut usia dan sakit-sakitan, maka adakah amalan yang dapat mencukupiku dari ibadah haji." Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

عُمْرَةٌ فِي رَمَضَانَ تَعْدِلُ حَجَّةً

"Ibadah umrah di bulan Ramadhan sama dengan melaksanakan haji." (HR. Abu Daud). Lafazh ini adalah lafazhnya (Abu Daud). Hadits ini diriwayatkan juga oleh Tirmidzi, dan dia menilai hadits ini *hasan*. Diriwayatkan pula oleh An-Nasa'i dan Ibnu Khuzaimah. **Hadits *shahih***

492. Dari Abu Thalik *radhiyallahu 'anhu,* dia pernah bertanya kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasalam,* "Amalan apakah yang setara dengan haji bersamamu?" Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

عُمْرَةٌ فِي رَمَضَانَ

"Umrah di bulan Ramadhan." (HR. Al Bazzar dan Ath-Thabrani). Sanadnya *jayyid* (bagus). **Hadits *shahih***

Pahala Melaksanakan Haji dan Umrah Kemudian Ia Meninggal Dunia

Allah *Ta'ala* berfirman, *"Barangsiapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), maka sungguh telah tetap pahalanya di sisi Allah. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* (Qs. An-Nisaa`(4): 100)

493. Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhuma,* dia mengatakan bahwa tatkala seorang laki-laki wukuf bersama Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* tiba-tiba ia terjatuh dari tunggangannya, hingga patah lehernya. Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

اغْسِلُوهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ وَكَفِّنُوهُ فِي ثَوْبَيْهِ وَلَا تُخَمِّرُوا رَأْسَهُ وَلَا تُحَنِّطُوهُ فَإِنَّهُ يُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلَبِّيًا

"Mandikanlah ia dengan air dan bidara. Kemudian kafanilah ia dengan dua lembar kainnya. Janganlah engkau tutupi kepalanya dan jangan memberinya wewangian, karena sungguh ia akan dibangkitkan pada hari Kiamat dalam keadaan bertalbiah."

Disebutkan dalam riwayat lain, "Seorang laki-laki pernah bersama Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* kemudian untanya menghempaskannya hingga lehernya patah, dan ia pun meninggal dalam keadaan berihram. Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

اغْسِلُوهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ

"Mandikanlah ia dengan air dan daun bidara." (HR. Bukhari-Muslim)

Disebutkan pula dalam riwayat Muslim,

فَأَمَرَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَغْسِلُوهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ وَأَنْ يَكْشِفُوا وَجْهَهُ -حَسِبْتُهُ قَالَ-: وَرَأْسَهُ فَإِنَّهُ يُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَهُوَ يُهِلُّ

"Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memerintahkan mereka agar memandikannya dengan air dan daun bidara, dan supaya mereka membuka wajahnya- aku mengira beliau bersabda dan juga menyingkap kepalanya- karena sesungguhnya ia akan dibangkitkan dan hari kiamat dalam keadaan bertalbiah."

Balasan Atas Biaya yang Dikeluarkan Untuk Melaksanakan Haji dan Umrah

494. Dari Buraidah *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

النَّفَقَةُ فِي الْحَجِّ كَالنَّفَقَةِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِسَبْعِ مِائَةِ ضِعْفٍ

"Balasan atas biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan haji sebanding dengan biaya yang di keluarkan untuk jihad di jalan Allah, yaitu dengan tujuh ratus kali lipat." (HR. Ahmad). Sanadnya *hasan,* juga oleh Ath-Thabrani dan Al Baihaqi. **Hadits *hasan***

495. Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dengan sanad, dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

النَّفَقَةُ فِي الْحَجِّ كَالنَّفَقَةِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ الدِّرْهَمُ بِسَبْعِ مِائَةٍ

"Balasan atas biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan ibadah haji sebanding dengan balasan atas biaya yang dikeluarkan untuk perang di jalan Allah; satu dirham senilai dengan tujuh ratus dirham." **Hadits *hasan***

496. Dari Aisyah *radhiyallahu 'anha,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* berkata kepadanya tentang umrah yang ia laksanakan,

إِنَّ لَكَ مِنَ الأَجْرِ عَلَى قَدْرِ نَصَبِكَ وَنَفَقَتِكَ

"Sesungguhnya engkau akan mendapat pahala sepadan dengan kepayahan dan besarnya biaya yang engkau keluarkan." (HR. Al Hakim). Al Hakim berkata, "Hadits ini *shahih* sesuai syarat Imam Bukhari dan Muslim." **Hadits *shahih***

497. Dari Jabir bin Abdullah *radhiyallahu 'anhu,* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau bersabda,

مَا أَمْعَرَ حَاجٌّ قَطُّ

"Tidaklah orang yang berhaji itu akan miskin." (HR. Ath-Thabrani dan Al Bazzar). Sanadnya *jayyid.* **Hadits *hasan***

Pahala Bertalbiyah

498. Dari Sahl bin Sa'ad *radhiyallahu 'anhu,* dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasalam,* beliau bersabda,

مَا مُلَبٍّ يُلَبِّي إِلاَّ لَبَّى مَا عَنْ يَمِيْنِهِ وَشِمَالِهِ مِنْ حَجَرٍ أَوْ شَجَرٍ أَوْ مَدَرٍ حَتَّى تَنْقَطِعَ الْأَرْضُ مِنْ هَا هُنَا وَهَا هُنَا عَنْ يَمِيْنِهِ وَشِمَالِهِ

"Tidak seorangpun bertalbiyah, kecuali seluruh makhluk di kanan dan kirinya, baik batu, pepohonan, maupun tanah -juga- akan turut bertalbiyah hingga seluruh makhluk bumi yang berada di sisi kanan dan kirinya –pun- akan turut dengannya." (HR. Tirmidzi, Ibnu Khuzaimah, dan Al Hakim). Menurut Al Hakim hadits ini *shahih* sesuai syarat Bukhari dan Muslim. **Hadits *shahih***

499. Dari Zaid bin Khalid Al Juhani *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

جَاءَنِي جِبْرِيلُ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ مُرْ أَصْحَابَكَ فَلْيَرْفَعُوا أَصْوَاتَهُمْ بِالتَّلْبِيَةِ فَإِنَّهَا مِنْ شِعَارِ الْحَجِّ

"Jibril telah datang kepadaku dan berkata, 'Perintahkanlah sahabat-sahabatmu agar mengeraskan suara-suara mereka tatkala bertalbiyah, karena sesungguhnya talbiyah adalah syiarnya haji'." (HR. Ibnu Majah, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban, dan Al Hakim). Menurut Al Hakim, sanadnya *shahih.* **Hadits *shahih***

500. Hadits serupa diriwayatkan juga oleh Abu Daud, Tirmidzi, dan beliau menilai hadits ini *shahih,* juga oleh Ibnu Khuzaimah, dari hadits Khallad bin As-Saib, dari ayahnya. **Hadits *shahih***

501. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

مَا أَهَلَّ قَطُّ إِلاَّ بُشِّرَ —قِيْلَ رَسُوْلُ اللهِ بِالْجَنَّةِ—: نَعَمْ

"Tidak seorangpun bertahlil (talbiyah) kecuali akan diberi kabar gembira." Ditanyakan kepada Rasulullah, "Apakah diberi kabar gembira dengan surga?" Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Ya."* (HR. Ath-Thabrani) Sanadnya *jayyid* (bagus). **Hadits *shahih***

502. Dari Abu bakar Ash-Shiddiq *radhiyallahu 'anhu,* Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah ditanya tentang amalan yang paling mulia? Beliau bersabda,

الْعَجُّ وَالثَّجُّ

"Al 'ajju wa ats-tsajju (mengucapkan talbiyah dengan suara yang keras dan menyebelih kurban)." (HR. Ibnu Majah, Tirmidzi, Ibnu Khuzaimah, dan Al Hakim). Menurut Al Hakim sanadnya *shahih.* **Hadits *hasan***

Imam Waqi' Berkata, "Yang dimaksud dengan *Al 'ajju* adalah mengeraskan suara dengan talbiyah. Sedangkan yang dimaksud dengan *Ats-tsajju* adalah: menyembelih unta (kurban).

Pahala Thawaf dan Menyentuh Dua Rukun

503. Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhuma,* bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الطَّوَافُ حَوْلَ الْبَيْتِ مِثْلُ الصَّلاَةِ إِلاَّ أَنَّكُمْ تَتَكَلَّمُونَ فِيهِ فَمَنْ تَكَلَّمَ فِيهِ فَلاَ يَتَكَلَّمَنَّ إِلاَّ بِخَيْرٍ

"Thawaf di sekitar Baitullah adalah shalat, tetapi kalian boleh berbicara saat itu. Tetapi barangsiapa berbicara pada saat thawaf, maka janganlah ia berbicara kecuali dengan pembicaraan yang baik." (HR. Tirmidzi dan Ibnu Hibban). **Hadits *shahih***

504. Dari Abdullah bin Ubaid bin Umar, dia pernah mendengar ayahnya berkata kepada Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhuma,* "Mengapa aku tidak melihatmu menyentuh Ka'bah kecuali pada dua sisi (rukun) saja, yaitu Hajar Aswad dan Rukun Yamani?" Maka Ibnu Umar berkata, "Tidaklah aku melakukannya kecuali karena aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ اسْتِلاَمَهُمَا يَحُطُّ الْخَطَايَا

'Sesungguhnya menyentuh keduanya dapat menghapuskan kesalahan-kesalahan'."

Ibnu Umar berkata, "Aku juga mendengar beliau bersabda,

مَنْ طَافَ أُسْبُوعًا يُحْصِيهِ وَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَانَ لَهُ كَعَدْلِ رَقَبَةٍ

'Barangsiapa thawaf tujuh kali putaran kemudian shalat dua rakaat, maka ia bagaikan seorang yang telah membebaskan seorang budak'."

Dia berkata, "Aku juga mendengar beliau bersabda,

مَا رَفَعَ رَجُلٌ قَدَمًا وَلاَ وَضَعَهَا إِلاَّ كُتِبَتْ لَهُ عَشْرُ حَسَنَاتٍ، وَحُطَّ عَنْهُ عَشْرُ سَيِّئَاتٍ وَرُفِعَ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ

"Dan tidaklah seorang mengangkat kakinya dan tidaklah ia meletakkannya, melainkan akan dicatat baginya sepuluh kebaikan dan akan dihapuskan darinya sepuluh kesalahan dan ia akan diangkat sebanyak sepuluh tingkatan." (HR. Ahmad dan Tirmidzi).

Tetapi lafazh Tirmidzi adalah: Beliau -Ibnu Umar- berkata, "Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ مَسْحَهُمَا كَفَّارَةٌ لِلْخَطَايَا، وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ لاَ يَضَعُ قَدَمًا وَلاَ يَرْفَعُ أُخْرَى إِلاَّ حَطَّ اللَّهُ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةً وَكَتَبَ لَهُ بِهَا حَسَنَةً

'Sesungguhnya mengusap kedua rukun tersebut akan menghapuskan segala kesalahan'. Aku juga mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Tidaklah ia mengangkat kakinya dan meletakkan kakinya melainkan Allah akan menghapus satu kesalahan darinya dan mencatat satu kebaikan untuknya'." (HR. Ibnu Khuzaimah)

Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, tetapi dengan lafazh, "Tidaklah aku melakukannya melainkan karena aku telah mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *'Mengusap kedua rukun tersebut akan menghapus kesalahan-kesalahan'.* Kemudian aku juga telah mendengar beliau bersabda,

مَنْ طَافَ بِالْبَيْتِ لَمْ يَرْفَعْ قَدَمًا وَلَمْ يَضَعْ قَدَمًا إِلاَّ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ حَسَنَةً وَيَحُطُّ عَنْهُ خَطِيئَةً وَكَتَبَ لَهُ دَرَجَةً، وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: مَنْ أَحْصَى أُسْبُوعًا كَانَ كَعِتْقِ رَقَبَةٍ

'Barangsiapa thawaf di Baitullah, tidaklah ia angkat satu kakinya dan meletakkan yang lainnya, kecuali Allah akan mencatat satu kebaikan untuknya, menghapuskan satu kesalahan darinya, dan menaikkannya satu derajat'. Aku juga mendengar beliau bersabda, 'Barangsiapa thawaf tujuh kali putaran, maka ia bagaikan membebaskan seorang budak'." (HR. Ibnu Hibban) Sama dengan hadits Ibnu Khuzaimah. **Hadits *shahih***

505. Dari Abdullah bin Umar *radhiyallahu 'anhuma,* dia berkata, "Aku telah mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ طَافَ بِالْبَيْتِ وَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَانَ كَعِتْقِ رَقَبَةٍ

'Barangsiapa thawaf di Baitullah dan shalat dua rakaat, maka ia bagaikan seseorang yang membebaskan budak'." (HR. Ibnu Majah dan Ibnu Khuzaimah) ***Hadits shahih***

506. Dari Muhammad bin Al Munkadir, dari ayahnya, mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ طَافَ بِالْبَيْتِ أُسْبُوعًا لاَ يَلْغُوْ فِيْهِ كَانَ كَعِدْلِ رَقَبَةٍ يَعْتِقُهَا

"Barangsiapa thawaf tujuh kali putaran dengan tidak berlaku yang sia-sia, maka ia bagaikan membebaskan satu orang budak." (HR. Ath-Thabrani) Sanadnya *jayyid* (bagus). **Hadits *hasan***

507. Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhuma,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda tentang Hajar Aswad,

وَاللهِ لَيَبْعَثَنَّهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَهُ عَيْنَانِ يُبْصِرُ بِهِمَا وَلِسَانٌ يَنْطِقُ بِهِ يَشْهَدُ عَلَى مَنِ اسْتَلَمَهُ بِحَقٍّ

"Demi Allah, sungguh Allah akan membangkitkannya pada hari Kiamat. Ia mempunyai dua buah mata yang dengannya ia melihat, mempunyai lidah yang dengannya ia berucap; bersaksi atas orang-orang yang menyentuhnya dengan kebenaran." (HR. Tirmidzi). Tirmidzi menilai hadits ini *hasan*. Diriwayatkan juga oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban. **Hadits *shahih***

508. Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhuma,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الْحَجَرُ الْأَسْوَدُ يَاقُوتَةٌ بَيْضَاءُ مِنْ يَوَاقِيْتِ الْجَنَّةِ وَإِنَّمَا سَوَّدَتْهُ خَطَايَا الْمُشْرِكِيْنَ يُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِثْلُ أُحُدٍ يَشْهَدُ لِمَنْ اسْتَلَمَهُ وَقَبَّلَهُ مِنْ أَهْلِ الدُّنْيَا

"Hajar Aswad adalah salah satu batu permata putih di antara permata-permata surga. Batu itu menjadi hitam karena kesalahan-kesalahan orang-orang musyrik. Batu itu akan datang pada hari Kiamat seperti seorang saksi yang bersaksi atas orang-orang yang menyentuh dan menciumnya dari penduduk dunia." (HR. Ibnu Khuzaimah)

Diriwayatkan juga oleh Tirmidzi, dengan lafazh yang lebih ringkas, yaitu;

نَزَلَ الْحَجَرُ الأَسْوَدُ مِنَ الْجَنَّةِ وَهُوَ أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ اللَّبَنِ فَسَوَّدَتْهُ خَطَايَا بَنِي آدَمَ

"Hajar Aswad adalah batu dari surga yang turun ke bumi dalam keadaan sangat putih seperti susu, kemudian batu itu menjadi hitam karena kesalahan-kesalahan anak cucu Adam." Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih."* **Hadits *hasan***

509. Dari Abdullah bin Amru *radhiyallahu 'anhu,* dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda pada saat beliau menyandarkan punggungnya di Ka'bah,

الرُّكْنُ وَالْمَقَامُ يَاقُوتَتَانِ مِنْ يَوَاقِيْتِ الْجَنَّةِ وَلَوْ لاَ أَنَّ اللّٰهُ طَمَسَ نُورَهُمَا لأَضَاءَتَا مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ

'Ar-Ruknu dan Al Maqaam adalah dua buah batu permata di antara permata-permata surga. Jika saja Allah tidak melenyapkan cahayanya, maka keduanya akan menerangi antara timur dan barat." (HR. Tirmidzi, Ibnu Hibban, dan Al Baihaqi). **Hadits *shahih***

Dalam salah satu riwayat Al Baihaqi disebutkan:

إِنَّ الرُّكْنَ وَالْمَقَامَ مِنْ يَاقُوتِ الْجَنَّةِ وَلَوْ لاَ مَا مَسَّهُ مِنْ خَطَايَا بَنِي آدَمَ نُورَهُمَا لأَضَاءَتَا مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَمَا مَسَّهُمَا مِنْ ذِي عَاهَةٍ وَلاَ سَقَمٍ إِلاَّ شَفَى

"Sesungguhnya Ar-Ruknu dan Al Maqam berasal dari permata surga. Kalau saja batu itu tidak tersentuh oleh dosa-dosa anak cucu Adam, maka keduanya akan menerangi timur dan barat. Dan tidak seorang sakit –pun- menyentuh keduanya, melainkan ia akan sembuh."

Pahala Beramal Pada Sepuluh Hari Pertama di Bulan Dzulhijjah

510. Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhuma,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا مِنْ أَيَّامِ الْعَمَلِ الصَّالِحِ فِيْهَا أَحَبُّ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ هٰذِهِ الأَيَّامِ، يَعْنِي أَيَّامِ الْعُشْرِ قَالُوا: يَا رَسُوْلَ اللهِ وَلاَ الْجِهَادُ، قَالَ: وَلاَ الْجِهَادُ إِلاَّ رَجُلٌ خَرَجَ يُخَاطِرُ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ فَلَمْ يَرْجِعْ بِشَيْءٍ

"Tidak satupun hari dimana amal shalih pada hari-hari itu lebih dicintai oleh Allah melainkan pada sepuluh hari pertama di bulan Dzulhijjah." Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, tidak juga jihad di jalan Allah?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Ya, tidak juga jihad di jalan Allah, kecuali seorang laki-laki yang keluar dengan jiwa dan hartanya kemudian ia wafat, mengorbankan jiwa dan raganya."* (HR. Bukhari dan Al Baihaqi) **Hadits *shahih***

Disebutkan pada salah satu riwayat Al Baihaqi:

مَا عَمَلٌ أَزْكَى عِنْدَ اللهِ وَلاَ أَعْظَمَ أَجْرًا مِنْ خَيْرٍ يَعْمَلُهُ فِي عَشْرِ الْأَضْحَى

"Tidak satupun amal yang lebih mulia di sisi Allah dan tidak pula lebih besar pahalanya daripada amalan yang dikerjakan pada sepuluh hari pertama sebelum Idul Adha." **Hadits *shahih***

Pahala Wuquf Saat Haji

511. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasalam,* beliau bersabda,

إِنَّ اللهَ يُبَاهِي بِأَهْلِ عَرَفَاتٍ أَهْلَ السَّمَاءِ، فَيَقُوْلُ لَهُمْ أُنْظُرُوْا إِلَى عِبَادِي جَاؤُوْنِي شُعْثًا غُبْرًا

"Sesungguhnya Allah Ta'ala akan membanggakan orang-orang yang wuquf di Arafah kepada penduduk langit. Allah Ta'ala berfirman, 'Lihatlah hamba-hamba-Ku itu, mereka datang dalam keadaan lusuh dan berdebu'." (HR. Ahmad, Ibnu Hibban, dan Al Hakim). Al Hakim berkata, "*Shahih* sesuai syarat Imam Bukhari dan Muslim." **Hadits *shahih***

512. Disebutkan dalam riwayat Ahmad dari hadits Abdullah bin Umar *radhiyallahu 'anhuma,*

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُبَاهِي مَلاَئِكَتَهُ عَشِيَّةَ عَرَفَةَ بِأَهْلِ عَرَفَةَ فَيَقُولُ: انْظُرُوا إِلَى عِبَادِي أَتَوْنِي شُعْثًا غُبْرًا

"Sesungguhnya Allah akan membanggakan orang-orang yang wuquf di Arafah pada sore hari di hadapan para malaikat-Nya. Allah berkata, 'Lihatlah hamba-hamba-Ku itu dalam keadaan lusuh dan berdebu." **Hadits *shahih***

513. Dari Aisyah *radhiyallahu 'anha,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا مِنْ يَوْمٍ أَكْثَرَ مِنْ أَنْ يُعْتِقَ اللَّهُ فِيهِ عَبْدًا مِنَ النَّارِ مِنْ يَوْمِ عَرَفَةَ وَإِنَّهُ لَيَدْنُو يَتَجَلَّى، ثُمَّ يُبَاهِي بِهِمُ الْمَلاَئِكَةَ فَيَقُولُ: مَا أَرَادَ هَؤُلاَءِ؟

"Tidak seharipun dimana pada hari itu Allah lebih banyak membebaskan hamba-Nya dari neraka kecuali pada hari Arafah. Pada hari itu Allah akan mendekat dan hadir, kemudian Ia akan membanggakan mereka (orang-orang yang wuquf) dan berkata, 'Apa yang mereka inginkan?'" (HR. Muslim)

514. Dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah berdiri di Arafah pada saat matahari hampir terbenam. Beliau berkata,

يَا بِلاَلُ أَنْصِتْ لِي النَّاسَ، فَقَامَ بِلاَلٌ، فَقَالَ: أَنْصِتُوْا لِرَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَصَتَ النَّاسُ فَقَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ غَفَرَ لِأَهْلِ عَرَفَاتٍ وَأَهْلِ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَضَمِنَ عَنْهُمُ التَّبِعَاتِ، فَقَامَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ هَذَا لَنَا خَاصَّةً؟ قَالَ: هَذَا لَكُمْ وَلِمَنْ أَتَى بَعْدَكُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: كَثُرَ خَيْرُ اللهِ وَطَابَ

"Wahai Bilal, suruhlah manusia untuk diam!" Maka berdirilah Bilal dan berkata, "Diamlah kalian", kemudian manusia pun diam. Rasulullah

shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, *"Wahai sekalian manusia, Jibril datang kepadaku menyampaikan salam dari Allah kepadaku dan berkata, 'Sesungguhnya Allah akan mengampuni; orang-orang yang berada di Arafah dan Masy'aril Haram dan akan menjamin keselamatan mereka'."* Maka Umar bin Al Khaththab berdiri dan berkata, "Ya Rasulullah, apakah hal tersebut khusus buat kami?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Janji Allah itu untuk kalian dan orang-orang yang menyusul kalian hingga hari Kiamat."* Maka Umar bin Al Khaththab berkata, "Sungguh banyak dan baik nikmat Allah." (HR. Ibnu Al Mubarak). Sanadnya *jayyid.* Para perawinya adalah orang-orang kepercayaan. **Hadits *shahih***

Pahala Melempar Jumrah

515. Dari Anas bin Malik, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasalam,* beliau bersabda,

لَمَّا أَتَى إِبْرَاهِيْمُ خَلِيْلُ اللهِ الْمَنَاسِكَ عَرَضَ لَهُ الشَّيْطَانُ عَنْهُ جُمْرَةَ الْعَقَبَةِ فَرَمَاهُ بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ حَتَّى فِي الْأَرْضِ ثُمَّ عَرَضَ لَهُ عِنْدَ الْجُمْرَةِ الثَّانِيَةِ فَرَمَاهُ بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ وَمِلَّةَ أَبِيْكُمْ إِبْرَاهِيْمَ تَتَّبِعُوْنَ

"Tatkala Ibrahim datang ke tempat manasik, datanglah syetan kepada beliau di tempat jumrah aqabah, maka Nabi Ibrahim 'alaihissalam melemparinya sebanyak tujuh kali lemparan dengan batu-batu kecil, hingga ia terpojok ke bumi. Kemudian syetan itu datang lagi pada jumrah yang kedua, maka Nabi Ibrahim 'alaihissalam melemparinya lagi sebanyak tujuh kali lemparan hingga ia terbenam ke dalam bumi. Kemudian ia datang lagi pada jumrah ketiga, dan beliau pun kembali melemparinya sebanyak tujuh kali lemparan dengan batu-batu kecil. Itulah agama nenek kalian Ibrahim 'alaihissalam, maka ikutilah!" (HR. Ibnu Khuzaimah dan Al Hakim). Al Hakim berkata, "Hadits ini *shahih* sesuai syarat Imam Bukhari dan Muslim." **Hadits *shahih***

Pahala Mencukur Rambut Hingga Habis

516. Dari Ummu Al Hushain *radhiyallahu 'anha,* dia pernah mendengar Nabi *shallallahu 'alaihi wasalam* bersabda,

فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ دَعَا لِلْمُحَلِّقِينَ ثَلاَثًا وَلِلْمُقَصِّرِينَ مَرَّةً وَاحِدَةً

"Berdoa pada haji wada' untuk orang-orang yang mencukur habis rambutnya -sebanyak tiga kali- dan untuk orang-orang yang memendekkan rambutnya -sebanyak satu kali-." (HR. Muslim)

517. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda (berdoa),

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُحَلِّقِينَ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ وَلِلْمُقَصِّرِينَ، قَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُحَلِّقِينَ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ وَلِلْمُقَصِّرِينَ، قَالَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُحَلِّقِينَ، قَالُوا يَا رَسُولَ اللهِ وَلِلْمُقَصِّرِينَ قَالَ وَلِلْمُقَصِّرِينَ

"Ya Allah, ampunilah orang-orang yang mencukur (habis) rambutnya." Para sahabat berkata, "Ya Rasulullah, juga bagi orang-orang yang memendekkan rambutnya?" Beliau barsabda, *"Ya Allah, ampunilah orang-orang yang mencukur (habis) rambutnya."* Para sahabat berkata, "Ya Rasulullah, dan bagi orang-orang yang memendekkan rambutnya." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Ya Allah, ampunilah orang-orang yang mencukur (habis) rambutnya."* Para sahabat berkata, "Ya Rasulullah, juga bagi orang-orang yang memendekkan rambutnya." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Juga bagi orang-orang yang memendekkan rambutnya."* (HR. Bukhari-Muslim)

Keutamaan bagi Orang-orang yang Minum Air Zamzam

518. Dari Jabir *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَاءُ زَمْزَمَ لِمَا شُرِبَ لَهُ

"Air zamzam akan memberi manfaat sesuai niat orang yang meminumnya." (HR. Ahmad dan Ibnu Majah). Sanadnya *hasan.* **Hadits *hasan***

519. Al Hasan bin Isa (budak Abdullah bin Al Mubarak), dia berkata, "Aku melihat Ibnu Al Mubarak datang ke zamzam dam meminum airnya kemudian menghadap ke Baitullah." Kemudian ia berkata, "Ya Allah, sesungguhnya Abdullah bin Al Muammil mengabariku dari Abu Az-zubair, dari Jabir, bahwa Rasulullah *shallallahu wasallam* bersada,

مَاءُ زَمْزَمَ لِمَا شُرِبَ لَهُ

'Air zam-zam, akan bermanfaat sesuai dengan niat yang meminumnya'."

Karena itu aku meminum air ini untuk menghilangkan hausku pada hari Kiamat."

Diriwayatkan pula oleh Al Baihaqi dari Suwaid bin Sa'id, dia berkata, "Aku telah menyaksikan Ibnu Al Mubarak mendatangi zamzam dan berkata, 'Ya Allah, sesungguhnya anak dari ayah hamba-hambaku (budak) mengabari kami, dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir, kemudian dia menyebutkan hadits di atas. Aku berkata, "Sanad hadits ini *jayyid* (bagus), tetapi sanad yang pertama lebih baik lagi." *Wallahu a'lam.* **Hadits *hasan***

520. Dari Ibnu 'Abbas *radhiyallahu 'anhuma,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

خَيْرُ مَاءٍ عَلَى وَجْهِ الْأَرْضِ مَاءُ زَمْزَمَ فِيْهِ طَعَامُ الطُّعْمِ وَشِفَاءُ السُّقْمِ

"Sebaik-baik air di permukaan bumi adalah air zamzam, karena padanya terdapat zat makanan dan obat bagi penyakit." (HR. Ibnu Hibban). **Hadits *shahih***

Pahala Tinggal di Al Madinah Al Munawarah

521. Dari Sa'ad *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ لاَ يَدَعُهَا أَحَدٌ رَغْبَةً عَنْهَا إِلاَّ أَبْدَلَ اللَّهُ فِيهَا مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْهُ وَلاَ يَثْبُتُ أَحَدٌ عَلَى لأْوَائِهَا وَجَهْدِهَا إِلاَّ كُنْتُ لَهُ شَفِيعًا أَوْ شَهِيدًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Kota Madinah lebih baik bagi mereka jika mereka mengetahuinya. Tidak seorangpun yang meninggalkannya karena tidak senang dengan kota tersebut, melainkan Allah akan mengggantinya dengan orang yang lebih baik darinya sebagai penghuni kota tersebut. Dan tidak seorangpun tetap tinggal di kota itu dengan segala cobaan dan kesempitan hidup, melainkan aku akan menjadi pemberi syafaat dan menjadi saksi baginya pada hari Kiamat." (HR. Muslim)

522. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ يَصْبِرُ عَلَى لأْوَاءِ الْمَدِينَةِ وَشِدَّتِهَا أَحَدٌ مِنْ أُمَّتِي إِلاَّ كُنْتُ لَهُ شَفِيعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَوْ شَهِيدًا

"Tidak seorangpun dari umatku yang bersabar akan kerasnya dan cobaan hidup di Madinah, melainkan aku akan menjadi pemberi syafaat dan saksi baginya pada hari Kiamat." (HR. Muslim)

523. Dari Aflah (budak dari Ayyub Al Anshari), dia pernah melewati Yazid bin Tsabit dan Abu Ayyub sedangkan mereka sedang duduk di masjid Al Janaiz, maka berkatalah salah seorang dari keduanya, "Apakah engkau mengingat sebuah hadits Rasulullah yang beliau pernah ucapkan di masjid ini?" Salah seorang dari mereka berkata, "Ya, hadits tentang kota Madinah. Aku mendengar beliau bersabda tentang adanya suatu masa yang dibukalah

celah-celah bumi pada saat itu, maka keluarlah beberapa orang lelaki yang akan melewati saudara-saudara mereka yang sedang melaksanakan haji atau umrah. Mereka berkata, 'Apakah yang menyebabkanmu betah di tempat ini bersama dengan kerasnya hidup dan banyaknya kelaparan?' Rasulullah bersabda,

فَذَاهِبٌ وَقَاعِدٌ – حَتَّى قَالَهَا مِرَارًا – وَالْمَدِيْنَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لاَ يَثْبُتُ بِهَا أَحَدٌ فَيَصْبِرُ عَلَى لأْوَائِهَا وَشِدَّتِهَا حَتَّى يَمُوْتَ إِلاَّ كُنْتُ لَهُ شَهِيْدًا أَوْ شَفِيْعًا

"Maka iapun pergi dan duduk –hingga ia mengatakannya berkali-kali- namun sesungguhnya kota Madinah ini lebih baik bagi mereka. Tidaklah seseorang tinggal di dalamnya dan bersabar dengan kerasnya cobaan hidup padanya hingga ia meninggal, melainkan aku akan menjadi saksi atau pemberi syafaat baginya." (HR. Ath-Thabrani) Sanadnya *shahih.* **Hadits *hasan***

524. Dari Anas *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

اللَّهُمَّ اجْعَلْ بِالْمَدِيْنَةِ ضِعْفَيْ مَا جَعَلْتَ بِمَكَّةَ مِنَ الْبَرَكَةِ

"Ya Allah, jadikanlah keberkahan di Madinah dua kali lipat dari keberkahan yang Engkau jadikan di Makkah." (HR. Bukhari-Muslim)

525. Dari Ali bin Abu Thalib *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

اللَّهُمَّ إِنَّ إِبْرَاهِيْمَ عَبْدُكَ وَخَلِيْلُكَ دَعَاكَ لِأَهْلِ مَكَّةَ بِالْبَرَكَةِ وَأَنَا مُحَمَّدٌ عَبْدُكَ وَرَسُوْلُكَ وَإِنِّي أَدْعُوْكَ لِأَهْلِ الْمَدِيْنَةِ أَنْ تُبَارِكَ لَهُمْ فِي صَاعِهِمْ وَمُدِّهِمْ مِثْلَ مَا بَارَكْتَ لِأَهْلِ مَكَّةَ وَاجْعَلْ مَعَ الْبَرَكَةِ بَرَكَتَيْنِ

"Ya Allah, sesungguhnya Ibrahim, hamba dan kekasih-Mu telah meminta kepada-Mu keberkahan bagi penduduk Makkah. Dan aku, Muhammad, hamba dan utusan-Mu, meminta kepada-Mu keberkahan bagi penduduk Madinah di dalam takaran mereka sebagaimana keberkahan yang telah

Engkau berikan kepada penduduk Makkah, dan jadiknlah keberkahan itu sebanyak dua kali lipat." (HR. Ath-Thabrani) Sanadnya *hasan.* **Hadits *hasan***

Pahala Meninggal di Madinah atau Makkah

Telah di sebutkan pada hadits yang lalu hadits Aflah, yang redaksinya,

لاَ يَثْبُتُ بِهَا أَحَدٌ فَيَصْبِرُ عَلَى لأْوَائِهَا وَشِدَّتِهَا حَتَّى يَمُوْتَ إِلاَّ كُنْتُ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَهِيْدًا أَوْ شَفِيْعًا

"Tidak seorangpun yang tetap tinggal dan sabar menghadapi kerasnya cobaan hidup di Madinah hingga ia meninggal, melainkan pada hari Kiamat aku (Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*) akan menjadi saksi dan pemberi syafaat baginya." **Hadits *shahih***

526. Dari Al Umaitah (seorang wanita dari Bani Laits) *radhiyallahu 'anha,* bahwa ia pernah mendengar Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ لاَ يَمُوْتَ إِلاَّ بِالْمَدِيْنَةِ فَلْيَمُتْ بِهَا فَإِنَّهُ مَنْ يَمُتْ بِهَا تَشْفَعُ لَهُ أَوْ تَشْهَدُ لَهُ

"Barangsiapa di antara kalian sanggup tidak meninggal kecuali di kota Madinah, maka baiklah kiranya jika ia meninggal di kota tersebut. Karena sesungguhnya barangsiapa meninggal di kota itu, maka ia akan diberi syafaat dan dipersaksikan." (HR. Ibnu Hibban dan Al Baihaqi).

Disebutkan pula dalam salah satu riwayat Al Baihaqi: wanita itu berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَمُوْتَ بِالْمَدِيْنَةِ فَلْيَمُتْ فَمَنْ مَاتَ بِالْمَدِيْنَةِ كُنْتُ لَهُ شَفِيْعًا أَوْ شَهِيْدًا

'Barangsiapa sanggup meninggal di kota Madinah, maka hendaklah ia meninggal di kota tersebut, karena barangsiapa meninggal di Madinah, maka aku akan menjadi pemberi syafaat dan saksi baginya." **Hadits *shahih***

527. Dari Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhuma,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنِ اسْتَطَاعَ أَنْ يَمُوتَ بِالْمَدِينَةِ فَلْيَمُتْ بِهَا فَإِنِّي أَشْفَعُ لِمَنْ يَمُوتُ بِهَا

"Barangsiapa sanggup meninggal di Madinah, hendaklah ia meninggal di sana, karena sesungguhnya aku akan memberi syafaat bagi orang-orang yang meninggal di Madinah." (HR. Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Ibnu Hibban) **Hadits *shahih***

528. Dari seorang wanita (yatim) dari Tsaqif (yang pernah bersama Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasalam),* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihiu wasallam* bersabda,

مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَمُوْتَ بِالْمَدِيْنَةِ فَلْيَمُتْ فَمَنْ مَاتَ بِالْمَدِيْنَةِ كُنْتُ لَهُ شَفِيْعًا أَوْ شَهِيْدًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Barangsiapa di antara kalian dapat meninggal di Madinah, maka hendaknya ia meninggal di sana. Barangsiapa meninggal di Madinah, maka aku akan menjadi saksi dan pemberi syafaat baginya pada hari Kiamat." (HR. Ath-Thabrani) Sanadnya *hasan.* **Hadits *shahih***

529. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau bersabda,

مَا مِنْ أَحَدٍ يُسَلِّمُ عَلَيَّ إِلاَّ رَدَّ اللَّهُ إِلَيَّ رُوحِي حَتَّى أَرُدَّ عَلَيْهِ السَّلاَمَ

"Tidak seorangpun memberi salam kepadaku, melainkan Allah akan mengembalikan ruhku hingga aku menjawab salamnya." (HR. Ahmad dan Abu Daud). **Hadits *hasan***

X BAB TENTANG JIHAD

Pahala Meminta Mati Syahid Kepada Allah dengan Permintaan yang Ikhlash

530. Dari Anas *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ طَلَبَ الشَّهَادَةَ صَادِقًا أُعْطِيَهَا وَلَوْ لَمْ تُصِبْهُ

"Barangsiapa yang meminta syahid dengan ikhlas dan sungguh-sungguh, niscaya Allah akan mengabulkan permintaannya meskipun ia tidak meninggal dalam pertempuran." (HR. Muslim)

531. Dari Sahl bin Hanif *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi, wasallam* bersabda,

مَنْ سَأَلَ اللَّهَ الشَّهَادَةَ بِصِدْقٍ بَلَّغَهُ اللَّهُ مَنَازِلَ الشُّهَدَاءِ وَإِنْ مَاتَ عَلَى فِرَاشِهِ

"Barangsiapa meminta syahid kepada Allah dengan sungguh-sungguh, niscaya Allah akan menyampaikannya ke derajat para syuhada, meskipun ia meninggal di atas pembaringannya." (HR. Muslim)

532. Dari Mu'adz bin Jabal *radhiyallahu 'anhu,* bahwa dia pernah mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ قَاتَلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَوَاقَ نَاقَةٍ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ وَمَنْ سَأَلَ اللَّهَ الْقَتْلَ مِنْ عِنْدِ نَفْسِهِ صَادِقًا ثُمَّ مَاتَ أَوْ قُتِلَ فَإِنَّ لَهُ أَجْرَ شَهِيدٍ

"Barangsiapa berjihad sesaat di jalan Allah, wajiblah baginya surga. Dan barangsiapa meminta syahid atas dirinya kemudian ia wafat atau terbunuh,

maka sesungguhnya baginya pahala orang yang mati syahid." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi). Tirmidzi menilainya *shahih,* diriwayatkan juga oleh An-Nasa`i, Ibnu Majah, dan Al Hakim dan dia (Al Hakim) berkata, "Hadits ini *shahih* sesuai syarat Imam Bukhari dan Muslim." **Hadits *shahih***

Diriwayatkan pula oleh Ibnu Hibban, tetapi dengan lafazh:

وَمَنْ سَأَلَ اللّٰهَ الشَّهَادَةَ مُخْلِصًا أَعْطَاهُ اللّٰهُ أَجْرَ شَهِيدٍ وَإِنْ مَاتَ عَلَى فِرَاشِهِ

"Dan barangsiapa meminta syahid dengan ikhlas, niscaya Allah akan memberinya pahala syahid, meskipun ia meninggal di atas pembaringannya." (HR. Al Hakim). Al Hakim berkata, "Hadits ini *shahih* sesuai syarat Imam Bukhari dan Muslim." **Hadits *shahih***

Pahala Berinfak untuk Jihad di Jalan Allah

Allah *Ta'ala* berfirman, *"Perumpamaan nafkah yang dikeluarkan oleh orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipatgandakan ganjaran bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas karunia-Nya lagi Maha Mengetahui."* (Qs. Al Baqarah (2): 261).

Allah Berfirman,

"Dan mereka tidak menafkahkan suatu nafkah yang kecil dan tidak pula yang besar dan tidak melintasi suatu lembah, melainkan dituliskan bagi mereka (amal shalih pula), karena Allah akan memberi balasan kepada mereka (dengan balasan) yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan." (Qs. At-Taubah (9): 121)

533. Dari Khuraim bin Fatik *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ أَنْفَقَ نَفَقَةً فِي سَبِيلِ اللَّهِ كُتِبَتْ لَهُ بِسَبْعِ مِائَةِ ضِعْفٍ

"Barangsiapa yang menginfakkan harta untuk jihad di jalan Allah, maka ia akan diganjar tujuh ratus kali lipat (dari apa yang ia infakkan)." (HR. Tirmidzi). Tirmidzi menilainya *hasan,* demikian pula oleh An-Nasa'i, Ibnu Hibban, dan Al Hakim, Al Hakim berkata, "Sanadnya *shahih."* **Hadits *hasan***

534. Dari Abu Mas'ud Al Anshari *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa seorang lelaki datang kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dengan membawa seekor unta yang telah di beri tanda. Ia berkata, "Ya Rasulullah, unta ini aku infakkan untuk jihad di jalan Allah." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لَكَ بِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ سَبْعُ مِائَةِ نَاقَةٍ كُلُّهَا مَخْطُومَةٌ

"Pada hari Kiamat engkau akan mendapatkan tujuh ratus ekor unta yang seluruhnya telah di beri tanda." (HR. Muslim)

Pahala Menyiapkan Perlengkapan Orang yang Akan Bertempur atau Menanggung Keluarga yang Ditinggalkan oleh Orang Tersebut

535. Dari Zaid bin Khald Al Juhani *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ جَهَّزَ غَازِيًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَقَدْ غَزَا، وَمَنْ خَلَفَهُ فِي أَهْلِهِ بِخَيْرٍ فَقَدْ غَزَا

"Barangsiapa menyiapkan perlengkapan orang yang akan berjihad di jalan Allah, maka ia -pun- dinilai seperti orang yang berjihad. Dan barangsiapa menanggung keluarga seorang yang berjihad sepeninggalnya, maka iapun dinilai sebagai orang yang berjihad." (HR. Bukhari-Muslim)

Hadits yang sama diriwayatkan juga oleh Ibnu Hibban, tetapi dengan lafazh;

وَمَنْ جَهَّزَ غَازِيًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَانَ لَهُ أَوْ كُتِبَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ لاَ يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِ الْغَازِي شَيْئًا

"Barangsiapa menyiapkan perlengkapan orang yang berjihad di jalan Allah atau menanggung keluarganya sepeninggal orang tersebut, maka akan dicatat baginya pahala seperti pahala orang yang berjihad itu, tanpa mengurangi sedikitpun pahala orang yang berjihad tersebut." **Hadits *shahih***

536. Dari Abu Sa'id Al Khudri *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* mengutus seseorang kepada Bani Lahyan, agar seseorang dari dua orang di antara mereka pergi (keluar) untuk berjihad. Kemudian beliau berkata kepada panglimanya,

أَيُّكُمْ خَلَفَ الْخَارِجَ فِي أَهْلِهِ وَمَالِهِ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ الْخَارِجِ

"Siapa saja di antara kalian menanggung keluarga seorang yang pergi berjihad, maka ia akan mendapat balasan yang sama dengan orang yang pergi berjihad itu." (HR. Muslim)

537. Dari Zaid bin Tsabit *radhiyallahu 'anhu,* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau bersabda,

مَنْ جَهَّزَ غَازِيًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ. مَنْ خَلَفَ غَازِيًا فِي أَهْلِهِ بِخَيْرٍ وَأَنْفَقَ عَلَى أَهْلِهِ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ

"Barangsiapa menyiapkan perlengkapan orang yang akan bertempur di jalan Allah, maka baginya pahala seperti orang tersebut. Dan barangsiapa menanggung keluarga sang mujahid ketika ia pergi berjihad, maka baginya seperti pahala sang mujahid tersebut." (HR. Ath-Thabrani). Sanadnya *shahih.* **Hadits *shahih***

Keutamaan Berpagi-pagi (Bersegera) Menuju Medan Perang

Allah *Ta'ala* berfirman, *"Dan mereka tiada menafkahkan suatu nafkah yang kecil dan tidak pula yang besar dan tidak melintasi suatu lembah, melainkan dituliskan bagi mereka (amal shalih pula), karena Allah akan memberi balasan kepada mereka (dengan balasan) yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan."* (Qs. At-Taubah (9): 121)

538. Dari Sahl bin Sa'ad *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

رِبَاطُ يَوْمٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا وَمَوْضِعُ سَوْطِ أَحَدِكُمْ مِنَ الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا وَالرَّوْحَةُ يَرُوحُهَا الْعَبْدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوِ الْغَدْوَةُ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا

"Berjaga-jaga sehari dalam pertempuran di jalan Allah lebih baik dari dunia dan seisinya; tempat cambuk salah seorang dari kalian yang terdapat di perisainya juga lebih baik dari dunia dan isinya. Demikian juga perjalanan yang ia tempuh di pagi hari dalam rangka jihad di jalan Allah dan perjalanan yang ia tempuh di sore hari menuju medan perang, lebih baik dari dunia serta seisinya." (HR. Bukhari-Muslim)

539. Dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لَغَدْوَةٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ رَوْحَةٌ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا وَلَقَابُ قَوْسِ أَحَدِكُمْ مِنَ الْجَنَّةِ أَوْ مَوْضِعُ قَيْدِهِ –يَعْنِي سَوْطَه- خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا، وَلَوْ أَنَّ امْرَأَةً مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ اطَّلَعَتْ إِلَى أَهْلِ الأَرْضِ لَأَضَاءَتْ مَا بَيْنَهُمَا، وَلَمَلأَتْهُ رِيحًا، وَلَنَصِيفُهَا عَلَى رَأْسِهَا خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا

"Sungguh perjalanan yang ditempuh di pagi hari menuju medan jihad atau perjalanan di sore hari lebih baik daripada dunia dan seisinya. Demikian

pula tempat panah salah seorang dari kalian atau tempat cambuknya yang terdapat pada tamengnya, lebih baik baginya daripada dunia dan seisinya. Jika seorang wanita penduduk surga memunculkan dirinya kepada penduduk bumi, maka akan bercahayalah antara langit dan bumi, dan akan penuhlah keduanya dengan harum semerbak. Sungguh! Kerudung wanita penghuni surga –saja- lebih baik dari bumi dan segala isinya." (HR. Bukhari-Muslim)

540. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

تَضَمَّنَ اللَّهُ لِمَنْ خَرَجَ فِي سَبِيلِهِ: لاَ يُخْرِجُهُ إِلاَّ جِهَادًا فِي سَبِيلِي وَإِيمَانًا بِي وَتَصْدِيقًا بِرُسُلِي فَهُوَ عَلَيَّ ضَامِنٌ أَنْ أُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ أَوْ أَرْجِعَهُ إِلَى مَسْكَنِهِ الَّذِي خَرَجَ مِنْهُ نَائِلاً مَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ أَوْ غَنِيمَةٍ

"Allah menjamin seseorang yang keluar berjihad di jalan-Nya; tiada yang mengeluarkannya kecuali keinginan untuk berjihad di jalan-Ku, perasaan iman dan percaya kepada Rasul-Ku; orang tersebut akan terjamin, bahwa Aku akan memasukkannya ke dalam surga atau akan Aku kembalikan ia ke rumahnya dengan membawa hasil; berupa pahala atau harta rampasan perang." (HR. Bukhari-Muslim)

541. Dari Mu'adz bin Jabal *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* menjamin kita dengan lima perkara,

مَنْ فَعَلَ وَاحِدَةً مِنْهُنَّ كَانَ ضَامِنًا عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، مَنْ عَادَ مَرِيضًا، أَوْ خَرَجَ مَعَ جَنَازَةٍ، أَوْ خَرَجَ غَازِيًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ دَخَلَ عَلَى إِمَامٍ يُرِيدُ بِذَلِكَ تَعْزِيرَهُ وَتَوْقِيرَهُ أَوْ قَعَدَ فِي بَيْتِهِ فَسَلَّمَ وَسَلِمَ النَّاسُ مِنْهُ

"Barangsiapa mengerjakan salah satu dari lima perkara tersebut, maka ia akan berada dalam jaminan Allah. lima perkara itu adalah: menjenguk orang sakit, atau keluar mengiringi jenazah, keluar berperang di jalan Allah, orang yang pergi menemui imam (pemimpin) hendak menolong dan membelanya, dan orang yang duduk di rumahnya; ia memberi keselamatan

dan orang lainpun selamat dari kejahatannya." (HR. Ahmad, Al Bazzar, Ibnu Khuzaimah, dan Ibnu Hibban). **Hadits *shahih***

Pahala Berjalan Kaki Ketika Bertempur di Jalan Allah

542. Dari Abu Al Misbah Al Miqrai, dia mengatakan bahwa tatkala kami sedang berjalan di negeri Romawi pada sebuah kelompok yang di dalamnya terdapat Malik bin Abdullah Al Khatsa'ami, kala itu Malik melewati Jabir bin Abdullah yang sedang menuntun budaknya, maka Malik berkata kepadanya, "Wahai hamba Allah, tunggangilah!" Jabir berkata, "Aku memperbaiki kendaraanku dan aku tidak ingin meminta tolong kepada kaumku, karena aku mendengar Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam* bersabda,

مَنِ اغْبَرَّتْ قَدَمَاهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَرَّمَهُ اللَّهُ عَلَى النَّارِ

'Barangsiapa melangkahkan kedua kakinya dijalan Allah, niscaya Allah akan mengharamkannya dari api neraka'."

Kemudian Malik pun terus berjalan, hingga ketika Malik telah jauh, lalu Malik berteriak, "Wahai Abu Abdillah, tunggangilah! Sungguh Allah telah menjadikan tunggangan untukmu." Jabir berkata, "Aku memperbaiki kendaraanku dan tidak ingin meminta tolong kepada kaumku, karena aku mendengar Rasulullah bersabda,

مَنِ اغْبَرَّتْ قَدَمَاهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَرَّمَهُ اللَّهُ عَلَى النَّارِ

'Barangsiapa melangkahkan kedua kakinya dijalan Allah, niscaya Allah akan mengharamkannya dari api neraka'." (HR. Ibnu Hibban dan Abu Ya'la). **Hadits *shahih***

543. Dari Abdurrahman bin Jabir *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا اغْبَرَّتْ قَدَمَا عَبْدٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَتَمَسَّهُ النَّارُ

"Tidaklah akan disentuh oleh api neraka dua kaki seorang hamba yang menapakkan kedua kakinya tatkala berperang di jalan Allah." (HR. Bukhari)

Diriwayatkan juga oleh Tirmidzi, tetapi dengan lafazh,

مَنِ اغْبَرَّتْ قَدَمَاهُ فِي سَبِيلِ اللهِ فَهُمَا حَرَّمَهُ اللهُ عَلَى النَّارِ

"Barangsiapa menapakkan kedua kakinya di jalan Allah, maka haramlah keduanya dari api neraka." **Hadits *shahih***

544. Diriwayatkan pula dengan sanad dari Amru bin Qais Al Kindi *radhiyallahu 'anhu,* dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنِ اغْبَرَّتْ قَدَمَاهُ فِي سَبِيلِ اللهِ حَرَّمَهُ اللهُ سَائِرَ جَسَدِهِ عَلَى النَّارِ

'Barangsiapa menapakkan kedua kakinya di jalan Allah, niscaya Allah akan mengharamkan seluruh tubuhnya dari api neraka." **Hadits *hasan***

545. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ يَلِجُ النَّارَ رَجُلٌ بَكَى مِنْ خَشْيَةِ اللهِ حَتَّى يَعُودَ اللَّبَنُ فِي الضَّرْعِ وَلاَ يَجْتَمِعُ غُبَارٌ فِي سَبِيلِ اللهِ وَدُخَانُ جَهَنَّمَ فِي مَنْخَرَيْ مُسْلِمٍ أَبَدًا

"Tidaklah akan masuk neraka seorang laki-laki yang menangis karena takut kepada Allah, hingga susu perahan kembali ke putingnya. Dan tidak akan bercampur debu jihad dijalan Allah dengan asap neraka di dalam hidung seorang muslim untuk selamanya." (HR. Tirmidzi). Tirmidzi menilainya *shahih.* Diriwayatkan pula oleh An-Nasa'i dan Al Hakim. Menurut Al Hakim, sanadnya *shahih.* **Hadits *shahih***

Pahala Berjihad Di Jalan Allah Kemudian Ia Meninggal

Allah *Ta'ala* berfirman, *"Dan sungguh kalau kamu gugur dijalan Allah atau meninggal, tentulah ampunan Allah dan rahmat-Nya lebih baik (bagimu) dari harta rampasan yang mereka kumpulkan."* (Qs. Aali 'Imraan (3): 157)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"Barangsiapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), maka sungguh telah tetap pahalanya di sisi Allah. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Qs. An-Nisaa`(4): 100)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan orang-orang yang berhijrah dijalan Allah, kemudian mereka dibunuh atau mati, benar-benar Allah akan memberikan kepada mereka rezeki yang baik (surga). Dan sesungguhnya Allah adalah sebaik-baik pemberi rezeki. Sesungguhnya Allah akan memasukkan mereka ke dalam suatu tempat (surga) yang mereka menyukainya. Dan sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Penyantun." (Qs. Al Hajj (22): 58-59)

546. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

تَكَفَّلَ اللّٰهُ لِمَنْ جَاهَدَ فِي سَبِيلِهِ لاَ يُخْرِجُهُ إِلاَّ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِهِ وَتَصْدِيقُ كَلِمَاتِهِ بِأَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ أَوْ يَرْجِعَهُ إِلَى مَسْكَنِهِ بِمَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ أَوْ غَنِيمَةٍ

"Allah Ta'ala telah menjamin orang yang berjihad dijalan-Nya; tiada yang mengeluarkan ia dari rumahnya kecuali keinginan untuk jihad di jalan Allah dan yakin dengan kalimat-kalimat-Nya, maka Allah akan memasukkan orang tersebut ke dalam surga atau akan Ia kembalikan orang itu ke rumahnya; dengan pahala yang ia raih atau dengan harta rampasan perang yang ia dapatkan." (HR. Bukhari-Muslim)

547. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَثَلُ الْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ الصَّائِمِ الْقَانِتِ بِآيَاتِ اللَّهِ لاَ يَفْتُرُ صَلاَةً وَلاَ صِيَاماً حَتَّى يَرْجِعَهُ اللَّهُ إِلَيْهِمْ مِنْ غَنِيمَةٍ أَوْ أَجْرٍ أَوْ يَتَوَفَّاهُ اللَّهُ فَيُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ

"Permisalan seorang mujahid dijalan Allah seperti orang yang shalat dan berpuasa. Ia terus melaksanakan shalat dan mengerjakan puasa hingga Allah mengembalikannya kepada keluarganya dengan membawa hasil rampasan perang atau pahala, atau Allah mewafatkannya dan memasukkannya ke dalam surga." (HR. Ibnu Hibban). **Hadits *shahih***

548. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا تَعُدُّونَ الشَّهِيدَ فِيكُمْ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَهُوَ شَهِيدٌ، قَالَ: إِنَّ شُهَدَاءَ أُمَّتِي إِذًا لَقَلِيلٌ. قَالُوا: فَمَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: مَنْ قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ مَاتَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ مَاتَ فِي الطَّاعُونِ فَهُوَ شَهِيدٌ

"Siapakah yang kalian anggap sebagai orang-orang yang syahid di antara kalian?" Mereka berkata, "Ya Rasulullah, barangsiapa terbunuh dalam perang dijalan Allah, maka dia itulah syahid." Rasulullah bersabda, "Kalau demikian, maka orang-orang syahid dari umatku sungguh sedikit!" Para sahabat bertanya, "Kalau begitu, siapa lagi ya Rasulullah?" Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Barangsiapa terbunuh dalam jihad di jalan Allah, maka dia itu syahid; barangsiapa yang wafat dijalan Allah, maka dia itu syahid; barangsiapa meninggal karena penyakit kusta (tha'un), maka ia pun tergolong syahid." (HR. Bukhari-Muslim)

549. Dari Abu Malik Al Asy'ari *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ فَصَلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَمَاتَ أَوْ قُتِلَ فَهُوَ شَهِيدٌ أَوْ وَقَصَتْهُ فَرَسُهُ أَوْ بَعِيرُهُ أَوْ لَدَغَتْهُ هَامَّةٌ أَوْ مَاتَ عَلَى فِرَاشِهِ أَوْ بِأَيِّ حَتْفٍ شَاءَ اللَّهُ فَإِنَّهُ شَهِيدٌ وَإِنَّ لَهُ الْجَنَّةَ

"Barangsiapa keluar berjihad dijalan Allah kemudian ia meninggal, atau terbunuh, atau dihempaskan oleh kuda atau untanya, atau disengat oleh binatang berbisa, atau ia meninggal di atas pembaringannya, maka ia adalah syahid, dan baginya surga." (HR.Abu Daud). Sanadnya *hasan.* **Hadits *hasan***

550. Dari Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhuma,* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau meriwayatkan firman Allah *Ta'ala,*

أَيُّمَا عَبْدٍ مِنْ عِبَادِي خَرَجَ مُجَاهِدًا فِي سَبِيلِي ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِي ضَمِنْتُ لَهُ أَنْ أَرْجِعَهُ إِنْ أَرْجَعْتُهُ بِمَا أَصَابَ مِنْ أَجْرٍ أَوْ غَنِيمَةٍ وَإِنْ قَبَضْتُهُ غَفَرْتُ لَهُ

"Siapa saja hamba dari hamba-hamba-Ku yang keluar berjihad dijalan-Ku hanya untuk mencari ridha-Ku, niscaya Aku akan jamin untuk-Nya; jika Aku mengembalikannya, maka ia akan Aku kembalikan dengan membawa pahala atau harta rampasan perang; dan jika Aku mengambilnya, niscaya Aku akan mengampuni kesalahan-kesalahannya." (HR. An-Nasa'i) **Hadits *shahih***

551. Dari Subrah bin Al Fakih *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ الشَّيْطَانَ قَعَدَ لاِبْنِ آدَمَ طَرِيقِ الإِسْلاَمِ فَقَالَ: تُسْلِمُ وَتَذَرُ دِينَكَ وَدِينَ آبَائِكَ فَعَصَاهُ فَأَسْلَمَ فَغَفَرَ لَهُ، بِطَرِيقِ الْهِجْرَةِ فَقَالَ لَه: تُهَاجِرُ وَتَذَرُ دَارَكَ وَأَرْضَكَ وَسَمَاءَكَ فَهَاجَرَ فَقَعَدَ لَهُ بِطَرِيقِ الْجِهَادِ فَقَالَ: تُجَاهِدُ فَهُوَ: جَهْدُ النَّفْسِ وَالْمَالِ فَتُقَاتِلُ فَتُقْتَلُ فَتُنْكَحُ الْمَرْأَةُ وَيُقْسَمُ الْمَالُ فَعَصَاهُ فَجَاهَدَ

فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ كَانَ حَقًّا عَلَى اللَّهِ أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، وَمَنْ قُتِلَ كَانَ حَقًّا عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ

"Sesungguhnya syetan itu akan duduk menghalangi anak cucu Adam untuk memeluk Islam, syetan berkata, 'Apakah engkau akan memeluk Islam dan meninggalkan agamamu serta agama nenek moyangmu?' namun ia membangkang ajakan syetan, ia masuk Islam, maka diampunilah ia. Kemudian syetan –pun- duduk menghalangi anak Adam untuk berhijrah. Syetan berkata, 'Relakah engkau berhijrah, meninggalkan kampung halaman dan tanah kelahiranmu?' Kemudian syetan –juga- duduk menghalangi anak Adam untuk berjihad. Syetan berkata, 'Mengapa engkau berjihad, sedangkan jihad itu akan mengorbankan jiwa dan hartamu, para istrimu akan dinikahi dan hartapun akan diraih oleh orang selain engkau?' Namun ia mendurhakai syetan dan tetap –saja- berjihad." Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Maka barangsiapa mengerjakan seluruh apa yang disebutkan tadi, sungguh menjadi hak Allah-lah untuk memasukkannya ke dalam surga. Demikian juga jika binatang tunggangannya menghempaskannya, maka sungguh menjadi hak Allah untuk memasukkannya ke dalam surga."* (An-Nasa'i dan Ibnu Hibban). **Hadits *shahih***

Pahala Berjuang di Atas Laut

552. Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, dari hadits Abu Ad-Darda`, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* (dengan lafazh yang ringkas), beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

غَزْوَةٌ فِي الْبَحْرِ مِثْلُ عَشْرِ غَزَوَاتٍ فِي الْبَرِّ وَالَّذِي يَسْدَرُ فِي الْبَحْرِ كَالْمُتَشَحِّطِ فِي دَمِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ سُبْحَانَهُ

"Sebuah pertempuran di laut senilai dengan sepuluh pertempuran yang terjadi di darat. Orang yang terkena mabuk laut (saat berlayar dalam pertempuran) bagaikan orang yang berlumuran darah dalam jihad dijalan Allah." **Hadits *hasan***

553. Dari Ummi Haram *radhiyallahu 'anha,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الْمَائِدُ فِي الْبَحْرِ الَّذِي يُصِيبُهُ الْقَيْءُ لَهُ أَجْرُ شَهِيدٍ وَالْغَرِقُ لَهُ أَجْرُ شَهِيدَيْنِ

"Orang yang ditimpa mabuk laut hingga ia muntah, akan mendapat pahala seperti orang yang syahid, sedangkan orang yang tenggelam akan mendapat pahala seperti pahala dua orang yang mati syahid." (HR. Abu Daud). **Hadits *shahih***

554. Dari Anas *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah masuk menemui Ummu Haram binti Malhan (dulu Ummu Haram adalah istri Ubadah binti Ash-Shamit). Tatkala Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* masuk menemuinya, iapun memberi beliau makan, kemudian ia duduk membersihkan rambut beliau, hingga Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* tertidur. Namun beberapa saat kemudian Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* terbangun dan tertawa. Maka Ummu Haram bertanya, "Apa yang menyebabkan engkau tertawa wahai Rasulullah?" Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

وَمَا يُضْحِكُكَ يَا رَسُولَ اللهِ قَالَ نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي عُرِضُوا عَلَيَّ غُزَاةً فِي سَبِيلِ اللهِ يَرْكَبُونَ ثَبَجَ هَذَا الْبَحْرِ مُلُوكًا عَلَى الأَسِرَّةِ أَوْ مِثْلَ الْمُلُوكِ عَلَى الأَسِرَّةِ .قَالَتْ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ ادْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ، فَدَعَا لَهَا، ثُمَّ وَضَعَ رَأْسَهُ ثُمَّ اسْتَيْقَظَ وَهُوَ يَضْحَكُ فَقُلْتُ: وَمَا يُضْحِكُكَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي عُرِضُوا عَلَيَّ غُزَاةً فِي سَبِيلِ اللهِ. كَمَا قَالَ فِي الأَوَّلِ، قَالَتْ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ : ادْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ، قَالَ: أَنْتِ مِنَ الأَوَّلِينَ

"(Aku melihat dalam mimpiku) beberapa orang dari umatku keluar berjihad dijalan Allah. Mereka berlayar di tengah laut sebagai raja-raja yang bersemayam di atas singgasana-singgasana mereka atau seperti para raja yang bersemayam di atas singgasana-singgasana mereka." Ummu Haram

berkata, "Ya Rasulullah, berdoalah kepada Allah, agar ia menjadikanku termasuk golongan mereka." Maka Rasulullah mendoakannya. Kemudian beliau kembali membaringkan kepalanya hingga beliau tertidur, kemudian terbangun dan kembali tertawa. Ummu Haram berkata, "Apa yang menyebabkanmu tertawa wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, *"(Aku melihat dalam mimpiku) beberapa orang dari umatku keluar berjihad dijalan Allah."* Seperti perkataan beliau di awal hadits. Ummu Haram berkata, "Maka aku berkata, 'Wahai Rasulullah, berdoalah kepada Allah semoga Dia menjadikanku termasuk dalam golongan mereka!' Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *'Engkau adalah termasuk dalam golongan orang-orang yang pertama dari mereka'."* Maka pada zaman Khalifah Mu'awiyah, Ummu Maryam –pun- berlayar di tengah lautan, dan pada saat akan keluar menuju darat, dia terhempas dari hewan tunggangannya hingga ia pun wafat. (HR. Bukhari dan Muslim)

Pahala Bersiaga di Saat Perang di Jalan Allah

555. Dari Utsman bin Affan *radhiyallahu 'anhu,* dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

رِبَاطُ يَوْمٍ فِي سَبِيلِ اللّٰهِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ يَوْمٍ فِيمَا سِوَاهُ مِنَ الْمَنَازِلِ

"Penjagaan sehari yang dilakukan dalam rangka jihad dijalan Allah lebih baik dari seribu hari pada hari-hari yang lain." (HR. Tirmidzi). Tirmidzi menilainya *hasan.* Diriwayatkan juga oleh An-Nasa'i, Ibnu Hibban, dan Al Hakim. Menurut Al Hakim hadits ini *shahih* sesuai syarat Imam Bukhari. **Hadits *shahih***

556. Dari Sahl bin Sa'ad *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

رِبَاطُ يَوْمٍ فِي سَبِيلِ اللّٰهِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا

"Penjagaan sehari yang dilakukan dalam rangka jihad dijalan Allah, lebih baik dari dunia dan seisinya." (HR. Bukhari-Muslim)

557. Dari Salman *radhiyallahu 'anhu,* dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

رِبَاطُ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ خَيْرٌ مِنْ صِيَامِ شَهْرٍ وَقِيَامِهِ وَإِنْ مَاتَ جَرَى عَلَيْهِ عَمَلُهُ الَّذِي كَانَ يَعْمَلُهُ وَأُجْرِيَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ وَأَمِنَ الْفَتَّانَ

'Penjagaan yang dilakukan sehari semalam pada saat jihad dijalan Allah lebih baik dari puasa sebulan dan shalat-shalat malam yang dilakukan pada bulan tersebut. Apabila ia meninggal –pada saat itu- maka akan mengalir terus pahala dari amalannya itu, demikian pula rezekinya, sehingga amanlah ia dari adzab kubur." (HR. Muslim)

558. Dari Abu Ad-Darda' *radhiyallahu 'anhu,* dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasalam,* beliau bersabda,

رِبَاطُ شَهْرٍ خَيْرٌ مِنْ صِيَامِ دَهْرٍ

"Penjagaan sebulan pada saat jihad dijalan Allah lebih baik daripada puasa yang dilakukan sepanjang masa." (HR. Ath-Thabrani). ***Hadits shahih***

Pahala Meninggal Saat Melakukan Penjagaan Ketika Jihad di Jalan Allah

Telah disebutkan terdahulu hadits Salman yang berbunyi,

رِبَاطُ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ خَيْرٌ مِنْ صِيَامِ شَهْرٍ وَقِيَامِهِ وَإِنْ مَاتَ جَرَى عَلَيْهِ عَمَلُهُ الَّذِي كَانَ يَعْمَلُهُ وَأُجْرِيَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ وَأَمِنَ الْفَتَّانَ

"Penjagaan yang dilakukan sehari semalam pada saat jihad dijalan Allah lebih baik dari puasa sebulan dan shalat-shalat malam yang dilakukan pada bulan tersebut. Apabila ia meninggal pada saat itu, maka akan mengalirlah

terus pahala dari amalannya itu, demikian juga rezekinya, sehingga amanlah ia dari adzab kubur." (HR. Muslim)

559. Dari Al Irbadh bin Sariyah *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wassallam* bersabda,

كُلُّ عَمَلٍ يَنْقَطِعُ عَنْ صَاحِبِهِ إِذَا مَاتَ إِلاَّ الْمُرَابِطَ فِي سَبِيْلِ اللهِ فَإِنَّهُ يُنْمَى لَهُ عَمَلُهُ وَيُجْرَى عَلَيْهِ رِزْقُهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

"Setiap amalan akan putus ganjarannya dari pelakunya kecuali orang yang melakukan penjagaan saat jihad di jalan Allah. Sesungguhnya amalan tersebut akan terus menyuburkan pahala dari amalan orang yang melakukannya, serta akan mengalirkan terus rezekinya hingga hari Kiamat." (HR. Ath-Thabrani). Sanadnya *jayyid.* **Hadits *shahih***

560. Dari Fudhalah bin Ubaid *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wassallam* bersabda,

كُلُّ مَيِّتٍ يُخْتَمُ عَلَى عَمَلِهِ إِلاَّ الَّذِي مَاتَ مُرَابِطًا فِي سَبِيلِ اللهِ فَإِنَّهُ يُنْمَى لَهُ عَمَلُهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَيَأْمَنُ مِنْ فِتْنَةِ الْقَبْرِ

"Setiap orang yang meninggal akan ditutup amalannya, kecuali seorang yang melakukan penjagaan pada saat jihad di jalan Allah; akan disuburkanlah pahala dari amalan yang ia lakukan hingga hari Kiamat, sehingga amanlah ia dari adzab kubur." (HR. Abu Daud, Tirmidzi). Tirmidzi menilainya *shahih,* juga oleh Ibnu Hibban dan Al Hakim, menurut Al Hakim hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim.

561. Dari Abu Ad-Darda' *radhiyallahu 'anhu,* dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wassallam,* beliau bersabda,

رِبَاطُ شَهْرٍ خَيْرٌ مِنْ صِيَامِ دَهْرٍ وَمَنْ مَاتَ مُرَابِطًا فِي سَبِيْلِ اللهِ أَمِنَ مِنْ

الْفَزَعِ الأَكْبَرِ وَغُدِيَ بِرِزْقِهِ وَرِيحٍ مِنَ الْجَنَّةِ وَيُجْرِي عَلَيْهِ أَجْرُ الْمُرَابِطِ حَتَّى يَبْعَثَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ

"Penjagaan sebulan yang dilakukan pada saat jihad di jalan Allah lebih baik dari puasa sepanjang zaman. Barangsiapa meninggal pada saat melakukan penjagaan di jalan Allah, niscaya ia akan aman dari goncangan menakutkan yang besar (hari Kiamat), dan akan mengalirlah terus rezekinya dan angin dari surga akan terus menyejukkannya, serta akan diganjarlah ia dengan pahala orang yang berjaga hingga Allah membangkitkannya." (HR. Ath-Thabrani). Sanadnya *jayyid* (bagus). **Hadits *shahih***

562. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wassallam* bersabda,

مَنْ مَاتَ مُرَابِطًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَجْرَى عَلَيْهِ أَجْرَ عَمَلِهِ الصَّالِحِ الَّذِي كَانَ يَعْمَلُ وَأَجْرَى عَلَيْهِ رِزْقَهُ وَأَمِنَ مِنَ الْفَتَّانِ وَبَعَثَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ آمِنًا مِنَ الْفَزَعِ الْأَكْبَرِ

"Barangsiapa meninggal saat sedang berjaga dalam jihad di jalan Allah, niscaya akan dialirkanlah terus rezekinya, dan akan amanlah ia dari fitnah kubur, kemudian Allah akan membangkitkannya pada hari Kiamat dalam keadaan aman dari goncangan menakutkan yang besar." (HR. Ibnu Majah) Sanadnya *shahih.* **Hadits *shahih.***

Demikian pula oleh Ath-Thabrani, tetapi dengan lafazh yang lebih panjang, di antaranya,

الْمُرَابِطُ إِذَا مَاتَ فِي رِبَاطِهِ كُتِبَ لَهُ أَجْرُ عَمَلِهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَغُدِيَ عَلَيْهِ وَرِيحٌ بِرِزْقِهِ وَيُزَوَّجُ سَبْعِينَ حَوْرَاءَ وَقِيلَ لَهُ قِفْ وَاشْفَعْ إِلَى أَنْ يُفْرَغَ مِنَ الْحِسَابِ

"Orang yang berjaga bilamana ia meninggal saat sedang berjaga; akan dicatatlah baginya pahala amalannya itu hingga hari Kiamat, dan akan dialirkanlah terus rezekinya, serta akan dinikahkan dengan tujuh puluh bidadari. Kemudian akan dikatakan kepadanya, 'Berhentilah, dan berilah syafaat'. Demikianlah, hingga ia selesai dari perhitungan."

563. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wassallam* bersabda,

مِنْ خَيْرِ مَعَاشِ النَّاسِ لَهُمْ رَجُلٌ مُمْسِكٌ عِنَانَ فَرَسِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَطِيرُ عَلَى مَتْنِهِ، كُلَّمَا سَمِعَ هَيْعَةً أَوْ فَزْعَةً طَارَ عَلَيْهِ يَبْتَغِي الْقَتْلَ وَالْمَوْتَ مَظَانَّهُ، أَوْ رَجُلٌ فِي غُنَيْمَةٍ فِي رَأْسِ شَعَفَةٍ مِنْ هَذِهِ الشَّعَفِ أَوْ بَطْنِ وَادٍ مِنْ هَذِهِ الأَوْدِيَةِ يُقِيمُ الصَّلاَةَ وَيُؤْتِي الزَّكَاةَ وَيَعْبُدُ رَبَّهُ حَتَّى يَأْتِيَهُ الْيَقِينُ لَيْسَ مِنَ النَّاسِ إِلاَّ فِي خَيْرٍ

"Merupakan sebaik-baik usaha manusia yang akan dibalas kelak adalah: orang yang senantiasa memegang tali kekang kudanya saat jihad di jalan Allah. Setiap kali ia mendengar suara yang mencurigakan dari musuh, ia segera meloncat ke punggung kudanya dan bergegas ke tempat tersebut demi meraih syahid. Demikian pula orang yang memliki harta rampasan perang. Ia beruzlah (mengisolasi diri dari fitnah yang merebak) di puncak bukit atau lembah lalu ia tetap konsisten melaksanakan shalat, membayar zakat, dan beribadah kepada Allah hingga ajal menjemputnya. Tidaklah ia berinteraksi dengan manusia kecuali dalam kebaikan." (HR. Muslim)

Pahala berjaga Dalam Situasi Perang

Allah *Ta'ala* berfirman, *"Tidaklah sepatutnya bagi penduduk Madinah dan orang- orang Arab Badui yang berdiam di sekitar mereka, tidak turut menyertai Rasulullah (pergi berperang) dan tidak patut (pula) bagi mereka lebih mencintai diri mereka daripada mencintai diri Rasul. Yang demikian itu ialah karena mereka tidak ditimpa kehausan, kepayahan*

dan kelaparan pada jalan Allah. Dan tidak pula menginjak suatu tempat yang membangkitkan amarah orang-orang kafir, dan tidak menimpakan suatu bencana kepada musuh, melainkan dituliskanlah bagi mereka dengan yang demikian itu suatu amal shalih. Sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik." (Qs. At-Taubah (9): 120)

564. Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhuma,* dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

عَيْنَانِ لَا تَمَسُّهُمَا النَّارُ عَيْنٌ بَكَتْ مِنْ خَشْيَةِ اللهِ وَعَيْنٌ بَاتَتْ تَحْرُسُ فِي سَبِيلِ اللهِ

'Dua buah mata yang tidak akan disentuh oleh api neraka untuk selamanya yaitu; mata yang menangis karena takut kepada Allah dan mata yang berjaga sepanjang malam di saat jihad di jalan Allah'." (HR. Tirmidzi). Tirmidzi berkata, "Ini hadits *hasan."* **Hadits *shahih***

565. Dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

عَيْنَانِ لَا تَمَسُّهُمَا النَّارُ أَبَدًا: عَيْنٌ بَاتَتْ تَكْلَأُ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَعَيْنٌ بَكَتْ مِنْ خَشْيَةِ اللهِ

"Dua buah mata yang tidak akan tersentuh oleh api neraka untuk selamanya yaitu; mata yang berjaga sepanjang malam saat jihad di jalan Allah dan mata yang menangis karena takut kepada Allah." (HR. Abu Ya'la). Sanadnya *jayyid* (bagus). **Hadits *shahih***

566. Dari Abu Raihanah *radhiyallahu 'anhu,* bahwa dia mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

حُرِّمَتِ النَّارُ عَلَى عَيْنٍ دَمَعَتْ أَوْ بَكَتْ مِنْ خَشْيَةِ اللهِ وَحُرِّمَتِ النَّارُ عَلَى عَيْنٍ سَهِرَتْ فِي سَبِيلِ اللهِ أَوْ قَالَ حُرِّمَتِ النَّارُ عَلَى عَيْنٍ أُخْرَى ثَالِثَة

"Diharamkan neraka atas mata yang menangis karena takut kepada Allah, diharamkan neraka atas mata yang terjaga sepanjang malam –berjaga-jaga- pada saat jihad di jalan Allah. Diharamkan pula atas neraka, mata yang ketiga...." Namun Muhammad bin Syumair (perawi hadits) tidak mendengarkannya –mata siapa yang ketiga itu- (HR. Ahmad, Ath-Thabrani, dan Al Hakim). Menurut Al Hakim sanadnya *shahih*. **Hadits *shahih***

567. Dari Sahl bin Al Hanzhaliyah *radhiyallahu 'anhu*, mereka pernah mengadakan perjalanan panjang bersama Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pada hari Hunain hingga tibalah waktu shalat Zhuhur. Pada saat itu datanglah seorang prajurit kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dan berkata,

يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي انْطَلَقْتُ بَيْنَ أَيْدِيكُمْ حَتَّى طَلَعْتُ جَبَلَ كَذَا وَكَذَا فَإِذَا أَنَا بِهَوَازِنَ عَلَى بَكْرَةِ آبَائِهِمْ بِظُعُنِهِمْ وَنَعَمِهِمْ وَشَائِهِمْ اجْتَمَعُوا إِلَى حُنَيْنٍ فَتَبَسَّمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: تِلْكَ غَنِيمَةُ الْمُسْلِمِينَ غَدًا إِنْ شَاءَ اللهُ، ثُمَّ قَالَ: مَنْ يَحْرُسُنَا اللَّيْلَةَ؟ قَالَ أَنَسُ بْنُ أَبِي مَرْثَدٍ الْغَنَوِيُّ: أَنَا، يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: فَارْكَبْ، فَرَكِبَ فَرَسًا لَهُ، فَجَاءَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اسْتَقْبِلْ هَذَا الشِّعْبَ حَتَّى تَكُونَ فِي أَعْلاَهُ وَلاَ نُغَرَّنَّ مِنْ قِبَلِكَ اللَّيْلَةَ، فَلَمَّا أَصْبَحْنَا خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى مُصَلاَّهُ فَرَكَعَ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ قَالَ: هَلْ أَحْسَسْتُمْ فَارِسَكُمْ؟ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! مَا أَحْسَسْنَاهُ، فَثُوِّبَ بِالصَّلاَةِ فَجَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي وَهُوَ يَلْتَفِتُ إِلَى الشِّعْبِ حَتَّى إِذَا قَضَى صَلاَتَهُ وَسَلَّمَ قَالَ: أَبْشِرُوا، فَقَدْ جَاءَكُمْ فَارِسُكُمْ، فَجَعَلْنَا نَنْظُرُ إِلَى خِلاَلِ الشَّجَرِ فِي الشِّعْبِ، فَإِذَا هُوَ قَدْ جَاءَ حَتَّى وَقَفَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي انْطَلَقْتُ حَتَّى

كُنْتُ فِي أَعْلَى هَذَا الشِّعْبِ حَيْثُ أَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا أَصْبَحْتُ اطَّلَعْتُ الشِّعْبَيْنِ كِلَيْهِمَا فَنَظَرْتُ فَلَمْ أَرَ أَحَدًا فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَلْ نَزَلْتَ اللَّيْلَةَ؟ قَالَ: لاَ، إِلاَّ مُصَلِّيًا أَوْ قَاضِيًا حَاجَةً، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ أَوْجَبْتَ فَلاَ عَلَيْكَ أَنْ لاَ تَعْمَلَ بَعْدَهَا.

"Wahai Rasulullah, sungguh aku telah mengawasi situasi di depan kita, hingga aku sampai dan melihat situasi pada gunung ini dan gunung ini. Ketika itu, aku sampai di Hawazaan tanpa sepengetahuan mereka. Aku menyaksikan kendaraan-kendaraan mereka. Harta dan wanita-wanita mereka berkumpul di Hunain." Mendengar itu, Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* tersenyum dan berkata, "Itulah harta rampasan perang yang besok insya Allah akan diraih oleh kaum muslimin." Kemudian beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* berkata, "Siapakah yang akan menjaga dan mengamati situasi malam ini?" Anas bin Abu Murtsid Al Ghanawi berkata, "Aku wahai Rasulullah!" Beliau *shallallahu 'alaihi wasalam* berkata, *"Kalau begitu pergilah."* Kemudian ia pergi mengambil kudanya dan menungganginya, lantas menghadap Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*. Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* berkata kepadanya, *"Pergilah ke lembah ini pada bagian yang paling tinggi dan jangan sampai kamu tertidur malam ini."* Ketika hari telah Subuh, keluarlah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* menuju tempat shalat, kemudian beliau shalat dua rakaat dan berkata, *"Apakah kalian telah melihat prajurit utusan kita?"* Para sahabat berkata, "Kami belum melihatnya, ya Rasulullah." Selanjutnya, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* memerintahkan untuk mengumandangkan iqamat, lantas beliau –pun- shalat dengan melihat ke lembah tersebut, hingga tatkala beliau telah selesai, beliau berkata, *"Bergembiralah, karena prajurit utusan kita telah datang."* Maka kamipun memperhatikan dengan seksama dari balik pepohonan di lembah tersebut -dan benarlah- ia telah datang dan ia langsung menghampiri Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* lalu berkata, "Aku telah pergi ke tempat yang Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* perintahkan kepadaku. Pada saat Subuh datang, akupun kembali memperhatikan dua lembah itu, namun aku tidak melihat seorangpun di sana." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* berkata, *"Apakah engkau turun di malam hari dari tempatmu?"* Ia berkata, "Tidak, melainkan untuk

shalat dan membuang hajat." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Sungguh wajiblah surga untukmu, dan setelah saat ini tidaklah ada dosa dari apa yang kamu lakukan."* (HR. Abu Daud dan An-Nasa'i). **Hadits *shahih***

568. Dari Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhuma,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَلاَ أُنَبِّئُكُمْ لَيْلَةً أَفْضَلَ مِنْ لَيْلَةِ الْقَدْرِ؟ حَارِسٌ حَرَسَ فِي أَرْضِ خَوْفٍ لَعَلَّهُ أَنْ لاَ يَرْجِعَ إِلَى أَهْلِهِ

"Maukan kalian aku kabarkan tentang suatu malam yang lebih baik dari malam Lailatul Qadar? Orang yang berjaga-jaga di sebuah tempat yang berbahaya, mungkin ia tidak kembali menemui keluarganya." (HR. Al Hakim). Al Hakim berkata, "*Shahih* sesuai syarat Imam Bukhari." **Hadits *shahih***

Pahala atas Perasaan Takut (yang Menghantui) Saat Jihad Di Jalan Allah

569. Dari Aisyah *radhiyallahu 'anha,* dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا خَالَطَ قَلْبَ امْرِئٍ مُسْلِمٍ رَهَجٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ إِلاَّ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ النَّارَ

'Tidak sedikitpun bercampur perasaan cemas dalam hati seorang muslim ketika sedang berjihad, kecuali Allah akan mengharamkan neraka atasnya." (HR. Ahmad). Sanadnya *jayyid* (bagus). **Hadits *shahih***

570. Diriwayatkan oleh Tirmidzi, dari seorang laki-laki, dari Thawus, dari Ummu Malik Al Bahziyyah, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah menyebutkan tentang fitnah, dan beliau

menyatakannya telah dekat. Aku berkata, "Ya Rasulullah, siapakah sebaik-baik manusia pada saat itu?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

رَجُلٌ فِي مَاشِيَتِهِ يُؤَدِّي حَقَّهَا وَيَعْبُدُ رَبَّهُ، وَرَجُلٌ آخِذٌ بِرَأْسِ فَرَسِهِ يُخِيفُ الْعَدُوَّ وَيُخِيفُونَهُ

"Seorang pengembala yang melaksanakan tugasnya dengan baik dan beribadah kepada Rabb-Nya, dan orang yang menarik kekang kudanya; ia menakut-nakuti musuh dan merekapun menakut-nakutinya." Tirmidzi berkata, "Hadits ini *gharib* dari sisi periwayatannya." Diriwayatkan pula oleh Laits bin Abu Sulaim dari Thawus dari Ummu Malik. **Hadits *hasan***

Pahala Mempersiapkan Kuda Perang dan Menafkahi Pemeliharaannya

Allah *Ta'ala* berfirman, *"Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu."* (Qs. Al Anfaal (8): 60)

571. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* beliau bersabda,

الْخَيْلُ ثَلاَثَةٌ، هِيَ لِرَجُلٍ وِزْرٌ، وَهِيَ لِرَجُلٍ سِتْرٌ، وَهِيَ لِرَجُلٍ أَجْرٌ. فَأَمَّا الَّتِي هِيَ لَهُ وِزْرٌ، فَرَجُلٌ رَبَطَهَا رِيَاءً وَفَخْرًا وَنِوَاءً عَلَى أَهْلِ الإِسْلاَمِ، فَهِيَ لَهُ وِزْرٌ، وَأَمَّا الَّتِي هِيَ لَهُ سِتْرٌ، فَرَجُلٌ رَبَطَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ، ثُمَّ لَمْ يَنْسَ حَقَّ اللَّهِ فِي ظُهُورِهَا وَلاَ رِقَابِهَا فَهِيَ لَهُ سِتْرٌ، وَأَمَّا الَّتِي هِيَ لَهُ أَجْرٌ، فَرَجُلٌ رَبَطَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لأَهْلِ الإِسْلاَمِ فِي مَرْجٍ وَرَوْضَةٍ فَمَا أَكَلَتْ مِنْ ذَلِكَ الْمَرْجِ أَوِ الرَّوْضَةِ مِنْ شَيْءٍ إِلاَّ كُتِبَ لَهُ عَدَدَ مَا أَكَلَتْ حَسَنَاتٌ،

وَكُتِبَ لَهُ عَدَدَ أَرْوَاثِهَا وَأَبْوَالِهَا حَسَنَاتٌ وَلاَ تَقْطَعُ طِوَلَهَا فَاسْتَنَّتْ شَرَفًا

أَوْ شَرَفَيْنِ إِلاَّ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ عَدَدَ آثَارِهَا وَأَرْوَاثِهَا حَسَنَاتٍ وَلاَ تَمُرُّ بِهَا

صَاحِبُهَا عَلَى نَهْرٍ فَشَرِبَتْ مِنْهُ وَلاَ يُرِيدُ أَنْ يَسْقِيَهَا إِلاَّ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ عَدَدَ

مَا شَرِبَتْ حَسَنَاتٍ

"Kuda ada tiga macam; kuda yang akan membawa dosa bagi pemiliknya, kuda yang akan menjadi tameng bagi pemiliknya, dan kuda yang akan menyebabkan pahala bagi pemiliknya. Kuda yang akan menyebabkan dosa bagi pemiliknya adalah kuda yang ditambatkan seseorang dengan maksud riya atau sombong, atau dipersiapkan untuk memerangi kaum muslimin; maka kuda ini akan membawa dosa bagi pemiliknya. Kuda yang akan menjadi tameng bagi pemiliknya adalah kuda yang ditambatkan seseorang untuk digunakan dijalan Allah, kemudian ia tidak melupakan hak Allah yang terdapat pada kuda tersebut; maka kuda yang ini akan menjadi tameng bagi pemiliknya. Sedangkan kuda yang akan menyebabkan pahala bagi pemiliknya adalah kuda yang ditambatkan seseorang di lapangan atau ladang gembalaan yang luas untuk digunakan oleh kaum muslimin dalam jihad dijalan Allah. Jadi tidaklah kuda itu memakan sesuatupun dari lapangan atau ladang itu melainkan akan dicatatlah baginya kebaikan-kebaikan sebanyak apa yang ia makan. Akan dicatat juga baginya kebaikan-kebaikan sebanyak kotoran dan kencingnya. Tidaklah kuda tersebut terlepas dari talinya dan ia lari, melainkan akan Allah catat baginya setiap langkah kuda tersebut, sebagai kebaikan buatnya. Dan tidaklah pemiliknya lewat pada sebuah sungai, lantas kudanya minum dari sungai tersebut tanpa perintah dari pemiliknya, melainkan Allah akan mencatat kebaikan baginya dari setiap yang ia minum." (HR. Bukhari-Muslim).

Disebutkan pula dalam riwayat Ibnu Khuzaimah dengan lafazh,

فَأَمَّا الَّذِي هِيَ لَهُ أَجْرٌ فَالَّذِي يَتَّخِذُهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَيَعِدُّهَا لَهُ لاَ تَغِيبُ فِي

بُطُونِهَا شَيْئًا إِلاَّ كُتِبَ لَهُ بِهَا أَجْرٌ وَلَوْ عَرَضَ مَرْجًا أَوْ مَرْجَيْنِ فَرَعَاهَا

صَاحِبُهَا فِيهِ كُتِبَ لَهُ بِمَا غَيَّبَتْ فِي بُطُونِهَا أَجْرٌ وَلَوِ اسْتَنَّتْ شَرَفًا أَوْ

شَرَفَيْنِ كُتِبَ لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ خَطَاهَا أَجْرٌ وَلَوْ عَرَضَ نَهْرٌ فَسَقَاهَا مِنْهُ كَانَتْ لَهُ بِكُلِّ قَطْرَةٍ غَيَّبَتْ فِي بُطُونِهَا مِنْهُ أَجْرٌ حَتَّى ذَكَرَ الْأَجْرَ فِي أَرْوَاثِهَا وَأَبْوَالِهَا، وَأَمَّا الَّتِي هِيَ لَهُ سِتْرٌ فَالَّذِي يَتَّخِذُهَا تَعَفُّفًا وَتَجَمُّلاً وَتَسَتُّرًا وَلاَ يَحْبِسُ حَقَّ ظُهُورِهَا وَبُطُونِهَا فِي يُسْرِهَا وَعُسْرِهَا وَأَمَّا الَّذِي عَلَيْهِ وِزْرٌ فَالَّذِي يَتَّخِذُهَا أَشَرًا وَبَطَرًا وَبَذَخًا عَلَيْهِمْ

"Adapun kuda yang akan membawa pahala bagi pelakunya yaitu kuda yang ia siapkan untuk jihad dijalan Allah. Tidak sedikitpun yang hilang dari perutnya melainkan akan dicatat baginya dari tiap-tiap yang hilang tersebut satu kebaikan. Apabila kuda itu berlari, maka baginya pahala dari setiap langkah kuda tersebut. Apabila ia mendatangi sebuah lapangan yang luas, maka akan dicatat bagi pemiliknya -dari setiap yang dimakan oleh kuda tersebut- pahala. Apabila ia melewati sungai, maka baginya -dari setiap tetes air yang diminum oleh kuda tersebut- pahala, hingga pada kotorannyapun terdapat pahala bagi pemiliknya. Adapun kuda yang akan menjadi tameng bagi pemiliknya, yaitu kuda yang ia ambil untuk keperluannya, dan tidaklah ia mencegahnya dari hak-haknya; baik dalam keadaan lapang maupun sempit. Adapun kuda yang akan menjadi dosa bagi pemiliknya yaitu; kuda yang dijadikan alat untuk menyombongkan diri oleh pemiliknya." **Hadits *shahih***

572. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنِ احْتَبَسَ فَرَسًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ إِيْمَانًا بِاللَّهِ وَتَصْدِيقًا بِوَعْدِهِ فَإِنَّ شِبَعَهُ وَرِيَّهُ وَرَوْثَهُ وَبَوْلَهُ فِي مِيزَانِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَعْنِي حَسَنَاتٍ

"Barangsiapa mempersiapkan dan memelihara seekor kuda untuk digunakan dijalan Allah, semata-mata terdorong oleh rasa iman kepada Allah dan percaya dengan janji-Nya, maka sesungguhnya kenyangnya, hilangnya dahaga, buang hajat, dan kencingnya kuda tersebut akan tercatat pada timbangan kebaikan pemiliknya pada hari Kiamat." (HR. Bukhari)

573. Dari Asma binti Yazid *radhiyallahu 'anha,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الْخَيْلُ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ مَعْقُودٌ أَبَدًا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ فَمَنْ رَبَطَهَا عُدَّةً فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَنْفَقَ عَلَيْهَا احْتِسَابًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَإِنَّ شِبَعَهَا وَجُوعَهَا وَرِيَّهَا وَظَمَأَهَا وَأَرْوَاثَهَا وَأَبْوَالَهَا فَلاَحٌ فِي مَوَازِينِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ رَبَطَهَا رِيَاءً وَسُمْعَةً وَفَرَحًا وَمَرَحًا فَإِنَّ شِبَعَهَا وَجُوعَهَا وَرِيَّهَا وَظَمَأَهَا وَأَرْوَاثَهَا وَأَبْوَالَهَا خُسْرَانٌ فِي مَوَازِينِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Pada kening kuda diikatkan kebaikan untuk selamanya hingga hari Kiamat. Maka barangsiapa menambatkannya sebagai persiapan tatkala jihad dijalan Allah dan menginfakkan hartanya untuk merawat kuda tersebut; maka tiadalah kenyangnya, lenyapnya dahaga, kotoran, serta kencing dari kuda itu, melainkan hal itu merupakan kemenangan baginya yang tercatat dalam timbangan kebaikannya pada hari Kiamat. Namun, bagi orang yang menambatkannya karena ria, sum'ah, dan perasaan sombong, maka tiadalah kenyang, lenyapnya dahaga, kotoran, serta kencing dari kuda itu, melainkan hal itu merupakan kesengsaraan baginya yang akan dicatat dalam timbanganya pada hari Kiamat." (HR. Ahmad). Sanadnya *jayyid.*
Hadits *hasan*

574. Dari seorang laki-laki -dari kaum Anshar- *radhiyallahu 'anhu,* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasalam,* beliau bersabda,

الْخَيْلُ ثَلاَثَةٌ فَرَسٌ يَرْبِطُهُ الرَّجُلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فَثَمَنُهُ أَجْرٌ وَرُكُوبُهُ أَجْرٌ وَعَارِيَتُهُ أَجْرٌ وَعَلَفُهُ أَجْرٌ وَفَرَسٌ يُغَالِقُ عَلَيْهِ الرَّجُلُ وَيُرَاهِنُ فَثَمَنُهُ وِزْرٌ وَعَلَفُهُ وِزْرٌ وَفَرَسٌ لِلْبِطْنَةِ فَعَسَى أَنْ يَكُونَ سَدَادًا مِنَ الْفَقْرِ إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى

"Kuda ada tiga macam; kuda yang dipersiapkan dan dipelihara oleh seseorang untuk dipergunakan di jalan Allah; maka harga, tumpangannya, serta peminjamannya bernilai pahala bagi pemiliknya. Yang kedua adalah

kuda yang dijadikan alat untuk bermaksiat, maka harga dan tunggangannya adalah haram. Yang ketiga adalah kuda yang dipersiapkan untuk dimakan, maka semoga kuda tersebut dapat menjadi penolak kefakiran Insya Allah." (HR. Ahmad). Dengan perawi-perawi hadits *shahih.* **Hadits *shahih***

575. Dari Urwah bin Abu Al Ja'ad *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الْخَيْلُ مَعْقُودَةٌ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ، الأَجْرُ وَالْمَغْنَمُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

"Pada jidat-jidat kuda telah diikat kebaikan, pahala, dan ghanimah hingga hari Kiamat." (HR. Bukhari-Muslim)

576. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الْخَيْلُ مَعْقُودَةٌ بِنَوَاصِي الْخَيْلِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. وَمَثَلُ الْمُنْفِقِ عَلَيْهَا كَالْمُتَكَفِّفِ بِالصَّدَقَةِ

"Kebaikan telah terikat pada jidat-jidat kuda hingga hari Kiamat. Dan perumpamaan orang yang berinfak untuk biaya pemeliharaannya sama seperti al mutakaffif dengan sedekah." (HR. Ath-Thabrani dan Abu Ya'la). **Hadits *shahih***

Diriwayatkan pula oleh Ibnu Hibban dengan lafazh yang lebih ringkas, dan dalam riwayat tersebut terdapat tambahan lafazh, "maka aku bertanya kepada Ma'mar, 'Apakah yang dimaksud dengan *al mutakaffif* dengan sedekah?' Dia (Ma'mar) berkata, 'Yaitu orang yang memberi sedekah dengan telapak tangannya'."

577. Dari Abu Kabsyah *radhiyallahu 'anhu,* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau bersabda,

الْخَيْلُ مَعْقُودَةٌ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ، وَأَهْلُهَا مُعَانُوْنَ عَلَيْهَا، وَالْمُنْفِقُ عَلَيْهَا كَالْبَاسِطِ يَدِهِ بِالصَّدَقَةِ

"Telah diikatkan kebaikan pada jidat-jidat kuda itu. Pemiliknya adalah orang-orang yang akan tertolong dan orang yang menginfakkannya bagaikan orang yang mengulurkan tangannya untuk bersedekah." (HR. Ath-Thabrani, Ibnu hibban dan Al Hakim). Al Hakim berkata, *"Sanadnya shahih."* **Hadits *shahih***

578. Dari Sahl bin Al Hanzhaliyah *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الْمُنْفِقُ عَلَى الْخَيْلِ كَالْبَاسِطِ يَدِهِ بِالصَّدَقَةِ لاَ يَقْبِضُهَا

"Orang yang membiayai perawatan seekor kuda yang dipersiapkan untuk digunakan berjuang dijalan Allah, diumpamakan seperti orang yang mengulurkan tangannya ketika bersedekah, dan ia tidak pernah menariknya." (HR. Abu Daud). **Hadits *shahih***

Pahala Memanah Dalam Jihad Di Jalan Allah

579. Dari Uqbah bin Amir *radhiyallahu 'anhu,* dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda tatkala beliau berkhutbah di atas mimbar, beliau bersabda,

(وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ) أَلاَ إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ، أَلاَ إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ، أَلاَ إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ

'Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi'. (Qs. Al Anfaal (8): 60) *Ketahuilah, bahwa yang dimaksud dengan kekuatan adalah memanah. Ketahuilah, bahwa yang dimaksud dengan kekuatan adalah memanah, dan ketahuilah bahwa yang dimaksud dengan kekuatan adalah memanah."* (HR. Muslim)

580. Dari Ka'ab bin Murrah *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ بَلَغَ الْعَدُوَّ بِسَهْمٍ رَفَعَهُ اللّٰهُ بِهِ دَرَجَةً، قَالَ عَبْدُالرَّحْمٰنِ بْنُ النَّحَّامِ: يَا رَسُولَ اللّٰهِ وَمَا الدَّرَجَةُ؟ قَالَ: أَمَا إِنَّهَا لَيْسَتْ بِعَتَبَةِ أُمِّكَ وَلَكِنْ مَا بَيْنَ الدَّرَجَتَيْنِ مِائَةُ عَامٍ

'Barangsiapa berhasil mengenai musuh dengan satu anak panah, niscaya Allah akan mengangkatnya satu derajat'. Abdul Rahman bin An-Nahham berkata, 'Apakah yang dimaksud dengan derajat itu wahai Rasulullah?' Beliau bersabda, 'Ketahuilah, derajat itu bukan derajat yang biasa, tetapi jarak antara dua derajat itu jarak adalah sejauh perjalanan seratus tahun'." (HR. An-Nasa'i dan Ibnu Hibban). **Hadits *shahih***

581. Dari Mi'dan bin Abu Thalhah *radhiyallahu 'anhu,* dia berkata, "Kami pernah mengepung Ath-Thaif bersama Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* maka aku mendengar beliau bersabda,

مَنْ بَلَغَ بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللّٰهِ فَهُوَ لَهُ دَرَجَةٌ فِي الْجَنَّةِ

'Barangsiapa berhasil menancapkan anak panahnya (di tubuh musuh) pada saat jihad di jalan Allah, maka baginya satu derajat di dalam surga'. Maka pada saat itu aku berhasil membidikkan enam belas buah anak panah –ke tubuh musuh-." (HR. Ibnu Hibban dan An-Nasa'i). **Hadits *shahih***

582. Dari Amru bin Abasah *radhiyallahu 'anhu,* dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ بَلَغَ بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللّٰهِ فَلَهُ دَرَجَةٌ فِي الْجَنَّةِ.

'Barangsiapa berhasil -membidik musuh- dengan sebuah anak panah, maka baginya satu derajat di dalam surga'."

Maka pada hari itu, aku berhasil membidikkan busurku sebanyak enam belas –ke tubuh musuh-.[8] **Hadits *shahih***

583. Dari Amru bin Abusah, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ رَمَى بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَهُوَ لَهُ عَدْلُ مُحَرَّرٍ

'Barangsiapa membidikkan satu anak panah kepada musuh saat jihad di jalan Allah, maka ia bagaikan orang yang membebaskan budak'." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi). Tirmidzi menilainya *shahih.*

Diriwayatkan pula oleh Al Hakim, dia berkata, "*Shahih* sesuai syarat Imam Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkan." **Hadits *shahih***

584. Dari Ka'ab bin Murrah *radhiyallahu 'anhu,* di berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ رَمَى بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَانَ كَمَنْ أَعْتَقَ رَقَبَةً

'Barangsiapa membidikkan sebuah anak panahnya kepada musuh, maka ia bagaikan orang yang membebaskan budak'." (HR. Ibnu Hibban). **Hadits *shahih***

585. Dari Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu,* bahwa dia pernah mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

وَمَنْ شَابَ شَيْبَــةً فِي الْإِسْلَامِ كَانَتْ لَهُ نُورًا يَوْمَ الْقِيَامَــةِ، وَمَنْ رَمَى بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَخْطَأَ أَوْ أَصَابَ كَانَ بِمِثْلِ رَقَبَةٍ مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ

"Barangsiapa mempunyai rambut putih sedangkan ia beragama Islam, maka baginya cahaya pada hari Kiamat. Barangsiapa membidikkan sebuah anak panah di jalan Allah; baik ia mengenai sasaran atau tidak, maka ia

[8] . *Al Musnad* (4/113).

bagaikan orang yang membebaskan salah seorang anak Ismail alaihissalam." (HR. Ath-Thabrani). Sanadnya *jayyid.* **Hadits *shahih***

586. Dari Amru bin Abasah *radhiyallahu 'anhu,* dia berkata, "*Aku* mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

وَمَنْ شَابَ شَيْبَــةً فِي الْإِسْلاَمِ كَانَتْ لَهُ نُورًا يَوْمَ الْقِيَامَــةِ، وَمَنْ رَمَى بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَلَغَ الْعَدُوَّ أَوْ لَمْ يَبْلُغْ كَانَ لَهُ كَعِتْقِ رَقَبَةٍ وَمَنْ أَعْتَقَ رَقَبَةً مُؤْمِنَةً كَانَتْ فِدَاءَهُ مِنَ النَّارِ عُضْوًا بِعُضْوٍ

'Barangsiapa yang memiliki rambut putih sedang ia beragama Islam, niscaya baginya cahaya pada hari Kiamat. Barangsiapa membidikkan anak panah saat jihad di jalan Allah; baik mengenai musuh maupun tidak, maka ia bagaikan seorang yang membebaskan budak. Dan barangsiapa membebaskan seorang budak muslim, niscaya ia akan menjadi tamengnya dari api neraka; satu anggota tubuh adalah tameng bagi satu anggota tubuh'." (HR. An-Nasa'i dan Ibnu Majah) **Hadits *shahih***

Tetapi Ibnu Majah meriwayatkannya dengan singkat dan ringkas,

وَمَنْ رَمَى بِسَهْمٍ فَبَلَغَ سَهْمُهُ أَصَابَ أَوْ أَخْطَأَ فَعِدْلُ رَقَبَةٍ

"Barangsiapa yang membidikkan anak panah; baik mengenai sasaran maupun tidak, maka pahalanya seperti orang yang membebaskan budak." (HR. Al Hakim). Al Hakim berkata, "Sanadnya *shahih.*"

587. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

وَمَنْ رَمَى بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَانَ بِهِ نُورًا يَوْمَ الْقِيَامَــةِ

"Barangsiapa membidikkan anak panah dalam jihad di jalan Allah, maka ia akan mendapat cahaya pada hari Kiamat." (HR. Al Bazzar). Sanadnya *hasan.* **Hadits *hasan***

Pahala Puasa dan Mengerjakan Amal Shalih Lainnya Saat Berjihad di Jalan Allah

588. Dari Abu Sa'id Al Khudri *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا مِنْ عَبْدٍ يَصُومُ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللهِ إِلاَّ بَاعَدَ اللهُ بِذَلِكَ الْيَوْمِ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ سَبْعِينَ خَرِيفًا

"Tidak seorang hambapun yang berpuasa sehari sedangkan ia tengah berjihad di jalan Allah, melainkan Allah akan menjauhkan wajahnya pada hari itu dari api neraka sejauh perjalanan tujuh puluh tahun." (HR. Bukhari-Muslim)

589. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ زَحْزَحَ اللهُ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ بِذَلِكَ الْيَوْمِ سَبْعِينَ خَرِيفًا

"Barangsiapa berpuasa sehari saat sedang berjihad di jalan Allah, niscaya akan Allah jauhkan wajahnya dari api neraka pada hari itu sejauh tujuh puluh tahun perjalanan." (HR. An-Nasa'i). Sanadnya *hasan.* Diriwayatkan juga oleh Tirmidzi dan Ibnu Majah. **Hadits *shahih***

590. Dari Amru bin Abasah *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللهِ بَعُدَتْ مِنْهُ النَّارُ مَسِيْرَةَ مِائَةِ عَامٍ

"Barangsiapa berpuasa sehari saat ia tengah berjihad di jalan Allah, niscaya neraka akan menjauh darinya sepanjang perjalanan setahun." (HR. Ath-Thabrani). Dengan sanad yang tidak mengapa *(laba'sa bihi).* **Hadits *shahih***

591. Dari Abu Ad-Darda` *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda

مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ جَعَلَ اللَّهُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ النَّارِ خَنْدَقًا كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ

"Barangsiapa berpuasa di jalan Allah (ketika ia berjihad), maka Allah akan menjadikan antara dia dan neraka sebuah parit yang jaraknya antara langit dan bumi." (HR. Ath-Thabrani). Sanadnya *hasan.* Diriwayatkan juga oleh Tirmidzi dari jalur periwayatan Al Wahid bin Jamil dari Al Qasim. Tirmidzi berkata, "Hadits ini *gharib.*"

Pahala Berjihad di Jalan Allah

Allah *Ta'ala* berfirman, *"Dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena keridhaan Allah, dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya."* (Qs. Al Baqarah (2): 207)

Firman Allah,

"Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui." (Qs. Al Baqarah (2): 216)

Firman Allah *Ta'ala,*

"Barangsiapa yang berperang di jalan Allah, lalu gugur atau memperoleh kemenangan, maka akan Kami beri kepadanya pahala yang besar." (Qs. An-Nisaa` (4): 74)

Firman Allah,

"Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (yang tidak turut berperang) yang tidak mempunyai udzur dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta mereka dan jiwanya. Allah melebihkan orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk satu derajat. Kepada masing-masing mereka Allah menjanjikan

pahala yang baik (surga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar. Yaitu beberapa derajat dari pada-Nya, ampunan serta rahmat. Dan adalah Allah Maha Pengampunan lagi Maha Penyayang." (Qs. An-Nisaa` (4): 95-96)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta benda dan diri mereka, adalah lebih tinggi derajatnya di sisi Allah, dan itulah orang-orang yang mendapat kemenangan. Tuhan mereka menggembirakan mereka dengan memberikan rahmat daripadanya, keridhaan dan surga, mereka memperoleh di dalamnya kesenangan yang kekal. Mereka kekal didalamnya selama-lamanya. Sesungguhnya di sisi Allah pahala yang besar." (Qs. At-Taubah (9): 20-22)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin, diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah, lalu mereka membunuh atau terbunuh. Itu telah menjadi janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al Qur`an. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah, Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar." (Qs. At-Taubah (9): 111)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-Nya kemudian mereka tidak ragu-ragu berjihad dengan harta jiwa mereka pada jalan Allah, mereka itulah orang-orang yang benar." (Qs. Al Hujuraat (49): 15)

Firman-Nya,

"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh." (Qs. Ash-Shaff (61): 4).

Allah *Ta'ala* berfirman,

"Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu Aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkan kamu dari adzab yang pedih? Yaitu kamu beriman kepada Allah dan rasul-Nya berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahuinya, niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosamu dan

(memasukkan kamu) ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, dan memasukkan kamu ke tempat tinggal yang baik di dalam surga 'Adn. Itulah keberuntungan yang besar. Dan (ada lagi) karunia yang lain yang kamu sukai (yaitu) pertolongan dari Allah dan kemenangan yang dekat waktunya. Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang beriman." (Qs. Ash-Shaff (61): 10-13)

592. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* ditanya, "Amal apakah yang paling baik?" Beliau bersabda,

إِيمَانٌ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ، قِيلَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، قِيلَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: حَجٌّ مَبْرُورٌ

"Iman kepada Allah dan rasul-Nya." Lalu ditanyakan lagi, "Kemudian apa?" Beliau bersabda, *"Kemudian jihad di jalan Allah."* Ditanyakan lagi, "Kemudian apa?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Kemudian haji yang mabrur."* (HR. Bukhari-Muslim)

593. Dari Abu Dzar *radhiyallahu 'anhu,* dia berkata, "Ya Rasulullah amal apakah yang paling baik?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الإِيْمَانُ بِاللَّهِ وَالْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

"Iman kepada Allah dan jihad di jalan Allah." (HR. Bukhari-Muslim)

594. Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhuma,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* keluar menemui mereka, sedangkan mereka tengah duduk berkumpul. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِخَيْرِ النَّاسِ مَنْزِلاً، قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: رَجُلٌ آخِذٌ بِرَأْسِ فَرَسِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَمُوتَ أَوْ يُقْتَلَ، وَأُخْبِرُكُمْ بِالَّذِي يَلِيهِ، قُلْنَا: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: رَجُلٌ مُعْتَزِلٌ فِي شِعْبٍ يُقِيمُ الصَّلاَةَ وَيُؤْتِي

الزَّكَاةَ وَيَعْتَزِلُ شُرُورَ النَّاسِ. أو أُخْبِرُكُمْ بِشَرِّ النَّاسِ؟ قُلْنَا: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: الَّذِي يُسْأَلُ بِاللَّهِ وَلاَ يُعْطِي

"Maukah kamu kutunjukkan tentang sebaik-baik manusia?" Para sahabat berkata, "Ya, wahai Rasulullah*."* Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Yaitu seorang laki-laki yang keluar dengan kudanya dalam perang di jalan Allah hingga ia wafat atau dibunuh. Maukah engkau kuberitahu orang-orang yang menduduki posisi berikutnya?"* Kami berkata, "Ya, wahai Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam."* Beliau bersabda, *"Seorang laki-laki yang menyendiri pada suatu lembah. Ia dirikan shalat, membayar zakat, dan melepaskan diri dari segala kejahatan manusia. Maukah kutunjukkan seburuk-buruk manusia?"* Kami berkata, "Ya, wahai Rasulullah!" Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Yaitu orang yang meminta kepada Allah, namun tidak mau memberi."* (HR. Tirmidzi). Tirmidzi menilainya *hasan.* Diriwayatkan pula oleh An-Nasa'i dan Ibnu Majah. **Hadits *hasan***

595. Dari Abu Sa'id Al Khudri *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa seseorang pernah datang kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dan berkata, "Siapakah manusia yang paling utama?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مُؤْمِنٌ يُجَاهِدُ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ تَعَالَى قَالُوا: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: مُؤْمِنٌ فِي شِعْبٍ مِنَ الشِّعَابِ يَتَّقِي اللَّهَ وَيَدَعُ النَّاسَ مِنْ شَرِّهِ

"Seorang mukmin yang berjihad dengan jiwa dan hartanya di jalan Allah Ta'ala." Orang itu berkata, "Kemudian siapa?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Seorang mukmin yang menetap pada salah satu lembah. Ia menyembah Allah dan menjauhkan dari orang-orang dengan segala kejahatannya."* (HR. Bukhari, Muslim dan Al Hakim)

Tetapi riwayat Al Hakim redaksi adalah: dia ditanya, "Mukmin manakah yang paling sempurna keimanannya?" Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الَّذِي يُجَاهِدُ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ

"Yaitu orang yang berjihad dengan jiwa dan hartanya." **Hadits *shahih***

596. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَفْضَلُ الأَعْمَالِ عِنْدَ اللَّهِ تَعَالَى إِيْمَانٌ لاَ شَكَّ فِيهِ وَغَزْوٌ لاَ غُلُولَ فِيهِ وَحَجٌّ مَبْرُورٌ

"Sebaik-baik amal di sisi Allah adalah: iman yang tidak diiringi dengan keraguan, perang tanpa disertai tindakan melampaui batas, dan haji yang mabrur." (HR. Ibnu Hibban). **Hadits *hasan***

597. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ مِائَةَ دَرَجَةٍ أَعَدَّهَا اللَّهُ لِلْمُجَاهِدِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ مَا بَيْنَ الدَّرَجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ

"Sesungguhnya di surga terdapat seratus tingkatan yang telah disiapkan Allah untuk para mujahidin di jalan Allah. Jarak antara dua tingkatan sama seperti jarak antara langit dan bumi." (HR. Bukhari)

598. Dari Abu Sa'id *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Rsulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ رَضِيَ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالإِسْلاَمِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ، فَعَجِبَ لَهَا أَبُو سَعِيدٍ! فَقَالَ: أَعِدْهَا عَلَيَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَأَعَادَهَا عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: وَأُخْرَى يُرْفَعُ بِهَا الْعَبْدُ مِائَةَ دَرَجَةٍ فِي الْجَنَّةِ، مَا بَيْنَ كُلِّ دَرَجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ، قَالَ: وَمَا هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

"Barangsiapa ridha Allah sebagai Rabbnya, Islam sebagai agamanya dan Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam sebagai Rasul-Nya, maka wajiblah baginya surga." Mendengar itu, Abu Sa'id heran dan berkata, "Ulangilah

wahai Rsulullah!" Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* mengulanginya, kemudian bersabda, *"Dan satu lagi amalan, dengannya Allah akan mengangkat seorang hamba seratus derajat di dalam surga. Jarak antara tiap dua derajat sama dengan jarak antara langit dan bumi."* Abu Sa'id berkata, "Apakah amalan itu wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, *"Jihad di jalan Allah."* (HR. Muslim)

599. Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dengan sanad dari Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu,* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau bersabda,

ذِرْوَةُ سَنَامِ الإِسْلاَمِ الجِهَادُ فِي سَبِيْلِ اللهِ

"Puncak tertinggi dari Islam adalah jihad di jalan Allah." **Hadits *hasan***

600. Dari Abdullah bin Habsyi Al Khats'ami *radhiyallahu 'anhu,* Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah ditanya, "Amal apakah yang paling mulia?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ أَيُّ الأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ إِيمَانٌ لاَ شَكَّ فِيهِ وَجِهَادٌ لاَ غُلُولَ فِيهِ وَحَجَّةٌ مَبْرُورَةٌ، قِيلَ: فَأَيُّ الصَّلاَةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: طُولُ الْقُنُوتِ، قِيلَ: فَأَيُّ الصَّدَقَةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: جُهْدُ الْمُقِلِّ، قِيلَ: فَأَيُّ الْهِجْرَةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: مَنْ هَجَرَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ، قِيلَ: فَأَيُّ الْجِهَادِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: مَنْ جَاهَدَ الْمُشْرِكِينَ بِمَالِهِ وَنَفْسِهِ، قِيلَ: فَأَيُّ الْقَتْلِ أَشْرَفُ؟ قَالَ: مَنْ أُهْرِيقَ دَمُهُ وَعُقِرَ جَوَادُهُ

"Imam yang tidak disertai dengan keraguan, jihad yang tidak dibarengi dengan khianat terhadap harta rampasan perang (ghulul), serta haji yang mabrur." Lalu ditanyakan, "Sedekah apakah yang paling mulia?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Sedekah dari orang-orang yang juga membutuhkan."* Kemudian ditanyakan lagi, "Hijrah apakah yang paling utama?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Yaitu orang yang berhijrah dari apa-apa yang diharamkan oleh Allah."* Lalu ditanyakan, "Jihad apakah yang paling utama?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*

bersabda, *"Yaitu jihad Orang yang memerangi kaum musyrikin dengan jiwa dan hartanya."* Lalu ditanyakan, "Kematian yang bagaimanakah yang paling mulia?" Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Yaitu kematian orang yang berlumuran darahnya dan hewan tunggangannya tewas."* (HR. Abu Daud dan An-Nasaa'i). **Hadits *shahih***

601. Dari Ubadah bin Ash-Shamit *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

جَاهِدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَإِنَّ الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى بَابٌ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ يُنَجِّي اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى بِهِ مِنَ الْهَمِّ وَالْغَمِّ

"Berjihadlah di jalan Allah, karena sesungguhnya jihad di jalan Allah adalah salah satu pintu-pintu surga. Dengannya Allah Ta'ala akan menyelamatkan seseorang dari takut dan cemas." (HR. Ahmad). Sanadnya *jayyid,* juga oleh Al Hakim, dia berkata, "Sanad hadits ini *shahih."* **Hadits *shahih***

602. Dari Fudhalah bin Ubaid *radhiyallahu 'anhu,* dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَنَا زَعِيمٌ -وَالزَّعِيمُ الْحَمِيلُ- لِمَنْ آمَنَ بِي وَأَسْلَمَ وَهَاجَرَ بِبَيْتٍ فِي رَبَضِ الْجَنَّةِ، وَبِبَيْتٍ فِي وَسَطِ الْجَنَّةِ وَأَنَا زَعِيمٌ لِمَنْ آمَنَ بِي وَأَسْلَمَ وَجَاهَدَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِبَيْتٍ فِي رَبَضِ الْجَنَّةِ وَبِبَيْتٍ فِي وَسَطِ الْجَنَّةِ وَبِبَيْتٍ فِي أَعْلَى غُرَفِ الْجَنَّةِ مَنْ فَعَلَ ذَلِكَ فَلَمْ يَدَعْ لِلْخَيْرِ مَطْلَبًا وَلَا مِنَ الشَّرِّ مَهْرَبًا يَمُوتُ حَيْثُ شَاءَ أَنْ يَمُوتَ

'Aku penanggung (menjanjikan) bagi orang yang beriman kepadaku, memeluk Islam dan berhijrah dengan sebuah rumah di sekitar surga dan sebuah rumah di tengah surga. Aku juga penanggung orang yang beriman kepadaku, berislam dan berjihad di jalan Allah; dengan sebuah rumah di sekitar surga, sebuah rumah di tengah surga, dan sebuah rumah di atas surga. Barangsiapa melakukan hal tersebut, maka tidaklah ia meninggalkan

satupun pintu kebaikan melainkan ia telah melakukannya sebagaimana iapun telah terbebas dari segala kesalahan; ia (aman) tatkala meninggal, di mana saja ia meninggal." (HR. An-Nasa'i dan Ibnu Hibban) **Hadits *shahih***

603. Dari Abdullah bin Amru *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

حَجَّةٌ لِمَنْ لَمْ يَحُجَّ خَيْرٌ مِنْ عَشْرِ غَزَوَاتٍ وَغَزْوَةٌ لِمَنْ قَدْ حَجَّ خَيْرٌ مِنْ عَشْرِ حُجَجٍ

"Berhaji bagi orang yang belum melaksanakannya lebih baik dari sepuluh pertempuran. Dan satu pertempuran dijalan Allah bagi orang yang telah berhaji lebih baik dari sepuluh kali orang yang haji." (HR. Ath-Thabrani). Sanadnya *hasan*. **Hadits *hasan***

604. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa ada yang bertanya "Wahai Rasulullah, amalan apakah yang dapat mengimbangi jihad di jalan Allah?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ تَسْتَطِيعُونَهُ ثُمَّ لاَ تَسْتَطِيعُونَ، فَأَعَادُوا مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا، كُلُّ ذَلِكَ يَقُولُ: لاَ تَسْتَطِيعُونَهُ ثُمَّ قَالَ: مَثَلُ الْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللهِ كَمَثَلِ الصَّائِمِ الْقَائِمِ الْقَانِتِ بِآيَاتِ اللهِ لاَ يَفْتُرُ مِنْ صَلاَةٍ وَلاَ صِيَامٍ حَتَّى يَرْجِعَ الْمُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللهِ

"Kalian tidak akan dapat mengimbanginya." Kemudian para sahabat mengulangi pertanyaannya dua atau tiga kali. Setiap mereka bertanya, maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Kalian tidak akan mampu mengimbanginya."* Kemudian Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Perumpamaan seorang mujahid di jalan Allah seperti orang yang puasa dan shalat dengan melantunkan ayat-ayat Allah, ia tidak berhenti dari shalat dan puasanya hingga sang mujahid itu pulang dari medan perang."* (HR. Bukhari-Muslim). Redaksi ini adalah lafazh Muslim.

Disebutkan pula pada redaksi Imam Bukhari: Seorang laki-laki pernah berkata, "Ya Rasulullah, tunjukkan padaku suatu amal yang menyamai jihad?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Aku tidak menemukannya."* Kemudian beliau *shallallahu 'alaihi wasallam bersabda,*

هَلْ تَسْتَطِيعُ إِذَا خَرَجَ الْمُجَاهِدُ أَنْ تَدْخُلَ مَسْجِدَكَ فَتَقُومَ وَلاَ تَفْتُرَ وَتَصُومَ وَلاَ تُفْطِرَ، قَالَ: وَمَنْ يَسْتَطِيعُ ذَلِكَ؟

"Apakah engkau sanggup jika sang mujahid telah keluar ke medan perang, engkau masuk ke dalam masjid lantas shalat dan puasa terus menerus?" Laki-laki itu berkata, "Siapa yang mampu melakukannya?"

Diriwayatkan oleh An-Nasa'i,

مَثَلُ الْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَنْ يُجَاهِدُ فِي سَبِيلِهِ كَمَثَلِ الصَّائِمِ الْقَائِمِ الْخَاشِعِ الرَّاكِعِ السَّاجِدِ

"Perumpamaan seorang mujahid di jalan Allah –dan Allah mengetahui siapa saja yang benar-benar berjihad dijalan Allah- seperti orang yang berpuasa, shalat, khusyu', ruku', dan sujud." **Hadits *shahih***

605. Dari An-Nu'man bin Basyir *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَثَلُ الْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ الصَّائِمِ نَهَارَهُ وَالْقَائِمِ لَيْلَهُ حَتَّى يَرْجِعَ مَتَى يَرْجِعُ

"Perumpamaan seorang mujahid dijalan Allah, seperti orang yang berpuasa di siang hari dan shalat di malam harinya. Ia melakukan hal tersebut hingga Allah mengembalikan sang mujahid tersebut dari medan jihad." (HR. Ahmad). Para perawinya terdiri dari para perawi yang *shahih.* **Hadits *shahih***

606. Dari Abu Bakar bin Abu Musa Al Asy'ari, dia mengatakan bahwa aku mendengar ayahku berkata di hadapan para musuh, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ أَبْوَابَ الْجَنَّةِ تَحْتَ ظِلاَلِ السُّيُوفِ فَقَامَ رَجُلٌ رَثُّ الْهَيْئَةِ. فَقَالَ: يَا أَبَا مُوسَى آنْتَ سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ هَذَا؟ قَالَ:

نَعَمْ قَالَ فَرَجَعَ إِلَى أَصْحَابِهِ فَقَالَ: أَقْرَأُ عَلَيْكُمُ السَّلاَمَ، ثُمَّ كَسَرَ جَفْنَ سَيْفِهِ، فَأَلْقَاهُ ثُمَّ مَشَى بِسَيْفِهِ إِلَى الْعَدُوِّ فَضَرَبَ بِهِ حَتَّى قُتِلَ

'Sesungguhnya pintu-pintu surga terletak di bawah naungan pedang-pedang'." Maka berdirilah seorang laki-laki yang lusuh penampilannya, lalu berkata, "Benarkah engkau mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* mengatakan hal itu?" Ia berkata, "Ya." Maka laki-laki itupun kembali kepada para sahabatnya, kemudian berkata, "Aku mengucapkan salam kepada kalian." Kemudian ia mencabut pedangnya dari sarungnya dan melemparkan sarung pedang tersebut. Selanjutnya iapun berjalan menuju musuh dengan menghunuskan padangnya, dan ia bertempur hingga ia terbunuh. (HR. Muslim)

607. Dari Anas *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersama para sahabatnya berangkat menuju Badar, agar mereka dapat mendahului kaum musyrikin menuju tempat itu. Setelah mereka tiba, datanglah kaum musyrikin. Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

قُومُوا إِلَى جَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالأَرْضُ، قَالَ عُمَيْرُ بْنُ الْحُمَامِ الأَنْصَارِيُّ: يَا رَسُولَ اللَّهِ جَنَّةٌ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالأَرْضُ؟ قَالَ: نَعَمْ قَالَ: بَخٍ بَخٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا يَحْمِلُكَ عَلَى قَوْلِكَ بَخٍ بَخٍ، قَالَ: لاَ، وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِلاَّ رَجَاءَةَ أَنْ أَكُونَ مِنْ أَهْلِهَا، قَالَ: فَإِنَّكَ مِنْ أَهْلِهَا، فَأَخْرَجَ تَمَرَاتٍ مِنْ قَرَنِهِ، فَجَعَلَ يَأْكُلُ مِنْهُنَّ، ثُمَّ قَالَ: إِنْ أَنَا حَيِيتُ حَتَّى آكُلَ تَمَرَاتِي هَذِهِ إِنَّهَا لَحَيَاةٌ طَوِيلَةٌ، فَرَمَى بِمَا كَانَ مَعَهُ مِنَ التَّمْرِ ثُمَّ قَاتَلَهُمْ حَتَّى قُتِلَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ.

"Bergegaslah menuju surga yang luasnya selebar langit dan bumi." Umair bin Al Hamam berkata, "Ya Rasulullah, surga yang luasnya selebar langit dan bumi?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Ya."* Umair berkata, "Bakhin, bakhin! (bagus, bagus!!)" Rasulullah *shallallahu 'alaihi*

wasallam bersabda, *"Mengapa engkau berkata,* "Bakhin, bakhin?" Ia - Umair- berkata, "Tidak lain maksudku wahai Rasulullah, kecuali berharap agar aku termasuk golongan orang-orang yang mendapatkannya." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Sungguh engkau termasuk dalam golongan mereka."* Kemudian iapun mengeluarkan beberapa biji kurma dari keranjang dan memakan sebagiannya, lalu ia berkata, "Aku tidak mendambakan hidup hingga dapat menghabiskan sisa kurma ini, sesungguhnya (di hadapanku) kehidupan yang panjang." Kemudian ia melempar sisa kurmanya dan berperang menghadapi musuh, hingga – kemudian- beliau wafat sebagai syahid –semoga Allah meridhai beliau-. (HR. Muslim)

608. Dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

يَقُولُ اللّٰهُ عَزَّ وَجَلَّ: الْمُجَاهِدُ فِي سَبِيلِي هُوَ عَلَيَّ ضَامِنٌ إِنْ قَبَضْتُهُ أَوْرَثْتُهُ الْجَنَّةَ وَإِنْ رَجَعْتُهُ رَجَعْتُهُ بِأَجْرٍ أَوْ غَنِيمَةٍ

"Allah Ta'ala berfirman, 'Seseorang yang berjihad di jalan-Ku, ia berada dalam tanggungan-Ku. Jika Aku mengambilnya; akan Aku wariskan surga kepadanya. Dan jika Aku mengembalikannya, maka Aku akan mengembalikannya dengan membawa pahala atau ghanimah (harta rampasan perang)'." (HR. Tirmidzi). Tirmidzi berkata, "Hadits ini *shahih."*
Hadits *shahih*

609. Dari Mu'adz bin Jabal *radhiyallahu 'anhu,* dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasalam,* beliau bersabda,

مَنْ جَاهَدَ فِي سَبِيلِ اللهِ كَانَ ضَامِنًا عَلَى اللّٰهِ وَمَنْ عَادَ مَرِيضًا كَانَ ضَامِنًا عَلَى اللّٰهِ وَمَنْ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ أَوْ رَاحَ كَانَ ضَامِنًا عَلَى اللّٰهِ، وَمَنْ دَخَلَ عَلَى إِمَامٍ يُعَزِّرُهُ كَانَ ضَامِنًا عَلَى اللّٰهِ وَمَنْ جَلَسَ فِي بَيْتِهِ لَمْ يَغْتَبْ إِنْسَانًا كَانَ ضَامِنًا عَلَى اللّٰهِ

"Barangsiapa berjihad di jalan Allah, maka Allah akan menjaminnya. Barangsiapa menjenguk orang sakit, maka ia berada dalam jaminan Allah. Barangsiapa berangkat menuju masjid pada pagi atau sore hari, maka ia berada dalam jaminan Allah. Barangsiapa menolong dan mengagungkan imam (pemimpin), maka ia berada dalam jaminan Allah, dan barangsiapa duduk di rumahnya dan tidak membicarakan aib orang lain (ghibah), maka ia –pun- berada dalam jaminan Allah." (HR. Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban). **Hadits *hasan***

Pahala Berdiri dalam Barisan Pertempuran di Jalan Allah

Allah *Ta'ala* berfirman, *"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh."* (Qs. Ash-Shaff (61): 4)

610. Dari Imran bin Hushain *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wassallam* bersabda,

مَقَامُ الرَّجُلِ فِي الصَّفِ فِي سَبِيْلِ اللهِ أَفْضَلُ عِنْدَ اللهِ مِنْ عِبَادَةِ الرَّجُلِ سِتِّيْنَ سَنَةً

"(Tempat) berdirinya seseorang didalam barisan ketika jihad di jalan Allah lebih mulia di sisi Allah daripada ibadah yang dilakukan oleh seseorang selama enam puluh tahun." (HR. Al Hakim). Al Hakim berkata, "Hadits ini *shahih* sesuai syarat Bukhari." **Hadits *shahih***

611. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa seorang laki-laki -sahabat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah lewat pada sebuah lembah yang terdapat mata air tawar yang mengagumkan. Maka ia berkata, "Andaikan aku menyendiri dari manusia dan tinggal di lembah ini. Tetapi aku tidak akan melakukannya hingga aku meminta izin kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam."* Kemudian ia menyatakan

keinginannya itu kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ تَفْعَلْ فَإِنَّ مُقَامَ أَحَدِكُمْ فِي سَبِيلِ اللّٰهِ أَفْضَلُ مِنْ صَلاَتِهِ فِي بَيْتِهِ سَبْعِينَ عَامًا، أَلاَ تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللّٰهُ لَكُمْ وَيُدْخِلَكُمُ الْجَنَّةَ اغْزُو فِي سَبِيلِ اللّٰهِ، مَنْ قَاتَلَ فِي سَبِيلِ اللّٰهِ فَوَاقَ نَاقَةٍ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ

"Jangan engkau lakukan! Sesungguhnya tempat salah seorang dari kalian dalam barisan jihad di jalan Allah lebih baik baginya daripada shalat yang ia lakukan di rumahnya selama tujuh puluh tahun. Apakah kalian tidak senang, tatkala Allah mengampuni kalian dan memasukkan kalian ke surga? Bertempurlah di jalan Allah! Barangsiapa bertempur di jalan Allah di antara unta-unta (sesaat), maka wajiblah baginya surga." (HR. Tirmidzi). Tirmidzi menilainya *hasan.* Diriwayatkan pula oleh Al Hakim, dia berkata, "Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim." **Hadits *hasan***

612. Dari Mujahid, dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu;* dia pernah berada di daerah perbatasan (bersiap siaga), kemudian mereka dikejutkan oleh sesuatu hingga mereka bergegas menuju daerah pantai. Kemudian dikatakan, "Tidak ada apa-apa." Mendengar itu, para sahabat kembali, tetapi Abu Hurairah tetap berdiri di tempatnya. Maka seseorang berkata, "Apa yang menyebabkanmu berdiri di tempat itu wahai Abu Hurairah?" Dia (Abu Hurairah) berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَوْقِفُ سَاعَةٍ فِي سَبِيلِ اللهِ خَيْرٌ مِنْ قِيَامِ لَيْلَةِ الْقَدْرِ عِنْدَ الْحَجَرِ الْأَسْوَدِ

'Berdiri sesaat di dalam perang di jalan Allah lebih baik daripada berdiri melaksanakan shalat pada malam Lailatul Qadr di sisi Hajar Aswad." (HR. Ibnu Hibban) **Hadits *shahih***

Pahala Berdoa Saat Bertemu Barisan Musuh

Allah *Ta'ala* berfirman, *"Tatkala mereka nampak oleh Jalut dan tentaranya, merekapun (Thalut dan tentaranya) berdoa, 'Ya tuhan kami, tuangkanlah kesabaran atas diri kami, dan kokohkanlah pendirian kami dan tolonglah kami terhadap orang-orang kafir'. Maka mereka (tentara Thalut) mengalahkan tentara Jalut dengan izin Allah."* (Qs. Al Baqarah (2): 250-251)

Allah berfirman, *"Tidak ada doa mereka selain ucapan, 'Ya Tuhan kami ampunilah dosa-dosa kami dan tindakan-tindakan kami yang berlebih-lebihan dalam urusan kami dan tetapkanlah pendirian kami, dan tolonglah kami terhadap kaum yang kafir'. Karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan."* (Qs. Aali 'Imraan (3): 147-148)

613. Dari Sahl bin Sa'ad *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

سَاعَتَانِ تُفْتَحُ فِيْهِمَا أَبْوَابُ السَّمَاءِ وَقَلَّمَا تُرَدُّ عَلَى دَاعٍ دَعْوَتُهُ: عِنْدَ حُضُوْرِ النِّدَاءِ وَالصَّفِ فِي سَبِيْلِ اللهِ

"Dua saat (waktu) yang akan terbuka pada keduanya pintu-pintu langit, dan sedikit sekali doa seseorang tertolak di kedua waktu itu, yaitu; tatkala dikumandangkan adzan dan tatkala seseorang berada dalam barisan jihad di jalan Allah." (HR. Abu Daud, Ibnu Khuzaimah, dan Ibnu Hibban). **Hadits *shahih***

Dalam riwayat lain disebutkan,

ثِنْتَانِ لاَ تُرَدَّانِ، أَوْ قَالَ: مَا تُرَدَّانِ: الدُّعَاءُ عِنْدَ النِّدَاءِ وَعِنْدَ الْبَأْسِ حِيْنَ يُلْحِمُ بَعْضٌ بَعْضًا

"Dua waktu yang tidak akan ditolak doa seseorang" atau beliau berkata, *"Tidak akan ditolak doa seseorang pada keduanya, yaitu doa saat adzan dan tatkala perang sedang berkecamuk."* **Hadits *shahih***

Disebutkan dalam riwayat Ibnu Hibban,

سَاعَتَانِ لاَ تُرَدُّ عَلَى دَاعٍ دَعْوَتُهُ حِيْنَ تُقَامُ الصَّلاَةُ وَفِي الصَّفِ فِي سَبِيْلِ اللهِ

"Dua waktu –di mana- tidak akan ditolak doa seseorang, yaitu saat shalat akan dilaksanakan dan tatkala seseorang berada dalam barisan jihad di jalan Allah." **Hadits *shahih***

Pahala bagi yang Terluka Dalam Jihad Di Jalan Allah

614. Dari Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu,* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau bersabda,

لَيْسَ شَيْءٌ أَحَبَّ إِلَى اللهِ مِنْ قَطْرَتَيْنِ وَأَثَرَيْنِ قَطْرَةٌ مِنْ دُمُوعٍ فِي خَشْيَةِ اللهِ وَقَطْرَةُ دَمٍ تُهَرَاقُ فِي سَبِيلِ اللهِ وَأَمَّا الأَثَرَانِ فَأَثَرٌ فِي سَبِيلِ اللهِ وَأَثَرٌ فِي فَرِيضَةٍ مِنْ فَرَائِضِ اللهِ

"Tidak ada sesuatupun yang lebih dicintai Allah dari dua tetesan dan dua buah tanda; yaitu tetesan air mata karena takut kepada Allah dan tetesan darah yang dialirkan saat jihad di jalan Allah. Dua buah tanda yang dimaksud adalah, tanda (bekas) jihad di jalan Allah dan tanda (bekas) melaksanakan suatu kewajiban diantara kewajiban-kewajiban Allah." (HR. Tirmidzi) Tirmidzi berkata, "Ini hadits *hasan."* **Hadits *hasan***

615. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

تَضَمَّنَ اللهُ لِمَنْ خَرَجَ فِي سَبِيلِـــهِ لاَ يُخْرِجُهُ إِلاَّ جِهَادًا فِي سَبِيلِي وَإِيْمَانًا

بِي وَتَصْدِيقًا بِرُسُلِي فَهُوَ عَلَيَّ ضَامِنٌ أَنْ أُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ أَوْ أَرْجِعَهُ إِلَى مَسْكَنِهِ الَّذِي خَرَجَ مِنْهُ نَائِلاً مَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ أَوْ غَنِيمَةٍ وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ مَا مِنْ كَلْمٍ يُكْلَمُ فِي سَبِيلِ اللهِ إِلاَّ جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَهَيْئَتِهِ حِينَ كُلِمَ لَوْنُهُ لَوْنُ دَمٍ وَرِيحُهُ مِسْكٌ وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَوْلاَ أَنْ يَشُقَّ عَلَى الْمُسْلِمِينَ مَا قَعَدْتُ خِلاَفَ سَرِيَّةٍ تَغْزُو فِي سَبِيلِ اللهِ أَبَدًا وَلَكِنْ لاَ أَجِدُ سَعَةً فَأَحْمِلَهُمْ وَلاَ يَجِدُونَ سَعَةً وَيَشُقُّ عَلَيْهِمْ أَنْ يَتَخَلَّفُوا عَنِّي وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَوَدِدْتُ أَنِّي أَغْزُو فِي سَبِيلِ اللهِ فَأُقْتَلُ ثُمَّ أَغْزُو فَأُقْتَلُ ثُمَّ أَغْزُو فَأُقْتَلُ

"Allah akan menjadi penanggung bagi orang-orang yang keluar dijalan-Nya; tiada yang mengeluarkannya kecuali keinginan berjihad dijalan-Nya dan iman kepada-Nya, serta percaya kepada Rasul-Nya. Dia akan menjamin, bahwa Ia akan memasukkannya ke dalam surga atau mengembalikannya ke rumah dengan membawa hasil, baik berupa pahala atau harta rampasan perang. Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, tidak seorang pun terluka dalam perang di jalan Allah melainkan ia akan datang pada hari Kiamat seperti hari ia terluka. Warna lukanya seperti warna darah dan baunya seperti bau misik. Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada ditangan-Nya, seandainya aku tidak khawatir akan memberatkan kaum muslimin, maka aku tidak akan pernah duduk di belakang pasukan yang tengah bertempur di jalan Allah. Namun karena aku tidak ingin memberatkan kaumku yang tidak ikut berperang karena udzur, maka aku lakukan hal itu. Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sungguh aku ingin jika aku bertempur di jalan Allah, kemudian aku meninggal, kemudian aku ikut bertempur lagi dan akupun meninggal, kemudian aku ikut bertempur lagi hingga aku meninggal." (HR. Muslim)

616. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا مِنْ مَكْلُومٍ يُكْلَمُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ إِلاَّ جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَكَلْمُهُ يَدْمَى اللَّوْنُ لَوْنُ دَمٍ وَالرِّيحُ رِيحُ مِسْكٍ

"Tidak seorangpun terluka dalam jihad di jalan Allah melainkan pada hari Kiamat ia akan datang dengan luka yang mengalirkan darah. Warna lukanya berwarna darah, namun baunya bau minyak misik." (HR. Bukhari-Muslim)

Dalam riwayat lain disebutkan,

كُلُّ كَلْمٍ يُكْلَمُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَكُونُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَهَيْئَتِهَا إِذْ طُعِنَتْ تَفَجَّرُ دَمًا اللَّوْنُ لَوْنُ دَمٍ وَالْعَرْفُ عَرْفُ مِسْكٍ

"Setiap luka yang terjadi saat jihad di jalan Allah, maka pada hari Kiamat ia akan datang dalam keadaan luka di mana ia tertusuk dan mengalirkan darah. Warna luka itu seperti warna darah dan baunya seperti bau Minyak misik." (HR. Bukhari dan Muslim)

617. Dari Mu'adz bin Jabal *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

وَمَنْ جُرِحَ جُرْحًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ رِيْحُهُ رِيحُ الْمِسْكِ وَلَوْنُهُ لَوْنُ الزَّعْفَرَانِ عَلَيْهِ طَابِعُ الشُّهَدَاءِ وَمَنْ سَأَلَ اللهَ الشَّهَادَةَ مُخْلِصًا أَعْطَاهُ اللهُ أَجْرَ شَهِيْدٍ وَإِنْ مَاتَ عَلَى فِرَاشِهِ

"Barangsiapa terluka saat jihad di jalan Allah, maka ia akan datang pada hari Kiamat -dalam keadaan terluka- dengan bau seperti bau minyak misik dan warnanya seperti warna az-za'faran. Pada orang itu terdapat tanda sebagai seorang syahid. Dan barangsiapa meminta dengan ikhlas kepada Allah agar meninggal sebagai syahid, niscaya Allah akan memberinya pahala orang yang syahid meskipun ia meninggal di atas pembaringannya." (HR. Ibnu Hibban dan Al Hakim). Menurut Al Hakim hadits ini *shahih* sesuai syarat Imam Bukhari dan Muslim. **Hadits *shahih***

618. Dari Mu'adz bin Jabal, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau bersabda,

مَنْ قَاتَلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فُوَاقَ نَاقَةٍ فَقَدْ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ. وَمَنْ جُرِحَ جُرْحًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ نُكِبَ نَكْبَةً فَإِنَّهَا تَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَغْزَرِ مَا كَانَتْ لَوْنُهَا لَوْنُ الزَّعْفَرَانِ وَرِيحُهَا رِيحُ الْمِسْكِ

"Barangsiapa dari kaum muslimin yang -terbunuh- saat berperang di jalan Allah di antara unta-unta (meskipun sesaat), maka wajib baginya surga. Barangsiapa terluka atau tertusuk oleh senjata, maka sesungguhnya ia akan datang pada hari Kiamat sebagaimana ketika ia mengucurkan darah yang sangat banyak; warnanya seperti za'faran dan baunya seperti bau minyak misik." (HR. Abu Daud, Tirmidzi). An-Nasa'i dan Ibnu Majah menilai hadits ini *shahih.* **Hadits *shahih***

Telah disebutkan sebelumnya dari hadits Abu Ad-Darda' dengan redaksi,

وَمَنْ جُرِحَ جِرَاحَةً فِي سَبِيلِ اللَّهِ خَتَمَ لَهُ بِخَاتَمِ الشُّهَدَاءِ لَهُ نُورٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، لَوْنُهَا مِثْلُ لَوْنِ الزَّعْفَرَانِ وَرِيحُهَا مِثْلُ رِيحِ الْمِسْكِ يَعْرِفُهُ بِهَا الأَوَّلُونَ وَالْآخِرُونَ يَقُولُونَ فُلاَنٌ عَلَيْهِ طَابِعُ الشُّهَدَاءِ

"Barangsiapa terluka saat perang di jalan Allah, maka ia akan diberi tanda sebagai seorang syahid, ia mempunyai cahaya pada hari Kiamat. Warna luka itu seperti warna za'faran sedangkan baunya seperti bau parfum. Warna-warna itu akan memperkenalkan dia sebagai seorang syahid, sedangkan beberapa orang lain berkata: si fulan memiliki tanda syahid." **Hadits *shahih***

Pahala Membunuh Orang Kafir Saat Jihad

619. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ يَجْتَمِعُ كَافِرٌ وَقَاتِلُهُ فِي النَّارِ أَبَدًا

"Tidaklah akan berkumpul antara orang kafir dengan orang yang membunuhnya di dalam neraka untuk selamanya." (HR. Muslim)

Diriwayatkan pula oleh Al Hakim dengan sanad sesuai syarat Muslim, yang redaksinya adalah,

لاَ يَجْتَمِعَانِ فِي النَّارِ مُسْلِمٌ قَتَلَ كَافِرًا ثُمَّ سَدَّدَ وَقَارَبَ وَلاَ يَجْتَمِعَانِ فِي جَوْفِ مُؤْمِنٍ غُبَارٌ فِي سَبِيلِ اللهِ وَفَيْحُ جَهَنَّمَ وَلاَ يَجْتَمِعَانِ فِي قَلْبِ عَبْدٍ الإِيْمَانُ وَالشُّحُّ

"Dua hal yang tidak akan berkumpul pada hari Kiamat, di mana salah satunya akan memberi mudharat kepada yang lainnya, yaitu seorang muslim yang membunuh orang kafir, kemudian ia (orang muslim tersebut) senantiasa komitmen dengan agamanya. Demikian pula tidak akan berkumpul dalam perut (tubuh) seorang hamba yang berdebu saat perang di jalan Allah dengan asap api Jahanam. Dan tidak pula akan berkumpul dalam hati seorang hamba antara iman dan kebakhilan." **Hadits *shahih***

Diriwayatkan pula oleh An-Nasa'i seperti hadits ini, tetapi beliau berkata, "Antara iman dan hasad." **Hadits *shahih***

Pahala Mati Syahid dalam Pertempuran

Allah *Ta'ala* berfirman, *"Dan janganlah kamu mengatakan terhadap orang-orang yang gugur dijalan Allah, (bahwa mereka itu) mati; bahkan*

(sebenarnya) mereka itu hidup, tetapi kamu tidak menyadarinya." (Qs. Al Baqarah (2): 154)

Firman Allah,

"Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup disisi Tuhannya dengan mendapat rezeki. Mereka dalam keadaan gembira disebabkan karunia Allah yang diberikan-Nya kepada mereka, dan mereka bergirang hati terhadap orang-orang yang masih tinggal dibelakang yang belum menyusul mereka, bahwa tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati. Mereka bergirang hati dengan nikmat dan karunia yang besar dari Allah, dan bahwa Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang beriman." (Qs. Aali 'Imraan (3): 169-171)

Allah berfirman,

"Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang dibunuh, pastilah akan Ku-hapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan pastilah Aku masukkan mereka ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, sebagai pahala di sisi Allah. Dan Allah pada sisi-Nya-lah pahala yang baik." (Qs. Aali 'Imraan (3): 195)

Firman-Nya,

"Dan orang-orang yang gugur pada jalan Allah, Allah tidak akan menyia-nyiakan amal mereka –Allah akan memberi pimpinan kepada mereka dan memperbaiki keadaan mereka, dan memasukkan mereka ke dalam surga yang telah diperkenankan-Nya kepada mereka." (Qs. Muhammad (47): 4-6)

620. Dari Samurah bin Jundab *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

رَأَيْتُ اللَّيْلَةَ رَجُلَيْنِ أَتَيَانِي فَصَعِدَا بِي الشَّجَرَةَ فَأَدْخَلاَنِي دَارًا هِيَ أَحْسَنُ وَأَفْضَلُ لَمْ أَرَ قَطُّ أَحْسَنَ مِنْهَا قَالاَ أَمَّا هَذِهِ الدَّارُ فَدَارُ الشُّهَدَاءِ

"Malam ini aku telah melihat (mimpi) bahwa dua orang laki-laki mendatangiku. Keduanya naik bersamaku ke atas sebuah pohon dan memasukkanku ke dalam sebuah rumah yang sangat bagus dan istimewa,

yang belum pernah aku lihat rumah seindah rumah itu. Kemudian kedua laki-laki itu berkata, 'Rumah ini, diperuntukkan kepada para syuhada'." (HR. Bukhari)

621. Dari Jabir *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa seorang laki-laki berkata, "Ya Rasulullah, jihad apakah yang paling mulia?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَنْ يَعْقِرَ جَوَادُكَ وَيُهْرَاقَ دَمُكَ

"Yaitu tatkala disembelih kudamu dan ditumpahkan (dialirkan) darahmu." (HR. Ibnu Hibban)

622. Dari Rasyid bin Sa'ad, dari seorang laki-laki di antara sahabat Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* bahwa seorang laki-laki pernah berkata, "Ya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* apakah penyebabnya seluruh orang mukmin akan tertimpa fitnah (fitnah kubur) di dalam kubur-kubur mereka kecuali orang yang mati syahid?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

كَفَى بِبَارِقَةِ السُّيُوفِ عَلَى رَأْسِهِ فِتْنَةً

"Cukuplah sabetan pedang di atas kepalanya menjadi fitnahnya." (HR. An-Nasa'i) **Hadits *shahih***

623. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا يَجِدُ الشَّهِيدُ مِنَ الْقَتْلِ إِلاَّ كَمَا يَجِدُ أَحَدُكُمْ مِنَ الْقَرْصَةِ

"Orang yang mati syahid tidak akan merasakan sakitnya terbunuh kecuali seperti rasa orang yang digigit -kutu- (disengat)." (HR. An-Nasa'i, Ibnu Majah, Ibnu Hibban, dan Tirmidzi) Menurut Tirmidzi hadits ini *hasan shahih*. **Hadits *hasan***

624. Dari Anas *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا أَحَدٌ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ يُحِبُّ أَنْ يَرْجِعَ إِلَى الدُّنْيَا وَأَنَّ لَهُ مَا عَلَى الأَرْضِ مِنْ شَيْءٍ غَيْرُ الشَّهِيدِ فَإِنَّهُ يَتَمَنَّى أَنْ يَرْجِعَ فَيُقْتَلَ عَشْرَ مَرَّاتٍ لِمَا يَرَى مِنَ الْكَرَامَةِ

"Tidak seorangpun yang masuk ke dalam surga ingin kembali ke dunia padahal di dalamnya ia telah memiliki segala kenikmatan dunia kecuali orang yang syahid. Sesungguhnya ia mendambakan, jika saja dapat kembali ke dunia dan terbunuh hingga sepuluh kali, karena apa yang ia saksikan dari kemuliaan –yang diberikan Allah kepada orang yang mati syahid-."

Dalam riwayat lain disebutkan:

لِمَا يَرَى مِنْ فَضْلِ الشَّهَادَةِ

"Karena apa yang ia saksikan dari keutamaan orang yang mati syahid." (HR. Bukhari-Muslim)

625. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* di mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

يُؤْتَى بِالرَّجُلِ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ اللَّهُ لَهُ: يَا ابْنَ آدَمَ كَيْفَ وَجَدْتَ مَنْزِلَكَ؟ فَيَقُولُ: أَيْ رَبِّ خَيْرَ مَنْزِلٍ، فَيَقُولُ: سَلْ وَتَمَنَّهْ، فَيَقُولُ: وَمَا أَسْأَلُكَ وَأَتَمَنَّى؟ أَسْأَلُكَ أَنْ تَرُدَّنِي إِلَى الدُّنْيَا فَأُقْتَلَ فِي سَبِيلِكَ عَشْرَ مَرَّاتٍ لِمَا يَرَى مِنْ فَضْلِ الشَّهَادَةِ

"Pada hari Kiamat akan dihadirkan seorang penghuni surga, maka Allah Ta'ala berkata kepadanya, 'Wahai anak Adam, bagaimana engkau mendapatkan rumahmu (di surga)?' Ia berkata, 'Ya Rabb, sungguh itu adalah sebaik-baik rumah'. Allah berfirman, 'Mintalah dan sebutkan keinginanmu!' Hamba itu berkata, 'Jika aku boleh meminta dan berkeinginan, aku minta kepada-Mu agar engkau mengembalikanku ke dunia, hingga aku terbunuh –kembali- di jalan-Mu sampai sepuluh kali'. Yang demikian itu timbul karena apa yang ia saksikan dari keutamaan

seorang yang syahid." (HR. An-Nasa'I-Al Hakim) Menurut Al Hakim hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. **Hadits *shahih***

626. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَوَدِدْتُ أَنْ أَغْزُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَأُقْتَلَ ثُمَّ أَغْزُوَ فَأُقْتَلَ ثُمَّ أَغْزُوَ فَأُقْتَلَ

"Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sungguh aku ingin berperang di jalan Allah, kemudian aku terbunuh, kemudian aku berperang lagi dan aku terbunuh, kemudian aku berperang lagi dan aku kembali terbunuh." (HR. Bukhari-Muslim)

627. Dari Abu Qatadah *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah berdiri di tengah para sahabat dengan mengatakan sesungguhnya jihad di jalan Allah dan iman kepada Allah adalah sebaik-baik amalan. Maka berdirilah seorang laki-laki dan berkata, "Wahai Rasulullah, apakah jika aku terbunuh ketika jihad di jalan Allah, maka dosa-dosa aku akan terhapus?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

نَعَمْ إِنْ قُتِلْتَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ مُقْبِلٌ غَيْرُ مُدْبِرٍ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَيْفَ قُلْتَ، قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَتُكَفَّرُ عَنِّي خَطَايَايَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ مُقْبِلٌ غَيْرُ مُدْبِرٍ إِلاَّ الدَّيْنَ فَإِنَّ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ قَالَ لِي ذَلِكَ

"Ya, jika engkau terbunuh dalam perang di jalan Allah, sedangkan engkau sabar, mengharap pahala, maju, dan tidak melarikan diri." Kemudian Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda lagi, *"Apa yang engkau katakan?"* Ia berkata, "Apakah jika aku terbunuh dalam jihad di jalan Allah maka kesalahan-kesalahanku akan terhapus?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi*

wasallam bersabda, *"Ya, jika engkau terbunuh ketika perang di jalan Allah, sedangkan engkau sabar, mengharap pahala, maju dan tidak melarikan diri, kecuali utang, karena sesungguhnya Jibril menyampaikan hal ini kepadaku."* (HR. Muslim)

628. Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

يُغْفَرُ لِلشَّهِيدِ كُلُّ ذَنْبٍ إِلاَّ الدَّيْنَ

"Orang yang syahid akan diampuni seluruh dosanya kecuali utang." (HR. Muslim)

629. Dari Al Barra` bin Azib *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa seorang laki-laki memakai baju besi pernah datang menemui Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* lalu berkata, "Ya Rasulullah, apakah aku berperang –dahulu- atau masuk Islam –terlebih dahulu-?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَسْلِمْ ثُمَّ قَاتِلْ، فَأَسْلَمَ ثُمَّ قَاتَلَ فَقُتِلَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَمِلَ قَلِيلاً وَأُجِرَ كَثِيرًا

"Masuk Islamlah terlebih dahulu kemudian berjihadlah." Maka iapun masuk Islam, kemudian berjihad hingga ia terbunuh. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Orang itu melakukan amal yang sedikit, tetap ia akan diganjar dengan balasan yang banyak."* (HR. Bukhari)

630. Dari Syaddad bin Al Hadi *radhiyallahu 'anhu,* bahwa seorang laki-laki Arab Badui datang kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* lalu beriman serta mengikutinya. Kemudian ia berkata, "Bolehkah aku hijrah bersamamu?" Maka Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* mewasiatkan dengannya kepada beberapa orang sahabatnya. Tatkala terjadi perang, Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* berhasil meraih kemenangan dan mendapat harta rampasan perang. Kemudian beliau membagi harta tersebut, dan juga membagikannya kepada orang Arab Badui tersebut. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* mengamanahkan bagian Arab Badui itu kepada para

sahabat agar mereka menyampaikannya, karena ia ditugasi menjaga bagian belakang pasukan. Maka ketika orang Badui itu datang, para sahabat menyerahkan pembagian itu kepadanya. Ia berkata,

مَا هَذَا؟ قَالُوا قِسْمٌ قَسَمَهُ لَكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخَذَهُ فَجَاءَ بِهِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَا هَذَا؟ قَالَ: قِسْمٌ قَسَمْتُهُ لَكَ، قَالَ: مَا عَلَى هَذَا اتَّبَعْتُكَ وَلَكِنِّي اتَّبَعْتُكَ عَلَى أَنْ أُرْمَى إِلَى هَا هُنَا -وَأَشَارَ إِلَى حَلْقِهِ- بِسَهْمٍ فَأَمُوتَ فَأَدْخُلَ الْجَنَّةَ، فَقَالَ: إِنْ تَصْدُقِ اللَّهَ يَصْدُقْكَ، فَلَبِثُوا قَلِيلاً ثُمَّ نَهَضُوا فِي قِتَالِ الْعَدُوِّ فَأُتِيَ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحْمَلُ قَدْ أَصَابَهُ سَهْمٌ حَيْثُ أَشَارَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَهُوَ هُوَ، قَالُوا: نَعَمْ، فَقَالَ صَدَقَ اللَّهَ فَصَدَقَهُ، ثُمَّ كَفَّنَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جُبَّةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَدَّمَهُ فَصَلَّى عَلَيْهِ فَكَانَ فِيمَا ظَهَرَ مِنْ صَلَاتِهِ: اللَّهُمَّ هَذَا عَبْدُكَ خَرَجَ مُهَاجِرًا فِي سَبِيلِكَ فَقُتِلَ شَهِيدًا أَنَا شَهِيدٌ عَلَى ذَلِكَ

"Apa ini?" Para sahabat berkata, "Bagianmu, yang Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* berikan kepadamu." Lantas ia –pun- mengambilnya dan membawanya kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* dan berkata, "Apa ini wahai Rasulullah?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Bagianmu."* Arab Badui itu berkata, "Bukan karena ini aku mengikutimu, tetapi aku ingin terpanah di bagian sini –ia memberi isyarat ke bagian lehernya- hingga aku mati dan masuk surga." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Jika engkau benar, maka Allah akan mengabulkan-nya."* Kemudian mereka (para sahabat) tinggal beberapa lama, hingga pada suatu ketika mereka kembali bertempur menghadapi musuh. Selesai pertempuran, dihadirkan jasad Arab Badui itu kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, dan ia terkena panah pada bagian yang dahulu ia isyaratkan. Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Benarkah dia?"* Para sahabat berkata, "Ya." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Ia telah berikrar dengan benar, maka Allah-pun mengabulkan keinginannya."* Selanjutnya Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* meng-

kafaninya dengan jubah milik beliau. Ia mengedepankannya dan mendoakan jenazahnya. Dan di antara doa beliau untuk Arab Badui itu adalah: *"Ya Allah, inilah hamba-Mu. Ia telah keluar berhijrah di jalan-Mu hingga ia terbunuh sebagai syahid. Aku bersaksi atas hal tersebut."* (HR. An-Nasa'i) **Hadits *shahih***

631. Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhuma,* dia mengatakan bahwa pamanku (Anas bin An-Nadhr) tidak hadir dalam perang Badar. Lalu ia berkata,

يَا رَسُولَ اللَّهِ غِبْتُ عَنْ أَوَّلِ قِتَالٍ قَاتَلْتَ الْمُشْرِكِينَ، لَئِنِ اللَّهُ أَشْهَدَنِي
قِتَالَ الْمُشْرِكِينَ لَيَرَيَنَّ اللَّهُ مَا أَصْنَعُ، فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ أُحُدٍ وَانْكَشَفَ
الْمُسْلِمُونَ، قَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعْتَذِرُ إِلَيْكَ مِمَّا صَنَعَ هَؤُلاَءِ يَعْنِي أَصْحَابَهُ،
وَأَبْرَأُ إِلَيْكَ مِمَّا صَنَعَ هَؤُلاَءِ يَعْنِي الْمُشْرِكِينَ، ثُمَّ تَقَدَّمَ فَاسْتَقْبَلَهُ سَعْدُ بْنُ
مُعَاذٍ فَقَالَ: يَا سَعْدُ بْنَ مُعَاذٍ الْجَنَّةَ وَرَبِّ النَّضْرِ إِنِّي أَجِدُ رِيحَهَا مِنْ دُونِ
أُحُدٍ قَالَ سَعْدٌ: فَمَا اسْتَطَعْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا صَنَعَ، قَالَ أَنَسٌ: فَوَجَدْنَا بِهِ
بِضْعًا وَثَمَانِينَ ضَرْبَةً بِالسَّيْفِ أَوْ طَعْنَةً بِرُمْحٍ أَوْ رَمْيَةً بِسَهْمٍ، وَوَجَدْنَاهُ قَدْ
قُتِلَ وَقَدْ مَثَّلَ بِهِ الْمُشْرِكُونَ فَمَا عَرَفَهُ أَحَدٌ إِلاَّ أُخْتُهُ بِبَنَانِهِ، قَالَ أَنَسٌ: كُنَّا
نُرَى أَوْ نَظُنُّ أَنَّ هَذِهِ الْآيَةَ نَزَلَتْ فِيهِ وَفِي أَشْبَاهِهِ (مِنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ
صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ) إِلَى آخِرِ الْأَيَةِ

"Ya Rasulullah, aku tidak hadir pada perang pertama melawan kaum musyrikin. Jika saja Allah berkenan untuk mempertemukan lagi dengan perang melawan kaum musyrikin, maka Allah akan menyaksikan apa yang akan aku lakukan." Maka tatkala terjadi perang Uhud dan kaum muslimin telah terdesak, ia berkata, *"Ya Allah, aku memohon ampunan kepadamu terhadap apa yang telah dilakukan oleh mereka (para sahabat), dan aku berlepas diri dari apa yang telah dikerjakan oleh mereka (kaum musyrikin)."* Kemudian ia –pun- maju menghadapi musuh. Saat itu Sa'ad bin Muadz menghadangnya, tetapi ia berkata, "Ya Sa'ad bin Mu'adz, surga!

Demi Allah, aku mencium baunya di balik Uhud." Sa'ad berkata, "Setelah itu aku tidak tahu lagi apa yang ia lakukan wahai Rasulullah." Anas berkata, "Usai perang, kami mendapatinya dengan luka tusukan pedang sebanyak delapan puluh tiga tusukan, atau luka akibat tusukan tombak dan bidikan panah. Kami mendapatinya telah terbunuh dan kaum musyrikin telah mencincangnya, sehingga tidak seorangpun yang mengenalinya, kecuali saudara perempuannya dari tanda yang terdapat di jari-jarinya." Anas berkata, "Dahulu kami yakin bahwa kepadanyalah dan kepada orang-orang yang semisalnya dari kaum mukminin." Allah *Ta'ala* berfirman, *"Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah."* (Qs. Al Ahzaab (33): 23) (HR. Bukhari-Muslim)

632. Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhuma,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

رَأَيْتُ جَعْفَرَ بْنَ أَبِي طَالِبٍ مَلَكًا يَطِيرُ فِي الْجَنَّةِ ذَا جَنَاحَيْنِ يَطِيرُ بِهِمَا حَيْثُ شَاءَ مُضَرَّجَةً قَوَادِمُهُ بِالدِّمَاءِ

"Aku melihat Ja'far bin Abu Thalib, seperti malaikat; terbang di surga ke mana saja yang ia kehendaki dengan menggunakan dua buah sayapnya. Kakinya berlumurkan darah." Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dengan sanad yang *hasan.*

Ibnu Abbas berkata, "Ketika perang Mu'tah berlangsung Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* memerintahkan Zaid bin Haritsah untuk memegang bendera, beliau berkata, 'Jika Zaid terbunuh, maka ia digantikan oleh Ja'far. Jika Ja'far terbunuh, maka ia digantikan oleh Ibnu Ruwahah'. Maka Zaid *radhiyallahu 'anhu* –pun- mengambil bendera itu hingga beliau terbunuh. Setelah itu, Ja'far mengambil bendera tersebut dengan tangan kanannya, maka ditebaslah tangan kanannya. Kemudian ia memindahkan-nya ke tangan kiri beliau, tetapi tangan kiri beliaupun ditebas, hingga wafatlah beliau sebagai seorang syahid. Abdullah Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhuma berkata,* 'Tatkala perang telah berakhir, kami –pun- mencari Ja'far dan kami menemukannya termasuk orang-orang yang telah tewas. Kami melihat bagian depan tubuhnya dipenuhi oleh tidak kurang dari sembilan puluh tiga tusukan tombak maupun panah. Oleh karena itu, Allah menjadikannya sebagai salah seorang yang tetap hidup dan diberi rezeki di

sisi-Nya seperti para syahid yang lain. Allah –pun- menambahkan karunia-Nya kepada beliau, tatkala Dia berkenan mengganti kedua tangan beliau dengan dua buah sayap. Beliau terbang dengan kedua sayap tersebut ke mana saja beliau ingin, dan beliau menyantap apa saja yang beliau inginkan dari buah-buahan di dalam surga'. Oleh karena itu, beliau di juluki At-thayyar (orang yang terbang). Demikian pula Abdullah bin Umar, tatkala beliau memberi salam kepadanya (di kuburnya), beliau berkata, 'Keselamatan semoga terlimpah kepadamu wahai yang memiliki dua buah sayap'."

633. Dari Abdullah bin Ja'far *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

هَنِيْئًا لَكَ يَا عَبْدَ اللهِ أَبُوْكَ يَطِيْرُ مَعَ الْمَلاَئِكَةِ فِي السَّمَاءِ

"Selamat untukmu wahai Abdullah, ayahmu –saat ini- terbang bersama para malaikat di langit." (HR. Ath-Thabrani). Sanadnya *hasan.* **Hadits *hasan***

<u>Catatan penting</u>:

Lafadz "selamat untukmu wahai Abdullah" *(hani'an laka ya Abdallah)* adalah redaksi yang lemah sumber periwayatannya. Yang *shahih* hanya redaksi terbang *(thayran)*

634. Dari Jabir bin Abdullah *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa ayahku didatangkan kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasalam,* di mana jasadnya telah dicincang. Kemudian jasadnya diletakkan di hadapan Rasulullah. Ketika aku ingin menyingkap kain yang menutupi wajahnya, kaumku mencegahku. Seketika itu, terdengarlah suara teriakan wanita yang menangis. Dikatakan, "Ia adalah anak perempuan Amru atau saudara perempuannya." Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لِمَ تَبْكِي أَوْ تَبْكِي مَا زَالَتِ الْمَلاَئِكَةُ تُظِلُّهُ بِأَجْنِحَتِهَا

"Mengapa engkau menangis sedangkan para malaikat tengah menaunginya dengan sayap-sayapnya?" (HR. Bukhari dan Muslim) **Hadits *shahih***

635. Dari Jabir bin Abdullah, di mengatakan bahwa tatkala Abdullah –ayahnya- terbunuh pada perang Uhud, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

يَا جَابِرُ مَا لِي أَرَاكَ مُنْكَسِرًا؟ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ اسْتُشْهِدَ أَبِي قُتِلَ يَوْمَ أُحُدٍ وَتَرَكَ عِيَالاً وَدَيْنًا، قَالَ: أَفَلاَ أُبَشِّرُكَ بِمَا لَقِيَ اللَّهُ بِهِ أَبَاكَ؟ قَالَ: قُلْتُ: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: مَا كَلَّمَ اللَّهُ أَحَدًا قَطُّ إِلاَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ، وَأَحْيَا أَبَاكَ فَكَلَّمَهُ كِفَاحًا، فَقَالَ يَا عَبْدِي تَمَنَّ عَلَيَّ أُعْطِكَ، قَالَ: يَا رَبِّ تُحْيِينِي فَأُقْتَلَ فِيكَ ثَانِيَةً، قَالَ الرَّبُّ -عَزَّ وَجَلَّ- إِنَّهُ قَدْ سَبَقَ مِنِّي أَنَّهُمْ إِلَيْهَا لاَ يُرْجَعُونَ قَالَ وَأُنْزِلَتْ هَذِهِ الآيَةَ (وَلاَ تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا) الآيَةَ

"Wahai Jabir, maukah kamu aku kabari tentang apa yang telah Allah katakan kepada ayahmu?" Aku menjawab, "Ya." Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Tidak seorangpun yang berbicara dengan Allah melainkan dari balik hijab, namun Allah berbicara dengan ayahmu secara langsung. Allah berkata, 'Mintalah sesuatu, niscaya Aku akan memberikannya padamu!'* Ia berkata, 'Ya Rabb, hidupkanlah aku, sehingga aku dapat kembali berperang di jalan-Mu'. Allah *Ta'ala* berfirman, *'Sungguh telah berlalu ketetapan-Ku; Orang-orang yang telah kami binasakan itu tiada kembali kepada mereka'.* (Qs. Yaasin (36): 31). Abdullah berkata, 'Ya Rabb, -kalau begitu- sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang kutinggalkan'. Maka Allah *Ta'ala* berfirman, *'Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup di sisi Tuhannya dengan mendapatkan rezeki'."* (Qs. Aali 'Imraan (3): 169). (HR. Tirmidzi). Tirmidzi menilai hadits ini *hasan,* juga oleh Ibnu Majah dan Al Hakim. Menurut Al Hakim sanadnya *shahih.* **Hadits *shahih***

636. Dari Anas *radhiyallahu 'anhuma,* bahwa Ummu Ar-Rabi' binti Al Barra' (ibunya Haritsah bin Suraqah) datang kepada Nabi *shallallahu 'alaihi*

wasallam dan berkata, "Ya Rasulullah, kabarilah aku tentang Haritsah – beliau adalah salah seorang yang terbunuh dalam perang Badar-; jika ia berada di dalam surga, maka aku akan bersabar. Tetapi jika tidak, maka aku akan berusaha menangisinya. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

يَا أُمَّ حَارِثَةَ إِنَّهَا جِنَانٌ فِي الْجَنَّةِ وَإِنَّ ابْنَكَ أَصَابَ الْفِرْدَوْسَ الأَعْلَى

"Wahai Ummu Haritsah, sesungguhnya surga itu bertingkat-tingkat, dan sesungguhnya anakmu saat ini berada pada surga firdaus yang tertinggi." (HR. Bukhari)

637. Dari Anas *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa beberapa orang telah datang kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* meminta agar beliau mengutus kepada mereka beberapa orang yang akan mengajari mereka Al Qur`an dan Sunnah. Maka Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* mengutus tujuh puluh orang laki-laki dari kalangan Anshar. Mereka (tujuh puluh orang itu) dinamakan *Al Qurra'*. Di antara mereka ada pamanku, bernama Haram. Ketujuh puluh orang itu adalah orang-orang yang senantiasa membaca Al Qur`an; di malam hari mereka saling belajar dan mempelajarinya, dan di siang hari mereka datang ke masjid dengan membawa air, mereka keluar mencari kayu bakar dan mereka jual untuk membeli makanan buat *ahlus-shuffah* dan orang-orang miskin. Maka Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* mengutus ketujuh puluh orang tersebut kepada mereka. Namun sebelum ketujuh puluh orang itu sampai di tujuan, mereka mencegat ketujuh puluh orang tersebut dan membunuh mereka. Maka ketujuh puluh orang itu berkata, "Ya Allah, sampaikanlah tentang kami kepada Nabi kami. Kami telah berjumpa dengan-Mu, kami telah ridha kepada-Mu dan –semoga- Engkaupun ridha kepada kami." Perawi hadits ini berkata, "Kemudian seseorang dari mereka mendatangi Haram dan menikamnya dari belakang dengan tombak hingga tembuslah tombak tersebut. Maka berkatalah Haram, 'Demi Allah, aku telah mendapatkan kemenangan'." Pada saat itu, Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Sesungguhnya saudara-saudara kalian telah terbunuh, dan sesungguhnya mereka berkata,*

اللَّهُمَّ أَبْلِغْ عَنَّا نَبِيَّنَا أَنَّا قَدْ لَقِينَاكَ فَرَضِينَا عَنْكَ وَرَضِيتَ عَنَّا

'Ya Allah, sampaikanlah tentang kami kepada Nabi kami. Kami telah berjumpa dengan-Mu, kami telah ridha kepada-Mu, dan Engkaupun telah ridha kepada kami'." (HR. Bukhari-Muslim)

638. Dari Masruq, dia berkata, "Kami bertanya kepada Abdullah bin Mas'ud tentang pengertian dari ayat, *'Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati, bahkan mereka itu hidup di sisi Tuhan-Nya dengan mendapatkan rezeki'."* (Qs. Aali 'Imraan (3): 169). Maka dia berkata, "Adapun tentang pengertian ayat tersebut, sungguh kami telah menanyakannya kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasalam,* lalu beliau bersabda,

أَرْوَاحُهُمْ فِي جَوْفِ طَيْرٍ خُضْرٍ لَهَا قَنَادِيلُ مُعَلَّقَةٌ بِالْعَرْشِ تَسْرَحُ مِنَ الْجَنَّةِ حَيْثُ شَاءَتْ ثُمَّ تَأْوِي إِلَى تِلْكَ الْقَنَادِيلِ، فَاطَّلَعَ إِلَيْهِمْ رَبُّهُمُ اطِّلاَعَةً فَقَالَ: هَلْ تَشْتَهُونَ شَيْئًا قَالُوا: أَيَّ شَيْءٍ نَشْتَهِي وَنَحْنُ نَسْرَحُ مِنَ الْجَنَّةِ حَيْثُ شِئْنَا، فَفَعَلَ ذَلِكَ بِهِمْ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، فَلَمَّا رَأَوْا أَنَّهُمْ لَنْ يُتْرَكُوا مِنْ أَنْ يُسْأَلُوا قَالُوا: يَا رَبِّ نُرِيدُ أَنْ تَرُدَّ أَرْوَاحَنَا فِي أَجْسَادِنَا حَتَّى نُقْتَلَ فِي سَبِيلِكَ مَرَّةً أُخْرَى، فَلَمَّا رَأَى أَنْ لَيْسَ لَهُمْ حَاجَةٌ تُرِكُوا

'Ruh-ruh mereka berada dalam lambung burung khudar (hijau). Burung itu mempunyai tempat persinggahan yang tergantung di Arsy Allah. Burung tersebut terbang dari surga ke mana saja ia ingin, kemudian ia akan singgah di tempat persinggahannya itu. Pada saat itu, Rabb mereka akan menengok mereka dan berfirman, "Apakah kalian ingin sesuatu?" Mereka menjawab, "Apa lagi yang kami inginkan, sedangkan kami telah terbang ke mana saja yang kami inginkan di dalam surga?" Maka Allah-pun mengulangi tawaran-Nya hingga tiga kali. Tatkala mereka menyadari bahwa mereka tidak akan ditinggalkan kecuali harus meminta, maka merekapun berkata, "Ya Rabb, kami ingin agar Engkau mengembalikan ruh-ruh kami kepada jasad-jasad kami hingga kami kembali terbunuh di jalan-Mu." Maka tatkala Allah tidak lagi melihat –adanya- kebutuhan mereka –yang lain- Allah –pun- meninggalkan mereka'." (HR. Muslim)

639. Dari Ka'ab bin Malik *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ أَرْوَاحَ الشُّهَدَاءِ فِي طَيْرٍ خُضْرٍ تَعْلُقُ مِنْ ثَمَرِ الْجَنَّةِ أَوْ شَجَرِ الْجَنَّةِ

"Sesungguhnya arwah para syuhada berada dalam lambung-lambung burung Khudhar yang berada di bagian atas buah atau pohon di dalam surga." (HR. Tirmidzi) Menurut Tirmidzi hadits ini *shahih.* **Hadits *shahih***

640. Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhuma,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لَمَّا أُصِيبَ إِخْوَانُكُمْ بِأُحُدٍ جَعَلَ اللَّهُ أَرْوَاحَهُمْ فِي جَوْفِ طَيْرٍ خُضْرٍ تَرِدُ أَنْهَارَ الْجَنَّةِ تَأْكُلُ مِنْ ثِمَارِهَا وَتَأْوِي إِلَى قَنَادِيلَ مِنْ ذَهَبٍ مُعَلَّقَةٍ فِي ظِلِّ الْعَرْشِ، فَلَمَّا وَجَدُوا طِيبَ مَأْكَلِهِمْ وَمَشْرَبِهِمْ وَمَقِيلِهِمْ قَالُوا: مَنْ يُبَلِّغُ إِخْوَانَنَا عَنَّا أَنَّا أَحْيَاءٌ فِي الْجَنَّةِ نُرْزَقُ لِئَلاَّ يَزْهَدُوا فِي الْجِهَادِ وَلاَ يَنْكُلُوا عِنْدَ الْحَرْبِ، فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى: أَنَا أُبَلِّغُهُمْ عَنْكُمْ، قَالَ: فَأَنْزَلَ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ (وَلاَ تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا) الأَيَةَ

"Tatkala saudara-saudara kalian terbunuh, Allah jadikan ruh-ruh mereka berada di dalam tubuh burung Khudhar. Burung tersebut minum dari sungai-sungai surga, makan dari buah-buahannya, dan singgah pada persinggahannya yang terbuat dari emas, tergantung dalam naungan Arsy. Tatkala mereka telah merasakan enaknya makanan dan minuman mereka, maka mereka berkata, 'Siapakah yang akan menyampaikan tentang keadaan kami kepada saudara-saudara kami, yaitu bahwa kami hidup dan terus diberi rezeki. Yang demikian itu agar mereka tidak meremehkan arti jihad dan tidak menghindar dari peperangan. Maka Allah Ta'ala berfirman, 'Akulah yang akan menyampaikannya'. Kemudian Allah Ta'ala menurunkan ayat-Nya, 'Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka hidup di sisi Allah dengan mendapat rezeki'." (Qs. Aali 'Imraan (3): 169) (HR. Abu Daud dan Al Hakim). Menurut Al Hakim sanadnya *shahih.* **Hadits *shahih***

641. Dari Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* besabda,

عَجِبَ رَبُّنَا -عَزَّ وَجَلَّ- مِنْ رَجُلٍ غَزَا فِي سَبِيلِ اللهِ فَانْهَزَمَ يَعْنِي أَصْحَابَهُ فَعَلِمَ مَا عَلَيْهِ فَرَجَعَ حَتَّى أُهَرِيقَ دَمُهُ، فَيَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى لِمَلَائِكَتِهِ: انْظُرُوا إِلَى عَبْدِي رَجَعَ رَغْبَةً فِيمَا عِنْدِي وَشَفَقَةً مِمَّا عِنْدِي حَتَّى أُهَرِيقَ دَمُهُ

"Allah Ta'ala kagum kepada orang yang berperang di jalan Allah, kemudian sahabat-sahabatnya kalah dan ia pun mengetahui kewajibannya, maka iapun kembali turun ke medan perang hingga mengalir darahnya (terbunuh dalam pertempuran). Allah Ta'ala berfirman kepada para malaikat-Nya, 'Lihatlah hamba-Ku ini, ia kembali perang karena mengharap dan rindu terhadap balasan dari sisi-Ku hingga mengalirkan darah." (HR. Ahmad, Abu Daud dan Ibnu Hibban). **Hadits *shahih***

642. Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhuma,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الشُّهَدَاءُ عَلَى بَارِقِ نَهَرٍ بِبَابِ الْجَنَّةِ فِي قُبَّةٍ خَضْرَاءَ يَخْرُجُ عَلَيْهِمْ رِزْقُهُمْ مِنَ الْجَنَّةِ بُكْرَةً وَعَشِيًّا

"Para syuhada akan berada di pinggiran sungai pada sebuah pintu surga di dalam kubah berwarna hijau. Rezki mereka akan terus mengalir dari surga pada pagi dan petang hari." (HR. Ahmad, Ibnu Hibban dan Al Hakim) Menurut Al Hakim hadist ini *shahih* sesuai syarat Muslim. **Hadits *hasan***

643. Dari Abu Ad-Darda' *radhiyallahu 'anhu,* dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الشَّهِيدُ يُشَفَّعُ فِي سَبْعِينَ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ

'Orang yang mati syahid akan memberikan syafaat kepada tujuh puluh orang dari keluarganya." (HR. Abu Daud dan Ibnu Hibban) **Hadits *shahih***

644. Diriwayatkan oleh Ahmad dangan sanad yang *hasan,* dari Ubadah bin Ash-Shamit *radhiyallahu 'anhu,* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasalam,* beliau bersabda,

إن للشَّهيد عنْدَ اللّه سَبْعُ خصَال: أن يَغْفرَ لَهُ في أَوَّل دُفْعَة منْ دَمه، وَيُرَى مَقْعَدَهُ منَ الْجَنَّة، وَيُحَلَّى حُلَّةَ الإيْمَان، وَيُجَارُ منْ عَذَاب الْقَبْر، وَيَأْمَنُ منَ الْفَزَع الأَكْبَر، وَيُوضَعَ عَلَى رَأْسه تَاجُ الْوَقَار، الْيَاقُوتَةُ منْهُ خَيْرٌ منَ الدُّنْيَا وَمَا فيهَا، وَيُزَوَّجَ اثْنَتَيْنِ وَسَبْعينَ زَوْجَةً منَ الْحُورِ الْعينِ، وَيُشَفَّعَ في سَبْعينَ منْ أَقَاربه

"Sesungguhnya bagi seorang syahid telah disiapkan tujuh perkara, yaitu: dosanya akan diampuni mulai dari tetes darahnya yang pertama; ia akan melihat tempatnya di surga; ia akan dihiasi dengan perhiasan iman; ia akan dilindungi dari adzab kubur; ia akan aman dari fitnah hari Kiamat; akan dikenakan mahkota dari permata di atas kepalanya; setiap permata lebih baik dari dunia dan seisinya; ia akan diberi tujuh puluh dua bidadari sebagai istrinya; serta akan dikabulkan syafaatnya terhadap tujuh puluh orang kerabatnya." **Hadits *shahih***

645. Dari Al Miqdam bin Ma'di Karib *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

للشَّهيد عنْدَ اللّه ستُّ خصَال يَغْفرُ لَهُ في أَوَّل دُفْعَة، وَيُرَى مَقْعَدَهُ منَ الْجَنَّة، وَيُجَارُ منْ عَذَاب الْقَبْر، وَيَأْمَنُ منَ الْفَزَع الأَكْبَر، وَيُوضَعُ عَلَى رَأْسه تَاجُ الْوَقَار، الْيَاقُوتَةُ منْهُ خَيْرٌ منَ الدُّنْيَا وَمَا فيهَا، وَيُزَوَّجَ اثْنَتَيْنِ وَسَبْعينَ زَوْجَةً منَ الْحُورِ الْعينِ، وَيُشَفَّعَ في سَبْعينَ منْ أَقَاربه

"Allah Ta'ala telah menyiapkan enam perkara bagi seorang syahid, yaitu: Allah akan mengampuninya pada tetes darahnya yang pertama; ia akan menyaksikan tempatnya di surga; ia akan dilindungi dari adzab kubur, ia akan aman dari fitnah hari Kiamat; akan diletakkan mahkota dari permata di atas kepalanya, di mana setiap permata lebih baik dari dunia dan

seisinya; ia akan dikawinkan dengan tujuh puluh dua bidadari; dan akan diterima syafaatnya terhadap tujuh puluh orang kerabatnya." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi). Menurut Tirmidzi hadits ini *hasan shahih.* **Hadits *shahih***

646. Dari Anas *radhiyallahu 'anhu,* seorang laki-laki hitam pernah datang menemui Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* dan berkata, "Ya Rasulullah, sesungguhnya aku adalah seorang laki-laki hitam, berbau badan tidak sedap, berwajah jelek, dan miskin. Jika aku berperang di jalan Allah hingga aku terbunuh, maka di manakah aku?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Di dalam surga."* Maka ia pun berperang hingga terbunuh. Mengetahui kematiannya, Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* mendatanginya, dan bersabda,

قَدْ بَيَّضَ اللهُ وَجْهَكَ وَطَيَّبَ رِيْحَكَ وَأَكْثَرَ مَالَكَ

"Sungguh Allah telah memutihkan wajahmu, mengharumkan tubuhmu, dan memberimu harta yang banyak."

Kemudian beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda (menceritakan yang sedang dialami oleh orang ini atau yang lainnya),

لَقَدْ رَأَيْتُ زَوْجَتَهُ مِنَ الْحُوْرِ الْعَيْنِ نَازَعَتْهُ جُبَّةً لَهُ مِنْ صُوْفٍ تَدْخُلُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ جُبَّتِهِ

"Sungguh aku telah menyaksikan istrinya dari bidadari sedang menarik jubahnya yang terbuat dari wool, masuk di antara bajunya." (HR. Al Hakim). Al Hakim berkata, "Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim." **Hadits *shahih***

Menurut kami (Ad-Dimyathi): nama sahabat yang mendatangi Rasulullah itu adalah Ju'al, sebagaimana yang disebutkan oleh Al Hafizh Abu Musa Al Asfahani di dalam Ash-Shahabah tatkala menuliskan hadits Ibnu Umar yang semisal dengan hadits ini, dan lafazh hadits itu adalah; seorang laki-laki datang kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasalam,* lalu berkata, "Ya Rasulullah, bagaimanakah pendapatmu jika aku ikut berperang bersamamu hingga aku terbunuh, apakah Allah akan memasukkanku ke dalam surga dan tidak menghinaku?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "Ya." Laki-laki itu berkata, "Bagaimana hal itu terjadi

sedangkan aku adalah orang yang mempunyai bau badan tidak sedap, hitam dan terhina?" Kemudian ia pergi berperang hingga wafat dalam keadaan syahid. Tatkala itu, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* melewati jenazahnya dan bersabda, "Sekaranglah waktunya. Allah telah menjadikanmu harum ya Ju'al, dan memutihkan wajahmu."

647. Dari Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhuma,* Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah lewat pada sebuah rumah milik seorang Arab Badui. Ketika itu beliau bersama sahabat-sahabatnya hendak menuju medan pertempuran. Maka ketika mereka lewat, orang tersebut bertanya, "Siapakah kaum itu?" Dikatakan kepadanya, "Mereka itu Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersama para sahabatnya hendak menuju medan jihad." Ia berkata, "Adakah bagian dari dunia ini yang akan mereka dapatkan?" Dikatakan kepadanya, "Ya, mereka akan mendapatkan ghanimah yang akan dibagikan kepada kaum muslimin." Setelah itu, ia pun segera menarik untanya dan berjalan bersama rombongan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam.* Ia berusaha mendekat kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dengan membawa untanya, tetapi para sahabat menghalanginya. Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

دَعُوْا لِي النَّجْدَي فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّهُ لَمِنْ مُلُوْكِ الْجَنَّةِ

"Biarkanlah orang Najd itu. Sungguh demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman-Nya! ia itu akan termasuk golongan raja-raja surga."

Tidak lama setelah itu, rombongan tersebut bertemu dengan musuh dan memulai pertempuran, maka laki-laki itu –pun- meninggal sebagai syahid. Berita ini (kematian laki-laki tersebut) kemudian disampaikan kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* sehingga beliau datang (menengok jenazahnya). Beliau duduk di samping kepala orang tersebut dengan wajah yang gembira dan menebar senyum, kemudian beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* –tiba-tiba- berpaling darinya. Maka kami berkata, "Ya Rasulullah, tadi kami melihatmu gembira dan tertawa tetapi mengapa engkau tiba-tiba berpaling?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَمَا مَا رَأَيْتُمْ مِنِ اسْتِبْشَارِي أَوْ قَالَ سُرُوْرِي فَلَمَّا رَأَيْتُ مِنْ كَرَامَةِ رُوْحِه عَلَى اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- وَ أَمَا إِعْرَاضِي عَنْهُ فَإِنَّ زَوْجَتَهُ مِنَ الْحُوْرِ الْعِيْنِ الآنَ عِنْدَ رَأْسِه

"Adapun apa yang kalian saksikan dari kegembiraanku, yaitu aku menyaksikan kemulian ruhnya di sisi Allah. Adapun berpalingnya aku darinya disebabkan karena aku melihat istrinya dari bidadari, tengah duduk di samping kepalanya." (HR. Al Baihaqi). Sanadnya *hasan*. **Hadits *hasan***

648. Dari Nu'aim bin Hammar *radhiyallahu 'anhu,* seorang laki-laki pernah bertanya kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* "Yang manakah di antara syuhada yang paling mulia?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَيُّ الشُّهَدَاءِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الَّذِينَ إِنْ يُلْقَوْا فِي الصَّفِّ يَلْفِتُونَ وُجُوهَهُمْ حَتَّى يُقْتَلُوا أُولَئِكَ يَنْطَلِقُونَ فِي الْغُرَفِ الْعُلَى مِنَ الْجَنَّةِ وَيَضْحَكُ إِلَيْهِمْ رَبُّهُمْ وَإِذَا ضَحِكَ رَبُّكَ إِلَى عَبْدٍ فِي الدُّنْيَا فَلاَ حِسَابَ عَلَيْهِ

"Yaitu orang yang tatkala berada dalam barisan perang dengan musuh, maka mereka tidak memalingkan wajah-wajah mereka (lari) hingga mereka terbunuh. Merekalah yang akan menempati kamar-kamar tertinggi dari surga, dan Allah akan tertawa kepada mereka. Dan apabila Allah telah tertawa kepada hamba di dunia ini, maka tiadalah hisab baginya." (HR. Ahmad dan Abu Ya'la). Sanadnya *jayyid* (bagus) dari keduanya. **Hadits *hasan***

XI BAB MEMBACA AL QUR`AN

Pahala Mempelajari, Mengajarkan, Membaca atau Mendengar Al Qur`an

Allah *Ta'ala* berfirman, *"Orang-orang yang telah kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya"* (Qs. Al Baqarah (2): 121)

Allah *Ta'ala* berfirman,

*"Dan apabila kamu membaca Al Qur`an niscaya kami adakan antara kamu dan orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, suatu dinding yang tertutup"* (Qs. Al Israa`(17): 45)

Allah *Ta'ala* berfirman,

*"Dan kami turunkan dari Al Qur`an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman."* (Qs. Al Israa`(17): 82)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan salat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. Dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu yaitu Al Kitab (Al Qur`an) itulah yang benar, dengan membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Mengetahui lagi Maha Melihat (keadaan) hamba-hamba-Nya. Kemudian kitab itu, Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiyaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar. (Bagi mereka) surga 'Adn, mereka masuk ke dalamnya, di dalamnya mereka diberi perhiasan dan gelang-gelang dari

emas, dan dengan mutiara, dan pakaian mereka di dalamnya adalah sutra. Dan mereka berkata, 'Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan duka cita dari kami. Sesungguhnya Tuhan kami benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. Yang menempatkan kami dalam tempat yang kekal (surga) dari karunia-Nya; di dalamnya kami tiada merasa lelah dan tiada pula merasa lesu." (Qs. Faathir (35): 29-35)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al Qur'an yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang disesatkan Allah, maka tidak ada seorang pun pemberi petunjuk baginya." (Qs. Az-Zumar (39): 32)

649. Dari Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu,* dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wassallam* bersabda,

اِقْرَؤُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيْعًا لِأَصْحَابِهِ

"Bacalah Al Qur'an, karena sesungguhnya Al Qur'an akan datang pada hari Kiamat sebagai pemberi syafaat bagi orang-orang yang senantiasa membacanya." (HR. Muslim)

650. Dari Abdullah bin Amru *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الصِّيَامُ وَالْقُرْآنُ يَشْفَعَانِ لِلْعَبْدِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، يَقُولُ الصِّيَامُ: أَيْ رَبِّ مَنَعْتُهُ الطَّعَامَ وَالشَّهَوَاتِ بِالنَّهَارِ فَشَفِّعْنِي فِيهِ، وَيَقُولُ الْقُرْآنُ: مَنَعْتُهُ النَّوْمَ بِاللَّيْلِ فَشَفِّعْنِي فِيهِ فَيُشَفَّعَانِ

"Puasa dan Al Qur'an akan memberikan syafaat bagi seorang hamba. Puasa berkata, 'Ya Rabb, sesungguhnya aku telah mencegahnya dari makan dan minum pada siang hari, karena itu terimalah syafaatku untuknya'. Al Qur'an berkata, 'Ya Rabb, sesungguhnya aku telah mencegahnya dari tidur

di malam hari; karena itu terimalah syafaatku untuknya'. Maka diterimalah syafaat keduanya." (HR. Ahmad, Ath-Thabraani dan Al Hakim). Menurut Al Hakim hadits ini *shahih sesuai* syarat Muslim. **Hadits *shahih***

651. Dari Jabir *radhiyallahu 'anhu,* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau bersabda,

الْقُرْآنُ شَافِعٌ مُشَفَّعٌ وَمَاحِلٌ مُصَدَّقٌ، مَنْ جَعَلَهُ أَمَامَهُ قَادَهُ إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَنْ جَعَلَهُ خَلْفَ ظَهْرِهِ سَاقَهُ إِلَى النَّارِ

"Al Qur`an adalah pemberi syafaat yang diterima syafaatnya dan pelindung yang setia. Barangsiapa yang menjadikan Al Qur`an itu di hadapannya, niscaya ia akan mengantarnya menuju surga. Dan barangsiapa yang menjadikan Al Qur`an itu di belakangnya, niscaya Al Qur`an tersebut akan melemparnya ke jurang neraka." (HR. Ibnu Hibban). **Hadits *shahih***

652. Dari Utsman bin Affan *radhiyallahu 'anhu,* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau bersabda,

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baik kalian adalah orang-orang yang mempelajari Al Qur`an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari-Muslim)

653. Dari Uqbah bin Amir *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah keluar, sedangkan kami berada di As-Suffah. Beliau bersabda,

أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ يَغْدُوَ كُلَّ يَوْمٍ إِلَى بُطْحَانَ أَوْ إِلَى الْعَقِيقِ فَيَأْتِي مِنْهُ بِنَاقَتَيْنِ كَوْمَاوَيْنِ فِي غَيْرِ إِثْمٍ وَلاَ قَطْعِ رَحِمٍ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ نُحِبُّ ذَلِكَ، قَالَ: أَفَلاَ يَغْدُو أَحَدُكُمْ إِلَى الْمَسْجِدِ فَيَعْلَمُ أَوْ يَقْرَأُ آيَتَيْنِ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ - عَزَّ وَجَلَّ - خَيْرٌ لَهُ مِنْ نَاقَتَيْنِ وَثَلاَثٌ خَيْرٌ لَهُ مِنْ ثَلاَثٍ وَأَرْبَعٌ خَيْرٌ لَهُ مِنْ

أَرْبَعٍ وَمِنْ أَعْدَادِهِنَّ مِنَ الإِبِلِ

"Siapakah di antara kalian yang ingin pergi setiap hari menuju Bathan atau Al Aqiiq dan ia kembali dengan membawa unta yang besar tanpa dilakukan dengan dosa dan tanpa pemutusan silaturrahim?" Kami berkata, "Ya Rasulullah, kami semua ingin melakukannya." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Tidaklah salah seorang dari kalian pergi ke masjid, kemudian ia mengajarkan atau membaca dua ayat Al Qur`an; Sungguh hal tersebut lebih baik baginya dari dua ekor unta; dan jika ia membaca tiga ayat, itu lebih baik baginya dari tiga ekor unta; demikian juga empat ayat; lebih baik baginya dari empat ekor unta dan seterusnya."* (HR. Muslim)

654. Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhu,* dia berkata,

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ لَمْ يُرَدْ إِلَى أَرْذَلِ الْعُمُرِ وَذَلِكَ قَوْلُهُ تَعَالَى : { ثُمَّ رَدَدْنَهُ أَسْفَلَ سَٰفِلِينَ . إِلاَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّٰلِحَٰتِ } قَالَ : الَّذِيْنَ قَرَؤُوا الْقُرْآنَ

"Barangsiapa membaca Al Qur`an, niscaya ia tidak akan terjerembab ke dalam tempat yang terendah. Demikian makna dari firman Allah Ta'ala, 'Kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya'." (Qs. At-Tiin (95): 5-6) Beliau berkata, *"Yaitu orang-orang yang membaca Al Qur`an."* (HR. Al Hakim). Beliau (Al Hakim) berkata, "Sanadnya *shahih."* **Hadits *shahih***

655. Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرَتِّلُ فِي الدُّنْيَا، فَإِنَّ مَنْزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَؤُهَا

"Akan dikatakan kepada orang yang senantiasa membaca Al Qur`an, 'Bacalah (terus) dan naiklah sebagaimana –dahulu- engkau membaca di dunia. Sesungguhnya tempatmu adalah sesuai dengan akhir ayat yang

engkau baca'." (HR. Abu Daud, Ibnu Majah, Ibnu Hibban dan Tirmidzi). Menurut Tirmidzi hadits ini *hasan shahih.* **Hadits *shahih***

Abu Sulaiman Al Khaththabi di dalam kitab *Ma'alim As-Sunan* berkata, "Di sebutkan di dalam sebuah atsar bahwa jumlah ayat-ayat yang ada dalam Al Qur`an sama dengan jumlah tangga surga. Maka akan dikatakan kepada orang yang membaca Al Qur`an, 'Naiklah ke tangga surga sesuai dengan jumlah ayat yang engkau baca'. Jadi barangsiapa telah membaca seluruh Al Qur`an, niscaya ia akan menempati tangga tertinggi di surga pada hari akhir nanti. Dan barangsiapa telah membaca satu juz, niscaya demikian pula tingkatan yang akan ia raih; maka kadar pahala yang akan diperoleh seseorang sebanding dengan kadar bacaannya."

656. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

يَجِيءُ الْقُرْآنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ حَلِّه فَيُلْبَسُ تَاجَ الْكَرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ: يَا رَبِّ زِدْهُ، فَيُلْبَسُ حُلَّةَ الْكَرَامَةِ، ثُمَّ يَقُولُ: يَا رَبِّ ارْضَ عَنْهُ فَيَرْضَى عَنْهُ، فَيُقَالُ لَهُ: اقْرَأْ وَارْقَ وَتُزَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةً

"Pada hari Kiamat akan datang seseorang yang senantiasa membaca Al Qur`an. Lalu Al Qur`an berkata, 'Ya Rabb, berilah ia perhiasaan'. Maka Allah-pun memakaikannya perhiasan kemuliaan. Al Qur`an berkata, 'Ya Rabb, tambahlah baginya', maka Allah-pun memberinya mahkota kemuliaan. Al Qur`an berkata, 'Ya Rabb, ridhailah ia', maka Allah-pun meridhainya. Kemudian dikatakanlah padanya, 'Bacalah dan teruslah naik', sehingga akan bertambahlah baginya kebaikan dari setiap ayat yang ia baca." (HR. Tirmidzi). Tirmidzi menilai hadits ini *hasan*. Diriwayatkan pula oleh Ibnu Khuzaimah dan Al Hakim. Menurut Al Hakim, sanadnya *shahih.* **Hadits *hasan***

657. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ حَسَدَ إِلاَّ فِي اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ عَلَّمَهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَتْلُوهُ آنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ فَسَمِعَهُ جَارٌ لَهُ فَقَالَ: لَيْتَنِي أُوتِيتُ مِثْلَ مَا أُوتِيَ فُلاَنٌ، فَعَمِلْتُ مِثْلَ مَا يَعْمَلُ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالاً فَهُوَ يُهْلِكُهُ فِي الْحَقِّ فَقَالَ رَجُلٌ لَيْتَنِي أُوتِيتُ مِثْلَ مَا أُوتِيَ فُلاَنٌ فَعَمِلْتُ مِثْلَ مَا يَعْمَلُ

"Tidak dibenarkan hasad kecuali pada dua perkara, yaitu: seorang laki-laki yang Allah ajarkan padanya Al Qur`an, lalu ia membacanya sepanjang malam dan siang hari, dan tetangganya pun mendengarkannya. Kemudian berkata, 'Sungguh beruntungnya aku, andaikan aku diberikan karunia seperti yang dikaruniakan kepada si Fulan, kemudian aku mengerjakan seperti apa yang dikerjakan oleh Fulan'. Demikian juga seorang laki-laki yang diberi harta oleh Allah padanya, dan ia membelanjakannya pada jalan yang benar, kemudian berkata, 'Sungguh beruntung aku, andaikan aku diberi karunia seperti yang diberikan kepada si Fulan', kemudian aku beramal seperti apa yang dikerjakannya." (HR. Bukhari)

658. Dari Anas *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِيْنَ مِنَ النَّاسِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَنْ هُمْ؟ قَالَ: هُمْ أَهْلُ الْقُرْآنِ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ

"Sesungguhnya Allah Ta'ala mempunyai orang yang dekat dengan-Nya." Para sahabat bertanya, "Siapakah mereka wahai Rasulullah?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Orang yang senantiasa membaca Al Qur`an, mereka adalah ahli Allah (orang yang dekat dengan-Nya) dan keutamaan-Nya."* (HR. An-Nasa'i dan Ibnu Majah). Sanadnya *shahih.* **Hadits *shahih***

659. Dari Abu Said Al Khudri *radhiyallahu 'anhu,* tatkala Usaid bin Khudhair membaca Al Qur`an di kandang kuda pada suatu malam, di saat itu kudanya meringkik, tetapi ia tetap saja membaca. Kemudian kudanya pun kembali meringkik, tetapi ia tetap saja membaca. Kemudian kudanyapun

kembali meringkik, berjalan mondar mandir. Usaid berkata, "Karena khawatir kuda itu akan menginjak Yahya, maka aku berdiri hendak menenangkannya. Tiba-tiba aku melihat sebuah gumpalan seperti kumpulan lentera di atas kepalaku. Gumpalan itu terus naik ke langit hingga lenyap dari pandanganku." Dia berkata, "Di pagi harinya aku bergegas menuju Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasalam.* Aku berkata, 'Ya Rasulullah, semalam tatkala aku membaca Al Qur`an di kandang kudaku, kudaku tiba-tiba meringkik dan berjalan mondar mandir'." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Teruskan!"* Dia berkata, "Maka aku kembali membaca, kemudian kudakupun kembali gelisah." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Teruskan, wahai Ibnu Hudhair!"* Beliau berkata, "Maka akupun pergi untuk menenangkan kudaku, karena Yahya berada di dekatnya, dan aku khawatir jika kuda tersebut menginjaknya. Namun pada saat itu aku melihat seperti ada gumpalan lentera yang naik ke atas langit hingga lenyap dari pandanganku." Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

تِلْكَ الْمَلاَئِكَةُ كَانَتْ تَسْتَمِعُ لَكَ وَلَوْ قَرَأْتَ لَأَصْبَحَتْ يَرَاهَا النَّاسُ مَا تَسْتَتِرُ مِنْهُمْ

"Itu adalah para malaikat yang mendengarmu membaca Al Qur`an. Jika saja engkau terus membacanya, niscaya di Subuh hari manusia akan menyaksikan mereka dengan jelas." (HR. Bukhari-Muslim) Lafadz ini adalah lafazh Imam Muslim.

660. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلاَّ نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلاَئِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ.

"Tidaklah suatu kaum berkumpul di suatu rumah di antara rumah-rumah Allah (masjid); mereka membaca kitab Allah dan saling mempelajarinya, melainkan akan diturunkan kepada mereka kebahagiaan, rahmat akan meliputi mereka, malaikat-malaikat akan mengelilingi mereka, dan Allah

akan menyebut-nyebut mereka di hadapan malaikat-malaikat yang berada di sisi-Nya." (HR. Muslim)

661. Dari Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لاَ أَقُولُ الٓمٓ حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

"Barangsiapa membaca satu huruf dari Al Qur`an, maka ia akan mendapat satu kebaikan dari satu huruf tersebut. Satu kebaikan senilai dengan sepuluh kebaikan yang semisalnya. Aku tidak mengatakan Alif laam mim itu satu huruf, tetapi Alif satu huruf, laam satu huruf, dan miim satu huruf." (HR. Tirmidzi). Tirmidzi berkata, "Ini hadits *hasan shahih."* **Hadits *shahih***

662. Dari Abu Musa Al Asy'ari *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ، كَمَثَلِ الأُتْرُجَّةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ، وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لاَ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ التَّمْرَةِ لاَ رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الرَّيْحَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ. -وَفِي رِوَايَةِ الْفَاجِرُ- الَّذِي لاَ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ

"Perumpamaan seorang mukmin yang membaca Al Qur`an adalah seperti buah utrujah; wanginya harum dan rasanya –pun- lezat. Adapun perumpamaan seorang mukmin yang tidak membaca Al Qur`an adalah seperti buah kurma; tidak berbau tetapi manis rasanya. Dan perumpamaan seorang munafik –dalam riwayat lain disebutkan; seorang pelaku dosa- yang membaca Al Qur`an adalah seperti buah Raihanah; wangi aromanya tetapi pahit rasanya. Adapun perumpamaan seorang munafik –dalam riwayat lain disebutkan; seorang pelaku dosa- *yang tidak membaca Al*

Qur`an adalah seperti buah Al hanzhalah; tidak berbau dan pahit rasanya." (HR. Bukhari-Muslim)

663. Dari Aisyah *radhiyallahu 'anha,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَرَةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

"Seseorang yang mahir membaca Al Qur`an akan bersama para malaikat yang dimuliakan, sedangkan orang-orang yang membacanya dengan tertatah-tatah dan susah; maka ia akan mendapatkan dua pahala." (HR. Bukhari-Muslim)

664. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ حَافَظَ عَلَى هَؤُلاَءِ الصَّلَوَاتِ الْمَكْتُوْبَاتِ لَمْ يُكْتَبْ مِنَ الْغَافِلِيْنَ. وَمَنْ قَرَأَ فِي لَيْلَةٍ مِائَةَ آيَةٍ كُتِبَ مِنَ الْقَانِتِيْنَ

"Barangsiapa senantiasa menjaga shalat-shalat yang diwajibkan, niscaya ia tidak akan tercatat sebagai orang-orang yang lalai. Dan barangsiapa membaca seratus ayat pada setiap malam, niscaya ia akan dicatat sebagai orang yang taat." (HR. Ibnu Khuzaimah dan Al Hakim) Menurut Al Hakim hadits ini *shahih* sesuai syarat Imam Bukhari dan Muslim.

665. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ قَرَأَ عَشْرَ آيَاتٍ فِي لَيْلَةٍ لَمْ يُكْتَبْ مِنَ الْغَافِلِيْنَ

"Barangsiapa yang membaca sepuluh ayat pada setiap malam, maka ia tidak tercatat sebagai orang yang lalai." (HR. Al Hakim) Beliau (Al Hakim) berkata, "Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim." **Hadits *shahih***

Pahala Membaca Surah Al Fatihah dan Keutamaannya

666. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

قَالَ اللهُ تَعَالَى: قَسَمْتُ الصَّلاَةَ بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي نِصْفَيْنِ وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ

'Allah Ta'ala berfirman; Aku telah membagi shalat itu menjadi dua bagian; antara-Ku dan hamba-Ku, bagi hamba-Ku apa yang ia minta'."

Dalam riwayat lain dikatakan:

وَفِي رِوَايَةٍ: فَنِصْفُهَا لِي وَنِصْفُهَا لِعَبْدِي فَإِذَا قَالَ الْعَبْدُ (الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ) قَالَ اللَّهُ –تَعَالَى-: حَمِدَنِي عَبْدِي، وَإِذَا قَالَ (الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ) قَالَ اللَّهُ –تَعَالَى-: أَثْنَى عَلَيَّ عَبْدِي، وَإِذَا قَالَ (مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ) قَالَ: مَجَّدَنِي عَبْدِي، فَإِذَا قَالَ (إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ) قَالَ: هَذَا بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ، فَإِذَا قَالَ (اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلاَ الضَّالِّينَ) قَالَ: هَذَا لِعَبْدِي وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ

"Maka sebagiannya untuk-Ku dan sabagian lagi untuk hamba-Ku. Apabila seorang hamba berkata, 'Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam', maka Allah Ta'ala berfirman, 'Hamba-Ku telah memuji-Ku'. Apabila hamba-Ku berkata, 'Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang', Allah Ta'ala berfirman, 'Hamba-Ku telah menyanjung-Ku'. Apabila hamba-Ku berkata, 'Yang Menguasai hari pembalasan', Allah Ta'ala berfirman, 'Hamba-Ku telah mengagungkan-Ku'. Apabila hamba-Ku berkata, 'Hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami mohon pertolongan', Allah Ta'ala berfirman, 'Ini adalah untuk-Ku dan untuk hamba-Ku, dan bagi hamba-Ku apa yang ia minta'. Apabila hamba-Ku berkata, 'Tunjukilah kami jalan yang lurus, yaitu jalannya orang-orang

yang telah Engkau beri nikmat atas mereka. Dan bukan jalan orang-orang yang Engkau murkai dan bukan pula jalan orang-orang yang sesat', maka Allah Ta'ala berfirman, 'Yang ini untuk hamba-Ku, dan bagi hamba-Ku apa yang ia minta'." (HR. Muslim)

Sabda beliau, *"Aku telah membagi shalat itu", pengertian shalat adalah bacaan, sebagaimana ditafsirkan oleh sabda beliau selanjutnya. "Bacaan surah" terkadang dinamakan "Shalat" karena ia (bacaan tersebut) terdapat di dalam shalat dan karena "bacaan surah itu" merupakan satu bagian di antara bagian-bagian shalat. Allah Ta'ala berfirman, "Dan janganlah engkau mengeraskan suaramu dalam shalatmu (bacaanmu) dan janganlah pula engkau merendahkannya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu."* (Qs. Al Israa' (17): 110)

Makna sabda beliau, *"Aku telah membagi shalat menjadi dua bagian; antara-Ku dan hamba-Ku"*, hal ini karena sebagian surah Al Faatihah itu berisi pujian dan pengagungan tentang kebesaran Allah dan sebagian lagi berisi doa dan permintaan seorang hamba kepada Allah SWT. *Wallahu a'lam.*

667. Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhuma,* dia mengatakan bahwa pada saat Jibril duduk bersama Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* tiba-tiba beliau mendengar suara gemuruh dari atas beliau, maka beliau pun menengadahkan kepalanya ke atas. Jibril berkata,

هَذَا بَابٌ مِنَ السَّمَاءِ فُتِحَ الْيَوْمَ لَمْ يُفْتَحْ قَطُّ إِلاَّ الْيَوْمَ، فَنَزَلَ مِنْهُ مَلَكٌ فَقَالَ: هَذَا مَلَكٌ نَزَلَ إِلَى الأَرْضِ لَمْ يَنْزِلْ قَطُّ إِلاَّ الْيَوْمَ فَسَلَّمَ وَقَالَ: أَبْشِرْ بِنُورَيْنِ أُوتِيتَهُمَا لَمْ يُؤْتَهُمَا نَبِيٌّ قَبْلَكَ، فَاتِحَةُ الْكِتَابِ وَخَوَاتِيمُ سُورَةِ الْبَقَرَةِ، لَنْ تَقْرَأَ بِحَرْفٍ مِنْهُمَا إِلاَّ أُعْطِيتَ

"Itu adalah suara pintu dari langit. Hari ini pintu tersebut dibuka dan pintu itu tidak pernah dibuka sama sekali kecuali hari ini." Kemudian turunlah malaikat dari langit. Jibril berkata, "Ini adalah malaikat yang turun ke bumi, yang tidak pernah turun kecuali pada hari ini." Lalu malaikat itu memberi salam dan berkata, "Bergembiralah dengan dua cahaya yang

diberikan kepadamu. Tidaklah dua cahaya itu diberikan kepada satu Nabi pun sebelummu. Dua cahaya itu adalah surah Al Faatihah dan ayat-ayat akhir dari surah Al Baqarah. Tidak satupun huruf yang engkau baca darinya melainkan akan dikabulkan (permintaan yang terkandung padanya)." (HR. Muslim)

668. Dari Abu Sa'id Al Ma'alli *radhiyallahu 'anhu,* dia berkata, "Suatu waktu aku pernah shalat di masjid. Pada saat aku sedang shalat, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* memanggilku, namun aku tidak menjawabnya. Seusai shalat, aku mendatangi beliau dan berkata, 'Ya Rasulullah, sesungguhnya aku sedang shalat ketika engkau memanggil'." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَلَمْ يَقُلِ اللَّهُ (اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ) ثُمَّ قَالَ لِي: لَأُعَلِّمَنَّكَ سُورَةً هِيَ أَعْظَمُ السُّوَرِ فِي الْقُرْآنِ قَبْلَ أَنْ تَخْرُجَ مِنَ الْمَسْجِدِ. ثُمَّ أَخَذَ بِيَدِي فَلَمَّا أَرَادَ أَنْ يَخْرُجَ قُلْتُ لَهُ: أَلَمْ تَقُلْ لَأُعَلِّمَنَّكَ سُورَةً هِيَ أَعْظَمُ سُورَةٍ فِي الْقُرْآنِ، قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ هِيَ السَّبْعُ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنُ الْعَظِيمُ الَّذِي أُوتِيتُهُ

"Bukankah Allah Ta'ala telah berfirman, 'Hai orang-orang yang beriman penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu'." (Qs. Al Anfaal (8): 24). Kemudian Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* lanjut bersabda, *"Sungguh aku akan mengajarimu suatu surah yang mana ia adalah semulia-mulianya surah di dalam Al Qur`an sebelum engkau keluar dari masjid."* Maka beliau mengambil (memegang) tanganku, hingga tatkala kami telah hampir keluar masjid, aku berkata, "Ya Rasulullah, engkau tadi berkata, 'Sungguh aku akan mengajarimu surah yang termulia di dalam Al Qur`an'. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* lantas bersabda *"Alhamdulillahi rabbil 'alamin; ia itu adalah As-sab'u al matsani (tujuh ayat yang selalu diulang-ulang); ia adalah Al Qur`an mulia yang telah dikaruniakan kepadaku."* (HR. Bukhari)

669. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah keluar menemui Ubai bin Ka'ab. -Maka beliau (perawi) menyebutkan kelanjutan hadits ini hingga kalimat hadits-,

تُحِبُّ أَنْ أُعَلِّمَكَ سُوْرَةً لَمْ يَنْزِلْ فِي التَّوْرَاةِ وَلاَ فِي الإِنْجِيْلِ وَلاَ فِي الزَّبُوْرِ وَلاَ فِي الْفُرْقَانِ مِثْلُهَا

"Inginkah engkau aku ajari sebuah surah yang belum pernah diturunkan di dalam taurat, di dalam injil, di dalam zabur dan di dalam Al Furqaan yang serupa dengan surah tersebut?"

Ubay bin Kaab menjawab, "Ya, wahai Rasulullah." Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Surah apakah yang engkau baca tatkala shalat?"* Ubay bin Kaab menjawab, "Al Faatihah." Setelah itu, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا أُنْزِلَ فِي التَّوْرَاةِ وَلاَ فِي الإِنْجِيْلِ وَلاَ فِي الزَّبُوْرِ وَلاَ فِي الْفُرْقَانِ مِثْلُهَا، وَإِنَّهَا سَبْعٌ مِنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ الَّذِي أُعْطِيْتُهُ

"Demi Dzat yang jiwaku berada di dalam tangan-Nya, tidaklah Allah menurunkan di dalam taurat, tidak pula dalam injil, di dalam zabur dan tidak juga di dalam Al Furqaan yang semisal dengannya (Al Faatihah). Surah itu adalah tujuh ayat yang selalu diulang-ulang; ia itu adalah Al Qur'an yang mulia yang telah dikaruniakan kepadaku." (HR. Tirmidzi). Menurut Tirmidzi, hadits ini *hasan shahih.* **Hadits *hasan***

670. Dari Anas *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa tatkala Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* berada dalam perjalanan, beliaupun singgah pada suatu tempat, dan datang pula seorang lelaki di samping beliau. Anas mengatakan bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* menoleh dan berkata,

أَلاَ أُخْبِرُكَ بِأَفْضَلِ الْقُرْآنِ قَالَ : بَلَى فَتَلاَ { الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ}

"Maukah engkau kukabari tentang ayat yang paling mulia di dalam Al Qur'an?" Orang itu berkata, "Ya." Kemudian Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* membaca *"Alhamdulillaahi rabbil 'aalamiin."* (HR. Ibnu Hibban dan Al Hakim). Menurut Al Hakim hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. **Hadits *shahih***

Pahala Membaca Surah Al Baqarah

671. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ تَجْعَلُوْا بُيُوْتَكُمْ مَقَابِرَ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَفِرُّ مِنَ الْبَيْتِ الَّذِي يُقْرَأُ فِيْهِ سُوْرَةُ الْبَقَرَةِ

"Janganlah engkau jadikan rumah-rumah kalian seperti kuburan, sesungguhnya syetan lari dari sebuah rumah yang di dalamnya dibacakan surah Al Baqarah." (HR. Muslim)

672. Dari Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu,* bahwa dia mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

اقْرَؤُوْا سُوْرَةَ الْبَقَرَةِ فَإِنَّ أَخْذَهَا بَرَكَةٌ وَتَرْكَهَا حَسْرَةٌ وَلاَ تَسْتَطِيْعُهَا الْبَطَلَةُ

"Bacalah surah Al Baqarah, karena sesungguhnya mengambilnya adalah berkah dan meninggalkannya akan membawa kesengsaraan, dan syetan (tukang sihir) tidak akan mampu menembusnya." (HR. Muslim)

673. Dari Usaid bin Hudhair *radhiyallahu 'anhu,* dia berkata, "Ya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* pada saat aku membaca surah Al Baqarah kemarin malam, aku mendengar suara gaduh di belakangku yang aku kira bahwa suara itu adalah suara kudaku." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Teruskanlah wahai Abu Atik!"* Kemudian Usaid berkata, "Akupun berpaling dan tiba-tiba aku melihat sesuatu seperti lentera antara langit dan bumi." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Teruskanlah wahai Abu Atik!"* Usaid berkata, "Wahai Rasulullah, aku tidak sanggup meneruskannya." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

تِلْكَ الْمَلَائِكَةُ نَزَلَتْ لِقِرَاءَةِ سُوْرَةِ الْبَقَرَةِ أَمَّا إِنَّكَ لَوْ مَضَيْتَ لَرَأَيْتَ الْعَجَائِبَ

"Dia adalah malaikat yang turun untuk mendengar lantunan surah Al Baqarah yang engkau bacakan. Sungguh, jika engkau melanjutkan bacaanmu, maka engkau akan melihat beberapa keajaiban." (HR. Ibnu Hibban). **Hadits *shahih***

Pahala Membaca Ayat Kursi

674. Dari Ubay bin Ka'ab *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

يَا أَبَا الْمُنْذِرِ أَتَدْرِي أَيُّ آيَةٍ مِنْ كِتَابِ اللهِ مَعَكَ أَعْظَمُ قَالَ قُلْتُ (اللَّهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ) قَالَ فَضَرَبَ فِي صَدْرِي وَقَالَ وَاللهِ لِيَهْنِكَ الْعِلْمُ أَبَا الْمُنْذِرِ

"Wahai Abu Al Mundzir, tahukah kamu ayat apa yang termulia dari Al Qur`an?" Aku menjawab, "Allah, tiada sembahan selain Dia yang Maha Hidup lagi Berdiri Sendiri (ayat kursi)." Ubay berkata, "Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* menepuk dadaku dan bersabda *'Semoga engkau mudah memperoleh ilmu wahai Abu Al Mundzir'."* (HR. Muslim)

Diriwayatkan pula oleh Ahmad dengan sanad yang *shahih,* namun beliau (Ahmad) menambahkan redaksi hadits tersebut berbunyi,

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّ لِهَذِهِ الآيَةِ لِسَانًا وَشَفَتَيْنِ تُقَدِّسُ الْمَلَكَ عِنْدَ سَاقِ الْعَرْشِ

"Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman-Nya! sesungguhnya surah ini memiliki lisan dan dua bibir. Mereka mensucikan Allah di bawah Arsy." **Hadits *shahih***

675. Dari Ubay bin Ka'ab *radhiyallahu 'anhu,* dahulu mereka memiliki suatu wadah tempat mengeringkan kurma. Di dalam wadah itu terdapat beberapa biji kurma. Pada suatu hari mereka mendapati jumlah kurma di dalamnya berkurang. Maka pada suatu malam mereka –pun- menjaganya tiba-tiba ada suatu makhluk seperti seorang anak yang berumur baligh. Lalu akupun (Ubay bin Ka'ab) memberinya salam dan ia menjawabnya. Aku berkata, "Engkau manusia atau jin?" Makhluk itu menjawab, "Jin." Aku berkata, "Perlihatkanlah tanganmu!" Ternyata tangan itu adalah tangan anjing dan rambutnya –pun- rambut anjing. Aku berkata, "Beginikah bentuk jin?" Jin itu menjawab, "Engkau telah mengenal bentuk jin, tetapi di antara mereka ada lagi yang lebih menakutkan dariku." Aku bertanya, "Mengapa engkau mencuri?" Jin itu menjawab, "Aku mendengar bahwa engkau adalah orang yang gemar bersedekah, karena itu aku ingin mendapatkan sebagian dari makananmu." Aku bertanya, "Apa yang dapat menghalangi kalian (golongan jin) dari mengganggu kami?" Jin itu menjawab, "Ayat kursi." Setelah itu aku –pun- meninggalkannya, dan keesokan harinya aku mendatangi Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dan menceritakan perihal tersebut. Lalu beliau bersabda,

صَدَقَ الْخَبِيْثُ

"Makhluk buruk itu berkata benar." (HR. Ibnu Hibban). **Hadits *shahih***

676. Dari Abu Ayyub Al Anshari, dahulu dia mempunyai sebuah wadah tempat menyimpan kurma dan syetan Al Ghul sering datang mencuri kurma-kurma tersebut. Aku berkata, -perawi menyebutkan hadits ini sampai pada kalimat- maka pada ketiga kalinya beliau menangkapnya dan berkata, "Aku tidak akan melepaskanmu hingga aku membawamu kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam."* Syetan itu berkata, "(Bebaskalah aku). Aku akan memberimu sebuah resep yang ampuh, bacalah ayat kursi dirumahmu, maka syetan dan makhluk-makhluk halus lain tidak akan mendekatimu." Keesokan harinya, datanglah ia menemui Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bertanya, *"Apa yang dilakukan oleh tawananmu?"* Perawi berkata, "Maka beliau pun menceritakan -mengenai bacaan yang diberikan dari syetan- kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam."* Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

صَدَقَتْ وَهِيَ كَذُوْبٌ

"Ia benar meskipun ia adalah makhluk yang sangat pendusta." (HR. Tirmidzi) Tirmidzi berkata, "Ini hadits *hasan."* **Hadits *hasan***

Pahala Membaca Ayat-ayat Terakhir dari Surah Al Baqarah

677. Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhuma,* dia berkata,

بَيْنَمَا جِبْرِيلُ قَاعِدٌ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعَ نَقِيضًا مِنْ فَوْقِه فَرَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ: هَذَا بَابٌ مِنَ السَّمَاءِ فُتِحَ الْيَوْمَ لَمْ يُفْتَحْ قَطُّ إِلاَّ الْيَوْمَ، فَنَزَلَ مِنْهُ مَلَكٌ فَقَالَ هَذَا مَلَكٌ نَزَلَ إِلَى الأَرْضِ لَمْ يَنْزِلْ قَطُّ إِلاَّ الْيَوْمَ، فَسَلَّمَ، وَقَالَ: أَبْشِرْ بِنُورَيْنِ أُوتِيتَهُمَا لَمْ يُؤْتَهُمَا نَبِيٌّ قَبْلَكَ فَاتِحَةُ الْكِتَابِ وَخَوَاتِيمُ سُورَةِ الْبَقَرَةِ لَنْ تَقْرَأَ بِحَرْفٍ مِنْهُمَا إِلاَّ أُعْطِيتَهُ

"Pada saat Jibril duduk bersama Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* tiba-tiba beliau mendengar suara gemuruh dari atas beliau, maka beliau pun menengadahkan kepalanya keatas. Jibril berkata, *'Itu adalah suara pintu dari langit. Hari ini pintu tersebut dibuka dan pintu itu tidak pernah dibuka sama sekali kecuali pada hari ini. Kemudian turunlah malaikat dari langit'.* Jibril berkata, *'Ini adalah malaikat yang turun ke bumi, dan ia tidak pernah turun sama sekali kecuali pada hari ini'.* Selanjutnya malaikat itu memberi salam dan berkata, *'Bergembiralah dengan dua cahaya yang diberikan kepadamu, dan dua cahaya itu tidak pernah diberikan kepada Nabi sebelum kamu. Dua cahaya itu adalah surah Al Faatihah dan ayat-ayat terakhir dari surah Al Baqarah. Tidak satupun huruf yang engkau baca darinya melainkan akan dikabulkan (permintaan yang terkandung padanya)'."* (HR. Muslim) Hadits ini telah diebutkan sebelumnya.

678. Dari An-Nu'man bin Basyir *radhiyallahu 'anhuma,* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau bersabda,

إِنَّ اللهَ كَتَبَ كِتَابًا قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِأَلْفَي عَامٍ أُنْزِلَ مِنْهُ آيَتَيْنِ خَتَمَ بِهِمَا سُورَةَ الْبَقَرَةِ لاَ تُقْرَآنِ فِي دَارٍ ثَلاَثَ لَيَالٍ فَيَقْرَبُهَا شَيْطَانٌ

"Sesungguhnya Allah telah menulis kitab dua ribu tahun sebelum Dia menciptakan langit dan bumi. Di dalamnya Allah menurunkan dua ayat yang menutup surah Al Baqarah. Tidaklah kedua ayat tersebut dibaca dalam sebuah rumah selama tiga hari, melainkan syetan tidak akan mampu mendekatinya." (HR. Tirmidzi) Tirmidzi menilai hadits ini *hasan.*

Di riwayatkan juga oleh An-Nasa'i, Ibnu Hibban dan Al Hakim, tetapi redaksi Al Hakim adalah,

وَلاَ تُقْرَآنِ فِي بَيْتٍ فَيَقْرَبُهُ شَيْطَانٌ ثَلاَثَ لَيَالٍ

"Dan tidaklah dua ayat tersebut dibaca dalam sebuah rumah, melainkan syetan tidak akan sanggup untuk mendekatinya selama tiga malam." Menurut Al Hakim hadits ini *shahih*, sesuai syarat Muslim.

679. Dari Abu Mas'ud Al Badri *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ قَرَأَ بِالْآيَتَيْنِ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ فِي لَيْلَةٍ كَفَتَاهُ

"Barangsiapa membaca dua ayat terakhir dari surah Al Baqarah pada suatu malam, niscaya dua ayat itu akan mencukupinya." (HR. Bukhari-Muslim)

Maksud dari sabda beliau, "Niscaya dua ayat itu akan mencukupinya" adalah mencukupinya dari shalat malam di malam tersebut. Pendapat lain mengatakan: niscaya dua ayat itu menjadi penangkal dari syetan di malam itu. Ada juga pendapat lain yang mengatakan: dijaga dari segala bencana. Pendapat yang lainnya: dicukupkan dengan keutamaan dan pahala. *Wallahu A'lam.*

680. Dari Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu,* dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

اقْرَءُوا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ اقْرَءُوا الزَّهْرَاوَيْنِ الْبَقَرَةَ وَسُورَةَ آلِ عِمْرَانَ فَإِنَّهُمَا تَأْتِيَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُمَا غَمَامَتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا غَيَايَتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا فِرْقَانِ مِنْ طَيْرٍ صَوَافَّ تُحَاجَّانِ عَنْ أَصْحَابِهِمَا اقْرَءُوا سُورَةَ الْبَقَرَةِ فَإِنَّ أَخْذَهَا بَرَكَةٌ وَتَرْكَهَا حَسْرَةٌ وَلَا تَسْتَطِيعُهَا الْبَطَلَةُ.

قَالَ مُعَاوِيَةُ: بَلَغَنِي أَنَّ الْبَطَلَةَ السَّحَرَةُ

"Bacalah Al Qur'an, karena sesungguhnya ia akan datang dihari Kiamat sebagai pemberi syafaat bagi orang-orang yang senantiasa membacanya. Bacalah Az-zahrawain (dua cahaya), yaitu: surah Al Baqarah dan surah Aali 'Imraan, karena keduanya akan datang pada hari Kiamat bagaikan dua gumpalan awan atau dua buah sayap yang akan menaungi orang yang membacanya. Bacalah surah Al Baqarah, karena jika ia membacanya maka ia mendapatkan keberkahan, tetapi jika meninggalkannya maka ia akan membawa kesengsaraan. Al Bathalah (tukang sihir) tidak akan sanggup menembusnya." Mu'awiyah bin Salam berkata, "Maksud dari *Al Bathalah* adalah tukang-tukang sihir." (HR. Muslim).

Hadits yang senada diriwayatkan pula oleh An-Nawwas bin Sam'an dan diriwayatkan juga oleh Al Hakim dengan redaksi yang ringkas dari hadits Buraidah, yang menurut Al Hakim *shahih* sesuai syarat Muslim. Lafazh hadits tersebut yaitu:

تَعَلَّمُوْا الْبَقَرَةَ وَآلَ عِمْرَانَ فَإِنَّهُمَا الزَّهْرَاوَيْنِ تُظِلاَّنِ صَاحِبَهُمَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُمَا غَمَامَتَانِ أَوْ غَيَايَتَانِ أَوْ فُرْقَانٌ مِنْ طَيْرٍ صَوَافَّ

"Pelajarilah Al Baqarah dan Aali 'Imraan karena keduanya adalah cahaya yang akan menaungi orang-orang yang senantiasa membacanya pada hari

Kiamat; keduanya seakan-akan dua gumpalan awan atau dua sayap burung yang terbentang." **Hadits *shahih***

Pahala Membaca Beberapa Ayat Pertama dan Terakhir dari Surah Al Kahfi

681. Dari Abu Ad-Darda' *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُوْرَةِ الْكَهْفِ عُصِمَ مِنَ الدَّجَّالِ

"Barangsiapa menghafal sepuluh ayat pertama dari surah Al Kahfi, niscaya ia akan terjaga dari Dajjal." (HR. Muslim)

682. Dari Abu Sa'id Al Khudri *radhiyallahu 'anhu,* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau bersabda,

مَنْ قَرَأَ الْكَهْفَ كَمَا أُنْزِلَتْ كَانَتْ لَهُ نُوْرًا يَومَ الْقِيَامَةِ مِنْ مَقَامِهِ إِلَى مَكَّةَ وَمَنْ قَرَأَ عَشْرَ أَيَاتٍ مِنْ آخِرِهَا ثُمَّ خَرَجَ الدَّجَّالُ لَمْ يُسَلَّطْ عَلَيْهِ وَمَنْ تَوَضَّأَ ثُمَّ قَالَ : سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ كُتِبَ فِي رِقٍّ ثُمَّ طُبِعَ بِطَابِعٍ فَلَمْ يُكْسَرْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

"Barangsiapa membaca surah Al Kahfi sebagaimana surah itu diturunkan, niscaya baginya cahaya pada hari Kiamat; mulai dari tempat ia berdiri hingga Makkah. Barangsiapa membaca sepuluh ayat terakhir dari surah Al Kahfi kemudian keluar Dajjal, maka Dajjal tidak mampu menguasainya. Barangsiapa berwudhu lalu berdoa, 'Maha Suci Engkau ya Allah dan segala puji bagi-Mu. Tiada yang patut disembah kecuali Engkau. Aku mohon ampunan kepada-Mu dan bertaubat kepada-Mu', niscaya doanya itu akan ditulis di dalam lembaran kemudian dicap, dan tidak akan rusak hingga hari Kiamat." (HR. Al Hakim). Menurut Al Hakim hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. **Hadits *shahih***

Pahala Membaca Surah Al Mulk

683. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

إِنَّ سُوْرَةً فِي الْقُرْآنِ ثَلاَثُوْنَ آيَةً شُفِعَتْ لِرَجُلٍ حَتَّى غُفِرَ لَهُ وَهِيَ تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ

"Sesungguhnya ada sebuah surah didalam Al Qur'an yang terdiri dari tiga puluh ayat. Surah tersebut akan memberikan syafaat bagi saseorang, hingga diampunilah dosa-dosanya. Surah tersebut adalah tabaaraka alladzi bi yadihi al Mulk." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi) Tirmidzi menilai hadits ini *hasan.*

Diriwayatkan pula oleh An-Nasa'i, Ibnu Majah, Ibnu Hibban, dan Al Hakim. Menurut Al Hakim sanadnya *shahih.* **Hadits *hasan***

684. Dari Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu 'anhu,* beliau berkata, "Barangsiapa membaca surah Al Mulk setiap malam, niscaya Allah akan melindunginya dari adzab kubur. Dan dahulu -pada masa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam-* kami menamakan surah ini Al Maani'ah (pencegah). Sesungguhnya surah ini di dalam kitab Allah telah tercatat; barangsiapa membacanya pada malam hari, sungguh ia telah beramal yang banyak dan baik." (HR. An-Nasa'i dan Al Hakim). Menurut Al Hakim hadits ini sanadnya *shahih.* **Hadits *hasan***

685. Dari Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu 'anhuma,* dia berkata, "Akan dihadirkan seseorang di dalam kuburnya. Kemudian didatangkan kedua kakinya, kedua kaki itu berkata,

لَيْسَ لَكُمْ عَلَيَّ، مَا قِبَلِي سَبِيْلٌ كَانَ يَقْرَأُ فِي سُوْرَةِ الْمُلْكِ ثُمَّ يُؤْتَى مِنْ قِبَلِ صَدْرِهِ أَوْ قَالَ : بَطْنِهِ فَيَقُوْلُ : لَيْسَ لَكُمْ عَلَى مَا قِبَلِي سَبِيْلٌ كَانَ يَقْرَأُ فِي

سُوْرَةِ الْمُلْكِ فَهِيَ الْمَانِعَةُ تَمْنَعُ عَذَابَ الْقَبْرِ وَهِيَ فِي التَّوْرَاةِ سُوْرَةُ الْمُلْكِ مَنْ قَرَأَهَا فِي لَيْلَةٍ فَقَدْ أَكْثَرَ وَأَطَابَ

'Kamu tidak akan mampu mengadzabku, karena dahulu orang ini membaca surah Al Mulk'. Kemudian didatangkan lagi bagian dadanya -atau beliau berkata- bagian perutnya, lalu bagian itu berkata, 'Kamu tidak akan mampu mengadzabku, karena dahulu orang ini membaca surah Al Mulk'. Kemudian didatangkan lagi bagian kepalanya, lalu bagian itu pun berkata, 'Kamu tidak akan mampu mengadzabku, dahulu orang ini membaca surah Al Mulk'. Oleh karena itu, surah ini adalah Al Maani'ah (pencegah) yang akan menghalangi seseorang dari adzab kubur. Di dalam Taurat surah ini dinamakan Al Mulk; barangsiapa membacanya, berarti ia telah beramal yang banyak dan baik." Menurut Al Hakim hadits ini sanadnya *shahih.* **Hadits *shahih***

Pahala Membaca Surah Al Ikhlash

686. Dari Abu Ad-Darda' *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

أَيَعْجِزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَقْرَأَ فِي لَيْلَةٍ ثُلُثَ الْقُرْآنِ

"Mampukah salah seorang dari kalian membaca sepertiga Al Qur`an dalam semalam."

Para sahabat berkata, "Bagaimanakah seseorang bisa membaca sepertiga Al Qur`an –dalam semalam-?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

{ قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ } تَعْدِلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ

"*Qulhuwallaahu Ahad menyamai sepertiga Al Qur`an.*"

Dalam riwayat lain disebutkan,

إِنَّ اللهَ -عَزَّ وَجَلَّ- جَزَّأَ الْقُرْآنَ بِثَلاَثَةِ أَجْزَاءٍ فَجَعَلَ { قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ } جُزْءً مِنْ أَجْزَاءِ الْقُرْآنِ

"Sesungguhnya Allah Ta'ala telah membagi Al Qur`an menjadi tiga bagian. Maka Dia menjadikan Qulhuwallaahu ahad sebagai satu bagian dari ketiga bagian Al Qur`an." (HR. Muslim)

687. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

احْشُدُوا، فَإِنِّي سَأَقْرَأُ عَلَيْكُمْ ثُلُثَ الْقُرْآنِ. فَحَشَدَ مَنْ حَشَدَ ثُمَّ خَرَجَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَرَأَ: قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ، ثُمَّ دَخَلَ، فَقَالَ بَعْضُنَا لِبَعْضٍ: إِنِّي أُرَى هَذَا خَبَرٌ جَاءَهُ مِنَ السَّمَاءِ فَذَاكَ الَّذِي أَدْخَلَهُ، ثُمَّ خَرَجَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي قُلْتُ لَكُمْ سَأَقْرَأُ عَلَيْكُمْ ثُلُثَ الْقُرْآنِ أَلاَ إِنَّهَا تَعْدِلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ

"Berkumpullah, karena sesungguhnya aku akan membacakan sepertiga Al Qur`an kepada kalian." Maka berkumpullah beberapa orang, kemudian Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* –pun- keluar dan membaca *Qulhuwallaahu Ahad.* Selanjutnya beliau masuk. Setelah itu para sahabatpun saling bertanya-tanya dan berkatalah beberapa orang kepada saudaranya, "Mungkin wahyu telah turun, sehingga beliau masuk." Beberapa lama kemudian Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam keluar dan bersabda, "Sungguh telah aku katakan kepada kalian –tadi-, bahwa aku akan membacakan sepertiga Al Qur`an kepada kalian. Sesungguhnya surah ini (Al Ikhlash) sama nilainya dengan sepertiga Al Qur`an."* (HR. Muslim)

688. Dari Abu Sa'id Al Khudri *radhiyallahu 'anhu*, bahwa seorang laki-laki pernah mendengar laki-laki lain membaca *qulhuwallaahu ahad* secara berulang-ulang. Maka tatkala subuh telah tiba, orang tersebut mendatangi Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* dan menceritakannya kepada beliau,

seakan-akan ia mengingkarinya. Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّهَا تَعْدِلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ

"Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman-Nya, sesungguhnya surah ini senilai dengan sepertiga Al Qur'an." (HR. Bukhari)

689. Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanadnya dari Mu'adz bin Anas *radhiyallahu 'anhu*, dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

مَنْ قَرَأَ { قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ } حَتَّى يَخْتِمَهَا عَشْرَ مَرَّاتٍ بَنَى اللهُ لَهُ قَصْرًا فِي الْجَنَّةِ

"Barangsiapa membaca Qulhuwallaahu ahad hingga selesai sebanyak sepuluh kali, niscaya Allah akan membangun untuknya sebuah istana di dalam surga."

Maka Umar *radhiyallahu 'anhu* berkata, "Bagaimana kalau kami membaca lebih dari itu, wahai Rasulullah?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

اللهُ أَكْثَرُ وَأَطْيَبُ

"Allah akan membalas dengan balasan yang lebih banyak dan lebih baik."
Hadits *hasan*

690. Dari Aisyah *radhiyallahu 'anha*, Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah mengutus seseorang pada sebuah pasukan. Tatkala ia mengimami sahabat-sahabatnya, ia selalu menutup bacaan shalatnya dengan *Qulhuwallaahu ahad.* Maka ketika mereka telah kembali, mereka menceritakan hal tersebut kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*. Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* berkata kepada mereka,

سَلُوْهُ لِأَيِّ شَيْءٍ يَصْنَعُ هَذَا

"Tanyakanlah padanya, mengapa ia melakukan hal tersebut?"

Maka merekapun menanyakan hal tersebut, lalu ia menjawab, "Surah itu berisi sifat dari Dzat yang Maha Pengasih, sehingga aku senang membacanya." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَخْبِرُوْهُ أَنَّ اللهَ يُحِبُّهُ

"Kabarilah dia bahwa Allah mencintainya." (HR. Bukhari-Muslim)

691. Disebutkan dalam riwayat Imam Bukhari dari hadits Anas, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bertanya,

يَا فُلاَنُ مَا يَمْنَعُكَ أَنْ تَفْعَلَ مَا أَمَرَكَ بِهِ أَصْحَابُكَ وَمَا يَحْمِلُكَ عَلَى لُزُوْمِ هَذَا السُّوْرَةِ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ ؟

"Wahai Fulan, apa yang menghalangimu untuk mengerjakan apa yang disarankan oleh sahabat-sahabatmu? Dan apa pula yang menyebabkan engkau senantiasa membaca surah ini di setiap rakaat shalatmu?"

Orang itu menjawab, "Aku mencintainya." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

حُبُّكَ إِيَّاهَا أَدْخَلَكَ الْجَنَّةَ

"Sungguh kecintaanmu terhadapnya, akan memasukkanmu ke dalam surga." (HR. Bukhari)

692. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku pernah pergi bersama Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, lalu beliau mendengar seorang membaca ayat,

قُلْ هُوَ اللّٰهُ أَحَدٌ. اللّٰهُ الصَّمَدُ. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ. وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَجَبَتْ. فَسَأَلْتُهُ مَاذَا يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ فَقَالَ: الْجَنَّةُ

'Katakanlah; Dialah Allah yang Maha Esa, Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula

diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia (Qs. Al Ikhlash (112): 1-4)'. Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *'Wajiblah'*. Aku bertanya, 'Apakah yang wajib, wahai Rasulullah?' *Beliau shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, 'Surga'."* (HR. Tirmidzi). Menurut Tirmidzi hadits ini *hasan shahih*. Diriwayatkan juga oleh An-Nasa'i dan Al Hakim. Menurut Al Hakim sanad hadits ini *shahih*. **Hadits *shahih***

Keutamaan Surah Al Falaq dan An-Naas, serta Pahala Orang yang Membacanya

693. Dari Uqbah bin Amir *radhiyallahu 'anhu,* dia berkata, "Ya Rasulullah, bacakanlah untukku beberapa ayat dari surah Huud, dan surah Yuusuf." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

يَا عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ إِنَّكَ لَنْ تَقْرَأَ سُوْرَةً أَحَبَّ إِلَى اللهِ وَلاَ أَبْلَغَ عِنْدَهُ مِنْ أَنْ تَقْرَأَ {قُلْ أَعُوْذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ} فَإِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ لاَ تَفُوْتَكَ فِي الصَّلاَةِ فَافْعَلْ

"Ya Uqbah bin Amir, sesungguhnya engkau tidak membaca satu surah pun yang lebih dicintai dan lebih mulia di sisinya daripada surah Al Falaq. Jadi jika engkau mampu membacanya di setiap shalatmu, maka lakukanlah." (HR. Ibnu Hibban dan Al Hakim). Menurut Al Hakim sanad hadits ini *shahih*. **Hadits *shahih***

694. Dari Uqbah bin Amir, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَلَمْ تَرَ آيَاتٍ أُنْزِلَتِ اللَّيْلَةَ لَمْ يُرَ مِثْلُهُنَّ {قُلْ أَعُوْذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ} وَ {قُلْ أَعُوْذُ بِرَبِّ النَّاسِ}

"Tidakkah kamu menyaksikan beberapa ayat yang telah diturunkan pada malam ini; yang belum pernah diturunkan semisalnya, yaitu qul a'uudzu birabbil falaq dan qul a'uudzubirabbinnaas." (HR. Muslim)

Hadits yang sama diriwayatkan pula oleh Abu Daud dengan lafazh,

بَيْنَمَا أَنَا أَسِيرُ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ بَيْنَ الْجُحْفَةِ وَالأَبْوَاءِ إِذَا غَشِيَتْنَا رِيْحٌ وَظُلْمَةٌ شَدِيْدَةٌ فَجَعَلَ رَسُوْلُ اللهِ يَتَعَوَّذُ بِـ أَعُوْذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ وَأَعُوْذُ بِرَبِّ النَّاسِ وَيَقُوْلُ : يَا عُقْبَةُ تَعَوَّذْ بِهِمَا فَمَا تَعَوَّذَ مُتَعَوِّذٌ بِمِثْلِهَا

"Tatkala aku berjalan bersama Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* di antara Al Jahfah dan Al Abwa', maka bertiuplah angin yang sangat kencang disertai dengan cuaca yang sangat gelap. Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam memohon perlindungan dengan membaca qul a'uudzu birabbil falaq dan qul a'uudzu birabbin-naas."* Kemudian beliau bersabda, *"Ya Uqbah, mohonlah perlindungan dengan membaca kedua (surat itu), karena seorang tidaklah bermohon perlindungan dengan sesuatu yang lebih baik dari membaca keduanya."*

Dalam riwayat Abu Daud yang lain disebutkan, Uqbah berkata, "Aku pernah mengadakan perjalanan bersama Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, maka beliau bersabda,

يَا عُقْبَةُ أَلاَ أُعَلِّمُكَ خَيْرَ سُوْرَتَيْنِ قُرِئَتَا، فَعَلَّمَنِي (قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ) وَ(قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ)

'Ya Uqbah, maukah engkau aku ajari dua surah yang terbaik untuk dibaca'. Kemudian beliau membaca, 'Qul yaa ayyuhal kaafirun dan qul a'uudzu birabbin-naas." **Hadits *shahih***

695. Dari Jabir bin Abdullah *radhiyallahu 'anhuma,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Bacalah wahai Jabir."* Maka aku berkata, "Apakah yang harus aku baca?" Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

اقْرَأْ يَا جَابِرُ، قُلْتُ: وَمَا أَقْرَأُ بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي؟ قَالَ: اقْرَأْ (قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ) وَ (قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ) فَقَرَأْتُهُمَا فَقَالَ اقْرَأْ بِهِمَا وَلَنْ تَقْرَأَ بِمِثْلِهِمَا

"Bacalah qul a'uudzu birabbil falaq dan qul a'udzu birabbin-naas." Maka aku pun membaca keduanya. Kemudian beliau bersabda, *"Bacalah kedua surah itu, karena kamu tidak akan membaca yang semisal dengan kedua surah tersebut."*

XII BAB TENTANG DZIKIR

Allah *Ta'ala* berfirman, *"Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku, niscaya Aku ingat (pula) kepadamu."* (Qs. Al Baqarah (2): 152)

Allah berfirman,

"Orang-orang yang berakal, yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring" (Qs. Aali 'Imraan (3): 190-191)

Firman-Nya,

"Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram" (Qs. Ar-Ra'd (13): 28)

Firman-Nya,

"Laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar" (Qs. Al Ahzaab (33): 35)

Firman-Nya,

"Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang. Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya yang terang. Dan adalah Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman." (Qs. Al Ahzaab (33): 41-43)

Firman-Nya,

"Ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung." (Qs. Al Jumu'ah (62): 10)

696. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah berjalan di Makkah melewati sebuah gunung bernama, Jumadaan. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

سِيرُوْا هٰذَا جُمْدَانُ سَبَقَ الْمُفَرِّدُونَ. قَالُوا: وَمَا الْمُفَرِّدُونَ يَا رَسُولَ اللّٰهِ؟ قَالَ: الذَّاكِرُونَ اللّٰهَ كَثِيرًا

"Lewatilah Jum daan, yang telah didahului al mufarriddun." Para sahabat bertanya, "Siapakah *al mufarridun* itu wahai Rasulullah?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Yaitu orang-orang yang banyak berdzikir kepada Allah."* (HR.Muslim).

Diriwayatkan pula oleh Tirmidzi, tetapi dengan redaksi; para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, siapakah *al mufarridun* itu?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الْمُسْتَهْتَرُوْنَ بِذِكْرِ اللهِ يَضَعُ الذِّكْرُ عَنْهُمْ أَثْقَالَهُمْ فَيَأْتُوْنَ اللهَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ خِفَافًا

"Orang-orang yang banyak lagi senantiasa berdzikir. Maka dzikir itu akan meringankan beban dosa mereka hingga mereka datang pada hari Kiamat dalam keadaan ringan (dosanya)."

697. Dari Al Harits Al Asy'ari *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ اللهَ أَوْحَى إِلَى يَحْيَى بْنِ زَكَرِيَا بِخَمْسِ كَلِمَاتٍ أَنْ يَعْمَلَ بِهِنَّ وَيَأْمُرُ بَنِي إِسْرَائِيْلَ أَنْ يَعْمَلُوْا بِهِنَّ

"Sesungguhnya Allah telah mewahyukan kepada Yahya bin Zakariya lima kalimat; hendaklah mereka mengamalkan lima kalimat tersebut dan memerintahkan Bani Israil untuk mengamalkannya."

–Kemudian disebutkan kelanjutan hadits ini, hingga sabda beliau-

وَآمُرُكُمْ بِذِكْرِ اللهِ كَثِيْرًا وَمَثَلُ ذَلِكَ كَمَثَلِ رَجُلٍ طَلَبَهُ الْعَدُوُّ سِرَاعًا فِي

أَثَرِه حَتَّى أَتَى حِصْنًا فَأَحْرَزَ نَفْسَهُ فِيْهِ وَكَذَلِكَ العَبْدُ لاَ يَنْجُوْ مِنَ الشَّيْطَانِ إِلاَّ بِذِكْرِ اللهِ

"Dan aku memerintahkan kalian untuk banyak-banyak berdzikir. Perumpamaan tersebut seperti seseorang yang dikejar oleh musuhnya, hingga ia tiba pada sebuah benteng yang kokoh dan melindungi dirinya dari musuh. Demikianlah halnya seorang hamba; tidaklah ia akan selamat dari syetan kecuali dengan dzikir kepada Allah." (HR. Tirmidzi). Menurut Tirmidzi hadits ini *shahih*, diriwayatkan juga oleh Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban dan Al Hakim. Menurut Al Hakim hadits ini *shahih* sesuai syarat Bukhari dan Muslim. **Hadits *shahih***

698. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي، وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي، فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِه ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي، وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلَإٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَلَإٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ بِشِبْرٍ تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا وَإِنْ أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً

"Allah Ta'ala berfirman, 'Aku akan berbuat sebagaimana persangkaan hamba-Ku terhadap-Ku, dan Aku akan senantiasa bersamanya selama ia mengingat-Ku. Jadi apabila ia mengingat-Ku di dalam jiwanya, maka Aku-pun akan mengingatnya di dalam diri-Ku. Apabila ia mengingat-Ku di keramaian, maka Aku-pun akan mengingatnya pada keramaian yang lebih baik dari mereka. Apabila hamba-Ku itu mendekatkan dirinya kepada-Ku sejengkal, Aku akan mendekat kepadanya sehasta. Apabila ia mendekatkan dirinya sehasta, maka Aku akan mendekat kepadanya sebahu. Apabila ia mendatangi-Ku dengan berjalan, maka Aku akan mendatanginya dengan berlari." (HR. Bukhari-Muslim)

699. Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

قَالَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى : يَا ابْنَ آدَمَ إِذَا ذَكَرْتَنِي خَالِيًا ذَكَرْتُكَ خَالِيًا، وَإِذَا ذَكَرْتَنِي فِي مَلَأٍ ذَكَرْتُكَ فِي مَلَأٍ خَيْرٍ مِنَ الَّذِيْنَ تَذْكُرُنِي فِيْهِمْ

"Allah Ta'ala berfirman, 'Wahai anak Adam, jika engkau mengingat-Ku ketika engkau sendiri (di tempat yang sunyi), maka Aku-pun akan mengingatmu di tempat yang sunyi. Apabila engkau mengingatKu di tempat yang ramai, Aku-pun akan mengingatmu pada suatu tempat ramai yang lebih baik dari itu." (HR. Al Bazzar) Sanadnya *shahih.* **Hadits *shahih***

700. Dari Mua'adz bin Anas *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

قَالَ اللهُ -جَلَّ ذِكْرُهُ- لاَ يَذْكُرُنِي عَبْدِي فِي نَفْسِهِ إِلاَّ ذَكَرْتُهُ فِي مَلَأٍ مِنْ مَلاَئِكَتِي وَلاَ يَذْكُرُنِي فِي مَلَأٍ إِلاَّ ذَكَرْتُهُ فِي الرَّفِيْقِ الْأَعْلَى

"Allah Ta'ala berfirman, 'Tidaklah seorang hamba mengingat-Ku di dalam dirinya, melainkan Aku akan mengingatnya pada suatu kumpulan malaikat-malaikat-Ku. Dan tidaklah ia mengingat-Ku pada sebuah kumpulan, melainkan Aku akan mengingatnya pada kumpulan malaikat yang tertinggi." (HR. Ath-Thabrani). Sanadnya *hasan.* **Hadits *hasan***

701. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau bersabda,

إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُوْلُ : أَنَا مَعَ عَبْدِي إِذَا هُوَ ذَكَرَنِي وَتَحَرَّكَتْ بِي شَفَتَاهُ

"Sesungguhnya Allah Ta'ala berfirman, 'Aku bersama hamba-Ku selama ia mengingat-Ku dan menggerakkan kedua bibirnya (untuk mengingat-Ku)'." (HR.Ibnu Majah dan Ibnu Hibban) **Hadits *shahih***

702. Dari Abu Ad-Darda' *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَلاَ أُنَبِّئُكُمْ بِخَيْرِ أَعْمَالِكُمْ وَأَزْكَاهَا عِنْدَ مَلِيْكِكُمْ، وَأَرْفَعِهَا فِي دَرَجَاتِكُمْ، وَخَيْرٍ لَكُمْ مِنْ إِنْفَاقِ الذَّهَبِ وَالْوَرِقِ وَخَيْرٍ لَكُمْ مِنْ أَنْ تَلْقَوْا عَدُوَّكُمْ، فَيَضْرِبُ أَعْنَاقَكُمْ وَتَضْرِبُوْا أَعْنَاقَهُمْ

"Maukah kalian aku kabari tentang sebaik-baik amalan dan semulia-mulianya di sisi Allah; dimana amalan itulah yang lebih mampu mengangkat derajat-derajat kalian. Amalan itu lebih baik bagi kalian daripada infak yang kalian keluarkan berupa emas dan perak, dan amalan itu lebih baik bagi kalian daripada kalian keluar berhadapan dengan musuh hingga ia menebas leher-leher kalian atau kalian menebas leher-leher mereka?"

Para sahabat berkata, "Ya." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam bersabda,*

ذِكْرُ اللهِ

"Dzikir kepada Allah."

Mu'adz berkata, "Tidak ada suatu amalan pun yang lebih mampu menyelamatkan seseorang dari adzab Allah melainkan dzikir kepada-Nya." (HR. Ahmad). Sanadnya *hasan*, demikian juga oleh Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Al Hakim. Menurut Al Hakim, sanad hadits ini *shahih*. **Hadits *shahih***

703. Dari Jabir *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

مَا عَمِلَ آدَمِيٌّ أَنْجَى لَهُ مِنَ الْعَذَابِ مِنْ ذِكْرِ اللهِ

"Tidak ada satupun amalan dari anak cucu Adam yang lebih mampu menyelamatkannya dari adzab api neraka melainkan dzikir kepada Allah."

Beliau ditanya, "Tidak juga dengan jihad di jalan Allah?" *Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda,*

وَلاَ الْجِهَادَ فِي سَبِيْلِ اللهِ إِلاَّ أَنْ يَضْرِبَ بِسَيْفِهِ حَتَّى يَنْقَطِعَ

"Tidak juga dengan berjihad di jalan Allah, kecuali jika ia menebas –leher musuh- dengan pedangnya hingga terputus." (HR. Ath-Thabrani). Sanadnya terdiri dari perawi-perawi yang *tsiqah* (terpecaya). **Hadits *shahih***

704. Dari Abdullah bin Bisr *radhiyallahu 'anhu*, bahwa seorang laki-laki berkata, "Ya Rasulullah, sesungguhnya syariat Islam amat banyak bagiku. Jadi kabari aku tentang suatu amalan yang mungkin dapat aku kerjakan dengan istiqamah." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ يَزَالُ لِسَانُكَ رَطْبًا مِنْ ذِكْرِ اللهِ

"Basahilah terus lisanmu dengan dzikir kepada Allah." (HR. Tirmidzi). Tirmidzi menilai hadits ini *hasan*, Diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah, Ibnu Hibban, dan Al Hakim. Menurut Al Hakim sanad hadits ini *shahih*. **Hadits *shahih***

705. Dari Muadz bin Jabal *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan kata terakhir yang kuucapkan kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* sebelum beliau wafat, yaitu tatkala aku bertanya, "Amalan apakah yang paling dicintai Allah?" Beliau bersabda,

أَنْ تَمُوْتَ وَلِسَانُكَ رَطْبٌ مِنْ ذِكْرِ اللهِ

"Engkau meninggal, sedangkan lisanmu basah dengan dzikir kepada Allah." (HR. Ath-Thabrani, Ibnu Hibban, dan Al Bazzar). **Hadits *hasan***

Disebutkan dalam riwayat Al Bazzar, "Aku (Muadz) berkata, 'Kabari aku tentang sebaik-baik amalan dan yang paling mampu mendekatkanku kepada Allah!' Beliau bersabda,

أَنْ تَمُوْتَ وَلِسَانُكَ رَطْبٌ مِنْ ذِكْرِ اللهِ

'Engkau wafat, sedangkan lisanmu basah dengan dzikir kepada Allah'."

706. Dari Tsauban *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan,

لَمَّا نَزَلَتْ (وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ) قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ فَقَالَ بَعْضُ أَصْحَابِهِ: أُنْزِلَ فِي الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ مَا أُنْزِلَ لَوْ عَلِمْنَا أَيُّ الْمَالِ خَيْرٌ فَنَتَّخِذَهُ، فَقَالَ أَفْضَلُهُ لِسَانٌ ذَاكِرٌ، وَقَلْبٌ شَاكِرٌ، وَزَوْجَةٌ مُؤْمِنَةٌ تُعِينُهُ عَلَى إِيْمَانِهِ

Tatkala turun firman Allah *Ta'ala*, *"Dan orang-orang yang menimbun emas dan perak."* (Qs. At-Taubah (9): 34) Dia berkata lagi, "Kami sedang bersama Rasulullah pada suatu perjalanan. Lalu beberapa sahabat berkata, 'Apakah ayat ini turun berkenaan dengan emas dan perak? Seandainya kami tahu harta apa yang paling baik, maka kami akan menginfakkannya?' Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *'-Amal- yang terbaik adalah lisan yang senantiasa berdzikir, hati yang senantiasa bersyukur, dan seorang istri shalihah yang senantiasa menolong (suaminya) dalam keimanan'."* (HR. Ibnu Majah dan Tirmidzi). Menurut Tirmidzi hadits ini *hasan*. **Hadits *hasan***

707. Dari Abu Musa *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَثَلُ الَّذِي يَذْكُرُ رَبَّهُ وَالَّذِي لاَ يَذْكُرُ رَبَّهُ مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ

"Perumpamaan orang yang berdzikir kepada Rabb-Nya dan orang yang tidak berdzikir, bagaikan orang yang hidup dan orang yang mati." (HR. Bukhari)

708. Dari Mu'adz bin Jabal *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لَيْسَ يَتَحَسَّرُ أَهْلُ الْجَنَّةِ إِلاَّ عَلَى سَاعَةٍ مَرَّتْ بِهِمْ وَلَمْ يَذْكُرُوا اللهَ تَعَالَى فِيْهَا

"Tiada sesuatupun yang disesali oleh penduduk surga melainkan saat-saat yang dulu mereka lalui dengan tidak berdzikir kepada Allah pada waktu tersebut." (HR. Ath-Thabrani dan Al Baihaqi). Sanadnya *jayyid* (bagus). **Hadits *hasan***

709. Diriwayatkan juga oleh Al Baihaqi dengan sanadnya dari Aisyah *radhiyallahu 'anhu,* bahwa dia mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا مِنْ سَاعَةٍ تَمُرُّ بِابْنِ آدَمَ لَمْ يَذْكُرِ اللهَ فِيْهَا بِخَيْرٍ إِلاَّ تَحَسَّرَ عَلَيْهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Tidak sesaatpun yang dilewatkan oleh anak cucu Adam dengan tidak berdzikir kepada Allah, melainkan ia akan menyesalinya –kelak- di hari Kiamat." Al Biahaqi berkata, "Dalam sanad hadits ini terdapat kelemahan, tetapi sanadnya dikuatkan oleh hadits-hadits lain dari Mu'adz." **Hadits *hasan***

Pahala Berkumpul Di Majelis Dzikir

710. Dari Mu'awiyah *radhiyallahu 'anhu,* Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah pergi ke sebuah majelis sahabat-sahabatnya. Kemudian beliau bertanya,

مَا أَجْلَسَكُمْ؟ قَالُوا: جَلَسْنَا نَذْكُرُ اللهَ وَنَحْمَدُهُ عَلَى مَا هَدَانَا لِلإِسْلاَمِ وَمَنَّ بِهِ عَلَيْنَا، قَالَ: آللّهِ مَا أَجْلَسَكُمْ إِلاَّ ذَاكَ. قَالُوا: وَاللّهِ مَا أَجْلَسَنَا إِلاَّ ذَاكَ. قَالَ: أَمَا إِنِّي لَمْ أَسْتَحْلِفْكُمْ تُهْمَةً لَكُمْ وَلَكِنَّهُ أَتَانِي جِبْرِيلُ، فَأَخْبَرَنِي أَنَّ اللّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُبَاهِي بِكُمُ الْمَلاَئِكَةَ

"Apakah yang menyebabkan kalian duduk berkumpul?" Mereka menjawab, "Kami duduk dalam rangka berdzikir kepada Allah, dan memuji-Nya atas hidayah Islam yang ia berikan kepada kami." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Demi Allah, benarkah ucapan kalian itu?"* Mereka menjawab, "Demi Allah, tidak ada yang mendorong kami untuk duduk berkumpul melainkan untuk itu!" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Sesungguhnya aku tidak meminta kalian untuk bersumpah karena aku curiga terhadap kalian, tetapi Jibril telah datang kepadaku dan*

mengabariku, bahwa Allah membanggakan kalian di hadapan para malaikat-Nya." (HR. Muslim)

711. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, beliau berkata, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ لِلَّهِ مَلاَئِكَةً يَطُوفُونَ فِي الطُّرُقِ يَلْتَمِسُونَ أَهْلَ الذِّكْرِ فَإِذَا وَجَدُوا قَوْمًا يَذْكُرُونَ اللَّهَ تَنَادَوْا: هَلُمُّوا إِلَى حَاجَتِكُمْ، قَالَ: فَيَحُفُّونَهُمْ بِأَجْنِحَتِهِمْ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا، قَالَ: فَيَسْأَلُهُمْ رَبُّهُمْ -وَهُوَ أَعْلَمُ مِنْهُمْ- مَا يَقُولُ عِبَادِي؟ قَالُوا: يَقُولُونَ يُسَبِّحُونَكَ وَيُكَبِّرُونَكَ وَيَحْمَدُونَكَ وَيُمَجِّدُونَكَ، قَالَ: فَيَقُولُ: هَلْ رَأَوْنِي؟ قَالَ: فَيَقُولُونَ لاَ، وَاللَّهِ مَا رَأَوْكَ، قَالَ: فَيَقُولُ: وَكَيْفَ لَوْ رَأَوْنِي؟ قَالَ: يَقُولُونَ: لَوْ رَأَوْكَ كَانُوا أَشَدَّ لَكَ عِبَادَةً وَأَشَدَّ لَكَ تَمْجِيدًا وَتَحْمِيدًا وَأَكْثَرَ لَكَ تَسْبِيحًا، قَالَ: يَقُولُ فَمَا يَسْأَلُونِي؟ قَالَ: يَسْأَلُونَكَ الْجَنَّةَ، قَالَ يَقُولُ: وَهَلْ رَأَوْهَا؟ قَالَ: يَقُولُونَ: لاَ وَاللَّهِ يَا رَبِّ، مَا رَأَوْهَا، قَالَ: يَقُولُ: فَكَيْفَ لَوْ أَنَّهُمْ رَأَوْهَا؟ قَالَ: يَقُولُونَ: لَوْ أَنَّهُمْ رَأَوْهَا كَانُوا أَشَدَّ عَلَيْهَا حِرْصًا وَأَشَدَّ لَهَا طَلَبًا وَأَعْظَمَ فِيهَا رَغْبَةً، قَالَ: فَمِمَّ يَتَعَوَّذُونَ؟ قَالَ: يَقُولُونَ مِنَ النَّارِ، قَالَ: يَقُولُ: وَهَلْ رَأَوْهَا؟ قَالَ: يَقُولُونَ: لاَ، وَاللَّهِ يَا رَبِّ مَا رَأَوْهَا؟ قَالَ: يَقُولُ: فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْهَا، قَالَ: يَقُولُونَ لَوْ رَأَوْهَا كَانُوا أَشَدَّ مِنْهَا فِرَارًا وَأَشَدَّ لَهَا مَخَافَةً، قَالَ: فَيَقُولُ: فَأُشْهِدُكُمْ أَنِّي قَدْ غَفَرْتُ لَهُمْ، قَالَ: يَقُولُ: مَلَكٌ مِنَ الْمَلاَئِكَةِ فِيهِمْ فُلاَنٌ لَيْسَ مِنْهُمْ إِنَّمَا جَاءَ لِحَاجَةٍ، قَالَ: هُمُ الْجُلَسَاءُ لاَ يَشْقَى بِهِمْ جَلِيسُهُمْ

"Sesungguhnya Allah memiliki malaikat-malaikat yang senantiasa berkeliling mencari orang-orang yang berdzikir. Apabila mereka mendapatkan sekelompok kaum berdzikir kepada Allah, maka merekapun

saling memanggil satu dengan yang lainnya, dan mereka berkata, 'Kemarilah! inilah yang kalian cari. Kemudian para malaikatpun mengelilingi mereka dengan sayap-sayapnya hingga ke langit dunia. Rabb mereka bertanya kepada mereka –sedang Dia lebih tahu akan keadaan hamba-hamba-Nya yang tengah berdzikir itu-: 'Apa yang hamba-hamba-Ku itu ucapkan?' Para malaikat berkata, 'Mereka mensucikan, membesarkan, memuji, dan mengagungkan-Mu'. Allah Ta'ala berfirman, 'Apakah mereka telah melihat-Ku?' Para malaikat berkata, 'Demi Allah, mereka belum pernah melihat-Mu. Allah berfirman, 'Bagaimana jika mereka melihat-Ku?' Para malaikat berkata, 'Jika mereka telah melihat-Mu, maka mereka akan lebih giat beribadah, lebih banyak membesarkan dan lebih banyak memuji-Mu'. Allah Ta'ala berfirman, 'Apa yang mereka minta?' Para malaikat berkata, 'Mereka meminta surga kepada-Mu'. Allah Ta'ala berfirman, 'Apakah mereka telah melihatnya?' Para malaikat berkata, 'Demi Allah! mereka belum pernah melihatnya'. Allah Ta'ala berfirman, 'Bagaimana jika mereka telah melihatnya?' Para malaikat berkata, 'Jika mereka telah melihatnya, maka mereka akan lebih tamak dan gigih untuk mendapatkannya. Allah Ta'ala berfirman, 'Perlindungan apa yang mereka inginkan?" Para malaikat berkata, 'Mereka meminta perlindungan dari api neraka'. Allah berfirman, 'Apakah mereka telah melihatnya?' Para malaikat berkata, 'Demi Allah, mereka belum pernah melihatnya'. Allah berfirman, 'Bagaimana jika mereka telah melihatnya?' Para malaikat berkata, 'Jika mereka telah melihatnya, maka mereka akan bertambah takut terhadapnya'. Allah Ta'ala berfirman, 'Aku mempersaksikan kepada kalian, sungguh Aku telah mengampuni mereka'. Salah satu malaikat berkata, di antara mereka itu ada si Fulan, ia itu hanyalah hadir karena suatu keperluan'. Allah berfirman, 'Mereka duduk dalam satu majelis, tidak akan merugikan seorangpun di antara mereka'." (HR. Bukhari-Muslim)

Disebutkan dalam riwayat Muslim,

إِنَّ لِلَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى مَلَائِكَةً سَيَّارَةً فُضُلًا يَتَتَبَّعُونَ مَجَالِسَ الذِّكْرِ، فَإِذَا وَجَدُوا مَجْلِسًا فِيهِ ذِكْرٌ قَعَدُوا مَعَهُمْ وَحَفَّ بَعْضُهُمْ بَعْضًا بِأَجْنِحَتِهِمْ حَتَّى يَمْلَئُوا مَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ السَّمَاءِ الدُّنْيَا، فَإِذَا تَفَرَّقُوا عَرَجُوا وَصَعِدُوا إِلَى السَّمَاءِ، قَالَ: فَيَسْأَلُهُمُ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- وَهُوَ أَعْلَمُ بِهِمْ - مِنْ أَيْنَ جِئْتُمْ؟

فَيَقُولُونَ: جِئْنَا مِنْ عِنْدِ عِبَادٍ لَكَ فِي الأَرْضِ يُسَبِّحُونَكَ وَيُكَبِّرُونَكَ وَيُهَلِّلُونَكَ وَيَحْمَدُونَكَ وَيَسْأَلُونَكَ، قَالَ: وَمَاذَا يَسْأَلُونِي؟ قَالُوا: يَسْأَلُونَكَ جَنَّتَكَ؟ قَالَ: وَهَلْ رَأَوْا جَنَّتِي؟ قَالُوا: لاَ أَيْ رَبِّ، قَالَ: فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْا جَنَّتِي؟ قَالُوا: وَيَسْتَجِيرُونَكَ، قَالَ: وَمِمَّ يَسْتَجِيرُونَنِي؟ قَالُوا مِنْ نَارِكَ يَا رَبِّ، قَالَ: وَهَلْ رَأَوْا نَارِي؟ قَالُوا: لاَ، قَالَ، فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْا نَارِي؟ قَالُوا: وَيَسْتَغْفِرُونَكَ، قَالَ: فَيَقُولُ قَدْ غَفَرْتُ لَهُمْ، فَأَعْطَيْتُهُمْ مَا سَأَلُوا وَأَجَرْتُهُمْ مِمَّا اسْتَجَارُوا، قَالَ: فَيَقُولُونَ: رَبِّ فِيهِمْ فُلاَنٌ عَبْدٌ خَطَّاءٌ إِنَّمَا مَرَّ فَجَلَسَ مَعَهُمْ، قَالَ: فَيَقُولُ: وَلَهُ غَفَرْتُ هُمُ الْقَوْمُ لاَ يَشْقَى بِهِمْ جَلِيسُهُمْ.

"Sesungguhnya Allah memiliki malaikat-malaikat yang berkeliling mencari majelis-majelis dzikir. Apabila mereka mendapatkan sebuah majelis dzikir, maka para malaikat pun ikut duduk bersama mereka dengan membentangkan sayap-sayap mereka hingga memenuhi bumi dan langit dunia. Apabila orang-orang dalam majelis itu telah berpisah, maka mereka (para malaikat)–pun- naik ke langit. Allah bertanya kepada mereka -sedangkan Dia lebih mengetahui keadaan mereka-; 'Dari manakah kalian?' Para malaikat berkata, 'Kami datang dari hamba-Mu di bumi, mereka bertasbih, bertakbir, bertahlil, dan meminta kepada-Mu'. Allah Ta'ala berfirman, 'Apa yang mereka minta?' Mereka berkata, 'Mereka meminta surga-Mu'. Allah Ta'ala berfirman, 'Apakah mereka telah melihat surga-Ku?' Para malaikat berkata, 'Demi Allah, mereka belum pernah melihatnya'. Allah Ta'ala berfirman, 'Bagaimana jika mereka telah melihat surga-Ku?' Para malaikat berkata, 'Kemudian, mereka –pun- memohon perlindungan kepada-Mu'. Allah berfirman, 'Perlindungan apa yang mereka mohon?' Para malaikat berkata, 'Ya Rabb, mereka mohon perlindungan dari neraka-Mu'. Allah berfirman, 'Apakah mereka telah melihat neraka-Ku'. Para malaikat berkata, 'Belum'. Allah berfirman, 'Bagaimana jika mereka telah itu melihatnya?' Para malaikat berkata, 'Mereka juga memohon ampun kepada-Mu'. Allah berfirman, 'Sungguh, telah Aku ampuni mereka, telah Aku kabulkan permintaan mereka dan telah Aku lindungi mereka dari apa yang mereka minta perlindungan darinya'. Para malaikat berkata, 'Ya Rabb, di antara mereka ada si Fulan, hamba yang penuh dosa.

Ia itu hanya sekedar lewat dan duduk bersama mereka'. Allah Ta'ala berfirman, 'Mereka adalah satu kaum yang tidak akan celaka teman-teman duduk mereka'."

712. Dari Anas *radhiyallahu 'anhu*, dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

مَا مِنْ قَوْمٍ اجْتَمَعُوا يَذْكُرُونَ اللَّهَ لاَ يُرِيدُونَ بِذَلِكَ إِلاَّ وَجْهَهُ إِلاَّ نَادَاهُمْ مُنَادٍ مِنَ السَّمَاءِ أَنْ قُومُوا مَغْفُورًا لَكُمْ قَدْ بُدِّلَتْ سَيِّئَاتُكُمْ حَسَنَاتٍ

"Tidaklah satu kaum, berkumpul mengingat Allah, tiada yang mereka inginkan kecuali wajah (ridha) Allah, melainkan akan berserulah kepada mereka seorang penyeru dari langit, 'Berdirilah kalian, telah diampuni dosa kalian, dan sungguh telah diganti kesalahan-kesalahan kalian dengan kebaikan-kebaikan'." (HR. Ahmad, Abu Ya'la, dan Ath-Thabrani). Namun di dalam sanadnya terdapat seorang yang bernama Maimun Al Marai. Tetapi perawi-perawi lainnya adalah orang-orang yang *tsiqah*, dan hadits ini dikuatkan oleh hadits-hadits lain yang semisalnya. **Hadits *hasan***

713. Dari Ath-Thabrani dengan sanadnya dari Sahal bin Al Hanzhaliyyah, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا جَلَسَ قَوْمٌ مَجْلِسًا يَذْكُرُوْنَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ فِيْهِ فَيَقُوْمُوْنَ حَتَّى يُقَالَ لَهُمْ : قُوْمُوْا قَدْ غَفَرَ لَكُمْ وَبُدِّلَتْ سَيِّآتُكُمْ حَسَنَاتٍ

"Tidaklah suatu kaum duduk pada sebuah majelis dzikir, melainkan dikatakan kepada mereka, 'Berdirilah, telah diampuni dosa-dosa kalian dan telah diganti kesalahan-kesalahan kalian dengan kebaikan-kebaikan'." **Hadits *shahih***

714. Dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِذَا مَرَرْتُمْ بِرِيَاضِ الْجَنَّةِ فَارْتَعُوا، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا رِيَاضُ الْجَنَّةِ؟ قَالَ: حِلَقُ الذِّكْرِ

"Apabila kalian lewat di taman-taman surga, maka singgahlah." Para sahabat bertanya, "Apakah taman-taman surga itu?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Majelis-majelis dzikir."* (HR. Tirmidzi). Menurut Tirmidzi hadits ini *hasan*. **Hadits *hasan***

715. Dari Abu Ad-Darda` *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لَيَبْعَثَنَّ اللهُ أَقْوَاماً يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي وُجُوْهِهِمُ النُّوْرُ عَلَى مَنَابِرِ اللُّؤْلُؤِ يَغْبِطُهُمُ النَّاسُ لَيْسُوْا بِأَنْبِيَاءِ وَلاَ شُهَدَاءِ

"Sungguh Allah akan membangkitkan beberapa kaum pada hari Kiamat. Di wajah-wajah mereka terdapat cahaya. Mereka menempati mimbar-mimbar yang terbuat dari permata. Para manusiapun ingin menempati kedudukan mereka. Mereka bukan dari golongan Nabi, bukan pula para syuhada."

Abu Ad-Darda` berkata, "Maka seorang Arab badui merangkak dengan lututnya, dan berkata, 'Ya Rasulullah, sifatkanlah mereka itu kepada kami'. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

هُمُ الْمُتَحَابُّوْنَ فِي اللهِ مِنْ قَبَائِلَ شَتَّى وَبِلاَدٍ شَتَّى يَجْتَمِعُوْنَ عَلَى ذِكْرِ اللهِ يَذْكُرُوْنَهُ

'Mereka adalah orang-orang yang saling mencintai karena Allah; berasal dari negara dan suku yang bermacam-macam; mereka berkumpul untuk dzikir kepada Allah'." (HR. Ath-Thabrani). Sanadnya *hasan*. **Hadits *hasan***

716. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* dan Abu Said *radhiyallahu 'anhu*, mempersaksikan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ يَقْعُدُ قَوْمٌ يَذْكُرُوْنَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ إِلاَّ حَفَّتْهُمُ الْمَلاَئِكَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ

وَنَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِيْنَةُ وَذَكَرَهُمُ اللهُ فِيْمَنْ عِنْدَهُ

"Tidaklah suatu kaum duduk berdzikir kepada Allah, melainkan para malaikat akan menebarkan rahmat kepada mereka, akan turun kepada mereka ketenangan, dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di sisi para malaikat-malaikat di sisi-Nya." **Hadits *shahih***

Pahala Kalimat Tauhid

Allah *Ta'ala* berfirman, *"Tidaklah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit, pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya."* (Qs. Ibraahim (14): 24-25)

717. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia bertanya, "Ya Rasulullah, siapakah manusia yang paling bahagia dengan syafaatmu pada hari Kiamat?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لَقَدْ ظَنَنْتُ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ أَنْ لاَ يَسْأَلُنِي عَنْ هَذَا الْحَدِيثِ أَحَدٌ أَوَّلُ مِنْكَ لِمَا رَأَيْتُ مِنْ حِرْصِكَ عَلَى الْحَدِيثِ أَسْعَدُ النَّاسِ بِشَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَنْ قَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ خَالِصًا مِنْ قَلْبِهِ أَوْ نَفْسِهِ

"Aku menyangka bahwa tiada seorangpun yang akan menanyakan hadits ini sebelummu wahai Abu Hurairah. Yang demikian itu karena aku telah melihat kesungguhanmu yang sangat besar terhadap hadits. Orang yang paling gembira dengan syafaatku pada hari Kiamat adalah orang yang mengucapkan, 'Laailaaha Illallaahu (tiada tuhan selain Allah)' dengan ikhlas dari dalam hati atau dirinya." (HR. Bukhari)

718. Dari Jabir *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

أَفْضَلُ الذِّكْرِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَفْضَلُ الدُّعَاءِ الْحَمْدُ لِلَّهِ

"Semulia-mulianya dzikir adalah laa ilaaha illallaahu dan semulia-mulianya doa adalah alhamdulillahi." (HR. Ibnu Majah, An-Nasa`i, Ibnu Hibban, dan Al Hakim). Menurut Al Hakim sanad hadits ini *shahih*. **Hadits *hasan***

719. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا قَالَ عَبْدٌ : لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ مُخْلِصًا إِلاَّ فُتِحَتْ أَبْوَابُ السَّمَاءِ حَتَّى تُفْضِيَ إِلَى الْعَرْشِ مَا اجْتَنَبَ الْكَبَائِرَ

"Tidaklah seorang hamba mengucapkan laa ilaaha illallaahu dengan ikhlas, melainkan akan dibukakan baginya pintu-pintu langit hingga kalimat itu mencapai 'Arsy, selama orang tersebut menjauhi dosa-dosa besar." (HR. Tirmidzi). Menurut Tirmidzi ini hadits *hasan*. **Hadits *hasan***

720. Dari Umar *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنِّي لَأَعْلَمُ كَلِمَةً لاَ يَقُولُهَا عَبْدٌ حَقًّا مِنْ قَلْبِهِ فَيَمُوْتُ إِلَى ذَلِكَ إِلاَّ حُرِّمَ عَلَى النَّارِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ

'Sesungguhnya aku benar-benar mengetahui suatu kalimat, dimana tidaklah seorang hamba yang mengucapkannya dengan benar dari hatinya melainkan akan diharamkan neraka baginya; kalimat itu adalah: laa ilaaha illallaahu'." (HR. Al Hakim). Menurut Al Hakim hadits ini *shahih* sesuai syarat Bukhari dan Muslim. **Hadits *shahih***

Pahala Bersaksi Tiada Sembahan yang Benar Selain Allah dan Muhammad adalah Utusan Allah

721. Dari Ubadah bin Ash-Shamit *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

مَنْ شَهِدَ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَأَنَّ عِيسَى عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِنْهُ وَالْجَنَّةُ حَقٌّ، وَالنَّارُ حَقٌّ، أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ عَلَى مَا كَانَ مِنَ الْعَمَلِ

"Barangsiapa bersaksi tiada sembahan yang benar selain Allah yang tiada sekutu bagi-Nya dan bahwa Muhammad hamba dan utusan-Nya, dan Isa adalah hamba Allah dan utusan-Nya, yang mana kalimat-Nya diberikan melalui Maryam, demikian juga ruh beliau berasal dari-Nya. Dan ia bersaksi bahwa surga dan neraka adalah benar, maka Allah akan memasukkan mereka ke dalam surga atas apa yang ia kerjakan." (HR. Bukhari-Muslim)

Disebutkan juga dalam riwayat Muslim, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ شَهِدَ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِ النَّارَ

'Barangsiapa bersaksi bahwa tiada sembahan yang benar kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, niscaya Allah haramkan atasnya neraka'."

722. Dari Anas *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* berkata kepada Mu'adz tatkala beliau memboncengnya,

يَا مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ، قَالَ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَسَعْدَيْكَ، ثَلاَثًا قَالَ: مَا مِنْ أَحَدٍ يَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صِدْقًا مِنْ قَلْبِهِ إِلاَّ حَرَّمَهُ اللَّهُ عَلَى النَّارِ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَلاَ أُخْبِرُ بِهِ النَّاسَ فَيَسْتَبْشِرُوا، قَالَ: إِذًا يَتَّكِلُوا

"Ya Mu'adz bin Jabal!" Mu'adz menjawab, "Ya, wahai Rasulullah." Beliau mengulanginya sebanyak tiga kali. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Tidak seorang pun yang bersaksi bahwa tiada sembahan yang benar selain Allah dan Muhammad itu adalah utusan Allah, dengan tulus dari hatinya, melainkan Allah akan mengharamkan neraka baginya."* Mu'adz berkata, "Wahai Rasulullah, bolehkah saya mengabari manusia tentang hal ini, sehingga mereka bergembira?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"-Jangan- nanti mereka berpangku tangan."* (HR. Bukhari-Muslim)

723. Dari Rifa'ah Al Juhani *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Tatkala kami pergi bersama Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, hingga kami berada di Kadid atau Qadid, beliau memuji Allah dan mengatakan perkataan yang baik, kemudian beliau bersabda:

أَشْهَدُ عِنْدَ اللهِ لاَ يَمُوْتُ عَبْدٌ يَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنِّي رَسُوْلُ اللهِ صِدْقًا مِنْ قَلْبِهِ ثُمَّ يُسَدِّدُ إِلاَّ سُلِكَ فِي الْجَنَّةِ

'Aku bersaksi di sisi Allah, tidak seorangpun hamba meninggal sedangkan ia bersaksi bahwa tiada sembahan yang benar selain Allah dan aku adalah utusan Allah, dengan benar dari dalam hatinya dan ia menjaganya, melainkan ia telah berjalan menuju surga." (HR. Ahmad). Sanadnya *hasan*.
Hadits *hasan*

724. Dari Abdullah bin 'Amru bin Al Ash *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ اللَّهَ سَيُخَلِّصُ رَجُلاً مِنْ أُمَّتِي عَلَى رُءُوسِ الْخَلاَئِقِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَنْشُرُ عَلَيْهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ سِجِلاً كُلُّ سِجِلٍّ مِثْلُ مَدِّ الْبَصَرِ ثُمَّ يَقُولُ أَتُنْكِرُ مِنْ هَذَا شَيْئًا؟ أَظَلَمَكَ كَتَبَتِي الْحَافِظُونَ؟ فَيَقُولُ: لاَ يَا رَبِّ، فَيَقُولُ: أَفَلَكَ عُذْرٌ، فَيَقُولُ: لاَ يَا رَبِّ، فَيَقُولُ: بَلَى، إِنَّ لَكَ عِنْدَنَا حَسَنَةً، فَإِنَّهُ لاَ ظُلْمَ عَلَيْكَ الْيَوْمَ، فَتَخْرُجُ بِطَاقَةٌ فِيهَا أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا

عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، فَيَقُولُ: احْضُرْ وَزْنَكَ، فَيَقُولُ: يَا رَبِّ مَا هَذِهِ الْبِطَاقَةُ مَعَ هَذِهِ السِّجِلاَّتِ؟ فَقَالَ: إِنَّكَ لاَ تُظْلَمُ، قَالَ: فَتُوضَعُ السِّجِلاَّتُ فِي كَفَّةٍ وَالْبِطَاقَةُ فِي كَفَّةٍ فَطَاشَتِ السِّجِلاَّتُ وَثَقُلَتِ الْبِطَاقَةُ، فَلاَ يَثْقُلُ مَعَ اسْمِ اللَّهِ شَيْءٌ

"Sesungguhnya Allah akan menghadirkan seorang laki-laki dari umatku di antara seluruh makhluk pada hari Kiamat. Kemudian dibentangkanlah atasnya sembilan puluh sembilan catatan kesalahannya. Setiap catatan panjangnya sejauh mata memandang. Selanjutnya Allah berfirman, 'Adakah sesuatu yang engkau ingkari dari catatan ini? Apakah engkau merasa terzhalimi?' Orang itu berkata, 'Tidak wahai Rabb!' Allah Ta'ala berfirman, 'Apakah engkau mempunyai udzur (alasan)?' Orang itu berkata, 'Tidak wahai Rabb!' Allah Ta'ala berfirman, 'Tidak demikian, sesungguhnya engkau di sisi kami mempunyai sebuah kebaikan, maka pada hari ini tiada kezhaliman yang akan menimpamu'. Maka Allah pun mengeluarkan sebuah kartu yang di dalamnya tertera, 'Aku bersaksi tiada sembahan yang benar selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya'. Kemudian Allah berfirman, 'Hadirkan timbanganmu!' Orang itu berkata, 'Ya Rabb, apakah arti kartu ini dibandingkan dengan lembaran-lembaran ini?' Allah Ta'ala berfirman, 'Sesungguhnya engkau tidak akan dizhalimi'. Maka diletakkanlah lembaran-lembaran itu pada daun timbangan dan kartu itu diletakkan di daun timbangan yang lain, sehingga naiklah (terangkatlah) catatan-catatan itu dan beratlah kartu catatan tadi. Dan tiadalah yang lebih berat dari pada nama Allah'." (HR. Tirmidzi). Beliau (Tirmidzi) menilai hadits ini *hasan*, juga oleh Ibnu Majah, Ibnu Hibban, dan Al Hakim. Menurut Al Hakim *shahih* sesuai syarat Muslim. **Hadits *shahih***

Pahala Membaca *Laa Ilaaha Illallaah Wahdahu Laa Syariika Lahu*

725. Dari Amru bin Syu'aib, dari Ayahnya, dari kakeknya, bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

خَيْرُ الدُّعَاءِ دُعَاءُ يَوْمِ عَرَفَةَ وَخَيْرُ مَا قُلْتُ أَنَا وَالنَّبِيُّونَ مِنْ قَبْلِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

"Sebaik-baik doa yaitu doa pada hari Arafah dan sebaik-baik ucapan yang aku dan para nabi sebelumku katakan adalah 'Tiada sembahan yang benar selain Allah sendiri-Nya yang tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan segala puji-pujian, dan Dia Maha berkuasa atas segala sesuatu'." (HR. Tirmidzi). Menurut Tirmidzi hadits in *hasan*. **Hadits *hasan***

726. Dari Abu Ayyub *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

مَنْ قَالَ : لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، كَانَ كَعِدْلِ مُحَرَّرٍ أَوْ مُحَرَّرَيْنِ

"Barangsiapa mengucapkan, 'Tiada sembahan yang benar selain Allah sendiri-Nya yang tiada sekutu bagi-Nya. Baginya kerajaan dan segala pujian, dan Dia maha berkuasa atas segala sesuatu', maka ia akan mendapat pahala seperti orang yang membebaskan budak atau seperti dua orang yang membebaskan budak'." (HR. Ath-Thabrani). Sanadnya *jayyid* (baik). **Hadits *shahih***

727. Dari Al Barra` bin Azib *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ مَنَحَ مِنْحَةَ وَرِقٍ أَوْ مِنْحَةَ لَبَنٍ أَوْ هَدَى زُقَاقًا فَهُوَ كَعِتَاقِ نَسَمَةٍ، وَمَنْ قَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، فَهُوَ كَعِتَاقِ نَسَمَةٍ

"Barangsiapa memberi dirham, susu, atau menunjukkan jalan, maka ia bagaikan membebaskan budak. Dan barangsiapa berkata, 'Tiada sembahan yang benar melainkan Allah, sendiri-Nya tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan segala pujian, dan Dia Maha Berkuasa atas segala sesuatu', maka ia bagaikan orang yang membebaskan budak." (HR. Ahmad) Dengan

periwayat-periwayat hadits *shahih*. Diriwayatkan juga oleh Ibnu Hibban dan Tirmidzi.

Pahala Mengucapkannya Sebanyak Sepuluh Kali

728. Dari Abu Ayyub *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ قَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ عَشْرَ مَرَّاتٍ كَانَ كَمَنْ أَعْتَقَ أَرْبَعَةَ أَنْفُسٍ مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيْلَ

"Barangsiapa mengucapkan 'Tiada sembahan yang benar melainkan Allah sendiri-Nya yang tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya segala kerajaan dan segala pujian, dan Dia Maha Berkuasa atas segala sesuatu' sebanyak sepuluh kali, maka ia bagaikan orang yang membebaskan empat orang budak dari anak cucu Ismail." (HR. Bukhari-Muslim)

Pahala Mengucapkannya Seratus Kali dalam Sehari

729. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ قَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ، وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ فِي يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ كَانَتْ لَهُ عَدْلَ عَشْرِ رِقَابٍ وَكُتِبَتْ لَهُ مِائَةُ حَسَنَةٍ وَمُحِيَتْ عَنْهُ مِائَةُ سَيِّئَةٍ وَكَانَتْ لَهُ حِرْزًا مِنَ الشَّيْطَانِ يَوْمَهُ ذَلِكَ حَتَّى يُمْسِيَ وَلَمْ يَأْتِ أَحَدٌ بِأَفْضَلَ مِمَّا جَاءَ بِهِ إِلاَّ أَحَدٌ عَمِلَ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ

"Barangsiapa mengucapkan, 'Tiada sembahan yang benar selain Allah sendiri-Nya, tiada sekutu bagi-Nya, kepunyaan-Nya lah segala kerajaan dan pujian, dan Dia Maha Berkuasa atas segala sesuatu', seratus kali dalam sehari, maka ia bagaikan orang yang membebaskan sepuluh orang budak, dan akan dicatat baginya seratus kebaikan, dihapuskan darinya seratus kesalahan, dan ia akan dilindungi dari syetan pada hari tersebut hingga sore hari. Dan tidaklah seseorang mampu mengerjakan amal yang lebih baik dari apa yang ia lakukan, kecuali orang yang mengucapkan lebih banyak dari jumlah tersebut." (HR. Bukhari-Muslim)

730. Dari AbU Al Mundzir Al Juhani *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Ya Rasulullah, ajarilah aku sebaik-baiknya perkataan!" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

يَا أَبَا الْمُنْذِرِ قُلْ : لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيْتُ بِيَدِهِ الْخَيْرُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ مِائَةَ مَرَّةٍ فِي يَوْمٍ فَإِنَّكَ يَوْمَئِذٍ أَفْضَلُ النَّاسِ عَمَلاً إِلاَّ مَنْ قَالَ : مِثْلَ مَا قُلْتَ

"Wahai Abu Al Mundzir! Katakanlah, 'Tiada sembahan yang benar selain Allah sendiri-Nya, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya segala kerajaan dan pujian, Dia-lah yang menghidupkan dan yang mematikan, dan Dia Maha Berkuasa atas segala sesuatu', seratus kali dalam sehari, niscaya dengan mengucapkannya engkaulah orang yang terbaik amalannya di hari itu, kecuali ada orang yang mengucapkan seperti apa yang engkau ucapkan lebih banyak jumlahnya." (HR. Al Bazzar) Namun di dalam sanadnya terdapat orang yang diperselisihkan, yaitu Jabir Al Ja'fi. **Hadits *hasan***

Pahala Mengucapkan *Subhanallah Wa Bihamdihi*

731. Dari Abu Dzar *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda kepadaku,

أَلاَ أُخْبِرُكَ بِأَحَبِّ الْكَلاَمِ إِلَى اللهِ، قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَخْبِرْنِي بِأَحَبِّ

الْكَلامِ إِلَى اللَّهِ، فَقَالَ: إِنَّ أَحَبَّ الْكَلامِ إِلَى اللَّهِ سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ

"Maukah engkau aku kabari akan sebaik-baik perkataan di sisi Allah?" Aku berkata, "Ya Rasulullah, beritahulah aku tentang sebaik-baik perkataan di sisi Allah." Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Sesungguhnya sebaik-baik perkataan di sisi Allah yaitu Maha Suci Allah dan segala puji bagi-Nya."*

Dalam riwayat lain:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ أَيُّ الْكَلامِ أَفْضَلُ قَالَ مَا اصْطَفَى اللَّهُ لِمَلائِكَتِهِ أَوْ لِعِبَادِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah ditanya tentang sebaik-baiknya perkataan. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Yaitu perkataan yang telah Allah pilihkan bagi para malaikat dan hamba-hambanya. Maha Suci Allah dan segala puji bagi-Nya."* (HR. Muslim).

732. Dari Abdullah bin Amru *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ قَالَ : سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ غُرِسَتْ لَهُ نَخْلَةٌ فِي الْجَنَّةِ

"Barangsiapa mengucapkan, 'Maha suci Allah dan segala pujian bagi-Nya', niscaya akan ditanamlah baginya satu pohon kurma di dalam surga." (HR. Al Bazzar). Sanadnya *jayyid*. **Hadits *shahih***

733. Dari Jabir *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

مَنْ قَالَ : سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ غُرِسَتْ لَهُ نَخْلَةٌ فِي الْجَنَّةِ

"Barangsiapa yang berkata, 'Maha Suci Allah yang Maha Agung dan segala puji bagi-Nya', niscaya akan ditanam untuknya satu pohon kurma di dalam surga." (HR. Tirmidzi) Beliau (Tirmidzi) menilai *hasan*, juga oleh An-Nasa`i, Ibnu Hibban, dan Al Hakim. Menurut Al Hakim hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. **Hadits *shahih***

Pahala Mengucapkannya Seratus Kali Dalam Sehari

734. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

وَمَنْ قَالَ سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ فِي يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ غُفِرَتْ لَهُ ذُنُوبُهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ

"Barangsiapa mengucapkan, 'Maha Suci Allah dan segala pujian bagi-Nya' sebanyak seratus kali dalam sehari, niscaya akan diampunilah dosa-dosanya meskipun sebanyak buih dilautan." (HR. Muslim)

Pahala Mengucapkan *Subhanallah Wa Bihamdihi Subhanallahil 'Azhiim*

735. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

كَلِمَتَانِ خَفِيفَتَانِ عَلَى اللِّسَانِ ثَقِيلَتَانِ فِي الْمِيزَانِ حَبِيبَتَانِ إِلَى الرَّحْمَنِ سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيمِ

"Dua buah kata yang ringan di atas lisan namun berat di dalam timbangan serta dicintai oleh Ar-Rahmaan adalah: Maha Suci Allah dan segala pujian bagi-Nya, Maha Suci Allah yang Maha Agung." (HR. Bukhari-Muslim)

Pahala Mengucapkan, *Subhanallah Wal Hamdulillah Wa Laa Ilaaha Illallaah Wa Allahu Akbar*

736. Dari Abu Malik Al Asy'ari *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الطُّهُورُ شَطْرُ الإِيمَانِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلأُ الْمِيزَانَ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلآنِ أَوْ تَمْلأُ مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ، وَالصَّلاَةُ نُورٌ، وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ، وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ، وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ، كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو فَبَايِعٌ نَفْسَهُ، فَمُعْتِقُهَا أَوْ مُوبِقُهَا

"Bersuci itu separuh iman, Al Hamdulillah akan memenuhi timbangan, dan Maha Suci Allah dan segala pujian bagi-Nya akan memenuhi keduanya atau memenuhi apa yang ada di antara langit dan bumi. Shalat adalah cahaya, sedekah adalah petunjuk, sabar adalah penerang, dan Al Qur`an adalah penyelamat bagi kamu atau bumerang atasmu. Setiap manusia akan berangkat di pagi hari; namun di antara mereka ada yang menjual dirinya dan membebaskannya dan di antara mereka ada juga yang menghancurkannya." (HR. Muslim)

737. Dari Aisyah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

خُلِقَ كُلُّ إِنْسَانٍ مِنْ بَنِي آدَمَ عَلَى سِتِّينَ وَثَلاَثِ مِائَةِ مَفْصِلٍ، فَمَنْ كَبَّرَ اللَّهَ وَحَمِدَ اللَّهَ وَهَلَّلَ اللَّهَ وَسَبَّحَ اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَ اللَّهَ وَعَزَلَ حَجَرًا عَنْ طَرِيقِ النَّاسِ أَوْ شَوْكَةً أَوْ عَظْمًا عَنْ طَرِيقِ النَّاسِ، وَأَمَرَ بِمَعْرُوفٍ أَوْ نَهَى عَنْ مُنْكَرٍ عَدَدَ تِلْكَ السِّتِّينَ وَالثَّلاَثِ مِائَةِ السُّلاَمَى فَإِنَّهُ يَمْشِي يَوْمَئِذٍ وَقَدْ زَحْزَحَ نَفْسَهُ عَنِ النَّارِ.

"Setiap manusia dari anak cucu Adam diciptakan baginya tiga ratus enam puliuh buah persendian. Maka barangsiapa yang bertakbir, bertahlil, bertasbih, beristigfar dan menyingkirkan batu, duri, atau tulang dari jalan kaum muslimin atau mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari yang mungkar sebanyak persendian-persendian tersebut, maka sungguh pada hari tersebut ia telah dijauhkan dari api neraka'." (HR. Muslim)

738. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لِأَنْ أَقُوْلَ سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ

"Jika saja aku mengucapkan, 'Maha suci Allah, segala puji bagi-Nya, tiada sembahan yang benar kecuali Allah dan Allah Maha besar', niscaya yang demikian itu lebih aku sukai dari terbitnya matahari." (HR. Muslim)

739. Dari seorang laki-laki sahabat Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

أَفْضَلُ الْكَلاَمِ سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ

"Sebaik-baik perkataan adalah, 'Maha Suci Allah, segala puji bagi-Nya, tiada sembahan yang benar selain Allah dan Allah Maha Besar." (HR. Ahmad). Sanadnya *shahih*. **Hadits *shahih***

740. Dari Samurah bin Jundab *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَحَبُّ الْكَلاَمِ إِلَى اللهِ أَرْبَعٌ : سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ لاَ يَضُرُّكَ بِأَيِّهِنَّ بَدَأْتَ

"Sebaik-baik perkataan di sisi Allah ada empat, yaitu 'Subhanallah (Maha Suci Allah), wal hamdulillah (segala puji bagi Allah), wa laa ilaaha illallah (tiada sembahan yang benar kecuali Allah), wallahu akbar (Allah yang Maha Besar)'. Mulainya dari mana saja yang engkau mau." (HR. Muslim dan An-Nasa`i).

Namun An-Nasa`i menambahkannya dengan lafazh,

وَهُنَّ مِنَ الْقُرْآنِ

"Dan keempat kalimat itu adalah bagian dari Al Qur`an." **Hadits *shahih***

741. Dari Ibnu Mas'ud *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لَقِيتُ إِبْرَاهِيمَ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِي، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ أَقْرِئْ أُمَّتَكَ مِنِّي السَّلاَمَ وَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ الْجَنَّةَ طَيِّبَةُ التُّرْبَةِ عَذْبَةُ الْمَاءِ وَأَنَّهَا قِيعَانٌ وَأَنَّ غِرَاسَهَا سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

"Aku telah bertemu dengan nabi Ibrahim 'alaihi wasallam pada malam Isra'mi'raj, maka beliau berkata, 'Ya Muhammad, sampaikanlah salamku kepada umatmu dan katakanlah kepada mereka bahwa surga itu baik tanahnya, tawar airnya. Tanahnya subur dan tanamannya adalah Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tiada sembahan yang benar selain Allah dan Allah yang Maha Besar'." (HR. Tirmidzi). Menurut Tirmidzi hadits ini *hasan*. **Hadits *hasan***

742. Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dengan sanadnya dari Salman *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Saya mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ قِيْعَانًا فَأَكْثِرُوْا مِنْ غِرَاسِهَا

'Sesungguhnya di dalam surga itu terdapat tanah yang subur, maka perbanyaklah tanamannya'.

Para sahabat berkata, 'Ya Rasulullah, apakah tanamannya?' Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ

'Tanamannya adalah -kalimat dzikir yang artinya-; Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tiada sembahan yang benar kecuali Allah dan Allah Maha Besar'." **Hadits *hasan***

743. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah melewati Abu Hurairah yang sedang menanam pohon. Rasulullah bertanya, "Ya Abu Hurairah, apa yang sedang engkau tanam?" Abu Hurairah menjawab, "Sebuah pohon." Beliau bersabda,

يَا أَبَا هُرَيْرَةَ مَا الَّذِي تَغْرِسُ؟ قُلْتُ: غِرَاسًا لِي، قَالَ: أَلاَ أَدُلُّكَ عَلَى غِرَاسٍ خَيْرٍ لَكَ مِنْ هَذَا؟ سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ يُغْرَسْ لَكَ بِكُلِّ وَاحِدَةٍ شَجَرَةٌ فِي الْجَنَّةِ

"Maukah engkau Aku tunjukkan sebuah pohon yang lebih baik dari ini? Pohon itu adalah 'Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tiada sembahan yang benar kecuali Allah dan Allah Maha Besar', setiap kata dari kalimat itu akan menanam untukmu sebuah pohon di surga'." (HR. Ibnu Majah) Sanadnya *hasan*. Diriwayatkan juga oleh Al Hakim dan menilai sanadnya *shahih*. **Hadits *hasan***

744. Dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id *radhiyallahu 'anhu*ma, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَى مِنَ الْكَلاَمِ أَرْبَعًا سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، فَمَنْ قَالَ سُبْحَانَ اللهِ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ عِشْرِينَ حَسَنَةً أَوْ حَطَّ عَنْهُ عِشْرِينَ سَيِّئَةً، وَمَنْ قَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ، فَمِثْلُ ذَلِكَ، وَمَنْ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ فَمِثْلُ ذَلِكَ وَمَنْ قَالَ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ مِنْ قِبَلِ نَفْسِهِ كُتِبَتْ لَهُ ثَلاَثُونَ حَسَنَةً، وَحُطَّ عَنْهُ ثَلاَثُونَ سَيِّئَةً

"Sesungguhnya Allah telah memilih empat kalimat, yaitu, 'Subhanallah (Maha Suci Allah), wal hamdulillah (segala puji bagi Allah), wa laa ilaaha illallah (tiada sembahan yang benar kecuali Allah), wallahu akbar (dan Allah Maha Besar). Jadi barangsiapa mengucapkan subhanallah akan dicatatlah baginya dua puluh kebaikan dan akan dihapus darinya dua puluh kesalahan. Barangsiapa mengucapkan, allahu akbar, maka ia akan mendapatkan yang seperti itu. Barangsiapa mengucapkan, laa ilaaha illallah, maka ia akan mendapatkan yang seperti itu, dan barangsiapa mengucapkan, alhamdulillahi rabbil 'aalamiin, maka akan dicatatlah baginya tiga puluh kebaikan dan akan dihapuskan darinya tiga puluh kejahatan." (HR. Ahmad, An-Nasa`i, dan Al Hakim). Menurut Al Hakim hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. **Hadits *shahih***

745. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

خُذُوْا جُنَّتَكُمْ

"Ambillah perisaimu."

Para sahabat bertanya, "Apakah musuh telah hadir, ya Rasulullah?" Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ، وَلَكِنْ جُنَّتَكُمْ مِنَ النَّارِ، قُوْلُوْا : سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَاللهُ أَكْبَرُ فَإِنَّهُنَّ يَأْتِيْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُنْجِيَاتٍ وَمُعَقِّبَاتٍ وَهُنَّ الْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ

"Tidak, bukan itu yang aku maksudkan tetapi yang aku maksud adalah perisaimu dari api neraka. Katakanlah, 'Subhanallah, walhamdulillah, wa laa ilaaha illallah, wallahu akbar (Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah dan Allah Maha Besar'. Sesungguhnya kalimat-kalimat itu akan datang pada hari Kiamat dari depan dan belakang kalian, dan sesungguhnya kalimat-kalimat tersebut merupakan amalan-amalan shalih yang kekal (al baaqiyaatu ash-shaalihaat)." (HR. An-Nasa`i dan Al Hakim). Menurut Al Hakim hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. **Hadits *hasan***

746. Dari An-Nu'man bin Basyir *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ مِمَّا تَذْكُرُوْنَ مِنْ جَلاَلِ اللّٰهِ التَّسْبِيحَ وَالتَّهْلِيلَ وَالتَّحْمِيدَ يَنْعَطِفْنَ حَوْلَ الْعَرْشِ لَهُنَّ دَوِيٌّ كَدَوِيِّ النَّحْلِ تُذَكِّرُ بِصَاحِبِهَا أَمَا يُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَكُونَ لَهُ أَوْ لاَ يَزَالَ لَهُ مَنْ يُذَكِّرُ بِهِ

"Sesungguhnya di antara dzikir-dzikir yang engkau lafazhkan; berupa tasbih (subhanallah), tahlil (laa ilaaha illallah) dan tahmid (alhamdulillah). Seluruh kalimat tersebut berada di sekitar 'Arsy. Dzikir-dzikir tersebut mempunyai suara seperti suara lebah, menyebutkan nama orang-orang yang mengucapkannya. Tidakkah salah seorang dari kalian senang jika ada yang menyebutnya atau senantiasa menyebutnya (di sisi 'Arsy)?" (HR. Ibnu Majah dan Al Hakim). Menurut Al Hakim hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. **Hadits *shahih***

747. Dari Anas *radhiyallahu 'anhu*,

أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَ غُصْنًا، فَنَفَضَهُ فَلَمْ يَنْتَفِضْ ثُمَّ نَفَضَهُ فَلَمْ يَنْتَفِضْ، ثُمَّ نَفَضَهُ فَانْتَفَضَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ تَنْفُضُ الْخَطَايَا كَمَا تَنْفُضُ الشَّجَرَةُ وَرَقَهَا

"Bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah mengambil sebuah cabang pohon dan menggoyang-goyangkannya, namun batang itu belum juga tercabut. Kemudian ia menggerak-gerakkannya lagi, namun batang itu belum juga tercabut. Kemudian ia menggerak-gerakkannya lagi, barulah batang itu tercabut. Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *'Subhanallah walhamdulillah wa laa ilaha illallah wallahu akbar (Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tiada sembahan yang benar kecuali Allah dan Allah Maha Besar) akan menggugurkan kesalahan, sebagaimana jatuhnya daun-daun pohon yang digerakan'."* (HR. Ahmad) Sanadnya bagus, juga oleh Tirmidzi, tetapi dengan sanad yang terputus. **Hadits *hasan***

748. Dari Ibnu Abu Aufa *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa seorang Arab Badui berkata, "Ya Rasulullah, aku telah berusaha menghafal Al Qur`an, namun aku tidak mampu. Oleh karena itu, ajarilah aku suatu amalan yang dapat mencukupinya." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

قُلْ : سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرْ

"Ucapkanlah, 'Subhanallah walhamdulillah wa laa ilaha illallah wallahu akbar (Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tiada sembahan yang benar kecuali Allah dan Allah Maha besar)'."

Kemudian orang itu pun mengucapkannya dan menggenggam kata-kata itu dengan jari-jemarinya. Orang itu –lantas- berkata, "Ya Rasulullah, dzikir-dzikir ini adalah untuk Rabb-ku, lalu untukku apa –keuntungannya-?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam bersabda,*

تَقُوْلُ : اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَعَافِنِي وَارْزُقْنِي وَأَحْسِبُهُ قَالَ : وَاهْدِنِي

"Katakanlah, 'Ya Allah ampunilah aku, berilah rahmat kepadaku, maafkanlah aku, dan berilah rezeki kepadaku'."

-dan aku kira beliau juga bersabda-, "Dan berilah aku petunjuk." Setelah itu, pergilah laki-laki tersebut, maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

ذَهَبَ الْأَعْرَابِيُّ وَقَدْ مَلأَ يَدَيْهِ خَيْرًا

"Orang Arab Badui itu telah pergi dan sungguh ia telah memenuhi kedua tangannya dengan kebaikan." (HR. Ibnu Abu Ad-Dunya) Di dalam kitab Adz-Dzikru. **Hadits *hasan***

Diriwayatkan pula oleh Al Baihaqi di dalam Asy-Syu'ab dengan sanad yang *jayyid* dan lebih ringkas, kemudian beliau menambahkan redaksi **hadits tersebut dengan berkata,**

وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ

"Tiada upaya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah." **Hadits *hasan***

749. Dari Abu Dzar *radhiyallahu 'anhu,*

أَنَّ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ذَهَبَ أَهْلُ الدُّثُورِ بِالأُجُورِ يُصَلُّونَ كَمَا نُصَلِّي وَيَصُومُونَ كَمَا نَصُومُ وَيَتَصَدَّقُونَ بِفُضُولِ أَمْوَالِهِمْ، قَالَ: أَوَ لَيْسَ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ مَا تَصَّدَّقُونَ، إِنَّ بِكُلِّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةً، وَكُلِّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةً، وَكُلِّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةً، وَكُلِّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةً، وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ، وَنَهْيٌ عَنْ مُنْكَرٍ صَدَقَةٌ، وَفِي بُضْعِ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيَأْتِي أَحَدُنَا

شَهْوَتَهُ وَيَكُونُ لَهُ فِيهَا أَجْرٌ، قَالَ: أَرَأَيْتُمْ لَوْ وَضَعَهَا فِي حَرَامٍ أَكَانَ عَلَيْهِ فِيهَا وِزْرٌ؟ فَكَذَلِكَ إِذَا وَضَعَهَا فِي الْحَلاَلِ كَانَ لَهُ أَجْرًا

Beberapa sahabat Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah mengadu kepada beliau, mereka berkata, "Ya Rasulullah, sahabat-sahabat kami yang kaya lebih unggul dari kami dalam perolehan pahala; mereka shalat sebagaimana kami shalat, mereka puasa sebagaimana kami berpuasa, tetapi mereka bersedekah dengan kelebihan harta mereka." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Bukankah Allah Ta'ala telah menyiapkan sesuatu yang dapat kalian sedekahkan? Sesungguhnya setiap tasbih yang kalian ucapkan adalah sedekah, demikian pula setiap takbir, tahmid, menyuruh kepada kebaikan, mencegah dari yang mungkar, bahkan tatkala kalian mendatangi istri kalian."* Para sahabat bertanya, "Apakah seorang dari kami mendatangi istrinya maka ia -pun- akan diberikan pahala?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Bagaimana pendapatmu jika ia melampiaskan hasratnya di tempat yang haram? Bukankah ia akan berdosa? Maka demikian pula jika ia melampiaskannya pada tempat yang halal, niscaya iapun akan diberi pahala."* (HR. Muslim)

750. Dari Abu Salma (tukang gembala Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*) berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

بَخٍ بَخٍ لِخَمْسٍ مَا أَثْقَلَهُنَّ فِي الْمِيزَانِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَسُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَاللهُ أَكْبَرُ وَالْوَلَدُ الصَّالِحُ يَتَوَفَّى لِلْمَرْءِ الْمُسْلِمِ فَيَحْتَسِبُهُ

"Bakhin, bakhin (merupakan kalimat ekpresi kegembiraan, -ed) atas lima perkara, betapa beratnya lima dzikir itu di dalam timbangan; 'Laa ilaaha illallah, subhanallah, walhamdulillah, wallahu akbar (Tiada sembahan yang benar kecuali Allah, Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, Allah Maha Besar)', dan anak shalih yang wafat dari seorang muslim kemudian ia sabar mengharap pahala." (HR. An-Nasa'i, Ibnu Hibban, dan Al Hakim). Menurut Al Hakim sanad hadits ini *shahih*. **Hadits *shahih***

751. Dari Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Tidaklah kami mengabari kalian tentang suatu hadits melainkan kami datangkan juga kepada kalian pembenaran hal tersebut dari Al Qur`an. Sesungguhnya jika seorang hamba berkata, *'Subhanallah walhamdulillah wa laa ilaaha illallah wallahu akbar* (Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tiada sembahan yang benar kecuali Allah, Allah Maha Besar)', maka malaikat akan menggenggam kalimat-kalimat tersebut dan meletakkan di bawah sayapnya kemudian ia –pun- akan membawanya naik ke langit. Tidaklah malaikat itu melalui sekumpulan para malaikat kecuali para malaikat tersebut akan memintakan ampun bagi orang yang mengucapkannya hingga hiduplah dengan kalimat-kalimat itu keridhaan (wajah) *Ar-Rahman*." Kemudian Abdullah membaca firman Allah *Ta'ala*, *"Kepada-Nyalah naik perkataan-perkataan yang baik dan amal yang shalih dinaikkan-Nya."* (Qs. Faathir (35): 10). (HR. Ath-Thabrani dan Al Hakim). Menurut Al Hakim sanad hadits ini *shahih*. **Hadits *shahih***

Pahala Mengucapkan Kalimat-kalimat Tersebut atau Salah Satu darinya Sebanyak Seratus Kali atau Lebih

752. Dari Mush'ab bin Sa'ad dia mengatakan bahwa ayahku mengabariku, dia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, lalu beliau bersabda,

أَيَعْجِزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَكْسِبَ كُلَّ يَوْمٍ أَلْفَ حَسَنَةٍ، فَسَأَلَهُ سَائِلٌ مِنْ جُلَسَائِهِ: كَيْفَ يَكْسِبُ أَحَدُنَا أَلْفَ حَسَنَةٍ؟ قَالَ: يُسَبِّحُ مِائَةَ تَسْبِيحَةٍ فَيُكْتَبُ لَهُ أَلْفُ حَسَنَةٍ، أَوْ يُحَطُّ عَنْهُ أَلْفُ خَطِيئَةٍ

'Sanggupkah salah seorang dari kalian meraih seribu kebaikan setiap hari?' Maka salah seorang dari mereka bertanya, 'Bagaimanakah cara mendapatkannya?' Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *'Hendaklah ia bertasbih sebanyak seratus kali, niscaya akan dicatat baginya seribu kebaikan dan akan dihapus darinya seribu kejahatan."* (HR. Muslim)

Juga oleh Tirmidzi, beliau menilai hadits ini *shahih*, demikian pula oleh An-Nasa`i, tetapi keduanya hanya meriwayatkan lafazh: "dan akan

dihapuslah kejahatannya", tanpa menyebutkan lafazh: "seribu." Al Firyani di dalam kitabnya berkata: diriwayatkan oleh Syu'bah, Abu Uwanah dan Yahya Al Qathan dari Musa. Diriwayatkan juga oleh Muslim dari jalur periwayatannya, dan seluruhnya berkata: "dan akan dihapus kejahatan (kesalahannya)" tanpa menyebutkan lafazh "seribu." *Wallahu a'lam.*

753. Dari Ummu Hani' *radhiyallahu 'anha*, dia berkata, "Suatu ketika Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* melewatiku, maka aku berkata, 'Ya Rasulullah, sungguh usiaku telah tua dan tenagaku pun telah lemah, karena itu perintahkanlah aku akan suatu amalan yang dapat aku kerjakan dalam keadaan duduk!' Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي قَدْ كَبِرْتُ وَضَعُفْتُ أَوْ كَمَا قَالَتْ، فَمُرْنِي بِعَمَلٍ أَعْمَلُهُ وَأَنَا جَالِسَةٌ، قَالَ: سَبِّحِي اللَّهَ مِائَةَ تَسْبِيحَةٍ فَإِنَّهَا تَعْدِلُ لَكِ مِائَةَ رَقَبَةٍ تُعْتِقِينَهَا مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ، وَاحْمَدِي اللَّهَ مِائَةَ تَحْمِيدَةٍ تَعْدِلُ لَكِ مِائَةَ فَرَسٍ مُسْرَجَةٍ مُلْجَمَةٍ تَحْمِلِينَ عَلَيْهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَكَبِّرِي اللَّهَ مِائَةَ تَكْبِيرَةٍ فَإِنَّهَا تَعْدِلُ لَكِ مِائَةَ بَدَنَةٍ مُقَلَّدَةٍ مُتَقَبَّلَةٍ وَهَلِّلِي اللَّهَ مِائَةَ تَهْلِيلَةٍ، قَالَ أَبُو خَلَفٍ: أَحْسِبُهُ قَالَ: تَمْلَأُ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ وَلاَ يُرْفَعُ يَوْمَئِذٍ لأَحَدٍ عَمَلٌ إِلاَّ أَنْ يَأْتِيَ بِمِثْلِ مَا أَتَيْتِ بِهِ

'Bertasbihlah (ucapkanlah subhanallah) kepada Allah sebanyak seratus kali, karena sesungguhnya hal itu sebanding dengan seratus orang budak dari anak cucu Ismail yang engkau bebaskan. Bertahmidlah (alhamdulillah) kepada Allah sebanyak seratus kali, karena hal itu sebanding dengan seratus kuda perang yang lengkap yang engkau sumbangkan untuk jihad di jalan Allah. Bertakbirlah (allahu akbar) kepada Allah sebanyak seratus kali, karena hal itu senilai dengan seratus ekor unta yang siap untuk dikurbankan. Dan bertahlillah (laa ilaaha illallah) sebanyak seratus kali'." -Abu Khalaf berkata, "Aku mengira beliau bersabda melanjutkan hadits tersebut-, 'Dzikir tersebut akan memenuhi apa yang ada di antara langit dan bumi. Dan tidaklah pada hari ini- akan diangkat amalan yang lebih mulia daripada amalanmu, kecuali seseorang yang mengerjakan seperti apa yang

engkau kerjakan'." (HR. Ahmad). Sanadnya *hasan*, juga oleh An-Nasa'i dan Ibnu Majah dengan lafazh yang lebih ringkas. **Hadits *hasan***

Pahala Mengucapkan *Subhanallahu Walhamdulillah Wa Laa Ilaaha Illallah Wallahu Akbar, Wa Laa Haula Wa Laa Quwwata Illa Billah*

Allah *Ta'ala* berfirman, *"Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi shalih adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan"* (Qs. Al Kahfi (18): 46)

754. Dari Abu Ad-Darda' *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

قُلْ : سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ فَإِنَّهُنَّ الْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ وَهُنَّ يَحْطُطْنَ الْخَطَايَا كَمَا تَحُطُّ الشَّجَرَةُ وَرَقَهَا وَهُنَّ مِنْ كُنُوْزِ الْجَنَّةِ

"Ucapkanlah, 'Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tiada sesembahan yang benar selain Allah, Allah Maha Besar, dan tiada upaya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah', Karena sesungguhnya kalimat-kalimat tersebut merupakan amalan yang kekal dan shalih, dan sesungguhnya dzikir-dzikir itu akan menghapus kesalahan-kesalahan, sebagaimana sebuah pohon menggugurkan dedaunannya, dan dzikir-dzikir tersebut merupakan bagian dari harta karun surga." (HR. Ath-Thabrani). Dengan perawi-perawi yang *tsiqah* kecuali seorang perawi yang bernama Umar bin Rasyid Al Yamami, namun beliau telah dinyatakan *tsiqah*. **Hadits *hasan***

755. Dari Abdullah bin Amru *radhiyallahu 'anhu*ma, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا عَلَى الأَرْضِ أَحَدٌ يَقُوْلُ : لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ

بِاللهِ إِلاَّ كُفِّرَتْ عَنْهُ خَطَايَاهُ وَلَوْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ

"Tidaklah seseorang di muka bumi ini mengucapkan, 'Tiada sesembahan yang benar kecuali Allah, Allah Maha Besar, tiada upaya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah', melainkan akan diampuni darinya segala kesalahannya meskipun sebanyak buih di lautan." (HR. Tirmidzi). Tirmidzi menilai hadits ini *hasan*. **Hadits *hasan***

Diriwayatkan juga oleh An-Nasa'i, dan Al Hakim dengan tambahan lafazh, yaitu,

وَسُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ

"Dan Maha Suci Allah, serta segala puji bagi Allah."

Al Hakim berkata, Hatim bin Abu Shugrah adalah orang yang *tsiqah*, dan tambahan lafazh yang beliau riwayatkan dapat diterima."

Menurut kami (Ad-Dimyathi): Hatim adalah orang yang terpercaya (*tsiqah*), sebagaimana yang disebutkan, dan barangsiapa menghafal sebuah riwayat, maka dia adalah hujjah (pegangan) bagi orang yang tidak menghafalnya. Kemudian kami –juga- melihat bahwa tambahan lafazh yang beliau bawakan ini dikuatkan oleh beberapa riwayat-riwayat yang lain. *Wallahu a'lam.*

Pahala mengucapkan Allahu Akbar dan Subhanallah Sebanyak Sepuluh Kali

756. Dari Salma, yaitu Ummu Bani Abu Rafi' (budak Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*), dia berkata, "Ya Rasulullah, ajari aku beberapa kalimat, tetapi jangan engkau perbanyak kalimat-kalimat itu atasku." Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

قُوْلِي : اللهُ أَكْبَرُ عَشْرَ مَرَّاتٍ يَقُوْلُ اللهُ : هَذَا لِي، وَقُوْلِي : سُبْحَانَ اللهِ عَشْرَ مَرَّاتٍ، يَقُوْلُ اللهُ : هَذَا لِي، وَقُوْلِي : اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي، يَقُوْلُ اللهُ : قَدْ فَعَلْتُ فَتَقُوْلِيْنَ : عَشْرَ مَرَّاتٍ وَيَقُوْلُ : قَدْ فَعَلْتُ

"Ucapkanlah, 'Allah Maha Besar' sebanyak sepuluh kali, niscaya Allah akan berfirman, 'Ini untuk-Ku'. Ucapkanlah, 'Maha Suci Allah' sebanyak sepuluh kali, niscaya Allah akan berfirman, 'Ini adalah untuk-Ku'. Ucapkanlah, 'Ya Allah ampunilah aku' niscaya Allah akan berfirman, 'Sungguh telah Aku kabulkan'. Maka jika engkau mengucapkannya sebanyak sepuluh kali, niscaya Allah –pun- akan berfirman, 'Sungguh telah Aku kabulkan'." (HR. Ath-Thabrani). Dengan periwayat-periwayat hadits yang *shahih*. **Hadits *hasan***

757. Dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Ummu Salim pernah pergi di pagi hari menemui Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, lalu dia berkata, "Ya Rasulullah, ajarilah aku beberapa kalimat yang baik untuk kuucapkan didalam doaku!" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

كَبِّرِي اللهَ عَشْرًا وَسَبِّحِي عَشْرًا وَاحْمَدِيْهِ عَشْرًا ثُمَّ سَلِي مَا شِئْتَ يَقُوْلُ : نَعَمْ نَعَمْ

"Bertakbirlah (ucapan allahu akbar) sebanyak sepuluh kali, bertasbihlah (subhanallah) sebanyak sepuluh kali, dan bertahmidlah (alhamdulillah) sebanyak sepuluh kali, kemudian mintalah apa yang engkau inginkan; niscaya Allah akan menjawab, 'Ya, Ya'." (HR. Tirmidzi). Tirmidzi menilai hadits ini *hasan*. **Hadits *shahih***

Diriwayatkan juga oleh An-Nasa`i, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban, dan Al Hakim. Menurut Al Hakim *shahih* sesuai syarat Muslim.

Pahala Dari Dzikir-Dzikir Lain

758. Dari Juwairah *radhiyallahu 'anha*, bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah di suatu pagi (ketika usai shalat Subuh) pergi meninggalkannya dan ketika hari telah siang beliau kembali, sedangkan ia –Juwairiyah- sedang duduk. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا زِلْتِ عَلَى الْحَالِ الَّتِي فَارَقْتُكِ عَلَيْهَا، قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقَدْ قُلْتُ بَعْدَكِ أَرْبَعَ كَلِمَاتٍ ثَلاثَ مَرَّاتٍ لَوْ وُزِنَتْ بِمَا قُلْتِ مُنْذُ الْيَوْمِ لَوَزَنَتْهُنَّ سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ عَدَدَ خَلْقِهِ وَرِضَا نَفْسِهِ وَزِنَةَ عَرْشِهِ وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ

"Engkau masih saja tetap seperti keadaanmu ketika aku pergi meninggalkanmu?" Ia berkata, "Ya." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Sungguh aku telah mengucapkan empat kalimat sebanyak tiga kali, jika engkau menimbangnya dengan apa yang telah engkau ucapkan semenjak hari ini, niscaya empat kalimat itu akan mengimbanginya. Kalimat-kalimat itu adalah, 'Maha Suci Allah dan segala puji bagi-Nya sebanyak ciptaan-Nya, sesuai dengan keridhaan diri-Nya, seberat Arsy-Nya dan sebayak kalimat-kalimat-Nya'."* (HR. Muslim)

Disebutkan dalam riwayat lain.

سُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ خَلْقِهِ سُبْحَانَ اللهِ رِضَا نَفْسِهِ سُبْحَانَ اللهِ زِنَةَ عَرْشِهِ سُبْحَانَ اللهِ مِدَادَ كَلِمَاتِهِ

"Maha Suci Allah sebanyak makhluk ciptaan-Nya, Maha Suci Allah sesuai dengan keridhaan diri-Nya, Maha Suci Allah seberat timbangan Arsy-Nya dan Maha Suci Allah sebanyak kalimat-kalimat-Nya." (HR. Muslim)

Hadits yang sama diriwayatkan juga oleh Tirmidzi tetapi dengan redaksi,

سُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ خَلْقِهِ سُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ خَلْقِهِ سُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ خَلْقِهِ

"Maha Suci Allah sebanyak makhluk ciptaan-Nya, Maha Suci Allah sebanyak makhluk ciptaan-Nya, Maha Suci Allah sebanyak makhluk ciptaan-Nya." Kemudian beliau menyebutkan lagi tiga kali kalimat itu. **Hadits *shahih***

759. Dari Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah melihatku menggerak-gerakkan kedua bibirku, maka beliau betanya,

بِأَيِّ شَيْءٍ تُحَرِّكُ شَفَتَيْكَ يَا أَبَا أُمَامَةَ

'Mengapa engkau menggerak-gerakkan kedua bibirmu wahai Abi Umamah?'

Aku menjawab, 'Aku sedang berdzikir wahai Rasulullah'. Beliau bersabda,

أَلاَ أُخْبِرُكَ بِأَكْثَرَ وَأَفْضَلَ مِنْ ذِكْرِكَ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ

'Maukah engkau aku kabari tentang dzikir yang lebih baik dari dzikir yang engkau ucapkan pada malam dan siang hari?'

Aku menjawab, 'Ya, wahai Rasulullah'. Beliau bersabda,

تَقُوْلُ : سُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ مَا خَلَقَ، سُبْحَانَ اللهِ مِلْءَ مَا خَلَقَ، سُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ مَا فِي الْأَرْضِ وَالسَّمَاءِ، سُبْحَانَ اللهِ مِلْءَ مَا فِي الْأَرْضِ وَالسَّمَاءِ، سُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ مَا أَحْصَى كِتَابَهُ، سُبْحَانَ اللهِ مِلْءِ مَا أَحْصَى كِتَابَهُ، سُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ كُلِّ شَيْءٍ، سُبْحَانَ اللهِ مِلْءَ كُلِّ شَيْءٍ، الْحَمْدُ لِلَّهِ عَدَدَ مَا خَلَقَ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ مِلْءَ مَا خَلَقَ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ عَدَدَ مَا فِي الْأَرْضِ وَالسَّمَاءِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ مِلْءَ مَا فِي الْأَرْضِ وَالسَّمَاءِ، وَالْحَمْدُ عَدَدَ مَا أَحْصَى كِتَابَهُ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ مِلْءَ مَا أَحْصَى كِتَابَهُ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ عَدَدَ كُلِّ شَيْءٍ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ مِلْءَ كُلِّ شَيْءٍ

'Ucapkanlah, Maha Suci Allah sebanyak makhluk yang telah Dia ciptakan. Maha Suci Allah sepenuh makhluk yang telah Dia ciptakan. Maha Suci Allah sebanyak makhluk yang ada di bumi dan di langit. Maha Suci Allah sepenuh makhluk yang ada di bumi dan di langit. Maha Suci Allah sebanyak apa-apa yang telah tercatat dalam kitab-Nya. Maha Suci Allah sepenuh apa-apa yang telah tercatat dalam kitab-Nya. Maha Suci Allah sebanyak tiap sesuatu. Maha Suci Allah sepenuh segala sesuatu. Segala puji bagi Allah sebanyak makhluk ciptaan-Nya, segala puji bagi Allah sepenuh makhluk

ciptaan-Nya. Segala puji bagi Allah sebanyak makhluk yang ada di langit dan di bumi. Segala puji bagi Allah sepenuh makhluk yang ada di langit dan di bumi. Segala puji bagi Allah sebanyak-apa-apa yang tercatat dalam kitab-Nya. Segala puji bagi Allah sepenuh apa-apa yang tercatat dalam kitab-Nya. Segala puji bagi Allah sebanyak tiap sesuatu. Segala puji bagi Allah sepenuh tiap sesuatu'." (HR. Ibnu Ad-Dunya)

Di dalam kitab *Adz-Dzikru* dengan lafazh ini, demikian juga oleh An-Nasa`i, Ibnu Khuzaimah, dan Ibnu Hibban dengan lafazh yang lebih ringkas. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Al Hakim, menurutnya hadits ini *shahih* sesuai syarat Bukhari dan Muslim. Diriwayatkn juga oleh Ath-Thabrani dengan sanad yang *hasan* tetapi dengan lafazh,

أَفَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِشَيْءٍ إِذَا قُلْتَهُ ثُمَّ دَأَبْتَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لَمْ تَبْلُغْهُ

"Maukah engkau aku kabari tentang sebuah dzikir yang jika engkau ucapkan kemudian engkau melakukan amalan yang lainnya siang dan malam, niscaya amalan itu tidak akan menyamainya?"

Aku berkata, "Ya." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

تَقُوْلُ : الحَمْدُ لِلَّهِ عَدَدَ مَا أَحْصَى كِتَابُهُ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ عَدَدَ مَا فِي كِتَابِهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ عَدَدَ مَا أَحْصَى خَلْقَهُ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ مِلْءَ مَا فِي خَلْقِهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ مِلْءَ سَمَوَاتِهِ وَأَرْضِهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ عَدَدَ كُلِّ شَيْءٍ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، وَتُسَبِّحُ مِثْلَ ذَلِكَ وَمِثْلَ ذَلِكَ وَتُكَبِّرُ مِثْلَ ذَلِكَ

"Ucapkanlah, 'Segala puji bagi Allah sebanyak apa-apa yang tercatat di dalam kitab-Nya. Segala puji bagi Allah sebanyak apa-apa yang tercatat di dalam kitab-Nya. Segala puji bagi Allah sebanyak apa-apa yang diliputi oleh makhluk-Nya. Segala puji bagi Allah sepenuh apa-apa yang terdapat pada makhluk-Nya. Segala puji bagi Allah sepenuh langit dan bumi-Nya. Segala puji bagi Allah sebanyak tiap sesuatu dan segala puji bagi Allah atas setiap sesuatu'. Demikian juga ucapan bertasbih (subhanallah) dan tatkala engkau bertakbir (allahu akbar)." Hadits *shahih* –Maksudnya, mengganti kalimat *alhamdulilah* (seperti tertera dalam hadits) dengan *Subhanallah* dan *Allahu Akbar*. Ed-

760. Dari Anas *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa kami pernah duduk bersama Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* di dalam sebuah majelis, lalu kemudian datanglah seorang laki-laki memberi salam kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, ia mengucapkan salam, *"Assalamu'alikum warahmatullah"*, maka Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* menjawab, *"Wa'alikum salam warahmatullahi wabaarakaatuh."* Tatkala laki-laki itu duduk, ia berkata,

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ كَمَا يُحِبُّ رَبُّنَا أَنْ يَحْمَدَ وَيَنْبَغِي لَهُ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ : كَيْفَ قُلْتَ ؟ فَرَدَّ عَلَيْهِ كَمَا قَالَ، فَقَالَ النَّبِيُّ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَدِ ابْتَدَرَهَا عَشْرَ أَمْلَاكٍ كُلُّهُمْ حَرِيصٌ عَلَى أَنْ يَكْتُبَهَا فَمَا دَرَوْا كَيْفَ يَكْتُبُوهَا حَتَّى رَفَعُوهَا إِلَى ذِي الْعِزَّةِ فَقَالَ : أُكْتُبُوهَا كَمَا قَالَ عَبْدِي

"Segala puji bagi Allah dengan puji-pujian yang baik lagi diberkahi, sebagaimana Rabb kami senang untuk dipuji dan dengan pujian yang layak bagi-Nya." Mendengar perkataan orang itu, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Apa yang engkau katakan?"* Maka laki-laki itu mengulangi perkataannya. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Demi Dzat yang jiwaku berada ditangan-Nya, sungguh perkataannya itu telah diperebutkan oleh sepuluh malaikat. Semuanya sangat ingin untuk menulis perkataannya itu, namun mereka tidak tahu bagaimana menulisnya, hingga merekapun mengadukannya kepada Allah, maka Allah berfirman, 'Tulislah perkataan itu sebagaimana yang diucapkan oleh hamba-Ku'."* (HR. Ahmad). Sanadnya *shahih*. Lafazh ini dari Ahmad. Diriwayatkan juga oleh An-Nasa`i dan Ibnu Hibban. **Hadits *hasan***

Pahala Mengucapkan *Laa Haula wa laa Quwwata illa billah*

761. Dari Abu Musa *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda kepadanya,

قُلْ : لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ فَإِنَّهَا كَنْزٌ مِنْ كُنُوزِ الْجَنَّةِ

"Ucapkanlah, 'Tiada upaya dan tiada kekuatan melainkan dengan pertolongan Allah', karena sesungguhnya perkataan itu merupakan salah satu dari harta karun surga." (HR. Bukhari-Muslim)

762. Dari Mu'adz bin Jabal *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى بَابٍ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ

"Maukah engkau aku tunjukkan sebuah pintu surga?"

Mu'adz berkata, "Apakah itu?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ

"Tiada upaya dan kekuatan melainkan dengan pertolongan Allah." (HR. Ahmad dan Ath-Thabrani). Sanadnya *shahih*. Hadits *shahih*

763. Dari Qais bin Sa'ad bin Ubadah, bahwa Ayahnya menganjurkannya untuk membantu Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*. Lalu datanglah Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* kepadaku (Qais) keitika aku telah melaksanakan shalat sebanyak dua rakaat. Kemudian beliau menyentuhku dengan kedua kakinya dan bersabda,

أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى بَابٍ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ

"Maukah engkau aku tunjuki suatu pintu di antara pintu-pintu surga."

Aku berkata, "Ya." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ

"Tiada upaya dan kekuatan melainkan dengan pertolongan Allah." (HR. Al Hakim). Menurut Al Hakim hadits ini *shahih* sesuai syarat Bukhari dan Muslim. **Hadits *shahih***

764. Dari Abu Dzar *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku pernah berjalan di belakang Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, lalu beliau berkata kepadaku,

يَا أَبَا ذَرٍّ أَلاَ أَدُلُّكَ عَلَى كَنْزٍ مِنْ كُنُوزِ الْجَنَّةِ

'Wahai Abu Dzar, maukah engkau aku beritahu akan suatu harta karun dari surga?' Aku berkata, 'Ya'. Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *'Tiada upaya dan kekuatan melainkan dengan pertolongan Allah'."* (HR. Ibnu Majah dan Ibnu Hibban)

765. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَكْثِرْ مِنْ قَوْلِ لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ فَإِنَّهَا كَنْزٌ مِنْ كُنُوزِ الْجَنَّةِ

"Perbanyaklah engkau mengucapkan, 'Tiada upaya dan kekuatan melainkan dengan pertolongan Allah'; karena sesungguhnya perkataan itu termasuk harta karun dari surga." **Hadits *shahih***

Makhul berkata, "Barangsiapa yang mengucapkan, 'Tiada upaya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah, dan tiada tempat berlindung kecuali kepada-Nya', niscaya Allah akan melindunginya dari tujuh puluh pintu kemudharatan dan yang terendah adalah kemiskinan." Diriwayatkan oleh Tirmidzi, dia berkata, "Makhul tidak mendengar riwayat ini dari Abu Hurairah." An-Nasa'i juga meriwayatkan hadits ini dari beliau (Abu Hurairah), tetapi dengan lafazh yang lebih panjang. Demikian juga Al Hakim, beliau berkata, "Sanadnya *shahih* tanpa cacat", tetapi lafazh yang dia bawakan berbunyi, "Sesungguhnya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَلاَ أُعَلِّمُكَ أَوْ أَلاَ أَدُلُّكَ عَلَى كَلِمَةٍ مِنْ تَحْتِ الْعَرْشِ مِنْ كُنُوزِ الْجَنَّةِ تَقُوْلُ : لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ فَيَقُوْلُ اللهُ : أَسْلَمَ عَبْدِي وَاسْتَسْلَمَ

'Maukah engkau aku ajari atau maukah engkau aku tunjukkan sebuah kalimat yang berasal dari bawah 'Arsy dan merupakan harta karun dari surga? Maka ucapkanlah; Tiada upaya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah. Maka Allah akan berkata (terhadap orang yang mengucapkannya). Sungguh hamba-Ku telah tunduk dan berserah diri'."

Disebutkan juga dalam riwayat Al Hakim, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

يَا أَبَا هُرَيْرَةَ أَلاَ أَدُلُّكَ عَلَى كَنْزٍ مِنْ كُنُوْزِ الْجَنَّةِ

"Ya Abu Hurairah, maukah engkau aku tunjukkan sebuah harta karun di antara harta-harta karun surga?"

Aku berkata, "Ya, wahai Rasulullah." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

تَقُوْلُ : لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ فَيَقُوْلُ اللهُ : أَسْلَمَ عَبْدِي وَاسْتَسْلَمَ

"Ucapkanlah, 'Tiada upaya dan kekuatan melainkan dengan pertolongan Allah', niscaya Allah akan berkata, 'Sungguh, hamba-Ku telah tunduk lagi berserah diri'."

Pahala Membaca Beberapa Ayat dan Surah di Pagi dan Sore Hari

766. Dari Mu'adz bin Abdullah bin Khubaits, dari ayahnya *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata,

خَرَجْنَا فِي لَيْلَةٍ مَطِيرَةٍ وَظُلْمَةٍ شَدِيدَةٍ نَطْلُبُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي لَنَا قَالَ فَأَدْرَكْتُهُ فَقَالَ: قُلْ، فَلَمْ أَقُلْ شَيْئًا، ثُمَّ قَالَ: قُلْ، فَلَمْ أَقُلْ شَيْئًا، قَالَ: قُلْ، فَقُلْتُ مَا أَقُولُ، قَالَ: قُلْ، قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ وَالْمُعَوِّذَتَيْنِ حِينَ تُمْسِي وَتُصْبِحُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ تَكْفِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ

"Kami keluar di suatu malam yang hujan dan gelap mencari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, agar beliau shalat mengimami kami. Jadi tatkala kami telah mendapati beliau, beliau berkata, *'Bacalah'*, namun aku tidak membaca apapun. Kemudian beliau berkata, *'Bacalah'*, aku juga tidak membaca sesuatupun. Kemudian beliau berkata lagi, *'Bacalah'*. Aku berkata, 'Apa yang harus kubaca wahai Rasulullah?' Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *'Bacalah qul huwallaahu ahad dan al mu'awwidzataini (Al Falaq dan An-Naas) tatkala petang dan pagi hari*

sebanyak tiga kali niscaya hal itu akan mencukupimu dari segala sesuatu'." (HR. Abu Daud, An-Nasa'i, dan Tirmidzi) Menurut Tirmidzi hadits ini *hasan shahih*. **Hadits *hasan***

Pahala Membaca Dzikir-Dzikir Pagi dan Petang

767. Dari Syaddad bin Aus *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

سَيِّدُ الْإِسْتِغْفَارِ اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ أَبُوْءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوْءُ بِذَنْبِ فَاغْفِرِ لِي إِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلاَّ أَنْتَ، مَنْ قَالَهُ مُوْقِنًا بِهَا حِيْنَ يُمْسِي فَمَاتَ مِنْ لَيْلَتِهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ وَمَنْ قَالَهَا مُوْقِنًا بِهَا حِيْنَ يُصْبِحُ فَمَاتَ مِنْ يَوْمِهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ

"Sayyidul istighfaar adalah, 'Allahumma anta rabbi laa ilaaha illa anta khalaqtani wa`ana 'abduka wa`na 'ala 'ahdika wawa'dika maastatha'tu a'udzubika min syarri maa shana'tu abuu`ulaka bini'matika 'alayya wa`abuu`u bidzambi faghfirlii innahu laa yaghfirudz-dzunuba illa anta (Ya Allah, engkau adalah Rabb-Ku, tiada sembahan yang benar selain Engkau, Engkau telah menciptakanku, dan aku adalah hamba-Mu. Aku berada di atas perjanjian dan ikatan dengan-Mu sesuai dengan kemampuanku. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan perbuatanku. Aku mengakui nikmat-Mu terhadapku dan segala dosa-Ku kepada-Mu, maka ampunilah aku karena sesungguhnya tiada yang dapat mengampuni dosa-dosaku kecuali Engkau)'. Barangsiapa membaca dzikir ini dengan yakin tatkala sore hari kemudian ia meninggal dunia pada malam harinya, niscaya ia akan masuk surga. Dan barangsiapa membacanya dengan yakin pada pagi hari kemudian ia meninggal dunia pada siang harinya, niscaya ia akan masuk surga." (HR. Bukhari)

Diriwayatkan juga oleh Tirmidzi, tetapi dengan lafazh,

لاَ يَقُوْلُ أَحَدٌ حِيْنَ يُمْسِي فَيَأْتِي عَلَيْهِ قَدَرٌ قَبْلَ أَنْ يُصْبِحَ إِلاَّ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ، وَلاَ يَقُوْلُهَا حِيْنَ يُصْبِحُ فَيَأْتِي عَلَيْهِ قَدَرٌ قَبْلَ أَنْ يُمْسِى إِلاَّ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ

"Tidaklah seseorang mengatakannya pada petang hari kemudian maut menjemputnya sebelum tiba waktu pagi, melainkan wajib baginya surga, dan tidak pula seseorang mengatakannya pada Subuh hari kemudian maut menjemputnya sebelum tiba waktu petang, melainkan wajib baginya surga."
Hadits *shahih*

768. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa seorang laki-laki telah datang kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dan berkata, "Ya Rasulullah, seekor kalajengking telah menyengatku semalam." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَمَا لَوْ قُلْتَ حِيْنَ أَمْسَيْتَ أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ لَمْ يَضُرُّكَ

"Seandainya engkau mengucapkan, 'A'udzu bikalimatillahi taammati min syarri maa khalaq (Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan makhluk-Nya)', niscaya kalajengking itu tidak akan membawa mudharat bagimu." (HR. Muslim)

Hadits serupa juga diriwayatkan oleh Tirmidzi (beliau menilainya *hasan*), dengan lafazh,

مَنْ قَالَ : حِيْنَ يُمْسِي ثَلاَثَ مَرَّاتٍ أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ لَمْ تَضُرَّهُ حُمَّةٌ تِلْكَ اللَّيْلَةَ

"Barangsiapa mengucapkan –dzikir- pada sore hari sebanyak tiga kali, 'Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan makhluk-Nya', niscaya binatang-binatang berbisa tidak sanggup memudharatkannya." **Hadits *shahih***

Suhail berkata, "Warga kami pun mempelajari kalimat tersebut dan mengucapkannya pada setiap malam. Pada suatu malam seekor binatang

menyengat salah seorang anak –budak- perempuan warga kami, namun ia tidak merasakan sakit."

Hadits ini diriwayatkan juga oleh Ibnu Hibban.

769. Dari Abban bin Utsman *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Utsman bin Affan *radhiyallahu 'anhu* mengatkan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا مِنْ عَبْدٍ يَقُوْلُ فِي صَبَاحِ كُلِّ يَوْمٍ وَمَسَاءِ كُلِّ لَيْلَةٍ بِسْمِ اللهِ الَّذِي لاَ يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلاَ فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيْمُ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ فَيَضُرُّهُ شَيْءٌ

'Seorang hamba yang membaca pada pagi hari, dan pada petang hari di setiap harinya; (Dengan nama Allah yang tidak akan memberi mudharat dengan nama-Nya suatu pun yang ada di langit dan di bumi dan Dialah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui), sebanyak tiga kali maka tidak ada suatu makhluk pun yang mampu memudharatkannya'." **Hadits *shahih***

Pada suatu malam Abban tersengat binatang, kemudian masuklah seseorang melihatnya (dengan heran). Abban berkata, "Apa yang engkau lihat? Sungguh hadits itu benar, namun pada malam itu Allah mentakdirkanku tidak membacanya." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi). Menurut Tirmidzi hadits ini *shahih*. Diriwayatkan juga oleh An-Nasa`i, Ibnu Majah, Ibnu Hibban, dan Al Hakim. Menurut Al Hakim sanadnya *shahih*.

770. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ قَالَ حِيْنَ يُصْبِحُ وَحِيْنَ يُمْسِي سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ مِائَةَ مَرَّةٍ لَمْ يَأْتِ أَحَدٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِأَفْضَلَ مِمَّا جَاءَ بِهِ إِلاَّ أَحَدٌ قَالَ مِثْلَ مَا قَالَ أَوْ زَادَ عَلَيْهِ

"Barangsiapa berkata pada saat Subuh dan tatkala sore hari 'Maha Suci Allah dan segala pujian bagi-Nya' sebanyak seratus kali, maka tidak akan ada seseorang yang datang dengan membawa pahala lebih baik pada hari

Kiamat daripada pahala amalan yang ia bawa, kecuali seseorang yang mengucapkannya lebih dari apa yang ia ucapkan." (HR. Muslim).

Hadits serupa diriwayatkan pula oleh Abu Daud, tetapi dengan lafazh,

سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيْمِ وَبِحَمْدِهِ

"*Maha Suci Allah yang Maha Tinggi dan segala pujian bagi-Nya.*" **Hadits *shahih***

Diriwayatkan pula oleh Al Hakim, tetapi dengan lafazh,

غَفَرْتُ لَهُ ذُنُوْبَهُ وَإِنْ كَانَتْ أَكْثَرَ مِنْ زَبَدِ الْبَحْرِ

"*Sungguh Aku telah mengampuni dosa-dosanya meskipun lebih banyak daripada buih dilautan.*" Menurut Al Hakim hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. **Hadits *shahih***

771. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ قَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللّٰهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ فِي يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ كَانَتْ لَهُ عَدْلَ عَشْرِ رِقَابٍ، وَكُتِبَ لَهُ مِائَةُ حَسَنَةٍ وَمُحِيَتْ عَنْهُ مِائَةُ سَيِّئَةٍ وَكَانَتْ لَهُ حِرْزًا مِنَ الشَّيْطَانِ يَوْمَهُ ذَلِكَ حَتَّى يُمْسِيَ وَلَمْ يَأْتِ أَحَدٌ بِأَفْضَلَ مِمَّا جَاءَ إِلاَّ رَجُلٌ عَمِلَ أَكْثَرَ مِنْهُ

"*Barangsiapa membaca, 'Tiada sembahan yang benar kecuali Allah sendiri-Nya, tiada sekutu bagi-Nya, kepunyaan-Nya segala kerajaan dan pujian. Dialah yang menghidupkan, Dialah yang mematikan, dan Dia Maha Berkuasa atas segala sesuatu', sebanyak seratus kali dalam sehari, niscaya ia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang membebaskan sepuluh orang budak, dan akan dicatat baginya seratus kebaikan, dihapuskan darinya seratus kesalahan, dan baginya perlindungan dari syetan pada hari itu hingga petang hari, dan tidak akan ada seorang yang datang dengan membawa pahala yang lebih baik darinya melainkan seseorang yang mengucapkannya lebih dari jumlah bacaanya.*" (HR. Bukhari-Muslim)

772. Dari Abu Ayyasy *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ قَالَ إِذَا أَصْبَحَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، كَانَ لَهُ عِدْلَ رَقَبَةٍ مِنْ وَلَدِ إِسْمَعِيلَ، وَكُتِبَ لَهُ عَشْرُ حَسَنَاتٍ وَحُطَّ عَنْهُ عَشْرُ سَيِّئَاتٍ وَرُفِعَ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ وَكَانَ فِي حِرْزٍ مِنَ الشَّيْطَانِ حَتَّى يُمْسِيَ وَإِنْ قَالَهَا إِذَا أَمْسَى كَانَ لَهُ مِثْلُ ذَلِكَ حَتَّى يُصْبِحَ. قَالَ حَمَّادٌ فَرَأَى رَجُلٌ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا يَرَى النَّائِمُ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أَبَا عَيَّاشٍ يُحَدِّثُ عَنْكَ بِكَذَا وَكَذَا، قَالَ صَدَقَ أَبُو عَيَّاشٍ.

"Barangsiapa membaca dikala pagi hari, 'Tiada sembahan yang benar selain Allah sendiri-Nya tiada sekutu bagi-Nya, kepunyaan-Nyalah segala kerajaan dan pujian, dan Dia Maha Berkuasa atas segala sesuatu', niscaya dia akan mendapatkan pahala sama dengan orang yang membebaskan budak dari anak cucu Ismail. Akan dicatat baginya sepuluh kebaikan, dihapus darinya sepuluh kesalahan, akan diangkat untuknya sebanyak sepuluh derajat. Ia juga akan mendapat perlindungan dari gangguan syetan hingga sore hari. Barangsiapa mengucapkannya di sore hari, maka ia akan mendapatkan balasan yang serupa hingga pagi hari." Hammad berkata, "Seorang laki-laki bermimpi berjumpa dengan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dan ia berkata dalam mimpinya, 'Ya Rasulullah, sesungguhnya Ayyasy telah mengabariku ini dan itu (hadits tadi)'. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam *berkata,* 'Benar apa yang dikatakan oleh Abu Ayyasy'." *(HR. Abu Daud, An-Nasa'i, dan Ibnu Majah).* ***Hadits*** **shahih**

773. Dari Abu Ayyub Al Anshari *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ قَالَ غَدْوَةً : لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ عَشْرَ مَرَّاتٍ كَتَبَ اللهُ لَهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ وَمَحَا عَنْهُ بِهَا عَشْرَ سَيِّئَاتٍ وَكُنَّ لَهُ قَدْرَ عَشْرِ رِقَابٍ وَأَجَارَهُ اللهُ مِنَ الشَّيْطَانِ، وَمَنْ قَالَهَا عَشِيَّةً مِثْلَ ذَلِكَ

"Barangsiapa membaca di pagi hari, 'Tiada sembahan yang benar kecuali Allah sendiri-Nya, tiada sekutu bagi-Nya, kepunyaan-Nyalah segala kerajaan dan pujian, dan Dia Maha Berkuasa atas segala sesuatu', sebanyak sepuluh kali, niscaya akan dicatat untuknya sepuluh kebaikan, dihapus darinya sepuluh kejahatan, dan dia akan mendapat pahala seperti orang yang membebaskan sepuluh budak. Allah –pun- akan melindunginya dari gangguan syetan. Demikian pula jika ia mengucapkannya pada petang hari, ia akan mendapatkan pahala yang sama." (HR. An-Nasa`i) dengan lafazh ini, juga oleh Ibnu Hibban.

Diriwayatkan juga oleh Ahmad dengan sanad yang *shahih*, dengan tambahan lafazh yang berbunyi,

يُحْيِي وَيُمِيْتُ

"Dialah yang menghidupkan dan Dialah yang mematikan."

Kemudian beliau berkata,

كَتَبَ اللهُ لَهُ بِكُلِّ وَاحِدَةٍ قَالَهَا عَشْرَ حَسَنَاتٍ وَمَحَا عَنْهُ بِهَا عَشْرَ سَيِّئَاتٍ وَرَفَعَهُ اللهُ بِهَا عَشْرَ دَرَجَاتٍ وَكُنَّ لَهُ عَشْرَ رِقَابٍ وَكُنَّ لَهُ مَسْلَحَةً مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ إِلَى آخِرِهِ وَلَمْ يَعْمَلْ يَوْمَئِذٍ عَمَلاً يَقْهَرُهُنَّ فَإِنْ قَالَهَا: حِيْنَ يُمْسِي فَمِثْلُ ذَلِكَ

"Niscaya Allah akan mencatat untuknya pada setiap kali ia mengucapkannya dengan sepuluh kebaikan, akan Allah hapus darinya sepuluh kesalahan, dan Allah akan mengangkat kedudukannya sebanyak sepuluh derajat. Ia juga akan mendapat pahala seperti orang yang membebaskan sepuluh orang budak, serta ia akan mendapatkan perlindungan Allah dari awal harinya hingga akhir harinya. Tidak ada

seseorang yang dapat mengimbangi amalannya pada hari itu. Bila ia mengucapkannya di sore hari, maka ia akan mendapatkan ganjaran yang sama." **Hadits *shahih***

774. Dari Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhu*ma, dia berkata, "Tidaklah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* meninggalkan bacaan-bacaan (dzikir) ini di sore dan pagi hari, yaitu:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي دِينِي وَدُنْيَايَ وَأَهْلِي وَمَالِي، اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَتِي وَآمِنْ رَوْعَاتِي، اللَّهُمَّ احْفَظْنِي مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ وَمِنْ خَلْفِي وَعَنْ يَمِينِي وَعَنْ شِمَالِي وَمِنْ فَوْقِي وَأَعُوذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي

'Ya Allah, sesungguhnya aku memohon pada-Mu ampunan dan keselamatan di dunia dan akhirat. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon ampunan dan keselamatan dalam agamaku, dan duniaku, keluargaku, dan hartaku. Ya Allah, tutupilah kesalahan-kesalahanku dan berilah aku keamanan dari rasa takut. Ya Allah, jagalah aku dari depan, belakang, kanan, kiri, atas, dan dari bawahku dengan keagungan-Mu dari ditenggelamkan dari bawahku'." Al Waqi' berkata, "Yaitu ditenggelamkan dengan longsor." (HR. Abu Daud, An-Nasa'i, Ibnu Majah, dan Al Hakim). Menurut Al Hakim sanadnya *shahih*. **Hadits *shahih***

775. Dari Abu Ad-Darda' *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ حِيْنَ يُصْبِحُ عَشْرًا وَحِيْنَ يُمْسِي عَشْرًا أَدْرَكَتْهُ شَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Barangsiapa bershalawat kepadaku di waktu pagi sebanyak sepuluh kali dan di waktu petang sebanyak sepuluh kali, niscaya pada hari Kiamat ia akan mendapat syafaatku." (HR. Ath-Thabrani). Sanadnya *jayyid*. **Hadits *hasan***

Catatan: Hadits ini di nilai *dha'if*, penjelasannya ada dalam kitab Al Ikhbar.

Pahala Membaca Beberapa Surat dan Ayat Ketika Hendak Tidur dan Keutamaannya

776. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata,

وَكَّلَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحِفْظِ زَكَاةِ رَمَضَانَ، فَأَتَانِي آتٍ، فَجَعَلَ يَحْثُو مِنَ الطَّعَامِ، فَأَخَذْتُهُ، وَقُلْتُ: وَاللَّهِ لأَرْفَعَنَّكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنِّي مُحْتَاجٌ وَعَلَيَّ عِيَالٌ وَلِي حَاجَةٌ شَدِيدَةٌ، قَالَ: فَخَلَّيْتُ عَنْهُ، فَأَصْبَحْتُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ مَا فَعَلَ أَسِيرُكَ الْبَارِحَةَ؟ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ شَكَا حَاجَةً شَدِيدَةً وَعِيَالاً فَرَحِمْتُهُ فَخَلَّيْتُ سَبِيلَهُ، قَالَ: أَمَا إِنَّهُ قَدْ كَذَبَكَ وَسَيَعُودُ. فَعَرَفْتُ أَنَّهُ سَيَعُودُ لِقَوْلِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّهُ سَيَعُودُ، فَرَصَدْتُهُ فَجَاءَ يَحْثُو مِنَ الطَّعَامِ فَأَخَذْتُهُ فَقُلْتُ: لأَرْفَعَنَّكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: دَعْنِي فَإِنِّي مُحْتَاجٌ وَعَلَيَّ عِيَالٌ لاَ أَعُودُ فَرَحِمْتُهُ فَخَلَّيْتُ سَبِيلَهُ، فَأَصْبَحْتُ فَقَالَ، لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ مَا فَعَلَ أَسِيرُكَ؟ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ شَكَا حَاجَةً شَدِيدَةً وَعِيَالاً فَرَحِمْتُهُ فَخَلَّيْتُ سَبِيلَهُ قَالَ أَمَا إِنَّهُ قَدْ كَذَبَكَ وَسَيَعُودُ فَرَصَدْتُهُ الثَّالِثَةَ فَجَاءَ يَحْثُو مِنَ الطَّعَامِ فَأَخَذْتُهُ فَقُلْتُ لأَرْفَعَنَّكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ وَهَذَا آخِرُ ثَلاثِ مَرَّاتٍ أَنَّكَ تَزْعُمُ لاَ تَعُودُ ثُمَّ تَعُودُ قَالَ دَعْنِي أُعَلِّمْكَ كَلِمَاتٍ يَنْفَعُكَ اللَّهُ بِهَا قُلْتُ مَا هُوَ قَالَ إِذَا أَوَيْتَ إِلَى فِرَاشِكَ فَاقْرَأْ آيَةَ الْكُرْسِيِّ (اللَّهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ) حَتَّى تَخْتِمَ الآيَةَ فَإِنَّكَ لَنْ يَزَالَ عَلَيْكَ مِنَ اللَّهِ حَافِظٌ وَلاَ يَقْرَبَنَّكَ شَيْطَانٌ حَتَّى تُصْبِحَ فَخَلَّيْتُ سَبِيلَهُ

فَأَصْبَحْتُ فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا فَعَلَ أَسِيرُكَ الْبَارِحَةَ؟ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ زَعَمَ أَنَّهُ يُعَلِّمُنِي كَلِمَاتٍ يَنْفَعُنِي اللَّهُ بِهَا، فَخَلَّيْتُ سَبِيلَهُ، قَالَ: مَا هِيَ؟ قُلْتُ: قَالَ لِي إِذَا أَوَيْتَ إِلَى فِرَاشِكَ فَاقْرَأْ آيَةَ الْكُرْسِيِّ مِنْ أَوَّلِهَا حَتَّى تَخْتِمَ الآيَةَ (اللَّهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ) وَقَالَ لِي لَنْ يَزَالَ عَلَيْكَ مِنَ اللَّهِ حَافِظٌ وَلاَ يَقْرَبَكَ شَيْطَانٌ حَتَّى تُصْبِحَ وَكَانُوا أَحْرَصَ شَيْءٍ عَلَى الْخَيْرِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا إِنَّهُ قَدْ صَدَقَكَ وَهُوَ كَذُوبٌ، تَعْلَمُ مَنْ تُخَاطِبُ مُنْذُ ثَلاَثِ لَيَالٍ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ؟ قَالَ: لا، قَالَ: ذَاكَ شَيْطَانٌ

“Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah menugaskanku untuk menjaga zakat Ramadhan. Ketika itu datanglah seseorang mencuri makanan, maka akupun menangkapnya. Aku berkata, ‘Sungguh akan kulaporkan kamu kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*’. Ia berkata, ‘Aku butuh, aku mempunyai utang dan tanggungan’. Kemudian akupun (Abu Hurairah) membebaskannya. Tatkala pagi, Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* berkata, *‘Wahai Abu Hurairah, apa dilakukan oleh tawananmu semalam?’* Aku berkata, ‘Ya Rasulullah, ia meminta belas kasih kepadaku, ia mengatakan bahwa ia sangat membutuhkannya untuk menghidupi keluarganya. Oleh karena itu, aku mengasihaninya dan membebaskannya’. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *‘Sungguh ia telah menipumu, dan sungguh ia akan kembali lagi’.* Maka karena yakin dengan sabda beliau *shallallahu 'alaihi wasallam*, akupun mengawasinya. Ketika ia datang mencuri makanan, aku lantas menangkapnya dan aku berkata, ‘Kali ini aku benar-benar akan menghadapkanmu kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, dan ini yang ketiga kalinya engkau berjanji tidak akan kembali’. Ia berkata, ‘Lepaskan aku, dan aku akan mengajarimu beberapa kalimat yang akan bermanfaat bagimu’. Aku berkata, ‘Kalimat-kalimat apakah itu?’ Ia berkata, ‘Apabila engkau hendak tidur, maka bacalah ayat Kursi hingga selesai, maka engkau akan senantiasa berada dalam perlindungan Allah, dan syetan tidak akan mendekatimu hingga pagi’. Maka akupun melepaskannya. Tatkala pagi, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *‘Apa yang diperbuat tawananmu semalam?’* Aku berkata, ‘Ya Rasulullah, ia

mengatakan bahwa ia akan mengajariku sesuatu yang bermanfaat, sehingga aku melepasnya'. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *'Apa yang ia ajarkan?'* Aku berkata, 'Ia mengatakan bahwa jika engkau hendak tidur, maka bacalah ayat Kursi dengan sempurna'. Ia juga mengatakan bahwa engkau akan senantiasa berada dalam perlindungan Allah dan syetan tidak sanggup mendekatimu hingga tiba waktu Subuh'. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *'Sungguh ia telah berkata benar kepadamu, walaupun sesungguhnya ia adalah pendusta. Tahukah engkau siapakah orang yang engkau ajak bicara sejak tiga hari yang lalu?'* Aku (Abu Hurairah) berkata, 'Tidak'. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *'Dia itu adalah syetan'."* (HR. Bukhari)

777. Dari Al 'Irbadh bin Sariyah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* membaca Al Musabbihaat sebelum beliau beranjak untuk tidur, dan beliau bersabda,

فِيهِنَّ آيَةٌ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ آيَةٍ

"Didalamnya terdapat sebuah ayat yang lebih baik dari seribu ayat yang lainnya." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi). Beliau (Tirmidzi) berkata, "Hadits *hasan*."

Hadits ini diriwayatkan juga oleh An-Nasa'i, dan menurutnya, Mu'awiyah bin Shalih berkata, "Beberapa ulama menafsirkan *Al Musabbihaat*", yaitu enam surah yang terdiri dari surah Al Hadiid, Al Hasyr, Ash-Shaf, Al Jumu'ah, At-Taghaabun, dan Al A'laa. **Hadits *shahih***

778. Dari Farwah bin Naufal, dari ayahnya *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda kepada Naufal,

اقْرَأْ { قُلْ يَاأَيُّهَا الْكَفِرُوْنَ } ثُمَّ نَمْ عَلَى خَاتِمَتِهَا فَإِنَّهَا بَرَاءَةٌ مِنَ الشِّرْكِ

"Bacalah surah Al Kaafiruun, kemudian tidurlah setelah itu, karena sesungguhnya itu adalah pembebas dari syirik." (HR. Abu Daud, Tirmidzi, An-Nasa'i, Ibnu Hibban, dan Al Hakim). Menurut Al Hakim sanadnya *shahih*. **Hadits *hasan***

Dzikir-Dzikir Sebelum Tidur dan Keutamaan Orang yang Membacanya

Allah *Ta'ala* berfirman, *"Orang-orang yang berakal yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring."* (Qs. Aali 'Imraan (3): 190-191)

779. Dari Abdullah bin Amru *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

خَصْلَتَانِ أَوْ خَلَّتَانِ لاَ يُحَافِظُ عَلَيْهِمَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ إِلاَّ دَخَلَ الْجَنَّةَ هُمَا يَسِيرٌ، وَمَنْ يَعْمَلُ بِهِمَا قَلِيلٌ يُسَبِّحُ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلاَةٍ عَشْرًا وَيَحْمَدُ عَشْرًا وَيُكَبِّرُ عَشْرًا فَذَلِكَ خَمْسُونَ وَمِائَةٌ بِاللِّسَانِ وَأَلْفٌ وَخَمْسُ مِائَةٍ فِي الْمِيزَانِ، وَيُكَبِّرُ أَرْبَعًا وَثَلاَثِينَ إِذَا أَخَذَ مَضْجَعَهُ وَيَحْمَدُ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ وَيُسَبِّحُ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ فَذَلِكَ مِائَةٌ بِاللِّسَانِ وَأَلْفٌ فِي الْمِيزَانِ. فَلَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْقِدُهَا بِيَدِهِ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ هُمَا يَسِيرٌ وَمَنْ يَعْمَلُ بِهِمَا قَلِيلٌ؟ قَالَ: يَأْتِي أَحَدَكُمْ يَعْنِي الشَّيْطَانَ فِي مَنَامِهِ فَيُنَوِّمُهُ قَبْلَ أَنْ يَقُولَهُ وَيَأْتِيهِ فِي صَلاَتِهِ فَيُذَكِّرُهُ حَاجَةً قَبْلَ أَنْ يَقُولَهَا

"Tidaklah seorang muslim menjaga dua perkara melainkan ia akan masuk surga. Kedua perkara tersebut ringan tetapi sungguh sedikit yang mengerjakannya; ia bertasbih pada setiap penghujung shalatnya, bertahmid dan bertakbir; dimana yang demikian itu jumlahnya lima puluh kali dilisan namun dalam timbangan –kelak- berjumlah lima ratus. Kemudian ia bertakbir sebanyak tiga puluh empat kali tatkala ia akan membaringkan tubuhnya, bertahmid tiga puluh tiga kali dan bertasbih sebanyak tiga puluh tiga kali, maka yang demikian berjumlah seratus di lisan dan kelak pada timbangan Allah berjumlah seribu." Para sahabat bertanya, "Bagaimana mungkin kedua amalan itu ringan, tetapi yang mengerjakannya sedikit?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Pada saat seseorang akan tidur datanglah syetan yang akan membuatnya tertidur sebelum sempat*

membacanya. Demikian juga tatkala ia telah selesai shalat, datanglah syetan mengingatkannya tentang urusannya, sehingga iapun pergi sebelum sempat membacanya." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi) Tirmidzi menilai hadits ini *shahih*. **Hadits *shahih***

Hadits ini diriwayatkan juga oleh An-Nasa`i dan Ibnu Hibban, namun Ibnu Hibban menambahkan lafazh hadits tersebut dengan berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

وَأَيُّكُمْ يَعْمَلُ فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ أَلْفَيْنِ وَخَمْسُمائة سَيِّئَة

'Dan siapakah di antara kalian yang dalam sehari hanya melakukan dua ribu lima ratus kesalahan?'"

780. Dari Al Barra` bin Azib *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِذَا أَتَيْتَ مَضْجَعَكَ، فَتَوَضَّأْ وُضُوءَكَ لِلصَّلاَةِ ثُمَّ اضْطَجِعْ عَلَى شِقِّكَ الأَيْمَنِ، ثُمَّ قُلِ اللَّهُمَّ أَسْلَمْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ، وَفَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ، وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ رَغْبَةً وَرَهْبَةً إِلَيْكَ، لاَ مَلْجَأَ وَلاَ مَنْجَا مِنْكَ إِلاَّ إِلَيْكَ، اللَّهُمَّ آمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ وَبِنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ، فَإِنْ مُتَّ مِنْ لَيْلَتِكَ فَأَنْتَ عَلَى الْفِطْرَةِ وَإِنْ أَصْبَحْتَ أَصْبَحْتَ خَيْرًا وَاجْعَلْهُنَّ آخر مَا تَتَكَلَّمُ بِهِ. قَالَ فَرَدَّدْتُهَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا بَلَغْتُ اللَّهُمَّ آمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ قُلْتُ وَرَسُولِكَ قَالَ لاَ وَنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ

"Apabila engkau ingin tidur, maka berwudhulah terlebih dahulu sebagaimana engkau wudhu ketika ingin shalat, kemudian berbaringlah dengan posisi miring ke kanan dan berdoalah dengan mengatakan, 'Ya Allah, aku serahkan diriku kepada-Mu, aku hadapkan wajahku kepada-Mu, aku serahkan urusanku kepada-Mu, dan aku serahkan punggungku kepada-Mu dengan penuh harap akan pahala-Mu dan takut akan siksa-Mu. Tiada tempat berlindung dan meminta pertolongan kecuali kepada-Mu. Aku

beriman kepada kitab yang telah Engkau turunkan dan kepada Nabi yang telah Engkau utus'. Jadi jika kamu membacanya dan kamu meninggal pada malam itu, maka kamu akan meninggal dalam keadaan fitrah (suci). Namun jika kamu diperkenankan hidup kembali, maka kamu akan memulai pagimu dengan baik. Jadikanlah doa tersebut sebagai akhir dari apa yang engkau ucapkan." Al Barra` berkata, "Akupun mengulangi doa tersebut di hadapan Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, dan ketika aku telah sampai pada kalimat, 'Aku beriman kepada kitab yang telah Engkau turunkan dan', aku berkata, 'Rasul Engkau', Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *'Tidak, -tetapi katakanlah- kepada nabi yang telah Engkau utus'.*" (HR. Bukhari-Muslim)

Pahala Membaca Doa Saat Terbangun di Malam Hari

781. Dari Ubadah bin Ash-Shamit *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

مَنْ تَعَارَّ مِنَ اللَّيْلِ فَقَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللَّهِ، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي، أَوْ دَعَا اسْتُجِيبَ لَهُ، فَإِنْ تَوَضَّأَ وَصَلَّى قُبِلَتْ صَلاَتُهُ

"Barangsiapa terbangun di malam hari kemudian membaca doa, 'Tiada sembahan yang benar kecuali Allah sendiriNya yang tiada sekutu bagi-Nya. Kepunyaan-Nyalah segala kerajaan dan bagi-Nya segala pujian. Dia Maha Berkuasa atas segala sesuatu, Maha Suci Alah, segala puji bagi Allah, tiada sembahan yang benar kecuali Allah, Allah Maha Besar dan tiada upaya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah', kemudian ia berkata, 'Ya Allah, ampunilah aku' atau berdoa -dengan doa yang lainnya- niscaya akan dikabulkan doanya. Jika ia berwudhu kemudian melaksanakan shalat, niscaya akan diterima shalatnya." (HR. Bukhari)

782. Dari Ubadah bin As-Shaamit, dia mengatakan bahwa ketika Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* terbangun di malam hari, beliau melaksanakan shalat tahajud, dan berdoa,

اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ قَيِّمُ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ لَكَ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ مَلِكُ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ وَلَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ الْحَقُّ، وَوَعْدُكَ الْحَقُّ، وَلِقَاؤُكَ حَقٌّ وَقَوْلُكَ حَقٌّ، وَالْجَنَّةُ حَقٌّ، وَالنَّارُ حَقٌّ، وَالنَّبِيُّونَ حَقٌّ، وَمُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقٌّ، وَالسَّاعَةُ حَقٌّ، اللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْكَ أَنَبْتُ وَبِكَ خَاصَمْتُ وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ، فَاغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ

"Ya Allah, Rabb kami, bagi-Mu segala pujian. Engkaulah yang telah mendirikan langit dan bumi, dan segala apa yang ada di dalamnya. Bagi-Mu segala pujian, Engkaulah cahaya langit, bumi dan segala apa yang ada di dalamnya. Bagi-Mu segala pujian, Engkaulah yang benar, perkataan-Mu adalah benar, janji-Mu adalah benar, perjumpaan dengan-Mu adalah benar, surga adalah benar, Muhammad adalah benar, dan hari Kiamat adalah benar. Ya Allah, kepada-Mulah aku berserah diri, kepada-Mulah aku beriman, atas-Mu aku bertawakal, kepada-Mu aku kembali, dengan-Mu aku mengadu, dan kepada-Mu aku berhukum; maka ampunilah dosa-dosaku yang telah lalu dosa-dosaku yang sekarang, dosa-dosaku yang tersembunyi, dosa-dosaku yang nampak, serta segala dosa-dosaku yang lebih Engkau ketahui daripada aku. Engkaulah Yang Terdepan dan Engkaulah Yang Penghujung, tiada sembahan yang benar selain Engkau." (HR. Bukhari-Muslim)

Pahala Membaca Doa Keluar Rumah

783. Dari Anas *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِذَا خَرَجَ مِنْ بَيْتِه: بِسْمِ اللَّه تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّه لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللَّه، يُقَالُ لَهُ: حَسْبُكَ هُدِيتَ وَكُفِيتَ وَوُقِيتَ وَتَنَحَّى عَنْهُ الشَّيْطَانُ

"Apabila seseorang keluar dari rumahnya dan berdoa, 'Dengan nama Allah, aku bertawakal kepada-Nya, tiada upaya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan-Nya', niscaya akan dikatakan kepadanya, 'Cukup bagimu, engkau telah diberi petunjuk dan dilindungi'. Syetan pun akan menjauh darinya." (HR. Tirmidzi) Tirmidzi menilai hadits ini *hasan*.

Diriwayatkan juga oleh An-Nasa'i, Ibnu Hibban, dan Abu Daud, tetapi dengan lafazh,

يُقَالُ حِينَئِذٍ : هُدِيْتَ وَكُفِيْتَ وَوُقِيْتَ فَيَتَنَحَّى الشَّيْطَانُ فَيَقُوْلُ لَهُ شَيْطَانٌ آخَرُ: كَيْفَ لَكَ بِرَجُلٍ كُفِي وَهُدِي وَوُقِي

"Maka pada saat itu dikatakan kepadanya, 'Engkau telah diberi petunjuk, dicukupkan, dan dilindungi'. Maka akan menjauhlah syetan darinya, dan syetan yang lainnya akan berkata, 'Bagaimana engkau dapat menggelincirkan seorang yang telah diberi petunjuk, dicukupkan, dan dilindungi'."

Pahala Membaca Doa Masuk Masjid

784. Dari Haiwah bin Syuraih, dia mengatakan bahwa aku bertemu dengan Uqbah bin Muslim, lalu aku berkata kepadanya, "Aku mendengar engkau meriwayatkan hadits dari Abdullah bin Amru bin Al Ash, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* tatkala masuk masjid berdoa,

أَعُوذُ بِاللَّـــهِ الْعَظِيمِ وَبِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَسُلْطَانِهِ الْقَدِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ،

قَالَ أَقَطْ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَإِذَا قَالَ ذَلِكَ قَالَ الشَّيْطَانُ حُفِظَ مِنِّي سَائِرَ الْيَوْمِ

'Aku berlindung kepada Allah yang Maha Agung, wajah-Nya yang Mulia dan kekuasan-Nya yang telah ada sejak dahulu dari syetan Yang Maha terkutuk'." Uqbah berkata, "Apakah hanya demikian?" Aku berkata, "Ya." Beliau berkata, *"Apabila ia mengucapkan doa tersebut, maka syetan berkata, 'Ia telah terjaga dari-ku sepanjang hari ini."* (HR. Abu Daud). **Hadits *shahih***

Pahala Membaca Doa Ketika Was-was dalam Shalat

Allah *Ta'ala* berfirman, *"Dan jika kamu ditimpa sesuatu godaan syetan, maka berlindunglah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."* (Qs. Al A'raaf (7): 200)

785. Dari Utsman bin Abu Al Ash *radhiyallahu 'anhu,*

أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ الشَّيْطَانَ قَدْ حَالَ بَيْنِي وَبَيْنَ صَلاَتِي وَقِرَاءَتِي يَلْبِسُهَا عَلَيَّ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ذَاكَ شَيْطَانٌ، يُقَالُ لَهُ خَنْزَبٌ، فَإِذَا أَحْسَسْتَهُ فَتَعَوَّذْ بِاللَّهِ مِنْهُ وَاتْفِلْ عَلَى يَسَارِكَ ثَلاَثًا، قَالَ: فَفَعَلْتُ ذَلِكَ فَأَذْهَبَهُ اللَّهُ عَنِّي

"Ia pernah mendatangi Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dan berkata, 'Ya Rasulullah, sesungguhnya syetan telah mengganggguku dalam shalat dan bacaanku'." Lalu Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Itu adalah syetan yang bernama Khanzab. Jika engkau merasakan kehadirannya, maka mintalah perlindungan kepada Allah darinya dan percikkanlah sedikit ludah ke arah kirimu sebanyak tiga kali."* Utsman berkata, "Maka aku pun melaksanakan nasihat beliau, dan Allah pun berkenan untuk menjauhkannya dariku." (HR. Muslim)

786. Dari Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ قَرَأَ آيَةَ الْكُرْسِيِّ دُبُرَ كُلِّ صَلاَةٍ لَمْ يَمْنَعْهُ مِنْ دُخُوْلِ الْجَنَّةِ إِلاَّ أَنْ يَمُوْتَ

"Barangsiapa membaca ayat Kursi usai shalat, niscaya tidak ada yang akan mengahalanginya untuk masuk surga, kecuali kematian." (HR. An-Nasa`i)

787. Dari Ka'ab bin Ujrah *radhiyallahu 'anhu,* dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau bersabda,

مُعَقِّبَاتٌ لاَ يَخِيبُ قَائِلُهُنَّ أَوْ فَاعِلُهُنَّ دُبُرَ كُلِّ صَلاَةٍ مَكْتُوبَةٍ ثَلاَثٌ وَثَلاَثُونَ تَسْبِيحَةً وَثَلاَثٌ وَثَلاَثُونَ تَحْمِيدَةً وَأَرْبَعٌ وَثَلاَثُونَ تَكْبِيرَةً

"Dzikir-dzikir yang tidak akan mengecewakan orang yang mengucapkannya atau melakukannya seusai shalat fardhu -yaitu- tasbih tiga puluh tiga kali, tahmid tiga puluh tiga kali dan takbir tiga puluh empat kali." (HR. Muslim)

788. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,*

أَنَّ فُقَرَاءَ الْمُهَاجِرِينَ أَتَوْا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا ذَهَبَ أَهْلُ الدُّثُورِ بِالدَّرَجَاتِ الْعُلَى وَالنَّعِيمِ الْمُقِيمِ، فَقَالَ: وَمَا ذَاكَ؟ قَالُوا: يُصَلُّونَ كَمَا نُصَلِّي، وَيَصُومُونَ كَمَا نَصُومُ، وَيَتَصَدَّقُونَ وَلاَ نَتَصَدَّقُ وَيُعْتِقُونَ وَلاَ نُعْتِقُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفَلاَ أُعَلِّمُكُمْ شَيْئًا تُدْرِكُونَ بِهِ مَنْ سَبَقَكُمْ وَتَسْبِقُونَ بِهِ مَنْ بَعْدَكُمْ وَلاَ يَكُونُ أَحَدٌ أَفْضَلَ مِنْكُمْ إِلاَّ مَنْ صَنَعَ مِثْلَ مَا صَنَعْتُمْ؟ قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ:

تُسَبِّحُونَ وَتُكَبِّرُونَ وَتَحْمَدُونَ دُبُرَ كُلِّ صَلاَةٍ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ مَرَّةً، قَالَ أَبُو صَالِحٍ: فَرَجَعَ فُقَرَاءُ الْمُهَاجِرِينَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: سَمِعَ إِخْوَانُنَا أَهْلُ الأَمْوَالِ بِمَا فَعَلْنَا، فَفَعَلُوا مِثْلَهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ. قَالَ: سُمَيٌّ فَحَدَّثْتُ بَعْضَ أَهْلِي هَذَا الْحَدِيثَ، فَقَالَ: وَهِمْتَ إِنَّمَا قَالَ تُسَبِّحُ اللَّهَ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ، وَتَحْمَدُ اللَّهَ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ، وَتُكَبِّرُ اللَّهَ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ، فَرَجَعْتُ إِلَى أَبِي صَالِحٍ فَقُلْتُ لَهُ ذَلِكَ فَأَخَذَ بِيَدِي فَقَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ اللَّهُ أَكْبَرُ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ حَتَّى تَبْلُغَ مِنْ جَمِيعِهِنَّ ثَلاَثَةً وَثَلاَثِينَ

"Bahwa beberapa orang miskin dari kaum Muhajirin pernah datang kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*. Mereka berkata, 'Orang-orang kaya dari golongan kami lebih unggul amalan-amalannya dari kami'." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "Mengapa demikian?" Mereka berkata, "Mereka shalat sebagaimana kami shalat, mereka berpuasa sebagaimana kami berpuasa, dan mereka bersedekah serta membebaskan budak, sedangkan kami tidak mampu melakukannya." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Maukah kalian aku ajari sesuatu yang dengannya kalian dapat menyusul dan melampaui orang-orang yang telah melampaui kalian, dan tiada seorangpun yang akan melakukan amalan yang lebih baik dari amalanmu itu kecuali seorang yang juga melakukan hal sama dengan amalan yang kalian perbuat?"* Para sahabat berkata, "Ya, kabarilah ya Rasulullah." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Bertasbih (membaca subahanalllah), bertahmid (Al Hamdulilah) dan bertakbirlah (Allahu Akbar) di penghujung setiap shalatmu sebanyak tiga puluh tiga kali."* Abu Shalih berkata, maka selang beberapa lama kembalilah sebagian dari orang orang miskin kaum Muhajirin kepada Rasulullah, dan berkata, Saudara-saudara kami dari kalangan orang-orang yang mampu, telah mendengar apa yang kami lakukan dan mereka pun mengerjakan hal yang sama. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Demikianlah Allah memberikan keutamaan-Nya kepada siapa*

saja yang Ia kehendaki." Sumay berkata (perawi), lalu aku pun mengabarkan kepada beberapa keluargaku tentang hadits yang telah aku dengar. Ia berkata, "Engkau mengira, yang benar bahwa beliau (Abu Shaleh) telah berkat kepadamu, "Engkau bertasbih sebanyak tiga puluh tiga kali, bertahmid sebanyak tiga puluh tiga kali dan bertakbir sebanyak tiga puluh empat kali." Lalu akupun kembali menanyakan kepada Abu shalih hal tersebut. Kemudian beliau memegang kedua tanganku dan berkata, *"Allahu akbar", "Subhanallah" dan "Allahu akbar"*, masing-masing sebanyak tiga puluh tiga kali." (HR. Bukhari-Muslim)

Disebutkan –pula- dalam riwayat Muslim: Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

تُسَبِّحُ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلاَةٍ ثَلاَثًا وَثَلاَثِيْنَ وَتَحْمَدُ ثَلاَثًا وَثَلاَثِيْنَ وَتُكَبِّرُ ثَلاَثًا وَثَلاَثِيْنَ فَتِلْكَ تِسْعَةٌ وَتِسْعُوْنَ، ثُمَّ قَالَ تَمَامَ الْمِائَةِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ غُفِرَتْ لَهُ خَطَايَاهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ

"Engkau bertasbih pada setiap seslesai shalat sebanyak tiga puluh tiga kali, bertahmid sebanyak tiga puluh tiga kali dan bertakbir sebanyak tiga puluh tiga kali, sehingga seluruhnya berjumlah sembilan puluh sembilan kali, kemudian engkau menggenapkan seratus dengan kalimat *'Tiada sembahan yang benar kecuali Allah sendiri-Nya yang tiada sekutu bagi-Nya. Kepunyaan-Nya segala kerajaan dan bagi-Nya segala pujian, dan Dia Maha berkuasa atas segala sesuatu'. Jika seorang membacanya, maka akan diampuni kesalahan-kesalahannya meskipun sebanyak buih di lautan."*

789. Dari Abdullah bin Amru *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

خَصْلَتَانِ لاَ يُحْصِيْهِمَا عَبْدٌ إِلاَّ دَخَلَ الْجَنَّةَ هُمَا يَسِيْرٌ وَمَنْ يَعْمَلُ بِهِمَا قَلِيْلٌ يُسَبِّحُ اللهَ أَحَدُكُمْ دُبُرَ كُلِّ صَلاَةٍ عَشْرًا وَيَحْمَدُهُ عَشْرًا وَيُكَبِّرُهُ عَشْرًا فَتِلْكَ مِائَةٌ وَخَمْسُوْنَ بِاللِّسَانِ وَأَلْفٌ وَخَمْسُمِائَةٍ فِي الْمِيْزَانِ وَإِذَا أَوَى إِلَى

فِرَاشِهِ يُسَبِّحُ ثَلاَثًا وَثَلاَثِيْنَ وَيَحْمَدُ ثَلاَثًا وَثَلاَثِيْنَ وَيُكَبِّرُ أَرْبَعًا وَثَلاَثِيْنَ فَتِلْكَ مِائَةٌ بِاللِّسَانِ وَأَلْفٌ فِي الْمِيْزَانِ

"Dua perkara, tidaklah seorang muslim melakukannya melainkan ia akan masuk surga. Dua perkara itu ringan namun sedikit yang mengerjakannya; seorang dari kalian bertasbih sepuluh kali setelah shalat, ia bertahmid sepuluh kali, dan ia bertakbir sepuluh kali. Hal itu berjumlah seratus lima puluh dilisan, namun dalam timbangan berjumlah seribu lima ratus. Apabila ia hendak berbaring, ia bertasbih tiga puluh tiga kali, bertahmid tiga puluh tiga kali dan bertakbir tiga puluh empat kali, maka semuanya berjumlah seratus kata dilisan namun dalam timbangan berjumlah seribu."

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

وَأَيُّكُمْ يَعْمَلُ فِي يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ أَلْفَيْنِ وَخَمْسَمِائَةِ سَيِّئَةٍ

"Dan siapakah di antara kalian yang hanya mengerjakan dua ribu lima ratus kesalahan pada siang dan malam hari?"

Abdullah berkata, "Lalu Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* ditanya, 'Bagaimana mungkin seseorang tidak mengerjakannya?'" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

يَأْتِي أَحَدَكُمُ الشَّيْطَانُ وَهُوَ فِي صَلاَتِهِ فَيَقُوْلُ لَهُ : أُذْكُرْ كَذَا وَاذْكُرْ كَذَا وَيَأْتِيْهِ عِنْدَ مَنَامِهِ فَيُنَوِّمُهُ

"Syetan akan mendatangi salah seorang dari kalian setelah shalatnya, dan berkata, 'Ingatlah ini dan itu'. Syetan juga akan mendatanginya tatkala ia hendak tidur, hingga syetanpun menidurkannya (sebelum sempat membacanya)." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi). Tirmidzi menilai hadits ini *shahih*. Diriwayatkan pula oleh An-Nasa'i, Ibnu Majah, dan Ibnu Hibban dengan lafazh ini. **Hadits *shahih***

Pahala Membaca Doa Masuk ke Pasar dan Tempat-tempat yang Melalaikan

790. Dari Umar bin Al Khaththab *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ دَخَلَ السُّوقَ فَقَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ حَيٌّ لاَ يَمُوتُ بِيَدِهِ الْخَيْرُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، كَتَبَ اللَّهُ لَهُ أَلْفَ أَلْفِ حَسَنَةٍ وَمَحَا عَنْهُ أَلْفَ أَلْفِ سَيِّئَةٍ وَرَفَعَ لَهُ أَلْفَ أَلْفِ دَرَجَةٍ

"Barangsiapa masuk pasar dan berdoa, 'Tiada sembahan yang benar, kecuali Allah sendiri-Nya yang tiada sekutu bagi-Nya, kepunyaan-Nya-lah segala kerajaan dan bagi-Nya segala pujian. Ditangan-Nya segala kebaikan dan Dia Maha Berkuasa atas segala sesuatu', niscaya Allah akan mencatat sejuta kebaikan untuknya, menghapus sejuta kesalahan darinya, dan mengangkat sejuta derajat untuknya." (HR. Tirmidzi). Sanadnya *hasan*. Tetapi beliau (Tirmidzi) berkata, "Hadits ini *gharib*." Hadits ini diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah dan Al Hakim. Menurut Al Hakim sanadnya *shahih*. **Hadits *hasan***

Diriwayatkan juga oleh Al Hakim dari hadits Abdullah bin Amru. Menurut Al Hakim hadits ini sanadnya *shahih*.

Catatan: Hadits ini *dha'if*. Keterangan alasan *dha'if*-nya terdapat dalam kitab *Al Ikhbar*.

Pahala Membaca Doa Penutup Majelis

791. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ جَلَسَ فِي مَجْلِسٍ فَكَثُرَ فِيهِ لَغَطُهُ فَقَالَ قَبْلَ أَنْ يَقُومَ مِنْ مَجْلِسِهِ ذَلِكَ:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ إِلَّا غُفِرَ لَهُ مَا كَانَ فِي مَجْلِسِهِ ذَلِكَ

"Barangsiapa banyak berbuat salah dalam sebuah majelis kemudian ia berdoa sebelum ia berdiri dengan doa, 'Maha Suci Engkau Ya Allah, dan segala puji bagi-Mu. Aku bersaksi bahwa tiada sembahan yang benar selain Engkau. Aku mohon ampun dan bertaubat kepada-Mu', niscaya akan dosa-dosa yang ia lakukan di dalam majelis itu diampuni." (HR. Abu Daud, Tirmidzi, An-Nasa`i, dan Ibnu Hibban). Tirmidzi meilai hadits ini *shahih.* **Hadits *shahih***

792. Dari Jubair bin Muth'im *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ قَالَ : سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ فَقَالَهَا فِي مَجْلِسِ ذِكْرٍ كَانَ كَالطَّابِعِ يُطْبَعُ عَلَيْهِ، وَمَنْ قَالَهَا فِي مَجْلِسِ لَغْوٍ كَانَ كَفَّارَةً لَهُ

"Barangsiapa berdoa, 'Maha Suci Allah dan segala puji bagi-Nya. Aku bersaksi bahwa tiada sesembahan yang benar selain Engkau. Aku mohon ampun dan bertaubat kepada-Mu'; dalam sebuah majelis dzikir, maka perkataannya itu bagaikan stempel atasnya, dan barangsiapa mengatakannya dalam sebuah majelis yang tidak bermanfaat, maka doa itu akan menjadi penghapus dosa baginya." (HR. Ath-Thabrani, An-Nasa`i, dan Al Hakim) Al Hakim menilai hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. **Hadits *shahih***

Pahala Berdzikir Saat Berkendaraan

793. Dari Uqbah bin Amir *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا مِنْ رَاكِبٍ يَخْلُوْ فِي مَسِيْرِهِ بِاللهِ وَذِكْرِهِ إِلاَّ رِدْفُهُ مَلَكٌ وَلاَ يَخْلُو بِشِعْرٍ وَنَحْوِهِ إِلاَّ رِدْفُهُ شَيْطَانٌ

"Tidak seorang hambapun yang berkendaraan dan ia senantiasa berdzikir kepada Allah melainkan malaikat akan menggandengnya. Tetapi jika ia senantiasa melantunkan bait-bait syair atau yang semisalnya, maka syetanlah yang akan menggandengnya." (HR. Ath-Thabrani). Sanadnya *shahih*. **Hadits *hasan***

Pahala Mengucapkan Basmalah Tatkala Hewan Tunggangannya Terpelesat

794. Dari Abu Tamimah Al Hajami, dari seorang sahabat yang pernah digandeng oleh Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, dia berkata, "Aku pernah bersama Rasulullah di atas seekor keledai. Suatu saat keledai itu tergelincir, maka aku berkata, 'Celakalah syetan'. Mendengar itu, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ تَقُلْ: تَعِسَ الشَّيْطَانُ، فَإِنَّكَ إِذَا قُلْتَ: تَعِسَ الشَّيْطَانُ تَعَاظَمَ فِي نَفْسِهِ، وَقَالَ: صَرَعْتُهُ بِقُوَّتِي، وَإِذَا قُلْتَ بِسْمِ اللهِ تَصَاغَرَتْ إِلَيْهِ نَفْسُهُ حَتَّى يَكُوْنَ أَصْغَرَ مِنْ ذُبَابٍ

'Jangan engkau katakan, "celakalah syetan", karena jika engkau mengatakannya maka ia akan bertambah besar dan berkata, "ku telah mengalahkannya dengan kekuatan". Namun jika engkau mengucapkan, "Bismillahi", maka ia semakin kecil ia hingga seperti lalat'." (HR. Ahmad). Sanadnya *shahih*. Al Hakim menilai sanadnya *shahih*. **Hadits *shahih***

795. Dari Abu Al Malih, dari ayahnya *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku pernah dibonceng oleh Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, lalu unta yang kami tunggangi tergelincir. Ketika itu aku berkata, 'Celakalah syetan', maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لَا تَقُلْ: تَعِسَ الشَّيْطَانُ فَإِنَّهُ يَعْظُمُ حَتَّى يَصِيرَ مِثْلَ الْبَيْتِ، وَيَقُولُ بِقُوَّتِي، وَلَكِنْ قُلْ: بِسْمِ اللهِ فَإِنَّهُ يَعْظُمُ حَتَّى يَصِيرَ مِثْلَ الْبَيْتِ وَيَقُولُ بِقُوَّتِي، وَلَكِنْ قُلْ: بِسْمِ اللهِ فَإِنَّهُ يَصْغُرُ حَتَّى يَصِيرَ مِثْلَ الذُّبَابِ

'Janganlah engkau mengatakan, "Celakalah syetan", karena sesungguhnya dengan perkataan itu akan membuatnya menjadi besar hingga seperti sebuah rumah, dan berkata, "Dengan kekuatanku aku telah mengalahkannya". Tetapi katakanlah, "Bismillahi", karena sesungguhnya perkataan itu membuatnya menjadi kecil hingga seperti lalat'." (HR. An-Nasa`i dan Al Hakim). Menurut Al Hakim sanadnya *shahih*. **Hadits *shahih***

Pahala Membaca Doa Ketika Singgah di Sebuah Rumah

796. Dari Khaulah binti Hakim *radhiyallahu 'anha*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ نَزَلَ مَنْزِلاً ثُمَّ قَالَ: أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ لَمْ يَضُرَّهُ شَيْءٌ حَتَّى يَرْتَحِلَ مِنْ مَنْزِلِهِ ذَلِكَ

'Barangsiapa singgah di sebuah rumah dan berkata, "Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan makhluk-Nya", niscaya mudharat tidak akan menimpanya hingga ia meninggalkan rumahnya itu'." (HR. Muslim)

797. Dari Abdullah bin Bisr *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Ketika aku keluar dari Himsh, maka malam pun mengantarku untuk menginap di Baqi'ah. Ketika itu datanglah sekelompok orang, maka aku membaca ayat ini hingga selesai, *'Sesungguhnya Rabbmu adalah Allah yang menciptakan langit dan bumi...* -hingga akhir ayat-'. (Qs. Al A'raaf (7): 54) maka sebagian mereka berkata kepada sebagian yang lain, 'Jagalah ia hingga Subuh'. Ketika Subuh menjelang, akupun pergi dengan menunggangi kendaraanku." (HR. Ath-Thabrani). Sanadnya *hasan*.

Pahala Membaca Doa Ketika Melihat Seorang Ditimpa Musibah

798. Dari Umar dan Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*ma, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ رَأَى صَاحِبَ بَلاَءٍ فَقَالَ: اَلْحَمْدُ للهِ الَّذِي عَافَانِي مِمَّا ابْتَلاَكَ بِهِ وَفَضَّلَنِي عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقَ تَفْضِيلاً، لَمْ يُصِبْهُ ذَلِكَ الْبَلاَءُ

"Barangsiapa tatkala melihat seseorang yang tertimpa musibah berkata, 'Segala puji bagi Allah yang telah menghindarkanku dari apa yang menimpamu dan telah memberiku keutamaan yang besar atas kebanyakan dari ciptaan-Nya', niscaya musibah tidak akan menimpanya." (HR. Tirmidzi). Menurut Tirmidzi hadits ini *hasan*. **Hadits *hasan***

Pahala Membaca Doa Ketika Merasa Sakit Pada Salah Satu Anggota Tubuh

799. Dari Utsman bin Abu Al Ash *radhiyallahu 'anhu*, dia pernah mengeluh kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* tentang rasa sakit yang ia rasakan di badannya sejak memeluk Islam. Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* berkata kepadanya,

ضَعْ يَدَكَ عَلَى الَّذِي يَأْلَمُ مِنْ جَسَدِكَ، وَقُلْ: بِسْمِ اللهِ ثَلاَثًا، وَقُلْ سَبْعَ مَرَّاتٍ: أَعُوْذُ بِعِزَّةِ اللهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَاذِرُ

"Letakkanlah tanganmu pada bagian tubuhmu yang sakit, dan katakanlah 'Dengan nama Allah' sebanyak tiga kali, kemudian ucapkanlah, 'Aku berlindung dengan kemuliaan dan kekuasaan Allah dari segala kejahatan yang aku temui dan yang aku takutkan' sebanyak tujuh kali." (HR. Muslim, Abu Daud dan Tirmidzi). Tirmidzi menambahkan hadits ini dengan lafazh: Utsman berkata, "Maka akupun melakukan perintah Rasulullah itu, hingga Allah berkenan menyembuhkanku, karena itu aku terus menyuruh keluargaku atau yang lainnya untuk membaca doa ini." **Hadits *shahih***

Pahala Membaca Doa Ketika Sakit

800. Dari Abu Sa'id dan Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhuma*, keduanya bersaksi bahwa mereka mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ صَدَّقَهُ رَبُّهُ، فَقَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنَا وَأَنَا أَكْبَرُ، وَإِذَا قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ، قَالَ: يَقُوْلُ: اللهُ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنَا وَحْدِي، وَإِذَا قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، قَالَ: يَقُوْلُ: صَدَقَ عَبْدِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنَا وَحْدِي لاَ شَرِيْكَ لِي، وَإِذَا قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، قَالَ: يَقُوْلُ اللهُ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنَا لِي الْمُلْكُ وَلِي الْحَمْدُ، وَإِذَا قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، قَالَ اللهُ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنَا وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِي، وَكَانَ يَقُوْلُ: مَنْ قَالَهَا فِي مَرَضِهِ ثُمَّ مَاتَ لَمْ تَطْعَمْهُ النَّارُ

"Barangsiapa berdoa, 'Tiada sesembahan yang benar kecuali Allah dan Allah Maha Besar', niscaya Allah akan membenarkannya dan berfirman, 'Tiada sembahan yang benar kecuali Aku dan Aku-lah yang Maha Besar'. Apabila hamba itu berkata, 'Tiada sembahan yang benar kecuali Allah sendiri-Nya', niscaya Allah akan berfirman, 'Tiada sembahan yang benar selain Aku sendiri'. Apabila hamba itu berkata, 'Tiada sembahan yang benar selain Allah sendiri-Nya yang tiada sekutu bagi-Nya', niscaya Allah berfirman, 'Benarlah hamba-Ku, tiada sembahan yang benar kecuali Aku sendiri yang tiada sekutu bagi-Ku'. Apabila hamba itu berkata, 'Tiada sembahan yang benar selain Allah, kepunyaan-Nya segala kerajaan dan bagi-Nya segala pujian', niscaya Allah berfirman, 'Tiada sembahan yang benar selain-Ku. Kepunyaan-Ku segala kerajaan dan bagi-Ku segala pujian'. Apabila hamba itu berkata, 'Tiada sembahan yang benar kecuali Allah. Tiada upaya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan-Nya', niscaya Allah akan berkata, 'Tiada sembahan yang benar kecuali Aku, dan tiada upaya serta kekuatan kecuali dengan pertolongan-Ku'." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Barangsiapa yang mengucapkan*

kalimat-kalimat ini tatkala ia sakit lalu ia meninggal, niscaya ia tidak akan dilahap oleh api neraka." (HR. Tirmidzi). Tirmidzi menilai hadits ini *hasan*. Diriwayatkan juga oleh An-Nasa`i, Ibnu Majah, dan Ibnu Hibban. **Hadits *shahih***

Disebutkan dalam riwayat An-Nasa`i, dari Abu Hurairah, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

مَنْ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَلاَ شَرِيْكَ لَهُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الحَمْدُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ. يَعْقِدُهُنَّ خَمْسًا بِأَصَابِعِهِ، ثُمَّ قَالَ: مَنْ قَالَهُنَّ فِي يَوْمٍ أَوْ فِي لَيْلَةٍ أَوْ فِي شَهْرٍ ثُمَّ مَاتَ فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ أَوْ فِي تِلْكَ اللَّيْلَةِ أَوْ فِي ذَلِكَ الشَّهْرِ غُفِرَتْ لَهُ ذُنُوْبُهُ

"Barangsiapa berdoa, 'Tiada sembahan yang benar kecuali Allah dan Allah Maha Besar. Tiada sembahan yang benar kecuali Allah sendiri-Nya. Tiada sembahan yang benar kecuali Allah yang tiada sekutu bagi-Nya. Tiada sembahan yang benar kecuali Allah, kepunyaan-Nyalah segala kerajaan dan bagi-Nyalah segala pujian. Tiada sembahan yang benar kecuali Allah dan tiada upaya serta kekuatan kecuali dengan pertolongan-Nya', beliau mengisyaratkan dengan lima jari jemarinya." Kemudian beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Barangsiapa mengucapkannya pada suatu hari, atau suatu malam, atau suatu bulan, kemudian ia meninggal pada hari, malam, atau bulan itu, niscaya akan diampunilah dosa-dosanya."* **Hadits *shahih***

801. Dari Abu Bakar *radhiyallahu 'anhu*, beliau pernah berdiri di atas mimbar dan menangis, kemudian berkata, "Di tahun pertama, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah berdiri di hadapan kami di atas mimbar ini kemudian beliau menangis dan bersabda,

سَلُوْا اللهَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فَإِنَّ أَحَدًا لَمْ يُعْطَ بَعْدَ الْيَقِيْنِ خَيْرًا مِنَ الْعَافِيَةِ

'Mintalah kepada Allah pengampunan dan kesehatan, karena sesungguhnya seseorang tidak diberi sesuatu yang lebih baik setelah keyakinan daripada

kesehatan'." (HR. An-Nasa'i dan Tirmidzi). Tirmidzi menilai hadits ini *hasan*. **Hadits *shahih***

802. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا مِنْ دَعْوَةٍ يَدْعُوْ بِهَا العَبْدُ أَفْضَلُ مِنْ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْمُعَافَاةَ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ

"Tiada satupun doa yang lebih baik untuk diucapkan oleh seorang hamba dari, 'Ya Allah, sesungguhnya aku meminta kesehatan (keselamatan) di dunia dan akhirat'." (HR. Ibnu Majah). Sanadnya *jayyid* (baik). **Hadits *shahih***

Pahala Berdoa

Allah *Ta'ala* berfirman, *"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka jawablah bahwa Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku."* (Qs. Al Baqarah (2): 186)

Firman Allah,

"Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas" (Qs. Al A'raaf (7): 55)

Firman Allah,

"Dan Tuhanmu berfirman, 'Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Ku-perkenankan bagimu'." (Qs. Ghafiir (40): 60)

Firman Allah,

"Atau siapakah yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya, dan yang menghilangkan kesusahan." (Qs. An-Nahl (16): 62)

803. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ اللهَ يَقُوْلُ: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ إِذَا دَعَانِي

"Sesungguhnya Allah Ta'ala berfirman, 'Sesungguhnya Aku akan bertindak sesuai dengan persangkaan hamba-Ku dan Aku akan senantiasa bersamanya jika ia berdoa kepada-Ku'." (HR. Bukhari-Muslim)

804. Dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

قَالَ اللهُ: يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ مَا دَعَوْتَنِي وَرَجَوْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ مَا كَانَ مِنْكَ وَلاَ أُبَالِي

'Allah Ta'ala berfirman; Wahai anak Adam, sungguh jika engkau tetap berdoa dan bermohon kepada-Ku, niscaya akan Aku ampuni segala kesalahan-kesalahanmu betapa pun besarnya'." (HR. Tirmidzi) Tirmidzi menilai hadits ini *hasan*. **Hadits *hasan***

805. Dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لَيْسَ شَيْءٌ أَكْرَمَ عَلَى اللهِ مِنَ الدُّعَاءِ

"Tiada satupun yang lebih mulia bagi Allah melainkan doa." (HR. Tirmidzi) Tirmidzi menilai hadits ini *gharib*. Diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah, Ibnu Hibban, dan Al Hakim. Menurut Al Hakim sanadnya *shahih*. **Hadits *hasan***

806. Dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَسْتَجِيْبَ اللهُ لَهُ عِنْدَ الشَّدَائِدِ فَلْيُكْثِرْ مِنَ الدُّعَاءِ فِي الرَّخَاءِ

"Barangsiapa senang jika Allah mengabulkan permintaannya ketika ia dalam keadaan susah, maka hendaklah ia memperbanyak berdoa ketika ia

dalam keadaan lapang." (HR. Tirmidzi dan Al Hakim). Menurut Al Hakim sanadnya *shahih*. **Hadits *hasan***

807. Dari An-Nu'maan bin Basyiir *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

الدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ. ثُمَّ قَرَأَ (وَقَالَ رَبُّكُمُ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ)

"Doa adalah ibadah." Kemudian beliau membaca firman Allah *Ta'ala* dan *"Tuhan-Mu berfirman, 'Berdolah kepada-Ku, niscaya akan Ku-perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina-dina'."* (Qs. Ghafiir (40): 60). (HR. Abu Daud Dan Tirmidzi). Tirmidzi menilai hadits ini *shahih*. Diriwayatkan juga oleh An-Nasa'i, Ibnu Majah, dan Ibnu Hibban. **Hadits *shahih***

808. Dari Tsauban *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ يَرُدُّ الْقَدَرَ إِلاَّ الدُّعَاءُ وَلاَ يَزِيْدُ فِي الْعُمْرِ إِلاَّ الْبِرُّ

"Tidak akan ada yang mampu menolak takdir kecuali dengan doa, dan tidak ada yang dapat memperpanjang umur kecuali kebaikan." (HR. Ibnu Hibban dan Al Hakim). Menurut Al Hakim sanadnya *shahih*. **Hadits *shahih***

809. Dari Aisyah *radhiyallahu 'anha*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ يُغْنِى حَذَرٌ مِنْ قَدَرٍ وَالدُّعَاءُ يَنْفَعُ مِمَّا نَزَلَ وَمِمَّا لَمْ يَنْزِلْ وَإِنَّهُ لَيَنْزِلُ فَيَلْقَاهُ الدُّعَاءُ فَيَعْتَلِجَانِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

"Tidaklah bermanfaat kewaspadaan itu kepada takdir, sedangkan doa akan bermanfaat terhadap hal yang telah terjadi dan hal yang belum terjadi. Sesungguhnya akan turunlah takdir itu hingga bertemu dengan doa, maka

keduanya akan saling tolak menolak hingga hari Kiamat." (HR. Al Bazzar dan Al Hakim). Menurut Al Hakim sanadnya *shahih*. **Hadits *hasan***

810. Dari Salman *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ يَرُدُّ الْقَضَاءَ إِلاَّ الدُّعَاءُ وَلاَ يَزِيْدُ فِي الْعُمْرِ إِلاَّ الْبِرُّ

"Tidak ada yang dapat menolak takdir kecuali doa, dan tidak ada yang dapat menambah umur kecuali kebaikan." (HR. Tirmidzi). Menurut Tirmidzi hadits ini *hasan*. **Hadits *hasan***

811. Dari Salman *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ اللهَ حَيِيٌّ كَرِيْمٌ يَسْتَحِي إِذَا رَفَعَ الرَّجُلُ إِلَيْهِ يَدَيْهِ أَنْ يَرُدَّهُمَا صِفْرًا خَائِبَتَيْنِ

"Sesungguhnya Allah Maha Hidup lagi Maha Mulia. Dia merasa malu jika seorang hamba-Nya menengadahkan kedua tangannya kepada-Nya kemudian Dia mengembalikannya dalam keadaan hampa." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi). Tirmidzi menilai hadits ini *hasan*. Diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah, Ibnu Hibban dan Al Hakim. Menurut Al Hakim hadits ini *shahih* sesuai syarat Bukhari dan Muslim. **Hadits *shahih***

812. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَنْصِبُ وَجْهَهُ لِلهِ تَعَالَى عَزَّ وَجَلَّ فِي مَسْأَلَةٍ إِلاَّ أَعْطَاهَا إِيَّاهُ إِمَّا أَنْ يُعَجِّلَهَا لَهُ وَإِمَّا أَنْ يُدَخِّرَهَا

"Tidaklah seorang muslim yang menghadapkan wajahnya kepada Allah dalam suatu permintaan, melainkan Allah akan mengabulkan permintaannya itu. Adakalanya Allah menjawabnya segera dan adakalanya Allah menundanya." (HR. Ahmad). Sanadnya *hasan*. **Hadits *hasan***

813. Dari Ubadah bin Ash-Shamit *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا عَلَى وَجْهِ الْأَرْضِ مُسْلِمٌ يَدْعُو اللهَ بِدَعْوَةٍ إِلاَّ آتَاهُ اللهُ تَعَالَى إِيَّاهَا أَوْ صَرَفَ عَنْهُ مِنَ السُّوْءِ مِثْلَهَا مَا لَمْ يَدْعُ بِإِثْمٍ أَوْ قَطِيْعَةِ رَحِمٍ

"Tidak seorang muslimpun di muka bumi ini yang berdoa kepada Allah melainkan akan Allah kabulkan doanya atau akan Allah singkirkan darinya suatu kejahatan yang senilai dengan permintaannya, selama ia tidak berdoa untuk suatu dosa atau memutuskan silaturrahim."

Salah seorang dari kaum berkata, "Kalau demikian kami akan memperbanyak doa." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Allah pun akan lebih memperbanyak."* (HR. Tirmidzi) Tirmidzi menilai hadits ini *hasan shahih*. Diriwayatkan juga oleh Al Hakim dimana beliau menilai sanadnya *shahih*. **Hadits *shahih***

Al Jarahi menjelaskan makna hadits tersebut, "Allah akan lebih memperbanyak pengabulannya terhadap hamba-hamba-Nya yang banyak berdoa kepada-Nya."

814. Dari Abu Sa'id Al Khudri *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَدْعُوْ بِدَعْوَةٍ لَيْسَ فِيْهَا إِثْمٌ وَلاَ قَطِيْعَةُ رَحِمٍ إِلاَّ أَعْطَاهُ اللهُ بِهَا إِحْدَى ثَلاَثٍ، إِمَّا أَنْ يُعَجِّلَ لَهُ دَعْوَتُهُ وَإِمَّا أَنْ يُدَخِّرَهَا فِي الآخِرَةِ وَإِمَّا أَنْ يَدْفَعَ عَنْهُ مِنَ السُّوْءِ مِثْلَهَا

"Tidak seorang muslimpun berdoa dengan sebuah doa yang tidak mengandung unsur dosa atau pemutusan silaturrahim, melainkan Allah akan mengabulkan doa tersebut dengan tiga macam bentuk pengabulan; mungkin Allah akan mengabulkan doanya secara langsung, mungkin Allah akan menjadikannya sebagai simpanan baginya di akhirat, atau mungkin pula Allah menghindarkannya dari kejahatan yang seimbang dengan permintaannya."

Para sahabat berkata, “Kalau begitu, kami akan memperbanyak doa.” Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *“Allah-pun akan lebih memperbanyak lagi.”* (HR. Ahmad, Al Bazzar, dan Abu Ya'la). Sanad-sanadnya *shahih*. Diriwayatkan juga oleh Al Hakim, menurutnya sanadnya *shahih*. **Hadits *shahih***

815. Dari Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu 'anhu*ma, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ نَزَلَتْ بِهِ فَاقَةٌ فَأَنْزَلَهَا بِالنَّاسِ لَمْ تَسَدَّ فَاقَتُهُ وَمَنْ نَزَلَتْ بِهِ فَاقَةٌ فَأَنْزَلَهَا بِاللهِ فَيُوْشِكُ اللهُ لَهُ بِرِزْقٍ عَاجِلٍ أَوْ آجِلٍ

“Barangsiapa tertimpa suatu kesusahan kemudian ia mengadukannya kepada manusia, maka hajatnya itu tidak akan terpenuhi. Dan barangsiapa tertimpa suatu kesusahan lalu ia mengadukannya kepada Allah, niscaya akan Allah limpahkan rezeki kepadanya, baik secara segera ataupun lambat.” (HR. Abu Daud dan Tirmidzi). Menurut Tirmidzi hadits ini *hasan shahih*. Diriwayatkan pula oleh Al Hakim, dia menilai sanadnya *shahih*. **Hadits *shahih***

816. Dari Abu Dzar *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda dalam riwayatnya dari firman Allah *'Azza wajalla*,

يَا عِبَادِي إِنِّي حَرَّمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا فَلاَ تَظَالَمُوا يَا عِبَادِي كُلُّكُمْ ضَالٌّ إِلاَّ مَنْ هَدَيْتُهُ فَاسْتَهْدُونِي أَهْدِكُمْ يَا عِبَادِي كُلُّكُمْ جَائِعٌ إِلاَّ مَنْ أَطْعَمْتُهُ فَاسْتَطْعِمُونِي أُطْعِمْكُمْ يَا عِبَادِي كُلُّكُمْ عَارٍ إِلاَّ مَنْ كَسَوْتُهُ فَاسْتَكْسُونِي أَكْسُكُمْ يَا عِبَادِي إِنَّكُمْ تُخْطِئُونَ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَأَنَا أَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا فَاسْتَغْفِرُونِي أَغْفِرْ لَكُمْ يَا عِبَادِي إِنَّكُمْ لَنْ تَبْلُغُوا ضَرِّي فَتَضُرُّونِي وَلَنْ تَبْلُغُوا نَفْعِي فَتَنْفَعُونِي يَا عِبَادِي لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ كَانُوا عَلَى أَتْقَى قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ مِنْكُمْ مَا زَادَ

ذَلِكَ فِي مُلْكِي شَيْئًا يَا عِبَادِي لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ كَانُوا عَلَى أَفْجَرِ قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِنْ مُلْكِي شَيْئًا يَا عِبَادِي لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ قَامُوا فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ فَسَأَلُونِي فَأَعْطَيْتُ كُلَّ إِنْسَانٍ مَسْأَلَتَهُ مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِمَّا عِنْدِي إِلاَّ كَمَا يَنْقُصُ الْمِخْيَطُ إِذَا أُدْخِلَ الْبَحْرَ يَا عِبَادِي إِنَّمَا هِيَ أَعْمَالُكُمْ أُحْصِيهَا لَكُمْ ثُمَّ أُوَفِّيكُمْ إِيَّاهَا فَمَنْ وَجَدَ خَيْرًا فَلْيَحْمَدِ اللَّهَ وَمَنْ وَجَدَ غَيْرَ ذَلِكَ فَلاَ يَلُومَنَّ إِلاَّ نَفْسَهُ

'Hai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya Aku mengharamkan sifat zhalim terhadap diri-Ku, maka Aku jadikan perbuatan zhalim haram di antara kalian. Jadi janganlah kamu saling menganiaya. Hai hamba-hamba-Ku, kamu sekalian sesat kecuali yang Aku beri petunjuk, maka mintalah petunjuk kepada-Ku, niscaya Aku akan memberi kalian petunjuk. Hai hamba-hamba-Ku, kamu sekalian lapar kecuali yang Aku beri makan, maka mintalah makan kepada-Ku, niscaya Aku memberi makan kepadamu. Hai hamba-hamba-Ku, kalian semua telanjang kecuali yang Aku beri pakaian, maka mintalah pakaian kepada-Ku, niscaya Aku beri kamu pakaian. Hai hamba-hamba-Ku, kalian selalu berbuat dosa di waktu malam dan siang, sedangkan Aku mengampuni semua dosa, maka mintalah ampunan kepada-Ku niscaya Aku ampunkan kamu. Hai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya kamu tidak dapat berbuat mudharat kepada-Ku dan tidak dapat berbuat yang bermanfaat bagi-Ku. Hai hamba-hamba-Ku, andaikan orang yang pertama dari kamu hingga yang terakhir, manusia dan jin, mereka semua bertakwa dengan setakwa-takwanya orang di antara kalian, maka hal itu tidak akan menambah kekayaan-Ku sedikitpun. Hai hamba-hamba-Ku, andaikan orang yang pertama dari kamu hingga yang terakhir, manusia dan jin, mereka seluruhnya menjadi sejahat-jahatnya orang di antara kalian; maka hal itu tidak akan mengurangi kekayaan-Ku sedikitpun. Hai hamba-hamba-Ku, andaikan orang yang pertama hingga yang terakhir, manusia dan jin, semuanya berkumpul di suatu bukit, lalu mereka serentak meminta kepada-Ku dan Aku berikan tiap orang permintaannya, maka hal itu tidaklah mengurangi sedikitpun dari kekayaan-Ku, melainkan sebagaimana berkurangnya air laut jika diambil dari ujung jarum. Hai hamba-hamba-Ku,

sesungguhnya hanya amal perbuatanmu yang Aku catat untukmu, kemudian Aku kembalikan kepadamu dengan balasannya; maka siapa yang mendapat kebaikan hendaknya bersyukur memuji Allah dan barangsiapa mendapat selain dari itu, maka janganlah menyalahkan siapapun kecuali dirinya sendiri." (HR. Muslim)

Pahala Membaca Doa Berikut Ini

817. Dari Sa'ad bin Abi Waqqash *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

دَعْوَةُ ذِي النُّوْنِ إِذَا دَعَا وَهُمْ فِي بَطْنِ الْحُوْتِ [لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ سُبْحَنَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّلِمِيْنَ] فَإِنَّهُ لَمْ يَدْعُ بِهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ فِي شَيْءٍ قَطُّ إِلاَّ اسْتَجَابَ لَهُ

"Doa Nabi Nuh 'alaihissalam tatkala beliau berada di perut ikan hiu, adalah "Tidak ada Tuhan (yang berhak di sembah) selain Engkau. Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zhalim'. (Qs. Al Anbiyaa` (21): 87) *Tidaklah seorang muslim berdoa dengan doa ini melainkan akan dikabulkan doanya tersebut."* (HR. Tirmidzi, An-Nasa`i, dan Al Hakim). menurut Al Hakim sanadnya *shahih*. **Hadits *shahih***

818. Dari Buraidah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah mendengar seseorang berdoa,

اللَّهُمَّ أَنِّي أَسْأَلُكَ بِأَنِّي أَشْهَدُ أَنَّكَ أَنْتَ اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ الْأَحَدُ الصَّمَدُ الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ، فَقَالَ: لَقَدْ سَأَلْتُ بِالإِسْمِ الَّذِي إِذَا سُئِلَ بِهِ أَعْطَى وَإِذَا دُعِيَ بِهِ أَجَابَ

"Ya Allah, sesungguhnya aku bermohon kepada-Mu karena aku bersaksi bahwa Engkau adalah Allah; tiada sembahan yang benar kecuali Engkau yang Maha Esa; yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu, yang tidak

beranak dan tidak pula diperanakkan dan yang tiada seorang pun setara dengan-Nya". Mendengar doa orang tersebut, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Sungguh engkau telah berdoa dengan nama Allah yang jika seseorang meminta dengannya, niscaya akan diberikan permintaannya, dan jika seseorang berdoa dengannya, maka akan dikabulkan doanya."* (HR. Abu Daud dan Tirmidzi). Tirmidzi menilai hadits ini *hasan*. Diriwayatkan pula oleh Ibnu Majah, Ibnu Hibban, dan Al Hakim. Menurut Al Hakim *shahih* sesuai syarat Bukhari dan Muslim. **Hadits *hasan***

819. Dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah melewati Abu Ayyasy Az-Zarky yang tengah berdoa dengan mengatakan,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَنَّ لَكَ الْحَمْدَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ يَا حَنَّانُ يَا مَنَّانُ يَا بَدِيْعَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ يَا ذَا الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ: لَقَدْ دَعَا اللهَ بِاسْمِهِ الأَعْظَمِ الَّذِي إِذَا دُعِيَ بِهِ أَجَابَ وَإِذَا سُئِلَ بِهِ أَعْطَى

'Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu, karena bagi-Mu-lah segala pujian itu. Tiada sembahan yang benar kecuali Engkau, wahai Dzat yang Maha Kasih, Maha Pemberi, Yang menciptakan langit dan bumi, yang memiliki kebenaran dan kemuliaan'. Mendengar doa tersebut, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *'Sungguh ia telah berdoa kepada Allah dengan menggunakan nama-Nya yang paling Agung, yang bila seseorang berdoa dengannya, maka Allah akan menjawabnya, dan bila seseorang meminta dengannya maka Allah mengabulkannya'."* (HR. Ahmad, Abu Daud, An-Nasa'i, Ibnu Hibban, dan Al Hakim). Menurut Al Hakim hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. **Hadits *shahih***

Namun didalam riwayat imam yang empat (yang telah disebutkan) selain riwayat Al Hakim, terdapat lafazh tambahan yang berbunyi,

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ

"Wahai Dzat Yang Maha Hidup lagi Maha Menghidupkan."

Pahala Mendoakan Saudaranya Sedangkan Saudaranya Tersebut Tidak Mengetahui

820. Dari Abu Ad-Darda' *radhiyallahu 'anhu*, dia pernah mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يَدْعُوْ لأَخِيْهِ بِظَهْرِ الْغَيْبِ إِلاَّ قَالَ الْمَلَكُ الْمُوَكَّلُ: وَلَكَ بِمِثْلِ ذَلِكَ

"Tiada seorang muslimpun yang mendoakan kebaikan terhadap saudaranya ketika saudaranya tersebut tidak berada di sisinya, melainkan seorang malaikat yang diwakilkan akan berkata, 'semoga engkau juga akan diberi karunia yang sama'." (HR. Muslim)

Dalam riwayat beliau yang lain disebutkan, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

دَعْوَةُ الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ لِأَخِيْهِ بِظَهْرِ الْغَيْبِ مُسْتَجَابَةٌ عِنْدَ رَأْسِهِ مَلَكٌ مُوَكَّلٌ كُلَّمَا دَعَا لأَخِيْهِ بِخَيْرٍ قَالَ الْمَلَكُ لَهُ آمِيْنَ وَلَكَ بِمِثْلٍ

"Doa seorang muslim kepada saudaranya, tatkala saudaranya itu tidak berada di sisinya adalah salah satu doa yang akan dikabulkan. Di sisinya ada seorang malaikat penyampai, dan tiap kali ia mendoakan kebaikan bagi saudaranya, maka malaikat itu akan berkata, 'Amin, dan semoga engkau juga akan mendapatkan balasan yang sama'."

821. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

ثَلاَثُ دَعَوَاتٍ مُسْتَجَابَاتٌ لاَ شَكَّ فِيْهِنَّ: دَعْوَةُ الْوَالِدِ وَدَعْوَةُ الْمَظْلُوْمِ وَدَعْوَةُ الْمُسَافِرِ

"Tiga doa yang pasti dikabulkan, yaitu doa seorang ayah, doa orang yang terzhalimi, dan doa orang yang sedang berpergian." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi). Menurut Tirmidzi hadits ini *hasan*. **Hadits *hasan***

Pahala Memohon Surga dan Minta Perlindungan dari Neraka Kepada Allah

822. Dari Anas *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ سَأَلَ اللهَ الْجَنَّةَ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، قَالَتِ الْجَنَّةُ: اللَّهُمَّ أَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ، وَمَنِ اسْتَعَاذَ مِنَ النَّارِ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ قَالَتِ النَّارُ اللَّهُمَّ أَجِرْهُ مِنَ النَّارِ

"Barangsiapa memohon surga kepada Allah sebanyak tiga kali, niscaya surga akan berkata, 'Ya Allah, masukkanlah ia ke dalam surga'. Dan barangsiapa memohon perlindungan kepada Allah dari api neraka sebanyak tiga kali, niscaya neraka akan berkata, 'Ya Allah, lindungilah dia dari api neraka'." (HR. Tirmidzi, An-Nasa`i, Ibnu Majah, Ibnu Hibban, dan Al Hakim). Menurut Al Hakim sanadnya *hasan*. **Hadits *shahih***

Keutamaan Beristigfar

Allah *Ta'ala* berfirman, *"Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain daripada Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui. Mereka itu balasannya ialah ampunan dari Tuhan mereka dan surga yang di dalamnya mengalir sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan itulah sebaik-baik pahala orang-orang yang beramal."* (Qs. Ali 'Imraan (3): 135–136)

Firman-Nya,

"Sesungguhnya jikalau mereka ketika menganiaya dirinya datang kepadamu, lalu memohon ampun kepada Allah, dan Rasul pun memohonkan ampun untuk mereka, tentulah mereka mendapati Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang." (Qs. An-Nisaa`(4): 64)

Firman-Nya,

"Dan Allah sekali-sekali tidak akan mengadzab mereka, sedang kamu berada di antara mereka. Dan tidaklah (pula) Allah akan mengadzab mereka, sedangkan mereka meminta ampun." (Qs. Al Anfaal (8): 33)

Firman-Nya,

"Dan hendaklah kamu meminta ampun kepada Tuhanmu dan bertaubat kepada-Nya. (Jika kamu mengerjakan yang demikian), niscaya Dia akan memberi kenikmatan yang baik (terus-menerus) kepadamu sampai kepada waktu yang telah ditentukan dan Dia akan memberi kepada tiap-tiap orang yang mempunyai keutamaan (balasan) keutamaannya." (Qs. Huud (11): 3)

Allah berfirman,

"Dan (dia berkata), 'Hai kaumku, mohonlah ampun kepada Tuhanmu lalu bertaubatlah kepada-Nya, niscaya Dia menurunkan hujan yang sangat deras atasmu, dan Dia akan menambahkan kekuatan kepada kekuatanmu'." (Qs. Huud (11): 52)

Allah berfirman,

"Mereka sedikit sekali tidur di waktu malam; dan diakhir-akhir malam mereka memohon ampun (kepada Allah)." (Qs. Ad-Dzaariyaat (51): 17–18)

Allah berfirman,

"Maka aku (Nabi Nuh) katakan kepada mereka, 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu -sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun- niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai'." (Qs. Nuh (71): 10–12)

823. Dari Abu Dzar *radhiyallahu 'anhu*, dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, yang diriyatkan dari Allah *Ta'ala*,

يَا عِبَادِي إِنِّي حَرَّمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا فَلاَ تَظَالَمُوْا، يَا عِبَادِي كُلُّكُمْ ضَالٌّ إِلاَّ مَنْ هَدَيْتُهُ فَاسْتَهْدُوْنِي أُهْدِكُمْ، يَا

عِبَادِي كُلُّكُمْ جَائِعٌ إِلاَّ مَنْ أَطْعَمْتُهُ فَاسْتَطْعِمُوْنِي أُطْعِمْكُمْ يَا عِبَادِي كُلُّكُمْ عَارٍ إِلاَّ مَنْ كَسَوْتُهُ فَاسْتَكْسُوْنِي أَكْسُكُمْ يَا عِبَادِي إِنَّكُمْ تُخْطِؤُنَ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَأَنَا أَغْفِرُ الذُّنُوْبَ جَمِيْعًا فَاسْتَغْفِرُوْنِي أَغْفِرْلَكُمْ

"Allah Ta'ala berfirman, 'Hai hamba-Ku, sesungguhnya Aku telah mengharamkan sifat zhalim terhadap diri-Ku, maka Aku jadikan perbuatan zhalim haram di antara kalian. Jadi janganlah kalian saling menganiaya. Hai hamba-Ku, kalian semua sesat kecuali yang Aku berikan petunjuk, maka mintalah petunjuk kepada-Ku, niscaya Aku beri petunjuk kepada kalian. Hai hamba-hamba-Ku, kalian semua lapar kecuali yang Aku beri makan, maka mintalah makan kepada-Ku, niscaya Aku memberi makan kepadamu. Hai hamba-Ku, kalian semua telanjang kecuali yang Aku berikan pakaian, maka mintalah pakaian kepada-Ku niscaya Aku beri kalian pakaian. Hai hamba-Ku, kalian selalu berbuat dosa di waktu malam dan siang, sedangkan Aku mengampuni semua dosa, maka mintalah ampun kepada-Ku, niscaya Aku ampunkan kalian'." (HR. Muslim)

824. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا أَخْطَأَ خَطِيْئَةً نُكِتَتْ فِي قَلْبِهِ نُكْتَةٌ سَوْدَاءُ فَإِنْ هُوَ نَزَعَ وَاسْتَغْفَرَ سُقِلَ قَلْبُهُ فَإِنْ عَادَ زِيْدَ فِيْهَا حَتَّى تَعْلُوَ قَلْبَهُ فَذَلِكَ الرَّانُ الَّذِي ذَكَرَ اللهُ تَعَالَى [كَلاَّ بَلْ رَانَ عَلَى قُلُوبِهِمْ مَّاكَانُوْا يَكْسِبُوْنَ]

"Sesungguhnya jika seorang hamba melakukan kesalahan, maka akan tercorenglah di dalam hatinya sebuah noda hitam. Jadi apabila ia meninggalkan dosa itu dan beristigfar, maka hatinya bersih kembali. Namun jika ia kembali melakukannya, akan bertambahlah noda hitam tersebut hingga tertutuplah hatinya. Jadi hala itulah penutup yang Allah sebutkan dalam firman-Nya, 'Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan itu menutup hati mereka. Sekali-kali tidak, sesungguhnya mereka pada hari itu benar-benar terhalang dari melihat Tuhan mereka'." (HR. Tirmidzi). Tirmidzi menilai hadits ini *shahih*.

Diriwayatkan juga oleh An-Nasa`i, Ibnu Majah, Ibnu Hibban, dan Al Hakim. Menurut Al Hakim hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. **Hadits *hasan***

825. Dari Anas *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

قَالَ اللهُ تَعَالَى: يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ مَا دَعَوْتَنِي وَرَجَوْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ عَلَى مَا كَانَ مِنْكَ وَلاَ أُبَالِي يَا ابْنَ آدَمَ لَوْ بَلَغَتْ ذُنُوْبُكَ عَنَانَ السَّمَاءِ ثُمَّ اسْتَغْفَرْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ وَلاَ أُبَالِي يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ لَوْ أَتَيْتَنِي بِقُرَابِ الأَرْضِ خَطَايَا ثُمَّ لَقِيْتَنِي لاَ تُشْرِكُ بِي شَيْئًا أَتَيْتُكَ بِقُرَابِهَا مَغْفِرَةً

'Allah Ta`ala berfirman; Wahai anak Adam, tidaklah engkau berdoa dan mengharap kepada-Ku melainkan Aku akan mengampuni engkau. Wahai anak Adam, jika dosa-dosamu telah menumpuk hingga sebanyak awan-awan di langit, kemudian engkau mohon ampun kepada-Ku, niscaya Aku akan mengampunimu. Hai anak Adam, sesungguhnya jika engkau datang kepada-Ku dengan membawa dosa-dosa sepenuh bumi, kemudian engkau datang menemuiku tanpa menyekutukan Aku dengan sesuatupun, niscaya Aku akan mendatangimu dengan pengampunan sebesar kesalahanmu itu'." (HR. Tirmidzi) Menurut Tirmidzi hadits ini *hasan*. **Hadits *hasan***

826. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

قَالَ إِبْلِيْسُ: وَعِزَّتِكَ لاَ أَبْرَحُ أُغْوِي عِبَادَكَ مَا دَامَتْ أَرْوَاحُهُمْ فِي أَجْسَادِهِمْ فَقَالَ: وَعِزَّتِي وَجَلاَلِي لاَ أَزَالُ أَغْفِرُ لَهُمْ مَا اسْتَغْفَرُوْنِي

"Iblis berkata, 'Demi kemulian-Mu, aku akan senantiasa menggoda hamba-hamba-Mu selama ruh-ruh mereka masih berada di jasad mereka'. Allah SWT berfirman, 'Demi kemuliaan dan kebesaran-Ku, Aku akan senantiasa mengampuni mereka, selama mereka meminta ampun kepada-Ku'." (HR. Ahmad dan Al Hakim) Menurut Al Hakim sanadnya *shahih*. **Hadits *hasan***

827. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ لَمْ تُذْنِبُوْا لَذَهَبَ اللهُ بِكُمْ وَلَجَاءَ بِقَوْمٍ يُذْنِبُوْنَ فَيَسْتَغْفِرُوْنَ اللهَ فَيَغْفِرُ اللهُ لَهُمْ

"Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, jika saja kalian tidak lagi berdosa; niscaya Allah akan melenyapkan kalian, dan akan menciptakan sesuatu kaum yang melakukan dosa lalu mereka meminta ampun kepada Allah hingga Allah-pun mengampuni mereka." (HR. Muslim)

828. Dari Az-Zubair *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ أَحَبَّ أَنْ تَسُرَّهُ صَحِيْفَتُهُ فَلْيُكْثِرْ فِيْهَا مِنَ الإِسْتِغْفَارِ

"Barangsiapa ingin digembirakan oleh catatan amalannya, maka perbanyaklah memohon ampun –istighfar-." (HR. Al Baihaqi). Sanadnya tidak cacat. **Hadits *hasan***

829. Dari Abdullah bin Bisr *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

طُوْبَى لِمَنْ وَجَدَ فِي صَحِيْفَتِهِ اسْتِغْفَارًا كَثِيْرًا

'Beruntunglah orang yang mendapatkan istighfar yang banyak di dalam catatan amalannya'." (HR. Ibnu Majah). Sanadnya *shahih*. **Hadits *shahih***

830. Dari Ali *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa aku adalah seorang laki-laki dewasa. Jika aku mendengar sebuah hadits dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, maka Allah memberikan manfaat kepadaku sesuai kehendak-Nya. Dan apabila salah seorang dari sahabat Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* mengabari akan sebuah hadits kepadaku, maka aku akan menyuruhnya bersumpah dan apabila ia telah bersumpah, maka akupun mempercayainya. Abu Bakar pernah mengabariku dan dia adalah orang yang benar, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا مِنْ عَبْدٍ يُذْنِبُ ذَنْبًا فَيُحْسِنُ الطُّهُوْرَ ثُمَّ يَقُوْمُ فَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ يَسْتَغْفِرُ اللهَ إِلاَّ غَفَرَ لَهُ ثُمَّ قَرَأَ هَذِهِ الآيَةَ [وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ] الآية

'Tidaklah seorang hamba melakukan suatu dosa, kemudian ia memperbagus wudhu'-nya dan berdiri melaksanakan shalat sebanyak dua rakaat dan kemudian ia memohon ampun; melainkan akan diampuni dosanya'. Kemudian beliau membaca ayat Allah, 'Dan juga orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka'." (HR. Abu Daud, dan Tirmidzi). Tirmidzi menilai hadits ini *hasan*, juga oleh An-Nasa`i, Ibnu Majah, dan Ibnu Hibban. **Hadits *hasan***

Pahala Bershalawat Kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam*

Allah berfirman, *"Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi, 'Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya'."* (Qs. Al Ahzaab (33): 56)

831. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ عَشْرًا

"Barangsiapa bershalawat kepadaku sekali, niscaya Allah akan bershalawat kepadanya sebanyak sepuluh kali." (HR. Muslim)

832. Dari Abdurrahman bin Auf *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah pergi hingga beliau masuk ke sebuah kebun kurma. Di dalamnya beliau sujud dengan sangat lama hingga aku khawatir kalau-kalau Allah telah mewafatkan beliau."

Abdurrahman berkata, "Lalu akupun datang melihat beliau, kemudian beliau mengangkat kepalanya dan berkata, 'Ada apa wahai Abdurrahman?'" Dia (Abdurrahman) berkata, "Akupun menjelaskan kekhawatiranku kepada beliau." Mendengar itu, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ جِبْرِيْلَ قَالَ لِي: أَلاَ يَسُرُّكَ أَنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُوْلُ: مَنْ صَلَّى عَلَيْكَ صَلَّيْتُ عَلَيْهِ، وَمَنْ سَلَّمَ عَلَيْكَ سَلَّمْتُ عَلَيْهِ

"Sesungguhnya Jibril berkata kepadaku, 'Tidakkah kamu senang bahwa Allah Ta'ala berfirman; Barangsiapa yang bershalawat kapadamu, niscaya Aku akan bershalawat kepadanya. Barangsiapa memberi salam kepadamu, niscaya Aku-pun akan memberi salam kepadanya'." (HR. Ahmad, Abu Ya'la, dan Al Hakim). Al Hakim berkata, "Sanadnya *shahih*." **Hadits *hasan***

Dalam riwayat Abu Ya'la, Abdurrahman berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* senantiasa disertai oleh lima atau empat orang di antara kami secara bergantian, untuk membantu beliau dalam memenuhi kebutuhannya di malam dan siang hari." Abdurrahman berkata, "Akupun mendatangi beliau, sedangkan beliau telah keluar, sehingga aku mengikuti beliau. Ketika itu, beliau masuk ke sebuah kebun di antara kebun-kebun kurma dan shalat dengan sujud yang sangat lama. Aku berkata, 'Mungkin Allah *Ta'ala* telah mencabut nyawa beliau'. Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* akhirnya mengangkat kepalanya dan memanggilku. Beliau berkata kepadaku, *'Ada apa denganmu?'* Aku berkata, 'Ya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, engkau telah memperpanjang sujudmu hingga aku berkata, "Mungkin Allah telah mengambil Rasul-Nya, hingga aku tidak akan dapat melihatnya".'. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

سَجَدْتُ شُكْرًا لِرَبِّي فِيْمَا أَبْلاَنِي فِي أُمَّتِي، مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلاَةً مِنْ أُمَّتِي كَتَبَ اللهُ لَهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ وَمَحَا عَنْهُ عَشْرَ سَيِّئَاتٍ

'Aku sujud sebagai rasa syukur kepada Rabbku karena karunia yang Dia berikan terhadap umatku, yaitu: Barangsiapa di antara umatku bershalawat atasku, niscaya Allah akan mencatat baginya sepuluh kebaikan dan menghapuskan darinya sepuluh kejahatan'." **Hadits *hasan***

833. Dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلاَةً وَاحِدَةً صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ عَشْرَ صَلَوَاتٍ وَحَطَّ عَنْهُ بِهَا عَشْرَ سَيِّئَاتٍ وَرَفَعَهُ بِهَا عَشْرَ دَرَجَاتٍ

"Barangsiapa bershalawat sekali kepadaku, niscaya Allah akan bershalawat kepadanya sebanyak sepuluh kali, akan Allah hapuskan darinya sepuluh kejahatan, dan akan Allah angkat kedudukannya sepuluh derajat." (HR. Ahmad, An-Nasa'i, Ibnu Hibban, dan Al Hakim). Al Hakim berkata, "Sanadnya *shahih*." **Hadits *shahih***

834. Dari Abu bin Burdah bin Nayyar *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ مِنْ أُمَّتِي صَلاَةً مُخْلِصًا مِنْ قَلْبِهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرَ صَلَوَاتٍ وَرَفَعَهُ بِهَا عَشْرَ دَرَجَاتٍ وَكَتَبَ لَهُ بِهَا عَشْرَ حَسَنَاتٍ وَمَحَا عَنْهُ عَشْرَ سَيِّئَاتٍ

"Barangsiapa dari umatku bershalawat untukku sekali dengan ikhlas; niscaya Allah akan bershalawat kepadanya sepuluh kali, akan Allah angkat kedudukannya sepuluh derajat, akan Allah tulis baginya sepuluh kebaikan, dan akan Allah hapus darinya sepuluh kesalahan." (HR. An-Nasa'i, Al Bazzar, dan Ath-Thabrani) **Hadits *shahih***

835. Dari Abu Thalhah Al Anshari *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bangun di pagi hari yang cerah dan wajah yang berseri-seri, seakaan akan ada kabar gembira dari wajahnya. Maka para sahabat berkata, "Ya Rasulullah, kelihatannya pagi ini engkau sangat bergembira?" Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَجَلْ أَتَانِي آتٍ مِنْ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ فَقَالَ: مَنْ صَلَّى عَلَيْكَ مِنْ أُمَّتِي صَلاَةً كَتَبَ اللهُ بِهَا عَشْرَ حَسَنَاتٍ وَمَحَا عَنْهُ عَشْرَ سَيِّئَاتٍ وَرَفَعَ لَهُ عَشْرَ دَرَجَاتٍ وَرَدَّ عَلَيْهِ مِثْلَهَا

"Ya, pagi ini utusan Tuhanku telah datang kepadaku dan berkata, 'Barangsiapa dari umatmu yang bershalawat atasmu dengna sekali shalawat, niscaya Allah akan mencatat baginya sepuluh kebaikan dan akan menghapus darinya sepuluh kejahatan, serta akan diangkat kedudukannya sepuluh derajat dan akan dibalas salamnya dengan yang serupa'." (HR. Ahmad, An-Nasa`i, dan Ibnu Hibban) **Hadits *hasan***

836. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

مَا مِنْ أَحَدٍ يُسَلِّمُ عَلَيَّ إِلاَّ رَدَّ اللهُ إِلَيَّ رُوْحِي حَتَّى أَرُدَّ عَلَيْهِ السَّلاَمَ

"Tidak seorang hambapun bershalawat untukku, melainkan Allah akan kembalikan ruhku kepadaku hingga aku membalas salamnya."* (HR. Ahmad dan Abu Daud). Hadits *hasan

837. Dari Al Hasan bin Ali *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

حَيْثُمَا كُنْتُمْ فَصَلُّوْا عَلَيَّ فَإِنَّ صَلاَتَكُمْ تَبْلُغُنِي

"Di mana saja kamu berada, maka bershalawatlah kepadaku, karena shalawat itu akan sampai kepadaku." (HR. Ath-Thabrani). Sanadnya *hasan*. **Hadits *hasan***

838. Dari Ibnu Mas'ud *radhiyallahu 'anhu*ma, dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

إِنَّ لِلّٰهِ مَلاَئِكَةً سَيَّاحِيْنَ يُبَلِّغُوْنِي عَنْ أُمَّتِي السَّلاَمَ

"Sesungguhnya Allah memiliki malaikat-malaikat pengembara yang akan senantiasa menyampaikan salam umatku kepadaku." (HR. An-Nasa`i dan Ibnu Majah) **Hadits *shahih***

839. Diriwayatkan oleh Al Bazzar dengan sanadnya dari Ammar bin Yasir *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ اللهَ وَكَّلَ بِقَبْرِي مَلَكًا أَعْطَاهُ أَسْمَاعَ الْخَلاَئِقِ فَلاَ يُصَلِّي عَلَيَّ أَحَدٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ إِلاَّ أَبْلَغَنِي بِاسْمِهِ وَاسْمِ أَبِيهِ فُلاَنُ بْنُ فُلاَنٍ قَدْ صَلَّى عَلَيْكَ

"Sesungguhnya Allah telah mewakilkan seorang malaikat di kuburku yang mampu mendengarkan seluruh percakapan manusia. Jadi tidak seorangpun hingga hari Kiamat yang bershalawat kepadaku melainkan malaikat itu akan menyampaikannya kepadaku, 'Fulan anak Fulan telah bershalawat atasmu'." **Hadits *hasan***

840. Dari Anas bin Aus *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِيهِ خُلِقَ آدَمُ وَفِيهِ النَّفْخَةُ وَفِيهِ الصَّعْقَةُ فَأَكْثِرُوْا عَلَيَّ مِنَ الصَّلاَةِ فِيهِ فَإِنَّ صَلاَتَكُمْ مَعْرُوْضَةٌ عَلَيَّ. قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ وَكَيْفَ تُعْرَضُ صَلاَتُنَا عَلَيْكَ وَقَدْ أَرِمْتَ، يَعْنِي بَلِيْتَ، فَقَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ حَرَّمَ عَلَى الأَرْضِ أَنْ تَأْكُلَ أَجْسَادَ الأَنْبِيَاءِ

"Di antara semulia-mulia harimu adalah hari Jum'at. Pada hari itu Adam diciptakan, ditiupkannya sangkakala, dan pada hari itu seluruh makhluk akan pingsan. Jadi perbanyaklah membaca shalawat kepadaku pada hari itu, karena sesungguhnya shalawat yang engkau bacakan akan disampaikan kepadaku." Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, bagaimana shalawat kami disampaikan kepadamu, sedangkan tubuhmu telah hancur?" Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Sesungguhnya Allah telah mengharamkan atas bumi untuk menghancurkan jasad para Nabi." (HR. Abu Daud, Ibnu Majah, dan Ibnu Hibban). **Hadits *shahih***

841. Dari Amir bin Rabi'ah *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* berkhutbah,

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلاَةً لَمْ تَزَلِ الْمَلاَئِكَةُ تُصَلِّي عَلَيْهِ مَا صَلَّى عَلَيَّ فَلْيُقِلَّ عَبْدٌ مِنْ ذَلِكَ أَوْ لِيُكْثِرْ

'Barangsiapa bershalawat sekali kepadaku, niscaya malaikat akan senantiasa bershalawat kepadanya, selama ia masih bershalawat kepadaku; maka seorang hamba hendaknya bershalawat kepadaku seperti itu atau memperbanyaknya." (HR. Ahmad dan Ibnu Majah). Sanadnya *hasan*. **Hadits *hasan***

842. Dari Muhammad bin Yahya bin Hibban, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa seorang laki-laki pernah berkata, "Ya Rasulullah, aku akan menjadikan sepertiga shalawatku (doaku) untukmu." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

نَعَمْ إِنْ شِئْتَ، قَالَ: الثُّلُثَيْنِ، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا يَكْفِيْكَ اللهُ مَا أَهَمَّكَ مِنْ أَمْرِ دُنْيَاكَ وَآخِرَتِكَ

"Iya, jika engkau menghendaki." Laki-laki itu berkata, "Bagaimana kalau dua pertiga?" Rasulullah bersabda, *"Iya."* Laki-laki itu berkata, "Kalau begitu aku akan menjadikan seluruh shalawatku untukmu." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Kalau demikian, maka Allah akan mencukupimu terhadap segala urusan-urusanmu di dunia dan akhirat."* (HR. Ath-Thabrani). Sanadnya *hasan*. **Hadits *hasan***

843. Dari Ubay bin Ka'ab *radhiyallahu 'anhu*, beliau berkata, "Apabila telah berlalu seperempat malam, maka beliau bangun (shalat) dan berkata, *'Wahai manusia, berdzikirlah (ingatlah) kepada Allah. Wahai manusia, berdzikirlah kepada Allah. Telah datang tiupan pertama yang akan disusul oleh tiupan ke dua. Telah datang kematian dengan segala yang mengiringinya. Telah datang kematian dengan segala yang mengiringinya'."* Ubay bin Ka'ab berkata, "Ya Rasulullah, sesungguhnya aku banyak berdoa, maka berapa bagiankah aku menjadikanmu dalam

doaku?" Beliau bersabda, *"Terserah engkau, namun jika engkau lebihkan, maka hal itu lebih baik."* Aku berkata, Bagaimana kalau setengah?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Terserah engkau, tetapi jika engkau lebihkan, maka hal itu lebih baik."* Ia berkata, "Kalau aku menjadikan seluruh doaku untukmu?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Kalau demikian, tercukupilah segala urusanmu dan akan diampunilah segala dosamu."* (HR. Ahmad dan At-Tirdmidzi). Menurut Tirmidzi ini hadits *hasan shahih*. Diriwayatkan juga oleh Al Hakim, dan beliau menilai sanadnya *shahih*. **Hadits *hasan***

844. Dari Umar bin Al Khaththab *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata,

إِنَّ الدُّعَاءَ مَوْقُوفٌ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لاَ يَصْعَدُ مِنْهُ شَيْءٌ حَتَّى تُصَلِّيَ عَلَى نَبِيِّكَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

"Sesungguhnya doa akan terhenti di antara langit dan bumi, tidak akan naik satupun dari doa itu hingga engkau bershalawat untuk Nabimu shallallahu 'alaihi wasallam." (HR. Tirmidzi). Secara *mauquf*. **Hadits *hasan***

845. Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dengan sanad yang *jayyid* dari Ali radhiyallahu `anhu, dia berkata, "Setiap doa terhalang hingga seseorang bershalawat kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*." Hadits ini diriwayatkan secara *marfu'* kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, namun yang benar bahwa hadits ini adalah hadits *mauquf*. **Hadits *hasan***

XIII BAB TENTANG BERBUAT BAIK DAN SILATURRAHIM

Allah *Ta'ala* berfirman, *"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada kedua-duanya perkataan 'ah' dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah, 'Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil]. Tuhanmu lebih mengetahui apa yang ada dalam hatimu; jika kamu orang-orang yang baik, maka sesungguhnya Dia Maha Pengampun bagi orang-orang yang bertaubat."* (Qs. Al Israa` (17): 23 – 25)

Allah berfirman,

"Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah dan bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan-jalan orang-orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan." (Qs. Luqmaan (31): 14–15)

Allah berfirman,

"Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada kedua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah pula. Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa, 'Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku

dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang shalih yang engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri'. Mereka itulah orang-orang yang kami terima dari mereka amal baik yang telah mereka kerjakan dan Kami ampuni kesalahan-kesalahan mereka, bersama penghuni-penghuni surga, sebagai janji yang benar yang telah dijanjikan kepada mereka." (Qs. Al Ahqaaf (46): 15–16)

846. Dari Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku telah bertanya kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, 'Amalan apakah yang paling dicintai oleh Allah?' Beliau bersabda,

الصَّلاَةُ عَلَى وَقْتِهَا قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: بِرُّ الْوَالِدَيْنِ

'Shalat tepat pada waktunya'. Aku berkata, 'Kemudian apa lagi?' Beliau bersabda, 'Berbuat baik kepada kedua orang tua'." (HR. Bukhari-Muslim)

847. Dari Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhu*ma, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

بَيْنَمَا ثَلاَثَةُ نَفَرٍ يَتَمَاشَوْنَ أَخَذَهُمُ الْمَطَرُ فَمَالُوا إِلَى غَارٍ فِي الْجَبَلِ،
فَانْحَطَّتْ عَلَى فَمِ غَارِهِمْ صَخْرَةٌ مِنَ الْجَبَلِ فَأَطْبَقَتْ عَلَيْهِمْ فَقَالَ بَعْضُهُمْ
لِبَعْضٍ: انْظُرُوا أَعْمَالًا عَمِلْتُمُوهَا لِلَّهِ صَالِحَةً فَادْعُوا اللَّهَ بِهَا لَعَلَّهُ يَفْرُجُهَا
فَقَالَ أَحَدُهُمْ: اللَّهُمَّ إِنَّهُ كَانَ لِي وَالِدَانِ شَيْخَانِ كَبِيرَانِ وَلِي صِبْيَةٌ صِغَارٌ
كُنْتُ أَرْعَى عَلَيْهِمْ فَإِذَا رُحْتُ عَلَيْهِمْ فَحَلَبْتُ بَدَأْتُ بِوَالِدَيَّ أَسْقِيهِمَا قَبْلَ
وَلَدِي وَإِنَّهُ نَاءَ بِيَ الشَّجَرُ فَمَا أَتَيْتُ حَتَّى أَمْسَيْتُ فَوَجَدْتُهُمَا قَدْ نَامَا
فَحَلَبْتُ كَمَا كُنْتُ أَحْلُبُ فَجِئْتُ بِالْحِلاَبِ فَقُمْتُ عِنْدَ رُءُوسِهِمَا أَكْرَهُ
أَنْ أُوقِظَهُمَا مِنْ نَوْمِهِمَا وَأَكْرَهُ أَنْ أَبْدَأَ بِالصِّبْيَةِ قَبْلَهُمَا وَالصِّبْيَةُ يَتَضَاغَوْنَ
عِنْدَ قَدَمَيَّ فَلَمْ يَزَلْ ذَلِكَ دَأْبِي وَدَأْبَهُمْ حَتَّى طَلَعَ الْفَجْرُ فَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ

أَنِّي فَعَلْتُ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ وَجْهِكَ فَافْرُجْ لَنَا فُرْجَةً نَرَى مِنْهَا السَّمَاءَ فَفَرَجَ اللَّهُ لَهُمْ فُرْجَةً حَتَّى يَرَوْنَ مِنْهَا السَّمَاءَ

"Ketika tiga orang sedang berjalan, tiba-tiba hujan turun, maka mereka berteduh di sebuah gua yang terletak pada sebuah gunung. Namun tiba-tiba sebuah batu besar menggelinding dari atas gunung menutupi mulut gua, sehingga merekapun terkurung di dalamnya. Maka sebagian mereka berkata kepada sebagian yang lain, 'Periksalah amalan-amalan yang telah kalian kerjakan secara ikhlas benar-benar karena Allah, dan mohonlah kepada Allah semoga dengan amalan tersebut Allah berkenan menggeser batu ini'. Lalu salah seorang dari mereka berkata, 'Ya Allah, sesungguhnya aku memiliki dua orang tua yang sudah jompo dan beberapa anak yang masih kecil, dan aku adalah seorang pengembala. Tatkala aku kembali membawa susu perahan, akupun mulai memberikannya kepada kedua orang tuaku terlebih dahulu, sebelum aku memberikan kepada anak-anakku. Suatu ketika aku mengembala di tempat yang jauh, sehingga aku pulang ketika hari telah gelap. Sesampai di rumah, aku dapati keduanya telah tertidur, maka akupun lantas memerah susu seperti biasanya. Setelah itu, aku membawanya untuk keduanya. Namun karena keduanya telah tertidur, maka aku tidak ingin mengganggu keduanya sebagaimana aku tidak ingin untuk terlebih dahulu memberikan susu tersebut kepada anak-anakku meskipun mereka telah merengek-rengek di kakiku meminta susu tersebut. Demikianlah kejadian ini berlangsung hingga fajar menyingsing. Ya, Allah, jika Engkau tahu, bahwa aku melakukan amalan ini semata-semata untuk mencari ridha-Mu, maka bukakanlah –batu ini- sehingga kami dapat melihat langit'. Kemudian Allah pun membuka –batu tersebut- sehingga mereka dapat melihat langit (keluar dari gua)." (HR. Bukhari-Muslim)

848. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Seorang laki-laki datang meminta izin kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* untuk ikut serta dalam berjihad, maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَحَيٌّ وَالِدَاكَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَفِيهِمَا فَجَاهِدْ

"Apakah kedua orang tuamu masih hidup?" Orang itu berkata, "Ya." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Kalau demikian, berjihadlah bagi keduanya."* (HR. Muslim)

849. Dari Abu Sa'ad *radhiyallahu 'anhu*, seorang dari Yaman pernah datang berhijrah kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, maka beliau bersabda kepadanya,

هَلْ لَكَ أَحَدٌ بِالْيَمَنِ؟ قَالَ: أَبَوَايَ، قَالَ: أَذِنَا لَكَ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَارْجِعْ إِلَيْهِمَا فَاسْتَأْذِنْهُمَا فَإِنْ أَذِنَا لَكَ فَجَاهِدْ وَإِلاَّ فَبِرَّهُمَا

"Apakah engkau mempunyai sanak keluarga di Yaman?" Orang itu berkata, "Ya, kedua orang tuaku." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Apakah keduanya mengizinkanmu?"* Orang itu berkata, "Tidak." Beliau bersabda, *"Kembalilah kepada keduanya dan mintalah izin; jika mereka memberimu izin maka berjihadlah, namun jika tidak maka berbaktilah kepada keduanya."* (HR. Abu Daud). **Hadits *shahih***

850. Dari Abdullah bin 'Amru *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Seorang laki-laki datang menemui Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* dan berkata, 'Saya berbaiat kepadamu untuk hijrah dan jihad agar aku mendapatkan pahala dari Allah'. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

فَهَلْ مِنْ وَالِدَيْكَ أَحَدٌ حَيٌّ؟ قَالَ: نَعَمْ، بَلْ كِلاَهُمَا حَيٌّ، قَالَ: فَتَبْتَغِي الأَجْرَ مِنَ اللهِ، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَارْجِعْ إِلَى وَالِدَيْكَ فَأَحْسِنْ صَحْبَتَهُمَا

'Apakah salah satu dari kedua orang tuamu masih hidup?' Orang itu menjawab, 'Ya, keduanya masih hidup'. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *'Apakah engkau ingin mendapatkan pahala dari Allah?'* Orang itu berkata, 'Ya'. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *'Kembalilah kepada kedua orang tuamu dan berbuat baiklah kepada keduanya'."* (HR. Bukhari-Muslim).

Dan Abu Daud, tetapi dengan redaksi hadits sebgai berikut: Seorang datang kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dan berkata, "Aku datang untuk berbaiat kepadamu dalam rangka hijrah. Oleh karena itu, aku

rela meninggalkan kedua orang tuaku dalam keadaan menangis." Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

ارْجِعْ إِلَيْهِمَا فَأَضْحِكْهُمَا كَمَا أَبْكَيْتَهُمَا

"Kembalilah kepada keduanya, dan buatlah mereka tertawa sebagaimana engkau telah membuatnya menangis."

851. Dari Mu'awiyah bin Jahimah, bahwa Jahimah pernah datang menemui Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* dan berkata, "Ya Rasulullah, aku ingin berjihad untuk itu, dan aku datang untuk meminta saranmu." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

هَلْ لَكَ مِنْ أُمٍّ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَالْزِمْهَا فَإِنَّ الْجَنَّةَ عِنْدَ رِجْلَيْهَا

"Apakah engkau mempunyai ibu?" Ia berkata, "Ya." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Kalau demikian, berbaktilah kepadanya, karena sesungguhnya surga berada pada kedua kakinya."* (HR. An-Nasa`i, Ibnu Majah, dan Al Hakim). Menurut Al Hakim sanadnya *shahih*. **Hadits *shahih***

Hadits yang serupa diriwayatkan pula oleh Ath-Thabrani dengan sanad yang *shahih*, tetapi dengan redaksi yang berbunyi: Dari Jahimah, dia berkata, "Aku pernah datang kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* meminta pendapatnya jika aku ikut berjihad, maka beliau bersabda,

أَلَكَ وَالِدَانِ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: الْزِمْهُمَا فَإِنَّ الْجَنَّةَ تَحْتَ أَرْجُلِهِمَا

'Apakah kedua orang tuamu masih hidup?' Aku berkata, 'Ya'. Beliau bersabda, *'Kalau demikian berbaktilah kepada keduanya, karena sesungguhnya surga berada pada kedua kaki mereka'."*

852. Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dengan sandanya dari Thalhah bin Mu'awiyah Ats-Tsulami *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku pernah menemui Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dan berkata kepada beliau, 'Sungguh aku ingin berjihad di jalan Allah?' Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bertanya,

أُمُّكَ حَيَّةٌ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ النَّبِي صَلَّى اللهُ عَلَيْــهِ وَسَلَّمَ اَلْزِمْ رِجْلَيْهَا فَثَمَّ

الْجَنَّة

'Apakah ibumu masih hidup?' Aku berkata, 'Ya'. Rasulullah bersabda, *'Taatilah pada kedua kakinya, karena disitu terdapat surga'."* **Hadits *hasan***

853. Dari Abu Ad-Darda' *radhiyallahu 'anhu*, bahwa seorang laki-laki pernah datang menemuinya dan berkata, "Sesungguhnya aku mempunyai seorang istri dan ibuku menyuruh aku untuk menthalaknya." Maka Abu Ad-Darda' berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الْوَالِدُ أَوْسَطُ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ

'Orang tua adalah pertengahan pintu-pintu surga'. Jadi terserah kepadamu, apakah ingin meninggalkan pintu itu atau menjaganya." (HR. Ibnu Majah dan Tirmidzi). Menurut Tirmidzi hadits ini *hasan shahih*, dan beliau mengatakan mungkin Sufyan berkata, "Sesungguhnya ibuku" atau mungkin pula ia berkata, "Sesungguhnya ayahku." **Hadits *shahih***

Aku berkata (Ad-Dimyathi); diriwayatkan pula oleh Ibnu Hibban, tetapi dengan lafazh; sesungguhnya seorang laki-laki datang kepada Abu Ad-Darda' dan berkata, "Sesungguhnya ayahku masih tetap bersamaku hingga kemudian beliau mengawinkanku. Namun saat ini beliau menyuruhku menceraikan istriku." Abu Ad-Darda' berkata, "Aku tidak menyuruhmu untuk durhaka kepada kedua orang tuamu, sebagaimana akupun tidak menyuruhmu untuk menceraikan istrimu. Tetapi jika engkau ingin, maka aku kabarkan tentang sebuah hadits yang aku dengarkan dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

الْوَالِدُ أَوْسَطُ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ

'Orang tua adalah pertengahan pintu-pintu surga'. Jadi jagalah pintu itu jika engkau ingin atau tinggalkanlah."

Perawi hadits berkata, "Aku mengira bahwa Atha' berkata, 'Aku ceraikan ia'."

854. Dari Abdullah bin Amru *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

رِضَا اللهِ فِي رِضَا الْوَالِدَيْنِ وَسُخْطُ اللهِ فِي سُخْطِ الْوَالِدَيْنِ

"Ridha Allah terletak pada ridha kedua orang tua dan amarah Allah terletak pada amarah keduanya." (HR. Tirmidzi, Ibnu Hibban, dan Al Hakim) Menurut Al Hakim hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. Diriwayatkan pula oleh Ath-Thabrani. **Hadits *shahih***

855. Dari Salman *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ يَرُدُّ الْقَضَاءَ إِلاَّ الدُّعَاءُ وَلاَ يَزِيْدُ فِي الْعُمْرِ إِلاَّ الْبِرُّ

"Tidak ada yang dapat menolak takdir kecuali doa, dan tidak ada yang dapat menambah umur kecuali perbuatan baik." (HR. Tirmidzi). Menurut Tirmidzi hadits ini *hasan*. **Hadits *shahih***

856. Dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَمُدَّ لَهُ فِي عُمْرِهِ وَيُزَادُ فِي رِزْقِهِ فَلْيَبِرَّ وَالِدَيْهِ وَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

"Barangsiapa ingin dipanjangkan umurnya dan ditambah rezekinya, maka berbaktilah kepada kedua orang tuanya dan sambunglah tali silaturrahim." (HR. Ahmad). Para perawinya adalah perawi dari hadits *shahih*. Dalam hadits yang *shahih* tanpa menyebutkan redaksi "berbakti." **Hadits *hasan***

857. Dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

رَغِمَ أَنْفُهُ ثُمَّ قَالَ رَغِمَ أَنْفُهُ

"Sungguh rugi, sungguh rugi."

Ditanyakan, "Siapakah yang rugi wahai Rasulullah?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ أَدْرَكَ وَالِدَيْهِ عِنْدَ الْكِبَرِ أَوْ أَحَدَهُمَا ثُمَّ لَمْ يَدْخُلِ الْجَنَّةَ

"Barangsiapa mendapati kedua orang tuanya telah lanjut usia atau salah satu dari keduanya (masih hidup), kemudian ia tidak masuk surga karena -berbuat baik kepada keduanya-." (HR. Muslim)

858. Dari Malik bin Amru Al Qusyairi *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ أَعْتَقَ رَقَبَةً مُسْلِمَةً فَهِيَ فِدَاهُ مِنَ النَّارِ وَمَنْ أَدْرَكَ أَحَدَ وَالِدَيْهِ ثُمَّ لَمْ يَغْفِرْ لَهُ فَأَبْعَدَهُ اللهُ

"Barangsiapa membebaskan seorang budak muslim, sungguh ia akan menjadi tamengnya dari api neraka, dan barangsiapa mendapati salah satu dari kedua orang tuanya tidak diampuni oleh Allah, maka Allah akan mengampuninya." (HR. Ahmad) **Hadits *hasan***

Pahala Menyambung Tali Kekerabatan, Meskipun Terhadap Orang yang Memutuskannya

Allah *Ta'ala* berfirman, *"Dan orang-orang yang menghubungkan apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan, dan mereka takut kepada Tuhannya dan takut kepada hisab yang buruk. Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik)."* (QS. Ar-Ra'd (13): 21–22)

Firman Allah,

"Maka berikanlah kepada kerabat yang terdekat akan haknya, demikian (pula) kepada fakir miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridhaan Allah; dan mereka itulah orang-orang beruntung" (Qs. Ar-Ruum (30): 38)

859. Dari Abu Ayyub *radhiyallahu 'anhu*, pernah seorang Arab Badui datang mencegat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* sementara beliau sedang dalam perjalanan. Orang tersebut mengambil tali kekang unta beliau, kemudian berkata, "Ya Rasulullah -atau "Ya Muhammad"- kabarkanlah kepadaku tentang amalan yang mendekatkanku ke surga dan menjauhkanku dari neraka." Abu Ayyub berkata, "Maka Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* pun berhenti dan memandangi sahabat-sahabatnya, kemudian berkata,

لَقَدْ وُفِّقَ أَوْ هُدِيَ، قَالَ: كَيْفَ قُلْتَ؟ قَالَ: فَأَعَادَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَعْبُدُ اللهَ لاَ تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيْمُ الصَّلاَةَ وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ وَتَصِلُ الرَّحِمَ دَعِ النَّاقَةَ

وَفِي رِوَايَةٍ، وَتَصِلُ ذَا رَحِمِكَ فَلَمَّا أَدْبَرَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ تَمَسَّكَ بِمَا أَمَرْتُهُ بِهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ

'Sungguh ia telah diberi taufik atau diberi petunjuk'. Beliau bertanya, *'Apa yang engkau katakan?'"* Abu Ayyub berkata, "Maka Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* mengulangi perkataan beliau dan bersabda, *'Engkau sembah Allah dan tidak engkau sekutukan Dia dengan sesuatupun. Engkau dirikan shalat, berikan zakat, dan sambung tali kerabat... lepaskanlah unta ini'."*

Dalam riwayat lain dengan redaksi *"Sambunglah orang yang mempunyai hubungan denganmu."* Ketika orang itu telah pergi beliau bersabda, *"Jika ia komitmen terhadap apa yang aku perintahkan, maka dia akan masuk surga."* (HR. Bukhari-Muslim)

860. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

"Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Kiamat, maka hendaklah ia memuliakan tamunya. Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Kiamat hendaklah ia menghubungkan tali kerabat, dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Kiamat, hendaklah ia berkata baik atau diam." (HR. Bukhari-Muslim) **Hadits *shahih***

861. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* dia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَبْسُطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَأَنْ يَنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

'Barangsiapa senang diluaskan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, hendaklah ia menghubungkan tali kerabat." (HR. Bukhari-Muslim)

862. Dari Aisyah *radhiyallahu 'anha,* bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda kepadanya,

مَنْ أُعْطِيَ الرِّفْقَ فَقَدْ أُعْطِيَ حَظَّهُ مِنْ خَيْرِ الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ وَصِلَةُ الرَّحِمِ وَحُسْنُ الْجِوَارِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ يَعْمُرَانِ الدِّيَارَ وَيَزِيْدَانِ فِي الأَعْمَارِ

"Barangsiapa dikaruniai sifat ar-rifqu (kehati-hatian), sungguh ia telah diberikan bagiannya dari kebaikan dunia dan akhirat, demikian pula menghubungkan tali kerabat dan berbudi pekerti yang baik keduanya akan menambah rezeki dan menambah umur." (HR. Ahmad) Sanadnya *jayyid.* Tetapi di dalam sanadnya terdapat *inqitha'* (jalur periwayatan yang terputus).[8]

863. Dari Aisyah *radhiyallahu 'anha,* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau bersabda,

الرَّحِمُ مُعَلَّقَةٌ بِالْعَرْشِ، تَقُوْلُ: مَنْ وَصَلَنِي وَصَلَهُ اللهُ وَمَنْ قَطَعَنِي قَطَعَهُ اللهُ

---

[8]. Pendapat beliau yang menyatakan bahwa jalur periwayatan hadits ini terputus tidaklah benar, karena hdits ini telah diriwayatkan oleh Al Qasim bin Muhammad, dari dimana Qasim telah mendengarkan riwayat ini dari Aisyah, yang merupakan bibinya.

"Ar-Rahim tergantung di 'Arsy Allah, ia berkata, 'Barangsiapa menyambungku, niscaya Allah akan menyambungnya, dan barangsiapa memutuskanku, niscaya Allah akan memutuskannya'." (HR. Bukhari-Muslim)

864. Dari Abdurrahman bin Auf *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

قَالَ اللهُ عَزَ وَجَلَّ: أَنَا الرَّحْمَنُ، خَلَقْتُ الرَّحِمَ وَشَقَقْتُ لَهَا اِسْمًا مِنْ اِسْمِي فَمَنْ وَصَلَهَا وَصَلْتُهُ وَمَنْ قَطَعَهَا قَطَعْتُهُ أَوْ قَالَ: بَتَتُّهُ

'Allah SWT berfirman; Aku adalah Ar-Rahman. Aku telah menciptakan Ar-Rahim dan Aku pecah baginya salah satu dari nama-nama-Ku. Jadi barangsiapa menyambungnya, niscaya Aku-pun akan menyambung (hubungan) dengannya. Namun barangsiapa memutuskannya, niscaya Aku-pun akan memutuskan (hubungan) dengannya'." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi). Menurut Tirmidzi hadits ini *hasan shahih*. Diriwayatkan juga oleh Ibnu Hibban. **Hadits *shahih***

865. Dari Abdurrahman bin Auf *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ اللهَ تَعَالَى خَلَقَ الْخَلْقَ، حَتَّى إِذَا فَرَغَ مِنْهُمْ، قَامَتِ الرَّحِمُ فَقَالَتْ: هَذَا مَقَامُ الْعَائِذِ بِكَ مِنَ الْقَطِيْعَةِ، قَالَ: نَعَمْ، أَمَا تَرْضَيْنَ أَنْ أَصِلَ مَنْ وَصَلَكَ وَأَقْطَعَ مَنْ قَطَعَكَ، قَالَتْ: بَلَى، قَالَ: فَذَاكَ لَكِ

'Sesungguhnya Allah SWT telah menciptakan makhluk-Nya, hingga tatkala Dia telah selesai menciptakan mereka, bangkitlah Ar-Rahim dan berkata, "Inilah tempat orang yang berlindung kepada-Mu dari pemutusan (hubungan)." Allah SWT berfirman kepada Ar-Rahim, "Benar, maukah engkau jika Aku menyambung hubungan kepada siapa saja yang menghubungkanmu dan memutuskan hubungan kepada siapa yang memutuskanmu?" Ar-Rahim berkata, "Ya." Allah berfirman, "Kalau begitu, Aku kabulkan keinginanmu".'

Kemudian Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

اقْرَؤُوْا إِنْ شِئْتُمْ [فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ تَوَلَّيْتُمْ أَنْ تُفْسِدُوْا فِي الأَرْضِ وَتُقَطِّعُوْا أَرْحَامَكُمْ. أُوْلَئِكَ الَّذِيْنَ لَعَنَهُمُ اللهُ فَأَصَمَّهُمْ وَأَعْمَى أَبْصَرَهُمْ]

'Bacalah jika engkau menghendaki firman Allah SWT, "Maka apakah kiranya jika kamu berkuasa kamu akan membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan? Mereka itulah orang-orang yang dilaknati Allah dan ditulikan-Nya telinga mereka dan dibutakan-Nya penglihatan mereka".'" (Qs. Muhammad (47): 22-23) (HR. Bukhari-Muslim)

866. Dari Said bin Zaid *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

إِنَّ مِنْ أَرْبَى الرِّبَا الاِسْتِطَالَةَ فِي عِرْضِ مُسْلِمٍ بِغَيْرِ حَقٍّ وَإِنَّ هَذِهِ الرَّحِمَ شِجْنَةٌ مِنَ الرَّحْمَنِ عَزَّ وَجَلَّ فَمَنْ قَطَعَهَا حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ

"Sesungguhnya di antara jenis riba yang paling banyak berkembang adalah, menzhalimi (menodai) kehormatan seorang muslim secara tidak dibenarkan, dan sesungguhnya Ar-Rahim adalah dahan dari Ar-Rahman; barangsiapa yang memutuskannya, niscaya Allah akan mengharamkan surga atasnya." (HR. Ahmad). Sanad-nya *jayyid*. **Hadits *shahih***

867. Dari Ummi Kaltsum binti Aqabah *radhiyallahu 'anhu*ma, bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَفْضَلُ الصَّدَقَةِ عَلَى ذِيْ الرَّحِمِ الْكَاشِحِ

"Sebaik-baik sedekah adalah yang diberikan kepada kerabat yang mememdam kebencian." (HR. Ibnu Khuzaimah dan Al Hakim). Menurut Al Hakim *shahih* sesuai syarat Muslim. **Hadits *shahih***

868. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa seorang laki-laki berkata, "Ya Rasulullah, sesungguhnya aku memiliki kerabat; aku selalu menghubungkan tali Ar-Rahim (kerabat) terhadap mereka, namun mereka memutuskannya. Aku senantiasa berbuat baik kepada mereka, namun

mereka berbuat jahat terhadapku. Aku selalu mengenang mereka, tapi mereka melupakanku. Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* lalu bersabda,

إِنْ كُنْتَ كَمَا قُلْتَ فَكَأَنَّمَا تُسِفُّهُمُ الْمَلَّ وَلَا يَزَالُ مَعَكَ مِنَ اللهِ ظَهِيرٌ عَلَيْهِمْ مَا دُمْتَ عَلَى ذَلِكَ

"Jika demikian keadaanmu, maka engkau bagaikan membakar mereka dengan abu api yang panas, dan engkau akan senantiasa berada bersama pertolongan Allah atas mereka, selama engkau tetap menjaga hubungan tersebut." (HR. Bukhari-Muslim)

Pahala Bersedekah Kepada Suami Atau Karib Kerabat

Allah SWT berfirman, *"Maka berikanlah kepada kerabat yang terdekat akan haknya, demikian pula kepada fakir miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridhaan Allah; dan mereka itulah orang-orang beruntung."* (Qs. Ar-Ruum (30): 38)

Firman Allah,

"Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebaikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin ... ... Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa." (QS. Al Baqarah (2): 177)

Firman Allah,

"Jawablah, 'Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan'. Dan apa saja kebajikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya." (Qs. Al Baqarah (2): 215)

869. Dari Zainab Ats-Tsaqafiyyah (istri Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu 'anhuma*), dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

تَصَدَّقْنَ يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ وَلَوْ مِنْ حُلِيِّكُنَّ قَالَتْ: فَرَجَعْتُ إِلَى عَبْدِ اللَّهِ فَقُلْتُ: إِنَّكَ رَجُلٌ خَفِيفُ ذَاتِ الْيَدِ وَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَمَرَنَا بِالصَّدَقَةِ، فَأْتِهِ فَاسْأَلْهُ فَإِنْ كَانَ ذَلِكَ يَجْزِي عَنِّي وَإِلاَّ صَرَفْتُهَا إِلَى غَيْرِكُمْ، قَالَتْ فَقَالَ لِي عَبْدُ اللَّهِ بَلِ ائْتِيهِ أَنْتِ، فَانْطَلَقْتُ فَإِذَا امْرَأَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ بِبَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَاجَتِي، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أُلْقِيَتْ عَلَيْهِ الْمَهَابَةُ قَالَتْ فَخَرَجَ عَلَيْنَا بِلَالٌ فَقُلْنَا لَهُ: ائْتِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبِرْهُ أَنَّ امْرَأَتَيْنِ بِالْبَابِ تَسْأَلَانِكَ أَتُجْزِئُ الصَّدَقَةُ عَنْهُمَا عَلَى أَزْوَاجِهِمَا؟ وَعَلَى أَيْتَامٍ فِي حُجُورِهِمَا وَلَا تُخْبِرْهُ مَنْ نَحْنُ قَالَتْ فَدَخَلَ بِلَالٌ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُم عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ هُمَا؟ فَقَالَ: امْرَأَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ وَزَيْنَبُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الزَّيَانِبِ؟ قَالَ: امْرَأَةُ عَبْدِ اللَّهِ بن مَسْعُودٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُم عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَهُمَا أَجْرَانِ أَجْرُ الْقَرَابَةِ وَأَجْرُ الصَّدَقَةِ

"Bersedekahlah wahai sekalian wanita, meskipun dengan perhiasan-perhiasan kalian." Zainab berkata, "Maka aku kembali kepada Abdullah bin Mas'ud dan aku berkata kepadanya, 'Sesungguhnya engkau adalah orang yang tidak berada dan sesungguhnya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* memerintahkan kami untuk memberi sedekah; maka pergilah kepada beliau dan tanyakanlah apakah aku buleh bersedekah kepadamu. Jika tidak, maka saya akan bersedekah kepada orang lain. Abdullah berkata, Engkau saja yang mendatangi beliau. Maka sayapun pergi menemui beliau, dan sesampainya aku di pintu Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, aku bertemu dengan seorang wanita Anshar yang mempunyai hajat yang sama

denganku. Namun karena segan kepada beliau, maka tatkala Bilal keluar, kami berkata kepadanya, 'Pergilah kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, dan sampaikan kepada beliau bahwa dua orang wanita yang berada di balik pintu ingin bertanya; bolehkah mereka berdua berinfak kepada suami dan anak-anak yatim yang berada dalam tanggungan mereka? Tetapi janganlah engkau sampaikan siapa kami berdua!'" Zainab berkata, "Maka Bilalpun masuk menemui Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dan bertanya kepada beliau. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bertanya kepada Bilal, *'Siapa mereka (wanita itu)?'* Bilal berkata, 'Seorang wanita Anshaar dan Zainab'. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, 'Zainab yang mana?' Bilal berkata, 'Istri Abdullah bin Mas'ud'. Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *'Mereka berdua akan mendapatkan dua buah pahala, yaitu pahala menghubungkan tali kekerabatan dan pahala bersedekah'."* (HR. Bukhari-Muslim)

870. Dari Salmaan bin Amir *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

الصَّدَقَةُ عَلَى الْمِسْكِيْنِ صَدَقَةٌ وَعَلَى ذِي الرَّحِمِ ثِنْتَانِ صَدَقَةٌ وَصِلَةٌ

"Sedekah kepada orang miskin akan mendapatkan pahala orang yang bersedekah, dan sedekah kepada karib kerabat akan mendapat dua pahala, yaitu pahala sedekah dan pahala silaturrahim." (HR. Tirmidzi). Tirmidzi menilai hadits ini *hasan*. Diriwayatkan juga oleh An-Nasa'i, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban, dan Al Hakim. Menurut Al Hakim sanad hadits ini *shahih*. **Hadits *shahih***

Namun redaksi dalam riwayat Ibnu Khuzaimah adalah,

الصَّدَقَةُ عَلَى الْمِسْكِيْنِ صَدَقَةٌ وَعَلَى ذِي الرَّحِمِ ثِنْتَانِ صَدَقَةٌ وَصِلَةٌ

"Sedekah kepada orang miskin bernilai sedekah dan sedekah kepada kerabat bernilai dua sedekah; sedekah kepadanya dan menyambung tali kekerabatan." **Hadits *shahih***

871. Dari Ummi Kaltsum binti Aqabah *radhiyallahu 'anha*, bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَفْضَلُ الصَّدَقَةِ الصَّدَقَةُ عَلَى ذِي الرَّحِمِ الْكَاشِحِ

"Semulia-mulia sedekah adalah sedekah yang diberikan kepada kerabat yang memusuhi seseorang." (HR. Ath-Thabrani, Ibnu Khuzaimah, dan Al Hakim). Menurut Al Hakim hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. **Hadits *hasan***

872. Dari Hakim bin Hizam *radhiyallahu 'anhu*; seorang laki-laki pernah bertanya kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, "Sedekah apakah yang paling mulia?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

عَلَى ذِي الرَّحِمِ الْكَاشِحِ

"Sedekah yang diberikan kepada kerabat yang memendam kebencian." (HR. Ahmad) Sanadnya *hasan*. **Hadits *hasan***

Pahala Bersedekah Kepada Istri dan Keluarga

Allah *Ta'ala* berfirman, *"Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dialah Pemberi rezeki yang sebaik-baiknya."* (Qs. Saba' (34): 39)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan (sekedar) apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan." (Qs. At-Thalaaq (65): 7)

873. Dari Abu Mas'ud *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

إِذَا أَنْفَقَ الرَّجُلُ عَلَى أَهْلِهِ نَفَقَةً وَهُوَ يَحْتَسِبُهَا كَانَتْ لَهُ صَدَقَةً

"Apabila seorang laki-laki (suami) berinfak kepada keluarganya dan berharap pahala dari Allah, maka hal itu bernilai sedekah baginya." (HR. Bukhari-Muslim)

874. Dari Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

مَنْ أَنْفَقَ عَلَى نَفْسِ نَفَقَةً يَسْتَعِفُّ بِهَا فَهِيَ صَدَقَةٌ وَمَنْ أَنْفَقَ عَلَى امْرَأَتِهِ وَوَلَدِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ فَهِيَ صَدَقَةٌ

"Barangsiapa menafkahi dirinya untuk menjaga kehormatannya, maka hal itu bernilai sedekah. Dan barangsiapa memberi nafkah kepada istrinya, anaknya, dan keluarganya, maka hal itupun bernilai sedekah." (HR. Ath-Thabrani). Sanadnya *hasan*. **Hadits *hasan***

875. Dari Al Miqdam bin Ma'di Karib *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا أَطْعَمْتَ نَفْسَكَ فَهُوَ لَكَ صَدَقَةٌ وَمَا أَطْعَمْتَ زَوْجَكَ فَهُوَ لَكَ صَدَقَةٌ وَمَا أَطْعَمْتَ خَادِمَكَ فَهُوَ لَكَ صَدَقَةٌ

"Apa saja yang engkau berikan berupa makanan kepada dirimu, maka hal itu akan bernilai sedekah bagimu. Apa saja yang engkau berikan kepada istrimu berupa makanan, maka hal itu bernilai sedekah. Dan apa saja yang engkau berikan kepada pembantumu berupa makanan, maka hal itu bernilai sedekah bagimu." (HR. Ahmad). Sanadnya *jayyid*. **Hadits *shahih***

876. Dari Sa'ad bin Abu Waqqash *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda kepadanya,

وَإِنَّكَ لَنْ تُنْفِقَ نَفَقَةً تَبْتَغِي بِهَا وَجْهَ اللهِ إِلاَّ أُجِرْتَ عَلَيْهَا حَتَّى مَا تَجْعَلُ فِي فِيِّ امْرَأَتِكَ

"Dan sesungguhnya, tidaklah engkau memberi nafkah dengan berharap mendapatkan ridha Allah melainkan engkau akan diberi pahala atas hal

tersebut, hingga sesuap yang engkau berikan kepada istrimu." (HR. Bukhari)

877. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

دِيْنَارٌ أَنْفَقْتَهُ فِي سَبِيْلِ اللهِ وَدِيْنَارٌ أَنْفَقْتَهُ فِي رَقَبَةٍ وَدِيْنَارٌ تَصَدَّقْتَ بِهِ عَلَى مِسْكِيْنٍ وَدِيْنَارٌ أَنْفَقْتَهُ عَلَى أَهْلِكَ أَعْظَمُهَا أَجْرًا الَّذِي أَنْفَقْتَهُ عَلَى أَهْلِكَ

"Dinar yang engkau infakkan di jalan Allah, dinar yang engkau infakkan untuk membebaskan budak, dinar yang engkau infakkan kepada orang miskin, dinar yang engkau infakkan kepada keluargamu; dan yang terbesar pahalanya adalah yang engkau infakkan kepada keluargamu." (HR. Muslim)

878. Dari Tsauban *radhiallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَفْضَلُ دِيْنَارٍ يُنْفِقُهُ الرَّجُلُ دِيْنَارٌ يُنْفِقُهُ عَلَى عِيَالِهِ وَدِيْنَارٌ يُنْفِقُهُ عَلَى دَابَّتِهِ فِي سَبِيْلِ اللهِ وَدِيْنَارٌ يُنْفِقُهُ عَلَى أَصْحَابِهِ فِي سَبِيْلِ اللهِ

"Sebaik-baiknya dinar yang dinafkahkan seseorang adalah dinar yang ia nafkahkan untuk keluarganya (tanggungannya), kemudian dinar yang ia nafkahkan untuk perawatan kuda (kendaraannya) yang ia gunakan dalam jihad di jalan Allah, selanjutnya dinar yang ia keluarkan untuk menafkahi sahabat-sahabatnya yang sedang berjihad di jalan Allah." (HR. Muslim)

Abu Qilabah berkata, "Dalam hadits ini, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* memulai dengan menyebutkan orang-orang yang berada dalam tanggungan." Selanjutnya Abu Qilabah berkata, "Siapa lagi yang lebih besar pahalanya dari orang yang menafkahi anak-anak kecil yang merupakan tanggungannya, sehingga Allah menjaga kehormatan dan mencukupkan mereka?"

879. Dari Amru bin Umayyah, beliau berkata, "Utsman bin Affan atau Abdurrahman bin Auf pernah melihat sebuah pakaian dari kain wool, namun

ia tidak membelinya karena ia menganggapnya mahal." Jadi tatkala Amru bin Umayyah melihatnya, beliaupun membelinya untuk istrinya yang bernama Sakhilah binti Ubaidah bin Al Harits. Ketika Utsman atau Abdurrahman bertemu dengan Amru, ia berkata, "Apa yang telah engkau lakukan dengan pakaian yang dulu engkau beli?" Berkata Amru, "Aku menyedekahkannya kepada Sakhilah binti Ubaidah." Utsman atau Abdurrahman berkata, "Apakah setiap yang engkau berikan kepada istrimu adalah sedekah?" Amru berkata, "Aku telah mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* mengatakan hal itu." Setelah itu, disampaikanlah perkataan Amru ini kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, maka beliau bersabda,

صَدَقَ عَمْرٌو كُلُّ مَا صَنَعْتَ إِلَى أَهْلِكَ فَهُوَ صَدَقَةٌ عَلَيْهِمْ

"Sungguh benar Amru. Setiap yang engkau berikan kepada istrimu bernilai sedekah atas mereka." (HR. Abu Ya'la dan Ath-Thabrani). Sanadnya *jayyid.*
Hadits *hasan*

Pahala Orang yang Memiliki Dua Anak Wanita atau Dua Saudara Wanita, Kemudian Ia Bersabar dan Berbuat Baik dalam Mendidik Keduanya

880. Dari Aisyah *radhiyallahu 'anha*, beliau berkata, "Telah datang kepadaku seorang wanita miskin dengan membawa dua anak perempuannya. Lalu aku (Aisyah) memberi makanan berupa tiga buah kurma. Masing-masing anaknya ia berikan sebuah kurma. Jadi tatkala wanita itu (ibu miskin) hendak memakan satu kurma yang tersisa, kedua anaknya meminta lagi. Kemudian iapun membelah kurma itu untuk kedua anak perempuannya. Hal ini membuat aku kagum, lalu aku menceritakan perihal wanita miskin itu kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*. Kemudian Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ اللهَ قَدْ أَوْجَبَ لَهَا بِهِمَا الْجَنَّةَ أَوْ أَعْتَقَهَا بِهِمَا مِنَ النَّارِ

"Sesungguhnya Allah telah mewajibkan baginya (wanita tersebut) surga atau telah membebaskannya dari api neraka dikarenakan apa yang telah ia perbuat terhadap kedua anak wanitanya'." (HR. Muslim)

881. Dari Aisyah *radhiyallahu 'anha*, beliau berkata, "Suatu ketika datang kepadaku seorang wanita dengan dua anak perempuanya meminta sesuatu, namun aku tidak menemukan suatupun yang dapat aku berikan kepadanya kecuali sebuah kurma. Maka wanita itupun membagi sebuah kurma tersebut kepada dua orang putrinya, sedangkan ia sendiri tidak memakannya. Tatkala wanita itu telah pergi, datanglah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dan akupun mengabari beliau tentang kejadian yang aku saksikan. Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنِ ابْتَلِي مِنْ هَذِهِ الْبَنَاتِ بِشَيْءٍ فَأَحْسَنَ إِلَيْهِنَّ كُنَّ لَهُ سِتْرًا مِنَ النَّارِ

'Barangsiapa bersabar terhadap ujian yang ditimbulkan dari anak-anak perempuannya, lalu ia tetap berbuat baik kepada mereka, maka kelak anak-anak tersebut akan menjadi perisai baginya dari api neraka." (HR. Bukhari-Muslim)

882. Dari Anas *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ عَالَ جَارِيَتَيْنِ حَتَّى تَبْلُغَا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنَا وَهُوَ، وَضَمَّ أَصَابِعَهُ

"Barangsiapa membiayai dua anak perempuan hingga mereka baliqh, maka aku akan datang bersamanya pada hari Kiamat seperti ini, dan beliau menggabungkan jari-jari kedua tangannya." (HR. Muslim)

Diriwayatkan pula oleh Tirmidzi dengan redaksi,

مَنْ عَالَ جَارِيَتَيْنِ دَخَلْتُ أَنَا وَهُوَ الْجَنَّةَ كَهَاتَيْنِ

"Barangsiapa membiayai dua anak wanita, maka ia akan masuk surga bersamaku seperti yang dua ini." Beliau memberi isyarat dengan dua jari beliau." **Hadits *shahih***

Hadits serupa diriwayatkan juga oleh Ibnu Hibban, tetapi dengan lafazh,

مَنْ عَالَ ابْنَتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا حَتَّى يَبِنَّ أَوْ يَمُوتَ عَنْهُنَّ كُنْتُ أَنَا وَهُوَ فِي الْجَنَّةِ كَهَاتَيْنِ

"Barangsiapa membiayai dua anak perempuan atau tiga orang anak perempuan hingga mereka dewasa atau ia meninggal dalam masa pemeliharaan itu, maka aku akan bersamanya di dalam surga seperti dua - jari- ini." Beliau memberi isyarat dengan dua jari beliau (jari telunjuk dan jari tengah).

883. Dari Jabir *radhiyallahu 'anhu,* dia megatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ كُنَّ لَهُ ثَلاَثُ بَنَاتٍ يُؤْوِيهِنَّ وَيَرْحَمُهُنَّ وَيَكْفُلُهُنَّ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ الْبَتَّةَ

"Barangsiapa memiliki tiga anak perempuan; lalu ia memelihara mereka dengan baik, mengasihi mereka, dan membiayai mereka, maka wajib baginya surga."

Ditanyakan, "Ya Rasulullah, bagaimana kalau dua?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

وَإِنْ كَانَتْ اثْنَتَيْنِ

"Demikian pula kalau dua."

Perawi hadits berkata, "Beberapa orang menyangka bahwa, jika saja Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* ditanya, "Bagaimana jika satu?" Niscaya beliau akan bersabda,

وَاحِدَةً

"Demikian pula kalau satu." (HR. Ahmad) Sanadnya *jayyid.*

Diriwayatkan juga oleh Ath-Thabrani tetapi dengan tambahan lafazh,

وَيُزَوِّجُهُنَّ

"Dan menikahkan mereka." **Hadits *hasan***

Pahala Membiayai Janda dan Fakir Miskin

884. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

السَّاعِي عَلَى الأَرْمَلَةِ وَالْمِسْكِيْنِ كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيْلِ اللهِ وَأَحْسِبُهُ قَالَ: وَكَالْقَائِمِ لاَ يَفْتُرُ وَكَالصَّائِمِ لاَ يُفْطِرُ

"Seseorang yang membiayai janda dan orang miskin sama seperti seorang yang berjihad di jalan Allah." Aku juga mengira bahwa beliau bersabda "dan seperti orang yang shalat dan puasa terus menerus." (HR. Bukhari-Muslim)

Diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah tetapi dengan redaksi,

السَّاعِي عَلَى الأَرْمَلَةِ وَالْمِسْكِيْنِ كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيْلِ اللهِ وَكَالَّذِي يَقُوْمُ اللَّيْلَ وَيَصُوْمُ النَّهَارَ

"Orang yang membiayai janda dan orang miskin bagaikan orang yang berjihad di jalan Allah dan bagaikan orang yang shalat di malam hari dan puasa di siang hari." **Hadits *shahih***

Pahala Membiayai dan Merawat Anak Yatim

Allah *Ta'ala* berfirman, *"Akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim dan orang-orang miskin."* (Qs. Al Baqarah (2): 177)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"Mereka bertanya kepadamu tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah, 'Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan'. Dan apa saja kebajikan yang

kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya." (Qs. Al Baqarah (2): 215)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan. Sesungguhnya kami memberi makan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridhaan Allah, kami tidak menghendaki balasan dari kamu dan tidak pula (ucapan) terima kasih." (Qs. Al Insaan (76): 8–9)

885. Dari Sahl bin Sa'ad *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا

'Aku dan orang yang memelihara anak yatim di dalam surga seperti ini' (beliau memberi isyarat dengan jari telunjuk dan jari tengahnya yang beliau renggangkan antara keduanya)." (HR. Bukhari)

886. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

كَافِلُ الْيَتِيمِ لَهُ أَوْ لِغَيْرِهِ أَنَا وَهُوَ كَهَاتَيْنِ فِي الْجَنَّةِ

"Orang yang memelihara anak yatim darinya (yang masih tanggungannya) atau dari yang lainnya akan bersamaku di dalam surga, seperti berdampingannya kedua ini'." Malik mengisyaratkan dengan jari telunjuk dan jari tengahnya. (HR. Muslim)

Maksud dari sabda beliau "anak yatim darinya atau dari yang lainnya" yaitu: anak yatim itu juga merupakan kerabat dekatnya. Contohnya: seorang ibu yang memelihara anaknya yang telah yatim, demikian juga seperti seorang kakek, nenek, atau saudara; atau anak yatim itu bukan kerabat dekatnya, maka orang yang memelihara keduanya akan memperoleh kemuliaan ini di akhirat kelak.

Pahala Mengunjungi Saudaranya karena Allah

887. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

أَنَّ رَجُلاً زَارَ أَخًا لَهُ فِي قَرْيَةٍ فَأَرْصَدَ اللهُ تَعَالَى عَلَى مَدْرَجَتِهِ مَلَكًا فَلَمَّا أَتَى عَلَيْهِ قَالَ: أَيْنَ تُرِيْدُ؟ قَالَ: أُرِيْدُ أَخًا لِي فِي هَذِهِ الْقَرْيَةِ، قَالَ: هَلْ لَكَ مِنْ نِعْمَةٍ تَرُبُّهَا؟ قَالَ: لاَ غَيْرَ أَنِّي أَحْبَبْتُهُ فِي اللهِ قَالَ: فَإِنِّي رَسُوْلُ اللهِ إِلَيْكَ بِأَنَّ اللهَ قَدْ أَحَبَّكَ كَمَا أَحْبَبْتَهُ فِيْهِ

"Seorang laki-laki pernah mengunjungi saudaranya yang berada di kampung lain, lalu Allah mengutus seorang malaikat yang mencegatnya di jalan dan bertanya kepadanya, 'Hendak ke mana engkau?' Orang itu berkata, 'Aku hendak mengunjungi saudaraku yang berada di kampung ini'. Malaikat berkata, 'Apakah engkau hendak meraih suatu kemanfaatan darinya?' Orang itu berkata, 'Tidak, namun aku mengujunginya karena aku mencintainya karena Allah'. Malaikat berkata, 'Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu; bahwa Allah mencintaimu sebagaimana engkau mencintainya karena Allah'." (HR. Muslim)

888. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ عَادَ مَرِيْضًا أَوْ زَارَ أَخًا لَهُ فِي اللهِ تَعَالَى نَادَاهُ مُنَادٍ بِأَنْ طِبْتَ وَطَابَ مَمْشَاكَ وَتَبَوَّأْتَ مِنَ الْجَنَّةِ مَنْزِلاً

"Barangsiapa menjenguk orang sakit atau mengunjungi saudaranya karena Allah, niscaya seorang penyeru akan berkata, 'Beruntunglah engkau, sungguh baik tempat yang engkau tuju dan sungguh engkau akan menempati surga sebagai tempat tinggal'." (HR. Tirmidzi). Menurut Tirmidzi hadits ini *hasan*. Diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah dan Ibnu Hibban. **Hadits *hasan***

889. Dari Anas *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِرِجَالِكُمْ فِي الْجَنَّةِ

"Maukah engkau aku kabari tentang orang-orang yang akan menjadi penghuni surga?"

Kami berkata, "Ya, wahai Rasulullah." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

النَّبِيُّ فِي الْجَنَّةِ وَالصِّدِّيْقُ فِي الْجَنَّةِ وَالرَّجُلُ يَزُوْرُ أَخَاهُ فِي نَاحِيَةِ الْمِصْرِ لاَ يَزُوْرُهُ إِلاَّ للهِ فِي الْجَنَّةِ

"Nabi akan berada di surga, orang-orang yang jujur akan berada di surga, dan orang yang mengunjungi saudaranya yang berada di daerah lain karena Allah ia juga akan berada di surga." (HR. Ath-Thabrani). Sanadnya *jayyid*. **Hadits *hasan***

890. Dari Abu Idris Al Khaulani, dia berkata, "Aku masuk masjid Dimasqus, lalu tiba-tiba aku melihat seorang pemuda yang bersih giginya dikelilingi oleh orang banyak. Jika orang-orang tersebut berselisih paham, maka mereka kembali kepadanya dan mengambil pendapatnya. Lalu akupun bertanya, 'Siapakah orang itu?' Dikatakan, 'Dia itu adalah Mu'adz bin Jabal'. Keesokan harinya akupun berhijrah dan aku dapati ia telah mendahuluiku. Ketika itu aku mendapatinya sedang mengerjakan shalat, maka akupun menunggunya, dan tatkala beliau selesai melaksanakannya, akupun mendatangi beliau dan memberi salam kepadanya, kemudian aku berkata, 'Demi Allah, sungguh aku mencintaimu karena Allah'. Mu'adz berkata, 'Demi Allah?' Aku berkata, 'Demi Allah'. Kembali Mu'adz berkata, 'Demi Allah?' Aku berkata, 'Demi Allah'. Kemudian beliau menarik kain milikku dan berkata, 'Bergembiralah, karena sesungguhnya aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

قَالَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: وَجَبَتْ مَحَبَّتِي لِلْمُتَحَابِّيْنَ فِيَّ وَلِلْمُتَجَالِسِيْنَ فِيَّ وَلِلْمُتَزَاوِرِيْنَ فِيَّ وَلِلْمُتَبَاذِلِيْنَ فِيَّ

"Allah Tabaraka wa Ta'ala berfirman, 'Kecintaan-Ku wajib atas orang-orang yang saling mencintai karena-Ku, dan orang-orang yang berkumpul dalam satu majelis karena-Ku, dan orang-orang yang saling berkunjung

karena-Ku, serta orang-orang yang saling menolong karena-Ku'." (HR. Malik). Di dalam kitab *Al Muwaththa'*. Diriwayatkan juga oleh Ibnu Hibban. **Hadits *shahih***

891. Dari Ubadah bin Ash-Shamit *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata,

حَقَّتْ مَحَبَّتِي لِلْمُتَحَابِّيْنَ فِيَّ وَحَقَّتْ مَحَبَّتِي لِلْمُتَوَاصِلِيْنَ فِيَّ وَحَقَّتْ مَحَبَّتِي لِلْمُتَزَاوِرِيْنَ فِيَّ وَحَقَّتْ مَحَبَّتِي لِلْمُتَبَاذِلِيْنَ فِيَّ

"Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* meriwayatkan dari Rabb-nya Tabaraka wa *Ta'ala*, *'Kecintaan-Ku merupakan hak orang-orang yang saling menyambung persaudaraan karena-Ku, kecintaan-Ku merupakan hak orang-orang yang saling berkunjung karena-Ku, dan kecintaan-Ku merupakan hak orang-orang yang saling menolong karena-Ku'."* (HR. Ahmad). Sanadnya *shahih*. **Hadits *shahih***

892. Dari Amru bin Abisah *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: قَدْ حَقَّتْ مَحَبَّتِي لِلَّذِيْنَ يَتَحَابُّوْنَ مِنْ أَجْلِي وَقَدْ حَقَّتْ مَحَبَّتِي لِلَّذِيْنَ يَتَزَاوَرُوْنَ مِنْ أَجْلِي وَقَدْ حَقَّتْ مَحَبَّتِي لِلَّذِيْنَ يَتَبَاذَلُوْنَ مِنْ أَجْلِي وَقَدْ حَقَّتْ مَحَبَّتِي لِلَّذِيْنَ يَتَصَادَقُوْنَ مِنْ أَجْلِي

'Allah SWT berfirman; sungguh telah wajiblah kecintaan-Ku untuk orang-orang yang saling mencintai karena-Ku, sungguh telah wajiblah kecintaan-Ku untuk orang-orang yang saling mengunjungi karena-Ku, sungguh telah wajiblah kecintaan-Ku untuk orang-orang yang saling membantu karena-Ku, dan sungguh telah wajiblah kecintaan-Ku untuk orang-orang yang saling berteman karena-Ku." (HR. Ahmad) Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan juga oleh Ath-Thabrani dan Al Hakim. Menurut Al Hakim sanadnya *shahih*. **Hadits *shahih***

Pahala Memenuhi Kebutuhan Saudaranya Sesama Muslim

893. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَا نَفَّسَ اللهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ عَلَى مُسْلِمٍ فِي الدُّنْيَا سَتَرَ اللهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ وَاللهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

"Barangsiapa melapangkan kesusahan seorang muslim diantara kesusahan-kesusahannya di dunia ini, niscaya Allah akan melapangkan kesusahannya diantara kesusahan-kesusahannya di hari Kiamat. Barangsiapa memudahkan orang yang terlilit utang, niscaya Allah akan memberinya kemudahan di dunia dan di akhirat. Barangsiapa menutupi kesalahan seorang muslim di dunia ini, niscaya Allah akan menutupi kesalahannya di dunia dan di akhirat. Allah juga senantiasa menolong hamba-Nya, selama hamba itu menolong saudaranya." (HR. Muslim)

894. Dari Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhu*ma, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لاَ يَظْلِمُهُ وَلاَ يُسْلِمُهُ مَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللهُ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللهُ عَنْهُ بِهَا كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lain; ia tidak menzhaliminya dan tidak pula menyerahkannya kepada musuh. Barangsiapa senantiasa memenuhi kebutuhan saudaranya, niscaya Allah juga akan memenuhi kebutuhannya. Barangsiapa melapangkan seorang muslim dari masalah yang ia hadapi di dunia, niscaya Allah akan melapangkan baginya satu masalah diantara masalah-masalah di hari akhir. Barangsiapa yang

menutupi kesalahan seorang muslim, niscaya Allah juga akan menutupi kesalahannya pada hari Kiamat." (HR. Bukhari-Muslim)

895. Dari Abu Musa *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ صَدَقَةٌ، قَالَ قِيْلَ: أَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ يَجِدْ، قَالَ: يَعْمَلُ بِيَدَيْهِ فَيَنْفَعُ نَفْسَهُ وَيَتَصَدَّقُ، قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ، قَالَ: يُعِيْنُ ذَا الْحَاجَةِ اَلْمَلْهُوْفَ، قَالَ: قِيْلَ لَهُ: أَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ، قَالَ: يَأْمُرُ بِالْمَعْرُوْفِ أَوِ الْخَيْرِ، قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ يَفْعَلْ، قَالَ: يُمْسِكُ عَنِ الشَّرِّ فَإِنَّهَا صَدَقَةٌ

"Wajib bagi setiap muslim untuk bersedekah." Perawi hadits berkata, "Ditanyakan, 'Bagaimana jika ia tidak mampu bersedekah?' Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *'Hendaklah ia bekerja yang memberi manfaat pada dirinya kemudian bersedekah'.* Kemudian ditanyakan lagi, 'Bagaimana jika ia tidak mampu?' Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *'Hendaklah ia membantu seseorang yang sangat butuh pertolongan'.* Ditanyakan lagi, 'Bagaimana jika ia tidak mampu?' Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *'Hendaklah ia menyeruh kepada kebaikan'.* Ditanyakan lagi, 'Bagaimana jika ia tidak juga mampu?' Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *'Hendaklah ia tidak berbuat kejahatan, karena sesungguhnya hal itupun termasuk sedekah'."* (HR. Bukhari Muslim)

Pahala Menjenguk Orang Sakit

896. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَا ابْنَ آدَمَ مَرِضْتُ فَلَمْ تَعُدْنِي قَالَ يَا رَبِّ كَيْفَ أَعُودُكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ قَالَ أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ عَبْدِي فُلاَنًا

مَرِضَ فَلَمْ تَعُدْهُ أَمَا عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْ عُدْتَهُ لَوَجَدْتَنِي عِنْدَهُ يَا ابْنَ آدَمَ اسْتَطْعَمْتُكَ فَلَمْ تُطْعِمْنِي قَالَ يَا رَبِّ وَكَيْفَ أُطْعِمُكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ قَالَ أَمَا عَلِمْتَ أَنَّهُ اسْتَطْعَمَكَ عَبْدِي فُلاَنٌ فَلَمْ تُطْعِمْهُ أَمَا عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْ أَطْعَمْتَهُ لَوَجَدْتَ ذَلِكَ عِنْدِي يَا ابْنَ آدَمَ اسْتَسْقَيْتُكَ فَلَمْ تَسْقِنِي قَالَ يَا رَبِّ كَيْفَ أَسْقِيكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ قَالَ اسْتَسْقَاكَ عَبْدِي فُلاَنٌ فَلَمْ تَسْقِهِ أَمَا إِنَّكَ لَوْ سَقَيْتَهُ وَجَدْتَ ذَلِكَ عِنْدِي

"Sesungguhnya Allah SWT akan berfirman pada hari Kiamat, 'Wahai anak Adam, Aku sakit namun engkau tidak menjenguk-Ku'. Anak Adam berkata, 'Ya Rabb, bagaimana aku menjenguk-Mu sedangkan Engkau adalah Rabb semesta alam?' Allah berfirman, 'Tidakkah engkau tahu, bahwa hamba-Ku si Fulan sakit, namun engkau tidak menjenguknya. Tidakkah engkau tahu, bahwa jika engkau menjenguknya, maka engkau akan mendapati-Ku di sisinya. Wahai anak Adam, Aku telah meminta makan kepadamu, namun engkau tidak memberi-Ku makan'. Anak Adam berkata, 'Ya Rabb, bagaimana aku memberi-Mu makan, sedangkan Engkau adalah Rabb semesta alam?' Allah berfirman, 'Tidakkah engkau tahu bahwa hamba-Ku yaitu si Fulan telah meminta makan kepadamu, namun engkau tidak memberinya makan. Tidakkah engkau tahu, jika engkau memberinya makan, maka engkau akan mendapati pahalanya dari sisi-Ku. Wahai anak Adam, bukankah Aku telah meminta minum kepadamu, namun engkau tidak memberikepada-Ku?' Anak Adam berkata, 'Ya Raab, bagaimana saya memberi-Mu minum padahal Engkau adalah Rabb semesta alam?' Allah berfirman, 'Si Fulan telah meminta air kepadamu, tidakkah engkau tahu, jika engkau memberinya minum, maka engkau akan mendapati pahalanya di sisi-Ku'." (HR. Muslim)

897. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ عَادَ مَرِيْضًا نَادَاهُ مُنَادٍ مِنَ السَّمَاءِ طِبْتَ وَطَابَ مَمْشَاكَ وَتَبَوَّأْتَ مِنَ الْجَنَّةِ مَنْزِلاً

"Barangsiapa menjenguk orang sakit, maka seorang penyeru dari langit akan berkata, 'Sungguh beruntunglah engkau dan sungguh baik tujuanmu, dan sungguh engkau telah menjadikan surga sebagai rumahmu'." (HR. Tirmidzi). Menurut Tirmidzi hadits ini *hasan*. **Hadits *hasan***

Diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah dan Ibnu Hibban. Tetapi lafazh Ibnu Hibban adalah:

إِذَا عَادَ الرَّجُلُ أَخَاهُ أَوْ زَارَهُ، قَالَ اللهُ تَعَالَى: طِبْتَ وَطَابَ مَمْشَاكَ وَتَبَوَّأْتَ مِنَ الْجَنَّةِ مَنْزِلاً فِي الْجَنَّةِ

"Apabila seseorang menjenguk saudaranya atau mengujunginya, maka Allah Ta'ala berfirman, 'Sungguh beruntung engkau, amat baik tujuanmu dan sungguh engkau menjadikan surga sebagai tempat tinggalmu di surga'." **Hadits *hasan***

898. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ أَصْبَحَ مِنْكُمُ الْيَوْمَ صَائِمًا

"Siapakah di antara kalian yang berpuasa pada hari ini?"

Abu Bakar berkata, "Aku." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ أَطْعَمَ مِنْكُمُ الْيَوْمَ مِسْكِيْنًا

"Siapakah di antara kalian yang pada hari ini telah memberi makan orang miskin?"

Abu Bakar *radhiyallahu 'anhu* berkata, "Aku." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ تَبِعَ مِنْكُمُ الْيَوْمَ جَنَازَةً

"Siapakah di antara kalian yang telah menghadiri jenazah pada hari ini?"

Abu Bakar berkata, "Aku." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ عَادَ مِنْكُمُ الْيَوْمَ مَرِيْضًا

"Siapa yang hari ini telah menjenguk orang sakit?"

Abu Bakar berkata, "Aku." Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا اجْتَمَعَتْ هَذِهِ الْخِصَالُ قَطُّ فِي رَجُلٍ إِلاَّ دَخَلَ الْجَنَّةَ

"Tidaklah sekalipun sifat-sifat ini berkumpul pada diri seseorang, melainkan ia akan masuk ke dalam surga." (HR. Ibnu Hibban)[9]

899. Dari Mu'adz bin Jabal *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

خَمْسٌ مَنْ فَعَلَ وَاحِدَةً مِنْهُنَّ كَانَ ضَامِنًا عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ مَنْ عَادَ مَرِيْضًا أَوْ خَرَجَ مَعَ جَنَازَةٍ أَوْ خَرَجَ غَازِيًا أَوْ دَخَلَ عَلَى إِمَامٍ يُرِيْدُ تَعْزِيْرَهُ وَتَوْقِيْرَهُ أَوْ قَعَدَ فِي بَيْتِهِ فَسَلِمَ النَّاسُ مِنْهُ وَسَلِمَ مِنَ النَّاسِ

"Lima perkara, barangsiapa mengerjakan salah satu dari lima perkara itu, niscaya ia akan berada dalam jaminan Allah. Lima perkara itu adalah, menjenguk orang sakit, mengantar jenazah, keluar dalam rangka jihad di jalan Allah, masuk menemui imam membantu dan mengagungkannya, dan seseorang yang duduk di rumahnya; tidak menyakiti manusia dan ia aman dari gangguan mereka." (HR. Ahmad, Ath-Thabrani, Ibnu Khuzaimah, dan Ibnu Hibban)

900. Dari Abu Said Al Khudri *radhiyallahu 'anhu*, bahwa dia mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

خَمْسٌ مَنْ عَمِلَهُنَّ فِي يَوْمٍ كَتَبَهُ اللهُ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ: مَنْ عَادَ مَرِيْضًا وَشَهِدَ جَنَازَةً وَصَامَ يَوْمًا وَرَاحَ إِلَى الْجُمُعَةِ وَأَعْتَقَ رَقَبَةً

---

[9] Lihat *Shahih* Muslim (4/1857)

"Lima perkara, barangsiapa mengerjakannya dalam satu hari, niscaya Allah akan mencatatnya sebagai penghuni surga. Lima perkara itu adalah: menjenguk orang sakit, mengantar jenazah, berpuasa, berpagi-pagi menghadiri shalat Jum'at dan membebaskan budak." (HR. Ibnu Hibban). **Hadits *shahih***

901. Dari Abu Said Al Khudri *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

عُوْدُوْا الْمَرضَى وَاتَّبِعُوْا الْجَنَائِزَ تُذَكِّرُ كُمُ الآخِرَةَ

"Jenguklah orang sakit dan antarkan jenazah, maka yang hal itu akan mengingatkanmu akan hari akhirat." (HR. Ahmad dan Ibnu Hibban) **Hadits *shahih***

902. Dari Tsauban *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

إِنَّ الْمُسْلِمَ إِذَا عَادَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ لَمْ يَزَلْ فِي خُرْفَةِ الْجَنَّةِ حَتَّى يَرْجِعَ

"Sesungguhnya jika seorang muslim menjenguk saudaranya, maka ia berada dalam khurfah (hasil) surga sampai ia kembali."

Ditanyakan kepada beliau, "Ya Rasulullah apakah yang dimaksud dengan khurfah (hasil) surga?" Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

جَنَاهَا

"(hasil) dari taman atau kebunnya." (HR. Muslim)

Maksudnya; memetik hasil perkebunan yang ada di surga (berupa buah-buahan). Dalam arti lain ia akan memetik pahala selama ia masih menjenguk saudaranya yang sakit hingga ia kembali ke rumahnya.(-ed).

903. Dari Ali *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِذَا عَادَ الْمُسْلِمُ أَخَاهُ مَشَى فِي خِرَافَةِ الْجَنَّةِ حَتَّى يَجْلِسَ، فَإِذَا جَلَسَ

غَمَرَتْهُ الرَّحْمَةُ، وَمَا مِنْ رَجُلٍ يَعُوْدُ مَرِيْضًا مُمْسِيًا إِلاَّ خَرَجَ مَعَهُ سَبْعُوْنَ أَلْفَ مَلَكٍ يَسْتَغْفِرُوْنَ لَهُ حَتَّى يُصْبِحَ، وَمَنْ أَتَاهُ مُصْبِحًا خَرَجَ مَعَهُ سَبْعُوْنَ أَلْفَ مَلَكٍ يَسْتَغْفِرُوْنَ لَهُ حَتَّى يُمْسِيَ

"Jika seorang muslim menjenguk saudaranya, maka ia akan berjalan di tengah-tengah hasil panen surga hingga ia duduk. Jadi apabila ia telah duduk, maka rahmat Allah-pun dilimpahkan padanya. Tidak seorangpun yang menjenguk saudaranya di waktu sore hari melainkan tujuh puluh ribu malaikat akan keluar bersamanya, dan para malaikat itu akan memintakan ampunan baginya hingga tiba waktu Subuh. Barangsiapa menjenguk saudaranya di waktu Subuh, niscaya akan keluarlah bersamanya tujuh puluh ribu malaikat yang akan memintakan ampunan baginya hingga tiba waktu petang." (HR. Ahmad dan Ibnu Majah). Secara *marfu'* dengan lafazh ini.

Diriwayatkan juga oleh Abu Daud secara *mauquf*, tetapi dengan lafazh yang lebih singkat, dan dia menambahkan dalam lafazh tersebut,

وَكَانَ لَهُ خَرِيْفٌ فِي الْجَنَّةِ

"Dan dia akan mendapatkan kurma yang belum kering di surga."

Hadits semakna diriwayatkan pula oleh Tirmidzi, beliau berkata, "Ini hadits *hasan*." Lafazh hadits tersebut adalah, "Aku telah mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَعُوْدُ مُسْلِمًا غَدْوَةً إِلاَّ صَلَّى عَلَيْهِ سَبْعُوْنَ أَلْفَ مَلَكٍ حَتَّى يُمْسِيَ وَإِنْ عَادَهُ عَشِيَّةً إِلاَّ صَلَّى عَلَيْهِ سَبْعُوْنَ أَلْفَ مَلَكٍ حَتَّى يُصْبِحَ وَكَانَ لَهُ خَرِيْفٌ فِي الْجَنَّةِ

'Tidak seorang muslimpun menjenguk seorang muslim di pagi hari melainkan tujuh puluh ribu malaikat akan mendoakannya hingga sore hari. Dan tidak pula seorang muslim menjenguk saudaranya di waktu petang melainkan akan berdoa atasnya tujuh puluh ribu malaikat hingga Subuh dan dia akan mendapatkan 'buah-buahan' di dalam surga." (HR. Ibnu Hibban dan Al Hakim). Al Hakim menilai *shahih* sesuai syarat Bukhari dan Muslim. **Hadits *hasan***

Doa Menjenguk Orang Sakit

904. Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

مَنْ عَادَ مَرِيْضًا لَمْ يَحْضُرْ أَجَلُهُ فَقَالَ عِنْدَهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ: أَسْأَلُ اللهَ الْعَظِيْمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ أَنْ يَشْفِيَكَ، إِلاَّ عَافَاهُ اللهُ مِنْ ذَلِكَ الْمَرَضِ

"Tidaklah seorang menjenguk orang sakit yang belum tiba ajalnya dan ia berdoa di sisinya sebanyak tujuh kali dengan berkata, 'Aku memohon kepada Allah yang Maha Agung, Rabbnya Arsy yang mulia, semoga ia berkenan menyembuhkanmu', melainkan Allah akan menyembuhkannya dari penyakit itu." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi). Tirmidzi menilai hadits ini *hasan*. Diriwayatkan juga oleh Ibnu Hibban dan Al Hakim. Menurut Al Hakim hadits ini *shahih* sesuai syarat Bukhari. **Hadits *shahih***

XIV BAB TENTANG ADAB, ZUHUD, DAN YANG LAINNYA

Pahala dan Keutamaan Berakhlak Baik

Allah *Ta'ala* berfirman memuji kekasih, pilihan dan semulia-mulia ciptaan-Nya (yaitu Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*), *"Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung."* (Qs. Al Qalam (68): 4)

905. Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash *radhiyallahu 'anhu*, dia berkaata "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* perilaku dan perkataannya tidak buruk, bahkan beliau bersabda,

مَنْ عَادَ مَرِيْضًا لَمْ يَحْضُرْ أَجَلُهُ فَقَالَ عِنْدَهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ: أَسْأَلُ اللهَ الْعَظِيْمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ أَنْ يَشْفِيَكَ، إِلاَّ عَافَاهُ اللهُ مِنْ ذَلِكَ الْمَرَضِ

'Sesungguhnya sebaik-baik kalian adalah yang terbaik akhlaknya'." (HR. Bukhari-Muslim)

906. Dari An-Nawwas bin Sam'an *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* tentang kebaikan dan kejahatan, maka beliau bersabda,

الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ وَالإِثْمُ مَا حَاكَ فِي صَدْرِكَ وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلِعَ عَلَيْهِ النَّاسُ

"Kebaikan adalah berakhlak baik. Sedangkan kejahatan (dosa) adalah sesuatu yang menggelisahkan hatimu dan engkau tidak suka jika orang lain mengetahuinya." (HR. Muslim)

907. Dari An-Nawwas bin Sam'an *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِيْنَ إِيْمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَخِيَارُكُمْ خِيَارُكُمْ لأَهْلِه

"Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya dan yang terbaik di antara mereka adalah yang terbaik terhadap keluarganya'." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi). Menurut Tirmidzi ini hadits *hasan shahih*. **Hadits *hasan***

908. Dari Usamah bin Syuraik *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Kami duduk bersama Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, dan tidak ada seorangpun yang berbicara, seakan-akan di atas kepala kami hinggap seekor burung. Tiba-tiba datanglah beberapa orang dan berkata, 'Siapakah diantara hamba Allah yang paling dicintai oleh Allah?' Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

'Orang yang terbaik akhlaknya'." (HR. Ath-Thabrani dan Ibnu Hibban) **Hadits *shahih***

Dalam riwayat Ibnu Hibban, mereka bertanya, "Ya Rasulullah, nikmat terbaik apakah yang diberikan kepada seorang manusia?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

خُلُقٌ حَسَنٌ

"Akhlak yang baik." **Hadits *shahih***

909. Dari Umair bin Qatadah *radhiyallahu 'anhu*, pernah seorang laki-laki bertanya,

أَيُّ الصَّلاَةِ أَفْضَلُ؟ طُوْلُ الْقُنُوْتِ، قَالَ: فَأَيُّ الصَّدَقَةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: جُهْدُ الْمُقِلِّ، قَالَ: أَيُّ الْمُؤْمِنِيْنَ أَكْمَلُ إِيْمَانًا؟ قَالَ: أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

"Shalat apakah yang paling utama?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Shalat yang lama berdirinya."* Orang itu bertanya lagi, "Sedekah

apakah yang paling baik?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Sedekah yang dikeluarkan oleh orang yang juga membutuhkannya."* Orang itu bertanya lagi, "Siapakah mukmin yang paling sempurna imannya?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Yang terbaik akhlaknya di antara mereka."* (HR. Ath-Thabrani) Sanadnya *hasan*. **Hadits *shahih***

910. Dari Jabir *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلاَقًا

"Sesungguhnya di antara orang-orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya denganku pada hari Kiamat adalah yang paling baik akhlaknya di antara kalian." (HR. Tirmidzi). Menurut Tirmidzi hadits ini *hasan*. **Hadits *shahih***

911. Dari Abdullah bin Amru *radhiyallahu 'anhu*, dia mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِأَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Maukah engkau aku kabari orang yang paling aku cintai dan yang paling dekat tempat duduknya denganku pada hari Kiamat?"

Kemudian beliau mengulangi perkataannya tiga atau dua kali. Selanjutnya para sahabat berkata, "Ya, wahai Rasulullah." Beliau bersabda,

أَحْسَنُكُمْ خُلُقًا

"Mereka adalah orang yang terbaik akhlaknya di antara kalian." (HR. Ahmad dan Ibnu Hibban) **Hadits *shahih***

912. Dari Abu Tsa'labah Al Khusyani *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ أَحَبَّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبَكُمْ مِنِّي فِي الْآخِرَةِ مَحَاسِنُكُمْ أَخْلَاقًا، وَإِنَّ أَبْغَضَكُمْ إِلَيَّ وَأَبْعَدَكُمْ مِنِّي فِي الْآخِرَةِ أَسْوَؤُكُمْ أَخْلَاقًا

"Sesungguhnya yang paling aku cintai di antara kalian dan yang paling dekat denganku di akhirat kelak adalah yang paling baik akhlaknya di antara kalian. Sesungguhnya yang paling aku benci di antara kalian dan paling jauh dariku kelak di akhirat adalah yang terburuk akhlaknya di antara kalian." (HR. Ahmad) sanadnya terdiri dari perawi-perawi hadits *shahih*. Diriwayatkan juga oleh Ibnu Hibban. **Hadits *shahih***

913. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah ditanya tentang amalan yang paling banyak memasukkan seseorang ke dalam surga, maka beliau bersabda,

تَقْوَى اللهِ وَحُسْنُ خُلُقٍ

'Takwa kepada Allah dan akhlak yang baik'.

Kemudian beliau ditanya lagi tentang sesuatu yang paling banyak memasukkan manusia ke dalam api neraka, maka beliau bersabda,

الْفَمُّ وَالْفَرْجُ

'Mulut dan kemaluan'." (HR. Tirmidzi). Menurut Tirmidzi hadits ini *hasan*. Diriwayatkan juga oleh Ibnu Hibban. **Hadits *hasan***

914. Dari Abu Ad-Darda` *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا شَيْءٌ أَثْقَلَ فِي مِيْزَانِ الْمُؤمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ

"Tiada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan seorang mukmin pada hari Kiamat daripada akhlak yang baik." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi). Menurut Tirmidzi hadits ini *hasan shahih*. **Hadits *shahih***

915. Dari Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَنَا زَعِيْمُ بَيْتٍ فِي رَبَضِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْمِرَاءَ وَإِنْ كَانَ مُحِقًّا، وَبَيْتٍ فِي وَسَطِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْكَذِبَ وَإِنْ كَانَ مَازِحًا، وَبَيْتٍ فِي أَعْلَى الْجَنَّةِ لِمَنْ حَسُنَ خُلُقُهُ

"Aku akan menjamin rumah di sekitar surga bagi seseorang yang meninggalkan debat meskipun ia berhak untuk itu. Aku juga akan menjamin sebuah rumah di pertengahan surga bagi siapa saja yang meninggalkan dusta, meskipun hanya main-main, sebagaimana aku juga akan menjamin sebuah rumah di bagian tertinggi dari surga bagi siapa yang baik akhlaknya." (HR. Abu Daud, Ibnu Majah, dan Tirmidzi) Menurut Tirmidzi Hadits ini *hasan*. **Hadits *shahih***

916. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ اللهَ لَيُبَلِّغُ الْعَبْدَ —بِحُسْنِ خُلُقٍ- دَرَجَةَ الصَّوْمِ وَالصَّلاَةِ

"Sesungguhnya Allah benar-benar akan menyampaikan seorang hamba yang berakhlak baik pada derajat orang yang berpuasa dan shalat." (HR. Tirmidzi dan Al Hakim). Menurut Al Hakim hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. **Hadits *shahih***

917. Dari Abdullah bin Amru *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ الْمُسْلِمَ الْمُسَدِّدَ لَيُدْرِكُ دَرَجَةَ الصَّوَّامِ الْقَوَّامِ بِآيَاتِ اللهِ بِحُسْنِ خُلُقِهِ وَكَرَمِ ضَرِيْبَتِهِ

'Sesungguhnya muslim yang baik benar-benar akan mendapati derajat orang-orang yang gemar puasa, dan membaca ayat-ayat Allah (shalat) dengan akhlak yang baik dan tabiat yang mulia'. **" (HR. Ahmad) Sanadnya tidak cacat. Hadits *shahih***

918. Dari Aisyah *radhiyallahu 'anha*, dia mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ الْمُؤْمِنَ لَيُدْرِكُ بِحُسْنِ خُلُقِهِ دَرَجَةَ الصَّائِمِ الْقَائِمِ

"Sesungguhnya seorang mukmin benar-benar akan mendapat derajat orang yang berpuasa dan berdiri melaksanakan shalat dengan akhlaknya yang baik." (HR. Abu Daud, Ibnu Hibban, dan Al Hakim) **Hadits *shahih***

Menurut Al Hakim hadits ini *shahih* sesuai syarat Bukhari dan Muslim. Redaksi hadits Al Hakim adalah:

إِنَّ الْمُؤْمِنَ لَيُدْرِكُ بِحُسْنِ الْخُلُقِ دَرَجَاتِ قَائِمِ اللَّيْلِ وَصَائِمِ النَّهَارِ

"Sesungguhnya orang mukmin benar-benar akan mendapat derajat orang yang senantiasa shalat di malam hari dan berpuasa di siang hari dengan akhlak baik." **Hadits *shahih***

Keutamaan Sifat Malu

919. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الإِيْمَانُ بِضْعٌ وَسَبْعُوْنَ أَوْ بِضْعٌ وَسِتُّوْنَ شُعْبَةً أَفْضَلُهَا قَوْلُ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيْقِ وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الإِيْمَانِ

"Iman itu lebih dari tujuh puluh tiga atau enam puluh tiga cabang, dan iman yang tertinggi adalah perkataan laa ilaaha illallaahu dan yang terendah adalah menyingkirkan duri dari jalan. Demikian pula sifat malu, ia merupakan cabang dari iman." (HR. Bukhari-Muslim)

920. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الحَيَاءُ مِنَ الإِيْمَانِ وَالإِيْمَانُ فِي الْجَنَّةِ وَالْبَذَاءُ مِنَ الْجَفَاءِ وَالْجَفَاءُ مِنَ النَّارِ

"Malu merupakan bagian dari iman dan iman tempatnya di surga. Perkataan yang buruk merupakan sifat yang buruk, dan sifat buruk tempatnya di neraka." (HR. Ahmad, Ibnu Hibban dan Tirmidzi). Menurut Tirmidzi hadits ini *hasan-shahih*. **Hadits *hasan***

921. Dari Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الحَيَاءُ وَالْإِيْمَانُ قَرْنًا جَمِيْعًا فَإِذَا رَفَعَ أَحَدُهُمَا رَفَعَ الآخَرُ

"Sifat malu dan iman adalah dua sejoli, bila salah satu hilang, maka lenyaplah yang lainnya." (HR. Al Hakim). Menurut Al Hakim hadits ini *shahih* sesuai syarat Bukhari dan Muslim.

922. Dari Anas *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا كَانَ الْفَحْشُ فِي شَيْءٍ إِلاَّ شَانَهُ وَمَا كَانَ الْحَيَاءُ فِي شَيْءٍ إِلاَّ زَانَهُ

"Tidaklah sifat keji berada pada sesuatu melainkan sifat itu akan mengotorinya dan tidaklah sifat malu itu berada pada sesuatu melainkan sifat tersebut akan menghiasinya." (HR. Ibnu Majah dan Tirmidzi). Menurut Tirmidzi hadits ini *hasan*.

923. Dari Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan beliau Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الحَيَاءُ وَالْعِيُّ شُعْبَتَانِ مِنْ إِيْمَانٍ وَالْبَذَاءُ وَالْبَيَانُ شُعْبَتَانِ مِنَ النِّفَاقِ

"Sifat malu dan sedikit bicara merupakan cabangnya iman, sedangkan berbicara yang keji dan banyak bicara (al bayan) merupakan cabang dari nifak." (HR.Tirmidzi) Menurut Tirmidzi hadits ini *hasan*. **Hadits *shahih***

Hadits yang semakna juga diriwayatkan oleh Ath-Thabrani tetapi dengan redaksi,

الْحَيَاءُ وَالْعِيُّ مِنَ الإِيْمَانِ وَهُمَا يُقَرِّبَانِ مِنَ الْجَنَّةِ وَيُبَاعِدَانِ مِنَ النَّارِ
وَالْفُحْشُ وَالْبَذَاءُ مِنَ الشَّيْطَانِ وَهُمَا يُقَرِّبَانِ مِنَ النَّارِ وَيُبَاعِدَانِ مِنَ الْجَنَّةِ

"Malu dan sedikit bicara adalah cabangnya iman, dan keduanya akan mendekatkan seseorang ke surga serta menjauhkannya dari neraka. Sedangkan sifat keji dalam perilaku dan perkataan adalah sifat yang berasal dari syetan, dan keduanya akan mendekatkan seseorang ke neraka dan menjauhkannya dari surga." **Hadits *shahih***

Catatan; al'iy dari hadits di atas menurut Tirmidzi bermakna sedikit bicara, sedangkan al badzdza` berkata kotor, dan al bayan atau banyak bicara, seperti yang dilakukan oleh para khatib yang berbicara panjang lebar ketika memuji seseorang dengan gaya bahasa yang dibuat-buat, yang tidak diridhai oleh Allah *Ta'ala*.

Lafazh: "Dan keduanya akan mendekatkan seseorang ke surga dan menjauhkannya dari neraka." Demikian juga lafazh: "Dan keduanya akan mendekatkan seseorang ke neraka dan menjauhkannya dari surga", merupakan lafazh yang *dha'if* jalur periwayatannya.

924. Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanadnya dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ لِكُلِّ دِيْنٍ خُلُقًا وَخُلُقُ الإِسْلاَمِ الْحَيَاءُ

"Sesungguhnya setiap agama memiliki akhlak, dan akhlak Islam adalah malu." Hadits serupa juga beliau riwayatkan dari Anas *radhiyallahu anhu*. **Hadits *hasan***

Keutamaan Sifat Jujur

Allah *Ta'ala* berfirman, *"Allah berfirman, 'Ini adalah suatu hari yang bermanfaat bagi orang-orang yang benar kebenaran mereka. Bagi mereka*

surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya; Allah ridha terhadap mereka dan mereka pun ridha terhadap Allah. Itulah keberuntungan yang paling besar." (Qs. Al Maa`idah (5): 119)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar." (Qs. At-Taubah (9): 119)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menempati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah; maka di antara mereka ada yang gugur. Dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka sedikitpun tidak merubah (janjinya)." (Qs. Al Ahzaab (33): 23)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"Supaya Allah memberikan balasan kepada orang-orang yang benar itu karena kebenaran mereka." (Qs. Al Ahzaab (33): 24)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan laki-laki serta perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, ... Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar." (Qs. Al Ahzaab (33): 35)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertakwa. Mereka memperoleh apa yang mereka kehendaki pada sisi Tuhan mereka. Demikianlah balasan orang-orang yang berbuat baik, agar Allah akan menutupi (mengampuni) bagi mereka perbuatan yang paling buruk yang mereka kerjakan dan membalas mereka dengan upah yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan." (Qs. Az-Zumaar (39): 33–35)

925. Dari Abu Bakar Ash-Shiddiq *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّـــهُ مَعَ الْبِرِّ وَهُمَا فِي الْجَنَّـــةِ وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّهُ مَعَ

الْفُجُوْرِ وَهُمَا فِي النَّارِ

"Bersikap jujurlah kalian, karena sesungguhnya sifat itu bersama kebaikan berada di dalam surga. Tinggalkanlah sifat dusta, karena sesungguhnya sifat itu bersama fujur (perbuatan dosa), berada di dalam neraka." (HR. Ibnu Hibban) **Hadits *shahih***

926. Dari Mu'awiyah bin Abu Sufyan *radhiyallahu 'anhu*ma, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّهُ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَهُمَا فِي الْجَنَّةِ وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّهُ يَهْدِي إِلَى الْفُجُوْرِ وَهُمَا فِي النَّارِ

"Bersikap jujurlah kalian karena sesungguhnya sifat itu akan menghantarkan seseorang kepada kebaikan dan kedua sifat tersebut berada di dalam surga. Sebaliknya tinggalkanlah kedustaan, karena sesungguhnya sifat itu akan menghantarkan seseorang kepada al fujur (perbuatan dosa), sedangkan keduanya akan berada di dalam neraka." (HR. Ath-Thabrani). Sanadnya *hasan*. **Hadits *shahih***

927. Dari Ibnu Mas'ud *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يُكْتَبَ صِدِّيقًا وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ كَذَّابًا

"Sesungguhnya sifat jujur akan menunjukkan seseorang kepada kebaikan, dan sesungguhnya kebaikan akan menunjukan seseorang kepada surga, dan sesungguhnya seseorang benar-benar berbuat jujur hingga ia di sisi Allah akan ditetapkan sebagai orang yang jujur. Sebaliknya, sifat dusta akan menunjukkan seseorang kepada sifat fujur (kejahatan), dan sesungguhnya kejahatan akan menunjukkan seorang ke neraka, dan sungguh seseorang itu benar-benar berbuat dusta hingga ia ditulis di sisi Allah sebagai pendusta." (HR. Bukhari-Muslim)

928. Dari Al Muththalib bin Abdullah bin Hanthab, dari Ubadah bin Ash-Shamit *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

اضْمَنُوا لِي سِتًّا مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَضْمَنْ لَكُمُ الْجَنَّةَ اصْدُقُوا إِذَا حَدَّثْتُمْ وَأَوْفُوا إِذَا وَعَدْتُمْ وَأَدُّوا إِذَا اؤْتُمِنْتُمْ وَاحْفَظُوا فُرُوجَكُمْ وَغُضُّوا أَبْصَارَكُمْ وَكُفُّوا أَيْدِيَكُمْ

"Berilah jaminan enam perkara dari diri kalian kepadaku, niscaya aku akan menjamin surga untuk kalian; jujurlah jika kalian berbicara, tepatilah tatkala kalian berjanji, sampaikanlah amanat, jagalah kemaluan kalian, tundukkan pandangan kalian dan janganlah kalian berbuat zhalim." (HR. Ahmad, Ibnu Hibban, dan Al Hakim). Menurut Al Hakim sanadnya *shahih*. **Hadits *hasan***

929. Dari Sa'ad bin Sinan, dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

تَقَبَّلُوْا لِي سِتًّا أَتَقَبَّلْ لَكُمُ الْجَنَّةَ: إِذَا حَدَّثَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَكْذِبْ وَإِذَا وَعَدَ فَلَا يَخْلِفْ وَإِذَا اءْتُمِنَ فَلَا يَخُنْ غُضُّوْا أَبْصَارَكُمْ وَكُفُّوْا أَيْدِيَكُمْ وَاحْفَظُوْا فُرُوْجَكُمْ

"Lakukan enam perkara, niscaya aku akan menjamin surga bagi kalian; jika salah seorang di antara kalian berbicara janganlah berdusta; jika salah seorang di antara kalian berjanji maka janganlah dipungkiri; jika salah seorang di antara kalian diberi amanat, maka janganlah berkhianat, tundukkanlah pandangan-pandangan kalian dan janganlah berlaku zhalim dan jagalah kemaluan kalian." (HR. Abu Ya'la dan Al Hakim). Menurut Al Hakim sanadnya *shahih*. **Hadits *shahih***

Pahala Bersikap Tawadhu' Terhadap Saudaranya Seiman

Allah *Ta'ala* berfirman, *"Hai orang-orang yang beriman barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan mereka pun mencintai-Nya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir."* (Qs. Al Maidah (5): 54)

Firman Allah,

"Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih saying sesama mereka." (Qs. Al Fath (48): 29)

Firman Allah,

"Negeri akhirat itu, Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di (muka) bumi. Dan kesudahan (yang baik) itu adalah bagi orang-orang yang bertakwa." (Qs. Al Qashash (28): 83)

930. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلاَّ عِزًّا وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلاَّ رَفَعَهُ اللَّهُ

"Tidaklah harta itu akan berkurang karena sedekah, dan tidaklah Allah akan menambah bagi seorang hamba yang pemaaf kecuali kemuliaan, dan tidaklah seseorang itu bersikap tawadhu' karena Allah melainkan Allah akan mengangkatnya." (HR. Muslim)

931. Dari Umar bin Al Khaththab *radhiyallahu 'anhu*, aku tidak mengetahui kecuali beliau merafa' hadits ini– kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

يَقُوْلُ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: مَنْ تَوَاضَعَ لِي –هَكَذَا- وَجَعَلَ- يُرِيْدُ بَاطِنَ كَفِّهِ إِلَى الْأَرْضِ –وَأَنَاهَا رَفَعْتُهُ هَكَذَا وَجَعَلَ بَاطِنَ كَفِّهِ إِلَى السَّمَاءِ وَرَفَعَهَا نَحْوَ السَّمَاءِ

"Allah berfirman, 'Barangsiapa berlaku tawadhu' kepada-Ku seperti ini – beliau menurunkan telapak tangannya ke bumi– niscaya Aku akan mengangkatnya –beliau menghadapkan telapak tangannya ke arah langit dan mengangkatnya–." (HR. Ahmad, Tirmidzi, dan Al Bazzar) Para perawi hadits ini adalah para perawi hadits *shahih*. Begitu pula diriwayatkan oleh Ath-Thabrani.

932. Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhu*, dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

مَا مِنْ آدَمِيٍّ إِلاَّ فِي رَأْسِهِ حِكْمَةٌ بِيَدِ مَلَكٍ فَإِذَا تَوَاضَعَ قِيْلَ لِلْمَلَكِ: ارْفَعْ حِكْمَتَهُ وَإِذَا تَكَبَّرَ قِيْلَ لِلْمَلَكِ ضَعْ حِكْمَتَهُ

"Tidak satupun manusia melainkan di kepalanya terdapat hikmah di tangan malaikat. Jika ia bersikap tawadhu, dikatakanlah kepada malaikat itu, 'Angkatlah hikmah-nya. Namun manakala ia berlaku sombong, maka dikatakanlah kepada malaikat itu, 'letakanlah hikmah-nya'." (HR. Ath-Thabrani). Sanadnya *hasan*. **Hadits *hasan***

Al hikmah adalah sesuatu yang diletakkan di atas kepala hewan tatkala ingin mengendarainya.

Keutamaan Sifat Maaf dan Menahan Amarah

Allah *Ta'ala* berfirman, *"Dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan kesalahan orang-orang. Allah menyukai siapa saja yang berbuat kebajikan, ... Mereka itu balasannya ialah ampunan dari Tuhan mereka dan surga yang di dalamnya mengalir sungai-sungai,*

sedang mereka kekal di dalamnya; dan itulah sebaik-baik pahala orang-orang yang beramal." (Qs. Aali Imraan (3): 134–136)

Firman Allah,

"Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi-sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik), yaitu surga 'Adn yang mereka masuk ke dalamnya bersama-sama dengan orang yang shalih dengan bapak-bapaknya, istri-istrinya dan anak cucunya, sedangkan malaikat-malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu; (sambil mengucapkan salam) 'keselamatan atasmu berkat kesabaranmu'. Maka alangkah baiknya tempat kesudahan itu." (Qs. Ar-Ra'd (13): 22–24)

Firman Allah,

"Dan (bagi) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan-perbuatan keji dan apabila mereka marah mereka memberi maaf." (Qs. Asy-Syuura (42): 37)

Firman Allah,

"Dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Qs. At-Taghaabun (64): 14)

Firman Allah,

"Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia. Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar." (Qs. Fushshilat (41): 34–35)

933. Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda kepada Asyaj,

إِنَّ فِيْكَ خَصْلَتَيْنِ يُحِبُّهُمَا اللهُ تَعَالَى الْحِلْمُ وَالأَنَاةُ

"Sesungguhnya pada dirimu terdapat dua sifat yang dicintai Allah, yaitu sifat pemaaf dan tidak terburu-buru." (HR. Muslim)

934. Dari Ibnu Mas'ud *radhiyallahu 'anhu*ma, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّمَا تُحْرَمُ النَّارُ عَلَى كُلِّ هَيِّنٍ لَيِّنٍ قَرِيْبٍ سَهْلٍ

"Neraka hanya diharamkan atas orang-orang yang lembut dan pemurah." (HR. Tirmidzi). Tirmidzi menilai hadits ini *hasan*. Diriwayatkan juga oleh Ibnu Hibban dan ini redaksi beliau. **Hadits *shahih***

935. Dari Abu Ad-Darda' *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Seorang laki-laki pernah bertanya kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, 'Tunjukkanlah aku tentang suatu amalan yang dapat memasukkanku ke dalam surga!' Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ تَغْضَبْ وَلَكَ الْجَنَّةُ

'Jangan marah, niscaya engkau akan masuk surga'." (HR. Ath-Thabrani). Sanadnya *jayyid*. **Hadits *shahih***

936. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لَيْسَ الشَّدِيْدُ بِالصُّرَعَةِ إِنَّمَا الشَّدِيْدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ

"Orang yang kuat bukanlah orang yang kuat ototnya, tetapi orang yang dapat mengendalikan dirinya saat marah." (HR. Bukhari-Muslim)

937. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah menafsirkan firman Allah SWT, *"Tolaklah perbuatan buruk mereka dengan yang lebih baik".* (Qs. Al Mukminuun (23):96) -Yang dimaksud oleh ayat ini adalah-

اَلصَّبْرُ عِنْدَ الْغَضَبِ وَالْعَفْوُ عِنْدَ الْإِسَاءَةِ فَإِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ عَصَمَهُمُ اللهُ وَخَضَعَ لَهُمْ عَدُوُّهُمْ

"Sabar pada saat marah dan memberi maaf tatkala disakiti. Jika mereka telah melakukan hal ini, maka Allah akan menjaga dan menundukkan musuh-musuh mereka." (HR. Bukhari). Secara *mu'allaq*.

938. Dari Ibnu Marhum, dari Sahl bin Mu'adz, dari ayahnya *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ كَظَمَ غَيْظًا وَهُوَ قَادِرٌ عَلَى أَنْ يُنْفِذَهُ دَعَاهُ اللهُ عَلَى رُؤُوسِ الْخَلاَئِقِ حَتَّى يُخَيِّرَهُ اللهُ مِنَ الْحُوْرِ الْعِيْنِ مَا شَاءَ

"Barangsiapa menahan amarahnya sedangkan ia sanggup untuk meluapkannya, maka Allah akan memanggilnya di hadapan para makhluk hingga Ia memberinya pilihan bidadari mana saja yang ia kehendaki." (HR. Abu Daud, Ibnu Majah, dan Tirmidzi) menurut Tirmidzi hadits ini *hasan*. **Hadits *hasan***

Kautamaan Memaafkan Orang yang Menzhaliminya

Allah *Ta'ala* berfirman, *"Dan luka-luka (pun) ada qishasnya. Barangsiapa melepaskan (hak qihsasnya, maka melepaskan hak itu (menjadi) penebus dosa baginya."* (Qs. Al Maa`idah (5): 45)

Ibnu Abbas berkata, "Hal itu menjadi penebus dosa baginya di sisi Allah dan dia akan mendapatkan pahala yang besar."

Firman Allah,

"Dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah meyukai orang-orang yang berbuat kebajikan." (Qs. Aali 'Imraan (3): 134)

Firman Allah,

"Maka maafkanlah (mereka) dengan cara yang baik." (Qs. Al Hijr (15): 85)

Firman Allah,

"Dan jika kamu memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Akan tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar." (Qs. An-Nahl (16): 126)

Firman Allah,

"Dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu? Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Qs. An-Nuur (24): 22)

Firman Allah,

"Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, maka barangsiapa memaafkan dan berbuat baik, maka pahalanya atas (tanggungan) Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang zhalim." (Qs. Asy-Suuraa (42): 40)

Firman Allah,

"Tetapi orang yang bersabar dan memaafkan. sesungguhnya (perbuatan) yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan." (Qs. Asy-Suuraa (42): 43)

939. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ وَمَا زَادَ اللهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلاَّ عِزًّا وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلاَّ رَفَعَهُ اللهُ

"Tidak akan kurang harta itu karena sedekah dan tidaklah Allah menambah bagi seorang hamba dengan maaf kecuali kemuliaan, dan tidaklah seorang hamba berlaku tawadhu kepada Allah melainkan Allah akan mengangkatnya." (HR. Muslim)

940. Dari Abu Kabsyah Al Anmari *radhiyallahu 'anhu*, bahwa dia mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

ثَلاَثٌ أُقْسِمُ عَلَيْهِنَّ وَأُحَدِّثُكُمْ حَدِيْثًا فَاحْفَظُوْهُ قَالَ: مَانَقَصَ مَالُ عَبْدٍ مِنْ صَدَقَةٍ وَلاَ ظُلِمَ عَبْدٌ مَظْلَمَةً صَبَرَ عَلَيْهَا إِلاَّ زَادَهُ اللهُ عِزًّا وَلاَ فَتَحَ عَبْدٌ بَابَ مَسْأَلَةٍ إِلاَّ فَتَحَ اللهُ عَلَيْهِ بَابَ فَقْرٍ أَوْ كَلِمَةً نَحْوَهَا

"Tiga perkara, aku bersumpah atas tiga perkara tersebut kepada kalian, dan aku akan mengabari kalian sebuah hadits maka hafalkanlah hadits itu; 'Tidaklah akan berkurang harta seorang hamba karena sedekah, dan tidaklah seorang hamba dizhalimi kemudian ia bersabar terhadapnya kecuali Allah akan menambah baginya kemuliaan, serta tidaklah seorang hamba mulai meminta (kepada makhluk) melainkan Allah akan membuka pintu kefakiran baginya'." (HR. Ahmad dan Tirmidzi). Menurut Tirmidzi hadits ini *hasan shahih*. **Hadits *hasan***

941. Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

ارْحَمُوْا تُرْحَمُوْا وَاغْفِرُوْا يُغْفَرْ لَكُمْ

"Bersikap kasihlah, niscaya kalian akan dikasihi. Berilah maaf, niscaya kalian akan dimaafkan." (HR. Ahmad) Sanadnya *jayyid*. **Hadits *shahih***

Pahala Membantu dan Menyayangi Kaum Lemah

Allah *Ta'ala* berfirman, *"Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama-sama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir; tetapi berkasih sayang sesama mereka."* (Qs. Al Fath (48): 29)

Firman Allah,

"Dan dia termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk berkasih sayang. Mereka (orang-orang yang beriman dan saling berpesan itu) adalah golongan kanan." (Qs. Al Balad (90): 17–18)

942. Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الرَّاحِمُوْنَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ ارْحَمُوْا مَنْ فِي الْأَرْضِ يَرْحَمْكُمْ مَنْ فِي السَّمَاءِ

"Orang-orang penyayang akan disayang oleh Dzat yang Maha Penyayang. Oleh karena itu, sayangilah siapa saja yang ada di bumi, sehingga kalian akan disayang oleh (penghuni) yang ada di langit." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi) Menurut Tirmidzi hadits ini *hasan shahih*. **Hadits *shahih***

943. Dari Abdullah bin Amru bin Al 'Ash *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

ارْحَمُوْا تُرْحَمُوْا وَاغْفِرُوْا يُغْفَرْلَكُمْ وَيْلٌ لِأَقْمَاعِ الْقَوْلِ وَيْلٌ لِلْمُصِرِّيْنَ الَّذِيْنَ يُصِرُّوْنَ عَلَى مَافَعَلُوْا وَهُمْ يَعْلَمُوْنَ

"Bersikap sayanglah, niscaya kalian akan disayangi, dan berilah maaf niscaya kalianpun akan dimaafkan. Celakalah bagi orang-orang yang perbuatannya buruk dan kasar, sedangkan mereka mengetahui hal tersebut." (HR. Ahmad). Sanadnya yang terdiri dari parawi-parawi yang *tsiqah*. **Hadits *shahih***

944. Dari Bukair bin Wuhaib, dia mengatakan bahwa Anas bin Malik berkata kepadaku bahwa aku akan mengabarimu sebuah hadits yang tidak kusampaikan kepada setiap orang, yaitui: suatu ketika Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* berdiri di depan pintu rumahnya sedangkan kami sedang berada di sana. Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الأَئِمَّةُ مِنْ قُرَيْشٍ إِنَّ لِي عَلَيْكُمْ حَقًّا وَلَهُمْ عَلَيْكُمْ حَقًّا مِثْلَ ذَلِكَ مَا إِنِ اسْتُرْحِمُوْا رَحِمُوْا وَإِنْ عَاهَدُوْا وَفَوْا وَإِنْ حَكَمُوْا عَدَلُوْا فَمَنْ لَمْ يَفْعَلْ ذَلِكَ مِنْهُمْ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِيْنَ

"Para imam itu berasal dari Quraisy. Sesungguhnya aku mempunyai hak atas kalian, dan mereka juga mempunyai hak atas kalian. Contoh dari hal

tersebut adalah; jika mereka meminta perlindungan maka lindungilah, jika mereka mengadakan perjanjian maka penuhilah dan jika mereka berhukum maka bersikap adillah kalian. Jadi barangsiapa tidak melakukan hal tersebut di antara mereka, sungguh laknat Allah akan tertimpa kepadanya. Para malaikat dan seluruh manusia juga akan melaknatnya." (HR. Ahmad) Para perawi terdiri dari orang-orang yang *tsiqah*. **Hadits *shahih***

945. Dari Abu Musa *radhiyallahu 'anhu*, dia pernah mendengar Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لَنْ تُؤْمِنُوْا حَتَّى تَرَاحَمُوْا

"Tidaklah kalian beriman hingga kalian saling menyayangi."

Para sahabat berkata, "Ya Rasulullah, kami semua menyayangi." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّهُ لَيْسَ بِرَحْمَةِ أَحَدِكُمْ صَاحِبَهُ وَلَكِنْ رَحْمَةَ الْعَامَّةِ

"Yang dimaksud bukanlah kasih sayang yang hanya sebatas kasih-sayang seseorang terhadap sahabatnya, tetapi kasih-sayang yang bersifat umum." (HR. Ath-Thabrani). Para parawi hadits-hadits *shahih*. **Hadits *shahih***

946. Dari Mu'awiyah bin Qurrah, dari ayahnya *radhiyallahu 'anhu*, bahwa seseorang pernah berkata, "Ya Rasulullah, sungguh aku sangat sayang terhadap kambingku tatkala aku menyembelihnya." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنْ رَحِمْتَهَا رَحِمَكَ اللهُ

"Jika engkau mengasihinya, semoga Allah-pun mengasihimu." (HR. Al Hakim). Menurut Al Hakim sanad hadits ini *shahih*. **Hadits *shahih***

947. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

دَنَا رَجُلٌ إِلَى بِئْرٍ فَنَزَلَ فَشَرِبَ مِنْهَا وَعَلَى الْبِئْرِ كَلْبٌ يَلْهَثُ فَرَحِمَهُ فَنَزَعَ أَحَدَ خُفَّيْهِ فَسَقَاهُ فَشَكَرَ اللهُ لَهُ فَأَدْخَلَهُ الْجَنَّةَ

"Seorang laki-laki pernah menuju ke sebuah sumur, lalu ia turun dan minum darinya. Ketika ia naik, ia lihat seekor anjing yang sedang menjulurkan lidahnya karena kehausan. Iapun mengasihaninya, dan melepaskan sebuah sepatunya untuk memberinya minum dari sepatu yang ia lepaskan tersebut. Dengan perbuatan itu, maka Allah bersyukur kepadanya dan memasukkannya ke dalam surga." (HR. Bukhari dan Muslim). Redaksi dari Bukhari dan Muslim telah disebutkan terdahulu, dan redaksi ini merupakan redaksi hadits riwayat Ibnu Hibban.

Disebutkan pula dalam riwayat Bukhari,

بَيْنَمَا كَلْبٌ يُطِيفُ بِرَكِيَّةٍ قَدْ كَادَ يَقْتُلُهُ الْعَطَشُ إِذْ رَأَتْهُ بَغِيٌّ مِنْ بَغَايَا بَنِي إِسْرَائِيلَ فَنَزَعَتْ مُوقَهَا فَاسْتَقَتْ لَهُ بِهِ فَسَقَتْهُ فَغُفِرَ لَهَا بِهِ

"Tatkala seekor anjing berkeliling pada sebuah sumur, dimana anjing tersebut hampir mati karena kehausan; dikala itu seorang wanita pelacur dari Bani Israil melihatnya, maka iapun melepaskan sepatunya dan minum dengan menggunakan sepatu tersebut, dan juga memberi minum anjing itu. Karena perbuatannya itu, maka ia pun diampuni."

Pahala Bersikap Lemah Lembut dalam Setiap Urusan

Firman Allah *Ta'ala*, *"Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian......* (hingga firman) *mereka kekal di dalamnya. Surga itu sebaik-baik tempat menetap dan tempat kediaman."* (Qs. Al Furqaan (25): 67-76)

948. Dari Aisyah *radhiyallahu 'anha*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

إِنَّ الرِّفْقَ لاَ يَكُوْنُ فِي شَيْءٍ إِلاَّ زَانَهُ وَلاَ نَزَعَ مِنْ شَيْءٍ إِلاَّ شَانَهُ

"Tidaklah sifat lemah-lembut itu ada pada sesuatu melainkan ia akan menghiasinya, dan tidaklah sifat tersebut dicabut dari sesuatu melainkan ia akan mengotorinya." (HR. Muslim)

949. Dari Abu Ad-Darda' *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

مَنْ أُعْطِي حَظَّهُ مِنَ الرِّفْقِ فَقَدْ أُعْطِي حَظَّهُ مِنَ الْخَيْرِ وَمَنْ حُرِمَ حَظَّهُ مِنَ الرِّفْقِ فَقَدْ حُرِمَ حَظَّهُ مِنَ الْخَيْرِ

"Barangsiapa diberikan bagian dari sifat lemah-lembut, niscaya ia telah diberikan bagian dari kebaikan. Dan barangsiapa dihalangi dari bagian sifat lemah-lembut, maka ia telah dihalangi dari bagian kebaikan." (HR. Tirmidzi) Beliau (Tirmidzi) berkata, "Hadits ini *hasan shahih*." **Hadits *shahih***

950. Dari Aisyah *radhiyallahu 'anha*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ اللهَ رَفِيْقٌ يُحِبُّ الرِّفْقَ فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ

"Sesungguhnya Allah Maha Lemah-Lembut, dan Dia senang terhadap sikap lemah-lembut dalam segala urusan." (HR. Bukhari-Muslim)

Disebutkan pula dalam hadits yang diriwayatkan oleh Muslim,

إِنَّ اللهَ رَفِيْقٌ يُحِبُّ الرِّفْقَ وَيُعْطِي عَلَى الرِّفْقِ مَا لاَ يُعْطِي عَلَى الْعُنْفِ وَمَا لاَ يُعْطِي عَلَى مَاسِوَاهُ

"Sesungguhnya Allah Maha Lemah-Lembut, Dia senang dengan sifat lemah lembut. Dia memberikan atas sikap lemah-lembut (kebaikan) yang tidak Dia berikan atas sikap anarki dan tidak pula atas yang lainnya."

951. Dari Jarir bin Abdullah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لَيُعْطِي عَلَى الرِّفْقِ مَا لاَ يُعْطِي عَلَى الْخُرْقِ وَإِذَا أَحَبَّ اللهُ عَبْدًا أَعْطَاهُ الرِّفْقَ مَا مِنْ أَهْلِ بَيْتٍ يُحَرَّمُوْنَ الرِّفْقَ إِلاَّ حُرِّمُوْا

"Sesungguhnya Allah Ta'ala benar-benar akan memberikan atas sifat lemah-lembut (kebaikan) yang tidak ia berikan atas sifat anarki. Jika Allah telah mencintai seorang hamba, maka Dia akan memberinya sifat lemah-lembut dan tidaklah diharamkan sifat tersebut pada ahli bait (beberapa orang) melainkan mereka akan diharamkan (terhadap kebaikan)." (HR. Ath-Thabrani). Sanadnya *jayyid*. **Hadits *shahih***

952. Dari Aisyah *radhiyallahu 'anha*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda kepadanya,

يَا عَائِشَةُ ارْفِقِي فَإِنَّ اللهَ إِذَا أَرَادَ بِأَهْلِ بَيْتٍ خَيْرًا أَدْخَلَ عَلَيْهِمُ الرِّفْقَ

"Ya Aisyah, bersikap lemah-lembutlah, karena jika Allah menghendaki kebaikan kepada suatu kelurga, maka Ia akan memberikan sikap lemah-lembut kepada mereka sikap." (HR. Ahmad). Para perawi hadits *shahih*. **Hadits *shahih***

953. Dari Ibnu Mas'ud *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِمَنْ يُحَرَّمُ عَلَى النَّارِ أَوْ بِمَنْ تُحَرَّمُ عَلَيْهِ النَّارُ تُحْرَمُ عَلَى كُلِّ هَيِّنٍ لَيِّنٍ سَهْلٍ

"Maukah kalian aku beritahu tentang orang-orang yang diharamkan dari api neraka? Mereka itu adalah orang-orang yang lemah-lembut dan pemurah." (HR. Tirmidzi). Tirmidzi menilai hadits ini *hasan*. Diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah. **Hadits *shahih***

Pahala Menutupi Aib Saudaranya Semuslim

954. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ يَسْتُرُ عَبْدٌ عَبْدًا فِي الدُّنْيَا إِلاَّ سَتَرَهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Tidaklah seorang hamba menutupi aib hamba lainnya di dunia, melainkan Allah akan menutupi aibnya pada hari Kiamat." (HR. Muslim)

955. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَا نَفَّسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ فِي الدُّنْيَا يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ عَلَى مُسْلِمٍ فِي الدُّنْيَا سَتَرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

"Barangsiapa melapangkan kesulitan seorang muslim dari kesulitan-kesulitannya di dunia, niscaya Allah akan melapangkan kesulitan baginya dari kesulitan- kesulitannya di hari akhirat. Barangsiapa memudahkan urusan seorang muslim di dunia, niscaya Allah akan memudahkan urusan-urusannya di dunia dan akhirat. Barangsiapa menutup aib (kekurangan)seorang muslim di dunia, maka Allah akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat. Allah juga akan senantiasa menolong seorang hamba selama hamba tersebut menolong saudaranya." (HR. Muslim)

956. Dari Abdullah bin Amru *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرُبَاتِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lain; ia tidak boleh menzhaliminya dan tidak boleh menyerahkannya kepada musuh. Barangsiapa memenuhi kebutuhan saudaranya, niscaya Allah juga akan memenuhi kebutuhannya. Barangsiapa melapangkan kesulitan seorang muslim dari kesulitan-kesulitannya di dunia, niscaya Allah juga akan melapangkan kesulitannya dari kesulitan-kesulitannya pada hari akhirat. Dan barangsiapa menutup aib seorang muslim, niscaya Allah akan menutup aibnya pada hari Kiamat." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi). Menurut Tirmidzi hadits ini *hasan shahih*. **Hadits *shahih***

957. Dari Makhul, Aqabah bin Amir mendatangi Maslamah bin Makhlad, lalu terjadilah suatu (percekcokan) antara dia dengan penjaga pintu. Kekita Maslamah mendengar hal itu, maka iapun mengizinkan Aqabah untuk masuk menemuinya. Aqabah berkata, "Aku datang bukan untuk mengunjungimu, namun karena suatu keperluan. Apakah kamu ingat saat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ عَلِمَ مِنْ أَخِيهِ سَيِّئَةً فَسَتَرَهَا سَتَرَ اللهُ عَلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Barangsiapa mengetahui sebuah kesalahan dari saudaranya kemudian ia menutupinya, maka Allah-pun akan menutupi kesalahannya pada hari Kiamat."

Maslamah bin Makhlad berkata, "Iya Benar apa yang kamu katakan." Aqabah berkata, "Untuk keperluan itulah aku datang." (HR. Ath-Thabrani) Perawi-perawinya terdiri dari perawi-perawi hadits *shahih*. **Hadits *shahih***

958. Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dengan sanad dari Abu Sa'id Al Khudri *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ يَرَى مُؤْمِنٌ أَخِيهِ عَوْرَةً فَيَسْتُرُهَا عَلَيْهِ إِلاَّ أَدْخَلَهُ اللهُ بِهَا الْجَنَّةَ

"Tidaklah seorang mukmin mengetahui aib saudaranya lalu ia menutupi aib saudaranya tersebut, melainkan Allah akan memasukkannya ke dalam surga." **Hadits *shahih***

959. Dari Rajaa' bin Haiwah, dia berkata, "Aku mendengar Maslamah bin Makhlad *radhiyallahu 'anhu* mengatkan abahwa tatkala aku bermukim di suatu daerah, datanglah penjaga pintu rumahku dan berkata, 'Seorang Arab Badui meminta izin hendak masuk menemuimu'. Maka aku berkata, 'Siapa kamu?' Ia berkata, 'Jabir bin Abdillah'. Maslamah berkata, 'Maka aku pun pergi melihatnya dan berkata, "Apakah aku harus turun menemuimu atau engkau naik menemuiku?" Jabir berkata, "Kamu tidak perlu turun dan akupun tidak perlu naik. aku mendengar bahwa engkau meriwayatkan sebuah hadits dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* tentang keutamaan menutupi aib seorang mukmin, karena itu aku datang untuk mendengarnya langsung darimu. Engkau mengatakan bahwa engkau mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ سَتَرَ عَلَى مُؤْمِنٍ عَوْرَةً فَكَأَنَّمَا أَحْيَا مَوْؤُدَةً فَضَرَبَ بَعِيْرَهُ رَاجِعًا

'Barangsiapa menutupi aib seorang mukmin, maka seakan-akan ia telah menghidupkan bayi perempuan yang telah dikubur hidup-hidup'." Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memukul untanya lalu beranjak pulang'." (HR. Ath-Thabrani) Sanadnya *hasan*. **Hadits *hasan***

Pahala Mendamaikan Orang-orang yang Berselisih

Allah *Ta'ala* berfirman, *"Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh manusia memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Dan barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar."* (Qs. An-Nisaa' (4): 114)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"Sebab itu bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah perhubungan di antara sesamamu dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu adalah orang-orang yang beriman." (Qs. Al Anfaal (8): 1)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat." (Qs. Al Hujuraat (49): 10)

960. Dari Abu Ad-Darda` *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِأَفْضَلَ مِنْ دَرَجَةِ الصِّيَامِ وَالصَّلاَةِ وَالصَّدَقَةِ

"Maukah engkau aku beritahu tentang suatu amalan yang lebih mulia dari derajat puasa, shalat, dan sedekah?"

Para sahabat berkata, "Ya, wahai Rasulullah." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِصْلاَحُ ذَاتِ الْبَيْنِ فَإِنَّ فَسَادَ ذَاتِ الْبَيْنِ هِيَ الْحَالِقَةُ

"Mendamaikan orang-orang bersaudara yang berseteru, karena rusaknya persaudaraan adalah pemutus (bencana) bagi agama seseorang." (HR. Abu Daud, Ibnu Hibban, dan Tirmidzi). Menurut Tirmidzi hadits ini *hasan shahih.*

Diriwayatkan juga oleh Al Bazzar dan Ath-Thabrani dengan sanad yang tidak mengapa (laba`sabihi). **Hadits *shahih***

961. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

كُلُّ سُلاَمَى مِنَ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ كُلَّ يَوْمٍ تَطْلُعُ فِيهِ الشَّمْسُ يَعْدِلُ بَيْنَ الاثْنَيْنِ صَدَقَةٌ وَيُعِينُ الرَّجُلَ عَلَى دَابَّتِهِ فَيَحْمِلُ عَلَيْهَا أَوْ يَرْفَعُ عَلَيْهَا مَتَاعَهُ صَدَقَةٌ وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ وَكُلُّ خُطْوَةٍ يَخْطُوهَا إِلَى الصَّلاَةِ صَدَقَةٌ وَيُمِيطُ الأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ

"Setiap persendian manusia wajib bersedekah. Pada tiap hari dimana matahari terbit, seseorang yang mendamaikan dua orang yang bertengkar adalah sedekah; menolong seseorang naik ke kendaraan atau menolong mengangkat barangnya ke atas kendaraan adalah sedekah; berkata-kata yang baik adalah sedekah; setiap langkah yang ia ayunkan menuju shalat adalah sedekah; dan menyingkirkan duri dari jalan-jalan adalah sedekah." (HR. Bukhari-Muslim)

962. Dari Sahal bin Mu'adz bin Anas, dari ayahnya *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

مَنْ حَمَى مُؤْمِنًا مِنْ مُنَافِقٍ أُرَاهُ قَالَ بَعَثَ اللَّهُ مَلَكًا يَحْمِي لَحْمَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ نَارِ جَهَنَّمَ وَمَنْ رَمَى مُسْلِمًا بِشَيْءٍ يُرِيدُ بِهِ شَيْنَهُ بِهِ حَبَسَهُ اللَّهُ عَلَى جِسْرِ جَهَنَّمَ حَتَّى يَخْرُجَ مِمَّا قَالَ

"Barangsiapa melindungi orang mukmin dari orang munafik." -perawi berkata: Aku kira Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda- "Maka Allah akan mengutus seorang malaikat menjaga dagingnya dari api neraka pada hari Kiamat. Dan barangsiapa melindungi seorang muslim (menahan lisan atau perbuatannya) tatkala ia bermaksud membuka aibnya, maka Allah akan menjaganya di atas jembatan neraka Jahannam hingga ia keluar apa yang dikatakannya." (HR. Abu Daud) **Hadaits *hasan***

Pahala Saling Mencintai karena Allah

Allah *Ta'ala* berfirman, "*Teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain kecuali orang orang yang bertakwa. 'Hai hamba-hamba-Ku, tiada kekhawatiran terhadapmu pada hari ini dan tidak pula kamu bersedih hati. (Yaitu) orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami dan adalah mereka dahulu orang-orang yang berserah diri. Masuklah kamu ke dalam surga, kamu dan istri-istri kamu digembirakan'. Diedarkanlah kepada mereka piring-piring dari emas, dan piala-piala dan di dalam surga itu terdapat segala apa yang diinginkan oleh hati dan sedap (dipandang) mata dan*

kamu kekal di dalamnya. Dan itulah surga yang diwariskan kepada kamu disebabkan amal-amal yang dahulu kamu kerjakan. Di dalam surga itu ada buah-buahan yang banyak untukmu yang sebagiannya kamu makan." (Qs. Az-Zukhruf (43): 67–73)

963. Dari Ibnu Mas'ud *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatatakan bahwa seorang laki-laki datang menemui Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dan berkata, "Ya Rasulullah, bagaimana pendapatmu tentang seorang lelaki yang mencintai suatu kaum namun ia tidak bertemu dengan mereka?" Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ

"*Orang itu akan bersama dengan orang yang ia cintai*" (HR. Bukhari)

964. Dari Abu Dzar *radhiyallahu 'anhu,* dia berkata, "Ya Rasulullah, bagaimana pendapatmu tentang seorang lelaki yang mencintai suatu kaum tetapi ia tidak mampu beramal seperti amalan mereka?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَنْتَ يَا أَبَا ذَرٍّ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ

"*Ya Abu Dzar, engkau akan bersama dengan orang yang engkau cintai*" Abu Dzar berkata, "Kalau begitu, maka aku cinta Allah dan Rasul-Nya." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

فَإِنَّكَ أَبَوْ ذَرٍّ فَأَعَادَهَا مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ

"*Sungguh engkau wahai Abu Dzar (beliau mengulangnya) akan bersama dengan orang yang engkau cintai*" Perawi berkata, "Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* mengulangi ucapan beliau itu." (HR. Abu Daud). **Hadits *shahih***

965. Dari Anas *radhiyallahu 'anhu,* seorang laki-laki pernah bertanya kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,*

مَتَى السَّاعَةُ؟ قَالَ: وَمَا أَعْدَدْتَ لَهَا؟ قَالَ: لاَ شَيْءَ إِلاَّ أَنِّي أُحِبُّ اللهَ وَرَسُوْلَهُ، قَالَ: أَنْتَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ، قَالَ أَنَسٌ: فَأَنَا أُحِبُّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ وَأَرْجُوْ أَنْ أَكُوْنَ مَعَهُمْ بِحُبِّي لَهُمْ

"Kapankah hari Kiamat itu tiba?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Apa yang telah engkau persiapkan untuk menghadapinya?*" Laki-laki itu berkata, "Aku tidak menyiapkan amalan yang banyak melainkan aku cinta kepada Allah dan Rasul-Nya." Mendengar perkataan lelaki itu, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Engkau akan bersama dengan orang yang engkau cintai*" Anas berkata, "Maka tiadalah sesuatu yang menggembirakan kami sebagaimana kegembiraan kami dengan sabda beliau, '*Engkau bersama dengan orang yang engkau cintai*'." Anas berkata, "Maka aku cinta kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, Abu Bakar, dan Umar, dan aku berharap akan bersama mereka dengan kecintaanku kepada mereka." (HR. Bukhari-Muslim)

Hadits serupa diriwayatkan pula oleh Tirmidzi dengan redaksi: **Anas berkata,**

رَأَيْتُ أَصْحَابَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرِحُوْا بِشَيْءٍ لَمْ أَرَهُمْ فَرِحُوْا بِشَيْءٍ أَشَدَّ مِنْهُ، قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُوْلَ اللهِ الرَّجُلُ يُحِبُّ الرَّجُلَ عَلَى الْعَمَلِ مِنَ الْخَيْرِ يَعْمَلُ بِهِ وَلاَ يَعْمَلُ بِمِثْلِهِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ

"Aku menyaksikan para sahabat Rasulullah gembira terhadap sesuatu yang tidak aku saksikan mereka gembira seperti kegembiraan mereka pada saat itu, yaitu tatkala seorang laki-laki berkata, 'Ya Rasulullah, bagaimana pendapatmu tentang seseorang yang mencintai saudaranya karena amalannya, namun ia tidak mampu melakukan amalannya itu?' Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, '*seseorang itu akan bersama dengan orang yang ia cintai*'." **Hadits *shahih***

966. Dari Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

مَنْ أَحَبَّ لِلَّهِ وَأَبْغَضَ لِلَّهِ وَأَعْطَى لِلَّهِ فَقَدِ اسْتَكْمَلَ الْإِيْمَانَ

"*Barangsiapa mencintai karena Allah, membenci karena Allah, dan melarang karena Allah, sungguh ia telah menyempurnakan imannya*" **Hadits *hasan***

967. Dari Anas *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

ثَلاَثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ حَلاَوَةَ الإِيْمَانِ مَنْ كَانَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا وَمَنْ أَحَبَّ عَبْدًا لاَ يُحِبُّهُ إِلاَّ لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَمَنْ يَكْرَهُ أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ بَعْدَ إِذْ أَنْقَذَهُ اللَّهُ مِنْهُ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُلْقَى فِي النَّارِ

"Tiga perkara, barangsiapa -tiga perkara ini- ada padanya, niscaya ia akan merasakan manisnya iman; orang yang lebih mencintai Allah dan Rasul-Nya daripada yang lain; dan orang yang cinta kepada seorang hamba, tidaklah ia mencintai kecuali karena Allah; dan orang yang benci kembali kepada kekafiran setelah Allah menyelamatkannya dari kekufuran sebagaimana ia benci dilemparkan ke dalam api neraka"

Dalam riwayat lain,

ثَلاَثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ بِهِنَّ حَلاَوَةَ الإِيْمَانِ وَطَعْمَهُ أَنْ يَكُونَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا وَأَنْ تُحِبَّ فِي اللَّهِ وَأَنْ تَبْغَضَ فِي اللَّهِ

"Tiga perkara, barangsiapa –tiga perkara itu- ada padanya niscaya ia akan merasakan manisnya iman; hendaknya mencintai Allah dan Rasul-Nya melebihi kecintaannya terhadap selain keduanya, dan hendaklah engkau mencintai karena Allah dan marah karena Allah" (HR. Bukhari-Muslim).

968. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau bersabda,

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَجِدَ حَلاَوَةَ الْإِيْمَانِ فَلْيُحِبَّ الْمَرْءَ لاَ يُحِبُّهُ إِلاَّ لِلَّهِ

"Barangsiapa ingin merasakan manisnya iman, hendaklah ia mencintai seseorang, tidaklah ia mencintainya melainkan karena Allah." (HR. Al Hakim) Menurut Al Hakim sanad hadits ini *shahih.*

969. Dari Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ مِنَ الْإِيْمَانِ أَنْ يُحِبَّ الرَّجُلُ رَجُلاً لاَ يُحِبُّهُ إِلاَّ لِلَّهِ مِنْ غَيْرِ مَالٍ أَعْطَاهُ

فَذَلِكَ الْإِيْمَانُ

"*Sesungguhnya yang termasuk bagian dari iman adalah jika seseorang mencintai saudaranya, dan tidaklah ia mencintainya kecuali karena Allah dan bukan karena harta yang diberikan kepadanya saudaranya; demikianlah yang namanya iman*" (HR. Ath-Thabrani). Sanadnya *Jayyid.* **Hadits *hasan***

970. Dari Anas *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا تَحَابَّ رَجُلَانِ فِي اللهِ إِلاَّ كَانَ أَحَبُّهُمَا إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ أَشَدُّهُمَا حُبًّا لِصَاحِبِهِ

"*Tidaklah dua orang saling mencintai karena Allah melainkan yang paling dicintai oleh Allah di antara keduanya adalah yang paling besar kecintaannya kepada saudaranya*" (HR. Ath-Thabrani, Abu Ya'la, Ibnu Hibban, dan Al Hakim). Menurut Al Hakim sanad hadits ini *shahih.* **Hadits *shahih***

971. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau bersabda,

سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللهُ فِي ظِلِّهِ، يَوْمَ لاَ ظِلَّ إِلاَّ ظِلُّهُ

"*Tujuh golongan yang akan Allah naungi dalam naunganNya pada hari di mana tiada lagi naungan kecuali naungan-Nya.*"
Kemudian beliau sebutkan di antaranya, yaitu,

وَرَجُلاَنِ تَحَابَّا فِي اللهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ

"*Dua orang lelaki yang saling mencintai karena Allah; keduanya berkumpul karena Allah dan berpisah karena-Nya.*" (HR. Bukhari-Muslim)

972. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi _asalam* bersabda,

إِنَّ اللهَ تَعَالَى يَقُوْلُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: أَيْنَ الْمُتَحَابُّوْنَ بِجَلاَلِي؟ الْيَوْمَ أُظِلُّهُمْ فِي ظِلِّي يَوْمَ لاَ ظِلَّ إِلاَّ ظِلِّي

"Sesungguhnya Allah akan berfirman pada hari Kiamat, 'Di manakah orang-orang yang saling mencintai karena keagungan-Ku? Pada hari ini Aku akan menaungi mereka dalam naungan-Ku di mana pada hari ini tiada lagi naungan kecuali naungan-Ku'." (HR. Muslim)

973. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

أَنَّ رَجُلاً زَارَ أَخًا لَهُ فِي قَرْيَةٍ أُخْرَى فَأَرْصَدَ اللَّهُ لَهُ عَلَى مَدْرَجَتِهِ مَلَكًا فَلَمَّا أَتَى عَلَيْهِ قَالَ: أَيْنَ تُرِيدُ؟ قَالَ: أُرِيدُ أَخًا لِي فِي هَذِهِ الْقَرْيَةِ، قَالَ: هَلْ لَكَ عَلَيْهِ مِنْ نِعْمَةٍ تَرُبُّهَا؟ قَالَ: لاَ غَيْرَ أَنِّي أَحْبَبْتُهُ فِي اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، قَالَ: فَإِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكَ بِأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَبَّكَ كَمَا أَحْبَبْتَهُ فِيهِ

"Ada seorang laki-laki mengunjungi saudaranya yang berada di desa lain. Lalu Allah mengutus seorang malaikat kepadanya. Ketika malaikat itu telah mendatanginya, ia berkata, 'Hendak ke mana engkau?' Laki-laki itu berkata, 'Aku hendak mengunjungi saudaranku yang berada di desa ini'. Malaikat itu bertanya, 'Apakah engkau hendak mendapatkan (mengambil) suatu nikmat (harta) darinya?' Laki-laki itu berkata, 'Tidak demikian, aku mengunjunginya karena mencintainya karena Allah'. Malaikat berkata, 'Sesungguhnya aku ini adalah utusan Allah kepadamu untuk menyampaikan bahwa Allah telah mencintaimu sebagaimana engkau mencintai saudaramu itu karena-Nya'." (HR. Muslim)

974. Dari Ubadah bin Ash-Shamit *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* meriwayatkan dari Rabb-Nya,

حَقَّتْ مَحَبَّتِي لِلْمُتَحَابِّيْنَ فِيَّ وَحَقَّتْ مَحَبَّتِي لِلْمُوَاصِلِيْنَ فِيَّ وَحَقَّتْ مَحَبَّتِي لِلْمُتَزَاوِرِيْنَ فِيَّ وَحَقَّتْ مَحَبَّتِي لِلْمُتَبَاذِلِيْنَ فِيَّ

'Wajiblah kecintaan-Ku atas orang-orang yang saling cinta karena-Ku, wajiblah kecintaan-Ku atas orang-orang yang saling menyambung tali persaudaraan karena-Ku, wajiblah kecintaan-Ku atas orang-orang yang saling mengunjungi karena-Ku, dan wajiblah kecintaan-Ku atas orang-orang yang saling menolong karena-Ku'." (HR. Ahmad) Sanadnya *shahih*. **Hadits *shahih***

975. Dari Syurahbil bin As-Samth, bahwasannya dia berkata kepada Amru bin Abasah, "Maukah engkau mengabarkan sebuah hadits yang engkau dengar dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*?" Dia berkata, "Ya. Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: قَدْ حَقَّتْ مَحَبَّتِي لِلَّذِيْنَ يَتَحَابُّوْنَ مِنْ أَجْلِي وَقَدْ حَقَّتْ مَحَبَّتِي لِلَّذِيْنَ يَتَزَاوَرُوْنَ مِنْ أَجْلِي وَقَدْ حَقَّتْ مَحَبَّتِي لِلَّذِيْنَ يَتَبَاذَلُوْنَ مِنْ أَجْلِي وَقَدْ حَقَّتْ مَحَبَّتِي لِلَّذِيْنَ يَتَصَادَقُوْنَ مِنْ أَجْلِي

'*Allah berfirman, "Sungguh telah wajiblah kecintaan-Ku terhadap orang-orang yang saling mencintai karena-Ku; sungguh telah wajiblah kecintaan-Ku terhadap orang-orang yang saling mengunjungi karena-Ku; sungguh telah wajiblah kecintaan-Ku terhadap orang-orang yang saling memberi pertolongan karena-Ku; dan sungguh telah wajiblah kecintaan-Ku terhadap orang-orang yang saling berteman karena-Ku*'." (HR. Ahmad). Sanadnya *shahih.* Diriwayatkan juga oleh Ath-Thabrani dan Al Hakim. menurut Al Hakim sanad hadits ini *shahih.* **Hadits *shahih***

976. Dari Abu Muslim, ia berkata, "Aku berkata kepada Mu'adz, 'Demi Allah, sungguh aku benar-benar mencintaimu, bukan karena harta yang hendak aku raih dan bukan pula karena hubungan kekerabatan'. Muadz berkata, 'Kalau begitu, karena apa engkau mencintaiku?' Aku berkata, 'Karena Allah'." Abu Muslim berkata, "Maka Muadz pun menarik tepi bajuku dan berkata; Bergembiralah jika benar perkataanmu itu, karena aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الْمُتَحَابُّوْنَ فِي اللهِ فِي ظِلِّ الْعَرْشِ يَوْمَ لاَ ظِلَّ إِلاَّ ظِلُّهُ يَغْبِطُهُمْ بِمَكَانِهِمْ النَّبِيُّوْنَ وَالشُّهَدَاءُ

'*Orang-orang yang saling mencintai karena Allah kelak akan berada di dalam naungan Arsy pada hari di mana tiada lagi perlindungan (naungan) kecuali naungan-Nya; para nabi dan para syuhada juga ingin menempati tempat tersebut*'."

Abu Muslim berkata, "Tatkala aku berjumpa dengan Ubadah bin Ash-Shamit, maka dia berkata aku pun mengabarinya hadits Muadz tersebut, 'Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda dari Rabb-Nya:

حَقَّتْ مَحَبَّتِي عَلَى الْمُتَحَابِّيْنَ فِيَّ، وَحَقَّتْ مَحَبَّتِي عَلَى الْمُتَنَاصِحِيْنَ فِيَّ وَحَقَّتْ مَحَبَّتِي عَلَى الْمُتَبَاذِلِيْنَ فِيَّ، هُمْ عَلَى مَنَابِرَ مِنْ نُوْرٍ يَغْبِطُهُمُ النَّبِيُّوْنَ وَالشُّهَدَاءُ وَالصِّدِّيْقُوْنَ

"*Telah wajiblah kecintaan-Ku atas orang-orang yang saling mencintai karena-Ku; telah wajib kecintaan-Ku atas orang-orang yang saling menasihati karena-Ku; telah wajib kecintaan-Ku atas orang-orang yang saling menolong karena-Ku; mereka akan berada di atas mimbar-mimbar dari cahaya; para nabi, syuhada, dan orang-orang yang benar juga ingin menempati tempat tersebut*"." (HR. Ibnu Hibban)

Hadits serupa juga diriwayatkan oleh Tirmidzi dari hadits Muadz, dan Tirmidzi menilainya *shahih*. Redaksi haditsnya adalah, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الْمُتَحَابُّوْنَ فِي جَلاَلِي لَهُمْ مَنَابِرُ مِنْ نُوْرٍ يَغْبِطُهُمُ النَّبِيُّوْنَ وَالشُّهَدَاءُ

'*Orang-orang yang saling mencintai karena keagungan-Ku akan menempati mimbar-mimbar dari cahaya; para nabi dan syuhada menginginkan tempat mereka*'." **Hadits *shahih***

977. Dari Abu Ad-Darda' *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لَيَبْعَثَنَّ اللهُ أَقْوَامًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي وُجُوْهِهِمُ النُّوْرُ عَلَى مَنَابِرِ اللُّؤْلُؤِ يَغْبِطُهُمُ النَّاسُ لَيْسُوْا بِأَنْبِيَاءَ وَلاَ شُهَدَاءَ

"*Sungguh Allah akan membangkitkan suatu kaum pada hari Kiamat, di wajah-wajah mereka ada cahaya dan mereka menempati mimbar-mimbar dari permata; seluruh manusia iri dengan mereka, mereka itu bukan para nabi dan para syuhada*."

Abu Ad-Darda` berkata, "Maka seorang Arab Badui berjalan dengan kedua lututnya dan berkata, 'Ya Rasulullah, sifatkanlah mereka kepada kami hingga kami mengenal mereka'. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

هُمُ الْمُتَحَابُّوْنَ فِي اللهِ مِنْ قَبَائِلَ شَتَّى وَبِلاَدٍ شَتَّى يَجْتَمِعُوْنَ عَلَى ذِكْرِ اللهِ يَذْكُرُوْنَهُ

'Mereka adalah orang-orang yang saling mencintai karena Allah, mereka berasal dari suku dan negara yang berbeda-beda, namun mereka berkumpul untuk berdzikir kepada Allah'." (HR. Ath-Thabrani). Sanadnya *hasan*.
Hadits *hasan*

978. Dari Abu Malik Al Asy'ari *radhiyallahu 'anhu*, dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اسْمَعُوْا وَاعْقِلُوْا وَاعْلَمُوْا أَنَّ لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ عِبَادًا لَيْسُوْا بِأَنْبِيَاءَ وَلاَ شُهَدَاءَ يَغْبِطُهُمُ النَّبِيُّوْنَ وَالشُّهَدَاءُ عَلَى مَنَازِلِهِمْ وَقُرْبِهِمْ مِنَ اللهِ

"*Wahai sekalian manusia, dengarlah, renungkanlah dan ketahuilah, bahwa Allah Ta'ala memiliki hamba-hamba, mereka bukan para nabi dan bukan pula para syuhada, dan para nabi serta para syuhada iri terhadap kedudukan dan kedekatan mereka di sisi Allah.*"

Mendengar itu, seorang Arab Badui yang keras wataknya berjalan dengan kedua lututnya dan melambaikan tangannya kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* lalu berkata, "Ya Rasulullah, mereka bukan para nabi dan bukan syuhada, tetapi para nabi dan para syuhada iri dengan kedudukan dan kedekatan mereka di sisi Allah; sifatkanlah mereka kepada kami!" Mendengar perkataan orang itu, Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* gembira, lalu bersabda,

هُمْ نَاسٌ مِنْ نَوَازِعِ الْقَبَائِلِ لَمْ تَصِلْ بَيْنَهُمْ أَرْحَامٌ مُتَقَارِبَةٌ تَحَابُّوْا فِي اللهِ وَتَصَافَوْا، يَضَعُ اللهُ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَنَابِرَ مِنْ نُوْرٍ فَيَجْلِسُوْنَ عَلَيْهَا فَيَجْعَلُ وُجُوْهَهُمْ نُوْراً وَثِيَابَهُمْ نُوْرًا يَفْزَعُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلاَ يَفْزَعُوْنَ وَهُمْ أَوْلِيَاءُ اللهِ الَّذِيْنَ لاَ خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلاَهُمْ يَحْزَنُوْنَ

"*Mereka adalah orang-orang yang berasal dari suku yang asing, dan tidak ada hubungan kerabat di antara mereka, namun mereka saling mencintai karenaku. Pada hari Kiamat Allah akan meletakkan mimbar-mimbar dari cahaya dan akan mendudukkan mereka di atasnya. Allah akan menjadikan wajah dan baju-baju mereka bercahaya. Seluruh manusia merasa khawatir pada hari Kiamat, sedangkan mereka tidak merasakannya. Mereka itulah*

para wali Allah yang tidak ada kekhawatiran dalam diri mereka, dan mereka tidak bersedih hati'." (HR. Ahmad). Sanadnya *hasan*. Abu Ya'la dan Al Hakim. Menurut Al Hakim sanad hadits ini *shahih*. **Hadits *shahih***

Keutamaan Memberi Salam Kepada Kaum Muslimin

Allah *Ta'ala* berfirman, "*Apabila kamu dihormati dengan suatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah dengan yang serupa. Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatunya.*" (Qs. An-Nisa` (4): 86)

979. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ تَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوْا وَلاَ تُؤْمِنُوْنَ حَتَّى تَحَابُّوْا أَلاَ أَدُلُّكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوْهُ تَحَابَبْتُمْ أَفْشُوْا السَّلاَمَ بَيْنَكُمْ

"*Tidaklah kalian masuk surga hingga kalian beriman dan tidaklah kalian beriman hingga kalian saling mencintai. Tidakkah kalian ingin aku tunjukkan suatu perkara yang jika kalian lakukan, niscaya kalian akan saling mencintai? Sebarkanlah salam di antara kalian.*" (HR. Muslim)

980. Dari Al Barra' bin Azib *radhiyallahu 'anhu*, dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

أَفْشُوْا السَّلاَمَ تَسْلَمُوْا

"*Sebarkanlah salam, niscaya kalian akan selamat.*" (HR. Ibnu Hibban) **Hadits *hasan***

981. Dari Abdullah bin Amru *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

اعْبُدُوْا الرَّحْمَنَ وَأَفْشُوْا السَّلاَمَ وَأَطْعِمُوْا الطَّعَامَ تَدْخُلُوْا الْجَنَّةَ

"*Sembahlah Dzat yang Maha Penyayang, sebarkan salam, dan berilah makan, niscaya engkau akan masuk surga.*" (HR. Ibnu Hibban dan Tirmidzi). Menurut Tirmidzi hadits ini *hasan shahih*. **Hadits *shahih***

982. Dari Abdullah bin Salam *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَفْشُوْا السَّلاَمَ وَأَطْعِمُوْا الطَّعَامَ وَصَلُّوْا بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ تَدْخُلُوْا الْجَنَّةَ بِسَلاَمٍ

'*Wahai sekalian manusia! Sebarkanlah salam, berilah makanan, dan shalat malamlah kalian di saat manusia tertidur lelap, niscaya engkau akan masuk surga dengan selamat'.*" (HR. Tirmidzi). Menurut Tirmidzi hadits ini *hasan shahih*. **Hadits *shahih***

983. Dari Abu Syuraih *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Ya Rasulullah, beritahu aku tentang sesuatu yang dapat membuatku masuk surga." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

طِيْبُ الْكَلاَمِ وَبَذْلُ السَّلاَمِ وَإِطْعَامُ الطَّعَامِ

"*Ucapan yang baik, menyebarkan salam dan memberikan makan.*" (HR. Ath-Thabrani, Ibnu Hibban dan Al Hakim). Menurut Al Hakim sanad hadits ini *shahih*. **Hadits *shahih***

984. Dari Imran bin Husain *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* lalu berkata,

السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ

'*Assalamu 'alaikum*'.

Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* menjawab salamnya, lalu beliau duduk dan bersabda,

عَشْرٌ

'Baginya sepuluh kebaikan'.

Kemudian datanglah laki-laki yang lain dan berkata, *'Assalamu 'alaikum warahmatullahi'*. Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* menjawab salamnya, lalu duduk dan bersabda,

عِشْرُوْنَ

'Baginya dua puluh kebaikan'.

Kemudian datang lagi laki-laki yang lain dan berkata "*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh'*. Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* menjawabnya, kemudian duduk dan bersabda,

ثَلاَثُوْنَ

'Baginya tiga puluh kebaikan'." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi). Menurut Tirmidzi hadits ini *hasan*. **Hadits *hasan***

985. Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dengan sanad dari Sahl bin Hanif *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ قَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ كُتِبَتْ لَهُ عَشْرُ حَسَنَاتٍ وَمَنْ قَالَ : السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ كُتِبَتْ لَهُ عِشْرُوْنَ حَسَنَةً وَمَنْ قَالَ : السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَ بَرَكَاتُهُ كُتِبَتْ لَهُ ثَلاَثُوْنَ حَسَنَةً

"*Barangsiapa berkata 'Assalamu 'alaikum', niscaya dicatat baginya sepuluh kebaikan. Barangsiapa berkata 'Assalamu 'alaikum warahmatullahi', niscaya dicatat baginya dua puluh kebaikan. Dan barangsiapa berkata, 'Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh', niscaya dicatat baginya tiga puluh kebaikan.*" **Hadits *hasan***

986. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, pernah seorang laki laki melewati Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* yang sedang berada pada

sebuah majelis, maka laki-laki itu berkata, "*Assalamu 'alaikum*", lalu Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

عَشْرُ حَسَنَاتٍ

"*Baginya sepuluh kebaikan.*"

Kemudian lewat lagi laki-laki lainnya dan berkata, "*Assalamu 'alaikum warahmatullahi*", maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

عِشْرُوْنَ حَسَنَةً

"*Baginya dua puluh kebaikan.*"

Kemudian lewat lagi laki-laki yang lain dan berkata, "*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*", maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

ثَلاَثُوْنَ حَسَنَةً

"*Baginya tiga puluh kebaikan.*"

Setelah itu, berdirilah seorang laki-laki dari majelis (hendak pergi) tanpa memberi salam, maka Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا أَوْشَكَ مَا نَسِيَ صَاحِبُكُمْ إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْمَجْلِسِ فَلْيُسَلِّمْ فَإِنْ بَدَا لَهُ أَنْ يَجْلِسَ فَلْيَجْلِسْ وَإِنْ قَامَ فَلْيُسَلِّمْ فَلَيْسَتِ الْأُوْلَى بِأَحَقَّ مِنَ الْآخِرَةِ

"*Begitu cepat sahabatmu itu lupa! Apabila salah seorang dari kalian mendatangi sebuah majelis, maka ia hendaknya memberi salam, dan apabila ia ingin duduk maka ia hendaknya duduk. Begitu pula manakala ia ingin pergi, ia hendaknya memberi salam, karena bukanlah yang pertama itu (memberi salam tatkala datang) lebih utama dari yang akhir.*" (HR. Ibnu Hibban) **Hadits *hasan***

Pahala Bagi yang Memulai Salam

987. Dari Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِاللهِ مَنْ بَدَأَهُمْ بِالسَّلاَمِ

"*Sesungguhnya manusia yang paling utama di sisi Allah adalah yang lebih dahulu mengucapkan salam.*" (HR. Abu Daud dan Tirmidzi)

Tetapi redaksi Tirmidzi adalah: Ditanyakan, "Ya Rasulullah, jika dua orang bertemu, maka siapa di antara mereka yang lebih dahulu memberi salam?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَوْلاَهُمَا بِاللهِ تَعَالَى

"*-Siapa saja yang memulai salam lebih dahulu- Dia adalah orang yang lebih utama di sisi Allah.*" Tirmidzi berkata, "Ini hadits *hasan.*" **Hadits *hasan***

988. Dari Mu'awiyah bin Qurrah dari ayahnya *radhiyallahu 'anhu,* dia berkata, "Wahai anakku, jika engkau berada di sebuah majelis dan engkau harapkan kebaikannya tetapi lalu hajat memanggilmu (untuk meninggalkan majelis itu), maka ucapkanlah '*Assalamu 'alaikum*'; karena sesungguhnya engkau akan menyertai mereka terhadap kebaikan yang mereka dapatkan di dalam majelis itu." (HR. Ath-Thabrani) **Hadits *shahih***

Ath-Thabrani meriwayatkan dengan sanad yang *jayyid.* Dia juga meriwayatkan hadits ini dengan sanad yang *marfu'* kepada Nabi, tetapi sanad yang *mauquf* lebih *shahih.* Tetapi mungkin dikatakan bahwa pernyataan semacam ini tidak mungkin dibawakan secara rasio, karena itu maka hukum hadits ini adalah *marfu' –wallahu a'lam–.*

Sebelumnya sudah dijelaskan pada hadits Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, yang berbunyi,

إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْمَجْلِسِ فَلْيُسَلِّمْ فَإِنْ بَدَا لَهُ أَنْ يَجْلِسَ فَلْيَجْلِسْ وَإِنْ

قَامَ فَلْيُسَلِّمْ فَلَيْسَتِ الْأُوْلَى بِأَحَقَّ مِنَ الْآخِرَةِ

"Apabila salah seorang dari kalian mendatangi sebuah majelis, maka berilah salam dan apabila ia ingin duduk maka ia hendaknya duduk. Begitulah pula jika ia ingin pergi, hendaknya ia memberi salam; karena bukanlah yang pertama itu lebih utama dari yang terakhir." **Hadits *hasan***

Keutamaan Memberi Salam Tatkala Masuk Rumah

Allah *Ta'ala* berfirman, *"Maka apabila kamu memasuki (sebuah rumah) dari rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan di sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik."* (Qs. An-Nuur (24): 61)

989. Dari Abu Umamah Al Bahili *radhiyallahu 'anhu*, dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau bersabda,

ثَلاَثَةٌ كُلُّهُمْ ضَامِنٌ عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ: رَجُلٌ خَرَجَ غَازِيًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَهُوَ ضَامِنٌ عَلَى اللَّهِ حَتَّى يَتَوَفَّاهُ فَيُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ أَوْ يَرُدَّهُ بِمَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ وَغَنِيمَةٍ وَرَجُلٌ رَاحَ إِلَى الْمَسْجِدِ فَهُوَ ضَامِنٌ عَلَى اللَّهِ حَتَّى يَتَوَفَّاهُ فَيُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ أَوْ يَرُدَّهُ بِمَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ وَغَنِيمَةٍ وَرَجُلٌ دَخَلَ بَيْتَهُ بِسَلاَمٍ فَهُوَ ضَامِنٌ عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

"Tiga golongan manusia yang akan mendapatkan jaminan (perlindungan) Allah yaitu: orang yang keluar berperang di jalan Allah, maka dia berada dalam jaminan Allah hingga Allah mewafatkannya dan memasukkannya ke dalam surga atau ia kembali dengan membawa pahala atau ghanimah. Juga seorang lelaki yang pergi di pagi hari ke masjid, maka dia berada dalam jaminan Allah hingga Allah mewafatkannya dan memasukkannya ke dalam surga atau ia kembali dengan memperoleh pahala atau ghanimah. Demikian

pula seorang lelaki yang masuk ke rumahnya dengan mengucapkan salam." (HR. Abu Daud dan Ibnu Hibban) **Hadits *shahih***

Tetapi redaksi Ibnu Hibban berbunyi,

ثَلاَثَةٌ كُلُّهُمْ ضَامِنٌ عَلَى اللهِ إِنْ عَاشَ رُزِقَ وَكُفِيَ وَإِنْ مَاتَ دَخَلَ الْجَنَّةَ: رَجُلٌ دَخَلَ بَيْتَهُ بِسَلاَمٍ فَهُوَ ضَامِنٌ عَلَى اللهِ

"*Tiga golongan seluruhnya berada dalam jaminan Allah; jika ia hidup maka akan diberi rezeki dan kecukupan dan jika ia meninggal maka masuk surga, yaitu: orang yang masuk ke rumahnya dengan mengucapkan salam.*"

Pahala Berjabat Tangan

990. Dari Salman Al Farisi *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ الْمُسْلِمَ إِذَا لَقِيَ أَخَاهُ فَأَخَذَ بِيَدِهِ تَحَاتَتْ عَنْهُ ذُنُوْبُهُمَا كَمَا يَتَحَاتُ الْوَرَقُ عَنِ الشَّجَرَةِ الْيَابِسَةِ فِي يَوْمِ رِيْحٍ عَاصِفٍ، وَإِلاَّ غُفِرَ لَهُمَا وَلَوْ كَانَتْ ذُنُوْبُهُمَا مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ

"*Sesungguhnya jika seorang muslim berjumpa dengan saudaranya kemudian mereka berdua berjabat tangan, maka berguguranlah dosa mereka, sebagaimana dedaunan berguguran di pohon yang kering saat angin bertiup kencang. Bahkan akan diampuni dosa keduanya, meskipun dosa mereka sebanyak buih di lautan.*" (HR. Ath-Thabrani). Sanadnya *hasan*. **Hadits *hasan***

991. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah berjumpa dengan Hudzaifah dan Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* ketika itu hendak menjabat tangan Hudzaifah, namun ia menghindar dan berkata, "Sesungguhnya aku sedang junub." Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ الْمُسْلِمَ إِذَا صَافَحَ أَخَاهُ تَحَاتَّتْ خَطَايَاهُمَا كَمَا يَتَحَاتُّ وَرَقُ الشَّجَرِ

"*Sesungguhnya jika seorang muslim menjabat tangan saudaranya, maka berguguranlah dosa keduanya, sebagaimana dedaunan berguguran dari pohon-pohon.*" (HR. Al Bazzar) Sanadnya *hasan.*

Di dalam sanadnya terdapat seseorang yang bernama Mush'ab bin Tsabit; ia dinyatakan *tsiqah* oleh Ibnu Hibban dan yang lainnya. Hadits yang serupa juga diriwayatkan pula oleh Ath-Thabrani secara *marfu'* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam.* **Hadits *hasan***

992. Dari Al Barra' *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَلْتَقِيَانِ فَيَتَصَافَحَانِ إِلاَّ غُفِرَ لَهُمَا قَبْلَ أَنْ يَتَفَرَّقَا

"*Tidaklah dua orang muslim bertemu lalu keduanya berjabatan tangan melainkan akan diampuni dosa-dosa keduanya selama keduanya belum berpisah.*" (HR. Abu Daud dan Tirmidzi). Tirmidzi menilai hadits ini hadits *hasan.* **Hadits *hasan***

993. Dari Anas *radhiyallahu 'anhu,* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau bersabda,

مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ الْتَقَيَا فَأَخَذَ أَحَدُهُمَا بِيَدِ صَاحِبِهِ إِلاَّ كَانَ حَقًّا عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ يَحْضُرَ دُعَاءَهُمَا وَلاَ يُفَرِّقَ بَيْنَ أَيْدِيهِمَا حَتَّى يَغْفِرَ لَهُمَا

"*Tidaklah dua orang muslim bertemu kemudian salah satu menjabat tangan sahabatnya melainkan wajib bagi Allah untuk hadir dalam doa keduanya dan tidaklah Allah memisahkan tangan keduanya hingga ia mengampuni keduanya.*" (HR. Ahmad, Al Bazzar, dan Abu Ya'la). Di dalam sanadnya terdapat seseorang yang bernama Maimun bin Musa Al Mira'I: kebanyakan ulama menyatakannya *tsiqah.* **Hadits *hasan***

Keutamaan Bermuka Manis dan Berbuat Baik Kepada Orang Lain

994. Dari Jabir *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

كُلُّ مَعْرُوْفٍ صَدَقَةٌ وَإِنَّ مِنَ الْمَعْرُوْفِ أَنْ تَلْقَى أَخَاكَ بِوَجْهٍ طَلْقٍ، وَأَنْ تُفْرِغَ مِنْ دَلْوِكَ فِي إِنَاءِ أَخِيْكَ

"*Segala perbuatan baik adalah sedekah. Yang termasuk perbuatan baik adalah: engkau jumpai saudaramu dengan wajah yang berseri-seri, dan engkau tuangkan air ke dalam tempayan saudaramu'.*" (HR. Ahmad dan Tirmidzi). Tirmidzi menilai hadits ini *hasan shahih*. **Hadits *hasan***

995. Dari Abu Dzar *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوْفِ شَيْئًا وَلَوْ أَنْ تَلْقَى أَخَاكَ بِوَجْهٍ طَلْقٍ

"*Jangan engkau anggap ringan satu kebaikan, walaupun engkau berjumpa dengan saudaramu dengan wajah ceria.*" (HR. Muslim)

996. Dari Abu Dzar *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ، وَأَمْرُكَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهْيُكَ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ، وَإِرْشَادُكَ الرَّجُلَ فِي أَرْضِ الضَّلاَلِ لَكَ صَدَقَةٌ، وَبَصَرُكَ لِلرَّجُلِ الرَّدِيءِ الْبَصَرِ لَكَ صَدَقَةٌ، وَإِمَاطَتُكَ الْحَجَرَ وَالشَّوْكَةَ وَالْعَظْمَ عَنِ الطَّرِيقِ لَكَ صَدَقَةٌ، وَإِفْرَاغُكَ مِنْ دَلْوِكَ فِي دَلْوِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ

"*Senyum yang engkau berikan kepada saudaramu adalah sedekah; amar ma'ruf nahi mungkar yang engkau lakukan adalah sedekah; menunjuki orang yang tersesat di suatu daerah adalah sedekah; menyingkirkan batu, duri, dan tulang dari jalan adalah sedekah; dan menuangkan air ke dalam*

timba saudaramu adalah sedekah." (HR. Tirmidzi). Beliau berkata, "Hadits ini *hasan*." **Hadits *hasan***

Diriwayatkan juga oleh Ibnu Hibban dengan lafazh tambahan yang berbunyi,

وَبَصَرُكَ لِلرَّجُلِ الرَّدِيءِ الْبَصَرِ لَكَ صَدَقَةٌ

"Dan engkau bantu saudaramu yang lemah penglihatannya untuk melihat sesuatu adalah sedekah."

997. Dari Abi Jariy Al hujaimi *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku pernah mendatangi Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dan berkata kepada beliau, 'Ya Rasulullah, sesungguhnya kami adalah kaum yang bermukim di daerah terpencil, maka ajarkanlah kami sesuatu yang bermanfaat bagi kami'. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا وَلَوْ أَنْ تُفْرِغَ مِنْ دَلْوِكَ فِي إِنَاءِ الْمُسْتَسْقِي، وَلَوْ أَنْ تُكَلِّمَ أَخَاكَ وَوَجْهُكَ إِلَيْهِ مُنْبَسِطٌ وَإِيَّاكَ وَتَسْبِيلَ الإِزَارِ فَإِنَّهُ مِنَ الْخُيَلاَءِ وَالْخُيَلاَءُ لاَ يُحِبُّهَا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَإِنِ امْرُؤٌ سَبَّكَ بِمَا يَعْلَمُ فِيكَ فَلاَ تَسُبَّهُ بِمَا تَعْلَمُ فِيهِ فَإِنَّ أَجْرَهُ لَكَ وَوَبَالَهُ عَلَى مَنْ قَالَهُ

'Jangan engkau anggap ringan satu kebaikan, walaupun hanya dengan menuangkan air dari timbamu ke dalam cerek seseorang, atau berbicara kepada saudaramu dengan wajah yang ceria. Jangan engkau turunkan kain melebihi mata kaki, karena sesungguhnya hal itu merupakan bagian dari kesombongan dan Allah tidak menyukainya. Jika seseorang mencelamu terhadap aib yang ia tahu dari dirimu, maka janganlah engkau mencelanya terhadap aib yang engkau tahu dari dirinya, karena sesungguhnya pahalanya akan kembali kepadamu dan dosanya akan ditimpakan kepada yang berkata." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi). Tirmidzi menilai hadits ini *shahih*. Diriwayatkan juga oleh An-Nasa'i dan Ibnu Hibban.

Disebutkan dalam redaksi yang dibawakan oleh An-Nasa'i,

لاَ تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوْفِ شَيْئًا أَنْ تَأْتِيَهُ وَلَوْ أَنْ تَهَبَ صِلَةَ الْحَبْلِ، وَلَوْ أَنْ تُفْرِغَ مِنْ دَلْوِكَ فِي إِنَاءِ الْمُسْتَقِي وَلَوْ أَنْ تَلْقَى أَخَاكَ وَوَجْهُكَ بَسْطٌ عَلَيْهِ، وَلَوْ أَنْ تُؤْنِسَ الْوَحْشَانَ بِنَفْسِكَ وَلَوْ أَنْ تَهَبَ الشِّسْعَ

"*Jangan engkau anggap enteng satu kebaikan, walaupun hanya dengan memberikan sepotong tali atau menuangkan air ke dalam cerek seseorang yang minta air, atau engkau jumpai saudaramu dengan wajah berseri, atau engkau berikan rasa aman dalam jiwa saudaramu yang sedang ketakutan, atau engkau berikan hadiah berupa terompah kepadanya.*"

Keutamaan Bertutur Kata yang Baik

998. Dari Abdullah bin Amru *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau bersabda,

فِي الْجَنَّةِ غُرْفَةٌ يُرَى ظَاهِرُهَا مِنْ بَاطِنِهَا وَ بَاطِنُهَا مِنْ ظَاهِرِهَا

"*Di dalam surga terdapat sebuah kamar yang terlihat bagian luarnya dari dalam dan bagian dalamnya dari luar.*"

Abu Malik Al Asy'ari bertanya, "Untuk siapakah kamar itu Rasulullah?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لِمَنْ أَطَابَ الْكَلاَمَ وَأَطْعَمَ الطَّعَامَ وَبَاتَ قَائِمًا وَالنَّاسُ نِيَامٌ

"*Untuk orang yang ucapannya baik, orang yang memberi makan, dan untuk orang yang shalat malam saat manusia sedang tertidur.*" (HR. Ath-Thabrani dan Al Hakim). Menurut Al Hakim hadits ini *shahih* sesuai syarat Bukhari dan Muslim. **Hadits *shahih***

999. Dari Al Miqdam bin Syuraih, dari ayahnya *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Ya Rasulullah, kabari aku suatu amalan yang dapat membuatku masuk surga." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مُوْجِبُ الْجَنَّةِ إِطْعَامُ الطَّعَامِ وَإِفْشَاءُ السَّلاَمِ وَحُسْنُ الْكَلاَمِ

"*Amalan yang dapat memasukkan seseorang ke dalam surga adalah: memberi makan, menyebarkan salam, dan bertutur kata yang baik.*" (HR. Ath-Thabrani). Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan juga oleh Al Hakim, beliau berkata, "Ini hadits *shahih* tanpa cacat." **Hadits *shahih***

1000. Diriwayatkan oleh Al Bazzar dari Anas *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Seorang pernah berkata kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* ajarilah aku suatu amalan yang dapat membuatku masuk surga!" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَطْعِمِ الطَّعَامَ وَأَفْشِ السَّلاَمَ وَأَطِبِ الْكَلاَمَ وَصَلِّ بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ تَدْخُلُ الْجَنَّةَ بِسَلاَمٍ

"*Berilah makan, sebarkanlah salam, perbaguslah ucapan, dan shalatlah di malam hari tatkala manusia sedang tidur, niscaya engkau akan masuk surga dengan selamat.*" **Hadits *shahih***

1001. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ

"*Kata-kata yang baik adalah sedekah.*" (HR. Bukhari-Muslim)

1002. Dari Adiy bin Hatim *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا مِنْكُمْ أَحَدٌ إِلاَّ سَيُكَلِّمُهُ رَبُّهُ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ تُرْجُمَانٌ فَيَنْظُرُ أَيْمَنَ مِنْهُ فَلاَ يَرَى إِلاَّ مَا قَدَّمَ مِنْ عَمَلِهِ وَيَنْظُرُ أَشْأَمَ مِنْهُ فَلاَ يَرَى إِلاَّ مَا قَدَّمَ، وَيَنْظُرُ بَيْنَ يَدَيْهِ فَلاَ يَرَى إِلاَّ النَّارَ تِلْقَاءَ وَجْهِهِ فَاتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَبِكَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ

"Tiada seorang pun di antara kalian melainkan ia akan berbicara dengan Rabbnya tanpa penerjemah. Jadi tatkala ia melihat bagian kanannya, tidaklah ia melihat kecuali apa yang telah ia kerjakan. Dan tatkala ia melihat bagian kirinya, tidaklah ia melihat kecuali apa yang telah ia kerjakan. Dan tatkala ia menyaksikan sesuatu yang berada di hadapannya, maka tidaklah ia melihat kecuali neraka; karena itu, takutlah kalian pada neraka walaupun dengan sepotong kurma, dan barangsiapa tidak mampu menginfakkan sepotong kurma, maka ia hendaknya berkata-kata yang baik." (HR. Bukhari-Muslim)

Pahala Memerintahkan Kebaikan dan Melarang Kemunkaran

Allah *Ta'ala* berfirman, *"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung."* (Qs. Aali 'Imraan (3): 104)

Firman-Nya,

"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyeru kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar." (Qs. Aali 'Imraan (3): 110)

Firman-Nya,

"Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagain yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan shalat, dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah." (Qs. At-Taubah (9): 71)

Firman-Nya,

"Maka tatkala mereka melupakan apa yang diperingatkan kepada mereka, Kami selamatkan orang-orang yang melarang dari perbuatan jahat dan Kami timpakan kepada orang-orang yang zhalim siksaan yang keras, disebabkan mereka selalu berbuat fasik." (Qs. Al A'raaf (7): 165)

Firman-Nya,

"*Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).*" (Qs. Luqmaan (31): 17)

1003. Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

عَلَى كُلِّ مِيْسَمٍ مِنَ الْإِنْسَانِ صَدَقَةٌ كُلَّ يَوْمٍ

"*Setiap persendian manusia hendaknya dikeluarkan sedekahnya setiap harinya.*"

Seorang lelaki berkata, "Perintah ini adalah sesuatu yang terberat dari apa yang engkau kabarkan." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَمْرُكَ بِالْمَعْرُوْفِ وَنَهْيُكَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَحَمْلُكَ عَلَى الضَّعِيْفِ صَلاَةٌ وَإِنْحَاؤُكَ الْقَذَرَ عَنِ الطَّرِيْقِ صَلاَةٌ وَكُلُّ خُطْوَةٍ تَخْطُوْهَا إِلَى الصَّلاَةِ صَدَقَةٌ

"*Engkau menyeru kepada yang baik dan mencegah dari yang mungkar adalah sedekah, engkau membantu seseorang yang lemah adalah sedekah, engkau jauhkan kotoran dari jalan adalah sedekah, dan setiap langkah yang engkau ayunkan untuk shalat adalah sedekah'.*" (HR. Ibnu Khuzaimah) **Hadits *hasan***

1004. Dari Ibnu Mas'ud *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا مِنْ نَبِيٍّ بَعَثَهُ اللَّهُ فِي أُمَّةٍ قَبْلِي إِلاَّ كَانَ لَهُ مِنْ أُمَّتِهِ حَوَارِيُّونَ وَأَصْحَابٌ يَأْخُذُونَ بِسُنَّتِهِ وَيَقْتَدُونَ بِأَمْرِهِ، ثُمَّ إِنَّهَا تَخْلُفُ مِنْ بَعْدِهِمْ خُلُوفٌ يَقُولُونَ مَا لاَ يَفْعَلُونَ وَيَفْعَلُونَ مَا لاَ يُؤْمَرُونَ، فَمَنْ جَاهَدَهُمْ بِيَدِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ وَمَنْ جَاهَدَهُمْ بِلِسَانِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ وَمَنْ جَاهَدَهُمْ بِقَلْبِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَيْسَ وَرَاءَ

ذَلِكَ مِنَ الإِيْمَانِ حَبَّةُ خَرْدَلٍ

"*Tidak satupun nabi yang Allah utus untuk satu kaum sebelumku melainkan ada dari umatnya yang menjadi pembela dan menjadi sahabat-sahabatnya; mereka mengamalkan Sunnahnya dan melaksanakan perintahnya. Kemudian akan menyusullah setelah mereka suatu kaum yang mengatakan apa yang tidak diperintahkan kepada mereka dan melakukan apa yang tidak diperintahkan kepada mereka. Jadi barangsiapa mencegah kemungkaran mereka dengan tangannya, maka dia adalah mukmin; barangsiapa mencegah kemungkaran mereka dengan lisannya, maka dia adalah mukmin; barangsiapa mencegah kemungkaran mereka dengan hatinya, maka dia adalah mukmin; dan tiada lagi setelah itu bagian seseorang dari iman meskipun seberat biji atom.*" (HR. Muslim)

1005. Dari An-Nu'man bin Basyir *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau bersabda,

مَثَلُ الْقَائِمِ عَلَى حُدُودِ اللَّهِ وَالْوَاقِعِ فِيهَا كَمَثَلِ قَوْمٍ اسْتَهَمُوا عَلَى سَفِينَةٍ فَأَصَابَ بَعْضُهُمْ أَعْلاَهَا وَبَعْضُهُمْ أَسْفَلَهَا فَكَانَ الَّذِينَ فِي أَسْفَلِهَا إِذَا اسْتَقَوْا مِنَ الْمَاءِ مَرُّوا عَلَى مَنْ فَوْقَهُمْ فَقَالُوا لَوْ أَنَّا خَرَقْنَا فِي نَصِيبِنَا خَرْقًا وَلَمْ نُؤْذِ مَنْ فَوْقَنَا فَإِنْ يَتْرُكُوهُمْ وَمَا أَرَادُوا هَلَكُوا جَمِيعًا وَإِنْ أَخَذُوا عَلَى أَيْدِيهِمْ نَجَوْا وَنَجَوْا جَمِيعًا

"*Perumpamaan seseorang yang mencegah kemungkaran dan orang yang melakukannya seperti suatu kaum yang mengadakan undian untuk menentukan tempatnya di sebuah kapal; maka sebagian mereka menempati bagian atas-Nya dan sebagian lagi menempati bagian bawahnya. Jika orang-orang yang berada di bagian bawahnya mengambil air, maka mereka melewati orang-orang yang berada di bagian atas, hingga pada akhirnya mereka berkata, 'Jika sekiranya kita membuat sebuah lubang di tempat kita, niscaya kita tidak perlu mengganggu orang-orang yang berada di atas kita'. Maka jika orang-orang yang berada di atas membiarkan mereka, maka mereka semua akan celaka. Namun jika mereka menecegahnya, maka selamatlah mereka seluruhnya.*" (HR. Bukhari)

1006. Dari Ummu Salamah *radhiyallahu 'anha*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

يُسْتَعْمَلُ عَلَيْكُمْ أُمَرَاءُ فَتَعْرِفُونَ وَتُنْكِرُونَ فَمَنْ كَرِهَ فَقَدْ بَرِئَ وَمَنْ أَنْكَرَ فَقَدْ سَلِمَ وَلَكِنْ مَنْ رَضِيَ وَتَابَعَ

"Suatu ketika kalian akan dipimpin oleh beberapa orang pemimpin. Kalian akan mengenali (perbuatan) mereka dan kalian ingkari. Jadi barangsiapa membenci perbuatan mungkar yang mereka lakukan, sungguh telah lepas tanggung jawabnya; dan barangsiapa mengingkarinya, sungguh ia telah selamat; namun barang siapa ridha dan mengikuti mereka, maka (dia itulah yang celaka)." (HR. Muslim)

1007. Dari Abu Sa'id Al Khudri *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ رَأَى مُنْكَرًا فَغَيَّرَهُ بِيَدِهِ فَقَدْ بَرِئَ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يُغَيِّرَهُ بِيَدِهِ فَغَيَّرَهُ بِلِسَانِهِ فَقَدْ بَرِئَ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يُغَيِّرَهُ بِلِسَانِهِ فَغَيَّرَهُ بِقَلْبِهِ فَقَدْ بَرِئَ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

"Barangsiapa di antara kalian melihat suatu kemungkaran, lalu ia merubahnya dengan tangannya, maka ia telah terbebas. Jika ia tidak sanggup merubah dengan tangannya, lalu ia merubahnya dengan lisannya, maka ia telah terbebas. Jika ia tidak mampu dengan lisannya, lalu ia membencinya dalam hati, maka ia terbebas, dan demikian itulah yang selemah-lemahnya iman." (HR. Muslim dan An-Nasa`i)

1008. Dari Abu Dzar *radhiyallahu 'anhu*, pernah beberapa orang bertanya kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*, mereka berkata, "Ya Rasulullah, orang–orang kaya telah melebihi pahala yang dapat kami raih dari amalan– amalan kami; mereka shalat sebagaimana kami shalat, mereka puasa sebagaimana kami berpuasa, namun mereka bersedekah dengan kelebihan harta yang mereka miliki." Mendengar pengaduan mereka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, bersabda,

أَوَ لَيْسَ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ مَا تَصَدَّقُونَ إِنَّ بِكُلِّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةً وَكُلِّ
تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةً وَكُلِّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةً وَكُلِّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةً وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ
صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنْ مُنْكَرٍ صَدَقَةٌ

"*Bukankah Allah telah menjadikan sesuatu yang dapat kalian sedekahkan; sesungguhnya setiap tasbih yang kalian ucapkan adalah sedekah, setiap takbir yang kalian ucapkan adalah sedekah, setiap tahmid yang kalian ucapkan adalah sedekah, setiap tahlil yang kalian ucapkan adalah sedekah, dan amar ma'ruf nahi munkar yang kalian kerjakan juga sedekah.*" (HR. Muslim)

1009. Dari Aisyah *radhiyallahu 'anha,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّهُ خُلِقَ كُلُّ إِنْسَانٍ مِنْ بَنِي آدَمَ عَلَى سِتِّينَ وَثَلَاثِ مِائَةِ مَفْصِلٍ فَمَنْ كَبَّرَ
اللَّهَ وَحَمِدَ اللَّهَ وَهَلَّلَ اللَّهَ وَسَبَّحَ اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَ اللَّهَ وَعَزَلَ حَجَرًا عَنْ طَرِيقِ
النَّاسِ أَوْ شَوْكَةً أَوْ عَظْمًا عَنْ طَرِيقِ النَّاسِ وَأَمَرَ بِمَعْرُوفٍ أَوْ نَهَى عَنْ
مُنْكَرٍ عَدَدَ تِلْكَ السِّتِّينَ وَالثَّلَاثِ مِائَةِ السُّلَامَى فَإِنَّهُ يَمْشِي يَوْمَئِذٍ وَقَدْ
زَحْزَحَ نَفْسَهُ عَنِ النَّارِ

"*Seluruh Bani Adam diciptakan dengan seratus enam puluh tiga persendian; maka barangsiapa bertakbir, bertahlil, bertasbih, beristigfar, menyingkirkan batu, duri, atau tulang dari jalan, dan menyuruh berbuat baik dan mencegah dari yang mungkar sejumlah seratus enam puluh tiga kali; maka sungguh di sore harinya ia telah menjauhkan dirinya dari api neraka.* **(HR. Muslim)**

1010. Dari Abu Kutsair As-Suhaimi, dari ayahnya, dis berkata, "Aku bertanya kepada Abu Dzar, 'Tunjukkan aku tentsng suatu amalan yang dapat memasukkanku ke dalam surga'." Beliau berkata, "Aku telah menanyakan hal itu kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dan beliau bersabda,

يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ

'Hendaklah ia beriman kepada Allah dan hari akhir'."

Aku (Abu Dzar) berkata, "Ya Rasulullah, (bukankah) iman harus dibarengi dengan amal?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

يَرْضَخُ مِمَّا رَزَقَهُ اللهُ

"*Kalau begitu, hendaklah ia menginfakkan sebagian rezekinya.*"

Aku berkata, "Ya Rasulullah! Bagaimana jika ia orang miskin?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

يَأْمُرُ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ

"*Menyuruh berbuat baik dan mencegah dari yang mungkar.*"

Aku berkata, "Ya Rasulullah, bagaimana jika ia tidak bisa berbicara, tidak sanggup untuk menyuruh kepada kebaikan dan mencegah dari yang mungkar?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

يَصْنَعُ لِأَخْرَقَ

"*Hendaklah ia memberi kemanfaatan kepada orang lain.*"

Aku berkata, "Bagaimana jika ia orang yang bodoh?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

يُعِيْنُ مَغْلُوْبًا

"*Hendaklah ia menolong orang yang dizhalimi.*"

Aku berkata, "Bagaimana jika ia orang yang lemah, sehingga tidak dapat menolong seseorang yang dizhalimi?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا تُرِيْدُ أَنْ يَكُوْنَ فِي صَاحِبِكَ مِنْ خَيْرٍ يُمْسِكُ عَنْ أَذَى النَّاسِ

"*Hendaklah kamu lakukan segala yang bermanfaat bagi saudaramu dan tidak menyakiti mereka.*"

Lalu aku berkata, "Ya Rasulullah, jika semua hal itu telah dilakukan, apakah pelakunya akan masuk surga?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَفْعَلُ خَصْلَةً مِنْ هَؤُلاَءِ إِلاَّ أَخَذَتْ بِيَدِهِ حَتَّى يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ

'*Tidak seorang muslimpun yang melakukan satu dari amalan–amalan tersebut melainkan ia akan dituntun hingga ia dimasukkan ke dalam surga.*" (HR. Ath-Thabrani). Sanadnya *shahih*, juga oleh Ibnu Hibban dan Al Hakim. Menurut Al Hakim hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. ***Hadits shahih***

1011. Dari Hudzaifah *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

تُعْرَضُ الْفِتَنُ عَلَى الْقُلُوبِ كَالْحَصِيرِ عُودًا عُودًا فَأَيُّ قَلْبٍ أُشْرِبَهَا نُكِتَ فِيهِ نُكْتَةٌ سَوْدَاءُ وَأَيُّ قَلْبٍ أَنْكَرَهَا نُكِتَ فِيهِ نُكْتَةٌ بَيْضَاءُ حَتَّى تَصِيرَ عَلَى قَلْبَيْنِ عَلَى أَبْيَضَ مِثْلِ الصَّفَا فَلاَ تَضُرُّهُ فِتْنَةٌ مَا دَامَتِ السَّمَاوَاتُ وَالأَرْضُ وَالآخَرُ أَسْوَدُ مُرْبَادًّا كَالْكُوزِ مُجَخِّيًا لاَ يَعْرِفُ مَعْرُوفًا وَلاَ يُنْكِرُ مُنْكَرًا إِلاَّ مَا أُشْرِبَ مِنْ هَوَاهُ

'*Fitnah akan menghinggapi hati seseorang sedikit demi sedikit bagaikan (gulungan) tikar. Jadi tatkala hati seseorang telah dihinggapi olehnya, maka ternodalah ia dengan sebuah titik hitam. Namun jika hati seseorang mengingkarinya, maka terbetiklah padanya sebuah titik putih, hingga menjadilah hati putih itu seperti batu yang sangat licin, yang tidak akan dihinggapi oleh fitnah selama langit dan bumi masih tegak. Adapun yang lain, maka ia sangat hitam dan bagaikan sebuah cangkir yang terbalik, tidak lagi mengenal yang baik dan tidak pula mengingkari sesuatu yang mungkar kecuali apa-apa yang dikehendaki oleh hawa nafsunya belaka.*" (HR. Muslim)

Pahala Berkata Benar di Hadapan Penguasa yang Ditakuti

1012. Dari Thariq bin Syihab Al Bajali Al Ahmasi, pernah seorang laki–laki bertanya kepada nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* saat Rasulullah telah meletakkan kakinya di pijakan pelana untanya, "Jihad apakah yang paling mulia?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

كَلِمَةُ حَقٍّ عِنْدَ سُلْطَانٍ جَائِرٍ

"*Berkata benar di hadapan penguasa yang zhalim.*" (HR. An–Nasa'i). Sanadnya *shahih*. **Hadits *shahih***

1013. Dari Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa seorang lelaki mendatangi Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* saat *jumrah al uwla* (pertama), ia bertanya, "Ya Rasulullah, jihad apakah yang paling mulia?" Maka Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* diam. Tatkala *jumrah kedua*, ia kembali bertanya, "Jihad apakah yang paling mulia?" Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* kembali diam. Tatkala beliau telah melakukan *jumrah aqabah* (saat beliau akan menunggangi untanya) beliau bersabda,

أَيْنَ السَّائِلُ

"*Di manakah sang penanya itu?*"

Laki–laki itu berkata, "Aku wahai Rasulullah." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

كَلِمَةُ حَقٍّ تُقَالُ عِنْدَ ذِي سُلْطَانٍ جَائِرٍ

"*Berkata benar di hadapan penguasa yang zhalim.*" (HR. Ibnu Majah). Sanadnya *hasan*. **Hadits *hasan***

1014. Dari Abu Sa'id Al Khudri *radhiyallahu 'anhu* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

أَفْضَلُ الْجِهَادِ كَلِمَةُ حَقٍّ عِنْدَ سُلْطَانٍ جَائِرٍ أَوْ أَمِيرٍ جَائِرٍ

"*Semulia–mulianya jihad adalah berkata benar di hadapan penguasa atau pemimpin yang zhalim.*" (HR. Abu Daud, Ibnu Majah dan Tirmidzi). Menurut Tirmidzi hadits ini *hasan*. **Hadits *shahih***

1015. Dari Jabir *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

سَيِّدُ الشُّهَدَاءِ حَمْزَةُ بْنُ عَبْدُ الْمُطَّلِبِ وَرَجُلٌ قَامَ إِلَى إِمَامٍ جَائِرٍ فَأَمَرَهُ وَنَهَاهُ فَقَتَلَهُ

"*Pemimpinnya para syuhada adalah Hamzah bin Abdul Muththalib dan orang yang berdiri di hadapan penguasa zhalim; ia menyuruhnya berbuat baik dan mencegah kemungkaran, lalu ia terbunuh.*" (HR. Al Hakim). Menurut Al Hakim sanadnya *shahih*. **Hadits *hasan***

Pahala Bersabar Atas Musibah Yang Menimpanya

Allah *Ta'ala* berfirman, "*Dan berikanlah berita gembira kepada orang–orang yang bersabar.*" (Qs. Al Baqarah (2): 155)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"*Hai orang–orang yang beriman bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap–siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu beruntung.*" (Qs. Aali 'Imraan (3): 200)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"*Dan orang–orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang–terangan serta menolak kejahatan dan dengan kebaikan; orang–orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik), (yaitu) surga Adn yang mereka masuk ke dalamnya bersama–sama dengan orang–orang yang shalih dari bapak–bapaknya, istri–istrinya dan anak–anaknya. Sedang malaikat–malaikat masuk ke tempat–tempat mereka dari semua pintu; (sambil mengucapkan)*

'Keselamatan atasmu berkat kesabaranmu'. Maka alangkah baiknya tempat kesudahan itu." (Qs. Ar-Ra'd (13): 22-24)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"*Dan berilah kabar gembira kepada orang–orang yang tunduk patuh (kepada Allah), (yaitu) orang–orang yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hari mereka, orang–orang yang sabar atas apa–apa yang menimpa mereka.*" (Qs. Al Hajj (22): 34-35)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"*Dan laki–laki yang sabar dan perempuan–perempuan yang sabar ... ... Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.*" (Qs. Al Ahzaab (33): 35)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"*Dan orang–orang yang beriman dan mengerjakan amal–amal yang shalih, sesungguhnya akan Kami tempatkan mereka pada tempat–tempat yang tinggi di dalam surga, yang mengalir sungai–sungai di bawahnya, mereka kekal di dalamnya. Itulah sebaik–baik pembalasan bagi orang–orang yang beramal, (yaitu) orang–orang yang bersabar dan bertawakal kepada Tuhan-Nya.*" (Qs. Al 'Ankabuut (29): 58-59)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"*Sesungguhnya hanya orang–orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.*" (Qs. Az-Zumar (39): 10)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"*Tetapi orang yang bersabar dan memaafkan, sesungguhnya (perbuatan) yang demikian itu termasuk hal–hal yang diutamakan.*" (Qs. Asy-Syuraa (42): 43)

1016. Dari Abu Sa'id Al Khudri *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

وَمَنْ يَتَصَبَّرْ يُصَبِّرْهُ اللهُ وَمَا أَعْطَى أَحَدٌ عَطَاءً خَيْرًا وَأَوْسَعَ مِنَ الصَّبْرِ

"*Barangsiapa bersabar maka Allah akan memberinya kesabaran, dan tidaklah Allah memberikan rezeki yang lebih baik dan lebih luas bagi seorang hamba daripada sifat sabar.*" (HR. Bukhari dan Muslim)

1017. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا رَزَقَ اللهُ عَبْدًا خَيْرًا لَهُ وَأَوْسَعَ مِنَ الصَّبْرِ

"*Tidaklah Allah memberikan rezeki yang lebih baik dan lebih luas bagi seorang hamba daripada sifat sabar.*" (HR. Al Hakim). Menurut Al Hakim hadits ini *shahih* sesuai syarat Bukhari dan Muslim. **Hadits *shahih***

1018. Dari Abu Malik Al Asy'ari *radhiyallahu 'anhu*, dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau bersabda,

الطُّهُورُ شَطْرُ الإِيمَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلأُ الْمِيزَانَ وَسُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلآنِ أَوْ تَمْلأُ مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ وَالصَّلاَةُ نُورٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو فَبَايِعٌ نَفْسَهُ فَمُعْتِقُهَا أَوْ مُوبِقُهَا

"*Bersuci adalah sebagian dari iman. Alhamdulillah memenuhi timbangan, subhanallah dan Alhamdulillah memenuhi apa–apa yang berada di antara langit dan bumi. Shalat adalah cahaya, sedekah adalah petunjuk, sabar adalah penerang, dan Al Qur'an adalah hujjah yang akan menyelamatkanmu atau hujjah yang akan menyeretmu ke dalam neraka. Setiap manusia akan berangkat di pagi hari; maka di antara mereka ada yang menjual dirinya kemudian ia membebaskannya atau ada pula yang menghancurkannya.*" (HR. Muslim)

1019. Dari Al Qamah, bahwa Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu 'anhu* berkata,

الصَّبْرُ نِصْفُ الإِيْمَانِ وَالْيَقِيْنُ الإِيْمَانُ كُلُّهُ

"*Sabar adalah setengah dari iman dan yakin adalah iman yang sempurna.*" (HR. Ath-Thabrani). Sanadnya *shahih*. Sebagian ulama telah menyandarkan hadits ini kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam.* **Hadits *shahih***

1020. Dari Shuhaib Ar-Rummi *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

عَجَبًا لأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَاكَ لأَحَدٍ إِلاَّ لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَّاءُ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَّاءُ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

"*Sungguh menakjubkan urusan seorang mukmin. Sesungguhnya seluruh perkaranya adalah baik, dan tiada seorangpun yang merasakan hal tersebut kecuali orang mukmin. Apabila ia ditimpa kesenangan, maka ia bersyukur dan hal itu baik baginya; dan ketika ia ditimpa sebuah musibah, maka ia sabar dan itu pun baik baginya.*" (HR. Muslim)

1021. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَثَلُ الْمُؤْمِنِ كَمَثَلِ الزَّرْعِ لاَ تَزَالُ الرِّيحُ تَفِيئُهُ وَلاَ يَزَالُ الْمُؤْمِنُ يُصِيبُهُ الْبَلاَءُ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ كَمَثَلِ شَجَرَةِ الأُرْزِ لاَ تَهْتَزُّ حَتَّى تَحْصُدَ

"*Perumpamaan seorang mukmin itu seperti tanaman yang senantiasa diterpa angin. Demikianlah seorang mukmin, cobaan senantiasa menimpanya, dan perumpamaan orang yang munafik adalah seperti tanaman (pohon) yang tidak sedikitpun diterpa angin hingga tiba musim panen.*" **Hadits *shahih***

1022. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ يُرِدِ اللهُ بِهِ خَيْرًا يُصِبْ مِنْهُ

"*Barangsiapa Allah kehendaki baginya kebaikan, niscaya ia akan diuji.*" (HR. Bukhari)

1023. Dari Sa'ad bin Abu Waqqash *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Ya Rasulullah! Siapakah manusia yang paling berat cobaannya?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الأَمْثَلُ فَالأَمْثَلُ فَيُبْتَلَى الرَّجُلُ عَلَى حَسَبِ دِينِهِ فَإِنْ كَانَ دِينُهُ صُلْبًا اشْتَدَّ بَلاَؤُهُ وَإِنْ كَانَ فِي دِينِهِ رِقَّةٌ ابْتَلِيَ اللهُ عَلَى حَسَبِ دِينِهِ فَمَا يَبْرَحُ الْبَلاَءُ بِالْعَبْدِ حَتَّى يَمْشِي عَلَى الأَرْضِ مَا عَلَيْهِ خَطِيئَةٌ

"Para nabi kemudian yang semisalnya, dan yang semisalnya. Seseorang akan diuji sesuai kadar keimanannya. Apabila agamanya baik maka bertambahlah ujiannya. Dan bila di dalam agamanya terdapat kekurangan, maka Allah akan mengujinya sesuai kadar agama (iman)-nya. Seorang hamba senantiasa diuji oleh Allah, hingga pada akhirnya ia berjalan di muka bumi ini dengan tiada lagi kesalahan–kesalahannya." (HR. Ibnu Majah dan Tirmidzi). Menurut Tirmidzi hadits ini *hasan shahih*. **Hadits *hasan***

Hadits yang sama juga diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dengan lafazh, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* ditanya, siapakah manusia yang paling berat cobaannya? Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الأَنْبِيَاءُ ثُمَّ الأَمْثَلُ فَالأَمْثَلُ يُبْتَلَى النَّاسُ عَلَى قَدْرِ دِينِهِمْ فَمَنْ ثَخِنَ دِينُهُ اشْتَدَّ بَلاَؤُهُ وَمَنْ ضَعُفَ دِينُهُ ضَعُفَ بَلاَؤُهُ وَانَّ الرَّجُلَ لَيُصِيبُ حَتَّى يَمْشِيَ فِي النَّاسِ مَا عَلَيْهِ خَطِيئَةٌ

"*Para nabi, kemudian yang semisalnya, dan yang semisalnya. Manusia akan diuji menurut kadar agamanya. Jadi barangsiapa agamanya baik, niscaya semakin berat cobaannya, dan barangsiapa lemah agamanya, kecil pula ujiannya. Seseorang benar–benar akan ditimpa oleh suatu musibah hingga ia bersih dari kesalahan–kesalahannya.*" **Hadits *hasan***

1024. Dari Abu Sa'id Al Khudri *radhiyallahu 'anhu*, dia pernah masuk menemui Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* yang sedang dalam keadaan sakit berlapiskan selimut, maka ia berkata, "Begitu panasnya suhu tubuhmu Ya Rasulllah." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّا كَذَلِكَ يُشَدَّدُ عَلَيْنَا الْبَلاَءُ وَيُضَاعَفُ لَنَا الأَجْرَ

"*Demikianlah, ujian itu telah dilebihkan atas kami, namun pahala kamipun akan dilipatgandakan.*"

Abu Sa'id berkata, "Ya Rasulullah! Siapakah manusia yang paling berat ujiannya?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الأَنْبِيَاءُ

"*Para nabi.*"

Abu Sa'id berkata, "Kemudian siapa lagi?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الْعُلَمَاءُ

"*Para ulama.*" Abu Sa'id berkata, "Kemudian siapa lagi?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الصَّالِحُوْنَ، كَانَ أَحَدُهُمْ يُبْتَلَى بِالْقَمَلِ حَتَّى يَقْتُلَهُ وَيُبْتَلَى أَحَدُهُمْ بِالْفَقْرِ حَتَّى مَا يَجِدُ إِلاَّ الْعَبَاءَةَ يَلْبِسُهَا وَلأَحَدِهِمْ أَشَدُّ فَرَحاً بِالْبَلاَءِ مِنْ أَحَدِكُمْ بِالْعَطَاءِ

"*Orang–orang shalih. Di antara mereka ada yang diuji dengan penyakit hingga ia wafat dengan penyakit tersebut, dan ada juga yang diuji dengan kemiskinan hingga ia tidak lagi menemukan sesuatu melainkan pakaian yang ia kenakan. Namun, sungguh mereka lebih senang terhadap ujian tersebut melebihi kesenangan salah seorang dari kalian tatkala diberi sebuah kenikmatan.*" (HR. Ibnu Majah, Ibnu Abu Ad-Dunya). Dalam kitab *Al Maradh wal Kaffarat*. Diriwayatkan juga oleh Al Hakim, dia berkata, "Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim." Hadits ini dikuatkan lagi oleh hadits-hadits yang lain. **Hadits *shahih***

1025. Dari Abu Jabir *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

يَوَدُّ أَهْلُ الْعَافِيَةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حِينَ يُعْطَى أَهْلُ الْبَلاَءِ الثَّوَابَ لَوْ أَنَّ جُلُودَهُمْ كَانَتْ قُرِضَتْ فِي الدُّنْيَا بِالْمَقَارِيضِ

"*Pada hari Kiamat orang–orang yang sehat ingin jika dahulu kulit–kulit mereka digunting, saat mereka melihat besarnya pahala yang diberikan kepada orang–orang yang terkena musibah.*" (HR. Ibnu Abu Ad-Dunya dan Tirmidzi) Menurut Tirmidzi hadits ini *gharib.*

Menurut kami (Ad-Dimyathi): para perawinya terdiri dari orang–orang yang *tsiqah* kecuali Abdurrahman bin Maghra`, dia adalah orang yang diperbincangkan namun mayoritas ulama menyatakannya *tsiqah. Wallahu a'alam.*

1026. Dari Mahmud bin Lubaid, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِذَا أَحَبَّ اللهُ قَوْماً ابْتَلاَهُمْ فَمَنْ صَبَرَ فَلَهُ الصَّبْرُ وَمَنْ جَزَعَ فَلَهُ الْجَزَعُ

"*Apabila Allah cinta kepada suatu kaum, maka Dia akan menguji mereka. Jadi barangsiapa bersabar maka ia akan mendapatkan balasan kesabarannya, dan barangsiapa meronta–ronta maka ia hanya mendapat hasil dari perbuatannya itu.*" (HR. Ahmad). Sanadnya *jayyid.* Ulama berselisih pendapat tentang Mahmud (apakah ia termasuk sahabat atau tidak?} **Hadits *hasan***

1027. Dari Anas *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau bersabda,

إِنَّ عِظَمَ الْجَزَاءِ مَعَ عِظَمِ الْبَلاَءِ وَإِنَّ اللَّهَ إِذَا أَحَبَّ قَوْمًا ابْتَلاَهُمْ فَمَنْ رَضِيَ فَلَهُ الرِّضَا وَمَنْ سَخِطَ فَلَهُ السُّخْطُ

"*Sesungguhnya besarnya pahala sebanding dengan besarnya ujian, dan sesungguhnya apabila Allah cinta kepada suatu kaum, maka ia akan menguji mereka; barangsiapa ridha niscaya baginya keridhaan, dan barangsiapa marah, niscaya baginya amarah.*" (HR. Ibnu Majah dan Tirmidzi). Tirmidzi menilai hadits ini *hasan.* **Hadits *hasan***

1028. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ الرَّجُلَ لَيَكُوْنُ لَهُ عِنْدَ اللهِ الْمَنْزِلَةُ فَمَا يَبْلُغُهَا بِعَمَلٍ فَمَا يَزَالُ يَبْتَلِيْهِ بِمَا يَكْرَهُ حَتَّى يَبْلُغَهُ إِيَّاهَا

"Sesungguhnya seseorang benar–benar memiliki kedudukan di sisi Allah yang tidak akan ia raih dengan amalannya. Namun Allah akan senantiasa memberinya cobaan hingga Dia menyampaikan orang tersebut kepada kedudukan itu." (HR. Abu Ya'la dan Ibnu Hibban) **Hadits *hasan***

1029. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا يَزَالُ الْبَلاَءُ بِالْمُؤْمِنِ وَالْمُؤْمِنَةِ فِي نَفْسِهِ وَوَلَدِهِ وَمَالِهِ حَتَّى يَلْقَى اللهَ تَعَالَى وَمَا عَلَيْهِ خَطِيْئَةٌ

"Musibah akan terus melanda laki-laki mukmin dan wanita mukmin, hingga pada akhirnya ia akan berjumpa dengan Allah dan dosa–dosanya telah dihapuskan." (HR. Tirmidzi). Menurut Tirmidzi hadits ini *shahih*. Diriwayatkan juga oleh Al Hakim, dia menilainya *shahih* sesuai syarat Muslim. **Hadits *shahih***

1030. Dari Atha' bin Abu Rabah, dia mengatakan bahwa Ibnu Abbas pernah berkata kepadaku, "Maukah engkau aku tunjukkan wanita penghuni surga?" Maka aku berkata, "Ya." Ibnu Abbas berkata, "Wanita hitam itu, ia pernah datang kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* dan berkata, 'Sesungguhnya aku biasa terkena penyakit ayan hingga auratku terbuka di depan umum. Oleh karena itu, doakanlah aku kepada Allah agar ia menyembuhkanku'. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنْ شِئْتِ صَبَرْتِ وَلَكِ الْجَنَّةُ وَإِنْ شِئْتِ دَعَوْتُ اللهَ أَنْ يُعَافِيَكِ

'Jika engkau mau bersabar, maka engkau akan mendapatkan surga. Tetapi jika engkau ingin sembuh, maka aku akan mendoakannya untukmu."

Maka wanita itu berkata, 'Kalau demikian, aku memilih untuk bersabar. Tetapi terkadang auratku tersingkap, maka doakanlah aku agar auratku tidak tersingkap'. Kemudian Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* mendoakannya." (HR. Bukhari-Muslim)

1031. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatkan bahwa seorang wanita yang terkena penyakit gila (kerasukan) pernah datang kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* dan berkata, "Ya rasulullah, doakan kesembuhan untukku." Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنْ شِئْتَ دَعَوْتَ اللهَ فَشَفَاكَ وَإِنْ شِئْتَ صَبَرْتَ وَلاَ حِسَابَ عَلَيْكَ

"*Jika engkau mau maka aku akan mendoakanmu hingga Allah menyembuhkanmu, dan jika engkau ingin, engkau sabar niscaya engkau tidak akan dihisab.*"

Wanita itu berkata, "Kalau begitu aku akan bersabar dan tidak ada hisab atasku." (HR. Al Bazzar dan Ibnu Hibban) **Hadits *hasan***

1032. Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ أُصِيْبَ بِمُصِيْبَةٍ بِمَالِهِ أَوْ فِي نَفْسِهِ فَكَتَمَهَا وَلَمْ يَشْعَهَا إِلَى النَّاسِ كَانَ
حَقًّا عَلَى اللهِ أَنْ يَغْفِرَ لَهُ

"*Barangsiapa tertimpa musibah pada harta atau dirinya dan ia menyembunyikannya serta tidak menyebarluaskannya kepada manusia, niscaya Allah akan mengampuninya.*" (HR. Ath–Thabrani). Sanadnya tidak mengapa (*laba`sa bihi*). **Hadits *hasan***

1033. Dari Aisyah *radhiyallahu 'anha*, dia mengatkan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا مِنْ مُصِيْبَةٍ تُصِيْبُ الْمُسْلِمَ إِلاَّ كَفَّرَ اللهُ عَنْهُ بِهَا حَتَّى شَوْكَةٍ يُشَاكِهَا

"Tidak satupun musibah yang menimpa seorang muslim melainkan Allah akan menghapuskan dosanya dengan musibah itu, hingga sebuah duri yang terinjak olehnya." (HR. Bukhari-Muslim)

Dalam riwayat Muslim,

لاَ تُصِيْبُ الْمُؤْمِنُ شَوْكَةً فَمَا فَوْقَهَا إِلاَّ نَقَصَ اللهُ بِهَا مِنْ خَطِيْئَتِهِ

"Tidaklah seorang mukmin menginjak sebuah duri atau yang lebih besar dari itu, melainkan Allah akan mengurangi dosa–dosanya dengan musibah itu."

Dalam riwayat lain disebutkan,

إِلاَّ رَفَعَهُ اللهُ بِهَا دَرَجَةً وَحَطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيْئَتَهُ

"Melainkan Allah akan mengangkatnya satu derajat dan menghapuskan darinya sebuah kesalahan."

Disebutkan pula dalam riwayat lainnya; Beberapa orang pemuda Quraisy pernah masuk menemui Aisyah pada saat dia berada di Mina dalam keadaan tertawa. Maka Aisyah berkata, "Apa yang menyebabkan kalian tertawa?" Mereka berkata, "Si fulan jatuh tersandung tali-temali." Aisyah berkata, "Kalian jangan menertawakannya, karena sesungguhnya aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُشَاكُ بِشَوْكَةٍ فَمَا فَوْقَهَا إِلاَّ كَتَبَ اللهُ لَهُ بِهَا دَرَجَةً وَمُحِيَتْ عَنْهُ بِهَا خَطِيْئَتَهُ

'Tidak seorang muslimpun yang tertusuk duri atau yang lebih berat dari itu melainkan Allah akan catat baginya satu derajat dan Allah akan lenyapkan darinya sebuah kesalahannya dengan musibah yang menimpanya'."

1034. Dari Mu'awiyah *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا مِنْ شَيْءٍ يُصِيبُ الْمُؤْمِنَ فِي جَسَدِهِ يُؤْذِيهِ إِلاَّ كَفَّرَ اللهُ عَنْهُ بِهِ مِنْ سَيِّئَاتِهِ

"*Tidak satu pun musibah yang menimpa jasad seorang mukmin melainkan Allah akan menghapuskan kesalahan–kesalahannya.*" (HR. Ahmad). Para perawinya adalah perawi *shahih*. **Hadits *shahih***

1035. Diriwayatkan oleh Ibnu Abu Ad-Dunya dari Abu Burdah, dia berkata, "Aku pernah di sisi Mu'awiyah dan seorang dokter sedang mengobati luka yang berada di punggungnya. Dia (Mu'awiyah) menggeliat menahan rasa sakit, maka aku berkata kepadanya, 'Jika yang mengobati ini adalah sebagian dari bawahan kami, maka kami akan mencukupkannya (menyuruhnya berhenti)'. Maka Mu'awiyah berkata, 'Tidaklah aku gembira jika aku tidak terkena penyakit ini, karena sesungguhnya aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصِيبُهُ أَذًى فِي جَسَدِهِ إِلاَّ كَانَ كَفَّارَةً لِخَطَايَاهُ

"*Tidak seorang muslimpun yang tertimpa suatu penyakit di jasadnya melainkan hal itu akan menjadi penghapus kesalahan–kesalahannya*"'." **Hadits *shahih***

1036. Dari Abu Sa'id Al Khudri *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا مِنْ شَيْءٍ يُصِيبُ الْمُؤْمِنَ مِنْ نَصَبٍ وَلاَ حَزَنٍ وَلاَ وَصَبٍ حَتَّى الْهَمِّ يُهِمُّهُ إِلاَّ يُكَفِّرُ اللهُ عَنْهُ بِهِ سَيِّئَاتِهِ

"*Tidak satu musibahpun yang menimpa seorang mukmin, baik berupa kepayahan (rasa capek), kesedihan, penyakit, hingga kegelisahan, melainkan Allah akan menghapuskan kesalahan-kesalahannya.*" (HR. Tirmidzi). Menurut Tirmidzi ini hadits *hasan*. **Hadits *hasan***

1037. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

وَصَبُ الْمُؤْمِنِ كَفَّارَةٌ لِخَطَايَاهُ

'*Sakitnya seorang mukmin itu adalah penghapus dosa baginya'.*" (HR. Ibnu Abu Ad-Dunya dan Al Hakim). Menurut Al Hakim sanadnya *shahih*. **Hadits *shahih***

1038. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Tatkala turun ayat Allah, '*Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu*'. (Qs. An-Nisaa` (4): 13) kaum musliminpun merasa berat dengan hal tersebut, maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

قَارِبُوْا وَسَدِّدُوْا فَفِي كُلِّ مَا يُصَابُ بِهِ الْمُسْلِمُ كَفَّارَةٌ حَتَّى النَّكْبَةِ يُنْكَبُهَا أَوِ الشَّوْكَةِ يُشَاكُهَا

'*Mendekatlah dan merapatlah, sesungguhnya setiap musibah yang menimpa kaum muslimin merupakan penghapus dosa baginya. Kesedihan yang menimpanya atau duri yang menusuknya juga merupakan penghapus dosa baginya'.*" (HR. Muslim)

Pahala bagi yang Terkena Penyakit

1039. Dari Aisyah *radhiyallahu 'anha*, bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِذَا اشْتَكَى الْمُؤْمِنُ أَخْلَصَهُ اللهُ مِنَ الذُّنُوْبِ كَمَا يُخْلِصُ الْكِيْرُ خَبَثَ الْحَدِيْدِ

"*Apabila seorang mukmin mengeluh karena suatu penyakit yang menimpanya, maka Allah akan membersihkannya dosa–dosanya sebagaimana alat pembersih karat membersih karat yang maka lekat pada besi.*" (HR. Ibnu Abu Ad-Dunya) Di dalam kitab *Al Maradh wa Al kaffarat*. Diriwayatkan juga oleh Ath–Thabrani dan Ibnu Hibban. **Hadits *shahih***

1040. Dari Abu Musa *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِذَا مَرِضَ الْعَبْدُ أَوْ سَافَرَ كُتِبَ لَهُ مِثْلُ مَا كَانَ يَعْمَلُ مُقِيمًا صَحِيحًا.

"*Apabila seorang hamba sakit atau tengah melakukan safar (bepergian), maka akan dicatat pahala untuknya, seperti pahala dari amalan yang ia lakukan tatkala ia sehat dan bermukim'.*" (HR. Bukhari)

1041. Dari Abdullah bin Amru *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau bersabda,

مَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ النَّاسِ يُصَابُ بِبَلَاءٍ فِي جَسَدِهِ إِلاَّ أَمَرَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ الْمَلَائِكَةَ الَّذِيْنَ يَحْفَظُوْنَهُ قَالَ: اُكْتُبُوْا لِعَبْدِي فِي كُلِّ يَوْمٍ لَيْلَةٍ مَا كَانَ يَعْمَلُ، خَيْرٌ مَا كَانَ فِي وَثَاقِي

"*Tidaklah seorang manusia ditimpa oleh suatu musibah di tubuhnya melainkan Allah akan memerintahkan para malaikat yang menjaganya, dengan berfirman, 'Catatlah bagi hamba-Ku pahala dari amalan–amalannya pada pagi dan malam hari, sebagaimana pahala amalan–amalannya tatkala ia sehat'.*"

Disebutkan dalam riwayat lain: Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا كَانَ عَلَى طَرِيْقَةٍ حَسَنَةٍ مِنَ الْعِبَادَةِ ثُمَّ مَرِضَ قِيْلَ لِلْمَلَكِ الْمُوَكَّلِ بِهِ اُكْتُبْ لَهُ مِثْلَ عَمَلِهِ إِذَا كَانَ طَلِيْقًا حَتَّى أُطْلِقَهُ أَوْ أَكْفِتَهُ إِلَيَّ

"*Sesungguhnya jika seorang hamba sering melakukan suatu ibadah kemudian ia sakit, maka dikatakanlah kepada malaikat yang ditugaskan untuk menjaganya, 'Catatlah baginya pahala seperti amalannya saat sehat', hingga Allah menyembuhkannya atau mewafatkannya.*" (HR. Ahmad dan Al Hakim). Menurut Al Hakim hadits ini *shahih* sesuai syarat Bukhari dan Muslim. **Hadits *shahih***

1042. Diriwayatkan dari Ahmad dan Ath-Thabrani dari jalan periwayatan Ismail bin Ayyas, dari Rasyid Ash–Shan'ani, dari Abu Asy'ats Ash–Shan'ani, bahwa dia pernah pergi menuju masjid, kemudian dia berjumpa dengan Syaddad bin Aus dan Ash–Shanabihi, maka dia berkata, "Hendak ke mana keduanya?" Keduanya berkata, "Kami hendak pergi menjenguk saudara kami yang sedang sakit." Jadi iapun ikut bersama mereka hingga keduanya masuk menemui laki–laki itu dan berkata, "Bagaimana harimu (ketika Subuh)?" Laki–laki itu berkata, "Aku telah memasuki pagi hariku dengan mendapat sebuah nikmat." Syaddad berkata, "Bergembiralah dengan pengampunan terhadap dosa–dosa yang telah engkau lakukan, karena aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* beliau bersabda,

إِنَّ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَقُوْلُ: إِذَا ابْتَلَيْتُ عَبْدًا مِنْ عِبَادِي مُؤْمِنًا فَحَمِدَنِي عَلَى مَا ابْتَلَيْتُهُ فَأَجْرُوْا لَهُ كَمَا كُنْتُمْ تَجْرُوْنَ لَهُ وَهُوَ صَحِيْحٌ

'Sesungguhnya Allah Subhana wa Ta'ala berfirman; Jika Aku menimpakan sebuah musibah kepada seorang hamba-Ku yang mukmin kemudian ia memuji-Ku terhadap apa yang Aku timpakan kepadanya, maka tulislah – wahai para malikat- pahala mereka sebagaimana pahala yang ia peroleh di kala ia sehat." **Hadits *hasan***

1043. Dari Abu Bakar Ash–Shiddiq *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Ya Rasulullah, bagaimana kami dapat meraih kebaikan setelah turunnya firman Allah, '*Pahala dari Allah itu bukanlah menurut angan–anganmu yang kosong dan tidak pula menurut angan–angan ahli kitab. Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu*'. (Qs. An-Nisaa` (4): 123) Apakah kami akan diganjar dari setiap yang kami lakukan?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

غَفَرَ اللهُ لَكَ يَا أَبَا بَكْرٍ تَمْرَضُ أَلَسْتَ تُصِيْبُكَ اللَّأْوَاءُ

"*Semoga Allah mengampunimu Wahai Abu Bakar, bukankah tatkala engkau sakit engkau menemukan kesukaran?*"

Abu Bakar berkata, "Ya." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

هُوَ مَا تُجْزَوْنَ بِهِ

"*Demikianlah, kalianpun akan diganjar (diberi pahala) terhadap musibah yang menimpamu.*" (HR. Ibnu Hibban) **Hadits *shahih***

1044. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

قَالَ اللهُ تَعَالَى: إِذَا ابْتَلَيْتُ عَبْدِي الْمُؤْمِنَ فَلَمْ يَشْتَكِي إِلَى عُوَّادِهُ أَطْلَقْتُهُ مِنْ إِسَارِي ثُمَّ أَبْدَلْتُهُ لَحْمًا خَيْرًا مِنْ لَحْمِهِ وَدَماً خَيْراً مِنْ دَمِهِ ثُمَّ يَسْتَأْنِفُ الْعَمَلَ

"*Allah Subhana wa Ta'ala berfirman, 'Jika Aku menguji hamba-Ku dengan suatu penyakit lalu ia tidak mengeluh kepada para penjenguknya, maka Aku akan melepaskannya dari belenggu-Ku. Kemudian Aku akan menggantikannya daging (kulit) yang lebih baik daripada dagingnya dan darah yang lebih baik dari darahnya. Setelah itu diapun akan kembali memulai amalnya'.*" (HR. Al Hakim). Al Hakim berkata, "*Shahih* sesuai syarat Bukhari dan Muslim." **Hadits *hasan***

1045. Dari Atha' bin Yasar, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِذَا مَرِضَ الْعَبْدُ بَعَثَ اللهُ إِلَيْهِ مَلَكَيْنِ فقَالَ: انْظُرُوْا مَا يَقُوْلُ لِعُوَّادِه فَإِنْ هُوَ إِذَا جَاؤُوْهُ حَمِدَ اللهُ وَ أَثْنَى عَلَيْهِ رَفَعًا ذَلكَ إِلَى اللهِ وَهُوَ أَعْلَمُ فَيَقُوْلُ: لِعَبْدِي عَلَيَّ أَنْ أَدْخَلَهُ الْجَنَّةَ وَإِنْ أَنَا شَفَيْتُهُ أَنْ أُبَدِّلَهُ لَحْمًا خَيْرًا مِنْ لَحْمِهِ وأَنْ أُكَفِّرَ عَنْهُ سَيِّئَاتِهِ

"*Apabila seorang hamba sakit, maka Allah akan mengutus dua orang malaikat kepadanya dan berkata, lihatlah apa yang dikatakan oleh hamba-Ku kepada orang–orang yang datang menjenguknya'. Apabila ia memuji Allah tatkala orang–orang datang menengoknya, maka kedua malaikat itu akan naik melaporkannya kepada Allah –sedangkan Ia Maha Mengetahui segala sesuatu- Selanjutnya Allah Subhahanu wa Ta'ala berfirman, 'Aku berjanji akan memasukkan hamba-Ku itu ke dalam surga, dan jika Aku*

menyembuhkannya maka Aku akan menggantikan untuknya daging yang lebih baik dari dagingnya dan akan Aku hapus darinya segala kesalahan–kesalahannya." (HR. Malik dan Ibnu Abu Ad–Dunya). Hadits ini adalah hadits yang *mursal*, namun sebagian ulama telah menyambung *sanad*nya. **Hadits *hasan***

1046. Dari Ummu Al Ala` (bibi dari Hakim bin Hizam) dan termasuk wanita yang berbaiat kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam)*, dia berkata, "Ketika aku sakit, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* datang menjengukku dan bersabda,

يَا أُمَّ الْعَلاَءِ أَبْشِرِي فَإِنْ مَرَضَ الْمُسْلِمُ يُذْهِبُ اللهُ بِهِ خَطَايَاهُ كَمَا تُذْهِبُ النَّارُ خَبَثَ الْحَدِيْدِ وَ الْفِضَّةِ

"*Wahai Ummu Al Ala` bergembiralah! Jika seorang muslim sakit, maka Allah akan menghapuskan dosa–dosanya sebagaimana api meluntukan karat dari besi dan perak.*" (HR. Abu Daud) **Hadits *shahih***

1047. Dari Jabir bin Abdullah *radhiyallahu 'anhu*, dia mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ يَمْرَضُ مُؤْمِنٌ وَلاَ مُؤْمِنَةٌ وَلاَ مُسْلِمٌ وَلاَ مُسْلِمَةٌ إِلاَّ حَطَّ اللهُ بِهِ خَطِيْئَةً

"*Tidak seorang mukmin dan mukminah, demikian pula seorang muslim dan muslimah sakit melainkan Allah akan menghapuskan kesalahan–kesalahannya dengan penyakit itu.*" (HR. Ahmad, Al Bazzar, dan Ibnu Hibban) **Hadits *shahih***

Redaksi dari Ibnu Hibban,

إِلاَّ حَطَّ اللهُ بِذَلِكَ خَطَايَاهُ كَمَا تَنْحَطُّ الْوَرَقَةُ عَنِ الشَّجَرَةِ

"*Melainkan Allah Ta'ala akan menghapuskan kesalahan–kesalahannya sebagaimana dedaunan rontok dari sebuah pohon.*"

1048. Dari Ibnu Mas'ud *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصِيبُهُ أَذًى مِنْ مَرَضٍ فَمَا سِوَاهُ إِلاَّ حَطَّ اللهُ بِهِ سَيِّئَاتِهِ كَمَا تَحُطُّ الشَّجَرَةُ وَرَقَهَا

"Tidak seorang muslimpun tertimpa suatu musibah, baik berupa sakit atau yang lainnya, melainkan Allah akan menghapuskan kesalahan–kesalahannya sebagaimana sebuah pohon merontokkan dedaunannya." (HR. Bukhari-Muslim)

1049. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

وَصَبُ الْمُؤْمِنِ كَفَّارَةٌ لِخَطَايَاهُ

'Penyakit yang menimpa seorang mukmin merupakan penghapus dosa–dosanya'." (HR. Ibnu Abu Ad–Dunya dan Al Hakim). Menurut Al Hakim sanadnya *shahih*. **Hadits *shahih***

1050. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ اللهَ لَيَبْتَلِي عَبْدَهُ بِالسَّقَمِ حَتَّى يُكَفِّرَ عَنْهُ كُلَّ ذَنْبٍ

'Sesungguhnya Allah benar–benar akan menguji seorang hamba dengan sebuah penyakit hingga Dia akan menghapuskan segala dosa–dosa hamba tersebut'." (HR. Al Hakim). Menurut Al Hakim hadits ini *shahih* sesuai syarat Bukhari dan Muslim. **Hadits *hasan***

1051. Dari Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

مَا مِنْ عَبْدٍ يُصْرَعُ صَرْعَةً مِنْ مَرَضٍ إِلاَّ بَعَثَ اللهُ مِنْهَا طَاهِراً

"Tidaklah seorang hamba menggelepar karena suatu penyakit melainkan kelak Allah akan membangkitkannya dalam keadaan suci dari dosa." (HR. Ibnu Abu Ad–Dunya dan Ath–Thabrani). Sanadnya *jayyid.* **Hadits *shahih***

Pahala Sakit Demam

Dalam pembahasan terdahlu telah disebutkan hadits–hadits tentang pahala orang sakit secara umum, dan pada pemba*hasan* ini khusus demam yang merupakan salah satu jenis penyakit, diantaranya adalah:

1052. Dari Jabir *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* masuk menemui Ummu As–Saib atau Ummu Al Musayyib, dan berkata,

مَالَكِ تُزَفْزِفِيْنَ

"*Mengapa engkau menggigil?*"

Ummu As-Saib atau Ummu Al Musayyib berkata, "Aku terkena demam. Semoga Allah tidak memberkahi penyakit ini!" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ تَسُبِّي الْحُمَّى فَإِنَّهَا تُذْهِبُ خَطَايَا بَنِي آدَمَ كَمَا يُذْهِبُ الْكِيْرُ خَبَثَ الْحَدِيْدِ

"*Janganlah Engkau mencela penyakit demam karena sesungguhnya penyakit ini akan menghapus dosa–dosa Bani Adam sebagaimana ubupan api melenyapkan karat dari besi.*" (HR. Muslim)

1053. Dari Ibnu Mas'ud *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku pernah masuk menemui Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, dan aku menyentuh tubuh beliau (yang sedang sakit), kemudian aku berkata, 'Ya Rasulullah, sungguh panas suhu tubuhmu'. Lalu Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَجَلْ إِنِّي أُوْعَكُ كَمَا يُوْعَكُ رَجُلاَنِ مِنْكُمْ

'*Tentu. Sesungguhnya demam yang aku derita dua kali lipat dari demam yang kalian derita'.*

Aku berkata, 'Yang demikian itu karena engkaupun akan mendapatkan pahala dua kali lipat'. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

نَعَمْ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصِيبُهُ أَذًى مِنْ مَرَضٍ فَمَا سِوَاهُ إِلاَّ حَطَّ اللهُ بِهِ سَيِّئَاتِهِ كَمَا تَحُطُّ الشَّجَرَةُ وَرَقَهَا

'*Ya, tidak seorang muslimpun yang ditimpa musibah, baik berupa penyakit atau yang lainnya melainkan Allah akan menghapuskan segala kesalahannya sebagaimana sebuah pohon menggugurkan dedaunannya*'." (HR. Bukhari-Muslim).

1054. Dari Jabir *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Seorang wanita yang menderita penyakit demam meminta izin untuk menemui Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bertanya,

مَنْ هَذِهِ ؟

'*Siapa ini*?'

Wanita itu berkata, 'Umum Maldam'. Selanjutnya wanita itu diperintahkan untuk menetap di daerah Quba'. Namun setelah beberapa lama ia menetap, penyakit tersebut mewabah di kampung itu, hingga penduduk daerah itupun mengeluhkan hal tersebut kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*. Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا شِئْتُمْ، إِنْ شِئْتُمْ دَعَوْتُ اللهَ فَكَشَفَهَا عَنْكُمْ وَإِنْ شِئْتُمْ تَكُوْنُ لَكُمْ طَهُوْرًا

'*Terserah kalian. Jika kalian ingin, niscaya aku akan berdoa kepada Allah hingga Dia melenyapkan penyakit itu dari kalian. Tetapi jika kalian ingin bersabar, maka penyakit itu akan menjadi pembersih bagi dosa-dosa kalian*'.

Mereka berkata, 'Benarkah engkau akan melakukannya?' Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, '*Ya*'. Mereka berkata, 'Kalau demikian, biarkanlah penyakit tersebut'." (HR. Ahmad). Para perawi hadits *shahih*. **Hadits *shahih***

Diriwayatkan pula oleh Ath–Thabrani dari hadits Salman, tetapi dengan redaksi: mereka datang mengeluhkan penyakit demam yang mewabah di daerah mereka kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا شِئْتُمْ، إِنْ شِئْتُمْ دَعَوْتُ اللهَ فَدَفَعَهَا عَنْكُمْ وَإِنْ شِئْتُمْ تَرَكْتُمُوْهَا وَأَسْقَطَتْ عَنْكُمْ بَقِيَّةَ ذُنُوْبِكُمْ

"Terserah kalian! Jika kalian ingin, maka aku akan berdoa kepada Allah hingga Dia melenyapkan penyakit itu dari kalian. Namun jika kalian ingin, dan membiarkannya, maka akan dihapuskan dosa–dosa kalian." Mereka berkata, "atau demikian, biarkanlah penyakit ini wahai Rasulullah."

1055. Dari Fatimah Al Khuzaiyah, dia berkata, "Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah menjenguk seorang wanita Anshar yang sedang sakit. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* berkata kepadanya,

كَيْفَ تَجِدِيْنَكَ

'*Bagaimana kabarmu*?'

Wanita itu berkata, 'Baik, tetapi semalam aku terkena demam'. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

اِصْبِرِي فَإِنَّهَا تُذْهِبُ خَبَثَ ابْنِ آدَمَ كَمَا يُذْهِبُ الْكِيْرُ خَبَثَ الْحَدِيْدِ

'*Bersabarlah, karena sesungguhnya penyakit itu akan melenyapkan dosa–dosa anak Adam, sebagaimana alat ubupan api melenyapkan karat dari besi'*." (HR. Ath–Thabrani). Para periwayatnya terdiri dari perawi–perawi hadits *shahih*. **Hadits *shahih***

1056. Dari Abu Sa'id Al Khudri *radhiyallahu 'anhu*, bahwa seorang laki–laki dari kaum muslimin berkata, "Ya Rasulullah, apakah yang akan kami dapatkan dari penyakit yang menimpa kami ini?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

كَفَّارَاتٌ

"Pengampunan terhadap segala dosa–dosamu."

Ubay berkata, "Meskipun sedikit wahai Rasulullah?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

وَإِنْ شَوْكَةً فَمَا فَوْقَهَا فَدَعَا أُبَيٌّ عَلَى نَفْسِهِ أَنْ لاَ يُفَارِقَهُ الوَعْكُ حَتَّى يَمُوتَ وَأَنْ لاَ يَشْغَلَهُ عَنْ حَجٍّ وَلاَ عُمْرَةٍ وَلاَ جِهَادٍ فِي سَبِيلِ اللهِ وَلاَ صَلاَةٍ مَكْتُوبَةٍ فِي جَمَاعَةٍ فَمَا مَسَّ إِنْسَانٌ جَسَدَهُ إِلاَّ وَجَدَ حَرَّهَا حَتَّى مَاتَ

"Meskipun duri atau yang lain." Setelah itu, Ubay pun berdoa agar penyakit demam itu tetap ada pada dirinya hingga ia meninggal, dan agar penyakit itu tidak menghalanginya untuk haji, umrah, jihad, dan shalat berjamaah. Lalu setelah itu, tidak seorangpun menyentuh badannya melainkan ia akan mendapati suhu tubuhnya yang panas, hingga ia meninggal dunia." (HR. Ahmad, Abu Ya'la, dan Ibnu Hibban) **Hadits *hasan***

1057. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ تَزَالُ الْمَلِيْلَةُ وَالصُّدَاعُ بِالْعَبْدِ وَالأَمَةِ وَإِنَّ عَلَيْهِمَا مِنَ الْخَطَايَا مِثْلُ أُحُدٍ فَمَا تَدَعُهُمَا وَعَلَيْهِمَا مِثْقَالُ خَرْدَلَةٍ

"Tidaklah penyakit demam dan pusing ada pada seorang hamba laki–laki dan hamba perempuan sedangkan keduanya memiliki dosa–dosa sebesar Uhud; maka tidaklah penyakit itu lenyap dari keduanya sementara ia masih memiliki dosa walaupun seberat biji sawi." (HR. Abu Ya'la). Para perawi yang *tsiqah*. **Hadits *hasan***

1058. Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath–Thabrani dari jalur periwayatan Ibnu Luha'iah, dari Sahl bin Mu'adz, dari Abu Ad–Darda' *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا يَزَالُ الْمَرْءُ الْمُسْلِمُ بِهِ الْمَلِيْلَةُ وَالصُّدَاعُ وَإِنَّ عَلَيْهِ مِنَ الْخَطَايَا لأَعْظَمُ

مِنْ أَحَدٍ حَتَّى يَتْرُكَهُ وَمَا عَلَيْهِ مِنَ الْخَطَايَا مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ

'Tidaklah penyakit demam dan pusing itu berada pada diri seorang muslim sedangkan ia memiliki kesalahan–kesalahan yang lebih besar dari gunung Uhud hingga ia meninggalkannya dan tiada lagi yang tersisa dari kesalahan–kesalahan itu, meskipun seberat biji sawi." **Hadits *hasan***

1059. Dari Syahr bin Hausyab, dari Abu Raihanah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الْحُمَّى مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ وَهِيَ نَصِيبُ الْمُؤْمِنِ مِنَ النَّارِ

"Demam merupakan bagian dari hawa panas neraka Jahanam dan penyakit itu adalah bagian dari api neraka untuk setiap mukmin." (HR. Ath–Thabrani). Sanadnya *hasan*.

1060. Dari Aisyah *radhiyallahu 'anha*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

الْحُمَّى حَظُّ كُلِّ مُؤْمِنٍ مِنَ النَّارِ

"Demam adalah bagian dari api neraka untuk setiap mukmin." (HR. Al Bazzar). Sanadnya *hasan*. **Hadits *hasan***

1061. Dari Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

الْحُمَّى كِيرٌ مِنْ جَهَنَّمَ فَمَا أَصَابَ الْمُؤْمِنَ مِنْهَا كَانَ حَظَّهُ مِنْ جَهَنَّمَ

"Demam adalah hawa panas dari neraka Jahanam, maka jika penyakit itu telah menimpa seorang mukmin, berarti ia telah mendapatkan bagiannya dari neraka Jahannam." (HR. Ahmad). Sanadnya hasan. **Hadits *hasan***

Pahala Sakit Pusing

1062. Dari Abu Sa'id Al Khudri *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

صُدَاعُ الْمُؤْمِنِ وَشَوْكَةٌ يُشَاكُهَا أَوْ شَيْءٌ يُؤْذِيْهِ يَرْفَعُ اللهُ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ دَرَجَتَهُ وَيُكَفِّرُ عَنْهُ بِهَا ذُنُوْبَهُ

"*Pusingnya seorang mukmin, atau duri yang terinjak olehnya, atau apa saja yang menyakitinya, niscaya Allah akan mengangkat derajatnya pada hari Kiamat dengan hal tersebut, dan akan menghapuskan dosa–dosanya.*" (HR. Ibnu Abi Ad–Dunya). Di dalam kitab *Al Maradh wal Kaffarat* dengan sanad yang *jayyid* dan para perawi yang *tsiqah*. **Hadits *hasan***

1063. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ تَزَالُ الْمَلِيْلَةُ وَالصُّدَاعُ بِالْعَبْدِ وَالْأَمَةِ وَإِنَّ عَلَيْهِمَا مِنَ الْخَطَايَا مِثْلَ أُحُدٍ فَمَا تَدَعُهُمَا وَعَلَيْهِمَا مِثْقَالُ خَرْدَلَةٍ

"*Tidaklah penyakit demam dan pusing menimpa seorang hamba laki–laki dan perempuan dan keduanya memiliki dosa–dosa sebesar gunung Uhud, lalu penyakit itu lenyap dari keduanya sedangkan ia masih memiliki dosa walaupun seberat biji sawi.*" (HR. Abu Ya'la). Para perawinya *tsiqah*. **Hadits *hasan***

Disebutkan juga hadits Abu Ad–Darda`: aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا يَزَالُ الْمَرْءُ الْمُسْلِمُ بِهِ الْمَلِيْلَةُ وَالصُّدَاعُ وَإِنَّ عَلَيْهِ مِنَ الْخَطَايَا لَأَعْظَمَ مِنْ أُحُدٍ حَتَّى وَمَا عَلَيْهِ مِنَ الْخَطَايَا مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ

"*Tidaklah penyakit demam dan pusing menimpa seorang muslim dan ia memiliki kesalahan–kesalahan yang lebih besar dari gunung Uhud hingga lenyaplah kesalahan–kesalahannya itu walaupun seberat biji sawi.*"

Pahala untuk Orang Buta yang Sabar

1064. Dari Anas *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ اللّٰهَ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ: إِذَا ابْتَلَيْتُ عَبْدِي بِحَبِيْبَتَيْهِ فَصَبَرَ عَوَّضْتُهُ مِنْهُمَا الْجَنَّةَ يُرِيْدُ عَيْنَيْهِ

'*Sesungguhnya Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman; Jika Aku menguji hamba-Ku dengan mengambil kedua kecintaannya lalu ia bersabar, maka Aku akan menggantinya dengan surga'.*" Maksud dari dua kecintaannya yaitu dua penglihatannya. (HR. Bukhari).

Diriwayatkan pula oleh Tirmidzi dengan redaksi,

يَقُوْلُ اللّٰهُ عَزَّ وَجَلَّ: إِذَا أَخَذْتُ كَرِيْمَتَي عَبْدِي فِي الدُّنْيَا لَمْ يَكُنْ لَهُ جَزَاءٌ إِلاَّ الْجَنَّةَ

"*Allah berfirman, 'Jika Aku telah mengambil kedua yang dicintai oleh hamba-Ku di dunia ini, tiadalah balasan baginya melainkan surga.*" **Hadits *shahih***

Dalam riwayat lain, beliau bersabda,

مَنْ أَذْهَبْتُ حَبِيْبَتَيْهِ فَصَبَرَ وَاحْتَسَبَ لَمْ أَرْضَ لَهُ ثَوَابًا دُوْنَ الْجَنَّةِ

"*Barangsiapa telah Aku lenyapkan kedua kecintaannya lalu ia sabar dan mengharap pahala, niscaya Aku tidak akan ridha untuk memberinya balasan selain surga.*"

1065. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ يُذْهِبُ اللّٰهُ بِحَبِيْبَتَي عَبْدٍ فَيَصْطَبِرُ وَيَحْتَسِبُ إِلاَّ أَدْخَلَهُ اللّٰهُ الْجَنَّةَ

"Tidaklah Allah menghilangkan dua kecintaan (dua matanya) seorang hamba lalu ia sabar dan mengharap pahala melainkan Allah akan memasukkannya ke dalam surga." (HR. Ibnu Hibban) **Hadits *shahih***

1066. Dari Al Irbadh bin Sariyah *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau meriwayatkan dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*,

إِذَا سَلَبْتُ مِنْ عَبْدِي كَرِيْمَتَيْهِ وَهُوَ بِهِمَا ضَنِيْنٌ لَمْ أَرْضَ لَهُ ثَوَابًا دُوْنَ الْجَنَّةِ إِذَا هُوَ حَمِدَنِي عَلَيْهِمَا

"Jika Aku mengambil dari hamba-Ku dua hal yang sangat ia cintai (dua matanya), maka tidaklah Aku ridha untuk memberinya pahala selain surga, yaitu: jika ia tetap memuji-Ku -walaupun keduanya tak ada-." (HR. Ibnu Hibban) **Hadits *shahih***

1067. Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, bersabda,

يَقُوْلُ اللهُ: إِذَا أَخَذْتُ كَرِيْمَتَي عَبْدِي فَصَبَرَ وَاحْتَسَبَ لَمْ أَرْضَ لَهُ ثَوَابًا دُوْنَ الْجَنَّةِ

"Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman, 'Jika Aku mengambil dua kecintaan hamba-Ku (matanya) lalu ia bersabar dan mengharap pahala, maka tidaklah Aku ridha untuk memberinya pahala selain surga'." (HR. Abu Ya'la dan Ibnu Hibban) **Hadits *shahih***

Pahala Menyingkirkan Duri dan Perbuatan Baik Lainnya

Allah *Subahanahu wa Ta'ala* berfirman, *"Dan apa saja kebajikan yang mereka kerjakan, maka sekali-sekali mereka tidak dihalangi (menerima pahala)-nya."* (Qs. Aali 'Imraan (3): 115)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"*Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)-nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya.*" (Qs. Al Muzammil (73): 20)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"*Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrahpun, niscaya dia akan melihat balasannya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarrahpun, niscaya dia akan melihat balasannya pula.*" (Qs. Az-Zalzalah (99): 7–8)

1068. Dari Aisyah *radhiyallahu 'anha*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

خُلِقَ كُلُّ إِنْسَانٍ مِنْ بَنِي آدَمَ عَلَى سِتِّينَ وَثَلاثِ مِائَةِ مَفْصِلٍ فَمَنْ كَبَّرَ اللَّهَ وَحَمِدَ اللَّهَ وَهَلَّلَ اللَّهَ وَسَبَّحَ اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَ اللَّهَ وَعَزَلَ حَجَرًا عَنْ طَرِيقِ النَّاسِ أَوْ شَوْكَةً أَوْ عَظْمًا عَنْ طَرِيقِ الْمُسْلِمِينَ وَأَمَرَ بِمَعْرُوفٍ أَوْ نَهَى عَنْ مُنْكَرٍ عَدَدَ تِلْكَ السِّتِّينَ وَالثَّلاثِ مِائَةِ السُّلامَى فَإِنَّهُ يَمْشِي يَوْمَئِذٍ وَقَدْ زَحْزَحَ نَفْسَهُ عَنِ النَّارِ

"*Setiap manusia dari anak cucu Adam itu diciptakan terdiri dari tiga ratus enam puluh persendian. Jadi barangsiapa bertakbir, bertahmid, bertahlil, bertasbih, beristigfar, menyingkirkan batu, duri, atau tulang di jalan kaum muslimin, dan menyuruh yang baik dan mencegah yang mungkar sebanyak jumlah persendiannya, maka sungguh ia akan memasuki sore harinya sedangkan dirinya telah dijauhkan dari api neraka.*"

Abu Tsa`labah berkata, "Mungkin pula ia berkata, 'Maka sungguh ia akan berjalan di muka bumi (sedangjan ia telah dijauhkan dari api neraka)'." (HR. Muslim)

1069. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

كُلُّ سُلَامَى مِنَ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ كُلَّ يَوْمٍ تَطْلُعُ فِيهِ الشَّمْسُ يَعْدِلُ بَيْنَ الاثْنَيْنِ صَدَقَةٌ وَيُعِينُ الرَّجُلَ فِي دَابَّتِهِ فَيَحْمِلُهُ عَلَيْهَا أَوْ يَرْفَعُ لَهُ عَلَيْهَا مَتَاعَهُ صَدَقَةٌ قَالَ وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ وَكُلُّ خُطْوَةٍ يَمْشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ وَيُمِيطُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ

"Setiap persendian manusia memiliki kewajiban untuk bersedekah pada setiap hari matahari terbit; mendamaikan dua orang yang bertengkar adalah sedekah, membantu saudaranya menaiki kendaraan atau mengangkat barang bawaannya ke atas kendaraan adalah sedekah, perkataan yang baik adalah sedekah, tiap langkah yang ia ayunkan menuju shalat adalah sedekah, dan menyingkirkan duri dari jalan adalah sedekah." (HR. Bukhari-Muslim)

1070. Dari Buraidah *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

فِي الْإِنْسَانِ سِتُّونَ وَثَلَاثُ مِائَةِ مَفْصِلٍ فَعَلَيْهِ أَنْ يَتَصَدَّقَ عَنْ كُلِّ مَفْصِلٍ مِنْهَا صَدَقَةً

'Pada diri manusia terdapat tiga ratus enam puluh buah persendian, maka hendaklah ia mengeluarkan sedekah dari setiap persendian itu'.

Para sahabat bertanya, 'Siapakah yang mampu melakukan hal itu wahai Rasulullah?' Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

فِي الْمَسْجِدِ تَدْفِنُهَا أَوِ الشَّيْءُ تُنَحِّيهِ عَنِ الطَّرِيقِ فَإِنْ لَمْ تَقْدِرْ فَرَكْعَتَا الضُّحَى تُجْزِئُ عَنْكَ

'Engkau singkirkan tahak (kotoran) yang berada di dalam masjid dan engkau singkirkan duri dari jalan, dimana hal tersebut adalah sedekah. Jika engkau tidak mampu melakukannya, maka dua rakaat shalat Dhuha telah mencukupi bagimu'." (HR. Ahmad, Abu Daud, Ibnu Khuzaimah, dan Ibnu Hibban) **Hadits *shahih***

1071. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الإِيمَانُ بِضْعٌ وَسَبْعُونَ أَوْ بِضْعٌ وَسِتُّونَ شُعْبَةً أَعْلاَهَا قَوْلُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ

"*Iman itu mempunyai lebih dari enam puluh tiga atau tujuh puluh tiga cabang. Cabang yang tertinggi adalah perkataan seseorang 'Laa ilaaha illallahu', dan yang terendah adalah menyingkirkan duri dari jalan.*" (HR. Bukhari-Muslim)

1072. Dari Abu Dzar *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

عُرِضَتْ عَلَيَّ أَعْمَالُ أُمَّتِي حَسَنُهَا وَسَيِّئُهَا فَوَجَدْتُ فِي مَحَاسِنِ أَعْمَالِهَا الأَذَى يُمَاطُ عَنِ الطَّرِيقِ وَوَجَدْتُ فِي مَسَاوِي أَعْمَالِهَا النُّخَاعَةَ تَكُونُ فِي الْمَسْجِدِ لاَ تُدْفَنُ

"*Telah diperlihatkan kepadaku amalan–amalan umatku, yang baik maupun yang buruk, maka aku mendapatkan bahwa di antara amalan–amalan baiknya adalah menyingkikan hal yang membahayakan dari jalan. Dan aku dapatkan bahwa di antara amalan–amalan buruknya adalah meludah di dalam masjid dan ia tidak menimbunnya (membersihkan).*" (HR. Muslim)

1073. Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

عَلَى كُلِّ مِيْسَمٍ مِنَ الإِنْسَانِ صَلاَةٌ كُلَّ يَوْمٍ

"*Setiap persendian manusia hendaklah dikeluarkan sedekahnya setiap hari.*"

Mendengar sabda beliau seorang sahabat berkata, "Ini adalah salah satu berita terbesar dan paling berat buat kami." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَمْرُكَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهْيُكَ عَنِ الْمُنْكَرِ صَلاَةٌ وَحَمْلُكَ عَلَى الضَّعِيفِ صَلاَةٌ

وَانْحَاؤُكَ الْقَذَرَ عَنِ الطَّرِيْقِ صَلاَةٌ وَكُلُّ خُطْوَةٍ تَخْطُوْهَا إِلَى الصَّلاَةِ صَدَقَةٌ

"*Engkau menyuruh kebaikan dan mencegah dari yang mungkar adalah sedekah, membantu orang lemah adalah sedekah, menyingkirikan kotoran dari jalan adalah sedekah, dan setiap langkah yang engkau ayunkan menuju shalat adalah sedekah.*" (HR. Ibnu Khuzainah) **Hadits *shahih***

1074. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِطَرِيقٍ وَجَدَ غُصْنَ شَوْكٍ فَأَخَّرَهُ فَشَكَرَ اللّٰهُ لَهُ فَغَفَرَ لَهُ

"*Seseorang berjalan pada sebuah jalan dan ia menemukan ranting berduri lalu ia menyingkirkannya, maka Allah pun bersykur kepadanya dan mengampuni kesalahannya.*" (HR. Bukhari-Muslim)

Dalam sebuah riwayat Muslim,

مَرَّ رَجُلٌ بِغُصْنِ شَجَرَةٍ عَلَى ظَهْرِ الطَّرِيْقِ فَقَالَ: وَاللهِ لَأُنْحِيَنَّ هَذَا عَنِ الْمُسْلِمِيْنَ لاَ يُؤْذِيْهِمْ فَأُدْخِلَهُ اللهُ الْجَنَّةَ

"*Seseorang melewati sebuah ranting pohon yang melintang di sebuah jalan, maka ia berkata, 'Demi Allah, sungguh aku akan menyingkirkan ranting ini dari jalannya kaum muslimin, sehingga tidak merintangi mereka'. Maka Alah pun memasukkannya ke dalam surga.*"

Dalam riwayat lain,

لَقَدْ رَأَيْتُ رَجُلاً يَتَقَلَّبُ فِي الْجَنَّةِ فِي شَجَرَةٍ قَطَعَهَا مِنْ ظَهْرِ الطَّرِيْقِ كَانَتْ تُؤْذِي الْمُسْلِمِيْنَ

"*Sungguh aku telah melihat seseorang bolak-balik di dalam surga -karena perbuatannya- memotong sebuah pohon yang merintangi/mengganggu jalan kaum muslimin.*"

Dalam riwayat Abu Daud, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

نَزَعَ رَجُلٌ لَمْ يَعْمَلْ خَيْرًا قَطُّ غُصْنَ شَوْكٍ عَنِ الطَّرِيقِ إِمَّا كَانَ فِي شَجَرَةٍ فَقَطَعَهُ وَأَلْقَاهُ وَإِمَّا كَانَ مَوْضُوعًا فَأَمَاطَهُ فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ بِهَا فَأَدْخَلَهُ الْجَنَّةَ

"Pernah seseorang yang tidak pernah berbuat kebaikan sedikitpun menyingkirkan batang duri atau sebuah pohon dari jalan, maka Allah bersyukur kepadanya atas perbuatannya itu, dan memasukkannya ke dalam surga."

1075. Dari Anshar bin Malik *radhiyallahu 'anhu*, di berkata, "Pernah ada sebuah pohon yang merintangi jalannya orang–orang. Lalu datanglah seorang laki–laki menyingkirkannya dari jalan tersebut." Anas berkata, "Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

فَلَقَدْ رَأَيْتُهُ يَتَقَلَّبُ فِي ظِلِّهَا فِي الْجَنَّةِ

'*Sungguh, aku telah melihatnya bolak balik di bawah naungan pohon tersebut di dalam surga*'." (HR. Ahmad) Sanadnya *hasan*. **Hadits *hasan***

Pahala Membunuh Ular Atau Cicak

1076. Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Ya'la yang sanadnya dari Abu Al Ahwash Al Jutsami, dia mengatakan bahwa pada suatu ketika Ibnu Mas'ud berkhutbah, dan seekor ular berjalan (merayap) di atas tembok. Seketika itu dia memotong khutbahnya dan memukul ular tersebut dengan tongkatnya hingga mati. Selanjutnya dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ قَتَلَ حَيَّةً فَكَأَنَّمَا قَتَلَ مُشْرِكًا

'*Barangsiapa yang membunuh seekor ular, maka ia bagaikan membunuh seorang musyrik*'." **Hadits *shahih***

Diriwayatkan juga oleh Al Bazzar, tetapi dengan redaksi,

مَنْ قَتَلَ حَيَّةً أَوْ عَقْرَباً

"*Barangsiapa membunuh seekor ular atau kalajengking.*"

1077. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ قَتَلَ فِي أَوَّلِ ضَرْبَةٍ فَلَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةً، وَمَنْ قَتَلَهَا فِي الضَّرْبَةِ الثَّانِيَةِ فَلَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةً دُوْنَ الأُوْلَى وَإِنْ قَتَلَهَا فِي الضَّرْبَةِ الثَّالِثَةِ فَلَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةً دُونَ الثَّانِيَةِ

"***Barangsiapa berhasil membunuhnya (ular) dalam sekali pukulan, maka ia akan mendapat pahala sebesar ini dan itu. Barangsiapa berhasil membunuhnya dalam dua kali pukulan, maka ia akan mendapat pahala lebih rendah dari yang pertama, dan barangsiapa yang berhasil membunuhnya dalam tiga kali pukulan, maka ia akan mendapat pahala lebih rendah dari yang kedua.***"

Dalam riwayat lain,

مَنْ قَتَلَ وَزَغاً فِي أَوَّلِ ضَرْبَةٍ كُتِبَتْ لَهُ مِائَةُ حَسَنَةٍ وَفِي الثَّانِيَةِ دُونَ ذَلِكَ وَفِي الثَّالِثَةِ دُونَ ذَلِكَ

"***Barangsiapa berhasil membunuh cicak dalam sekali pukulan, niscaya akan dicatat baginya seratus kebaikan. Barangsiapa berhasil membunuhnya dalam dua kali pukulan, maka ia akan mendapatkan kebaikan lebih rendah -dari yang sekali pukul- dan barangsiapa berhasil membunuhnya dalam tiga kali pukulan, maka ia akan mendapatkan kebaikan lebih rendah dari yang kedua.***" (HR. Muslim)

Pahala Usaha yang Halal dan Bekerja dengan Tangan Sendiri

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman, "*Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu'.*" (Qs. Al Baqarah (2): 198)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"*Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak–banyak supaya kamu beruntung*" (Qs. Al Jumu'ah (62): 10)

1078. Dari Al Miqdam bin Ma'adi Yakrib *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَام كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

"*Tidak seorangpun memakan sesuatu yang lebih baik daripada makanan yang ia usahakan dari hasil pekerjaan tangannya. Dan sesungguhnya Nabi Daud memakan makanan dari pekerjaan tangannya.*" **(HR. Bukhari dan Ibnu Majah)**

Adapun redaksi Ibnu Majah adalah,

مَا كَسَبَ الرَّجُلُ كَسْبًا أَطْيَبَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَمَا أَنْفَقَ الرَّجُلُ عَلَى نَفْسِهِ وَأَهْلِهِ وَوَلَدِهِ وَخَادِمِهِ فَهُوَ صَدَقَةٌ

"*Tidaklah orang itu mencari rezeki dengan cara yang lebih baik daripada bekerja dengan tangannya sendiri. Dan nafkah yang seseorang keluarkan terhadap dirinya, keluarga, anak, dan pembantunya -semua itu bernilai-sedekah.*" **Hadits *shahih***

1079. Dari Sa'id bin Umair, dari pamannya yang bernama Al Barra' beliau berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah ditanya, 'Usaha apa yang terbaik?' Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ كَسْبٍ مَبْرُوْرٍ

'*Usaha seseorang yang dilakukan dengan tangannya sendiri, dan segala jenis usaha yang baik'*." (HR. Al Hakim). Menurut Al Hakim sanadnya *shahih*. **Hadits *shahih***

1080. Dari Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah ditanya, "Mata pencaharian apakah yang paling baik?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُوْرٍ

"*Pekerjaan yang dilakukan dengan tangannya sendiri, dan setiap jual-beli yang baik.*" (HR. Ath–Thabrani). Sanadnya *jayyid*. Diriwayatkan juga oleh Ahmad dan Al Bazzar dari hadits Rafi' bin Khudaij. **Hadits *shahih***

Pahala Pedagang yang Jujur

1081. Dari Hakim bin Hizam *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

اَلْبَيِّعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا، فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَا بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا وَإِنْ كَتَمَا وَكَذَبَا فَعَسَى أَنْ يَرْبَحَا رِبْحًا وَيُمْحَقَا بَرَكَةَ بَيْعِهِمَا، اليَمِيْنُ الْفَاجِرُ مُنْفِقَةٌ لِلسِّلْعَةِ مُمْحِقَةٌ لِلْكَسْبِ

"*Dua orang yang sedang bertransaksi masih memiliki kesempatan untuk memilih, selama keduanya belum berpisah. Jadi jika keduanya jujur dan memberitahu secara terus terang jika terdapat aib pada barang jualannya, maka keduanya akan diberkahi dalam transaksi tersebut. Namun jika keduanya menyembunyikan aib yang terdapat dalam dagangannya dan berdusta (mungkin mereka akan beruntung) maka Allah akan menghilangkan keberkahan dari perdagangan yang mereka lakukan.*

sumpah palsu akan menyebabkan kerugian dan hilangnya berkah." (HR. Bukhari, Muslim, dan yang lain)

Pahala Bersikap Toleran dan Jual-Beli

1082. Dari Jabir bin Abdullah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

رَحِمَ اللهُ رَجُلاً سَمْحًا إِذَا بَاعَ وَإِذَا اشْتَرَى وَإِذَا اقْتَضَى

"*Semoga Allah merahmati orang yang toleran ketika menjual, membeli, dan ketika menuntut hukum.*" (HR. Bukhari)

Diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah tetapi dengan redaksi:

غَفَرَ اللهُ لِرَجُلٍ كَانَ قَبْلَكُمْ كَانَ سَهْلاً سَمْحًا إِذَا بَاعَ وَإِذَا اشْتَرَى سَهْلاً وَإِذَا اقْتَضَى

"*Allah telah mengampuni seseorang sebelum kalian, ia mempermudah dan toleran tatkala menjual, membeli, dan tatkala menuntut hukum.*" **Hadits *shahih***

1083. Dari Utsman *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَدْخَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ رَجُلاً كَانَ سَهْلاً مُشْتَرِيًا وَبَائِعًا وَقَاضِيًا وَمُقْتَضِيًا الْجَنَّةَ

"*Allah Ta'ala akan memasukkan seseorang ke surga jika ia mempermudah ketika ia membeli, menjual, menetapkan hukum, dan menuntut hukum'.*" (HR. An-Nasa'i dan Ibnu Majah) **Hadits *shahih***

1084. Dari Abdullah bin Amru *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

دَخَلَ رَجُلٌ الْجَنَّةَ بِسَمَاحَتِهِ قَاضِياً وَمُقْتَضِياً

"*Seseorang akan masuk surga dengan sifatnya yang tolerannya tatkala menetapkan hukum dan mengajukan tuntutan.*" (HR. Ahmad). Sanadnya *shahih*. **Hadits *shahih***

1085. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ اللهَ يُحِبُّ سَمْحَ الْبَيْعِ سَمْحَ الشِّرَاءِ سَمْحَ الْقَضَاءِ

"*Sesungguhnya Allah cinta terhadap seseorang yang toleran tatkala menjual, membeli, dan dalam menentukan hukum.*" (HR. Tirmidzi). Menurut Tirmidzi hadits ini *gharib*. Diriwayatkan juga oleh Al Hakim, dia menilai, sanadnya *shahih*. **Hadits *shahih***

1086. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ كَانَ هَيِّنًا لَيِّنًا قَرِيْباً حَرَمَهُ اللهُ عَلَى النَّارِ

"*Barangsiapa bersifat lemah-lembut dan akrab, niscaya Allah akan mengharamkannya dari api neraka.*" (HR. Al Hakim). Menurut Al Hakim hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. **Hadits *shahih***

Hadits serupa diriwayatkan pula oleh Ath–Thabrani dari Mu'aqib *radhiyallahu 'anhu*, namun redaksinya adalah: Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

حُرِمَتْ النَّارُ عَلَى الهَيِّنِ اللَّيِّنِ السَّهْلِ الْقَرِيْبِ

"*Neraka diharamkan menyentuh orang yang lemah-lembut dan akrab.*" **Hadits *shahih***

1087. Dari Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِمَنْ يَحْرُمُ عَلَى النَّارِ أَوْ بِمَنْ تَحْرُمُ عَلَيْهِ النَّارُ عَلَى كُلِّ قَرِيبٍ هَيِّنٍ سَهْلٍ

"*Maukah kalian kukabari tentang seseorang yang diharamkan atas api neraka dan api nerakapun haram baginya? Yaitu yang bersifat lemah-lembut dan lunak.*" (HR. Tirmidzi). Tirmidzi menilai hadits ini *hasan.* **Hadits *hasan***

Hadits serupa diriwayatkan pula oleh Ibnu Hibban dengan redaksi,

إِنَّمَا تُحْرَمُ النَّارُ إِلَى هَيِّنٍ لَيِّنٍ قَرِيبٍ سَهْلٍ

"*Neraka hanya diharamkan untuk orang yang lemah- lembut dan akrab.*" **Hadits *shahih***

1088. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

كَانَ الرَّجُلُ يُدَايِنُ النَّاسَ فَكَانَ يَقُولُ لِفَتَاهُ إِذَا أَتَيْتَ مُعْسِرًا فَتَجَاوَزْ عَنْهُ لَعَلَّ اللَّهَ أَنْ يَتَجَاوَزَ عَنَّا قَالَ فَلَقِيَ اللَّهَ فَتَجَاوَزَ عَنْهُ

"*Dahulu ada seseorang yang biasa memberi pinjaman kepada orang lain. Ia berkata kepada bawahannya, 'Jika engkau menagih utang kepada seorang yang tidak mampu melunasinya, maka biarkanlah ia. Semoga Allah mengampuni kesalahan–kesalahan kita. Kemudian ia pun berjumpa (meninggal) dengan Allah dan Allah memaafkan kesalahan-kesalahannya.*" (HR. Bukhari-Muslim)

1089. Dari Hudzaifah *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata,

أُتِيَ اللَّهُ بِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِهِ آتَاهُ اللَّهُ مَالاً، فَقَالَ لَهُ: مَاذَا عَمِلْتَ فِي الدُّنْيَا؟ قَالَ: وَلاَ يَكْتُمُونَ اللَّهَ حَدِيثًا، قَالَ: يَا رَبِّ! آتَيْتَنِي مَالَكَ فَكُنْتُ أُبَايِعُ النَّاسَ وَكَانَ مِنْ خُلُقِي الْجَوَازُ فَكُنْتُ أَتَيَسَّرُ عَلَى الْمُوسِرِ وَأُنْظِرُ الْمُعْسِرَ،

فَقَالَ اللّٰهُ تَعَالَى: أَنَا أَحَقُّ بِذَلِكَ مِنْكَ تَجَاوَزُوا عَنْ عَبْدِي

"Pada hari Kiamat Allah mendatangi seorang hamba di antara hamba–hambanya yang telah diberikan harta, lalu Allah bertanya kepadanya, '*Apa yang telah Engkau lakukan di dunia?*'" Perawi berkata, "*Dan mereka tidak dapat menyembunyikan (dari Allah) sesuatu kejadian pun.*" (Qs. An-Nisaa` (4): 42) Hamba itu berkata, "Ya Rabb, Engkau telah memberikan harta dan aku biasa memberi pinjaman kepada orang–orang. Tabiatku adalah toleran, maka aku memberi keringanan bagi orang yang mampu menbayar dan memberi tangguhan kepada orang yang kesulitan." Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman, "***Aku lebih berhak dengan sifat itu daripada engkau. Maafkanlah kesalahan hamba-Ku ini.***"

Uqbah bin Amir dan Abu Mas'ud berkata, "Demikianlah, kami mendengar hadits ini dari lisan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam.*" (HR. Muslim)

Pahala Bersedia Membatalkan Transaksi Kepada Pihak yang Menyesali Transaksi Itu

1090. Dari Abu Suraih *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ أَقَالَ أَخَاهُ بَيْعًا أَقَالَ اللّٰهُ عَثْرَتَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"*Barangsiapa bersedia membatalkan transaksi jual beli yang telah dilakukan oleh saudaranya, niscaya Allah memaafkan kesalahan–kesalahannya pada hari Kiamat.*" (HR. Ath–Thabrani). **Hadits *shahih***

1091. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ أَقَالَ مُسْلِمًا عَثْرَتَهُ أَقَالَ اللّٰهُ عَثْرَتَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"*Barangsiapa bersedia membatalkan transaksi yang telah dilakukan oleh saudaranya secara keliru, niscaya Allah akan menghapuskan kesalahan–kesalahannya pada hari Kiamat.*" **Hadits *shahih***

Dalam sebuah riwayat lain,

مَنْ أَقَالَ مُسْلِمًا بَيْعَتَهُ أَقَالَ اللهُ عَثْرَتَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"*Barangsiapa bersedia membatalkan transaksi yang dilakukan secara keliru oleh seorang muslim, niscaya Allah akan memaafkan kesalahannya pada hari Kiamat.*" (HR. Abu Daud, Ibnu Majah, Ibnu Hibban, dan Al Hakim). Menurut Al Hakim hadits ini *shahih* sesuai syarat Bukhari dan Muslim. **Hadits *shahih***

Pahala untuk Budak yang Menunaikan Hak Allah dan Hak Tuannya

1092. Dari Abu Musa Al Asy'ari *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

ثَلاَثَةٌ لَهُمْ أَجْرَانِ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ آمَنَ بِنَبِيِّهِ وَآمَنَ بِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْعَبْدُ الْمَمْلُوكُ إِذَا أَدَّى حَقَّ اللهِ وَحَقَّ مَوَالِيهِ وَرَجُلٌ كَانَتْ عِنْدَهُ أَمَةٌ فَأَدَّبَهَا فَأَحْسَنَ تَأْدِيبَهَا وَعَلَّمَهَا فَأَحْسَنَ تَعْلِيمَهَا ثُمَّ أَعْتَقَهَا فَتَزَوَّجَهَا فَلَهُ أَجْرَانِ

"*Tiga golongan manusia yang akan mendapatkan dua pahala yaitu; seorang ahli kitab yang beriman kepada nabi-Nya dan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, dan seorang budak yang menunaikan hak Allah dan hak-hak tuannya, serta seorang lelaki yang mempunyai budak wanita, kemudian ia mendidik dan mengajarinya dengan baik, lalu ia membebaskannya dan menikahinya'.*" (HR. Bukhari-Muslim)

1093. Dari Abu Musa Al Asy'ari *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الْمَمْلُوكُ الَّذِي يُحْسِنُ عِبَادَةَ رَبِّهِ وَيُؤَدِّي إِلَى سَيِّدِهِ الَّذِي لَهُ عَلَيْهِ مِنَ الْحَقِّ

وَالنَّصِيحَةِ وَالطَّاعَةِ لَهُ أَجْرَانِ

"*Seorang budak yang memperbaiki ibadahnya kepada Rabbnya dan menunaikan hak tuannya yang berhak memberi nasihat kepadanya dan ditaati; baginya dua pahala.*" (HR. Bukhari)

1094. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لِلْعَبْدِ الْمَمْلُوكِ الْمُصْلِحِ أَجْرَانِ

"*Seorang budak yang berbuat baik akan mendapat pahala dua kali lipat.*"

Demi Dzat yang jiwa Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* berada di tangan-Nya, kalau bukan karena jihad, haji, dan berbuat baik kepada ibu, maka aku lebih cinta untuk mati sedangkan aku adalah seorang budak. (HR. Bukhari-Muslim)

1095. Dari Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا نَصَحَ لِسَيِّدِهِ وَأَحْسَنَ عِبَادَةَ اللهِ فَلَهُ أَجْرُهُ مَرَّتَيْنِ

"*Sesungguhnya jika seorang budak setia kepada tuannya dan memperbaiki hubungannya dengan Allah, maka ia mendapat pahala dua kali lipat.*" (HR. Bukhari-Muslim)

Pahala Membebaskan Budak

1096. Dari Abu Musa *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ أَعْتَقَ رَقَبَةً أَعْتَقَ اللهُ بِكُلِّ عُضْوٍ مِنْهَا عُضْوًا مِنْهُ مِنَ النَّارِ

"Barangsiapa membebaskan seorang budak, niscaya Allah akan membebaskan dengan setiap bagian tubuh budak tersebut setiap bagian tubuhnya dari api neraka." (HR. Ahmad). Sanadnya *shahih*. **Hadits *shahih***

1097. Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dengan sanad yang tidak cacat (*laba`sa bihi*), dari Abu Su'mah bin Abdurrahman bin Auf, dari ayahnya, dari Nabi *shallallahu `alaihi wasallam*, beliau bersabda,

أَيُّمَا امْرِئٍ مُسْلِمٍ أَعْتَقَ امْرَأً مُسْلِمًا فَهُوَ فَكَاكُهُ مِنَ النَّارِ يُجْزِي بِكُلِّ عَظْمٍ مِنْهُ عَظْمًا مِنْهُ، وَأَيُّمَا امْرَأَةٍ مُسْلِمَةٍ أَعْتَقَتْ امْرَأَةً مُسْلِمَةً فَهِيَ فَكَاكُهَا مِنَ النَّارِ تَجْزِي بِكُلِّ عَظْمٍ مِنْهَا وَأَيُّمَا امْرِئٍ مُسْلِمٍ أَعْتَقَ مُسْلِمَتَيْنِ فَهُمَا فَكَاكُهُ يُجْزِي كُلُّ عَظْمَيْنِ مِنْ عِظَامِهَا مِنْهُ

"Siapa saja seorang muslim yang membebaskan budak muslim, maka budak tersebut akan menjadi pembebas baginya dari api neraka; setiap bagian tubuh budak tersebut akan menjadi pembebas bagi setiap bagian tubuhnya. Dan siapa saja wanita muslimah yang membebaskan budak wanita muslimah, maka budak wanita tersebut akan menjadi pembebas baginya dari api neraka, setiap bagian tubuh dari budak wanita tersebut akan menjadi pembebas bagi setiap bagian tubuhnya." **Hadits *hasan***

1098. Dari Abu Umamah dan yang lain, dari para sahabat Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

أَيُّمَا مُسْلِمٍ أَعْتَقَ امْرَأً مُسْلِمًا كَانَ فَكَاكَهُ مِنَ النَّارِ يُجْزِي كُلُّ عُضْوٍ مِنْهُ عُضْوًا مِنْهُ وَأَيُّمَا امْرِئٍ مُسْلِمٍ أَعْتَقَ امْرَأَتَيْنِ مُسْلِمَتَيْنِ كَانَتَا فَكَاكَهُ مِنَ النَّارِ يُجْزِي كُلُّ عُضْوٍ مِنْهُمَا عُضْوًا مِنْهُ

"Siapa saja seorang muslim yang membebaskan budak muslim, maka budak tersebut akan menjadi pembebas baginya dari api neraka; setiap bagian tubuh dari budak tersebut akan menjadi pembebas bagi setiap bagian tubuhnya. Dan siapa saja laki–laki muslim yang membebaskan dua budak wanita muslimah, maka keduanya akan menjadi pembebas baginya dari api

neraka; setiap bagian tubuh dari kedua budak wanita itu akan menjadi pembebas bagi setiap bagian tubuhnya." (HR. Tirmidzi). Menurut Tirmidzi hadits ini *hasan shahih.*

Hadits yang sama juga diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Daud dari hadits Ka'ab bin Murrah atau Murrah bin Ka'ab As–Sulami, dan di dalamnya terdapat lafazh tambahan yang redaksinya adalah,

وَأَيُّمَا امْرَأَةٍ مُسْلِمَةٍ أَعْتَقَتِ امْرَأَةً مُسْلِمَةً كَانَتْ فَكَاكَهَا مِنَ النَّارِ يُجْزِي كُلَّ عُضْوٍ مِنْهَا أَعْضَائِهَا عُضْوًا مِنْ أَعْضَائِهَا

"*Dan siapa saja wanita muslimah yang membebaskan budak wanita muslimah, maka budak wanita tersebut akan menjadi pembebas baginya dari api neraka; setiap bagian tubuh dari wanita tersebut akan menjadi pembebas bagi setiap bagian tubuhnya.*" **Hadits *hasan***

1099. Dari Abu Najib As-Sulami *radhiyallahu 'anhu,* dia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* di Tha`if dan aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَيُّمَا رَجُلٍ مُسْلِمٍ أَعْتَقَ رَجُلًا مُسْلِمًا فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ جَاعِلٌ وِقَاءَ كُلِّ عَظْمٍ مِنْ عِظَامِهِ عَظْمًا مِنْ عِظَامِ مُحَرَّرِهِ مِنَ النَّارِ، وَأَيُّمَا امْرَأَةٍ أَعْتَقَتِ امْرَأَةً مُسْلِمَةً فَإِنَّ اللَّهَ جَاعِلٌ وِقَاءَ كُلِّ عَظْمٍ مِنْ عِظَامِهَا عَظْمًا مِنْ عِظَامِ مُحَرِّرِهَا

'*Siapa saja laki–laki muslim yang membebaskan seorang budak laki–laki muslim, maka sesungguhnya Allah akan menjadikan setiap daging dari budak tersebut sebagai pelindung bagi setiap daging dari orang yang membebaskannya itu. Dan siapa saja wanita muslimah yang membebaskan budak wanita muslimah, maka sesungguhnya Allah akan menjadikan setiap daging dari budak wanita itu sebagai pelindung bagi setiap daging dari wanita yang membebaskannya'.*" (HR. Abu Daud dan Ibnu Hibban)

1100. Dari Al Barra bin Azib *radhiyallahu 'anhu,* dia berkata, "Seorang Arab Badui datang kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dan

berkata 'Ya Rasulullah, ajarilah aku suatu amalan yang dapat memasukkanku ke dalam surga'. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنْ كُنْتَ أَقْصَرْتَ الْخُطْبَةَ لَقَدْ أَعْرَضْتَ الْمَسْأَلَةَ، أَعْتِقْ النَّسَمَةَ وَفُكَّ الرَّقَّةَ

'Jika engkau mempersingkat khutbahmu, berarti engkau telah menjabarkan permasalahan. Bebaskanlah jiwa dan bebaskan budak'.

Orang itu berkata, 'Bukankah keduanya mempunyai pengertian yang sama?' Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ إِنَّ عِتْقَ النَّسَمَةِ أَنْ تَفَرَّدَ بِعِتْقِهَا وَفَكُّ الرَّقَبَةِ أَنْ تُعِينَ فِي عِتْقِهَا

'Tidak demikian. Membebaskan jiwa yaitu menjadikannya merdeka sedangkan membebaskan budak yaitu engkau membayar harganya'." (HR. Ahmad dan Ibnu Hibban) **Hadits *shahih***

1101. Dari Abu Sa'id Al Khudri *radhiyallahu 'anhu*, dia mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

خَمْسٌ مَنْ عَمِلَهُنَّ فِي يَوْمٍ كَتَبَهُ اللهُ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ: مَنْ عَادَ مَرِيْضًا وَشَهِدَ جَنَازَةً وَصَامَ يَوْمًا وَرَاحَ إِلَى الْجُمُعَةِ وَأَعْتَقَ رَقَبَةً

"*Lima perkara; barangsiapa melakukannya niscaya Allah akan menulisnya termasuk ke dalam penduduk surga, yaitu: orang yang menjenguk orang sakit, orang yang menghadiri jenazah, orang yang berpuasa, orang yang berpagi–pagi menghadiri shalat Jumat, dan orang yang membebaskan budak.*" (HR. Ibnu Hibban) **Hadits *shahih***

1102. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَيُّمَا رَجُلٍ أَعْتَقَ امْرَأً مُسْلِمًا اسْتَنْقَذَ اللهُ بِكُلِّ عُضْوٍ مِنْهُ عُضْوًا مِنْهُ مِنَ النَّارِ

"*Siapa saja yang membebaskan seorang budak muslim, niscaya Allah akan menyelamatkan setiap bagian tubuhnya dari api neraka dengan setiap bagian tubuh dari budak yang ia bebaskan.*"

Sa'id bin Marjanah berkata, "Lalu aku menyampaikan hadits tersebut kepada Ali bin Al Husein, kemudian dia lantas membebaskan budaknya yang telah dibeli oleh Abdullah bin Ja'far seharga sepuluh ribu dirham atau seribu dinar."

Disebutkan dalam riwayat lain: Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ أَعْتَقَ رَقَبَةً مُسْلِمَةً أَعْتَقَ اللهُ بِكُلِّ عُضْوٍ مِنْهُ عُضْوًا مِنْهُ مِنَ النَّارِ حَتَّى فَرْجَهُ بِفَرْجِهِ

"Barangsiapa membebaskan seorang budak muslim niscaya Allah akan membebaskan setiap bagian tubuhnya dari api neraka dengan setiap bagian dari tubuh budak yang ia bebaskan, hingga kemaluan dengan kemaluan." (HR. Bukhari-Muslim)

1103. Dari Uqbah bin Amir *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ أَعْتَقَ رَقَبَةً مُؤْمِنَةً فَهِيَ فَكَاكُهُ مِنَ النَّارِ

"Barangsiapa membebaskan seorang budak muslim, niscaya ia akan menjadi pembebas baginya dari api neraka." (HR. Ahmad, Abu Daud, An-Nasa'i, dan Al Hakim). Menurut Al Hakim sanadnya *shahih*. **Hadits *shahih***

Pahala Menjaga Kemaluannya karena Takut Kepada Allah

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman, *"Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang kamu mengerjakannya, niscaya Kami hapus kesalahan-kesalahanmu (dosa-dosamu yang kecil) dan Kami masukkan kamu ke tempat yang mulia (surga)."* (Qs. An-Nisaa' (4): 31)

Firman-Nya,

"*Dan orang–orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap istri–istri mereka atau budak yang mereka miliki; maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. Barangsiapa mencari yang dibalik itu, maka mereka itulah orang–orang yang melampaui batas ... ... (yakni) yang akan mewarisi surga (Firdaus). Mereka kekal di dalamnya.*" (Qs. Al Mu'minuun (23): 5–11)

Firman-Nya,

"*Katakanlah kepada orang laki–laki yang beriman, 'Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat'. Katakanlah kepada wanita yang beriman, 'Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya ...'.*" (Qs. An–Nuur (24): 30–31)

Firman-Nya,

"*Laki–laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki–laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.*" (Al Ahzaab (33): 35)

Firman-Nya,

"*Dan adapun orang–orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, maka sesungguhnya surgalah tempat tinggal-(nya).*" (Qs. An–Naazi'aat (79): 40-41)

1104. Dari Sahl bin Sa'ad *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ يَضْمَنْ لِي مَا بَيْنَ لِحْيَيْهِ وَمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ أَضْمَنْ لَهُ الْجَنَّةَ

"*Barangsiapa menjamin padaku –menjaga- apa yang berada di antara dua jenggotnya (lisannya) dan apa yang berada di antara dua kakinya (kemaluannya), maka aku akan menjaminnya dengan surga.*" (HR. Bukhari)

1105. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ وَقَاهُ اللهُ شَرَّ مَا بَيْنَ لِحْيَيْهِ وَشَرَّ مَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ

"*Barangsiapa dilindungi Allah dari kejahatan yang berada di antara dua jenggotnya dan antara dua kakinya, niscaya ia akan masuk surga.*" (HR. Tirmidzi). Menurut Tirmidzi hadits ini *hasan*. **Hadits *hasan***

1106. Dari Abu Musa *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ حَفِظَ مَا بَيْنَ فُقْمَيْهِ وَفَرْجِهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ

"***Barangsiapa menjaga apa yang berada di antara dua jengotnya dan menjaga kemaluannya, niscaya ia akan masuk surga.*" (HR. Abu Ya'la). Para pewarinya *tsiqah*.**

Hadits serupa diriwayatkan juga oleh Ath–Thabrani dari hadits Abu Rafi', tetapi dengan lafazh,

مَنْ حَفِظَ مَا بَيْنَ فُقْمَيْهِ وَفَخِذَيْهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ

"*Barangsiapa menjaga apa yang berada di antara dua jengotnya dan antara dua pahanya, niscaya ia akan masuk surga.*" Para perawinya *tsiqah*. **Hadits *shahih***

1107. Dari Al Muththalib bin Abdullah bin Hanthab, dari Ubadah bin Ash-Shamit *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

اضْمَنُوْا لِي سِتًّا مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَضْمَنْ لَكُمُ الْجَنَّةَ اصْدُقُوْا إِذَا حَدَّثْتُمْ وَأَوْفُوْا إِذَا وَعَدْتُمْ وَأَدُّوْا إِذَا اؤْتُمِنْتُمْ وَاحْفَظُوْا فُرُوْجَكُمْ وَغُضُّوْا أَبْصَارَكُمْ وَكُفُّوْا أَيْدِيَكُمْ

"*Jaminlah bagiku enam perkara dari diri–diri kalian, niscaya aku akan menjamin surga bagi kalian, yaitu; bersikaplah jujur tatkala kalian berbicara, tepatilah jika kalian berjanji, laksanakanlah amanah jika kalian diberikan amanah, jagalah kemaluan–kemaluan kalian, tundukkanlah pandangan–pandangan kalian dan tahanlah tangan–tangan kalian (dari*

perbuatan zhalim)." (HR. Ahmad, Ibnu Hibban, dan Al Hakim). Menurut Al Hakim sanadnya *shahih*. **Hadits *hasan***

1108. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِذَا صَلَّتِ الْمَرْأَةُ خَمْسَهَا وَحَفِظَتْ فَرْجَهَا وَأَطَاعَتْ زَوْجَهَا دَخَلَتْ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شَاءَتْ

"***Jika seorang wanita konsisten melaksanakan shalat lima waktu, menjaga kemaluannya dan taat kepada suaminya, maka ia akan masuk surga dari pintu mana saja yang ia kehendaki.***" (HR. Ibnu Hibban) **Hadits *hasan***

1109. Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

يَا شَبَابَ قُرَيْشٍ احْفَظُوْا فُرُوْجَكُمْ لاَ تَزْنُوْا مَنْ حَفِظَ فَرْجَهُ فَلَهُ الْجَنَّةُ

"*Wahai pemuda Quraisy, jagalah kemaluan–kemaluan kalian. Janganlah kalian berzina, karena barangsiapa menjaga kemaluannya niscaya ia akan mendapatsurga.*" (HR. Al Hakim). Menurut Al Hakim hadits ini *shahih* sesuai syarat Bukhari dan Muslim.

Hadits yang sama juga diriwayatkan oleh Al Baihaqi yang mana redaksinya adalah,

يَا فِتْيَانَ قُرَيْشٍ لاَ تَزْنُوْا فَإِنَّهُ مَنْ سَلِمَ لَهُ شَبَابُهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ

"*Wahai pemuda Qurays, janganlah kalian berzina, karena barangsiapa yang selamat masa mudanya, niscaya akan masuk ke dalam surga.*" **Hadits *hasan***

1110. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لاَ ظِلَّ إِلاَّ ظِلُّهُ _ فَذَكَرَ مِنْهُمْ _ وَرَجُلٌ دَعَتْهُ

امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصَبٍ وَجَمَالٍ فَقَالَ: إِنِّي أَخَافُ اللهَ

'Tujuh golongan yang akan dinaungi oleh Allah pada hari di mana tiada lagi naungan kecuali naungan-Nya'. Kemudian beliau menyebutkan diantaranya, yaitu; 'Seorang lelaki yang diajak oleh seorang wanita cantik dan berkedudukan untuk berbuat zina, tetapi kemudian ia mengatakan bahwa sesungguhnya aku takut kepada Allah'." (HR. Bukhari-Muslim)

1111. Dari Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

انْطَلَقَ ثَلاَثَةُ نَفَرٍ مِمَّنْ كَانَ قَبْلَكُمْ حَتَّى أَوَوْا الْمَبِيتَ إِلَى غَارٍ فَدَخَلُوهُ، فَانْحَطَتْ صَخْرَةٌ مِنَ الْجَبَلِ فَسَدَّتْ عَلَيْهِمُ الْغَارَ، فَقَالُوْا: إِنَّهُ لاَ يُنْجِيكُمْ مِنْ هَذِهِ الصَّخْرَةِ إِلاَّ أَنْ تَدْعُوا اللَّهَ بِصَالِحِ أَعْمَالِكُمْ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنْهُمْ: اللَّهُمَّ كَانَتْ لِي بِنْتُ عَمٍّ كَانَتْ أَحَبَّ النَّاسِ إِلَيَّ فَأَرَدْتُهَا عَنْ نَفْسِهَا فَامْتَنَعَتْ مِنِّي حَتَّى أَلَمَّتْ بِهَا سَنَةٌ مِنَ السِّنِينَ، فَجَاءَتْنِي فَأَعْطَيْتُهَا عِشْرِينَ وَمِائَةَ دِينَارٍ عَلَى أَنْ تُخَلِّيَ بَيْنِي وَبَيْنَ نَفْسِهَا فَفَعَلَتْ حَتَّى إِذَا قَدَرْتُ عَلَيْهَا -وَ فِي رِوَايَةٍ- فَلَمَّا قَعَدْتُ بَيْنَ رِجْلَيْهَا قَالَتْ: إِتَّقِ اللهَ لاَ تَفُضَّ الْخَاتَمَ إِلاَّ بِحَقِّهِ فَتَحَرَّجْتُ مِنَ الْوُقُوعِ عَلَيْهَا فَانْصَرَفْتُ عَنْهَا وَهِيَ أَحَبُّ النَّاسِ إِلَيَّ وَتَرَكْتُ الذَّهَبَ الَّذِي أَعْطَيْتُهَا، اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتُ تَعْلَمُ فَعَلْتُ ابْتِغَاءَ وَجْهِكَ فَافْرُجْ عَنَّا مَا نَحْنُ فِيهِ فَانْفَرَجَتِ الصَّخْرَةُ

'Tiga orang dari sebelum kalian, berangkat hingga merekapun menginap di sebuah gua. Tatkala mereka masuk ke dalam gua tiba–tiba tergelincirlah sebuah batu dari atas gunung, sehingga terkurunglah mereka di dalam gua itu'. Mereka berkata, 'Sungguh tiada yang dapat menyelamatkan kita dari batu ini kecuali jika kita berdoa kepada Allah dengan menggunakan perantara amal-amal shalih kita'. Setelah itu berdoalah salah seorang dari mereka dengan berkata, 'Ya Allah, aku mempunyai paman yang memiliki anak wanita, dan itu adalah aku mencintainya. Aku ingin mendapatkan

dirinya, tetapi ia menolak. Hingga beberapa tahun kemudian, ia datang padaku karena sangat membutuhkan uang. Akupun memberinya serstus dua puluh Dinar, dengan syarat ia membiarkanku berzina dengannya. Jadi tatkala aku hampir mendapatkan dirinya'. Disebutkan dalam riwayat lain: *'Tatkala aku telah berada di antara dua kakinya, wanita itu berkata, takutlah pada Allah, janganlah engkau pecahkan `tutup` ini (zina) kecuali dengan cara yang benar'. Mendengar perkataannya, aku menjadi takut dan meninggalkannya, sedangkan ia adalah orang yang paling aku cintai. Demikian pula aku berikan padanya emas yang telah kuserahkan dengan syarat tersebut. Ya Allah, jika Engkau tahu bahwa perbuatan itu semata–mata aku tunjukkan untuk mendapatkan ridha-Mu, maka singkirkanlah batu ini untuk kami'. Kemudian bergeserlah batu tersebut.*" **(HR. Bukhari-Muslim)**

Pahala Wanita yang Taat Kepada Suaminya karena Allah

1112. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengaatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِذَا صَلَّتِ الْمَرْأَةُ خَمْسَهَا وَحَفِظَتْ فَرْجَهَا وَأَطَاعَتْ زَوْجَهَا دَخَلَتْ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شَاءَتْ

"*Jika seorang wanita konsisten melaksanakan shalat lima waktu, menjaga kemaluannya, dan taat kepada suaminya; niscaya ia akan masuk surga dari pintu mana saja yang ia kehendaki.*" (HR. Ibnu Hibban) **Hadits *hasan***

1113. Dari Abdurrahman bin Auf *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِذَا صَلَّتِ الْمَرْأَةُ خَمْسَهَا وَصَامَتْ شَهْرَهَا وَحَفِظَتْ فَرْجَهَا وَأَطَاعَتْ زَوْجَهَا قِيْلَ لَهَا ادْخُلِي الْجَنَّةَ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شِئْتِ

"*Jika seorang wanita komitmen melaksanakan shalat lima waktu, berpuasa pada bulan Ramadhan, menjaga kemaluannya, dan taat kepada suaminya,*

maka akan dikatakanlah kepadanya, 'Masuklah ke dalam surga dari pintu mana saja yang kamu kehendaki'." (HR. Ahmad dan Ath–Thabrani). Sanadnya tidak cacat (*laba`Sa bihi*) jika digabungkan dengan hadits sebelumnya. **Hadits *hasan***

1114. Dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau bersabda,

أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِرِجَالِكُمْ فِي الْجَنَّةِ

"*Maukah engkau aku kabari tentang laki-laki penghuni surga?*"

Kami berkata, "Ya, Wahai Rasulullah!" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

النَّبِيُّ فِي الْجَنَّةِ وَالصِّدِّيْقُ فِي الْجَنَّةِ وَالرَّجُلُ يَزُوْرُهُ أَخَاهُ فِي الْمِصْرِ لاَ يَزُوْرُهُ إِلاَّ لِلهِ فِي الْجَنَّةِ أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِنِسَائِكُمْ فِي الْجَنَّةِ؟

"*Nabi akan berada di dalam surga, orang yang jujur akan berada di dalam surga, dan orang yang mengunjungi saudaranya yang berada pada pelosok daerah; tidaklah ia mengunjunginya kecuali karena Allah. Maukah kalian kuberitahu tentang wanita penghuni surga?*"

Kami berkata, "Ya, wahai Rasulullah." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

كُلُّ وَدُوْدٍ وَلُوْدٍ إِذَا أُغْضِبَتْ أَوْ أُسِيْءَ إِلَيْهَا أَوْ أُغْضِبَ زَوْجُهَا، قَالَتْ: هَذِهِ يَدِي فِي يَدِكَ لاَ أَكْتَحِلُ بِغَمْضٍ حَتَّى تَرْضَى

"*Setiap wanita yang penyayang dan subur; bila ia disakiti atau bila suaminya marah, maka ia berkata, 'Aku serahkan kedua tanganku ini. Aku tidak akan bercelak hingga engkau ridha'.*" (HR. Ath-Thabrani). Sanadnya *jayyid.* Hadits ini juga memiliki beberapa *syahid* (hadits penguat). **Hadits *hasan***

1115. Dari Hushain bin Muhshan, bibinya pernah mendatangi Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, maka Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* berkata kepadanya,

أَذَاتُ زَوْجٍ أَنْتَ ؟

"Apakah Engkau memiliki suami?"

Bibiku berkata, "Ya." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bertanya,

فَأَيْنَ أَنْتِ مِنْهُ

"Bagaimana engkau dengannya?"

Bibiku berkata, "Tidak sedikitpun aku mengurangi haknya kecuali jika aku tidak mampu melakukannya." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

فَكَيْفَ أَنْتِ لَهُ فَأَنَّهُ جَنَّتُكِ وَنَارُكِ

"Bagaimanapun engkau bersikap kepadanya, maka sesunguhnya dia adalah surgamu dan nerakamu." (HR. Ahmad dan An–Nasa`i). Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan juga oleh Al Hakim. Menurutnya sanad hadits ini *shahih*. **Hadits *shahih***

Pahala Berstubuh dengan Niat yang Baik

1116. Dari Abu Dzar *radhiyallahu 'anhu*, beberapa orang sahabat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah berkata kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, "Wahai Rasulullah, orang–orang kaya di antara kami telah mengungguli kami dengan pahala yang mereka peroleh, mereka shalat sebagaimana kami shalat, berpuasa sebagaimana kami puasa, dan bersedekah dengan kelebihan harta–harta mereka." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَوَ لَيْسَ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ مَا تَصَدَّقُونَ إِنَّ بِكُلِّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةً وَكُلِّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةً وَكُلِّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةً وَكُلِّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةً وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنْ مُنْكَرٍ صَدَقَةٌ وَفِي بُضْعِ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ

"*Bukankah Allah telah menjadikan sesuatu yang dapat kalian sedekahkan?" Sesungguhnya setiap tasbih yang engkau ucapkan adalah sedekah, setiap tahlil yang engkau ucapkan adalah sedekah, dan menyuruh kepada kebaikan dan mencegah yang mungkar adalah sedekah. Bahkan kalian berhubungan dengan istri–istri kalian juga sedekah.*"

Mereka berkata, "Ya Rasulullah, apakah seseorang yang mendatangi istrinya juga akan memperoleh pahala?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَرَأَيْتُمْ لَوْ وَضَعَهَا فِي حَرَامٍ أَكَانَ عَلَيْهِ فِيهَا وِزْرٌ فَكَذَلِكَ إِذَا وَضَعَهَا فِي الْحَلَالِ كَانَ لَهُ أَجْرًا

"***Tidakkah kalian tahu, bahwa jika ia meletakkannya pada yang haram, bukankah ia akan berdosa? Demikian juga jika ia melaksanakannya pada yang halal, ia akan mempoeroleh pahala.*" (HR. Muslim)**

Pahala Memelihara Rambut Putih (Uban)

1117. Dari Umar bin Al Khaththab *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ شَابَ شَيْبَةً فِي سَبِيلِ اللهِ كَانَتْ لَهُ نُوْرًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"*Barangsiapa beruban di jalan Allah, maka ubannya akan menjadi cahaya baginya di hari Kiamat.*" (HR. Ibnu Hibban) **Hadits *hasan***

1118. Dari Amru bin Abisah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ شَابَ شَيْبَةً فِي الْإِسْلَامِ كَانَتْ لَهُ نُوْرًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"*Barangsiapa beruban di dalam Islam, niscaya ubannya akan menjadi cahaya baginya pada hari Kiamat.*" (HR. An–Nasa`i dan Tirimidzi). Menurut Tirimidzi hadits ini *hasan shahih.* **Haditsh *shahih***

1119. Dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ تَنْتِفُوا الشَّيْبَ فَإِنَّهُ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَشِيبُ شَيْبَةً فِي الإِسْلاَمِ إِلاَّ كَانَتْ لَهُ نُوْراً يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"*Janganlah kalian mencabut uban, karena tidak seorang muslimpun yang beruban di dalam Islam melainkan ubannya akan menjadi cahaya baginya di hari Kiamat.*" **Hadits *hasan***

Dalam riwayat lain disebutkan,

مَنْ شَابَ شَيْبَةً فِي الإِسْلاَمِ كُتِبَ لَهُ بِهَا حَسَنَةٌ وَحُطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةٌ

"*Barangsiapa beruban di dalam Islam, niscaya akan dicatat baginya dengan uban tersebut satu kebaikan dan akan dihapuskan darinya dengan satu uban tersebut satu kesalahannya.*" (HR. Abu Daud, An–Nasa`i, Ibnu Majah, dan Tirmidzi)

Lafazh dari Tirmidzi lebih ringkas, yaitu: "Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* melarang mencabut uban dan bersabda,

إِنَّهُ نُوْرُ الْمُسْلِمِ

'*Sesungguhnya uban adalah cahayanya seorang muslim'.*" Menurut Tirmidzi hadits ini *hasan*. **Hadits *hasan***

1120. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ تَنْتِفُوا الشَّيْبَ فَإِنَّهُ نُورُ الْمُسْلِمِ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَشِيبُ شَيْبَةً فِي الإِسْلاَمِ إِلاَّ كُتِبَ لَهُ بِهَا حَسَنَةٌ وَ حُطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةٌ أَوْ رُفِعَ بِهَا دَرَجَةٌ

"*Janganlah kalian mencabut uban, karena sesungguhnya ia akan menjadi cahaya pada hari Kiamat. Barangsiapa mempunyai sebuah uban, niscaya Allah akan mencatat baginya dengan uban tersebut satu kebaikan,*

menghapus darinya sebuah kesalahan dengannya, dan mengangkat baginya satu derajat." (HR. Ibnu Hibban) **Hadits *hasan***

Pahala Diam, Kecuali untuk Membicarakan Suatu Kebaikan

1121. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

"*Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah berkata baik atau diam.*" (HR. Bukhari-Muslim)

1122. Dari Abu Musa *radhiyallahu 'anhu,* dia berkata, "Ya Rasulullah, siapakah dari kaum muslimin yang paling mulia?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُوْنَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ

"*Kaum muslim yang selamat dari kejahatan lisan dan tangannya.*" (HR. Bukhari-Muslim)

1123. Dari Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu 'anhu,* dia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* 'Ya Rasulullah, amal apakah yang paling utama?' Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الصَّلاَةُ عَلَى مِيْقَاتِهَا

'*Shalat pada waktunya*'.

Aku berkata, 'Apalagi ya Rasulullah?' Beliau bersabda,

أَنْ يَسْلَمَ النَّاسُ مِنْ لِسَانِكَ

'*Selamatnya orang lain dari kejahatan lisanmu*'." (HR. Ath–Thabrani). Para perawinya *tsiqah*. **Hadits *shahih***

1124. Dari Al Harits bin Hisyam *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* "Kabarilah aku tentang sesuatu yang harus kujaga!" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَمْلِكْ عَلَيْكَ هَذَا

"*Kuasailah ini!*" Beliau memberi isyarat kepada lisannya. (HR. Ath–Thabrani). Sanadnya *jayyid.* **Hadits *shahih***

1125. Dari Anas ***radhiyallahu 'anhu*****, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* berjumpa dengan Abu Dzar, lalu beliau berkata,**

يَا أَبَا ذَرٍّ أَلاَ أَدُلُّكَ عَلَى خَصْلَتَيْنِ هُمَا خَفِيْفَتَانِ عَلَى الظَّهْرِ وأَثْقَلُ فِي الْمِيْزَانِ مِنْ غَيْرِ هِمَا

"Ya Abu Dzar, maukah engkau aku tunjukkan dua perkara yang ringan namun berat dalam timbangan Allah?"

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

عَلَيْكَ بِحُسْنِ الْخُلُقِ وَطُوْلِ الصَّمْتِ فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا عَمِلَ الْخَلاَئِقُ بِمِثْلِهَا

"Hendaklah engkau memperbaiki akhlakmu dan senantiasa diam. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidak ada amalan seorang hamba yang dapat menyamai dua hal tersebut." (HR. Tirmidzi dan Abu Ya'la). Sanadnya *jayyid.*[10] **Hadits *shahih***

1126. Diriwayatkan oleh Abu Syaikh, dari Abu Ad–Darda' *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

يَا أَبَا الدَّرْدَاءِ أَلاَ أُنَبِّؤُكَ بِأَمْرَيْنِ خَفِيْفٌ مُؤْنَتُهُمَا عَظِيْمٌ أَجْرُهُمَا لَمْ تَلْقَ اللهَ

[10]. Hadits ini tidak diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi

عَزَّ وَجَلَّ بِمِثْلِهَا ؟ طُوْلُ الصَّمْتِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ

"Wahai Abu Ad–Darda`, maukah engkau aku kabari tentang dua perkara yang ringan dikerjakan tetapi besar pahalanya? Tidaklah engkau menjumpai Allah dengan amalan yang semisal dengan keduanya? Yaitu: diam dan akhlak yang baik." **Hadits *hasan***

1127. Dari Al Barra` bin Azib *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Seorang Arab Badui datang kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi _asalam* dan berkata, 'Ya Rasulullah, ajari aku suatu amalan yang dapat memasukkanku ke dalam surga!' Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنْ كُنْتَ أَقْصَرْتَ الْخُطْبَةَ لَقَدْ أَعْرَضْتَ الْمَسْأَلَةَ أَعْتِقِ النَّسَمَةَ وَفُكَّ الرَّقَبَةَ فَإِنْ لَمْ تُطِقْ ذَلِكَ فَأَطْعِمْ الْجَائِعَ وَاسْقِ الظَّمْآنَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ فَإِنْ لَمْ تُطِقْ ذَلِكَ فَكُفَّ لِسَانَكَ إِلاَّ عَنْ خَيْرٍ

'Jika engkau mempersingkat khutbah, maka engkau telah menjabarkan permasalahan. Bebaskanlah jiwa dan bebaskan budak, Jika engkau tidak mampu melakukannya, maka beri makanlah orang yang lapar, beri minumlah orang yang kehausan, dan serulah kepada hal-hal kebaikan serta cegahlah kemungkaran. Tetapi jika kalian belum mampu melakukannya, maka tahanlah lisanmu kecuali terhadap perkataan-perkataan yang baik." (HR. Ahmad dan Ibnu Hibban) **Hadits *hasan***

1128. Dari Uqbah bin Amir *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* 'Amalan apa yang dapat menyelamatkan?'" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَمْسِكْ عَلَيْكَ لِسَانَكَ وَلْيَسَعْكَ بَيْتُكَ وَابْكِ عَلَى خَطِيئَتِكَ

"Kuasailah lisanmu, lapangkan rumahmu, dan menangislah atas kesalahan yang engkau lakukan." (HR. Tirmidzi dan Ibnu Abu Ad–Dunya). Dalam pemba*hasan* 'Diam' dari jalur periwayatan Abdullah bin Zahr, dari Ali bin Yazid, dari Al Qasim. Menurut Tirmidzi hadits ini *hasan*. **Hadits *hasan***

1129. Dari Tsauban *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

طُوْبَى لِمَنْ مَلَكَ لِسَانَهُ وَوَسِعَهُ بَيْتُهُ وَبَكَى عَلَى خَطِيْئَةِ

"*Beruntunglah orang-orang yang mampu menguasai lisannya, melapangkan rumahnya, dan menangisi kesalahan yang ia lakukan.*" (HR. Ath-Thabrani). Menurutnya sanad hadits ini *hasan*. **Hadits *hasan***

1130. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ وَقَاهُ اللّٰهُ شَرَّ مَا بَيْنَ لِحْيَيْهِ وَشَرَّ مَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ

"*Barangsiapa dilindungi Allah dari kejahatan yang berada di antara dua jenggotnya (lisan) dan antara dua kakinya (kemaluan), niscaya ia akan masuk surga.*" (HR. Tirmidzi). Tirmidzi menilai hadits ini *hasan*. Diriwayatkan juga oleh Ibnu Hibban. **Hadits *hasan***

Juga telah lalu hadits Sahl, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ يَضْمَنْ لِي مَا بَيْنَ لَحْيَيْهِ وَمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ أَضْمَنْ لَهُ الْجَنَّةَ

"*Barangsiapa menjamin untukku apa yang berada di antara dua jenggotnya (lisan) dan apa yang berada di antara dua kakinya (kemaluan), niscaya aku akan menjamin surga.*" (HR. Bukhari)

1131. Dari Abu Musa *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* berkata kepadaku,

أَلاَ أُحَدِّثُكَ بِشَيْئَيْنِ مَنْ فَعَلَهُمَا دَخَلَ الْجَنَّةَ

"*Maukah engkau aku kabari tentang dua perkara, yang barangsiapa mengerjakan keduanya niscaya ia masuk surga?*"

Kami berkata, "Ya." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

يَحْفَظُ الرَّجُلُ مَا بَيْنَ فَقْمَيْهِ وَمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ

"*Hendaklah seseorang menjaga apa yang berada di antara dua jenggot (lisan)-nya dan apa yang berada di antara dua kakinya (kemaluan).*" (HR. Ath–Thabrani, Ahmad, dan Abu Ya'la). Para perawinya *tsiqah.* **Hadits *shahih***

1132. Dari Abu Rafi' *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ حَفِظَ مَا بَيْنَ فَقْمَيْهِ وَفَخِذَيْهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ

"*Barangsiapa menjaga apa yang berada di antara dua jenggotnya (lisan) dan apa yang berada di antara dua kakinya (kemaluan), niscaya ia akan masuk surga.*" (HR. Ath–Thabrani). Sanadnya *jayyid.* **Hadits *hasan***

1133. Dari Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhuma,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ صَمَتَ نَجَا

"*Barangsiapa diam, niscaya ia akan selamat.*" (HR. Tirmidzi). Beliau (Tirmidzi) berkata, "Hadits ini *gharib.*" Diriwayatkan juga oleh Ath–Thabrani dengan para perawi yang *tsiqah.* **Hadits *shahih***

Pahala Uzlah (Mengasingkan Diri) Saat Telah Rusak

1134. Dari Amir bin Sa'ad, dia berkata, "Sa'ad bin Abu Waqqash pernah berada di sisi untanya, lalu datanglah anaknya yang bernama Umar. Tatkala Sa'ad melihatnya, ia berkata, 'Aku berlindung kepada Allah dari kejahatan pengendara ini'. Kemudian iapun turun dari kendaraannya dan berkata, 'Mengapa engkau tinggal bersama untamu dan meninggalkan manusia yang sedang berebut kekuasaan?' Sa'ad menepuk dada anaknya dan berkata, 'Diamlah! Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ اللهَ يُحِبُّ الْعَبْدَ التَّقِيَّ الْغَنِيَّ الْخَفِيَّ

'*Sesunguhnya Allah senang kepada seorang hamba yang takwa, kaya hati, dan mengasingkan diri'.*" (HR. Muslim)

1135. Dari Abu Sa'id Al Khudri *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

يُوشِكُ أَنْ يَكُونَ خَيْرَ مَالِ الْمُسْلِمِ غَنَمٌ يَتْبَعُ بِهَا شَعَفَ الْجِبَالِ وَمَوَاقِعَ الْقَطْرِ يَفِرُّ بِدِينِهِ مِنَ الْفِتَنِ

"*Hampir tiba suatu masa, di mana pada saat itu sebaik-baik harta seorang muslim adalah kambing yang ia gembalakan di puncak–puncak pegunungan dan tempat- tempat turunnya hujan, ia menghindar dari berbagai macam fitnah untuk menjaga agamanya.*" (HR. Bukhari)

1136. Dari Abu Sa'id Al Khudri *radhiyallahu 'anhu*, dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau bersabda,

خَيْرُ مَعَايِشِ النَّاسِ لَهُمْ رَجُلٌ مُمْسِكٌ بِعِنَانِ فَرَسِهِ فِي سَبِيلِ اللهِ وَيَطِيرُ عَلَى مَتْنِهِ كُلَّمَا سَمِعَ هَيْعَةً أَوْ فَزْعَةً طَارَ عَلَيْهِ إِلَيْهَا يَبْتَغِي الْمَوْتَ أَوِ الْقَتْلَ مَظَانَّهُ وَرَجُلٌ فِي غُنَيْمَةٍ فِي رَأْسِ شَعَفَةٍ مِنْ هَذِهِ الشِّعَافِ أَوْ بَطْنِ وَادٍ مِنْ هَذِهِ الاوْدِيَةِ يُقِيمُ الصَّلَاةَ وَيُؤْتِي الزَّكَاةَ وَيَعْبُدُ رَبَّهُ حَتَّى يَأْتِيَهُ الْيَقِينُ لَيْسَ مِنَ النَّاسِ إِلاَّ فِي خَيْرٍ

"*Di antara sebaik–baiknya profesi manusia adalah seorang lelaki yang senantiasa memegang tali kekang untanya dalam rangka berjuang di jalan Allah, ia segera menunggangi untanya setiap kali mendengar suara gaduh demi mendapatkan mati syahid. Juga seorang lelaki yang mengasingkan diri bersama hartanya di puncak–puncak pegunungan atau sebuah lembah. Di tempat itu ia dirikan shalat, mengeluarkan zakat, dan menyembah Rabb-nya, hingga datanglah hari yang pasti; ia tidaklah berinteraksi dengan manusia kecuali pada hal–hal yang baik.*" (HR. Muslim)

1137. Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhuma*, bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِخَيْرِ النَّاسِ رَجُلٌ مُمْسِكٌ بِعِنَانِ فَرَسِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِالَّذِي يَتْلُوهُ رَجُلٌ مُعْتَزِلٌ فِي غُنَيْمَةٍ لَهُ يُؤَدِّي حَقَّ اللَّهِ فِيهَا أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِشَرِّ النَّاسِ رَجُلٌ يُسْأَلُ بِاللَّهِ وَلاَ يُعْطِي

"Maukah engkau aku kabari tentang sebaik–baiknya manusia? Yaitu: orang yang senantiasa memegang tali kekang kudanya (siapa siaga) dalam rangka jihad di jalan Allah. Maukah kalian aku kabari siapakah yang selanjutnya? Yaitu orang yang mengasingkan diri bersama hartanya dan senantiasa menunaikan hak Allah. Maukah engkau aku beritahukan tentang seburuk–buruknya manusia? Yaitu orang yang meminta kepada Allah tetapi enggan untuk memberi." (HR. Tirmidzi). Beliau (Tirmidzi) menilainya *hasan*. **Hadits *shahih***

Diriwayatkan juga oleh An–Nasa`i dan Ibnu Hibban tetapi dengan redaksi,

أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِالَّذِي يَلِيهِ ؟

"Maukah engkau aku kabari siapakah orang selanjutnya?"

Kami berkata, "Ya, wahai Rasulullah." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

امْرُؤٌ مُعْتَزِلٌ فِي شِعْبٍ يُقِيمُ الصَّلاَةَ وَيُؤْتِي الزَّكَاةَ وَيَعْتَزِلُ شُرُوْرَ النَّاسِ

"Orang yang uzlah (mengasingkan diri) di puncak–puncak pegunungan (daerah terpencil); ia mendirikan shalat, membayar zakat, dan mengucilkan diri dari segala kejahatan manusia."

1138. Dari Abu Sa'id *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata "Sorang laki–laki pernah bertanya, 'Siapakah manusia yang paling mulia wahai Rasulullah?' Beliau bersabda,

مُؤْمِنٌ يُجَاهِدُ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

'Seorang mukmin yang berjihad dengan jiwa dan hartanya di jalan Allah'.

Orang tersebut bertanya, 'Kemudian siapa lagi?' Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

ثُمَّ رَجُلٌ مُعْتَزِلٌ فِي شِعْبٍ مِنَ الشِّعَابِ يَعْبُدُ اللهَ

'Orang yang mengasingkan diri pada sebuah lembah dan ia menyembah Rabb-nya di tempat tersebut'."

Dalam riwayat lain,

يَتَّقِي اللَّهَ وَيَدَعُ النَّاسَ مِنْ شَرِّهِ

"*Yaitu orang yang bertakwa kepada Allah dan menjauhkan diri dari kejahatan manusia.*" (HR. Bukhari-Muslim)

1139. Dari Mu'adz bin Jabal *radhiyallahu 'anhu,* beliau berkata,

عَهِدَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي خَمْسٍ مَنْ فَعَلَ مِنْهُنَّ كَانَ ضَامِنًا عَلَى اللَّهِ مَنْ عَادَ مَرِيضًا أَوْ خَرَجَ مَعَ جَنَازَةٍ أَوْ خَرَجَ غَازِيًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ دَخَلَ عَلَى إِمَامٍ يُرِيدُ بِذَلِكَ تَعْزِيرَهُ وَتَوْقِيرَهُ أَوْ قَعَدَ فِي بَيْتِهِ فَيَسْلَمَ النَّاسُ مِنْهُ وَيَسْلَمُ

"Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* mengikat perjanjian dengan kami terhadap lima perkara; barangsiapa mengerjakan salah satu dari lima hal tersebut, niscaya Allah akan menjaminnya, yaitu, Barangsiapa menjenguk saudaranya yang sakit atau keluar menyaksikan jenazah, atau keluar berperang di jalan Allah, atau menemui seorang imam (pemimpin) untuk membela dan membesarkannya, atau seseorang yang duduk di rumahnya; ia tidak menyakiti orang lain dan ia pun selamat dari kejahatan orang lain." (HR. Ahmad). Ini lafazh dari beliau (Ahmad). **Hadits *shahih***

Diriwayatkan pula oleh Al Habrani dengan lafazh,

أَوْ قَعَدَ فِي بَيْتِهِ فَيَسْلَمُ النَّاسُ مِنْهُ وَسَلِمَ مِنَ النَّاسِ

"*Atau seseorang yang duduk di rumahnya; manusia selamat dari kejahatannya dan iapun selamat dari kejahatan manusia.*" **Hadits *shahih***

Diriwayatkan juga oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban, tetapi redaksi Ibnu Hibban adalah,

مَنْ جَاهَدَ فِي سَبِيْلِ اللهِ كَانَ ضَامِنًا عَلَى اللهِ وَمَنْ عَادَ مَرِيْضًا كَانَ ضَامِنًا عَلَى اللهِ وَمَنْ دَخَلَ عَلَى إِمَامٍ يُعَزِّزُهُ كَانَ ضَامِنًا عَلَى اللهِ وَمَنْ جَلَسَ فِي بَيْتِهِ لَمْ يَغْتَبْ إِنْسَانًا كَانَ ضَامِنًا عَلَى اللهِ

"Barangsiapa berjihad di jalan Allah, maka ia akan berada dalam jaminan Allah. Barangsiapa menjenguk orang sakit, maka ia akan berada dalam jaminan Allah. Barangsiapa membela pemimpin, maka ia akan berada dalam jaminan Allah. Barangsiapa duduk di rumahnya dan tidak mencela (mengghibah) manusia, maka ia berada dalam jaminan Allah."

1140. Dari Uqbah bin Amir *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku berkata, 'Amalan apakah yang dapat menyelematkan?' Rasulullah *shallallahu 'alaihi **wasallam*** **bersabda,**

أَمْسِكْ عَلَيْكَ لِسَانَكَ وَلْيَسَعْكَ بَيْتُكَ وَابْكِ عَلَى خَطِيئَتِكَ

'*Kuasailah lisanmu, lapangkanlah rumahmu, dan menangislah atas kesalahan yang kamu lakukan'.*" (HR. Tirmidzi). Menurut Tirmidzi hadits ini *hasan.*

Hadits yang sama diriwayatkan pula oleh Ath–Thabrani dari hadits Tsauban, tetapi dengan lafazh,

طُوْبَى لِمَنْ مَلَكَ لِسَانَهُ وَوَسِعَهُ بَيْتُهُ وَبَكَى عَلَى خَطِيْئَةِ

"*Beruntunglah orang–orang yang mampu menguasai lisannya, melapangkan rumahnya, dan menangis atas kesalahan yang ia lakukan.*" Menurut Ath–Thabrani, sanadnya *hasan.* **Hadits *hasan***

1141. Dari Al Miqdad bin Al Aswad *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Demi Allah, sungguh aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ السَّعِيدَ لَمَنْ جُنِّبَ الْفِتَنَ إِنَّ السَّعِيدَ لَمَنْ جُنِّبَ الْفِتَنِ إِنَّ السَّعِيدَ لَمَنْ جُنِّبَ الْفِتَنُ وَلَمَنِ ابْتُلِيَ فَصَبَرَ فَوَاهًا

'Sesunguhnya orang yang bahagia adalah orang yang menjauhi fitnah. Sesunguhnya orang yang bahagia adalah orang yang menjauhi fitnah, sesunguhnya orang yang bahagia adalah orang yang menjauhi fitnah. Dan bagi orang yang diuji lalu ia sabar, sungguh mengangumkan keadannya!'" (HR. Abu Daud)

Pahala Uzlah dari Pemimpin yang Zhalim

1142. Dari Ka'ab bin Ujrah *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah keluar bersama kami, kemudian beliau bersabda,

اسْمَعُوا هَلْ سَمِعْتُمْ أَنَّهُ سَيَكُونُ بَعْدِي أُمَرَاءُ فَمَنْ دَخَلَ عَلَيْهِمْ فَصَدَّقَهُمْ بِكَذِبِهِمْ وَأَعَانَهُمْ عَلَى ظُلْمِهِمْ فَلَيْسَ مِنِّي وَلَسْتُ مِنْهُ وَلَيْسَ بِوَارِدٍ عَلَيَّ الْحَوْضَ وَمَنْ لَمْ يَدْخُلْ عَلَيْهِمْ وَلَمْ يُعِنْهُمْ عَلَى ظُلْمِهِمْ وَلَمْ يُصَدِّقْهُمْ بِكَذِبِهِمْ فَهُوَ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُ وَهُوَ وَارِدٌ عَلَيَّ الْحَوْضَ.

'Dengarkanlah, apakah engkau mengetahui bahwa nanti akan datang suatu zaman setelah ini di mana pada saat itu akan muncul pemimpin–pemimpin zhalim; barangsiapa mempercayai kebohongan yang mereka buat dan membantu mereka terhadap kezhalimannya, maka ia bukan termasuk golonganku dan akupun bukan termasuk darinya, dan ia tidak akan minum dari telaga Al Haudh. Namun barangsiapa tidak membantu mereka dalam kezhalimannya dan tidak mempercayai mereka terhadap kebohongannya, maka ia termasuk golonganku dan ia –kelak– akan minum dari telagaku Al Haudh'." (HR. An–Nasa'i dan Tirmidzi). Beliau (Tirmidzi) berkata, "Ini hadits *hasan shahih*." **Hadits *shahih***

1143. Dari Jabir bin Abdullah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* berkata kepada Ka'ab bin Ujrah,

أَعَاذَكَ اللهُ مِنْ إِمَارَةِ السُّفَهَاءِ

"Semoga Allah melindungimu dari pemerintahan yang zhalim."

Ka'ab berkata, "Apakah yang dimaksud dengan pemerintahan yang zhalim?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أُمَرَاءُ يَكُونُونَ بَعْدِي لاَ يَقْتَدُونَ بِهَدْيِي وَلاَ يَسْتَنُّونَ بِسُنَّتِي فَمَنْ صَدَّقَهُمْ بِكَذِبِهِمْ وَأَعَانَهُمْ عَلَى ظُلْمِهِمْ فَأُولَئِكَ لَيْسُوا مِنِّي وَلَسْتُ مِنْهُمْ وَلاَ يَرِدُوا عَلَيَّ حَوْضِي وَمَنْ لَمْ يُصَدِّقْهُمْ بِكَذِبِهِمْ وَلَمْ يُعِنْهُمْ عَلَى ظُلْمِهِمْ فَأُولَئِكَ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُمْ وَسَيَرِدُوا عَلَيَّ حَوْضِي يَا كَعْبُ بْنَ عُجْرَةَ الصَّوْمُ جُنَّةٌ وَالصَّدَقَةُ تُطْفِئُ الْخَطِيئَةَ وَالصَّلاَةُ قُرْبَانٌ أَوْ قَالَ بُرْهَانٌ يَا كَعْبُ بْنَ عُجْرَةَ إِنَّهُ لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ لَحْمٌ نَبَتَ مِنْ سُحْتٍ النَّارُ أَوْلَى بِهِ يَا كَعْبُ بْنَ عُجْرَةَ النَّاسُ غَادِيَانِ فَمُبْتَاعٌ نَفْسَهُ فَمُعْتِقُهَا وَبَائِعٌ نَفْسَهُ فَمُوبِقُهَا

"Para pemimpin yang ada setelahku; mereka tidak mengambil petunjuk dari tuntunanku. Jadi barangsiapa percaya terhadap kebohongan mereka dan menolong mereka terhadap kezhaliman yang mereka perbuat, maka mereka bukan termasuk golonganku dan aku berlepas diri dari mereka, sebagaimana mereka tidak akan minum dari telagaku di surga. Namun barangsiapa tidak mempercayai kebohongan mereka dan tidak menolong mereka terhadap kezhalimannya, maka mereka termasuk golonganku dan aku termasuk dari mereka, serta mereka akan minum dari telagaku. Ya Ka'ab bin 'Ujrah, puasa itu adalah perisai, sedekah adalah penghapus dosa, dan shalat adalah Qurban (yang mendekatkan seseorang kepada Allah) – atau beliau bersabda: *Petunjuk. Ya Ka'ab bin 'Ujrah, manusia terdiri dari dua golongan; satu golongan pergi di pagi hari, ia menjual dirinya dan membebaskannya, dan satu golongan lagi, ia beli dirinya dan menghancurkannya."* (HR. Ahmad dan Al Bazzar). Para perawinya terdiri dari perawi–perawi hadits *shahih*. **Hadits *shahih***

Hadits serupa diriwayatkan juga oleh Ibnu hibban dan redaksinya adalah,

سَتَكُونُ أُمَرَاءُ مَنْ دَخَلَ عَلَيْهِمْ فَأَعَانَهُمْ عَلَى ظُلْمِهِمْ وَصَدَّقَهُمْ بِكَذِبِهِمْ فَلَيْسَ مِنِّي وَلَسْتُ مِنْهُ وَلَنْ يَرِدُ عَلَيَّ الْحَوْضَ وَمَنْ لَمْ يَدْخُلْ عَلَيْهِمْ وَلَمْ يُعِنْهُمْ وَلَمْ يُصَدِّقْهُمْ بِكَذِبِهِمْ فَهُوَ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُ وَسَيَرِدُ عَلَيَّ الْحَوْضَ

"*Akan bermunculan pemimpin–pemimpin zhalim; barangsiapa menolong mereka atas kezhalimannya dan membenarkan kebohongan mereka, maka ia bukan termasuk golonganku, dan aku bukan termasuk golongannya, dan ia tidak akan minum dari telagaku. Namun barangsiapa tidak menolong mereka atas kezhalimannya dan tidak membenarkan kebohongan mereka, maka dia termasuk golonganku dan aku termasuk dari golongannya, dan ia akan minum dari telagaku.*" **Hadits *shahih***

1144. Dari An–Nu'man bin Basyir *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah keluar menemui kami setelah Shalat Isya. Sedangkan kami berada di masjid. Ketika itu beliau mengangkat pandangannya ke langit, kemudian menurunkannya hingga kami menyangka telah terjadi sesuatu di langit. Lalu Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَلاَ إِنَّهَا سَتَكُونُ بَعْدِي أُمَرَاءُ يَظْلِمُونَ وَيَكْذِبُونَ فَمَنْ صَدَّقَهُمْ بِكَذِبِهِمْ وَأَعَانَهُمْ عَلَى ظُلْمِهِمْ فَلَيْسَ مِنِّي وَلَسْتُ مِنْهُ وَمَنْ لَمْ يُصَدِّقْهُمْ بِكَذِبِهِمْ وَيُعِنْهُمْ عَلَى ظُلْمِهِمْ فَهُوَ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُ

'*Ketahuilah, akan bermunculan setelahku pemimpin–pemimpin zhalim dan pendusta. Barangsiapa mempercayai kebohongan mereka dan menolong mereka atas kezhalimannya, maka ia bukan golonganku dan akupun bukan golongannya. Namun barangsiapa tidak mempercayai kebohongan mereka dan tidak menolong mereka atas kezhalimannya, maka dia golonganku dan aku termasuk golongannya'.*" (HR. Ahmad) Sanadnya *jayyid.* Tetapi di dalam sanadnya terdapat sorang perawi yang tidak disebutkan namanya. **Hadits *shahih***

1145. Dari Abu Sa'id Al Khudri *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

يَكُونُ أُمَرَاءُ يَغْشَاهُمْ غَوَاشٍ أَوْ حَوَاشٍ مِنَ النَّاسِ يَكْذِبُونَ وَيَظْلِمُونَ فَمَنْ دَخَلَ عَلَيْهِمْ وَيُصَدِّقُهُمْ بِكَذِبِهِمْ وَيُعِينُهُمْ عَلَى ظُلْمِهِمْ فَهُوَ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُ

"*Kelak akan muncul pemimpin–pemimpin yang berselimutkan api neraka; mereka berdusta dan berbuat zhalim. Barangsiapa membantu mereka terhadap kezhalimannya dan membenarkan kedustaan mereka, maka dia bukan termasuk golonganku dan akupun bukan golongannya, dan dia tidak akan minum dari telagaku.*" (HR. Ahmad).

Hadits serupa diriwayatkan juga oleh Ibnu Hibban, tetapi dengan redaksi:

فَمَنْ صَدَّقَهُمْ بِكَذِبِهِمْ وَأَعَانَهُمْ عَلَى ظُلْمِهِمْ فَأَنَا مِنْهُ بَرِيءٌ وَهُوَ مِنِّي بَرِيءٌ

"*Maka barangsiapa mempercayai kebohongan mereka dan menolong mereka terhadap kezhaliman yang mereka perbuat, maka sesungguhnya aku berlepas diri darinya dan ia pun berlepas diri dariku.*" **Hadits *shahih***

Pahala Bertaubat Kepada Allah

Allah berfirman, "*Sesungguhnya Allah menyukai orang–orang yang taubat dan menyukai orang–orang yang mensucikan diri*" (Qs. Al Baqarah (2): 222)

Allah berfirman,

"*Sesunguhnya taubat di sisi Allah hanyalah taubat bagi orang–orang yang mengerjakan kejahatan lantaran kejahilan, yang kemudian mereka bertaubat dengan segera, maka mereka itulah yang diterima Allah taubatnya; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.*" (Qs. An–Nisaa' (4): 17)

Allah berfirman,

"Maka barangsiapa bertaubat (di antara pencuri– pencuri tersebut) sesudah melakukan kejahatan itu dan memperbaiki diri, maka sesungguhnya Allah menerima taubatnya." (Qs. Al Maa`idah (5): 39)

Allah berfirman,

"Orang–orang yang mengerjakan kejahatan, kemudian bertaubat sesudah itu dan beriman; sesungguhnya Tuhan kamu, sesudah taubat yang disertai dengan iman itu adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Qs. Al A'raaf (7): 153)

Allah berfirman,

"Dan hendaklah kamu meminta ampun kepada Tuhanmu dan bertaubat kepada-Nya. (Jika kamu mengerjakan yang demikian), niscaya Dia akan memberi kenikmatan yang baik (terus-menerus) kepadamu sampai kepada waktu yang telah ditentukan dan Dia akan memberi kepada tiap–tiap orang yang mempunyai kenikmatan (balasan) keutamaannya" (Qs. Huud (11): 3)

Allah berfirman,

"Dan sesunguhnya Aku Maha Pengampun bagi orang yang bertaubat, beramal shalih, kemudian tetap di jalan yang benar." (Qs. Thaahaa (20): 82)

Allah berfirman,

"Kecuali orang–orang yang bertaubat, beriman dan mengerjakan amal shalih; maka kejahatan mereka diganti Allah dengan kebajikan. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Qs. Al Furqan (25): 70)

Allah berfirman,

"Dan Dialah yang menerima taubat dari hamba–hamba-Nya dan memaafkan kesalahan–kesalahan dan mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Qs. Asy-Syuuraa' (42): 25)

Allah berfirman,

"Hai orang–orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubat yang semurni–murninya, mudah–mudahan Tuhan kamu akan menghapus kesalahan–kesalahanmu dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai–sungai." (Qs. At–Tahriim (81): 8)

Allah berfirman,

"*Kecuali orang yang bertaubat, beriman dan beramal shalih, maka mereka itu akan masuk surga, dan tidak (dirugikan) sedikitpun*" (Qs. Maryam (19): 60)

Allah berfirman,

"*(Malaikat–malaikat) yang memikul 'Arsy dan malaikat yang berada di sekelilingnya bertasbih memuji Tuhannya dan mereka beriman kepada-Nya serta memintakan ampun bagi orang–orang yang beriman (seraya menguucapkan), 'Ya Tuhan kami, rahmat dan ilmu engkau meliputi segala sesuatu, maka berilah ampunan kepada orang–orang yang bertaubat dan mengikuti jalan Engkau dan peliharalah mereka dari siksaan neraka yang bernyala-nyala, ya Tuhan kami, dan masukkanlah mereka ke dalam surga 'Adn yang telah Engkau janjikan kepada mereka dan orang–orang yang shalih di antara bapak–bapak mereka, dan istri–istri mereka dan keturunan–keturunan mereka semua. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana, dan peliharalah mereka dari (balasan) kejahatan. Dan orang–orang yang Engkau pelihara dari (pembalasan) kejahatan pada hari itu maka sesungguhnya telah Engkau anugerahkan rahmat kepadanya dan itulah kemenangan yang besar.*" (Qs. Al Ghaafir (40): 7-9)

1146. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ تَابَ قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا تَابَ اللهُ عَلَيْهِ

"*Barangsiapa bertaubat sebelum matahari terbit dari tempat tenggelamnya, niscaya Allah akan menerima taubatnya.*" **(HR. Muslim)**

1147. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لَوْ أَخْطَأْتُمْ حَتَّى تَبْلُغَ السَّمَاءَ ثُمَّ تُبْتُمْ لَتَابَ اللهُ عَلَيْكُمْ

"*Jika engkau melakukan kesalahan dan kesalahanmu mencapai langit, kemudian engkau bertaubat, maka Allah akan menerima taubatmu.*" (HR. Ibnu Majah). Sanadnya *jayyid*. **Hadits *hasan***

1148. Dari Zurbin Hubaisy, dia berkata, "Aku pernah mendatangi Shafwan bin Assal *radhiyallahu 'anhu*, untuk menanyakan tentang hukum mengusap kedua *khuf,* kemudian beliau menyebutkan hadits ini hingga perkataannya. Aku berkata, 'Pernahkah engkau mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* menyebutkan tentang cinta?' Beliau berkata, 'Ya. Kami pernah bersama Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dalam sebuah perjalanan ketika datang seorang Arab Badui memanggil beliau dengan suara keras; Ya Muhammad! Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* menjawab seruannya dengan suara yang sama'. Aku berkata kepada Arab Badui itu, 'Celaka engkau, rendahkan suaramu! karena meninggikan suara di hadapan Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* adalah sesuatu yang dilarang'. Orang itu berkata, 'Demi Allah, aku tidak akan merendahkan suaraku'. Orang itu bertanya, 'Bagaimana pendapatmu tentang seseorang yang mencintai suatu kaum namun ia tidak bertemu dengan mereka?' Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَا زَالَ يُحَدِّثُنَا حَتَّى ذَكَرَ بَابًا مِنَ الْمَغْرِبِ مَسِيْرَةَ عَرْضِهِ أَوْ يَسِيْرُ الرَّاكِبُ فِي عَرْضِهِ أَرْبَعِيْنَ أَوْ سَبْعِيْنَ عَامًا

'Seorang itu akan bersama orang yang ia cintai pada hari Kiamat'. Beliau terus mengabari kami hingga beliau meyebutkan sebuah pintu di sebelah barat (tempat terbenamnya matahari) yang luasnya sepanjang perjalanan seorang pengendara selama empat puluh atau tujuh puluh tahun'."

Sufyan berkata (salah seorang perawi), "Allah *Subhana wa Ta'ala* telah menciptakan dari arah Syam senjak hari penciptaan langit dan bumi, sebuah pintu yang senantiasa terbuka bagi taubat para hamba. Tidaklah pintu itu tertutup hingga matahari terbit dari tempat itu. Disebutkan dalam riwayat lain: maka ia terus mengabariku hingga ia mengatakan bahwa Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah menciptakan sebuah pintu –di sebelah barat– yang luasnya sepanjang perjalanan tujuh puluh tahun. Pintu itu tidak akan tertutup bagi taubat hamba–hamba Allah selama matahari belum terbit dari arahnya. Demikianlah makna dari firman Allah *Subahanahu wa Ta' ala, 'Atau kedatangan sebagian tanda–tanda Tuhanmu tidaklah bermanfaat lagi iman seseorang bagi dirinya sendiri'*." (Qs. Al An'aam (6): 158) (HR. Tirmidzi). Beliau (Tirmidzi) berkata terhadap dua riwayat tersebut, "Hadits ini *hasan shahih*." **Hadits *shahih***

1149. Dari Abdullah bin Amru *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

إِنَّ اللهَ يَقْبَلُ تَوْبَةَ الْعَبْدِ مَا لَمْ يُغَرْغِرْ

"*Sesungguhnya Allah menerima taubat hamba-Nya sebelum nyawanya sampai di tenggorokan.*" (HR. Ibnu Majah dan Tirmidzi). Menurut Tirmidzi hadits ini *hasan*. **Hadits *hasan***

1150. Dari Abu Sa'id Al Khudri *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

كَانَ فِيمَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ رَجُلٌ قَتَلَ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ نَفْسًا فَسَأَلَ عَنْ أَعْلَمِ أَهْلِ الأَرْضِ فَدُلَّ عَلَى رَاهِبٍ، فَأَتَاهُ فَقَالَ: إِنَّهُ قَتَلَ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ نَفْسًا، فَهَلْ لَهُ مِنْ تَوْبَةٍ؟ فَقَالَ: لاَ، فَقَتَلَهُ فَكَمَّلَ بِهِ مِائَةً ثُمَّ سَأَلَ عَنْ أَعْلَمِ أَهْلِ الأَرْضِ فَدُلَّ عَلَى رَجُلٍ عَالِمٍ، فَقَالَ: إِنَّهُ قَتَلَ مِائَةَ نَفْسٍ، فَهَلْ لَهُ مِنْ تَوْبَةٍ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، وَمَنْ يَحُولُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ التَّوْبَةِ انْطَلِقْ إِلَى أَرْضِ كَذَا وَكَذَا، فَإِنَّ بِهَا أُنَاسًا يَعْبُدُونَ اللَّهَ فَاعْبُدِ اللَّهَ مَعَهُمْ وَلاَ تَرْجِعْ إِلَى أَرْضِكَ فَإِنَّهَا أَرْضُ سَوْءٍ، فَانْطَلَقَ حَتَّى إِذَا نَصَفَ الطَّرِيقَ أَتَاهُ الْمَوْتُ، فَاخْتَصَمَتْ فِيهِ مَلاَئِكَةُ الرَّحْمَةِ وَمَلاَئِكَةُ الْعَذَابِ، فَقَالَتْ مَلاَئِكَةُ الرَّحْمَةِ: جَاءَ تَائِبًا مُقْبِلاً بِقَلْبِهِ إِلَى اللَّهِ، وَقَالَتْ مَلاَئِكَةُ الْعَذَابِ: إِنَّهُ لَمْ يَعْمَلْ خَيْرًا قَطُّ، فَأَتَاهُمْ مَلَكٌ فِي صُورَةِ آدَمِيٍّ فَجَعَلُوهُ بَيْنَهُمْ، فَقَالَ: قِيسُوا مَا بَيْنَ الأَرْضَيْنِ فَإِلَى أَيَّتِهِمَا كَانَ أَدْنَى فَهُوَ لَهُ، فَقَاسُوهُ فَوَجَدُوهُ أَدْنَى إِلَى الأَرْضِ الَّتِي أَرَادَ فَقَبَضَتْهُ مَلاَئِكَةُ الرَّحْمَةِ

"*Dahulu umat sebelum kalian, ada seseorang yang telah membunuh sembilan puluh sembilan jiwa, kemudian ia ingin bertaubat. Maka pergilah*

ia mencari orang yang paling alim, dan ditunjukkanlah ia pada seorang pendeta. Lalu iapun mendatanginya dan berkata, 'Sesunguhnya ia telah membunuh sembilan puluh sembilan jiwa, apakah ada jalan untuk bertaubat?' Pendeta itu berkata, 'Tidak ada'. Maka pendeta itupun dibunuh hingga genaplah seratus orang yang telah dibunuhnya. Kemudian ia mencari orang alim lainnya, dan ketika itu ditunjukkan kepada seorang alim, iapun menerangkan bahwa ia telah membunuh searatus orang, apakah ada jalan untuk bertaubat? Si Alim berkata, 'Ya ada, siapakah yang dapat menghalanginya untuk bertaubat?' Pergilah ke dusun itu, karena di sana banyak orang–orang taat kepada Allah, maka sembahlah Allah sebagai-mana orang–orang taat itu melakukannya. Janganlah engkau kembali ke negerimu, karena negerimu tempat para penjahat'. Maka pergilah orang itu. Tatkala di tengah jalan iapun meninggal, maka bertengkarlah malaikat rahmat dan malaikat adzab. Malaikat rahmat berkata, 'Ia telah berjalan untuk bertaubat kepada Allah dengan sepenuh hatinya'. Malaikat adzab berkata, 'Ia belum pernah berbuat kebaikan sama sekali'. Lalu datanglah seorang malaikat dalam rupa manusia sebagai hakim di antara mereka. Malaikat itu berkata, 'Ukur saja jarak antara dua dusun yang ditinggalkan dan yang dituju, maka ke mana ia lebih dekat masukkanlah ia ke dalam golongannya'. Tatkala usai pengukuran, didapatkan bahwa ia lebih dekat kepada dusun yang ditujunya, kira–kira sejengkal, maka ruhnya pun dipegang oleh malaikat rahmat."

Disebutkan dalam riwayat lain,

فَكَانَ إِلَى الْقَرْيَةِ الصَّالِحَةِ أَقْرَبُ بِشِبْرٍ فَجَعَلَ مِنْ أَهْلِهَا

"*Maka didapatilah bahwa ia berada lebih dekat dengan kampung yang penghuninya terdiri dari orang–orang shalih, sejarak kira–kira sejengkal, maka iapun dijadikan dalam golongan mereka.*"

Disebutkan dalam riwayat lain,

فَأَوْحَى اللهُ جَلَّ جَلاَلَهُ إِلَى هَذِهِ أَنْ تُبَاعِدِي وَإِلَى هَذِهِ أَنْ تَقْرَبِي وَقَالَ : قِيسُوْا مَا بَيْنَهُمَا ، فَوَجَدَ إِلَى هَذِهِ أَقْرَبُ بِشِبْرٍ فَغَفَرَ لَهُ

"Allah mewahyukan kepada bumi yang dituju supaya mendekat, dan menyuruh bumi yang ditinggalkan supaya menjauh. Kemudian Allah berfir nan, 'Ukurlah jarak antara keduanya', maka didapati bahwa jarak kampung yang dituju lebih dekat, kira–kira sejengkal, kemudian diampunilah dosanya." (HR. Bukhari-Muslim)

1151. Dari Mu'awiyah *radhiyallahu 'anhu*, dia pernah mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ رَجُلاً أَسْرَفَ عَلَى نَفْسِهِ فَلَقِيَ رَجُلاً فَقَالَ : إِنَّ الْآخَرَ قَتَلَ تِسْعَةَ وَتِسْعِيْنَ نَفْسًا ظَلَّهُمْ ظُلْمًا فَهَلْ تَجِدُ لِي مِنْ تَوْبَةٍ؟ فَقَالَ: إِنْ حَدَّثْتُكَ أَنَّ اللّٰهَ لاَ يَتُوْبُ عَلَى مَنْ تَابَ كَذَّبْتُكَ، هَهُنَا قَوْمٌ يَتَعَبَّدُوْنَ فَأْتِهِمْ تَعْبُدُ اللّٰهَ مَعَهُمْ فَتَوَجَّهَ إِلَيْهِمْ فَمَاتَ عَلَى ذَلِكَ فَاخْتَصَمَتْ فِيْهِ مَلاَئِكَةُ الرَّحْمَةِ وَمَلاَئِكَةُ الْعَذَابِ فَبَعَثَ اللّٰهُ إِلَيْهِمْ مَلَكًا، فَقَالَ : قِيْسُوْا مَا بَيْنَ الْمَكَانَيْنِ فَأَيُّهُمْ كَانَ أَقْرَبُ فَهُوَ مِنْهُمْ فَوَجَدُوْهُ أَقْرَبُ إِلَى دِيرِ التَّوَابِيْنَ بِأُنْمُلَةٍ فَغَفَرَلَهُ

"Sesungguhnya ada seorang laki–laki yang telah berbuat zhalim terhadap dirinya, lalu ia berjumpa dengan orang lain dan bertanya, 'Sesunguhnya ada orang yang telah membunuh sembilan puluh sembilan jiwa secara zhalim, apakah mungkin ia bertaubat?' Orang yang ia jumpai itu menjawab, 'Jika aku mengatakan bahwa Allah Subhanahu wa Ta'ala tidak menerima taubat orang yang ingin bertaubat, maka aku telah berdusta. Ada suatu tempat dimana kaumnya senantiasa beribadah kepada Allah, maka datangilah tempat itu dan beribadahlah bersama mereka'. Kemudian iapun pergi menemui mereka dan ia meninggal dalam perjalanannya. Lalu bertengkarlah malaikat rahmat dan malaikat adzab. Allah-pun mengutus seorang malaikat sebagai hakim di antara keduanya, dan malaikat itu berkata, 'Ukurlah jarak antara kedua tempat tersebut; tempat mana yang lebih dekat jaraknya, maka ia dalam golongan mereka'. Lalu pada akhirnya mereka mendapati bahwa jarak orang itu lebih dekat kepada kampung yang ia tuju, kira–kira sejari, maka diampunilah dia." (HR. Ath–Thabrani). Para perawinya *tsiqah*.

Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits serupa dengan sanad yang *jayyid* dari Ibnu Mas'ud *radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah SAW bersabda,

كَانَتْ قَرْيَتَانِ إِحْدَاهُمَا صَالِحَةٌ وَالأُخْرَى ظَالِمَةٌ فَخَرَجَ رَجُلٌ مِنَ الْقَرْيَةِ الظَّالِمَةِ يُرِيْدُ الْقَرْيَةَ الصَّالِحَةَ فَأَتَاهُ الْمَوْتُ حَيْثُ شَاءَ فَاخْتَصَمَ فِيْهِ الْمَلَكُ وَالشَّيْطَانُ فَقَالَ الشَّيْطَانُ: وَاللهِ مَا عَصَانِي قَطُّ فَقَالَ الْمَلَكُ: إِنَّهُ قَدْ خَرَجَ يُرِيْدُ التَّوْبَةَ فَقَضَى بَيْنَهُمَا أَنْ يَنْظُرَ إِلَى أَيِّهِمَا أَقْرَبُ فَوَجَدُوْهُ أَقْرَبَ إِلَى الْقَرْيَةِ الصَّالِحَةِ بِشِبْرٍ فَغَفَرَ لَهُ

"*Ada dua perkampungan, yang satu penghuninya orang–orang shalih dan yang satunya lagi orang–orang zhalim. Lalu keluarlah laki–laki itu dari kampung yang penghuninya orang yang zhalim menuju kampung yang pengghuninya orang yang shalih, namun kematian datang menjemputnya ketika dalam perjalanan. Oleh karena itu, bertengkarlah malaikat dan syetan. Syetan berkata, 'Demi Allah, ia tidak membangkang sedikitpun kepadaku'. Malaikat berkata, 'Sungguh ia telah keluar meninggalkan kampungnya untuk bertaubat'. Lalu diputuskanlah perkaranya, yaitu agar diukur jarak kampung manakah yang terdekat dengannya. Pada akhirnya mereka mendapati bahwa orang tersebut lebih dekat jaraknya dengan kampung yang penghuninya orang–orang shalih, kira–kira sejengkal; maka diampunilah ia.*" Ma'mar berkata, "Aku mendengar ada yang berkata, *'Allah mendekatkan jarak kampung yang berpenghuni orang–orang shalih itu kepadanya'*." **Hadits *shahih***

1152. Dari Syuraih (yaitu Ibnu Al Harits Al Qadhi), dia berkata, "Aku mendengar seorang dari sahabat Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* mengatakan bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ : يَا ابْنَ آدَمَ قُمْ إِلَيَّ أَمْشِ إِلَيْكَ وَامْشِ إِلَيَّ أُهَرْوِلْ إِلَيْكَ

'*Allah berfirman; Wahai Anak Adam, bangkitlah menuju-Ku, niscaya Aku akan berjalan menujumu. Dan berjalanlah kepadaku, niscaya Aku akan berlari–lari kecil menujumu'.*" (HR. Ahmad) Para perawinya *tsiqah*. **Hadits *shahih***

1153. Dari Abu Dzar *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ تَقَرَّبَ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ شِبْرًا تَقَرَّبَ إِلَيْهِ ذِرَاعًا وَمَنْ تَقَرَّبَ إِلَى اللَّهِ ذِرَاعًا تَقَرَّبَ إِلَيْهِ بَاعًا وَمَنْ أَقْبَلَ عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ مَاشِيًا أَقْبَلَ اللَّهُ إِلَيْهِ مُهَرْوِلاً وَاللَّهُ أَعْلَى وَأَجَلُّ وَاللَّهُ أَعْلَى وَأَجَلُّ

"*Barangsiapa mendekatkan dirinya kepada Allah sejengkal, niscaya Allah akan mendekat kepadanya sesiku. Barangsiapa mendekatkan dirinya kepada Allah sesiku, niscaya Allah akan mendekat kepadanya sebahu. Barangsiapa menuju Allah dengan berjalan, niscaya Allah akan datang kepadanya dengan berlari-lari kecil. Dan Allah lebih tinggi dan lebih agung, lebih tinggi dan lebih agung. Allah lebih tinggi dan lebih agung.*" (HR. Ahmad) Sanadnya *hasan*. **Hadits *hasan***

1154. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ حَيْثُ يَذْكُرُنِي وَاللَّهِ لَلَّهُ أَفْرَحُ بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ مِنْ أَحَدِكُمْ يَجِدُ ضَالَّتَهُ بِالْفَلاَةِ وَمَنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ شِبْرًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا وَمَنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا وَإِذَا أَقْبَلَ إِلَيَّ يَمْشِي أَقْبَلْتُ إِلَيْهِ أُهَرْوِلُ

"*Allah berfirman, 'Aku akan bersama persangkaan hamba–Ku kepada–Ku. Aku akan senantiasa bersamanya selama ia mengingat-Ku'. Allah akan gembira terhadap taubat hamba-Nya melebihi kegembiraan salah seorang di antara kalian yang menemukan hewan tunggangannya yang hilang di tengah padang yang luas. 'Barangsiapa mendekatkan dirinya kepada-Ku sejengkal, niscaya Aku akan mendekatkan Diriku kepadanya sesiku. Barangsiapa mendekatkan dirinya kepada-Ku sesiku, niscaya Aku akan mendekatkan diri-Ku kepadanya sebahu. Jika ia pergi menuju pada-Ku dengan berjalan, maka Aku akan pergi menuju kepadanya dengan berlari–lari kecil'.*" (HR. Muslim)

1155. Dari Ali bin Mus'idah, dari Qatadah, dari Anas *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

كُلُّ ابْنِ آدَمَ خَطَّاءٌ وَخَيْرُ الْخَطَّائِيْنَ التَّوَابُوْنَ

"*Setiap anak cucu Adam bersalah, namun sebaik–baik orang yang bersalah adalah orang–orang yang bertaubat.*" (HR. Ibnu Majah dan Tirmidzi). Menurut Tirmidzi hadits ini *gharib*. Diriwayatkan juga oleh Al Hakim, yang menurutnya sanadnya *shahih*. **Hadits *hasan***

1156. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا أَذْنَبَ ذَنْبًا كَانَتْ نُكْتَةٌ سَوْدَاءُ فِي قَلْبِهِ فَإِنْ تَابَ وَنَزَعَ وَاسْتَغْفَرَ سُقِلَ مِنْهَا وَإِنْ زَادَتْ فِيهَا حَتَّى تَعْلُوَ قَلْبَهُ فَذَلِكَ الرَّانُ الَّذِي ذَكَرَ اللهُ فِي كِتَابِهِ {كَلاَّ بَلْ رَانَ عَلَى قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ}

"*Sesungguhnya jika mukmin melakukan sebuah dosa, maka akan tercorenglah di dalam hatinya sebuah titik noda. Jika ia bertaubat untuk meninggalkan perbuatan itu dan beristigfar, maka bersihlah hatinya dari noda tersebut. Tetapi jika ia melakukannya lagi dan terus melakukannya, maka akan bertambahlah noda itu hingga menutupi hatinya. Demikianlah itu 'Ar-raan' (penutup) yang Allah kabarkan dengan firman-Nya, 'Sekali–kali tidak, sesungguhnya mereka pada hari itu benar–benar terhalang dari (melihat) Tuhan mereka'.*" (Qs. Al Muthaffifin (83): 15) (HR. Tirmidzi). Menurut Tirmidzi hadits ini *hasan shahih*. Diriwayatkan juga oleh An–Nasa'i, Ibnu Hibban, dan Al Hakim, beliau (Al Hakim) berkata, "*Shahih* sesuai syarat Muslim."

1157. Dari Abu Ubaidah bin Abdullah bin Mas'ud, dari ayahnya (Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu 'anhu*), dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

التَّائِبُ مِنَ الذَّنْبِ كَمَنْ لاَ ذَنْبَ لَهُ

"*Orang yang bertaubat dari dosa yang ia lakukan seperti orang yang tidak mempunyai dosa.*" (HR. Ibnu Majah dan Ath–Thabrani) Sanadnya yang terdiri dari para perawi yang *tsiqah*. **Hadits *hasan***

1158. Dari Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لَلَّهُ أَفْرَحُ بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ الْمُؤْمِنِ مِنْ رَجُلٍ نَزَلَ فِي الأَرْضِ مَهْلَكَةٌ وَمَعَهُ رَاحِلَتُهُ عَلَيْهَا طَعَامُهُ وَشَرَابُهُ فَوَضَعَ رَأْسَهُ فَنَامَ فَاسْتَيْقَظَ وَقَدْ ذَهَبَتْ رَاحِلَتُهُ فَطَلَبَهَا حَتَّى إِذَا اشْتَدَّ عَلَيْهِ الْحَرُّ وَالْعَطَشُ أَوْ مَا شَاءَ اللَّهُ قَالَ أَرْجِعُ إِلَى مَكَانِي الَّذِي كُنْتُ فِيهِ فَأَنَامُ حَتَّى أَمُوْتَ فَوَضَعَ رَأْسَهُ عَلَى سَاعِدِهِ لِيَمُوْتَ فَاسْتَيْقَظَ فَإِذَا رَاحِلَتُهُ عِنْدَهُ عَلَيْهَا زَادُهُ فَلَهُ أَشَدُّ فَرْحًا بِتَوْبَةِ الْعَبْدِ الْمُؤْمِنِ مِنْ هَذَا بِرَاحِلَتِهِ

"*Allah lebih gembira dengan taubat seorang hamba mukmin daripada kegembiraan seseorang yang singgah bersama binatang tunggangannya yang membawa makanan dan minumannya di sebuah daerah yang tandus. (Karena letih) ia tidur sejenak, namun tatkala ia terbangun, ia dapati binatang tunggangannya dan seluruh perbekalannya telah lenyap. Ia mencarinya, tetapi tatkala sengatan matahari dan haus sudah sangat menyiksanya, ia berkata, 'Aku akan kembali ke tempatku, aku akan tidur hingga ajal menjemputku'. Kemudian ia meletakkan kepalanya di atas tangannya, dan tidur. Namun tatkala ia terbangun, tiba–tiba ia dapati binatang tunggangannya beserta perbekalannya berada di sisinya. Demikianlah, Allah lebih senang dengan taubatnya seorang hamba melebihi senangnya orang tersebut tatkala ia mendapati binatang tunggangannya itu.*" (HR. Bukhari-Muslim)

Pahala Mengikutkan Amal Jahat yang Ia Kerjakan dengan Amalan Baik

Firman Allah *Ta'ala, "sesungguhnya perbuatan-perbuatan baik dapat menghapus perbuatan-perbuatan (dosa) kesalahan."* (Qs. Huud (11): 114)

1159. Dari Abu Dzar dan Mu'adz bin Jabal *radhiyallahu 'anhu,* dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau bersabda,

اتَّقِ اللهِ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتْبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمْحُهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

"Bertakwalah kepada Allah di mana saja engkau berada dan ikutkanlah kejahatan yang kalian lakukan dengan kebaikan, niscaya kebaikan itu akan menghapusnya dan berinteraksilah kepada manusia dengan akhlak yang terpuji." (HR. Tirmidzi) Beliau (Tirmidzi) berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*" **Hadits *hasan***

1160. Dari Syamr bin Athiyyah, dari beberapa orang gurunya, dari Abu Ad-Darda` *radhiyallahu 'anhu,* dia berkata, "Aku berkata, 'Ya Rasulullah! Berwasiatlah kepadaku!' Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِذَا عَمِلْتَ سَيِّئَةً فَأَتْبِعْهَا حَسَنَةً تَمْحُهَا

"Apabila engkau melakukan suatu kejahatan, maka ikutkanlah kejahatan itu dengan amalan yang baik, karena hal itu akan menghapusnya'.

Aku berkata, 'Ya Rasulullah, apakah kalimat *laa ilaaha illallah* termasuk diantara kebaikan?' Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

هِيَ أَفْضَلُ الْحَسَنَاتِ

'Kalimat itu adalah sebaik-baik kebaikan." (HR. Ahmad) Di dalam sanadnya[11] terdapat seseorang yang tidak dikenal. **Hadits *hasan***

---

[11]. Lihat *Ash-Shahihah* oleh Al Albani (1373).

1161. Dari Uqbah bin Amir *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ مَثَلَ الَّذِي يَعْمَلُ السَّيِّئَاتِ ثُمَّ يَعْمَلُ الْحَسَنَاتِ كَمَثَلِ رَجُلٍ كَانَتْ عَلَيْهِ دِرْعٌ ضَيِّقَةٌ قَدْ خَنَقَتْهُ ثُمَّ عَمِلَ حَسَنَةً فَانْفَكَّتْ حَلْقَةٌ ثُمَّ عَمِلَ حَسَنَةً أُخْرَى فَانْفَكَّتْ حَلْقَةٌ أُخْرَى حَتَّى يَخْرُجَ إِلَى الأَرْضِ

"*Sesungguhnya perumpamaan orang yang melakukan amal–amal jahat lalu ia melakukan amal-amal kebaikan adalah seperti orang yang tercekik baju besi yang sempit. Tatkala ia mengerjakan amal kebaikan, maka terbukalah satu lingkarnya. Kemudian ia kerjakan lagi amal kebaikan, maka terbukalah lingkaran yang lain, hingga terlepaslah baju itu dari tubuhnya, dan jatuh ke bumi.*" (HR. Ahmad dan Ath–Thabrani) Para perawiya terdiri dari para perawi hadits *shahih*. **Hadits *shahih***

Pahala Beramal Shalih di Tengah Zaman yang Rusak

1162. Dari Ma`qal bin Yasar *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

عِبَادَةٌ فِي الْهَرَجِ كَهِجْرَةٍ إِلَيَّ

"*Ibadah yang dilakukan di saat timbulnya perpecahan dan fitnah sama dengan hijrah kepadaku.*" (HR. Muslim)

Keutamaan Orang–orang Miskin dan Lemah di Kalangan Umat Islam

1163. Dari Ummu Ad–Darda`, dari Abu Ad–Darda' *radhiyallahu 'anhu*, Ummu Ad–Darda` berkata kepadanya, "Mengapa kamu tidak meminta seperti Fulan dan Fulan?" Abu Ad–Darda` berkata, "Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ وَرَاءَكُمْ عُقْبَةً كَؤُوْدًا لاَ يَجُوْزُهَا الْمُثْقِلُوْنَ

'Sesungguhnya di belakang kalian terdapat jalan sulit dan menanjak yang tidak akan mampu dilewati oleh orang–orang yang berkelebihan (orang kaya)'.

Oleh karena itu, aku senang meringankan bebanku, agar dapat melewati jalan tersebut." (HR. Ath–Thabrani) Sanadnya *jayyid.* **Hadits *shahih***

Diriwayatkan pula oleh Al Bazzar dengan sanad yang *hasan,* tetapi dengan redaksi,

إِنَّ بَيْنَ أَيْدِيَكُمْ عُقْبَةً كَؤُوْدًا لاَ يَنْجُو مِنْهَا إِلاَّ كُلُّ ضَعِيْفٍ

"Sesungguhnya di hadapan kalian terdapat sebuah jalan sulit dan menanjak, dan tidak akan selamat dari jalan tersebut kecuali orang-orang yang lemah."

1164. Dari Abu Asma, beliau pernah masuk menemui Abu Dzar yang sedang berada di Rabdzah, sedangkan di sisinya ada seorang wanita hitam yang tidak memiliki tanda–tanda kebaikan dan berakhlak. Abu Dzar berkata, "Tidakkah kalian ketahui apa yang wanita hitam ini perintahkan kepadaku? Ia menyuruhku untuk mendatangi Irak. Tatkala aku telah mendatanginya, mereka menawarkanku berbagai macam kemewahan dunia, sedangkan kekasihku Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* telah berpesan kepadaku,

أَنَّ دُونَ جِسْرِ جَهَنَّمَ طَرِيقًا ذَا دَحْضٍ وَمَزَلَّةٍ وَإِنَّا نَأْتِي عَلَيْهِ وَفِي أَحْمَالِنَا اقْتِدَارٌ وَحَدَّثَ مَطَرٌ أَيْضًا بِالْحَدِيثِ أَجْمَعَ فِي قَوْلِ أَحَدِهِمَا أَنْ نَأْتِيَ عَلَيْهِ وَفِي أَحْمَالِنَا اقْتِدَارٌ وَاضْطِهَارٌ أَحْرَى أَنْ نَنْجُوَ عَنْ أَنْ نَأْتِيَ عَلَيْهِ وَنَحْنُ مَوَاقِيرُ

"Sesungguhnya sebelum jembatan yang terdapat di neraka Jahanam, ada sebuah jalan yang licin dan berbahaya. Sesungguhnya kita mendatanginya dalam keadaan ringan beban kita; yang demikian itu lebih utama agar kita selamat, daripada kita mendatanginya sedangkan kita membawa beban yang berat." (HR. Ahmad) Para perawinya terdiri dari para perawi hadits–hadits *shahih.* **Hadits *shahih***

1165. Dari Qatadah *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِذَا أَحَبَّ اللهُ عَزَ وَجَلَّ عَبْدًا حَمَاهُ الدُّنْيَا كَمَا يُظِلُّ أَحَدُكُمْ يَحْمِي سَقِيْمَةَ الْمَاءَ

"Apabila Allah Subhanahu wa Ta'ala cinta kepada hamba-Nya, maka ia akan melindunginya terhadap (kemegahan) dunia, sebagaimana salah seorang dari kalian berteduh dari air hujan." (HR. Ibnu Majah dan Al Hakim) Menurut Al Hakim sanadnya *shahih*. Diriwayatkan juga oleh Ath–Thabrani dengan sanad yang *hasan* dari hadits Rafi' bin Khudaij. ***Hadits shahih***

1166. Dari Abu Salam Al Aswad, beliau pernah berkata kepada Umar bin Abdul Aziz, "Aku pernah mendengar Tsauban *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

حَوْضِي مِنْ عَدَنَ إِلَى عَمَّانَ الْبَلْقَاءِ مَاؤُهُ أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ اللَّبَنِ وَأَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ وَأَكَاوِيبُهُ عَدَدُ نُجُومِ السَّمَاءِ مَنْ شَرِبَ مِنْهُ شَرْبَةً لَمْ يَظْمَأْ بَعْدَهَا أَبَدًا أَوَّلُ النَّاسِ وُرُودًا عَلَيْهِ فُقَرَاءُ الْمُهَاجِرِينَ الشُّعْثُ رُءُوسًا الدُّنْسُ ثِيَابًا الَّذِينَ لاَ يَنْكِحُونَ الْمُتَنَعِّمَاتِ وَلاَ تُفْتَحُ لَهُمُ السُّدَدُ قَالَ عُمَرُ لَكِنِّي نَكَحْتُ الْمُتَنَعِّمَاتِ وَفُتِحَ لِيَ السُّدَدُ وَنَكَحْتُ فَاطِمَةَ بِنْتَ عَبْدِ الْمَلِكِ لاَ جَرَمَ أَنِّي لاَ أَغْسِلُ رَأْسِي حَتَّى يَشْعَثَ وَلاَ أَغْسِلُ ثَوْبِي الَّذِي يَلِي جَسَدِي حَتَّى يَتَّسِخَ

'Telagaku panjangnya antara Adn hingga Ammaan Al Balqa; airnya lebih putih dari susu dan lebih manis dari madu, tempat–tempat airnya sebanyak bintang di langit; barangsiapa minum sekali di telaga itu, niscaya ia tidak akan merasa haus untuk selama–lamanya. Orang yang paling pertama meminumnya adalah para fakir dari kalangan Muhajirin, rambut mereka tidak teratur, pakaian mereka kotor, tidaklah mereka menikah dengan

wanita–wanita yang berkedudukan dan kaya, dan tidaklah diberikan bagi mereka pangkat (kedudukan duniawi)'." Umar berkata, "Tetapi sungguh aku telah menikah dengan wanita yang berkedudukan, yaitu Fatimah binti Abdul Malik, dan telah diberikan bagiku kedudukan duniawi. Sungguh aku tidak akan mencuci rambutku hingga ia menjadi tidak teratur, dan aku tidak akan mencuci bajuku sampai ia menjadi kotor." (HR. Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Al Hakim) Menurut Al Hakim sanadnya *shahih*. **Hadits *shahih***

1167. Dari Abdullah bin Amru *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ فُقَرَاءَ الْمُهَاجِرِيْنَ يَسْبِقُوْنَ الأَغْنِيَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِأَرْبَعِيْنَ خَرِيْفًا

"*Sesungguhnya orang–orang fakir dari kalangan Muhajirin akan mendahului orang–orang kaya pada hari Kiamat sebanyak empat puluh musim*." (HR. Muslim)

1168. Diriwayatkan oleh Tirmidzi dengan sanadnya dari Anas *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

اللَّهُمَّ أَحْيِنِي مِسْكِيْنًا وَأَمِتْنِي مِسْكِيْنًا وَاحْشُرْنِي فِي زُمْرَةِ الْمَسَاكِيْنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"*Ya Allah, hidupkanlah aku dalam keadaan miskin dan matikanlah aku dalam keadaan miskin, serta kumpulkanlah aku dengan golongan orang–orang miskin pada hari Kiamat*."

Aisyah berkata, "Mengapa ya Rasulullah?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لِأَنَّهُمْ يَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ قَبْلَ أَغْنِيَائِهِمْ بِأَرْبَعِيْنَ خَرِيْفًا

"*Karena sesungguhnya mereka akan masuk surga empat puluh musim lebih dahulu sebelum orang–orang kaya di antara mereka*." **Hadits *hasan***

1169. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

يَدْخُلُ فُقَرَاءُ الْمُسْلِمِيْنَ الْجَنَّةَ قَبْلَ الْأَغْنِيَاءِ بِنِصْفِ يَوْمٍ وَهُوَ خَمْسُمِائَةِ عَامٍ

"Orang-orang faqir dari kalangan umat Islam akan masuk surga lebih dahulu dari orang–orang kaya di kalangan mereka selama setengah hari yang lamanya lima ratus tahun." (HR. Ibnu Hibban dan Tirmidzi) Menurut Tirmidzi hadits ini *hasan shahih*. **Hadits *shahih***

Menurut kami (Ad-Dimyathi): Telah disebutkan sebelumnya hadits Abdullah bin Amru,

إِنَّ الْفُقَرَاءَ يَسْبِقُوْنَ الْأَغْنِيَاءَ بِأَرْبَعِيْنَ خَرِيْفاً

"Sesungguhnya orang–orang fakir dari kaum muslimin akan masuk surga empat puluh musim lebih dahulu dari orang–orang kaya."

Namun tidak ada pertentangan antara hadits ini dan hadits yang sebelumnya. Tetapi makna kontekstual yang dapat diambil dari kedua hadits ini adalah: bahwa waktu masuknya mereka ke dalam surga berbeda–beda, sebagaimana berbedanya tingkat kemiskinan, ridha, dan amal baik mereka. *Wallahu a'lam.*

1170. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

تَجْتَمِعُوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُقَالُ: أَيْنَ فُقَرَاءُ هَذِهِ الْأُمَّةِ، قَالَ: فَيُقَالُ لَهُمْ: مَاذَا عَمِلْتُمْ؟ فَيَقُوْلُوْنَ: رَبَّنَا ابْتَلَيْنَا فَصَبَرْنَا وَوَلَّيْتَ الْأَمْوَالَ وَالسُّلْطَانَ غَيْرَنَا، فَيَقُوْلُ اللهُ جَلَّ وَعَلاَ: صَدَقْتُمْ، قَالَ: فَيَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ قَبْلَ النَّاسِ وَتَبْقَى شِدَّةُ الْحِسَابِ عَلَى ذَوِي الْأَمْوَالِ وَالسُّلْطَانِ، قَالَ: قَالُوْا: فَأَيْنَ الْمُؤْمِنُوْنَ يَوْمَئِذٍ؟، قَالَ: تُوْضَعُ لَهُمْ كَرَاسِي مِنْ نُوْرٍ وَتَظِلُّ عَلَيْهِ الْغَمَامُ يَكُوْنُ ذَلِكَ الْيَوْمَ أَقْصَرُ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ مِنْ سَاعَةٍ مِنْ نَهَارٍ

"Pada hari Kiamat kalian akan berkumpul, dan dikatakanlah, 'Dimanakah orang–orang fakir dari kalangan umat ini?' Dikatakan kepada mereka, 'Apa yang telah kalian lakukan?' Mereka berkata, 'Ya Rabb, kami telah diuji dan kami bersabar. Harta dan kepemimpinan pun diberikan kepada selain kami'.

Allah Subhana wa Ta'ala berfirman, 'Kalian benar'." Rasulullah berkata, "Maka merekapun masuk surga sebelum orang–orang masuk ke dalamnya, dan akan tetaplah kerasnya hari perhitungan atas orang kaya dan para pemimpin." Para sahabat bertanya, "Di manakah orang–orang mukmin pada hari itu?" Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Akan diletakkan bagi mereka kursi–kursi dari cahaya. Mereka akan dinaungi dengan awan, dan hari itu akan lebih singkat bagi orang–orang mukmin dari beberapa saat dari waktu siang." (HR. Ibnu Hibban) **Hadits *hasan***

1171. Dari Usamah *radhiyallahu 'anhu,* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau bersabda,

قُمْتُ عَلَى بَابِ الْجَنَّةِ فَإِذَا عَامَّةُ مَنْ دَخَلَهَا الْمَسَاكِينُ وَإِذَا أَصْحَابُ الْجَدِّ مَحْبُوسُونَ إِلاَّ أَصْحَابَ النَّارِ فَقَدْ أُمِرَ بِهِمْ إِلَى النَّارِ وَقُمْتُ عَلَى بَابِ النَّارِ فَإِذَا عَامَّةُ مَنْ دَخَلَهَا النِّسَاءُ

"*Aku berdiri di pintu surga, lalu aku dapati kebanyakan yang memasukinya adalah orang–orang miskin sedangkan orang–orang kaya dan berkedudukan masih tetap tertahan. Tetapi para penduduk neraka telah dicampakkan ke dalam neraka, maka aku dapati kebanyakan penghuninya adalah wanita.*" (HR. Bukhari-Muslim)

1172. Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhu,* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau bersabda,

اطَّلَعْتُ فِي الْجَنَّةِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا الْفُقَرَاءَ وَاطَّلَعْتُ فِي النَّارِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا النِّسَاءَ

"*Aku pernah melihat ke dalam surga, maka aku dapati kebanyakan penghuninya adalah orang–orang fakir. Aku juga pernah pula melihat ke dalam neraka, maka aku lihat kebanyakan penghuninya adalah wanita.*" (HR. Bukhari-Muslim)

1173. Dari Abu Sa'id Al Khudri *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda (berdoa),

اللَّهُمَّ أَحْيِنِي مِسْكِينًا وَتَوَفَّنِي مِسْكِينًا وَاحْشُرْنِي فِي زُمْرَةِ الْمَسَاكِينِ

'*Ya Allah, hidupkanlah aku dalam keadaan miskin, wafatkanlah aku dalam keadaan miskin dan kumpulkanlah aku di tengah-tengah kelompok orang–orang miskin'*." (HR. Ibnu Majah)

1174. Dari Abu Dzar *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah berkata kepadaku,

انْظُرْ أَرْفَعَ رَجُلٍ فِي الْمَسْجِدِ

"*Perhatikanlah orang yang paling tinggi kedudukannya (kaya) di masjid ini!*"

Ia berkata, "Maka akupun, mulai mengamati orang–orang yang berada di masjid, dan aku dapati bahwa orang yang paling tinggi kedudukannya di antara mereka adalah orang yang mengenakan perhiasan. Kemudian aku berkata, 'Orang ini'. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* berkata kepadaku,

انْظُرْ أَوْضَعَ رَجُلٍ فِي الْمَسْجِدِ

'*Perhatikanlah orang yang paling rendah kedudukannya di masjid ini!*'"

Abu Dzar berkata, "Maka akupun mulai mengamati mereka, dan aku dapati bahwa ia itu adalah orang (miskin), tetapi berakhlak." Abu Dzar berkata, "Orang ini." Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لَهَذَا عِنْدَ اللهِ أَخْيَرُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ مِلْءِ الْأَرْضِ مِنْ مِثْلِ هَذَا

"*Sungguh orang ini (yang kedua) lebih mulia di sisi Allah pada hari Kiamat daripada orang yang pertama meskipun jumlahnya sepenuh bumi.*" (HR. Ahmad) Para perawinya terdiri dari para perawi hadits–hadits *shahih*. Diriwayatkan pula oleh Ibnu hibban dan yang lainnya. **Hadits *shahih***

1175. Dari Abu Dzar *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

يَا أَبَا ذَرٍّ أَتَرَى كَثْرَةَ الْمَالِ هُوَ الْغِنَى

"*Wahai Abu Dzar, apakah engkau berpendapat bahwa banyaknya harta, itulah yang dinamakan kaya?*"

Aku berkata, "Ya." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bertanya,

فَتَرَى قِلَّةَ الْمَالِ هُوَ الْفَقْرُ

"*Engkau juga mengira bahwa orang miskin adalah orang yang sedikit hartanya?*"

Aku berkata, "Ya, Wahai Rasulullah." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّمَا الْغِنَى غِنَى الْقَلْبِ وَالْفَقْرُ فَقْرُ الْقَلْبِ

"*Orang kaya adalah orang yang kaya hatinya, sedangkan orang fakir adalah orang yang miskin hatinya.*"

Kemudian Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* menanyaiku tentang seorang laki–laki Quraisy, beliau berkata,

هَلْ تَعْرِفُ فُلاَنًا ؟

"*Apakah engkau mengenal si fulan?*"

Aku berkata, "Ya, wahai Rasulullah." Beliau bersabda,

فَكَيْفَ تَرَاهُ أَوْ تُرَاهُ ؟

"*Bagaimana orang itu menurutmu?*"

Aku berkata, "Dia adalah orang yang bila meminta maka diberi dan bila ia datang maka disambut."

Kemudian Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bertanya tentang seorang lelaki ahli Ash–Shuffah. Beliau bersabda,

هَلْ تَعْرِفُ فُلاَنًا ؟

"*Apakah engkau mengenal si Fulan?*"

Aku berkata, "Demi Allah, aku tidak mengenalnya." Lalu Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* terus berusaha memperkenalkannya kepadaku hingga akhirnya aku mengenalnya. Aku berkata, "Aku mengetahuinya." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

فَكَيْفَ تَرَاهُ ؟

"*Bagaimana orang itu menurutmu?*"

Aku berkata, "Dia orang miskin dari ahli Ash–Shuffah." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

هُوَ خَيْرٌ مِنْ طِلاَّعِ الأَرْضِ مِنَ الآخَرِ

"*Orang itu lebih baik daripada sepenuh bumi orang pertama.*"

Aku berkata, "Ya Rasulullah, bukankah orang itu telah diberi kelebihan atas yang lainnya?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِذَا أُعْطِيَ خَيْرًا فَهُوَ أَهْلُهُ وَإِذَا حُرِفَ عَنْهُ فَقَدْ أُعْطِيَ حَسَنَةً

"*Apabila ia telah diberi kelebihan (duniawi), maka itulah bagiannya. Namun barangsiapa tidak diberi kelebihan itu (di dunia), maka sungguh ia telah diberi kebaikan.*" (HR. Ibnu Hibban) **Hadits *hasan***

1176. Dari Sahl bin Sa'ad *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa seorang lelaki melewati Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, maka beliau bertanya kepada orang yang duduk di samping,

مَا رَأْيُكَ فِي هَذَا ؟

"*Bagaimana pendapatmu tentang orang ini?*"

Orang itu berkata, "Dia adalah orang adi antara orang termulia di kalangan manusia. Demi Allah, jika orang itu meminang maka pantas diterima pinangannya, dan jika ia memintakan syafaat (permohonan) maka pantas dikabulkan syafaatnya." Mendengar jawaban itu Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* diam. Beberapa saat kemudian lewatlah seorang lelaki di hadapan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*. Beliau bertanya,

مَا رَأْيُكَ فِي هَذَا ؟

"Bagaimana pendapatmu tentang laki–laki ini?"

Ia berkata, "Ya Rasulullah, dia dari kalangan orang–orang fakir kaum muslimin. Jika orang itu meminang maka besar kemungkinan akan ditolak pinangannya. Apabila ia memintakan syafaat (permohonan) bantuan maka besar kemungkinan tidak diterima syafaatnya, dan bila ia berkata tidak didengar perkataannya." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* lalu bersabda,

هَذَا خَيْرٌ مِنْ مُلُوءِ الْأَرْضِ مِثْلَ هَذَا

"Orang yang kedua lebih baik daripada sepenuh bumi orang pertama." **(HR. Bukhari-Muslim)**

1177. Dari Mahmud bin Lubaid, bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

اثْنَتَانِ يَكْرَهُهُمَا ابْنُ آدَمَ الْمَوْتُ وَالْمَوْتُ خَيْرٌ مِنَ الْفِتْنَةِ، وَيَكْرَهُ قِلَّةَ الْمَالِ وَقِلَّةُ الْمَالِ أَقَلُّ لِلْحِسَابِ

"Dua perkara yang tidak disukai oleh anak Adam yaitu: kematian, padahal kematian lebih baik dari pada fitnah; dan kemiskinan, padahal kemiskinan lebih ringan bagi seseorang pada hari perhitungan." (HR. Ahmad) Para perawinya terdiri dari para perawi hadits *shahih*. **Hadits *shahih***

1178. Dari Abu Sa'id Al Khudri *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, **beliau bersabda,**

احْتَجَّتِ الْجَنَّةُ وَالنَّارُ فَقَالَتِ النَّارُ: فِيَّ الْجَبَّارُونَ وَالْمُتَكَبِّرُونَ وَقَالَتِ الْجَنَّةُ فِيَّ ضُعَفَاءُ النَّاسِ وَمَسَاكِينُهُمْ قَالَ فَقَضَى بَيْنَهُمَا إِنَّكِ الْجَنَّةُ رَحْمَتِي أَرْحَمُ بِكِ مَنْ أَشَاءُ وَإِنَّكِ النَّارُ عَذَابِي أُعَذِّبُ بِكِ مَنْ أَشَاءُ وَلِكِلَاكُمَا عَلَيَّ مِلْؤُهَا

"Surga dan neraka akan protes (terhadap orang–orang yang akan menempatinya). Neraka berkata, 'Aku berhak untuk ditempati oleh orang–

orang zhalim dan sombong'. Surga berkata, 'Aku berhak untuk ditempati oleh orang–orang lemah dan miskin dari kalangan umat Islam'. Kemudian Allah memutuskan perkara keduanya; 'Sesungguhnya engkau adalah surga tempat rahmat-Ku, Aku mengasihi siapa saja yang Aku kehendaki. Sesungguhnya engkau adalah neraka tempatnya adzab-Ku, Aku akan mengadzab siapa saja yang Aku kehendaki. Dan kewajiban–Ku untuk memenuhkan kalian berdua'." (HR. Muslim)

1179. Dari Haristah bin Wahab *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِأَهْلِ الْجَنَّةِ؟ كُلُّ ضَعِيفٍ مُتَضَعِّفٍ لَوْ يُقْسِمُ عَلَى اللهِ لأَبَرَّهُ،

أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِأَهْلِ النَّارِ؟ قَالَ: كُلُّ عُتُلٍّ جَوَّاظٍ مُسْتَكْبِرٍ

'Maukah engkau aku kabari tentang penghuni surga? yaitu orang-orang yang lemah. Apabila ia bersumpah atas nama Allah, maka Allah akan mengabulkannya. Maukah engkau aku kabari tentang penduduk neraka?' Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, 'Yaitu orang-orang yang amat keras wataknya, bakhil dan sombong'." (HR. Bukhari-Muslim)

1180. Dari Abdullah bin Amru *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَهْلُ النَّارِ كُلُّ جَعْظَرِيٍّ جَوَّاظٍ مُسْتَكْبِرٍ جَمَّاعٍ مَنَّاعٍ، وَأَهْلُ الْجَنَّةِ الضُّعَفَاءُ الْمَغْلُوبُونَ

'Penduduk neraka adalah setiap orang yang mengambil apa–apa yang bukan miliknya, bakhil, dan sombong. Sedangkan penduduk surga adalah orang–orang lemah dan terkalahkan (dizhalimi)'." (HR. Ahmad dan Al Hakim) Menurut Al Hakim hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. **Hadits *hasan***

1181. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

رُبَّ أَشْعَثَ أَغْبَرَ مَدْفُوعٍ بِالأَبْوَابِ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللَّهِ لأَبَرَّهُ

"*Begitu banyak orang–orang yang penampilannya kusut dan berdebu serta terusir. Jika ia bersumpah atas nama Allah, maka Allah akan mengabulkannya.*" (HR. Muslim)

1182. Dari Anas *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

رُبَّ أَشْعَثَ أَغْبَرَ ذُوْ طِمْرَيْنِ مُصَفَّحٌ عَنْ أَبْوَابِ النَّاسِ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللهِ لأَبَرَّهُ

'*Begitu banyak orang–orang yang penampilannya kusut dan berdebu serta tersingkirkan, yang jika ia bersumpah atas nama Allah, maka Allah akan mengabulkan*'." (HR. Ath–Thabrani). Sanadnya *hasan*. **Hadits *hasan***

1183. Dari Fudhalah bin Ubaid *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

اللَّهُمَّ مَنْ آمَنَ بِكَ وَشَهِدَ أَنِّي رَسُوْلُكَ فَحَبِّبْ إِلَيْهِ لِقَاءَكَ وَسَهِّلْ عَلَيْهِ قَضَاءَكَ وَأَقْلِلْ لَهُ مِنَ الدُّنْيَا وَمَنْ لَمْ يُؤْمِنْ بِكَ وَيَشْهَدُ أَنِّي رَسُوْلُكَ فَلاَ تُحَبِّبْ إِلَيْهِ لِقَاءَكَ وَلاَ تُسَهِّلْ عَلَيْهِ قَضَاءَكَ وَكَثِّرْ عَلَيْهِ مِنَ الدُّنْيَا

"*Ya Allah, barangsiapa beriman kepada-Mu, dan bersaksi bahwa aku adalah Rasul-Mu, maka berilah perasaan cinta kepadanya untuk berjumpa dengan-Mu. Berilah padanya kemudahan dan sedikitkanlah kemewahan dunianya. Barangsiapa tidak beriman kepada-Mu dan tidak bersaksi bahwa aku adalah utusan-Mu, maka jangan engkau beri perasaan cinta kepadanya untuk berjumpa dengan–Mu, jangan Engkau beri kepadanya kemudahan, dan perbanyaklah kemewahan dunianya.*" (HR. Ath–Thabrani dan Ibnu Hibban) **Hadits *shahih***

Allah *Ta'ala* berfirman, "*Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa–apa yang diingini, yaitu; wanita–wanita, anak–anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang– binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia; dan di sisi Allahlah tempat kembali yang baik (surga). Katakanlah, "Inginkah aku kabarkan kepadamu apa yang lebih baik dari yang demikian itu?" Untuk orang–orang yang bertakwa (kepada Allah), pada sisi Tuhan mereka ada surga yang mengalir di bawahnya sungai–sungai, mereka kekal di dalamnya. Dan (mereka dikaruniai) istri–istri yang disucikan serta keridhaan Allah; Dan Allah Maha Melihat akan hamba–hamba-Nya* (Qs. Aali 'Imraan (3): 14–15)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"*Dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang–orang yang bertakwa. Maka tidakkah kamu memahaminya?*" (Qs. Al An'aam (6): 32)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"*Dan berilah perumpamaan kepada mereka (manusia), kehidupan dunia adalah sebagai air hujan yang Kami turunkan dari langit, maka menjadi subur karenanya tumbuh–tumbuhan di muka bumi, kemudian tumbuhan itu menjadi kering diterbangkan oleh angin. Dan adalah Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. Harta dan anak– anak adalah perhiasan kehidupan dunia, tetapi amalan– amalan yang kekal lagi shalih adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan–harapan.*" (Qs. Al Kahfi (18): 45–46)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"*Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main–main. Dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui.*" (Qs. Al 'Ankabuut (29): 64)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"*Apa yang di sisimu akan lenyap, dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal.*" (Qs. An-Nahl (16): 96)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"*Dan apa saja yang diberikan kepada kamu maka itu adalah kenikmatan hidup duniawi dan perhiasannya; sedang apa yang di sisi Allah adalah lebih baik dan lebih kekal. Maka apakah kamu tidak memahaminya?*" (Qs. Al Qashash (28): 60)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"*Maka keluarlah Qarun kepada kaumnya dalam kemegahan. Berkatalah orang–orang yang menghendaki kehidupan dunia, 'Moga–moga kiranya kita mempunyai seperti apa yang telah diberikan karena sesungguhnya ia benar–benar mempunyai keberuntungan yang besar'. Berkatalah orang–orang yang dianugerahi ilmu, 'Kecelakaan besarlah bagimu, pahala Allah adalah lebih baik bagi orang–orang yang beriman dan beramal shalih, dan tidak diperoleh pahala itu, kecuali oleh orang–orang yang sabar', ... Negeri akhirat itu, Kami jadikan untuk orang–orang yang tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di (muka) bumi. Dan kesudahan yang baik itu adalah bagi orang–orang yang bertakwa.*" (Qs. Al Qashash (28): 79–83)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"*Hai manusia, sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka sekali–sekali janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu dan sekali–sekali janganlah syetan yang pandai menipu, memperdayakan kamu tentang Allah.*" (Qs. Faathir (35): 5)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"*Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah–megah antara kamu serta berbangga–bangga tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanaman–tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada adzab yang keras dan ampunan dari Allah sera keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu. Berlomba–lombalah kamu kepada (mendapatkan) ampunan dari Tuhanmu dan surga yang besarnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang–orang yang beriman kepada Allah dan Rasul–rasul-Nya. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah mempunyai karunia yang besar.*" (Qs. Al Hadiid (57): 20–21)

1184. Dari Sahl bin Sa'ad As–Sa'idi *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa seorang lelaki pernah datang menemui Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* dan berkata, "Ya Rasulullah, tunjukkanlah aku akan suatu amalan yang jika aku kerjakan, maka Allah dan manusia akan cinta kepadaku." Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

ازْهَدْ فِي الدُّنْيَا يُحِبُّكَ اللهُ وَازْهَدْ فِيْمَا أَيْدِي النَّاسِ يُحِبُّكَ النَّاسُ

"*Janganlah engkau rakus terhadap dunia, niscaya Allah cinta kepadamu. Dan jangan pula engkau rakus terhadap apa yang menjadi milik manusia, niscaya manusia akan mencintaimu.*" (HR. Ibnu Majah, Al Baihaqi, dan yang lain) Sanadnya saling menguatkan antara satu dengan yang lainnya, sehingga derajat hadits ini menjadi *hasan. Wallahu a'lam.* **Hadits *hasan***

1185. Dari Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhuma*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

مَنْ جَعَلَ الْهَمَّ هَمًّا وَاحِداً كَفَاهُ اللهُ هَمَّ دُنْيَاهُ وَمَنْ تَشَعَّبَتْهُ الْهُمُوْمُ لَمْ يُبَالِ اللهُ فِي أَيِّ أَوْدِيَةِ الدُّنْيَا هَلَكَ

"*Barangsiapa menjadikan kerisauannya terfokus kepada satu urusan (urusan akhirat), niscaya Allah akan menutupi kerisauan dunianya. Namun barangsiapa dihantui oleh berbagai macam kerisauan, niscaya Allah tidak akan peduli pada urusan dunia di mana ia akan hancur.*" (HR. Al Baihaqi dan Al Hakim). Menurut Al Hakim sanadnya *shahih*. **Hadits *hasan***

1186. Dari Zaid bin Tsabit *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ كَانَتِ الدُّنْيَا هَمَّهُ فَرَّقَ اللَّهُ عَلَيْهِ أَمْرَهُ وَجَعَلَ فَقْرَهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ وَلَمْ يَأْتِهِ مِنَ الدُّنْيَا إِلاَّ مَا كُتِبَ لَهُ وَمَنْ كَانَتْ الآخِرَةُ نِيَّتَهُ جَمَعَ اللَّهُ لَهُ أَمْرَهُ وَجَعَلَ غِنَاهُ فِي قَلْبِهِ وَأَتَتْهُ الدُّنْيَا وَهِيَ رَاغِمَةٌ وَمَنْ كَانَتِ الدُّنْيَا هَمَّهُ جَعَلَ اللَّهُ فَقْرَهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ وَفَرَّقَ عَلَيْهِ شَمْلَهُ وَلَمْ يَأْتِهِ مِنَ الدُّنْيَا إِلاَّ مَا قُدِّرَ لَهُ

'Barangsiapa menjadikan dunia sebagai fokus perhatiannya, niscaya Allah akan mencerai-beraikan urusannya dan menjadikan kefakiran berada di hadapannya, serta ia tidak akan mendapat bagiannya dari dunia melainkan apa yang telah ditetapkan baginya. Barangsiapa niatnya tertuju untuk mendapatkan negeri akhirat, niscaya Allah akan menyatukan urusannya, menjadikan kekayaannya berada pada hatinya dan dunia akan mendatanginya secara spontan. Dan barangsiapa menjadikan dunia sebagai perhatiannya, maka Alllah akan memberikan kefakiran di hadapannya dan menceraiberaikan urusannya, dan ia tidak akan mendapatkan dunia kecuali yang telah di takdirkan baginya." (HR. Ibnu Majah) Sanadnya *shahih*, juga oleh Ath–Thabrani dan Ibnu hibban.

Diriwayatkan pula oleh Tirmidzi dari jalur periwayatan Yazid Ar–Raqqasy dari Anas, yang redaksinya adalah,

مَنْ كَانَتِ الآخِرَةُ هَمَّهُ جَعَلَ اللَّهُ غِنَاهُ فِي قَلْبِهِ وَجَمَعَ لَهُ شَمْلَهُ وَأَتَتْهُ الدُّنْيَا وَهِيَ رَاغِمَةٌ

"Barangsiapa menjadikan akhirat sebagai fokus perhatiannya, niscaya akan Allah jadikan kekayaannya berada dalam hatinya, akan Allah kumpulkan (satukan) urusannya, dan dunia akan mendatanginya secara spontan." **Hadits *shahih***

1187. Dari Abu Ad–Darda' *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

مَا طَلَعَتْ شَمْسٌ قَطُّ إِلاَّ بُعِثَ بِجَنْبَتَيْهَا مَلَكَانِ يُنَادِيَانِ يُسْمِعَانِ أَهْلَ الْأَرْضِ إِلاَّ الثَّقَلَيْنِ يَا أَيُّهَا النَّاسُ هَلُمُّوا إِلَى رَبِّكُمْ فَإِنَّ مَا قَلَّ وَكَفَى خَيْرٌ مِمَّا كَثُرَ وَأَلْهَى وَلاَ غَرَبَتْ شَمْسٌ قَطُّ إِلاَّ بُعِثَ بِجَنْبَتَيْهَا مَلَكَانِ يُنَادِيَانِ اللَّهُمَّ عَجِّلْ مُنْفِقًا خَلَفًا عَجِّلْ مُمْسِكًا تَلَفًا

"Tidaklah matahari terbit kecuali akan diutus dua malaikat yang berada di sisinya. Keduanya akan berseru, dimana seruan keduanya akan didengarkan oleh seluruh penghuni bumi, kecuali jin dan manusia. Keduanya berkata, 'Wahai sekalian manusia, marilah menuju Tuhanmu. Sesungguhnya sesuatu

yang sedikit tetapi cukup adalah lebih baik dari sesuatu yang banyak namun melalaikan'. Tidak sedikitpun matahari terbenam kecuali akan diutus dua orang malaikat di kedua sisinya yang berseru, 'Ya Allah, berilah ganti yang cepat bagi orang–orang yang berinfak dan timpakanlah kerugian yang cepat bagi orang–orang yang tidak mau berinfak'." (HR. Ahmad) Sanadnya *shahih*, juga oleh Ibnu Hibban dan Al Hakim, beliau (Al Hakim) berkata, "Sanadnya *shahih*." **Hadits *shahih***

1188. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah membaca firman Allah, "*Barangsiapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan Kami tambah keuntungan itu baginya.*" (Qs. Asy–Syuuraa (42): 20) kemudian beliau bersabda,

يَقُولُ اللهُ: يَا ابْنَ آدَمَ تَفَرَّغْ لِعِبَادَتِي أَمْلأْ صَدْرَكَ غِنًى وَأَسُدَّ فَقْرَكَ وَإِلاَّ تَفْعَلْ مَلأْتُ صَدْرَكَ شُغْلاً وَلَمْ أَسُدَّ فَقْرَكَ

"*Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman, 'Wahai Anak Adam, beribadahlah semata–mata untuk-Ku, niscaya Aku akan memenuhkan dadamu dengan kekayaan dan Aku akan menutupi kefakiranmu. Jika engkau tidak melakukan yang demikian, maka akan aku penuhkan dadamu dengan berbagai macam persoalan dan Aku tidak akan menutupi kefakiranmu'.*" (HR. Tirmidzi) Menurut Tirmidzi hadits ini *hasan*. Diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah, Ibnu Hibban, dan Al Hakim yang menurutnya sanadnya *shahih*. **Hadits *hasan***

1189. Dari Ma'qal bin Yasar *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

يَقُولُ رَبُّكُمْ : يَا ابْنَ آدَمَ تَفَرَّغْ لِعِبَادَتِي أَمْلأْ قَلْبَكَ غِنًى وَأَمْلأْ يَدَيْكَ رِزْقًا، يَا ابْنَ آدَمَ لاَ تُبَاعِدْ مِنِّي أَمْلأْ قَلْبَكَ فَقْرًا وَأَمْلأْ بَدَنَكَ شُغْلاً

"*Allah berfirman, 'Wahai anak Adam, beribadahlah semata–mata untuk-Ku. Niscaya akan Aku penuhi hatimu dengan kekayaan dan akan Aku penuhi kedua tangamu dengan rezeki. Wahai anak Adam, janganlah engkau menjauh dari-Ku, (jika hal itu engkau lakukan) niscaya akan Aku penuhi hatimu dengan kefakiran dan akan Aku penuhi tubuhmu (pikiran) dengan*

berbagai macam masalah'." (HR. Al Hakim) Menurut Al Hakim sanadnya *shahih*. **Hadits *shahih***

1190. Dari Amru bin Al Hamqu *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِذَا أَحَبَّ اللهُ عَبْدًا عَسَّلَهُ

"*Jika Allah cinta kepada seorang hamba, maka Allah akan meng 'asal' nya.*"

Para sahabat bertanya, "Apakah yang dimaksud dengan "Asal", wahai Rasulullah?" Beliau bersabda,

يُوَفِّقُ لَهُ عَمَلاً صَالِحاً بَيْنَ يَدَيْ رِجْلَيْهِ حَتَّى يَرْضَى عَنْهُ جِيْرَانُهُ أَوْ قَالَ: مَنْ حَوْلَهُ

"*Yaitu: Allah Subhanahu wa Ta'ala akan memberinya taufik kepada amal shalih di hadapannya hingga tetangganya menjadi ridha kepadanya, atau –* beliau bersabda- *orang–orang di sekelilingnya.*" (HR. Ibnu Hibban dan Al Hakim) Menurut Al Hakim sanad hadits ini *shahih*. **Hadits *shahih***

Pahala Berpakaian Biasa dan Meninggalkan Berpakaian Mewah Padahal Ia Mampu, karena Allah

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman, "*Negeri khirat itu, kami jadikan untuk orang–orang yang tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di (muka) bumi. Dan kesudahan (yang baik) adalah bagi orang–orang yang bertakwa.*" (Qs. Al Qashash (28): 83)

1191. Dari Abu Umamah Iyas bin Tsa'labah *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Pada suatu hari sahabat–sahabat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* menyebutkan tentang dunia di sisi beliau, maka beliau bersabda,

أَلاَ تَسْتَمِعُوْنَ أَلاَ تَسْتَمِعُوْنَ إِنَّ الْبَذَاذَةَ مِنَ الإِيْمَانِ [إِنَّ] الْبَذَاذَةَ مِنَ الإِيْمَانِ

'*Tidakah kalian mendengar, tidakkah kalian mendengar, sesungguhnya bersikap zuhud (Al– badzazah) itu bagian dari iman, sesungguhnya bersikap zuhud itu bagian dari iman'.*" (HR. Abu Daud dan Ibnu Majah) Sanadnya *hasan*. **Hadits *hasan***

1192. Dari Abu Marhum, dari Sahl bin Mu'adz, dari ayahnya *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ تَرَكَ اللِّبَاسَ تَوَاضُعاً وَهُوَ يَقْدِرُ عَلَيْهِ دَعَاهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رُؤُوْسِ الْخَلاَئِقِ حَتَّى يُخَيِّرَهُ مِنْ أَيِّ حُلَلِ الإِيْمَانِ شَاءَ يَلْبَسُهَا

"*Barangsiapa meninggalkan pakaian–pakaian yang bagus sedangkan ia mampu untuk memilikinya karena sifat tawadhu', niscaya Allah akan memanggilnya pada hari Kiamat di hadapan para makhluk hingga Allah menyuruhnya untuk memilih perhiasan mana saja yang ingin ia kenakan.*" (HR. Tirmidzi) Menurut Tirmidzi hadits ini *hasan*. Diriwayatkan juga oleh Al Hakim yang mana beliau menilai sanadnya *shahih*. **Hadits *hasan***

1193. Dari Anas *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

كَمْ مِنْ أَشْعَثَ أَغْبَرَ ذِي طِمْرَيْنِ لاَ يُؤْبَهُ لَهُ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللهِ لأَبَرَّهُ مِنْهُمْ الْبَرَاءُ بْنُ مَالِكٍ

"*Betapa banyak orang–orang yang berpenampilan lusuh, berdebu, dan mengenakan pakaian usang dan terkucilkan. Jika ia bersumpah atas nama Allah, maka Allah akan mengabulkan sumpahnya itu. Di antara mereka adalah, Al Barra' bin Malik.*" (HR. Tirmidzi) Menurut Tirmidzi hadits ini *hasan*. **Hadits *hasan***

Pahala Mengharap Kepada Allah dan Berprasangka Baik Kepada-Nya

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman, "*Sesungguhnya orang–orang yang beriman, orang–orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*" (Qs. Al Baqarah (2): 28)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"*Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya, sedang mereka berdoa kepada Tuhannya dengan rasa takut dan harap, dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka. Seorangpun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam–macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.*" (Qs. As–Sajdah (32): 16–17)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"*Sesungguhnya orang–orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam–diam dan terang–terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri*" (Qs. Fathir (35): 29–30)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"*(Apakah kamu hai orang–orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (adzab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, 'Adakah sama orang yang mengetahui dengan orang–orang yang tidak mengetahui?' Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.*" (Qs. Az–Zumar (39): 9)

1194. Dari Anas *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

قَالَ اللّٰهُ تَعَالَى: يَا ابْنَ آدَمَ! إِنَّكَ مَا دَعَوْتَنِي وَرَجَوْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ عَلَى مَا كَانَ فِيكَ، وَلاَ أُبَالِي يَا ابْنَ آدَمَ لَوْ بَلَغَتْ ذُنُوبُكَ عَنَانَ السَّمَاءِ ثُمَّ اسْتَغْفَرْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ، وَلاَ أُبَالِي يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ لَوْ أَتَيْتَنِي بِقُرَابِ الْأَرْضِ خَطَايَا ثُمَّ لَقِيتَنِي لاَ تُشْرِكُ بِي شَيْئًا لأَتَيْتُكَ بِقُرَابِهَا مَغْفِرَةً

'Allah berfirman; Wahai anak Adam, sesungguhnya jika engkau terus berdoa dan berharap kepada-Ku, niscaya Aku akan terus mengampunimu, betapapun dosamu. Wahai anak Adam, jika dosa–dosamu banyaknya sejauh mata memandang kemudian engkau meminta ampun kepada-Ku, niscaya akan Aku ampuni dosa–dosamu. Wahai anak Adam, jika engkau mendatangi–Ku dengan membawa dosa–dosa sepenuh bumi tetapi engkau tidak menyekutukan-Ku dengan sesuatupun, niscaya Aku akan mendatangimu dengan pengampunan sebanyak itu'." (HR. Tirmidzi) menurut Tirmidzi hadits ini *hasan*. **Hadits *hasan***

1195. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

خَرَجَ ثَلاَثٌ مِمَّنْ كَانَ قَبْلَكُمْ يَرْتَادُوْنَ لأَهْلِهِمْ فَأَصَابَتْهُمُ السَّمَاءُ فَلَجَؤُا إِلَى جَبَلٍ فَوَقَعَتْ عَلَيْهِمْ صَخْرَةٌ قَالَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَفَا الْأَثَرُ وَوَقَعَ الْحَجَرُ وَلاَ يَعْلَمُ بِمَكَانِكُمْ إِلاَّ اللهُ فَادْعُوْا اللهَ بِأَوْثَقِ أَعْمَالِكُمْ فَقَالَ أَحَدُهُمْ: اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتَ [تَعْلَمُ] أَنَّهُ كَانَتْ امْرَأَةٌ تُعْجِبُنِي فَطَلَبْتُهَا فَأَبَتْ عَلَيَّ فَجَعَلْتُ لَهَا جَعَلاً فَلَمَّا قَرَبْتُ نَفْسَهَا تَرَكْتُهَا فَإِنْ كُنْتَ [تَعْلَمُ] أَنِّي فَعَلْتُ ذَلِكَ رَجَاءَ رَحْمَتِكَ وَخَشْيَةَ عَذَابِكَ فَافْرُجْ عَنَّا فَزَالَ ثُلُثُ الْحَجَرِ وَقَالَ الْآخَرُ اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّهُ كَانَ وَالِدَانِ وَكُنْتُ أَحْلُبُ لَهُمَا فِي إِنَائِهِمَا فَإِذَا أَتَيْتُهُمَا وَهُمَا نَائِمَانِ قُمْتُ حَتَّى يَسْتَيْقِظَانِ [فَإِذَا اسْتَيْقَظَا] شَرِبَا فَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنِّي فَعَلْتُ ذَلِكَ رَجَاءَ رَحْمَتِكَ وَخَشْيَةَ عَذَابِكَ فَافْرُجْ عَنَّا فَزَالَ ثُلُثٌ

الْحَجَرِ وَقَالَ الآخَرُ : اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنِّي اسْتَأْجَرْتُ أَجِيْراً يَوْماً فَعَمِلَ
إِلَى نِصْفِ النَّهَارِ فَأَعْطَيْتُهُ أَجْراً فَتَسْخطهُ وَلَمْ يَأْخُذْهُ فَوَفَّرْتُهَا عَلَيْهِ حَتَّى
صَارَ مِنْ ذَلِكَ الْمَالِ ثُمَّ جَاءَ يَطْلُبُ أَجْرَهُ فَقُلْتُ: خُذْ هَذَا كُلَّهُ وَلَوْ شِئْتُ
لَمْ أُعْطِهِ إِلاَّ أَجْرَهُ الأَوَّلَ فَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنِّي فَعَلْتُ ذَلِكَ رَجَاءَ رَحْمَتِكَ
وَخَشْيَةَ عَذَابِكَ فَافْرُجْ عَنَّا فَزَالَ الْحَجَرُ وَخَرَجُوْا يَتَمَاشَوْنَ

"Dahulu sebelum kalian ada tiga orang keluar mencari rezeki untuk keluarga mereka. Di tengah jalan mereka kehujanan, lalu mereka berteduh di sebuah gua yang terletak di bawah gunung. Tetapi tiba–tiba sebuah batu besar jatuh menutupi mulut gua, maka sebagian dari mereka berkata, 'Batu ini telah menutup gua dan tidak ada seorangpun yang mengetahui keberadaan kita di dalam gua ini kecuali Allah. Oleh karena itu, berdoalah kepada-Nya dengan perantara amal–amal shalih kalian'. Salah seorang dari mereka berkata, 'Ya Allah, jika Engkau tahu, pernah ada seorang wanita yang sangat aku cintai. Aku mengajaknya berbuat zina namun ia menolak. Maka aku menjanjikan sesuatu penberian kepadanya. Tetapi tatkala aku telah mendekatinya, aku meninggalkannya. Ya Allah, jika Engkau tahu bahwa aku melakukan itu semata–mata mengharap rahmat-Mu dan takut dengan adzab-Mu, maka berilah kami kelonggaran'. Kemudian bergeserlah sepertiga dari batu itu. Yang lain berkata, 'Ya Allah, jika Engkau tahu. Dulu aku mempunyai dua orang tua, dan aku biasa memeras susu untuk keduanya. Jadi jika aku mendatangi keduanya tetapi keduanya telah tertidur, maka akupun berdiri menunggu mereka berdua terbangun dan tatkala mereka berdua terbangun, merekapun minum. Ya Allah, jika Engkau tahu bahwa aku melakukan hal itu semata-mata mengharap rahmat-Mu dan takut dengan adzab-Mu. Oleh karena itu, berilah kami kelonggaran. Kemudian bergeserlah sepertiga batu tersebut. Yang terakhir berkata, 'Ya Allah, jika Engkau tahu, dulu aku mempunyai seorang pekerja, dan ia mengerjakan tugasnya setengah hari. Tatkala aku memberinya upah ia marah dan tidak mengambilnya, maka aku mengembangkan uang tersebut hingga menjadi dua kali lipat'. Kemudian orang itu pun datang kembali meminta upahnya, maka aku berkata, 'Ambillah uang ini seluruhnya'. Padahal jika aku ingin, mungkin aku hanya memberi upahnya yang dahulu. Ya Allah, jika Engkau tahu, bahwa aku melakukan hal itu semata-mata mengharap rahmat-Mu, dan takut dengan adzab–Mu, maka berilah kami

kelonggaran'. Kemudian bergeserlah batu itu hingga merekapun dapat keluar." (HR. Ibnu Hibban) Hadits senada terdapat pula dalam kitab *Ash–Shahihaini* dari hadits Ibnu Umar.

1196. Dari Ja'far bin Sulaiman, dari Tsabit, dari Anas *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah menjenguk seorang pemuda yang hampir dijemput oleh maut. Beliau berkata kepada pemuda itu,

كَيْفَ تَجِدُكَ ؟

"*Bagaimana perasaanmu?*"

Pemuda itu berkata, "Ya Rasulullah, aku mengharap rahmat Allah dan sesungguhnya aku takut dengan dosa–dosaku." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ يَجْتَمِعَانِ فِي قَلْبِ عَبْدٍ فِي مِثْلِ هَذَا الْمَوْطِنِ إِلاَّ أَعْطَاهُ اللهُ مَا يَرْجُوْ وَأَمَّنَهُ مِمَّا يَخَافُ

"*Tidak akan berkumpul dua hal tersebut (pengharapan dan rasa takut) dalam hati seorang hamba pada keadaan seperti ini melainkan Allah akan mengabulkan pengharapannya dan melindungi dia dari apa yang ia takutkan.*" (HR. Ibnu Majah dan Tirmidzi) Menurut Tirmidzi hadits ini *gharib*. **Hadits *hasan***

1197. Dari Anas *radhiyallahu 'anhu*, dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ : أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي [بِي] وَأَنَا مَعَهُ حَيْثُ يَذْكُرُنِي

"Allah berfirman, 'Aku akan senantiasa bersama persangkaan hamba-Ku kepada-Ku, dan Aku akan senantiasa bersamanya jika ia mengingat-Ku'." (HR. Bukhari-Muslim)

1198. Dari Hibban bin Abu An–Nadhar, dia berkata, "Aku pernah keluar untuk menjenguk Yazid bin Al Aswad. Di tengah perjalanan aku berjumpa dengan Wasilah bin Al Asqa yang juga ingin menjenguk Yazid. Ketika kami

tiba dan Yazid melihat Wasilah, ia mengulurkan tangannya dan memberi isyarat kepada Wasilah agar duduk di sampingnya. Tatkala Wasilah telah duduk, Yazid memegang kedua tangan wasilah dan meletakkanya pada wajahnya. Wasilah berkata, 'Bagaimana persangkaanmu kepada Allah?' Yazid berkata, 'Demi Allah, aku berprasangka baik kepada Allah'. Wasilah berkata, 'Bergembiralah, karena aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ : أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي إِنْ ظَنَّ خَيْرًا فَلَهُ وَإِنْ ظَنَّ شَرًا فَلَهُ

"*Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman, 'Aku akan bersama persangkaan hamba-Ku kepada-Ku. Apabila ia berprasangka baik maka baginyalah kebaikan, namun ketika ia berprasangka buruk, maka buruk pulalah apa yang akan ia dapatkan'.*" (HR. Ahmad dan Ibnu Hibban) **Hadits *shahih***

Pahala Perasaan Takut dan Khusyu' Kepada Allah

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman, "*Sesungguhnya orang–orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka... ... ... itulah orang–orang yang beriman dengan sebenar–benarnya. Mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezeki (nikmat) yang mulia.*" (Qs. Al Anfaal (8): 2–4)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"*Sesungguhnya orang–orang yang berhati–hati karena takut akan (adzab) Tuhan mereka, dan orang–orang yang beriman dengan ayat–ayat Tuhan mereka, dan orang–orang yang tidak mempersekutukan dengan Tuhan mereka (sesuatu apapun), dan orang–orang yang memberikan apa yang telah mereka inginkan, dengan hati yang takut, (karena mereka tahu bahwa) sesungguhnya mereka akan kembali kepada Tuhan mereka, mereka itu bersegera untuk mendapat kebaikan–kebaikan, dan merekalah orang–orang yang segera memperolehnya.*" (Qs. Al Mu'minuun (23): 57–61)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"*Mereka takut kepada Tuhan mereka yang di atas mereka dan melaksanakan apa yang diperintahkan (kepada mereka).*" (Qs. An–Nahl (16): 50)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"*Sedang mereka berdoa kepada Tuhannya dengan rasa takut dan harap, dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka. Seorangpun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu bermacam–macam nikmat yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.*" (Qs. As–Sajdah (32): 16–17)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"*Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi guncang. (Mereka mengerjakan yang demikian itu) supaya Allah memberi balasan kepada mereka (dengan balasan) yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan, dan supaya Allah menambah karunia-Nya kepada mereka.*" (Qs. An–Nuur (24): 37–38)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"*Dan barangsiapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya dan takut kepada Allah dan bertakwa kepada-Nya, maka mereka adalah orang-orang yang mendapat kemenangan.*" (Qs. An–Nuur (24): 52)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"*Laki–laki dan perempuan yang khusyu' ... ... Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan balasan yang besar.*" (Qs. Al Ahzaab (33): 35)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"*Dan didekatkanlah surga itu kepada orang–orang yang bertakwa pada tempat yang tiada jauh (dari mereka). Inilah yang dijanjikan kepadamu, (yaitu) kepada setiap hamba yang selalu kembali (kepada Allah) lagi memelihara (semua peraturan–peraturan-Nya). (Yaitu) orang yang takut kepada Tuhan yang Maha Pemurah sedang Dia tidak kelihatan (olehnya) dan dia datang dengan hati yang bertaubat, masukilah surga itu dengan aman itulah hari kekekalan. Mereka di dalamnya memperoleh apa yang mereka kehendaki; dan pada sisi Kami ada tambahannya.*" (Qs. Qaaf (50): 31–35)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"Mereka berkata, 'Sesungguhnya kami dahulu, setelah berada di tengah–tengah keluarga kami merasa takut (akan di adzab)'. Maka Allah memberikan karunia kepada kami dan memelihara kami dari adzab neraka." (Qs. Ath–Thuur (52): 26–27)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"Sesungguhnya kami takut akan (adzab) Tuhan kami pada suatu hari yang (di hari) itu orang–orang beraneka ragam macam penuh kesulitan. Maka Tuhan memelihara mereka dari kesusahan hari itu, dan memberikan kepada mereka kejernihan (wajah) dan kegembiraan hati. Dan dia memberikan balasan kepada mereka karena kesabaran mereka (dengan) surga dan (pakaian) sutera." (Qs. Al Insaan (76): 11–12)

1199. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

كَانَ رَجُلٌ يُسْرِفُ عَلَى نَفْسِه، فَلَمَّا حَضَرَهُ الْمَوْتُ قَالَ لِبَنِيه: إِذَا أَنَا مُتُّ فَأَحْرِقُونِي ثُمَّ اطْحَنُونِي ثُمَّ ذَرُّونِي فِي الرِّيحِ، فَوَاللّٰه لَئِنْ قَدَرَ الله عَلَيَّ لَيُعَذِّبَنِّي عَذَابًا مَا عَذَّبَهُ أَحَدًا، فَلَمَّا مَاتَ فُعِلَ بِه ذَلِكَ، فَأَمَرَ اللّٰهُ الأَرْضَ، فَقَالَ: اجْمَعِي مَا فِيكِ مِنْهُ فَفَعَلَتْ، فَإِذَا هُوَ قَائِمٌ، فَقَالَ: مَا حَمَلَكَ عَلَى مَا صَنَعْتَ، قَالَ: خَشْيَتُكَ يَا رَبِّ أَوْ قَالَ مَخَافَتُكَ فَغَفَرَ لَهُ

"Dahulu ada seseorang yang senantiasa berbuat zhalim kepada dirinya. Tatkala ajal telah menghampirinya, ia berkata kepada anaknya, 'Apabila aku telah meninggal, maka bakarlah aku dan tebarkanlah bersamaan dengan tiupan angin. Demi Allah, jika Allah berhasil mengumpulkan jasadku, niscaya Dia akan mengazabku dengan adzab yang tidak pernah Dia timpakan kepada seorangpun sebelumku'. Ketika ia telah meninggal, dilakukanlah wasiatnya. Kemudian Allah berkata kepada bumi, 'Kumpulkanlah apa yang ada padamu'. Maka bumipun melaksanakan perintah itu, dan orang itu bangkit kembali. Allah berkata kepadanya, 'Mengapa kamu melakukan perbuatan itu?' Orang itu berkata, 'Aku takut kepada-Mu ya Rabb', maka diampunilah ia."

Disebutkan dalam riwayat lain: Bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

قَالَ رَجُلٌ لَمْ يَعْمَلْ حَسَنَةً قَطُّ لأَهْلِه: إِذَا مُتُّ فَحَرِّقُوْنِي فَحَرَّقُوْهُ ثُمَّ ذَرُوْا نِصْفَهُ فِي الْبَرِّ وَنِصْفَهُ فِي الْبَحْرِ فَوَ اللهِ لَئِنْ قَدَرَ اللهُ عَلَيْهِ لَيُعَذِّبَنَّهُ عَذَاباً لاَ يُعَذِّبُهُ أَحَداً مِنَ الْعَالَمِيْنَ فَلَمَّا مَاتَ الرَّجُلُ فَعَلُواْ بِه مَا أَمَرَهُمْ فَأَمَرَ اللهُ الْبَرَّ فَجَمَعَ مَا فِيْه وَأَمَرَ الْبَحْرَ فَجَمَعَ مَا فِيْه، ثُمَّ قَالَ: لِمَ فَعَلْتَ هَذَا ؟ قَالَ: مِنْ خَشْيَتِكَ يَا رَبِّ وَأَنْتَ أَعْلَمُ فَغَفَرَ اللهُ تَعَالَى لَهُ

"*Ada seseorang yang tidak pernah berbuat kebaikan sedikitpun berkata kepada keluarganya, 'Apabila aku telah meninggal, maka bakarlah mayatku, dan tebarkanlah abu itu sebagiannya di darat dan sebagian lagi di laut. Demi Allah, jika Allah sanggup mengumpulkan jasadnya kembali niscaya Dia akan mengadzabnya dengan adzab yang tidak pernah ia timpakan kepada seorangpun di muka bumi ini'. Ketika lelaki itu meninggal, keluarganyapun melaksanakan apa yang diwasiatkan kepada mereka. Namun Allah memerintahkan kepada darat untuk mengumpulkan apa yang ada padanya. Dan memerintahkan kepada laut untuk mengumpulkan apa yang ada padanya, hingga bangkitlah kembali laki–laki itu. Kemudian Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman kapadanya, 'Mengapa engkau melakukan hal ini?' Ia berkata, 'Aku melakukannya semata–mata karena takut kepada-Mu ya Rabb, dan engkau lebih tahu akan hal tersebut'. Maka Allah pun mengampuni kesalahannya.*" (HR. Bukhari-Muslim)

1200. Dari Abu Sa'id Al Khudri *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَنَّ رَجُلاً كَانَ قَبْلَكُمْ رَغَسَهُ اللَّهُ مَالاً فَقَالَ لِبَنِيه لَمَّا حُضِرَ أَيَّ أَبٍ كُنْتُ لَكُمْ قَالُوا خَيْرَ أَبٍ قَالَ فَإِنِّي لَمْ أَعْمَلْ خَيْرًا قَطُّ فَإِذَا مُتُّ فَأَحْرِقُونِي ثُمَّ اسْحَقُونِي ثُمَّ ذَرُّونِي فِي يَوْمٍ عَاصِفٍ فَفَعَلُوا فَجَمَعَهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فَقَالَ مَا حَمَلَكَ قَالَ مَخَافَتُكَ فَتَلَقَّاهُ بِرَحْمَتِه.

"Dahulu sebelum kalian ada seorang lelaki yang telah Allah karuniakan kepadanya harta. Tatkala maut ingin menghampirinya, ia berkata kepada anaknya, 'Bagaimanakah aku di mata kalian?' Mereka berkata, 'Engkau adalah sebaik–baik ayah'. Sang ayah berkata, 'Tetapi aku tidak pernah melakukan kebaikan. Oleh karena itu, apabila aku telah meninggal maka bakarlah aku, kemudian taburkanlah debu mayatku pada hari di mana angin bertiup dengan kencang'. Merekapun melakukan wasiat tersebut. Namun Allah mengembalikan jasadnya dan berfirman, 'Mengapa engkau melakukan hal itu?' Orang itu berkata, 'Aku takut kepada-Mu'. Maka Allah-pun memberikan rahmat-Nya kepada orang itu." (HR. Bukhari-Muslim)

1201. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ تَعَالَى فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لاَ ظِلَّ إِلاَ ظِلُّهُ إِمَامٌ عَدْلٌ وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللَّهِ وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ وَرَجُلاَنِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ فَقَالَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لاَ تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ

'Tujuh golongan yang akan berada dalam naungan Allah pada hari yang tiada lagi naungan kecuali naungan-Nya yaitu; imam yang adil; pemuda yang tumbuh dalam ibadah kepada Allah; orang yang hatinya terpaut (gemar) di masjid–masjid Allah; dua orang yang saling mencintai karena Allah, keduanya berkumpul atas dasar kecintaan itu dan berpisah juga –atas dasar kecintaan tersebut-; lelaki yang diajak oleh seorang wanita cantik lagi berkedudukan untuk berbuat zina, namun ia berkata, "Sesungguhnya aku takut kepada Allah"; seorang lelaki yang berinfak dengan sembunyi–sembunyi, hingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diinfakkan oleh tangan kanannya; dan seorang lelaki yang mengingat Allah saat ia sendiri, dan berlinanglah air matanya." (HR. Bukhari-Muslim)

1202. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ خَافَ أَدْلَجَ وَمَنْ أَدْلَجَ بَلَغَ الْمَنْزِلَ أَلاَ إِنَّ سِلْعَةَ اللهِ غَالِيَةٌ أَلاَ إِنَّ سِلْعَةَ اللهِ الْجَنَّةُ

'Barangsiapa takut, maka ia akan segera berangkat di malam hari. Barangsiapa berangkat di malam hari, maka ia akan tiba di tujuannya dengan segera. Katakanlah! Sesungguhnya barang dagangan Allah Subhanahu wa Ta'ala mahal, ketahuilah! Sesungguhnya barang dagangan Allah itu adalah surga'." (HR. Tirmidzi) Menurut Tirmidzi hadts ini *hasan*. **Hadits *hasan***

Makna hadits ini adalah: Barangsiapa takut kepada Allah, maka ia akan bersegara melaksanakan ketaatan bersama orang–orang yang berkompetisi di dalamnya. Jadi tatkala usai atau berakhir di malam yang penuh perjuangan dan fajar pun mulai menyingsing, ia telah menyaksikan hasil jerih payahnya; di saat itulah ia akan bergembira menyaksikan rumah kekasih yang dituju telah dekat; dan ia juga bersyukur tatkala melihat orang–orang malas dan tertipu oleh angan–angannya masih jauh berada di belakang.

1203. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau meriwayatkan dari *Rabb*-nya,

وَعِزَّتِي لاَ أَجْمَعُ عَلَى عَبْدِي خَوْفَيْنِ وَأَمْنَيْنِ إِذَا خَافَنِي فِي الدُّنْيَا أَمَّنْتُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَإِذَا أَمِنَنِي فِي الدُّنْيَا أَخَفْتُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"*Allah berfirman, 'Demi keagungan-Ku, tidaklah Aku akan menggabungkan bagi hamba-Ku dua rasa takut dan dua rasa aman. Bila hamba-Ku itu merasa takut kepada–Ku di dunia, maka Aku akan memberinya rasa aman di akhirat. Tetapi bila ia merasa aman terhadap adzabku di dunia, maka Aku akan memberinya rasa takut di akhirat.*" (HR. Ibnu Hibban) **Hadits *hasan***

Pahala Menangis Karena Perasaan Takut Kepada Allah

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman, "*Dan apabila mereka mendengarkan apa yang diturunkan kepada Rasul (Muhammad), kamu lihat mata mereka mencucurkan air mata disebabkan kebenaran (Al Qur'an) yang telah mereka ketahui dari kitab–kitab mereka sendiri... ...* dan *itulah balasan (bagi) orang–orang yang berbuat kebaikan (yang ikhlas keimanannya).*" (Qs. Al Maa'idah (5): 83–85)

Allah berfirman,

"*Sesungguhnya orang–orang yang diberi pengetahuan sebelumnya apabila Al Qur'an dibacakan kepada mereka, mereka menyungkur atas muka mereka sambil bersujud, dan mereka berkata, 'Maha Suci Tuhan kami; sessungguhnya janji Tuhan kami pasti dipenuhi'. Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis.*" (Qs. Al Israa' (17): 107–109)

Allah berfirman,

"*Mereka itu adalah orang–orang yang telah diberi nikmat oleh Allah, yaitu para nabi dari keturunan Adam, dan dari orang–orang yang Kami angkat bersama Nuh, dan dari keturunan Ibrahim dan Israil, dan dari orang– orang yang telah Kami beri petunjuk dan telah Kami pilih. Apabila dibacakan ayat–ayat Allah Yang Maha Pemurah kepada mereka, maka mereka menyungkur dengan bersujud dan menangis.*" (Qs. Maryam (19): 98)

1204. Telah disebutkan sebelumnya hadits Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ تَعَالَى فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لاَ ظِلَّ إِلاَّ ظِلُّهُ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ

'Tujuh golongan yang akan berada dalam naungan Allah pada hari di mana tiada naungan di saat itu kecuali naungan-Nya'. Kemudian beliau menyebutkan di antara golongan mereka, yaitu orang yang mengingat Allah di waktu sendiri hingga berlinang air matanya." (HR. Bukhari-Muslim)

1205. Dari Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

لَيْسَ شَيْءٌ أَحَبَّ إِلَى اللَّهِ مِنْ قَطْرَتَيْنِ وَأَثَرَيْنِ قَطْرَةٌ مِنْ دُمُوعٍ فِي خَشْيَةِ اللَّهِ وَقَطْرَةُ دَمٍ تُهَرَاقُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَمَّا الأَثَرَانِ فَأَثَرٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَثَرٌ فِي فَرِيضَةٍ مِنْ فَرَائِضِ اللَّهِ

"*Tiada suatupun yang lebih Allah cintai daripada dua tetesan dan dua tanda (bekas). Dua tetesan itu adalah tetesan air mata karena takut kepada Allah dan tetesan darah yang ditumpahkan dalam jihad di jalan Allah. Adapun dua tanda (bekas) yang dimaksud adalah bekas (tanda) yang dihasilkan dari jihad di jalan Allah dan tanda yang dihasilkan ketika melaksanakan suatu kewajiban di antara kewajiban-kewajiban Allah.*" (HR. Tirmidzi) Menurut Tirmidzi hadits ini *hasan*. **Hadits *hasan***

1206. Dari Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

عَيْنَانِ لاَ تَمَسُّهَا النَّارُ عَيْنٌ بَاتَتْ تَحْرُسُ فِي سَبِيْلِ اللهِ وَعَيْنٌ بَكَتْ مِنْ خَشْيَةِ اللهِ

"*Dua buah mata yang tidak akan disentuh oleh api neraka yaitu: mata yang terjaga sepanjang malam karena jihad di jalan Allah dan mata yang senantiasa menangis karena takut kepada Allah.*" (HR. Abu Ya'la) Sanadnya *jayyid.* **Hadits *shahih***

Diriwayatkan pula oleh Ath-Thabrani, tetapi dengan lafazh:

عَيْنَانِ لاَ تَرَيَانِ النَّارَ

"*Dua buah mata yang tidak akan melihat api neraka.*"

1207. Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

عَيْنَانِ لاَ تَمَسُّهَا النَّارُ عَيْنٌ بَكَتْ مِنْ خَشْيَةِ اللهِ وَعَيْنٌ بَاتَتْ تَحْرُسُ فِي سَبِيْلِ اللهِ

'*Dua buah mata yang tidak akan disentuh oleh api neraka yaitu: mata yang menangis karena takut kepada Allah dan mata yang terjaga dalam rangka jihad di jalan Allah.*" (HR. Tirmidzi) Menurut Tirmidzi hadits ini ***hasan***. ***Hadits hasan***

Diriwayatkan juga oleh Al Hakim dari hadits Abu Hurairah, tetapi dengan redaksi,

حُرِّمَ عَلَى عَيْنَيْنِ أَنْ تَنَالَهُمَا النَّارُ عَيْنٌ بَكَتْ مِنْ خَشْيَةِ اللهِ وَعَيْنٌ بَاتَتْ تَحْرُسُ الْإِسْلاَمَ وَأَهْلَهُ مِنَ الْكُفْرِ

"*Neraka diharamkan terhadap dua buah mata; mata yang menangis karena takut kepada Allah dan mata yang terjaga untuk melindungi Islam dan kaum muslimin dari serangan orang–orang kafir.*"

1208. Dari Abu Raihanah *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

حُرِّمَتِ النَّارُ عَلَى عَيْنٍ دَمَعَتْ أَوْ بَكَتْ مِنْ خَشْيَةِ اللهِ وَحُرِّمَتِ النَّارُ عَلَى عَيْنٍ سَهِرَتْ فِي سَبِيْلِ اللهِ

"*Diharamkan api neraka atas mata yang berdoa atau menangis karena Allah, dan diharamkan pula neraka atas mata yang terjaga dalam rangka jihad di jalan Allah.*" Disebutkan pula jenis mata yang ketiga, yang diharamkan api neraka atasnya. (HR. Ahmad, An–Nasa`i, dan Al Hakim) menurut Al Hakim sanad hadits ini *shahih*. **Hadits *shahih***

1209. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ يَلِجُ النَّارَ رَجُلٌ بَكَى مِنْ خَشْيَةِ اللهِ حَتَّى يَعُودَ اللَّبَنُ فِي الضَّرْعِ وَلاَ يَجْتَمِعُ غُبَارٌ فِي سَبِيْلِ اللهِ وَدُخَانُ جَهَنَّمَ

"*Tidak akan masuk neraka orang yang menangis karena takut kepada Allah hingga air susu itu kembali ke dalam perahannya, dan tidak akan berkumpul antara debu sebagai hasil jihad fisabilillah dengan asap (debu) dari neraka Jahannam.*" (HR. Tirmidzi) Menurut Tirmidzi hadits ini *hasan shahih*, juga oleh An–Nasa`i, dan Al Hakim. Menurut Al Hakim sanadnya *shahih*. **Hadits *shahih***

1210. Dari Uqbah bin Amir *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Ya Rasulullah, amalan apakah yang dapat menyematkan?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَمْسِكْ عَلَيْكَ لِسَانَكَ وَلْيَسَعْكَ بَيْتُكَ وَابْكِ عَلَى خَطِيئَتِكَ

"*Jagalah lisanmu, jadikanlah rumahmu lapang, dan tangisilah kesalahanmu.*" (HR. Tirmidzi) Menurut Tirmidzi ini hadits *hasan*. **Hadits *hasan***

Pahala Orang–orang yang Ikhlas

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman, "*Kecuali orang– orang yang taubat dan mengadakan perbaikan dan berpegang teguh pada (agama) Allah dan tulus ikhlas (mengerjakan) agama mereka karena Allah. Maka mereka itu adalah bersama-sama orang yang beriman dan kelak Allah akan memberikan kepada orang–orang yang beriman pahala yang besar.*" (Qs. An–Nisaa` (4): 146)

Allah berfirman,

"Demikianlah, agar Kami memalingkan daripadanya kemungkaran dan kekejian. Sesungguhnya Yusuf itu termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih." (Qs. Yuusuf (12): 24)

Allah berfirman,

"Dan ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka), kisah Musa di dalam Al Kitab (Al Qur'an) ini. Sesungguhnya ia adalah seorang yang dipilih dan seorang rasul dan nabi." (Qs. Maryam (19): 51)

Allah berfirman,

"Ingatlah, hanya kepunyaan Allahlah agama yang bersih (dari syirik)." (Qs. Az–Zumar (39): 3)

Allah berfirman,

"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus." (Qs. Al Bayyinah (98): 5)

1211. Dari Mus'id bin Mush'ab, dari ayahnya *radhiyallahu 'anhu*, pernah ia menyangka bahwa dirinya adalah sahabat Rasulullah yang mempunyai keutamaan lebih dari yang lainnya, maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّمَا تَنْصُرُ هَذِهِ الْأُمَّةُ بِضَعِيْفِهَا بِدَعْوَتِهِمْ وَصَلاَتِهِمْ وَإِخْلاَصِهِمْ

"Hanya saja yang menyebabkan umat ini menang yaitu: dakwah, shalat (doa), dan ikhlas mereka." (HR. An–Nasa'i dan Bukhari) Namun Bukhari tidak meyebutkan "ikhlas." **Hadits *shahih***

1212. Dari Zaid bin Tsabit *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

نَضَّرَ اللَّهُ امْرَأً سَمِعَ مِنَّا حَدِيثًا فَبَلَّغَهُ غَيْرَهُ فَرُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ وَرُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ لَيْسَ بِفَقِيهٍ، ثَلاَثٌ لاَ يَغِلُّ عَلَيْهِنَّ قَلْبُ مُسْلِمٍ إِخْلاَصُ

الْعَمَلِ لِلَّهِ وَمُنَاصَحَةُ وُلاَةِ الأَمْرِ وَلُزُومُ الْجَمَاعَةِ فَإِنَّ دَعْوَتَهُمْ تُحِيطُ مِنْ وَرَائِهِمْ وَمَنْ كَانَتِ الدُّنْيَا نِيَّتَهُ فَرَّقَ اللهُ عَلَيْهِ أَمْرَهُ وَجَعَلَ فَقْرَهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ وَلَمْ يَأْتِهِ مِنَ الدُّنْيَا إِلاَّ مَا كُتِبَ لَهُ مَنْ كَانَتْ الآخِرَةَ نِيَّتُهُ جَمَعَ اللَّهُ أَمْرَهُ وَجَعَلَ غِنَاهُ فِي قَلْبِهِ وَأَتَتْهُ الدُّنْيَا وَهِيَ رَاغِمَةٌ

'Semoga Allah menerangi orang yang telah mendengarkan sebuah hadits dari kami, kemudian ia sampaikan kepada yang lain, karena banyak sekali orang–orang yang menyampaikan pemahaman sesuatu kepada orang yang lebih memahaminya. Dan banyak sekali orang yang membawa suatu ilmu yang ia sendiri tidak memahaminya. Tiga perkara yang tidak akan mengecewakan hati seorang muslim yaitu: ikhlas dalam beramal; menasihati para pemimpin; dan komitmen terhadap jamaah, karena doa meraka akan senantiasa bersama mereka. Barangsiapa menjadikan niatnya semata-mata tertuju untuk meraih dunia, niscaya Allah akan mencerai beraikan urusannya, menjadikan kefakiran di depan matanya, dan ia hanya meraih -dari dunia ini- apa yang telah ditetapkan baginya. Namun barangsiapa menjadikan akhiratnya sebagai tujuan utamanya, niscaya Allah akan menyatukan urusannya. Menjadikan hatinya kaya dan duniapun akan mendatanginya secara spontanitas'." (HR. Abu Daud, Tirmidzi, An–Nasa'i, dan Ibnu Majah) Sementara Ibnu Majah dengan redaksi yang lebih singkat. **Hadits *shahih***

1213. Diriwayatkan oleh Al Bazzar dengan sanad yang tidak cacat (*laba'sa bihi*), dari Adh–Dhahhak bin Qais, - para ulama berselisih tentang status beliau sebagai seorang sahabat- dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَقُوْلُ: أَنَا خَيْرُ شَرِيْكٍ فَمَنْ أَشْرَكَ مَعِي شَرِيْكاً فَهُوَ لِشَرِيْكِي يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَخْلِصُوْا أَعْمَالَكُمْ فَإِنَّ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لاَ يَقْبَلُ مِنَ الأَعْمَالِ إِلاَّ مَا خَلَصَ لَهُ

"*Sesungguhnya Allah Tabaraka wa Ta'ala berfirman, 'Aku adalah sebaik–baik Dzat yang disembah; barangsiapa yang menyekutukan sesuatu*

bersama-Ku, maka amalannya itu untuk yang ia serikatkan tersebut'. Wahai sekalian manusia, ikhlaskanlah amal-amal kalian karena sesungguhnya Allah Tabaraka wa Ta'ala tidak akan menerima amal-amal itu, kecuali yang dilakukan dengan ikhlas." **Hadits *hasan***

1214. Diriwayatkan juga oleh Ath-Thabrani dengan sanad yang tidak cacat (*laba'sa bihi*), dari Abu Ad-Darda' *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

الدُّنْيَا مَلْعُوْنَةٌ مَلْعُوْنٌ مَا فِيْهَا إِلاَّ مَا ابْتَغِي بِهِ وَجْهُ اللهِ

"*Dunia itu terlaknat dan terlaknat seluruh yang ada di dalamnya, kecuali segala amal yang dilakukan untuk mendapatkan ridha Allah.*" **Hadits *hasan***

1215. Dari Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa seorang lelaki datang kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dan berkata, "Bagaimana pendapatmu terhadap seseorang yang bertempur untuk akhirat dan mendapatkan sanjungan?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ شَيْءَ لَهُ فَأَعَادَهَا ثَلاَثَ مَرَّاتٍ يَقُوْلُ رَسُوْلُ اللهِ: لاَ شَيْءَ لَهُ ثُمَّ قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لاَ يَقْبَلُ مِنَ الْعَمَلِ إِلاَّ مَا كَانَ خَالِصاً وَابْتَغِي بِهِ وَجْهُهُ

"*Tidak ada pahala baginya.*" Kemudian orang itu mengulangi pertanyaannya sebanyak tiga kali, kemudian Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Tidak ada pahala baginya.*" Selanjutnya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Sesungguhnya Allah tidak akan menerima suatu amal kecuali yang dilakukan secara ikhlas semata-mata untuk mendapatkan ridha-Nya.*" (HR. Abu Daud dan An-Nasa'i) **Hadits *hasan***

1216. Dari Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

انْطَلَقَ ثَلاَثَةُ نَفَرٍ مِمَّنْ كَانَ قَبْلَكُمْ حَتَّى أَوَوْا الْمَبِيتَ إِلَى غَارٍ فَدَخَلُوهُ

فَانْحَدَرَتْ صَخْرَةٌ مِنْ الْجَبَلِ فَسَدَّتْ عَلَيْهِمْ الْغَارُ، فَقَالُوا: إِنَّهُ لاَ يُنْجِيكُمْ مِنْ هَذِهِ الصَّخْرَةِ إِلاَّ أَنْ تَدْعُوْا اللَّهَ بِصَالِحِ أَعْمَالِكُمْ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنْهُمْ: اللَّهُمَّ كَانَ لِي أَبَوَانِ شَيْخَانِ كَبِيرَانِ وَكُنْتُ لاَ أَغْبِقُ قَبْلَهُمَا أَهْلاً وَلاَ مَالاً فَنَأَى بِي فِي طَلَبِ شَيْءٍ يَوْمًا فَلَمْ أُرِحْ عَلَيْهِمَا حَتَّى نَامَا فَحَلَبْتُ لَهُمَا غَبُوقَهُمَا فَوَجَدْتُهُمَا نَائِمَيْنِ وَكَرِهْتُ أَنْ أَغْبِقَ قَبْلَهُمَا أَهْلاً أَوْ مَالاً فَلَبِثْتُ وَالْقَدَحُ عَلَى يَدَيَّ أَنْتَظِرُ اسْتِيقَاظَهُمَا حَتَّى بَرَقَ الْفَجْرُ فَاسْتَيْقَظَا فَشَرِبَا غَبُوقَهُمَا وَالصِّبْيَةُ يَتَضَاغَوْنَ عِنْدَ قَدَمِي فَاسْتَيْقَظَا فَشَرِبَا غَبُوقَهُمَا، اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتُ فَعَلْتُ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ وَجْهِكَ فَفَرِّجْ عَنَّا مَا نَحْنُ فِيهِ مِنْ هَذِهِ الصَّخْرَةِ فَانْفَرَجَتْ شَيْئًا لاَ يَسْتَطِيعُونَ الْخُرُوجَ

'Pada zaman sebelum kalian ada tiga orang yang mengadakan perjalanan dan mereka terpaksa bermalam dalam gua. Namun ketika mereka berada di dalamnya, tiba–tiba jatuhlah sebuah batu besar di atas bukit yang menutupi gua itu hingga mereka tak dapat keluar. Lalu berkatalah mereka; Sungguh tiada yang dapat menyelamatkan kita dari batu besar ini kecuali jika kita berdoa dengan perantara amal–amal shalih yang telah kita lakukan'. Maka salah seorang dari mereka berkata, 'Ya Allah, dulu aku mempunyai ayah dan ibu, dan aku tidak pernah memberi minum susu pada seorangpun sebelum keduanya; baik pada keluarga atau hamba sahaya. Pada suatu hari aku mengembala cukup jauh, hingga aku pulang ketika malam telah menjelang dan mereka berdua telah tertidur. Kemudian aku memerah susu untuk keduanya, namun aku segan membangunkan keduanya. Aku tidak memberikan susu tersebut kepada siapapun sebelum mereka berdua, sehingga aku menunggu keduanya hingga tiba waktu fajar'."

Dalam riwayat lain di sebutkan, *"Padahal semalaman itu anak-anakku terus menangis meminta susu di dekat kakiku. Ya Allah, jika yang aku perbuat itu benar–benar karena mengharap ridha-Mu, maka singkirkanlah batu ini dari kami." Maka bergeserlah batu itu sedikit, tetapi mereka belum dapat keluar.* Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam bersabda,*

وَقَالَ الآخَرُ: اللَّهُمَّ كَانَتْ لِي بِنْتُ عَمٍّ كَانَتْ أَحَبَّ النَّاسِ إِلَيَّ فَأَرَدْتُهَا عَنْ نَفْسِهَا فَامْتَنَعَتْ مِنِّي حَتَّى أَلَمَّتْ بِهَا سَنَةٌ مِنَ السِّنِينَ فَجَاءَتْنِي فَأَعْطَيْتُهَا عِشْرِينَ وَمِائَةَ دِينَارٍ عَلَى أَنْ تُخَلِّيَ بَيْنِي وَبَيْنَ نَفْسِهَا فَفَعَلَتْ حَتَّى إِذَا قَدَرْتُ عَلَيْهَا قَالَتْ لاَ أُحِلُّ لَكَ أَنْ تَفُضَّ الْخَاتَمَ إِلاَّ بِحَقِّهِ فَتَحَرَّجْتُ مِنَ الْوُقُوعِ عَلَيْهَا فَانْصَرَفْتُ عَنْهَا وَهِيَ أَحَبُّ النَّاسِ إِلَيَّ وَتَرَكْتُ الذَّهَبَ الَّذِي أَعْطَيْتُهَا اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتُ فَعَلْتُ ابْتِغَاءَ وَجْهِكَ فَافْرُجْ عَنَّا مَا نَحْنُ فِيهِ فَانْفَرَجَتِ الصَّخْرَةُ غَيْرَ أَنَّهُمْ لاَ يَسْتَطِيعُونَ الْخُرُوجَ مِنْهَا

"Yang kedua berdoa, 'Ya Allah, dulu aku pernah mencintai anak gadis pamanku, sehingga aku berusaha merayu dan mengajaknya untuk berzina, namun ia selalu menolaknya. Hingga pada suatu ketika kelaparan menimpanya dan ia pun datang meminta bantuan kepadaku. Kemudian aku berikan kepadanya uang sebanyak seratus dua puluh Dinar, dengan syarat ia bersedia menyerahkan dirinya kepadaku. Maka tatkala aku telah berada di antara dua kakinya, tiba-tiba ia berkata, "Tidaklah aku pernah menghalalkan bagimu untuk memecah tutupan ini kecuali dengan cara yang benar". Mendengar perkataannya itu, aku bangkit dan meninggalkan uang yang telah aku berikan kepadanya, padahal ia itu adalah wanita yang paling aku cintai. Ya Allah, bila aku berbuat itu semata-mata karena mengharap ridha-Mu, maka singkirkanlah batu ini dari kami'. Kemudian bergeserlah batu itu sedikit, tetapi mereka belum juga dapat keluar."

Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam* bersabda,

وَقَالَ الثَّالِثُ اللَّهُمَّ إِنِّي اسْتَأْجَرْتُ أُجَرَاءَ فَأَعْطَيْتُهُمْ أَجْرَهُمْ غَيْرَ رَجُلٍ وَاحِدٍ تَرَكَ الَّذِي لَهُ وَذَهَبَ فَثَمَّرْتُ أَجْرَهُ حَتَّى كَثُرَتْ مِنْهُ الْأَمْوَالُ فَجَاءَنِي بَعْدَ حِينٍ فَقَالَ يَا عَبْدَ اللَّهِ أَدِّ إِلَيَّ أَجْرِي فَقُلْتُ لَهُ كُلُّ مَا تَرَى مِنْ أَجْرِكَ مِنَ الْإِبِلِ وَالْبَقَرِ وَالْغَنَمِ وَالرَّقِيقِ، فَقَالَ: يَا عَبْدَ اللَّهِ لاَ تَسْتَهْزِئُ بِي، فَقُلْتُ: إِنِّي لاَ أَسْتَهْزِئُ بِكَ فَأَخَذَهُ كُلَّهُ فَاسْتَاقَهُ فَلَمْ يَتْرُكْ مِنْهُ شَيْئًا اللَّهُمَّ فَإِنْ كُنْتُ

فَعَلْتُ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ وَجْهِكَ فَافْرُجْ عَنَّا مَا نَحْنُ فِيهِ فَانْفَرَجَتْ الصَّخْرَةُ فَخَرَجُوا يَمْشُونَ

"Yang ketiga berdoa, 'Ya Allah, aku dulu mempunyai banyak buruh. Pada suatu hari, ketika aku membayar upah mereka, salah satu dari mereka tidak mengambil upahnya dan terus pulang ke rumahnya. Maka aku kembangkan upah buruh tersebut, hingga menjadi berlipat ganda. Selanjutnya datanglah buruh itu dan berkata, "Hai Abdullah, berilah upahku yang dulu belum aku ambil." Aku berkata, "Semua kekayaan yang berada di hadapanku; berupa unta, sapi, kambing, dan budak yang mengembalakannya adalah upahmu". Orang itu berkata, "Hai Abdullah, janganlah engkau mengejekku". Aku berkata, "Aku tidak mengejekmu". Setelah itu iapun mengambil yang telah aku sebutkan dan tidak menyisakan satupun darinya. Ya Allah, jika yang aku perbuat ini semata–mata karena mengharap ridha-Mu, maka geserlah batu ini dari kami'. Maka bergeserlah batu itu, hingga merekapun dapat keluar dari gua tersebut." (HR. Bukhari-Muslim).

Ketahuilah -Semoga Allah memberi kita taufik-Nya- bahwa syarat utama diterimanya seluruh amal ibadah dan kemenangan seorang hamba dengan balasan dan pahala yang ia peroleh dari amal tersebut adalah ikhlas.

Seluruh amalan yang tidak dilakukan karena ikhlas, maka kehancuranlah tempat kembali terdekat baginya.

Sahl bin Abdullah At–Tasturi *radhiyallahu 'anhu* berkata, "Ilmu itu seluruhnya adalah agama, dan akhirat dapat dicapai di antaranya dengan amal. Namun seluruh amalan akan sia-sia, kecuali dengan ikhlas."

Pada kesempatan lain beliau berkata, "Seluruh manusia hakikatnya adalah mayit, kecuali para ulama. Ulama seluruhnya dalam keadaan mabuk, kecuali orang–orang yang beramal, dan seluruh yang beramal adalah tertipu, kecuali orang–orang yang ikhlas di antara mereka, dan orang ikhlas akan senantiasa berada dalam ketakutan hingga mereka tahu akhir perjalanan hidup mereka. Oleh karena itu, jika engkau menginginkan pahala yang sempurna dan tempat kembali yang baik, maka bersungguh–sungguhlah untuk ikhlas dalam beramal."

BAB TENTANG SIFAT SURGA

Allah *Ta'ala* berfirman, "*Tuhan mereka menggembirakan mereka dengan memberikan rahmat dari pada-Nya, keridhaan dan surga, mereka memperoleh di dalamnya kesenangan yang kekal. Mereka kekal di dalamnya selama–lamanya. Sesungguhnya di sisi Allahlah pahala yang besar.*" (Qs. At–Taubah (9): 21–22)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"*Sesungguhnya orang–orang yang bertakwa itu berada dalam surga (taman–taman) dan (di dekat) mata–mata air (yang mengalir). (Dikatakan kepada mereka), 'Masuklah ke dalamnya dengan sejahtera lagi aman'. Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang berada dalam hati mereka. Sedang mereka merasa bersaudara duduk berhadap– hadapan di atas dipan–dipan. Mereka tidak merasa lelah di dalamnya dan mereka sekali–sekali tidak akan dikeluarkan daripadanya.*" (Qs. Al Hijr (15): 45–48)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"*Sesungguhnya mereka yang beriman dan beramal shalih, tentulah Kami tidak akan menyia–nyiakan pahala orang–orang yang mengerjakan amalan-(nya) dengan baik. Mereka itulah (orang–orang yang) bagi mereka surga Adn, mengalir sungai–sungai di bawahnya, dalam sungai itu mereka dihiasi dengan gelang emas dan mereka memakai pakaian hijau dari sutra halus dan sutra tebal, sedang mereka duduk sambil bersandar di atas dipan–dipan yang indah. Itulah pahala yang sebaik–baiknya, dan tempat istirahat yang indah.*" (Qs. Al Kahfi (18): 30–31)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"*Ini adalah kehormatan (bagi mereka). Dan sesungguhnya bagi orang–orang bertakwa benar–benar (disediakan) tempat kembali yang baik, (yaitu) surga Adn yang pintu–pintunya terbuka bagi mereka, di dalamnya mereka bertelekan (di atas dipan–dipan) sambil meminta buah–buahan yang banyak dan minuman di surga itu. Dan pada sisi mereka ada bidadari–bidadari yang tidak liar pandangannya dan sebaya umurnya. Inilah apa yang dijanjikan kepadamu pada hari berhisab. Sesungguhnya ini adalah*

benar-benar rezeki dari Kami yang tiada habis-habisnya." (Qs. Shaad (38): 49-54)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"*Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam tempat yang aman, (yaitu) di dalam taman-taman dan mata air-mata air; mereka memakai sutra yang halus dan sutera yang tebal, (duduk) berhadap-hadapan, demikianlah. Dan Kami berikan kepada mereka bidadari. Di dalamnya mereka meminta segala macam buah-buahan dengan aman (dari segala kekhawatiran), mereka tidak akan merasakan mati di dalamnya kecuali mati di dunia. Dan Allah memelihara mereka dari adzab neraka sebagai karunia dari Tuhanmu. Yang demikian itu adalah keberuntungan yang besar.*" (Qs. Ad-Dukhaan (44): 51-57)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"*(Apakah) perumpamaan (penghuni) surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa yang di dalamnya ada sungai-sungai dari air yang tiada berubah rasa dan baunya, sungai-sungai dari air susu yang tiada berubah rasanya, sungai-sungai dari khamer (arak) yang lezat rasanya bagi peminumnya dan sungai-sungai dari madu yang disaring; dan mereka memperoleh di dalamnya segala macam buah-buahan dan ampunan dari Tuhan mereka sama dengan orang yang kekal di dalam neraka....*" (Qs. Muhammad (47): 15)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"*Segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu, dan segolongan kecil dari orang-orang yang kemudian. Mereka berada di atas dipan yang bertahtakan emas dan permata. Seraya bertelekan di atasnya, berhadap-hadapan. Mereka dikelingi oleh anak muda yang tetap muda, dengan membawa gelas, cerek dan sloki (piala) berisi minuman yang diambil dari air yang mengalir. Mereka tidak pening karenanya dan tidak pula mabuk, dan buah-buahan dari apa yang mereka pilih, dan daging burung dari apa yang mereka inginkan. Dan (di dalam surga itu) ada bidadari-bidadari yang bermata jeli laksana mutiara yang tersimpan baik. Sebagai balasan bagi apa yang telah mereka kerjakan. Mereka tidak mendengar di dalamnya perkataan yang sia-sia dan tidak pula perkataan yang menimbulkan dosa, akan tetapi mereka mendengarkan ucapan salam. Dan golongan kanan, alangkah bahagianya golongan kanan itu. Berada di antara pohon biara yang tidak berduri, dan pohon pisang yang bersusun-susun (buahnya), dan*

naungan yang terbentang luas, dan air yang tercurah, dan buah-buahan yang (banyak), yang tidak terhenti buahnya dan terlarang mengambilnya, dan kasur-kasur tebal lagi empuk. Sesungguhnya Kami menciptakan mereka (bidadari-bidadari) dengan langsung dan Kami jadikan mereka gadis-gadis perawan penuh cinta lagi sebaya umurnya, (Kami ciptakan mereka) untuk golongan kanan." (Qs. Al Waaqi'ah (56): 13-38)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"*Adapun orang-orang yang diberikan padanya kitabnya dari sebelah kanannya, maka dia berkata, 'Ambillah, bacalah kitabku (ini)'. Sesungguhnya aku yakin, bahwa sesungguhnya aku akan menemui hisab terhadap diriku. Maka orang itu berada pada kehidupan yang diridhai, dalam surga yang tinggi, buah-buahannya, dekat (kepada mereka dikatakan), 'Makan dan minumlah dengan sedap disebabkan amal yang telah kamu kerjakan pada hari-hari yang telah lalu'.*" (Qs. Al Haaqqah (69): 19-24)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"*Maka Tuhan memelihara mereka dari kesusahan hari itu, dan memberikan kepada mereka kejernihan (wajah) dan kegembiraan hati. Dan Dia memberi balasan kepada mereka karena kesabaran mereka (dengan) surga dan (pakaian) sutra, di dalamnya mereka duduk bertelakan di atas dipan. Mereka tidak merasakan di dalamnya (teriknya) matahari dan tidak pula dingin yang bersangatan. Dan naungan (pohon-pohon surga itu) dekat di atas mereka dan buahnya dimudahkan memetiknya semudah-mudahnya. Dan diedarkan kepada mereka bejana-bejana dari perak dan piala-piala yang bening laksana kaca, (yaitu) kaca-kaca (yang terbuat) dari perak yang telah diukur mereka dengan sebaik-baiknya. Di dalam surga itu mereka diberi minum segelas (minuman) yang campurannya adalah jahe. (Yang didatangkan dari) sebuah mata air sungai yang dinamakan Salabil. Dan mereka dikelilingi oleh pelayan-pelayan muda yang tetap muda. Apabila kamu melihat mereka, kamu akan mengira mereka, mutiara yang bertaburan. Dan apabila kamu melihat di sana (surga) niscaya kamu akan melihat berbagai macam, kenikmatan dan kerajaan yang besar. Mereka memakai pakaian sutra halus yang hijau dan sutera tebal dan dipakaikan kepada mereka gelang terbuat dari perak, dan Tuhan memberikan kepada mereka minuman yang bersih. Sesungguhnya ini adalah balasan untukmu dan usahamu adalah disyukuri (diberi balasan).*" (Qs. Al Insaan (76): 11-22)

Allah *Ta'ala* berfirman,

"*Banyak muka pada hari itu berseri–seri, merasa senang karena usahanya, dalam surga yang tinggi, tidak kamu dengar di dalamnya perkataan yang tidak berguna. Di dalamnya ada mata air yang mengalir. Di dalamya ada tahta–tahta yang ditinggikan. Dan gelas–gelas yang terletak (di dekatnya), dan bantal–bantal sandaran yang tersusun, dan permadani–permadani yang terhampar.*" (Qs. Al Ghaasyiyah (88): 8–16)

1217. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* **bersabda,**

قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَعْدَدْتُ لِعِبَادِي الصَّالِحِيْنَ مَا لاَ عَيْنٌ رَأَتْ وَلاَ أُذُنٌ سَمِعَتْ وَلاَ خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ اقْرَؤُوا إِنْ شِئْتُمْ (فَلاَ تَعْلَمُ نَفْسٌ مَا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ)

"*Allah Ta'la berfirman, 'Aku telah persiapkan bagi hamba–hamba-Ku yang shalih sesuatu yang tidak pernah disaksikan oleh mata, tidak pernah didengarkan oleh telinga dan tidak pula terlintas dalam hati seseorang, bacalah firman Allah dalam Al Qur'an; Seorang pun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu bermacam–macam nikmat yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan'.*" (Qs. As-Sajdah (32): 17) (HR. Bukhari-Muslim)

1218. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ يَنْعَمُ وَلاَ يَبْأَسُ لاَ تَبْلَى ثِيَابُهُ وَلاَ يَفْنَى شَبَابُهُ، إِنَّ فِي الْجَنَّةِ مَا لاَ عَيْنٌ رَأَتْ وَلاَ أُذُنٌ سَمِعَتْ وَلاَ خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ

"*Barangsiapa masuk ke surga, niscaya ia akan bersenang–senang dan tidak akan merasa capek, tidak menjadi usang pakaiannya, serta tidak pudar kepemudaannya. Di dalam surga telah disiapkan sesuatu yang tidak pernah dilihat oleh mata, tidak pernah didengar oleh telinga, dan tidak pernah terlintas dalam hati seseorang.*" (HR. Muslim)

1219. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Ya Rasulullah, kabarilah kami tentang bangunan surga." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, bersabda,

لَبِنَةٌ ذَهَبٍ وَلَبِنَةٌ فِضَّةٍ مِلاَطُهَا الْمِسْكُ الأَذْفَرُ حَصْبَاؤُهَا اللُّؤْلُؤُ وَالْيَاقُوتُ وَتُرْبَتُهَا وَالزَّعْفَرَانُ مَنْ يَدْخُلُهَا يَنْعَمُ لاَ يَبْأَسُ وَيَخْلُدُ لاَ يَمُوتُ لاَ يَبْلَى شَبَابُهُ وَلَا تُفْنَى ثِيَابُهُ

"*Batu batanya terdiri dari emas dan perak, semennya adalah minyak misik, batu-batu kecilnya adalah intan dan permata, dan tanahnya adalah za'faran. Barangsiapa memasukinya, niscaya ia akan terus bersenang–senang, tidak lelah dan bermasalah; ia kekal dan tidak pernah mati, pakaiannya tidak menjadi usang, dan kepemudaannya tidak pudar.*" (HR. Tirmidzi dan Ibnu Hibban) **Hadits *hasan***

1220. Dari Abu Sa'id Al Khudri dan Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ يُنَادِي مُنَادٍ إِنَّ لَكُمْ أَنْ تَصِحُّوْا فَلاَ تَسْقَمُوْا أَبَداً وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَحْيَوْا فَلاَ تَمُوْتُوْا أَبَداً وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَشِبُّوْا فَلَا تَهْرَمُوْا أَبَداً وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَنْعَمُوْا فَلاَ تَبْأَسُوْا أَبَداً

"*Apabila penghuni surga telah masuk ke dalam surga, maka seorang penyeru akan berseru, 'Sesungguhnya kalian terus berada dalam keadaan sehat dan tidak akan pernah sakit untuk selamanya. Sesungguhnya kalian akan hidup terus dan tidak pernah mati. Sesungguhnya kalian akan terus dalam keadaan muda dan tidak pernah menjadi tua, dan sesungguhnya kalian akan terus berada dalam kenikmatan dan tidak pernah mendapat masalah–masalah'. Demikianlah makna dari firman Allah, 'Itulah surga yang diwariskan kepadamu disebabkan apa yang dahulu kamu kerjakan'.*" (Qs. Al A'raaf (7): 43) (HR. Muslim)

1221. Dari Abu Sa'id Al Khudri *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ أَحَاطَ حَائِطَ الْجَنَّةِ لَبِنَةً مِنْ ذَهَبٍ لَبِنَةً مِنْ فِضَّةٍ ثُمَّ شَقَّقَ فِيهَا الأَنْهَارَ وَغَرَسَ الأَشْجَارَ فَلَمَّا نَظَرَتِ الْمَلاَئِكَةُ إِلَى حُسْنِهَا قَالَتْ: طُوبَى لَكِ مَنَازِلُ الْمُلُوكِ

"*Sesungguhnya Allah 'Azza wa Jalla melengkapi surga dengan pagar yang batuannya terdiri dari emas dan perak. Kemudian Dia pancarkan di dalamnya sungai–sungai dan menumbuhkan pohon–pohon. Jadi tatkala para malaikat melihat keindahannya, mereka berkata, 'Sungguh indah engkau, tempat tinggalnya para penguasa'.*" (HR. Ath–Thabrani dan Al Bazzar). Diriwayatkan secara *marfu'*, namun periwayatan secara *mauquf* lebih *shahih*. **Hadits *shahih***

1222. Dari Sahl bin Sa'ad *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لَيَدْخُلَنَّ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِي سَبْعُونَ أَلْفاً أَوْ سَبْعُمِائَةِ أَلْفٍ مُتَمَاسِكُونَ آخِذٌ بَعْضُهُمْ بَعْضاً لاَ يَدْخُلُ أَوَّلُهُمْ حَتَّى يَدْخُلَ آخِرُهُمْ وُجُوهُهُمْ عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ

"*Akan masuk surga dari umatku ini tujuh puluh ribu atau tujuh ratus ribu orang. Mereka semua saling berpegangan satu dengan yang lain, dimana tidaklah masuk yang pertama dari mereka hingga masuk yang terakhir darinya. Wajah–wajah mereka bagaikan bulan purnama di malam hari.*" (HR. Bukhari-Muslim)

1223. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, bersabda,

أَوَّلُ زُمْرَةٍ تَلِجُ الْجَنَّةَ صُورَتُهُمْ عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ لاَ يَبْصُقُونَ فِيهَا وَلاَ يَمْتَخِطُونَ وَلاَ يَتَغَوَّطُونَ آنِيَتُهُمْ فِيهَا الذَّهَبُ أَمْشَاطُهُمْ مِنَ الذَّهَبِ

وَالْفِضَّةِ وَمَجَامِرُهُمُ الْأَلُوَّةُ وَرَشْحُهُمُ الْمِسْكُ وَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ زَوْجَتَانِ يُرَى مُخُّ سُوقِهِمَا مِنْ وَرَاءِ اللَّحْمِ مِنَ الْحُسْنِ لَا اخْتِلَافَ بَيْنَهُمْ وَلَا تَبَاغُضَ قُلُوبُهُمْ قَلْبٌ وَاحِدٌ يُسَبِّحُونَ اللَّهَ بُكْرَةً وَعَشِيًّا

"*Kelompok pertama yang akan masuk surga adalah orang–orang yang wajahnya bagaikan bulan purnama di malam hari. Mereka tidak meludah dan buang hajat di dalamnya. Gelas–gelas mereka dari emas, sisir–sisir mereka dari emas dan perak, tempat pembakaraan mereka berisi kayu wangi (Bukhur), dan keringat mereka adalah minyak misik. Setiap satu orang dari mereka mempunyai dua istri yang terlihat bagian dalam betisnya dari balik dagingnya. Tidak ada pertentangan dan kebencian di antara mereka. Hati mereka satu dan mereka senantiasa bertasbih kepada Allah pada pagi dan sore hari.*" (HR. Bukhari-Muslim)

1224. Dari Uqbah bin Ghazwan *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata dalam khutbahnya, "Sungguh telah disampaikan kepada kami –dari Rasulullah-,

أَنَّ مَا بَيْنَ مِصْرَاعَيْنِ مِنْ مَصَارِيعِ الْجَنَّةِ مَسِيرَةُ أَرْبَعِينَ وَلَيَأْتِيَنَّ عَلَيْهِ يَوْمٌ وَهُوَ كَظِيظٌ مِنَ الزِّحَامِ

'*Sesungguhnya jarak antara dua daun pintu surga adalah empat puluh (tahun) perjalanan, dan sungguh akan datang suatu hari dimana pintu itu akan menjadi sesak karena banyaknya manusia*'." (HR. Muslim)

1225. Dari Abu Bakrah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ قَتَلَ نَفْساً مُعَاهَدَةً بِغَيْرِ حَقِّهَا لَمْ يُرِحْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ وَإِنَّ رِيْحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ خَمْسِ مِائَةِ عَامٍ

"*Barangsiapa membunuh orang kafir yang terikat perjanjian damai dengan kaum muslimin (mu'ahad), niscaya ia tidak akan mencium bau surga padahal baunya dapat tercium hingga jarak lima ratus tahun perjalanan.*" (HR. Ibnu Hibban) **Hadits *shahih***

1226. Dari Abu Musa Al Asy'ari *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

إِنَّ لِلْمُؤْمِنِيْنَ فِي الْجَنَّةِ لَخَيْمَةً مِنْ لُؤْلُؤَةٍ وَاحِدَةٍ مُجَوَّفَةٍ طُوْلُهَا فِي السَّمَاءِ سِتُّوْنَ مِيْلاً لِلْمُؤْمِنِ فِيْهَا أَهْلُوْنَ يَطُوْفُ عَلَيْهِمُ الْمُؤْمِنُ فَلاَ يَرَى بَعْضُهُمْ بَعْضًا

"*Sesungguhnya telah disiapkan bagi orang–orang mukmin sebuah kemah dari permata di dalam surga yang panjangnya enam puluh mil. Di dalam kemah tersebut telah ada istri–istrinya yang tidak melihat antar satu dengan yang lainnya.*" (HR. Bukhari-Muslim)

1227. Dari Abdullah bin Umar *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, bersabda,

الْكَوْثَرُ نَهْرٌ فِي الْجَنَّةِ حَافَّتَاهُ مِنْ ذَهَبٍ وَمَجْرَاهُ عَلَى الدُّرِّ وَالْيَاقُوْتِ وَتُرْبَتُهُ أَطْيَبُ مِنَ الْمِسْكِ وَمَاؤُهُ أَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ وَأَبْيَضُ مِنَ الثَّلْجِ

"*Al Kautsar adalah sebuah sungai di dalam surga. Sisinya terbuat dari emas, salurannya terbuat dari intan dan permata, tanahnya lebih baik daripada minyak misik, airnya lebih manis dari madu dan lebih putih dari salju.*" (HR. Ibnu Majah dan Tirmidzi) Menurut Tirmidzi hadits ini *hasan shahih*. **Hadits *shahih***

1228. Dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَشَجَرَةً يَسِيْرُ الرَّاكِبُ فِي ظِلِّهَا مِائَةَ عَامٍ لاَ يَقْطَعُهَا

"*Sesungguhnya di dalam surga terdapat sebuah pohon, di mana seorang pengendara akan berjalan di dalam bayangannya selama seratus tahun, namun ia tetap saja berada di dalamnya.*"

Anas berkata, *"Jika kamu menghendaki maka bacalah firman Allah Ta'ala, 'Dan naungan yang terbentang luas dan air yang tercurah'."* (Qs. Al Waqi'ah (56): 30–31) (HR. Bukhari)

1229. Dari Ibnu Abas *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

نَخْلُ الْجَنَّةِ جُذُوْرُهَا مِنْ زُمُرُّدٍ أَخْضَرَ وَكَرَبُهَا ذَهَبٌ أَحْمَرُ وَسَعَفُهَا كِسْوَةٌ لِأَهْلِ الْجَنَّةِ مِنْهَا مُقَطَّعَاتُهُمْ وَحُلَلُهُمْ، وَثَمَرُهَا أَمْثَالُ الْقِلَالِ وَالدِّلَاءِ أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ اللَّبَنِ وَأَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ وَأَلْيَنُ مِنَ الزُّبْدَةِ لَيْسَ فِيْهَا عَجَمٌ

"Pohon kurma yang berada di dalam surga mempunyai akar dari permata hijau, pelepahnya adalah emas merah, dan dedaunannya adalah pakaian dan perhiasan untuk penghuni surga, buahnya besar bagaikan timba; lebih putih dari susu, lebih manis dari madu, lebih lunak dari mentega, dan tidak berbiji." (HR. Ibnu Abu Ad-Dunya dan Al Hakim). Menurut Al Hakim hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. **Hadits *shahih***

1230. Dari Al Barra' bin Azib *radhiyallahu 'anhu,* mengomentari firman Allah *Ta'ala, "Dan buahnya dimudahkan memetiknya semudah–mudahnya."* (Qs. Al Insaan (76): 14), dia (Al Barra') berkata,

إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ يَأْكُلُوْنَ مِنْ ثِمَارِ الْجَنَّةِ نِيَامًا وَقُعُوْدًا وَمُضْطَجِعِيْنَ

"Sesungguhnya penduduk surga itu akan memakan buah–buahan di dalam surga dalam keadaan tidur, duduk dan bertelekan." (HR. Al Baihaqi). Di dalam kitab *Al Ba'ats wa An–Nusyur* secara *mauquf,* dengan sanad yang *hasan.* **Hadits *hasan***

1231. Dari Jarir bin Abdullah *radhiyallahu 'anhu,* Salman Al Farisi berkata kepadanya, "Wahai Jarir, tahukah kamu yang dimaksud dengan kegelapan pada hari Kiamat?" Aku berkata, "Tidak." Salman Al Farisi berkata, "Yaitu kezhaliman yang diperbuat oleh manusia antara sesamanya." Kemudian Salman Al Farisi mengambil sebuah batang kayu kecil dan berkata, "Wahai Jarir, jika engkau mencari yang semacam ini di dalam surga, maka kamu

tidak akan mendapatkannya." Aku berkata, "Ya Abu Abdullah, kalau demikian di manakah pohon kurma dan pepohonan yang lainnya?" Beliau (Salman Al Farisi) berkata,

أُصُوْلُهَا اللُّؤْلُؤُ وَالذَّهَبُ وَأَعْلاَهَا الثَّمَرُ

"(Hanyalah yang engkau dapati) akar pohon yang berupa permata dan emas, dan bagian atas pohon itu penuh dengan buah." (HR. Al Baihaqi) Sanadnya *hasan*. **Hadits *hasan***

1232. Dari Sulaim bin Amir, dia berkata, "Dulu para sahabat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* berkata, 'Sesungguhnya Allah terkadang memberi kemanfaatan kepada kami dengan pertanyaan–pertanyaan yang diajukan oleh orang–orang Arab Badui'." Sulaim berkata, "Pada suatu hari, seorang Arab Badui datang dan berkata, 'Wahai Rasulullah, Allah *Ta'ala* telah menyebutkan, bahwa di dalam surga terdapat sebuah pohon yang membuat celaka seseorang, padahal aku menyangka bahwa di dalam surga tidak ada lagi yang dapat memudharatkan seseorang'. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bertanya,

وَمَا هِيَ؟

'Pohon apakah itu?'

Laki–laki itu berkata, 'Pohon bidara (*sidr*), karena pohon tersebut berduri dan dapat membuat mudharat bagi seseorang'. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَلَيْسَ اللهُ يَقُوْلُ {فِي سِدْرٍ مَّخْضُوْدٍ} خَضَدَ اللهُ شَوْكَهُ فَجَعَلَ مَكَانَ كُلِّ شَوْكَةٍ ثَمَرَةً فَإِنَّهَا لَتَنْبُتُ ثَمَرًا تَفْتَقُ الثَّمْرَةُ مِنْهَا عَنِ اثْنَيْنِ وَسَبْعِيْنَ لَوْنًا مِنْ طَعَامٍ مَا فِيْهَا لَوْنٌ بِشِبْهِ الآخَرِ

'*Bukankah Allah telah berfirman, "Berada di antara pohon bidara yang tidak berduri"* (Qs. Al Waaqi'ah (56): 28). *Allah Ta'ala telah mencabut duri yang berada di pohon itu dan menggantinya dengan buah–buahan yang terdiri dari tujuh puluh dua rasa yang berbeda'*." (HR. Ibnu Abu Ad-Dunya) Sanadnya *hasan*. Diriwayatkan pula dari Sulaim bin Amir, dari Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*.

1233. Dari Jabir *radhiyallahu 'anhu, ia* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

يَأْكُلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ فِيهَا وَيَشْرَبُونَ وَلاَ يَمْتَخِطُونَ وَلاَ يَتَغَوَّطُونَ وَلاَ يَبُولُونَ إِنَّمَا طَعَامُهُمْ جُشَاءٌ رَشْحٌ كَرَشْحِ الْمِسْكِ فَيُلْهَمُونَ التَّسْبِيحَ وَالتَّحْمِيدَ كَمَا يُلْهَمُونَ النَّفَسَ

"*Para penghuni surga makan dan minum, namun tidak meludah, tidak buang air besar, dan tidak buang air kecil. Kotoran mereka adalah keringat yang baunya seperti minyak misik. Mereka akan bertasbih dan bertakbir, sebagaimana mereka menghirup dan menghembuskan nafas.*" (HR. Muslim)

1234. Dari Zaid bin Arqam *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah mendatangi seorang Yahudi, lalu orang tersebut berkata, 'Wahai Rasulullah, engkau menyangka bahwa penghuni surga itu makan dan minum'. Kemudian orang itu berkata kepada sahabat–sahabatnya, 'Jika ia (Muhammad) membenarkannya, maka aku akan mendebatnya'. Selanjutnya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

بَلَى وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ إِنَّ أَحَدَهُمْ لَيُعْطَى قُوَّةَ مِائَةِ رَجُلٍ فِي الْمَطْعَمِ وَالْمَشْرَبِ وَالشَّهْوَةِ وَالْجِمَاعِ

'*Benar, demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan–Nya. Sungguh seseorang dari mereka benar–benar akan diberi kekuatan makan, minum, dan berhubungan (jima') seperti kekuatan seratus orang*'.

Mendengar itu, orang Yahudi tersebut berkata, 'Bukanlah orang yang makan dan minum, perlu membuang hajat?' Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

حَاجَتُهُمْ عَرَقٌ يَفِيضُ مِنْ جُلُودِهِمْ مِثْلُ الْمِسْكِ فَإِذَا الْبَطْنُ قَدْ ضَمَرَ

'*Kotoran mereka berupa keringat yang mengucur dari kulit–kulit mereka laksana minyak kasturi (misik) hingga perutnya mengisut (mengerut)*'." (HR. Ahmad dan An-Nasa'i). Sanadnya *hasan*.

Diriwayatkan juga oleh Ibnu Hibban dan ini redaksi dari Ibnu Hibban. **Hadits *hasan***

1235. Diriwayatkan oleh Ibnu Abu Ad–Dunya, dari Syuraih dari Ubaid, dia mengatakan bahwa Ka'ab berkata,

لَوْ أَنَّ ثَوْباً مِنْ ثِيَابِ أَهْلِ الْجَنَّةِ لَبِسَ الْيَوْمَ لَصَعِقَ مَنْ يَنْظُرُ إِلَيْهِ وَمَا حَمَلَتْهُ أَبْصَارُهُمْ

"Kalau sehelai pakaian penduduk surga dikenakan pada hari ini, maka seluruh orang yang melihatnya akan pingsan, karena pandangan mereka tidak akan mampu menatapnya." **Hadits *shahih***

1236. Dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَسُوْقاً يَأْتُوْنَهَا كُلَّ جُمُعَةٍ فَتَهُبُّ رِيْحُ الشَّمَالِ فِي وُجُوْهِهِمْ وَثِيَابِهِمْ فَيَزْدَادُوْنَ حُسْنًا وَجَمَالاً [فَيَرْجِعُوْنَ إِلَى أَهْلِيْهِمْ وَقَدْ ازْدَادُوْا حُسْنًا فَيَقُوْلُ لَهُمْ أَهْلُوْهُمْ: وَاللهِ لَقَدْ ازْدَدْتُمْ بَعْدَنَا حُسْنًا وَجَمَالاً] فَيَقُوْلُوْنَ وَأَنْتُمْ وَاللهِ لَقَدْ ازْدَدْتُمْ بَعْدَنَا حُسْنًا وَجَمَالاً

"Sesungguhnya di dalam surga terdapat pasar yang didatangi oleh para penghuni surga setiap hari Jum'at. Saat itu bertiuplah angin dari utara mengenai wajah dan pakaian–pakaian mereka, maka bertambah cantik dan indahlah wajah dan pakaian–pakaian mereka. Tatkala mereka kembali menemui keluarga–keluarga mereka, berkata para keluarga mereka, 'Demi Allah, sungguh bertambah indah pakaian dan bertambah cantik wajah kalian'. Maka mereka berkata, 'Demi Allah, -justru– kalian yang bertambah cantik, dan bertambah indah pakaian–pakaian kalian'." (HR. Muslim)

1237. Dari Abu Sa'id Al Khudri *radhiyallahu 'anhu,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُوْلُ لأَهْلِ الْجَنَّةِ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ، فَيَقُوْلُوْنَ: لَبَّيْكَ رَبَّنَا وَسَعْدَيْكَ وَالْخَيْرُ فِي يَدَيْكَ فَيَقُوْلُ: هَلْ رَضِيْتُمْ؟ فَيَقُوْلُوْنَ وَمَا لَنَا لاَ نَرْضَى يَا رَبَّنَا وَقَدْ أَعْطَيْتَنَا مَا لَمْ تُعْطِ أَحَداً مِنْ خَلْقِكَ فَيَقُوْلُ: أَلاَ أُعْطِيْكُمْ أَفْضَلُ مِنْ ذَلِكَ [فَيَقُوْلُوْنَ وَأَيُّ شَيْءٍ أَفْضَلُ مِنْ ذَلِكَ] فَيَقُوْلُ: أُحِلُّ عَلَيْكُمْ رِضْوَانِي فَلاَ أَسْخَطُ عَلَيْكُمْ بَعْدَهُ أَبَداً

"*(Kelak) Allah Ta'ala akan berfirman kepada penduduk surga, 'Wahai penduduk surga'. Mereka berkata, 'Ya Allah, aku sambut panggilan dan keberkahan–Mu, dan seluruh kebaikan itu berada di tangan–Mu'. Allah Ta'ala berfirman, 'Apakah kalian ridha dengan apa yang kalian dapatkan?' Mereka berkata, 'Bagaimana kami tidak ridha, sedangkan Engkau telah memberi kami sesuatu yang tidak Engkau berikan kepada seorangpun dari makhluk-Mu'. Allah Ta'ala berfirman, 'Maukah kalian dengan yang lebih baik dari itu?' Mereka berkata, 'Nikmat apa lagi yang lebih baik?' Allah berfirman, 'Aku akan memberikan keridhaanku kepada kalian dan Aku tidak akan marah kepada kalian setelah waktu ini untuk selamanya'.*" (HR. Bukhari-Muslim)

1238. Dari Shuhaib *radhiyallahu 'anhu*, dia mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ يَقُوْلُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: هَلْ تُرِيْدُوْنَ شَيْئًا أَزِيْدُكُمْ فَيَقُوْلُوْنَ: أَلَمْ تُبَيِّضْ وُجُوْهَنَا؟ أَلَمْ تُدْخِلْنَا الْجَنَّةَ وَتُنَجِّنَا مِنَ النَّارِ؟ قَالَ: فَكَشَفَ الْحِجَابَ فَمَا أُعْطُوْا شَيْئًا أَحَبُّ إِلَيْهِمْ مِنَ النَّظَرِ إِلَى رَبِّهِمْ، ثُمَّ تَلاَ هَذِهِ الآيَةَ { لِلَّذِيْنَ أَحْسَنُوْا الْحُسْنَى وَزِيَادَةٌ }

"*Apabila penduduk surga telah masuk ke dalam surga, maka Allah Ta'ala berfirman, 'Inginkah kalian aku berikan tambahan?' Mereka berkata, 'Bukankah Engkau telah menjadikan wajah kami putih, memasukkan kami ke dalam surga dan menyelamatkan kami dari api neraka?'" Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Pada saat itu, Allah pun*

menyingkap hijab-Nya, maka tiadalah pemberian yang lebih mereka senangi daripada memandang wajah Rabb mereka." Selanjutnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam membaca firman Allah, "Bagi orang–orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya (kenikmatan melihat Allah)." (Qs. Yuunus (10): 25) (HR. Bukhari-Muslim)